Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi Ad Damsyiqi

ASBABUL WURUD

Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-Hadits Rasul

Kalam Mulia

ASBABUL WURUD

Manakala kata-kata atau ucapan Rasulullah SAW untuk menjelaskan maksud sesuatu peristiwa atau kejadian disebut Al-Hadis, sedangkan latar belakang timbulnya hadis-hadis Rasul tersebut dinamakan "Sababul Wurud" atau istilah jamaknya "Asbabul Wurud".

Dengan mengetahui Sababul Wurud suatu hadis, kemungkinan salah dalam menyimpulkan kandungan hadis akan lebih teratasi, sehingga pengamalan dan penerapannya pun akan lebih cepat.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Al Bara'bin Azib, dijelaskan bahwa Rasulullah pernah bersabda: "Masuk Islamlah kamu, kemudian berperanglah!".

Dari hadis yang diucapkan Rasulullah tersebut, kemungkinan kita akan berkesimpulan: Islam itu suka berperang, ajarannya berat, jika tidak berani berperang, tidak usah masuk Islam.

Jika kita tidak mengetahui latar belakang hadis ini timbul, saat peristiwa kejadiannya, kemungkinan kita akan berkesimpulan salah terhadap kandungan hadis tersebut.

"Asbabul Wurud" karya Ibnu Hamzah Al Husaini Al-Hanafi Ad Damsyiqi, adalah sebuah karya besar mengingat jumlah hadis yang diuraikannya cukup banyak, yakni 1831 buah hadis yang nantinya dibagi menjadi tiga jilid buku terjemahannya.

Mudah-mudahan kehadiran terjemahan buku ini dapat membantu memahami Al-Hadis dan menambah khasanah ilmu ke Islaman khususnya di Indonesia. Amin.

ISBN 979-8590-45-7 (Jilid 3)
979-8590-22-8 (Jilid lengkap)

RADAR JAYA OFFSET - JAKARTA

البيان والتعريف
في
أسباب ورود الحديث الشريف

Cetakan Kedua, Juni 2003
Cetakan Pertama, Maret 2002

ASBABUL WURUD 3

Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-hadits Rasul
Oleh : Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi AD Damsyiqi

Diterjemahkan oleh : H. M. Suwarta Wijaya, B.A
Drs. Zafrullah Salim

Dicetak oleh : Radar Jaya Offset Jakarta
Disain cover : Samanhudi
Setting/Tata muka : Radar Jaya
Penerbit : **KALAM MULIA,** Jakarta
Jl. Teladan No. 2 Johar Baru V
Tlp. (021) 4229112 - 4229113
Fax. (021) 4229114
Jakarta Pusat - 10560

ISBN 979-8590-22-8 (no. jild. lengkap)
979-8590-45-7 (jilid 3)

MUKADIMAH
Jilid III, Cetakan I

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah 'Azza wa Jalla atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad, Rasulullah SAW yang telah diutus Allah SWT untuk membimbing manusia ke arah kehidupan yang diridhai-Nya.

Setelah menempuh perjalanan waktu yang cukup lama, akhirnya dengan pertolongan Allah SWT, kami dapat menyelesaikan tugas mulia menerjemahkan kitab Asbabul Wurud Jilid III. Penerbitan cetakan pertama jilid III ini direncanakan bersamaan dengan cetakan keenam

Kami menyadari sepenuhnya, dalam kemampuan terbatas harus dapat memahami arti sebuah hadits, merangkaikannya dengan peristiwa atau keadaan yang melatarbelakangi Nabi mengucapkan sabdanya, dan kemudian menyalin keterangan pengarang Ibnu Hamzah al Husainy ad Damsyqy (1054-1120 H) yang terdapat dalam catatan kaki kitab aslinya. Berbagai kamus dan kitab-itab haditslain kami gunakan sebagai alat bbantu dalam mengerjakan tugas ini. Adakalanya keterangan pada catatan kami tidak seluruhnya kami salin melainkan diambil inti sarinya, atau menambahkan keterangan lain jika dianggap perlu.

Kami ingin mengenang kembali dan berterimakasih atas jasa dan pikiran alm. Bapak H. Bakar Ibrahim yang mendorong kami menerjemahkan buku ini, yang kemudian dilanjutkan oleh Ibu Hj. Sumarni Bakar, sebagai Direktris Kalam Mulia, yang dengan sabar dan ikhlas menunggu selesainya jilid III ini. Demikian pula ucapan terima kasih kepada Penerbit Kalam (Kualalumpur - Malaysia) yang menerbitkan lagi buku Asbabul Wurud untuk pembaca di Malaysia.

Dengan mengharapkan ridha Allah SWT kami mengantarkan para pembaca menelaah buku ini. Semoga rasa cinta pada Rasul tumbuh dan bersemi diiringi dengan kemauan merajut pola hidup Islami yang beliau contohkan dalam sunnahnya.

Semoga Allah yang Maha Penyayang mengampuni dosa dan

kesalahan kami yang terdapat dalam menyusun naskah terjemahan ini. Tegur sapa dan koreksi pembaca kami terima dengan hati terbuka sebagai bahan perbaikan untuk cetakan berikutnya.

Wallahul muwaffiq ila ahasnit thariq.

Jakarta, Rabu 16 Januari 2002

16 Dzulqaidah 1422 H

Penerjemah,

SW/ZS

DAFTAR ISI

1170. 'ATQUN NASAMAH DAN FAQQU RAQABAH

عَتَقُ النَّسَمَةِ أَنْ تَنْفَرِدَ بِعِتْقِهَا وَفَكُّ الرَّقَبَةِ أَنْ تُعِينَ فِي عِتْقِهَا.

"Atqun nasamah" (membebaskan jiwa, orang, budak) yaitu engkau bertindak sendiri dalam pembebasannya. Sedangkan "faqqu raqabah" (membebaskan budak, hamba sahaya) yaitu engkau membantu (orang) dalam pembebasannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad dan Al Bukhari di dalam "Al-Adab", Abu Daud, Thayalisi, Ibnu Hibban, Al hakim, Al Baihaqi di dalam "As Syu'ab", Ibnu Abi Syaibah dan Ibnu Rahawaih dengan lafal yang berbeda dari Al Bara bin 'Azib r.a.

Sababul Wurud

Bahwa seorang Arab dusun telah mendatangi Nabi s.a.w, ia berkata : "Ajarkanlah kepadaku sebuah amal yang dapat memasukkan aku kedalam surga". Sabda Nabi : "Bebaskan budak, lepaskan budak". Ia bertanya : "Bukankah keduanya sama?". Jawab beliau : "Tidak, membebaskan budak, yaitu .... dst".

Keterangan

Maksud kedua istilah itu adalah : membebaskan budak ('atqun nasamah) membebaskannya sendirian tidak ada seorangpun yang menyertainya sedangkan melepaskan budak (faqqu-raqabah), yaitu membantu membebasannya dengan segala cara.

1171. UTSMAN DI HATI NABI

"Utsman bin Affan ialah sahabatku di dunia dan sahabatku di akhirat".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Abu Ya'la dari Jabir bin Abdullah. Ibnu Al Jauzi telah mencantumkannya di dalam "Al Maudhu'at" (Hadits-hadits palsu-

pent). As Suyuthi mengulas bahwa hadits ini diriwayatkan pula oleh Al Hakim, menurutnya shahih.

Sababul Wurud

Dari Jabir, katanya : "Ketika kami berada di tengah sekelompok orang-orang Muhajirin, bergeraklah setiap orang mendekati orang-orang yang sebayanya. Nabi mendekati Utsman, beliau memeluknya seraya bersabda : "Utsman ialah sahabatku ...... dst".

Keterangan

Ibnu Al Jauzi di dalam "Al Maudhu'at", menulis : "Hadits ini tidak benar". Kata Ibnu Hibban, Thalhah tidak membolehkan berhujjah dengan hadits ini. Ubaidah bin Hasan meriwayatkan yang palsu dari yang tsiqat (terpercaya), hujjah (alasan) ini batil. Abul Fath Al Azdi berpendapat bahwa Ubaidah matrukul hadits. (Juz I : 334).

1172. KEAJAIBAN ALLAH

"Aku kagum terhadap Allah, Tuhan kita, Dia merasa bangga terhadap hamba-Nya yang berkata : "Ampunilah dosaku sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau". Dia berfirman : "Hamba-Ku telah mengerti bahwa tiada Tuhan baginya selain Aku".

Perawi

Diriwayatkan oleh : 'Abd bin Humaid di dalam musnadnya dari hadits Ali bin Rabi'ah dari Ali Amirul Mukminin r.a.

Sababul Wurud

Dari Ali bin Rabi'ah, katanya : "Aku pernah boncengan bersama Ali bin Abu Thalib. Ketika dia meletakkan kakinya di hewan kendaraannya, dia berkata : BISMILLAH, ketika sudah duduk tegak dipelananya, dia berkata : ALHAMDULILLAH, SUBHANALLADZII SAKHKHARA LANAA HAADZAA WA MAA KUNNA LAHUU MUQRINIIN". Kemudian dia membaca : ALHAMDULILLAAH 3X, ALLAAHU AKBAR 3X, SUBHAANALLAH 3X, kemudian LAA ILAHA ILLAA

ANTA SUBHAANAKA INNI QAD ZHALAMTU NAFSII FAGHFIRLII INNAHUU LAA YAGHFIRUDZ DZUNUUBA ILLAA ANTA". Kemudian dia mengajak tertawa. Akupun berkata : "Mengapa anda tertawa?". Jawabnya : "Aku pernah boncengan bersama Rasulullah ketika beliau meletakkan kakinya di atas kendaraannya, beliau mengucapkan apa yang kuucapkan dan beliaupun tertawa. Tanyaku : "Mengapa anda tertawa wahai Rasulullah?". Jawab beliau : "Aku heran .... dst".

1173. KEBESARAN UMAT MUHAMMAD

"Aku kagum akan umatku, mereka mengarungi lautan laksana raja-raja di atas wilayah kekuasaannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Bukhari dari Ummu Haram.

Sababul Wurud

Tercantum di dalam Shahih Bukhari dari Anas bin Malik, katanya : "Telah menceriterakan kepadaku Ummu Haram bahwa Nabi s.a.w. pada suatu hari tidur di rumahnya. Begitu bangun beliau tertawa. Aku bertanya kepada beliau : "Wahai Rasulullah, mengapa anda tertawa?" Jawab beliau : "Aku kagum terhadap sekelompok kaum dari umatku, mereka mengarungi lautan laksana raja-raja di atas wilayah kekuasaannya". Aku berkata : "Wahai Rasulullah, doakanlah kepada Allah agar Dia menjadikan aku bersama mereka". Kata beliau : "Engkau diantara mereka". Kemudian beliau tidur kembali. Begitu bangun, beliau tertawa seperti tadi dua atau tiga kali. Aku berkata : "Wahai Rasulullah doakanlah kepada Allah agar Dia menjadikan aku bersama mereka. Beliaupun bersabda : "Engkau termasuk para pendahulu". Kemudian Ummu Haram dinikahi Ubadah bin Shamit dan dibawanya ikut serta ke medan perang. Ketika ia pulang, hewan yang akan ditungganginya menyerangnya, iapun terjatuh dan patah lehernya.

Keterangan

1. **Hadits ini menerangkan tentang adanya sekelompok umat Islam yang sangat besar, kedudukan dan kekuasaannya didunia. Mereka**

konsisten (istiqamah) didalam urusan mereka, jumlahnya besar, bilangannya banyak. Juga hadits ini menerangkan tentang keadaan mereka di medan-medan pertempuran dan keadaan mereka disurga kelak. Mimpi beliau adalah wahyu.

2. Harapan Ummu Haram agar ia disertakan Allah kedalam barisan mereka terkabul. Ia gugur dimedan pertempuran. pent.

1174. KISAH DUA MALAIKAT PENCATAT AMAL

عجبت لملكين من الملائكة نزلا إلى الأرض يلتمسان
عبدا في مصلاه فلم يجداه ثم عرجا إلى ربهما فقالا: يا رب
كنا نكتب لعبدك المؤمن في يومه وليلته من العمل
كذا وكذا فوجدناه قد حبسته في حبالتك فلم نكتب له
شيئا، فقال عز وجل: اكتبا لعبدي عمله في يومه
وليلته ولا تنقصا من عمله شيئا، علي أجره ما حبسته
وله أجر ما كان يعمل.

"Aku heran terhadap dua orang diantara malaikat yang turun ke bumi, keduanya meminta kembali ke mushallanya (mushalla di bumi), namun keduanya tidak mendapatkannya. Kemudian keduanya naik menuju Tuhannya seraya berkata : "Ya Tuhan, kami akan mencatat amal hamba-Mu yang beriman yang mereka kerjakan pada malam dan siang hari, amal ini dan amal itu, namun kami mendapatkannya terkurung dalam jeratan-Mu sehingga kami tidak mencatatkan sesuatu untuknya". Berfirman Allah : "Tulislah oleh kalian berdua amal hamba-Ku (yang dikerjakannya) pada siang dan malam hari dan jangan kalian kurangi amalnya sedikitpun. (Menjadi tanggung jawabku untuk memberikan) pahalanya (dengan sebab) aku telah memenjarakannya dan baginya pahala (dari) apa yang telah ia kerjakan".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Abu Daud, At Thayalisi dan oleh At Thabrani di dalam "Al Ausath" dari Ibnu Mas'ud r.a. Kata Al Hatsami, didalamnya ada orang bernama Muhammad Ibnu Abi Humaid, ia lemah sekali. As Suyuthi memasukkan hadits ini kedalam kelompok hadits Hasan.

Sababul Wurud

Kata Ibnu Mas'ud, Rasulullah telah menengadahkan kepalanya ke langit, kemudian beliau tersenyum. Beliau ditanya orang mengapa tertawa. Beliaupun bersabda : "Aku heran terhadap dua orang diantara malaikat ...... dst".

Keterangan :

Memenjarakan didalam jerat maksudnya menyakitinya dengan berbagai penyakit. Hadits berisi keterangan bahwa untuk perolehan pahala tidak terletak pada sabarnya. Tetapi terletak pada kepedihan sakitnya sendiri. Jika ia sabar, ia akan memperoleh pahala kesabarannya. Hadits ini menolak paham yang beranggapan bahwa tertolaknya pahala karena ketiadaan sabar.

1175. TAWANAN YANG CERDIK

عَرَفَ الْحَقَّ لِأَهْلِهِ.

"Dia mengenal kebenaran bagi pemiliknya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Al Hakim, Thabrani dari Aswad bin Sari'. Hadits ini dishahihkan oleh Al Hakim dan dilemahkan oleh Adz Dzahabi. Kata Al Haitsami, dalam riwayat Ahmad dan Thabrani ada yang bernama Muhammad bin Mush'ab, ia dianggap kuat oleh Ahmad dan dianggap lemah oleh yang lainnya. Perawi lainnya terdiri dari orang-orang yang shahih.

Sababul Wurud

Diriwayatkan didalam : "Al Jami'ul Kabir" bersumber dari Aswad bin Sari' bahwa seorang tawanan telah diajukan kepada Nabi. Maka berkatalah tawanan itu : "Aku bertobat kepada Allah dan tidak bertobat kepada Muhammad". Kemudian Nabi bersabda : "Dia mengenal kebenaran .... dst". Kemudian kata beliau : "Kosongkan jalan tempat lewatnya".

Keterangan :

Tawanan ini seorang yang mengerti bahwa pemilik kebenaran ialah Allah. Sekaligus menerangkan betapa sifat kasih sayang Rasulullah.

1176. MENYIMPAN BARANG TEMUAN

عَرِّفْهَا سَنَةً ثُمَّ احْفَظْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا ثُمَّ اسْتَنْفِقْهَا أَوْ قَالَ أَصِبْ بِهَا حَاجَتَكَ.

"Umumkan barang itu selama setahun, lalu pelihara bungkusannya dan ikatannya kemudian belanjakan". Atau beliau bersabda : "Penuhilah keperluanmu".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Ibnu Adi dan Ibnu Asakir dari seorang laki-laki kaum Anshar.

Sababul Wurud

Tercantum didalam "Al Jami'ul Kabir" : Telah berkata Ibnu As Syarafi: "Telah menceriterakan kepada kami Abu Azhar dari Ayyub dari Khalid Al Khuza'i dari Al Auza'i dari Tsabit bin Umair dari Rabi'ah dari seorang laki-laki Anshar, katanya : "Telah menceriterakan kepadaku ayahku bahwa dia telah mendengar Rasulullah bersabda saat beliau ditanya tentang barang temuan (luqathah), sabda beliau : "Umumkan selama setahun .... dst".

1177. MA'AF ALLAH

عَفْوُ اللهِ أَكْبَرُ مِنْ ذُنُوْبِكَ.

Ma'af Allah lebih besar dari dosa-dosamu".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Thabrani dalam "Al Ausath", oleh Ad Dailami dalam "Al Firdaus", oleh Anu Na'im, Al Baihaqi dan Al Askari dari Aisyah. Kata Al Haitsami, didalam sanadnya ada Nuh bin Dzakwan, ia seorang yang lemah.

Sababul Wurud

Kata Habib bin Harits kepada Nabi : "Aku orang yang banyak berbuat dosa". Nabi bersabda : "Setiap engkau berbuat dosa, bertaubatlah". Al Harits berkata : "Kemudian aku kembali melakukannya". Ujar Nabi : "Bertaubatlah". Katanya : "Dosaku sudah banyak". Maka Nabi pun bersabda : "Ma'af Allah lebih besar .... dst".

Keterangan

Maksudnya, keutamaan Allah terhadap hamba-Nya lebih besar dari kekurangannya. Setiap hambanya berbuat dosa, ia lari dari Tuhannya. Setiap ia menjauhi Tuhannya semakin bertambahlah kedurhakaannya. Setiap bertambah kedurhakaannya, bertambahlah kekurangannya dalam kemampuan dan kesanggupannya. Sedangkan keutamaan Allah atas hamba-Nya lebih banyak karena timbul dari keagungan-Nya dan kemuliaan-Nya.

1178. "GUNA-GUNA SEMUT"

"Ajarkanlah kepada Hafshah "guna-guna semut" itu!"

Perawi

Diriwayatkan oleh : Abu Daud dari as Syifa' binti Abdullah. Abu Ubaid meriwayatkan pula dari Abu Khaitsamah secara mursal.

Sababul Wurud

Diriwayatkan didalam Sunan Abu Daud bersumber dari As Syifa, katanya : "Rasulullah telah masuk ke rumahku saat Hafshah berada didekatku. Beliau bersabda : "Tidak kau ajarkan "guna-guna semut" ini kepada Hafshah sebagaimana kau telah ajarkan tulisan?".

Keterangan

"Ruqyatun namlah" artinya pengantin yang selalu berhias agar suaminya tidak menjauhinya. Kadangkala berarti pula bisul yang timbul dilambung setelah diobati dengan sejenis mantera, sembuh. Maksud hadits ini didikan (ta'dib) bagi Hafshah yang telah membicarakan sesuatu yang rahasia, sehingga turun surat At Tahrim : 3.

1179. KETENTUAN TAKDIR

عَلَى مَوَاقِعِ الْقَدَرِ.

"Diatas batas-batas taqdir".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Ibnu Jarir dari Abdurrahman bin Ubadah as Salmi.

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" bersumber dari Rasyid bin Sa'id, katanya : "Telah menceriterakan kepadaku Abdurrahman bin Ubadah as Salmi bahwa sebagian sahabat Rasulullah telah mendengar beliau bersabda : "Allah telah menciptakan Adam kemudian Dia mengambil (bahan penciptaan manusia) dari punggungnya seraya berfirman : "Mereka ada yang ke surga, Aku biarkan. Dan ada yang ke neraka, Aku biarkan". Seorang sahabat bertanya : "Untuk apa kita beramal?". Jawab beliau : "Diatas batas- .... dst".

Maksudnya, dalam rangka mematuhi ketetapan Allah - pent.

1180. DOA BERKAH UNTUK SAUDARA

"Mengapa seorang diantaramu membunuh saudaranya? (Padahal) jika ia melihat keanehan pada saudaranya, hendaknya ia mendoakan untuknya keberkahan".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Nasai, Ibnu Majah bersumber dari Abu Umamah bin Sahal bin Hanif. Didalam kitab At Taqrib diterangkan bahwa riwayat ini tidak didengarnya dari Nabi. Berarti mursal. Sedangkan As Suyuthi memasukkannya ke dalam kelompok hadits shahih.

Sababul Wurud

Sebagaimana dikisahkan didalam Sunan Ibnu Majah dari Abu Umamah, katanya : "'Amir bin Rabi'ah telah melewati Sahal bin Hanif yang sedang dimandikan dan di katakan orang kepadanya: "Aku belum pernah melihat seperti yang kulihat hari ini, dimana tidak ada kulit yang tertinggal". Tidak lama, Sahal pun terjatuh. Kemudian diberitahukan kepada Rasulullah seraya di katakan kepadanya : "Susullah Sahal yang telah terjatuh". Rasulullah pun bertanya : "Siapa yang merasa bau karenanya ?". Mereka menjawab : " 'Amir bin Rabi'ah". Rasulullah bersabda : "Mengapa seseorang diantaramu membunuh saudaranya ... dst".

1181. KHASIAT KAYU HINDI

عَلَامَ تَدْغَرْنَ أَوْلَادَكُنَّ بِهٰذَا الْعِلَاقِ، عَلَيْكُنَّ بِهٰذَا الْعُوْدِ الْهِنْدِيِّ، فَإِنَّ فِيْهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ مِنْ سَبْعَةِ أَدْوَاءٍ مِنْهَا ذَاتُ الْجَنْبِ وَيُسْعَطُ مِنَ الْعُذْرَةِ، وَيُلَدُّ بِهِ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ.

"Mengapa kau kalungi leher anak-anakmu dengan bulu pundak kuda ini, padahal sebaiknya kau obati dengan kayu Hindi sebab kayu itu berisi tujuh macam obat dari tujuh macam penyakit diantaranya : tbc, luka lambung, sakit tenggorokan dan mulut".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Bukhari dan Muslim, Abu Daud dan Ibnu Majah dari Ummu Qais binti Mihshan, saudara adik perempuan Ukasyah.

Sababul Wurud

Ummu Qais berkata : "Aku datang kepada Rasulullah membawa anakku yang tidak mau makan. Tiba-tiba ia kencing diatas pangkuannya. Kemudian beliau mengambil air untuk mencuci tikarnya". Dalam riwayat lain ia berkata : "Aku datang kepada Rasulullah dengan anakku yang kukalungi dengan bulu pundak kuda. Maka beliau bersabda : Mengapa kau kalungi .... dst".

Keterangan

- "Tadgharna" artinya "taghmazna" yakni mengalungi leher anak dengan bulu pundak kuda.
- Dzaatul janbi" artinya "as sillu", yakni sakit paru-paru. Menurut Qurthubi artinya "as syaushah", yakni luka lambung.

1182. DAGANG KAPAS MENDATANGKAN BERKAH

عَلَيْكَ بِالْبَزِّ، فَإِنَّ صَاحِبَ الْبَزِّ يُعْجِبُهُ أَنْ يَكُوْنَ النَّاسُ بِخَيْرٍ وَفِيْ خِصْبٍ.

"Hendaknya kau menjual kain kapas karena pemakai kain kapas menyenanginya, akan menjadikan orang-orang berada dalam kebaikan dan kesuburan".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Al Khathib di dalam "Tarikh"-nya bersumber dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" bersumber dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki telah bertanya kepada Rasulullah : "Wahai Rasulullah, berjualan apakah seharusnya aku ini?". Jawab beliau : "Hendaknya kau menjual kain kapas .... dst".

Keterangan

"Al Bazz" sejenis baju terbuat dari kain kapas. Penjual kain kapas secara tidak langsung menghendaki agar manusia hidup dalam kebaikan, keberkahan dan kesuburan. Dalam situasi demikian mereka akan mudah menjual kain yang terbuat dari kapas untuk bahan pakaian dirinya dan keluarganya. Kapas akan tumbuh dengan baik jika tanah dan cuaca subur. Berbeda dengan menjual yang lainnya dimana kadangkala si pedagang menghendaki barang tersebut tidak ada dipasaran, misalnya di musim kemarau sehingga mereka dapat menjual barang tersebut dengan harga yang lebih mahal.

1183. TILAWAH AL QUR'AN

"Hendaknya kau sering dan membiasakan membaca Al Qur'an".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Ramaharrumzi di dalam "Al Amtsal" dari Ibnu Abbas.

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa seorang laki-laki telah bertanya kepada Rasulullah : "Ya Rasulullah, amal mana yang paling utama?". Jawab beliau : "Hendaknya kau sering .... dst".

1184. BERTAYAMUM

عَلَيْكَ بِالصَّعِيْدِ فَإِنَّهُ يَكْفِيْكَ.

"Hendaknya (kau bertayamum) dengan debu, sesungguhnya hal itu cukup bagimu".

Perawi

Diriwayatkan oleh : As Syaikhan (Bukhari dan Muslim) dari Imran bin Hushain.

Sababul Wurud

Diriwayatkan dalam Shahih Bukhari dari hadits Auf dari Abu Raja bersumber dari Imran, katanya : "Kami dalam perjalanan bersama Nabi dan aku duduk terpaku diuntaku. Hingga larut malam baru kami tertidur. Suasana begitu sunyi sehingga kami kesiangan. Yang mula-mula bangun adalah si fulan kemudian si fulan yang nama-nama mereka disebutkan oleh Abu Raja (Auf sendiri lupa), kemudian Umar yang keempat. Sedangkan Nabi jika beliau tidur kami tidak berani membangunkannya sehingga beliau bangun dengan sendirinya dan kami tidak tahu apa yang terjadi dalam tidurnya. Ketika Umar terbangun, dia melihat sesuatu yang menimpa salah seorang sahabatnya. Seorang laki-laki tertimpa batu ia bertakbir dengan suara keras sehingga Nabi terbangun. Kemudian mereka mengadukan apa yang telah menimpa mereka. Kata Rasulullah : "Jangan dicelakakan dan jangan mencelakakan, teruskan perjalanan". Mereka berjalan tidak jauh kemudian Nabi turun, mengajak berwudhu. Kami diajak shalat, Nabi shalat mengimami orang-orang. Ketika selesai shalat, dilihatnya ada seorang laki-laki menyendiri (tidak shalat). Rasulullah bertanya : "Apa yang mencegahmu tidak shalat bersama-sama?". Ia menjawab : "Aku terkena janabat (hadats besar) dan tidak ada air". Rasulullah pun bersabda : "Hendaknya kau bertayamum dengan .... dst".

Keterangan

Maksudnya, bertayamum dengan debu atau permukaan tanah. Cukup bertayamum satu kali untuk semua shalat selama tidak berhadats atau tidak mendapatkan air. Boleh pula untuk tiap-tiap satu kali shalat fardhu.

1185. KEUTAMAAN PUASA

عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَا مِثْلَ لَهُ.

"Hendaknya engkau berpuasa. Maka sesungguhnya (keutamaan) puasa itu tidak ada yang menyamainya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Nasai, Ibnu Hiban, Al Hakim dari Abu Umamah. Ibnu Qathan berkata : "Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Mahdi, didalam sanadnya ada Abdullah bin Abu Ya'kub yang tidak diketahui keadaannya. Kata Al Haitsami : "Para periwayat (rijal) Imam Ahmad, rijal yang shahih".

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam Sunan An Nasai bersumber dari Abu Umamah katanya kepada Rasulullah : "Ya Rasulullah, perintahlah aku dengan perintah yang Allah akan memberi manfaat kepadaku". Dalam riwayat yang lain pertanyaannya berbunyi : "Perintahlah aku dengan perintah yang aku mengambilnya daripadamu". Rasulpun bersabda : "Hendaknya kau berpuasa .... dst".

Keterangan

Keutamaan puasa diantaranya menguatkan hati, meninggikan kecerdasan, mensucikan jiwa, dan menyempurnakan akhlak. Jika seorang berpuasa, membiasakan mengurangi makan dan minum, mengekang syahwatnya, meninggalkan perbuatan dosa dari akarnya, melaksanakan kebaikan niscaya ia akan memperoleh keutamaan puasa itu.

1186. BEBERAPA MACAM KEUTAMAAN

عَلَيْكَ بِالْعِلْمِ، فَإِنَّ الْعِلْمَ خَلِيلُ الْمُؤْمِنِ وَالْحِلْمُ وَزِيرُهُ وَالْعَقْلُ دَلِيلُهُ، وَالْعَمَلُ قَيِّمُهُ وَالرِّفْقُ أَبُوهُ وَاللِّينُ أَخُوهُ وَالصَّبْرُ أَمِيرُ.

"Hendaknya kau memiliki ilmu karena ilmu itu sahabat karibnya orang yang beriman. Hendaklah kau memiliki sifat pemurah sebab pemurah itu pembantunya orang yang beriman. Hendaklah kau memiliki dan memelihara akal sebab akal itu petunjuknya orang yang

beriman. Hendaklah engkau beramal, sebab amal itu nilainya orang yang beriman. Hendaklah engkau memiliki keramahan sebab keramahan itu ayahnya orang yang beriman. Hendaklah engkau memiliki kelembutan sebab kelembutan saudaranya orang yang beriman. Dan hendaklah engkau memiliki kesabaran sebab sabar itu merupakan komandan pasukannya orang yang beriman".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Al Hakim, Tirmizi dari Ibnu Abbas.

Sababul Wurud

Kata Ibnu Abbas : "Pada suatu hari aku menemani Rasulullah. Kemudian bertanya : "Maukah kuajarkan kepadamu beberapa kalimat yang bermanfaat?". Jawabku : "Ya, tentu". Sabda beliau : "Hendaklah kau memiliki ilmu .... dst".

Keterangan

Al Ghazali menjelaskan bahwa buah atau hasil dari ilmu diantaranya timbul rasa takut (khasyyah) kepada Allah.

1187. BAHAYA PUTUS ASA DAN SERAKAH

"Hati-hatilah kau terhadap putus asa dari apa yang ada pada tangan-tangan manusia. Dan janganlah kau serakah sebab serakah itu kefakiran jiwa yang selalu hadir".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Abu Na'im bin Qais bin Syamas.

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" bersumber dari Ismail bin Muhammad bin Tsabit dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa ada seorang laki-laki dari kalangan Anshar, ia berkata : "Ya Rasulullah, nasihatilah aku". Maka beliaupun bersabda : "Hati-hatilah kau terhadap putus asa .... dst".

Keterangan

Hadits ini mendorong untuk bersifat qana'ah (merasa puas terhadap nikmat Allah yang ada), dan mengingatkan tentang bahaya serakah.

1188. TAQWA DAN TAKBIR

عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللهِ تَعَالَى وَالتَّكْبِيرِ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ .

Hendaklah kau selalu bertaqwa kepada Allah s.w.t dan bertakbir pada setiap jalan mendaki".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Tirmizi, Nasai di dalam "Al Yaum wal Lailah", oleh Ibnu Majah bersumber dari Abu Hurairah. Tirmizi menghasankan hadits ini.

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam Sunan Tirmizi bersumber dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki telah berkata : "Ya Rasulullah, aku ingin bepergian, nasihatilah aku". Maka beliaupun bersabda : "Hendaklah kau selalu bertaqwa kepada Allah .... dst". Ketika orang itu berpaling, Rasulullah mendoakan : "ALLAAHUMMA ATHWI LAHUBA'IIDA WA HAWWIN 'ALAIHIS SAFARA" (Ya Allah, dekatkan baginya yang jauh dan mudahkan ia dalam perjalanan); Hadits ini hasan.

Keterangan

Hadits mengingatkan agar selalu takut kepada Allah dan selalu menjaga diri dari perbuatan maksiat. Taqwa merupakan rajanya semua urusan, asalnya setiap kebaikan dan pengusir rasa ketidak puasan. Sedangkan takbir (mengucapkan Allahu Akbar) dalam setiap jalan mendaki bertujuan mohon bantuan Allah dan kekuatan.

1189. BEBERAPA AMAL UTAMA

عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللهِ فَإِنَّهَا جِمَاعُ كُلِّ خَيْرٍ ، وَعَلَيْكَ بِالْجِهَادِ
فَإِنَّهُ رَهْبَانِيَّةُ الْمُسْلِمِينَ ، وَعَلَيْكَ بِذِكْرِ اللهِ وَتِلَاوَةِ كِتَابِ
اللهِ فَإِنَّهُ نُورٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَذِكْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ ، وَاخْزُنْ

"Hendaklah kau selalu bertaqwa kepada Allah sebab taqwa itu himpunan semua kebaikan. Hendaklah kau berjihad sebab jihad itu "pendetanya" kaum Muslimin. Hendaklah kau selalu berdzikir kepada Allah dan membiasakan membaca Kitabullah sebab Kitabullah itu merupakan cahaya bagimu di bumi dan peringatan bagimu di langit. Dan kuncilah lidahmu kecuali dari perkataan yang baik. Maka sesungguhnya dengan demikian engkau akan dapat mengalahkan syetan".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Abu Ya'la dari Abu Sa'id Al Khudri. Demikian pula Ibnu Dharis. Menurut Al Haitsami, didalam sanadnya ada orang bernama Abu Sulaim, ia seorang mudallis (merahasiakan sebagian isi hadits). Sedangkan rijal (perawi-perawi) yang lainnya tsiqat (dapat dipercaya).

Sababul Wurud

Berdasarkan keterangan dari Abu Sa'id, bahwa seorang laki-laki telah datang kepada Rasulullah seraya berkata : "Wahai Rasulullah, berilah aku wasiat". Kata beliau : "Hendaklah kamu selalu taqwa .... dst".

Keterangan

Taqwa sekalipun pendek lafalnya namun merupakan himpunan dari semua kebaikan, kumpulan dari hak dan kewajiban. Sedangkan jihad merupakan "rahbaniyah", pendetanya kaum Muslimin. Maksudnya dengan jihad itu kaum Muslimin telah meninggalkan kelezatan duniawiyah, menjauhkan diri dari para pelakunya, rela memikul kesulitan perjuangan dan penderitaan. Adapun tilawah Al-Qur'an dapat menerangi hati dan wajah pembacanya serta meraih sukses dalam bidang usahanya di bumi. Para malaikat akan menyanjungnya dengan sanjungan kebaikan. Kemudian memelihara lidah dari perkataan yang tidak baik, menggunakannya untuk berdzikir, bertasbih, bertahmid, mengucapkan kata-kata hauqalah, basmalah istighfar dan lain-lain adalah tuntunan untuk keselamatan dan meraih ridha Allah.

1190. INGAT ALLAH DALAM SETIAP KEADAAN

عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللهِ مَا اسْتَطَعْتَ، وَاذْكُرِ اللهَ عِنْدَ كُلِّ حَجَرٍ وَشَجَرٍ، وَإِذَا عَمِلْتَ سَيِّئَةً فَأَحْدِثْ عِنْدَهَا تَوْبَةً اَلسِّرُّ بِالسِّرِّ وَالْعَلَانِيَةُ بِالْعَلَانِيَةِ.

"Hendaklah kau bertaqwa kepada Allah sekuatmu dan ingatlah Allah didekat setiap batu dan pohon. Jika kau berbuat kesalahan segeralah bertaubat : rahasia dengan secara rahasia, yang jelas dengan cara yang jelas".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad di dalam "Az Zuhud", oleh Thabrani dari Atha bersumber dari Mu'adz bin Jabal. Menurut Al Mundziri, hadits ini hasan, tetapi 'Atha tidak berjumpa dengan Mu'adz. Al Baihaqi pun meriwayatkannya dengan tambahan lafal : "Fa adkhala bainahuma rajulan lam yusamma". (Maka masuklah diantara keduanya seorang laki-laki yang namanya tidak disebut). Kata Al Haitsami, isnadnya hasan.

Sababul Wurud

Hadits ini timbul sehubungan dengan permintaan Mu'adz : "Ya Rasulullah, nasihatilah aku". Maka Rasulullah bersabda : "Hendaklah kau .... dst".

Keterangan

Yang dimaksud dengan "mengingat Allah di setiap batu dan pohon" ialah diwaktu menetap dan diwaktu berjalan. Sedangkan yang dimaksud dengan "yang rahasia secara rahasia dan yang jelas secara jelas", ialah segera bertaubat bilamana terlanjur berbuat dosa.

1191. BERBUDI PEKERTI BAIK DAN DIAM

عَلَيْكَ بِحُسْنِ الْخُلُقِ وَطُولِ الصَّمْتِ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا تَجَمَّلَ الْخَلَائِقُ بِمِثْلِهِمَا.

"Hendaklah kamu berbudi pekerti baik dan lama diam. Maka demi diriku yang berada digenggaman-Nya, betapa indahnya sifat-sifat seperti itu".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Abu Ya'la dari Anas. Kata Al Haitsami, rijal (para periwayatnya) tsiqat (dapat dipercaya). Al Bazar meneliti pula hadits ini. Menurutnya, didalam isnadnya ada perawi yang bernama Basyar bin Hakam, seorang yang lemah. Kata Al Mundziri, hadits ini diriwayatkan oleh At Thabrani, Al Bazar dan Abu Ya'la dari Anas dengan isnadnya yang bagus, para periwayatnya tsiqat. Abu Syeikh meriwayatkannya pula dari Abu Dzar dengan isnadnya yang "waah", lemah.

Sababul Wurud

Bersumber dari Anas, katanya Rasulullah telah bertemu dengan Abu Dzar. Tanya beliau : "Hai Abu Dzar, maukah kutunjukkan kepadamu dua hal yang enteng dipunggung namun berat dalam timbangan?". Jawab Abu Dzar : "Tentu". Maka beliaupun bersabda : "Hendaklah kamu berbudi .... dst".

Keterangan

Berdiam diri tanpa banyak bicara dan berperilaku baik dua hal yang amat terpuji. Keduanya termasuk akhlak para Nabi dan tanda kejernihan hati.

1192. AKHLAK, UKURAN AGAMA SESEORANG

"Hendaklah kamu berbudi pekerti baik sebab orang yang paling bagus akhlaknya adalah mereka yang paling bagus agamanya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : At Thabrani didalam "Al Kabir" dari Mu'adz bin Jabal. Kata Al Haitsami, didalam isnadnya ada nama Abdul Ghafar bin Qasim seorang yang lemah.

Sababul Wurud

Bersumber dari Mu'adz bahwa hadits ini adalah nasihat Rasulullah kepadanya.

1193. BERKATA BAIK DAN MEMBERIKAN MAKANAN

عَلَيْكَ بِحُسْنِ الْكَلَامِ وَبَذْلِ الطَّعَامِ .

"Hendaklah kamu berkata baik dan memberikan makanan".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Bukhari di dalam "Al Adab Al Mufrid", oleh Al Hakim dari Hani Abi Syuraih bin Yazid Al Mudzhiji. Menurut Al Hakim hadits ini shahih. Sedangkan menurut Al Hafizh Al Iraqi, hasan.

Sababul Wurud

Bersumber dari Hani, ia berkata : "Ya Rasulullah terangkan kepadaku sesuatu yang mewajibkan (aku) masuk surga!". Jawab beliau : "Hendaklah kamu berbudi pekerti .... dst".

Keterangan

Berkata baik adalah menimbang perkataan sebelum berbicara dengan akal sehat. Tidak berkata kecuali jika perlu. Sering dikatakan orang : "Jangan banyak bicara sekalipun baik, sebab terlalu banyak bicara tidak baik".

1194. BANYAK SUJUD

"Hendaklah kamu banyakkan sujud kepada Allah. Sebab tidaklah kamu sujud satukali sujud kepada Allah, kecuali Allah mengangkatmu satu derajat dan menghapusnya dari kamu kesalahan".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Muslim, Tirmizi, Nasai dan Ibnu Majah dari Tsauban dan Abu Darda.

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim dan Sunan Tirmizi bersumber dari Ma'dan bin Thalhah Al Umuri, katanya : "Aku telah menemui Tsauban (pembantu Rasulullah), kataku : "Terangkan kepadaku satu

amalan yang paling dicintai Allah, jika kukerjakan, aku dimasukkan Allah ke dalam surga. Tetapi Tsauban diam. Kemudian aku bertanya lagi tetapi dia tetap diam. Untuk ketiga kalinya aku bertanya, maka iapun berkata : "Aku telah bertanya tentang itu kepada Rasulullah, beliau menjawab : "Hendaklah kau banyakkan sujud". Berkatalah Ma'dan : "Kemudian kutemui Abu Darda, kutanyakan hal itu kepadanya, maka iapun berkata kepadaku seperti apa yang dikatakan Tsauban".

Muslim telah meriwayatkan hadits ini dari Rabi'ah bin Ka'ab Al Aslami, katanya : "Aku telah bermalam bersama Nabi Muhammad saw, aku membawakan air untuk beliau berwudhu. Maka berkatalah beliau : "Mintalah .....". Akupun berkata : "Aku minta kepadamu agar aku dapat menemani di surga". Kata beliau : "Adakah yang lain?". Jawabku : "hanya itu". Kemudian beliau bersabda : "Bantulah aku mengantarkanmu masuk syurga banyak bersujud".

1195. BERHATI LEMBUT

"Hendaklah kamu berhati lembut, sebab kelembutan itu tidak menjadikan sesuatu melainkan memperindahnya; dan tidaklah ia dicabut dari sesuatu melainkan dapat memperburuknya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Muslim dari Aisyah.

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim bahwa Aisyah telah menunggang seekor unta yang sukar ditungganginya. Sehingga ia mendorongnya kuat-kuat. Maka Rasulullah bersabda : "Hendaklah kamu berhati lembut ...... dst".

Keterangan

Yang dimaksud dengan berhati lembut (rifqi) yaitu ramah kepada tetangga, cermat dalam segala urusan. Sesungguhnya kelembutan itu menjadi sebab dari kebaikan. Mengabaikannya dapat berakibat buruk.

1196. JANGAN GANAS

عَلَيْكَ بِالرِّفْقِ، وَإِيَّاكَ وَالْعُنْفَ وَالْفُحْشَ.

"Hendaklah kamu berhati lembut, berhati-hatilah dari sifat ganas dan keji!".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Bukhari di dalam kitab Al Adabul Mufrid dari Aisyah. Telah tersiar pula hadits-hadits yang serupa seperti yang telah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Aisyah dengan menyebutkan "sababul wurud"-nya, dalam hadits : "Sesungguhnya Allah mencintai kelembutan dalam semua urusan".

Sababul Wurud

Karena Nabi terkadang melihat perilaku sahabat termasuk Aisyah bertindak kasar.

1197. MENGERJAKAN SHALAT MENINGGALKAN MAKSIAT

عَلَيْكِ بِالصَّلَاةِ فَإِنَّهَا أَفْضَلُ الْجِهَادِ، وَاهْجُرِي الْمَعَاصِيَ فَإِنَّهُ أَفْضَلُ الْهِجْرَةِ.

"Hendaklah kamu menegakkan shalat sebab sesungguhnya shalat itu seutama-utama jihad dan jauhilah maksiat sebab meninggalkan maksiat seutama-utama hijrah".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Thabrani di dalam kitab Al Kabir dan Al Muhamili dalam kitab Amali dari Ummu Anas. Baghawi mengatakan : "Saya tidak ada hadits mengenai hal ini selain hadits itu".

Sababul Wurud

Ummu Anas berkata : "Ya Rasulullah, Allah telah menempatkan engkau pada kedudukan yang tertinggi dan aku ingin bersamamu. Ajarkan kepadaku amalannya. Maka beliaupun bersabda : "Hendaklah kamu shalat .... dst".

1198. ANJURAN TINGGAL DI SYAM (SURIAH)

عَلَيْكُمْ بِالشَّامِ فَإِنَّهُ خِيَرَةُ اللهِ مِنْ بِلَادِهِ يَجْتَبِي إِلَيْهَا خِيَرَتَهُ مِنْ عِبَادِهِ .

"Hendaklah kau tinggal di Syam sebab Syam itu pilihan Allah di antara negeri-negerinya. Dia menentukan pilihannya itu untuk sebagian hamba-hamba-Nya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Ibnu Asakir dari Mu'awiyah.

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, katanya : "Ketika aku bersama Rasulullah, tiba-tiba beliau bersabda : "Sesungguhnya Allah yang membuka (suatu negeri) untukmu dan Dia pula yang menempatkan kamu". Maka berkatalah seorang laki-laki : "Pilihkanlah untukku". Sabda beliau : "Hendaklah kamu tinggal di Syam .... dst".

Keterangan

Hadits ini menganjurkan untuk tinggal di Syam sebab Syam itu negeri yang strategis, tempat orang-orang berkumpul dan berpencar (pada waktu itu). Ada yang mengatakan, hal itu terjadi kelak sebab tentara Muslim saat itu akan menaklukannya dalam rangka menyebarkan agama dan memberantas kejahatan. Negeri Syam juga negeri yang diberkati Allah, tempat diutusnya para nabi dan turunnya wahyu.

1199. KEUTAMAAN NEGERI SYAM

عَلَيْكُمْ بِالشَّامِ فَإِنَّ اللهَ قَدْ تَكَفَّلَ لِي بِالشَّامِ وَأَهْلِهِ، ثُمَّ الْزَمْ مِنَ الشَّامِ عَسْقَلَانَ، فَإِنَّهَا - وفي لفظ فإنه - إِذَا دَارَتِ الرَّحَى فِي أُمَّتِي كَانَ أَهْلُ عَسْقَلَانَ فِي رَاحَةٍ وَعَافِيَةٍ.

"Hendaklah kamu berangkat ke Syam sebab Allah telah menjamin bagi aku dan penduduknya. Kemudian menetaplah (di wilayah Syam) dengan (memilih) negeri Asqalan sebab bilamana terjadi krisis di tengah-tengah umatku, penduduk Asqalan akan tetap tenang dan damai."

Perawi

Diriwayatkan oleh : Ibnu Asakir dari Ibnu Abbas.

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" bersumber dari Ibnu Abbas, katanya : "Seorang laki-laki telah berkata kepada Rasulullah : "Aku ingin ikut berperang". Sabda Rasulullah : "Hendaklah kamu berangkat ke Syam ..... dst.

1200. TAYAMUM

"Hendaklah kamu (gunakan) tanah". Kemudian beliau memukulkan tangannya ke atas tanah untuk (mengusap) mukanya satu kali pukulan. Kemudian satu pukulan yang lain beliau usapkan ke kedua tangannya sampai kedua siku".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Ibnu Rahawaih, Al Baihaqi dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa beberapa orang penduduk desa telah mendatangi Rasulullah saw. Mereka berkata : "Kami berada di padang pasir selama tiga atau empat bulan. Diantara kami ada yang mendapat hadats besar (junub), nifas dan haidh, sedangkan kami tidak mendapatkan air". Maka bersabdalah Rasulullah : "Hendaklah kamu gunakan tanah .... dst".

Keterangan

Maksudnya jika terkena hadats besar atau kecil sedangkan air tidak ada, atau berhalangan menggunakan air, hendaknya bertayamum sebagai pengganti wudhu atau mandi.

1201. LEMBING DAN PANAH

"Hendaklah (kalian membawa) lembing dan panah-Arab, sebab dengan keduanyalah Allah memuliakan agama kamu dan Allah akan menaklukan untukmu negeri (Khaibar) itu".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Abdullah bin Bisir.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Abdullah bin Bisir, katanya : "Rasulullah telah mengutus Ali ke Khaibar. Beliau memberikan serban hitam dan memakaikannya pada pundaknya yang kiri. Kemudian Rasulullah keluar menyusul para prajurit dengan memegang panah. Tiba-tiba beliau menemui seorang laki-laki yang bersenjatakan panah Persia. Rasulullah berseru kepada sahabatnya : "Lemparkan panah Persia, sesungguhnya negeria Persia itu terkutuk. Hendaklah kalian .... dst".

Keterangan

Berkata Al Munawi : "Ini merupakan mukjizat, berita dari Yang Ghaib dan sungguh telah terjadi".

1202. MELEMPAR JAMRAH

"Hendaklah (kau gunakan) batu-batu kerikil yang dilemparkan kepada (ketiga) jamrah itu".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Nasai dan Ibnu Hibban dari Al Fadl bin Abbas. Menurut Ibnu Hajar, isnad hadits ini shahih.

Sababul Wurud

Berkata Al Fadl : "Aku pernah boncengan bersama Rasulullah di

Arafah. Ketika memasuki Mina beliau bersabda : Hendaklah (kau gunakan) batu kerikil .... dst".

Keterangan

Melempar jamrah, melemparnya dengan batu-batu kerikil sekuat lemparan tangan, tidak boleh dengan ketapel dan lain-lain. Demikian menurut penjelasan Bukhari dan Muslim. Dengan demikian tidak akan melukai mata dan tidak akan memecahkan gigi. Caranya dengan menggenggam kerikil tersebut dan melemparkannya dengan ujung-ujung jari.

1203. ANJURAN SHALAT MALAM

"Hendaklah kau shalat malam (lail) walau serakaat".

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad di dalam kitab Az Zuhud, Ibnu Nashar dan Thabrani di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Ibnu Abbas. Kata Al Haitsami, didalam sanadnya ada orang bernama Husain bin Abdullah, ia seorang yang lemah.

Sababul Wurud

Kata Ibnu Abbas, Rasulullah telah menyuruh shalat malam dan menganjurkannya dengan sangat, sampai beliau bersabda : "Hendaklah kau shalat malam .... dst".

Keterangan

Disunnahkan shalat malam walau serakaat, terutama shalat tahajjud yang dilakukan setelah tidur.

1204. DAGING KESUKAAN RASULULLAH

"Hendaklah (kau makan) daging punggung sebab daging punggung itu termasuk daging yang paling baik. Dan yang lebih baik lagi adalah daging kaki".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Abu Nu'aim dari Abdullah bin Ja'far. Demikian pula Thabrani. Kata Al Haitsami didalamnya ada Sharm bin Hansyab, seorang yang ditinggalkan riwayatnya.

Sababul Wurud

Kata Abdullah, pernah Rasulullah dihadiahi daging unta. Kemudian beliau makan demikian pula para sahabatnya. Aku mendengar pada saat itu beliau bersabda : "Hendaklah kau makan daging .... dst".

Keterangan

Menurut Rasulullah daging punggung hewan termasuk daging yang terbaik. Tetapi yang lebih baik lagi adalah daging "dzira" (daging hasta, kaki belakang dan depan). Oleh sebab itu beliau menyukainya.

1205. MENGAMBIL KERINGANAN

"Hendaklah kau ambil keringanan (rukhshah)-Allah yang telah diberikannya keringanan itu kepada kamu".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Muslim dari Jabir.

Sababul Wurud

Berkata Jabir : Rasulullah berada dalam suatu perjalanan. Beliau melihat seorang laki-laki tengah dikerumuni orang dan dipayungi. Beliau bertanya : "Mengapa dia?". Jawab mereka : "Seorang yang sedang berpuasa". Maka bersabdalah beliau : "Tidak ada baiknya kalian berpuasa dalam perjalanan". Beliau menambahkan (dalam riwayat Syu'bah) : "Hendaklah kau ambil keringanan Allah .... dst".

Keterangan

Mengambil rukhshah (keringanan) yang diberikan Allah berpahala seperti orang yang melaksanakan secara biasa. Contoh : Orang shalatnya sambil duduk karena sakit pahalanya sama dengan orang yang shalat berdiri karena sehat. - pent.

1206. GERIBAH KULIT

عَلَيْكُمْ بِأَسْقِيَةِ الْأَدَمِ الَّتِي يُلَاثُ عَلَى أَفْوَاهِهَا .

"Hendaklah kalian minum dengan air minuman yang di bawa dengan geribah yang diikat mulutnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Abu Daud dari Ibnu Abbas. As Suyuthi memasukkan hadits ini ke dalam kelompok hadits hasan.

Sababul Wurud

Hadits ini menurut Ibnu Abbas timbul berkenaan dengan utusan Abdi Qais yang bertanya : "Dengan apa kami minum ya Rasulullah?". Yang dijawab oleh Rasulullah dengan hadits di atas.

Keterangan

"Asqiyatul Adim" yaitu geribah (kantung air) yang dibuat dari kulit hewan yang telah disamak. Berarti kulit hewan yang sudah disamak hukumnya suci. - pent.

1207. SYAM ATAU YAMAN

عَلَيْكُمْ بِالشَّامِ فَإِنَّهَا صَفْوَةُ اللهِ مِنْ أَرْضِهِ ، يَسُوقُ إِلَيْهَا صَفْوَتَهُ مِنْ خَلْقِهِ ، فَإِنْ أَبَيْتُمْ فَعَلَيْكُمْ بِالْيَمَنِ ، فَاسْقُوا بِغُدُرِهِ ، وَقَدْ تَكَفَّلَ اللهُ لِي بِالشَّامِ وَأَهْلِهِ .

"Hendaklah (kau diam) di Syam sebab Syam itu pilihan Allah diantara buminya. Dia menggiring sebagian makhluknya kesana berdasarkan pilihannya. Maka jika kamu berkeberatan, diamlah di Yaman. Minumlah kalian di kolamnya. Sungguh Allah telah menjamin aku di Syam begitu pula penduduknya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Thabrani di dalam "Al Kabir", oleh Ibnu Asakir dari Wailah bin Asqa'.

Sababul Wurud

Rasulullah telah mengerahkan para sahabatnya untuk menjadi prajurit. Sebagian di kirim ke Yaman, sebagian lagi ke Syam, ke wilayah Timur

dan Barat. Aku (Wail) bertanya : "Ya Rasulullah, aku masih muda. Jika aku menjumpai zaman seperti itu, apa yang kau perintahkan kepadaku?". Jawab beliau : "Hendaklah kau diam di Syam sebab Syam itu .... dst".

Keterangan

Kebiasaan penduduk Syam, masing-masing mereka mengambil kolam-kolam air untuk minum dan mandi mereka serta hewan ternaknya. Rasulullah berpesan kepada sahabat-sahabatnya agar mereka menggunakan kolam yang khusus diperuntukkan untuk mereka agar tidak terjadi perselisihan dan fitnah.

1208. SEDIKIT BICARA

"Hendaklah kau sedikit bicara dan jangan menurutkan kehendak syetan sebab orang yang berbelit-belit bicara termasuk saudara kandung syetan".

Perawi

Diriwayatkan oleh : As Syirary di dalam "Al Alqab" dari Jabir.

Sababul Wurud

Diriwayatkan dari Jabir bahwa seorang Arab-desa telah memuji dan menyanjung Nabi sehingga mulutnya berbusa. Maka beliau mengingatkan : "Hendaklah kau sedikit bicara sebab ..... dst".

Keterangan

Hadits ini berisi larangan berbelit-belit bicara. Sebab manusia akan dimintai pertanggungjawaban dari kata-kata yang diucapkannya. Allah berfirman : "Tiadalah dia bicara melainkan disisinya malaikat Raqib dan Atid". Firman-Nya lagi : "Padahal sesungguhnya bagi kamu ada para pengawas, yang mulia, yang mencatat (amal-amalmu)".

1209. KHASIAT CENDAWAN

عَلَيْكُمْ بِمَاءِ الْكَمْأَةِ الرَّطْبَةِ، فَإِنَّهَا مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ.

"Hendaklah kau gunakan air cendawan sebab air cendawan itu sebagian dari mana (sejenis madu atau nira yang diberikan Allah kepada umat Nabi Musa, - pent). Dan airnya obat untuk mata".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Ibnu Suni, Abu Nu'aim di dalam "At Thib An Nabawy" dari Shuhaib Ar Rumi.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Tirmizi dari Abu Hurairah, bahwa seorang dari sahabat Rasulullah berkata : "Cendawan itu cacar tanah". Kata beliau: "Cendawan itu sebagian dari mana".

Keterangan

"Al Kam-ah" (sejenis cendawan, jamur) tumbuh tidak berdauan dan tidak berbatang, terdapat di tanah yang tidak bertumbuhan. Airnya dapat digunakan untuk obat sakit mata, dengan jalan ditumbuk halus-halus, diperas dan diteteskan.

1210. AMBIL YANG MUDAH, KERJAKAN YANG RINGAN

عَلَيْكُمْ هَدْيًا قَاصِدًا، عَلَيْكُمْ هَدْيًا قَاصِدًا، عَلَيْكُمْ هَدْيًا قَاصِدًا، فَإِنَّهُ مَنْ يُشَادَّ هَذَا الدِّينَ يَغْلِبْهُ.

"Hendaklah kau (ikuti) petunjuk yang mudah, untukmu petunjuk yang mudah, untukmu petunjuk yang mudah. Sebab siapa yang memperberat Agama ini akan menyulitkannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Al Hakim dan Baihaqi dari Buraidah. Kata Al Hakim, hadits ini shahih, diakui oleh Adz Dzahabi. Menurut Al Haitsami para periwayatnya terpercaya. Berkata Ibnu Hajar : "Isnad Ahmad hasan".

Sababul Wurud

Diriwayatkan dari Buraidah, katanya : "Suatu hari aku keluar bersama Rasulullah. Beliau memegang tanganku, kami berjalan bersama. Tiba-tiba terlihatlah seorang laki-laki tengah melakukan shalat dengan memperbanyak ruku' dan sujud. Rasulullah bertanya : "Tahukah kau bagaimana shalatnya?". Jawabku : "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui". Kemudian beliau mengepalkan kedua tangannya, mengangkatnya ke atas tiga kali dan memukulkannya, seraya berkata : "Hendaklah kau ikuti petunjuk yang mudah .... dst".

Keterangan

Hendaklah sederhana dengan tidak melebihi dan mengurangi. Sebab terlalu memaksa-maksakan beribadat, diatas batas kemampuannya justru akan mengurangi amal dan meninggalkan kewajiban yang lain.

1211. BERAMAL SEBATAS KEMAMPUAN

"Hendaklah kamu (melakukan) amal-amal yang kamu kuat melakukannya sebab Allah tidak akan bosan sehingga kamu bosan".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Bukhari dan Muslim dari Aisyah. Imam Muslim telah meriwayatkan dengan lengkap, yang lafalnya berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللّٰهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوْا .

"Wahai manusia, hendaklah kamu melakukan amal-amal yang kamu kuat melakukannya sebab Allah tidak akan bosan sehingga kamu bosan. Dan bahwasanya amal yang paling disukai Allah, amal yang rutin meskipun sedikit".

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam "Al Bukhari" dari Aisyah, bahwa Nabi telah masuk ke kamarnya, kebetulan didalamnya ada seorang wanita. Nabi bertanya : "Siapa dia?". Jawab Aisyah : "Si anu kami sedang membicarakan keadaan shalatnya". Beliau bersabda : "Wah, wah .... hendaklah kau lakukan amal-amal yang kuat ...... dst".

Keterangan

Sabda Rasulullah ini ditujukan kepada laki-laki dan perempuan. Namun kaum laki-laki lebih utama. Sebab Allah tidak akan berhenti memberi pahala sampai seseorang berhenti mengamalkannya. Jika ia bosan, Allah pun menghentikan balasannya.

1212. BERTANGGUNG JAWAB

"Atas mereka apa yang dipikulkan kepada mereka dan atas kamu apa yang dipikulkan kepada kamu".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Thabrani di dalam "Ja'fi Al Kabir" dari Yazid bin Salmah Al Ju'fi. Al Haitsami berkata : "Di dalam isnad hadits ini ada Abd bin Ubaidah, aku tidak mengenalnya. Sedangkan periwayat yang lainnya terdiri dari orang-orang yang dapat dipercaya.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Qani' dan Thabrani dari 'Alqamah bin Wail Al Khudhrami dari Salamah bin Yazid Al Ja'fi, katanya : "Aku telah berkata kepada Rasulullah : Ya Rasulullah tahukah engkau jika ada penguasa diatas kami setelah engkau nanti, yang mereka mengambil hak kami dan melarang kami melaksanakan hak dan kewajiban yang telah dibebankan Allah kepada kami sehingga kami memerangi dan membangkangi mereka?". Jawab beliau : "Atas mereka apa yang telah dipikulkan kepada mereka dan .... dst".

Keterangan

Umara (penguasa) dan rakyat atau orang-orang yang dipimpinnya akan dan harus bertanggung jawab dan akan memperoleh dosa atau pahala sesuai dengan apa yang telah diperbuatnya.

1213. ALI BIN ABU THALIB

"Ali terhadap diriku berkedudukan (seperti) Harun terhadap Musa, hanya tidak ada Nabi setelah aku".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Al Bazar dari Abu Sa'id Al Khudri. Kata Al Haitsami, para periwayat (rijaal)-Ahmad, orang-orang yang shahih.

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam "Al Baidhawi" bahwa hadits ini diucapkan Nabi menjelang kepergian beliau ke medan Tabuk. Beliau menugaskan Ali untuk pengganti beliau menjaga keluarganya. Hal ini menjengkelkan orang-orang munafik. Mereka berkata : "Apa yang dilakukan Muhammad terhadap Ali tiada lain melainkan agar Ali bebas dari kejaran kami". Ketika Ali mendengarnya ia langsung menghunus senjata kemudian keluar, sehingga datang Rasulullah, beliau turun dari bukit seraya bersabda : "Mereka dusta. Bahwa aku memilihmu untuk menjaga apa yang kutinggalkan di rumahku maka kembalilah, jaga baik-baik keluargaku dan keluargamu. Jika engkau rela hai Ali, niscaya engkau terhadap diriku berkedudukan seperti Harun .... dst".

1214. ALI PEMIMPIN ORANG-ORANG MUKMIN

عَلِيٌّ يَعْسُوبُ الْمُؤْمِنِيْنَ، وَالْمَالُ يَعْسُوبُ الْمُنَافِقِيْنَ.

"Ali memimpin orang-orang yang beriman sedang harta memimpin orang-orang munafik".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Ibnu Adi di dalam "Al Kamil" dari Ali. Menurut keterangan Ibnu Al Jauzi di dalam "Al Ilal", hadits ini tidak benar. Thabrani dan Al Bazar telah meriwayatkannya pula dari Abu Dzar dan Salman dengan susunan yang panjang.

Sababul Wurud

Diriwayatkan dari Abu Dzar, katanya : "Rasulullah telah mengacungkan tangan Ali sambil berkata : Inilah orang yang pertama beriman kepadaku. Orang yang mula-mula bersalaman dengan daku pada hari kiamat. Ia sahabat terbesar. Ali pemimpin orang-orang yang beriman sedangkan .... dst".

1215. BERWUDHU SATU KALI

عَمْدًا صَنَعْتُهُ يَا عُمَرُ.

"Sengaja kulakukan itu hai Umar".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Muslim dan Imam Hadits Yang Empat dari Buraidah bin Husshaib.

Sababul Wurud

Diriwayatkan dalam kitab Muslim dan Buraidah bahwa Nabi telah melakukan beberapa shalat pada hari Fath dengan satu wudhu dan mengusap kedua sepatunya; maka berkatalah Umar : "Engkau telah melakukan sesuatu pada hari ini yang belum pernah engkau lakukan sebelumnya". Maka beliaupun bersabda : "Sengaja kulakukan ...... dst".

Keterangan

Didalamnya berisi penjelasan tentang kebolehan berwudhu satu kali untuk beberapa shalat baik shalat fardhu maupun shalat sunnah, juga kebolehan tentang mengusap kedua sepatu (tanpa dibuka diwaktu berwudhu, - pent). Sekaligus menolak pendapat yang mewajibkan berwudhu setiap akan shalat.

1216. UMRAH PADA BULAN RAMADHAN

عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً.

"Satu (kali) umrah pada bulan Ramadhan mengimbangi satu (kali) haji".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Ibnu Majah dari Ibnu Abbas. Para Ashabu Sunan kecuali Nasai telah meriwayatkan pula dari Ummu Ma'qil. Ibnu Majah dari Wahab bin Khinbisy. Thabrani di dalam "Al Kabir" meriwayatkannya dari Zubair bin 'Awwam. Dan Al Bazar meriwayatkan hadits ini dari Annas.

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim dari Ibnu Juraij dari 'Atha

bahwa Ibnu Abbas telah berkata : "Rasulullah telah berkata kepada seorang wanita Anshar yang disebutkan namanya oleh Ibnu Abbas tetapi aku lupa, kata beliau : "Apa yang mencegahmu melakukan haji?". Jawabnya : "Tidak ada apa-apa kecuali hujan". Maka yang berangkat hanya suaminya dan anak perempuannya sambil kehujanan. Bersabdalah Rasulullah : "Jika datang Ramadhan, umrahlah engkau sebab satu kali umrah pada bulan Ramadhan mengimbangi .... dst".

Keterangan

Melakukan Umrah pada bulan Ramadhan pahala dan keutamaannya seperti melakukan haji pada bulan yang lain. Sebab pahala itu akan berlebih dengan fadhilah (keutamaan) waktu, berarti pula menutupi kekurangan dengan kesempurnaan. Sebab kalau tidak, bagaimana mungkin pahala umrah bisa menyamai pahala haji. Dalam riwayat Abu Daud bersumber dari Ummi ma'qil, katanya : "Haji adalah haji, Umrah adalah umrah". Sedangkan Rasulullah telah menyebutkan dalam hadits diatas (tentang keutamaan Umrah pada bulan Ramadhan), hanya aku tidak tahu, apakah ini khusus untuk diri beliau atau untuk seluruh manusia".

1217. SEDIKIT TETAPI BANYAK

"Dia beramal sedikit tetapi diberi pahala banyak".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Bukhari dan Muslim, At-Thayalisi dari Al Bara bin 'Azib.

Sababul Wurud

Lihat hadits No. : 231

1218. UMAYYAH BIN ABU SHALT

"Di sisi Allah ilmu-Umayyah bin Abu Shalt'.

Perawi

Diriwayatkan oleh : Muslim, Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Syuraid bin Suwaid.

Sababul Wurud

Diriwayatkan dari Syuraid bahwa ia telah boncengan bersama Rasulullah. Tiba-tiba beliau bertanya : "Apakah engkau hafal sebagian syair Umayyah?". Jawabku : "Ya", kemudian aku membacakannya seratus bait. Setiap aku membaca satu bait, beliau berkata : "hih". Kemudian beliau bersabda : "Disisi Allah .... dst".

Keterangan

Dalam hadits No. 6 Rasulullah bersabda : "Syair Umayyah telah beriman tetapi hatinya kufur".

1219. PETANDA HANCURNYA SEBUAH DESA

"Disaat terjadinya perampasan ayam-ayam oleh orang-orang kaya, maka binasalah orang-orang fakir dan (disaat itu) Allah mengizinkan hancurnya desa-desa itu".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Ibnu Majah dan Ad Dailami dari Abu Hurairah. Menurut As Sakhawi hadits ini lemah. Sedangkan menurut As Suyuthi begitu pula Ad Damiri, hadits ini "wah" (sangat lemah). Ibnu Hibban telah meriwayatkan di dalam "Ad Dhu'afa" dari Ibnu Umar secara marfu' yang artinya : "Ayam-ayam itu kambingnya orang-orang fakir ummatku, sedangkan shalat Jum'at merupakan haji mereka".

Keterangan

Perampasan ayam, hewan ternak lainnya oleh orang-orang kaya pertanda kehancuran sebuah desa.

1220. KEUTAMAAN 'ANZAH

"Anzah adalah kawasan disana, disaat kelaliman menimpa mereka, mereka ditolong".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Abu Ya'la dan oleh At Thabrani didalam "Al Ausath" dari Hanzhalah Ibnu Na'im Al 'Anzy dan Umar.

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam "Al Mukhtar" dari Abu Ghadhirah Al 'Anzy, katanya : "Telah menyampaikan kepadaku pamanku yakni Ghadhban bin Hanzhalah Al Anzy dari ayahnya yaitu Hanzhalah bin Nu'aim, dia berkata : Telah datang kepadaku Imran bin 'Isham, ujarnya : "Hai Abu Riyah, apa yang dikatakan Amirul Mukminin (Umar) kepadaku ketika engkau menghadap kepadanya tentang kaummu di 'Anzah?". Jawab Hanzhalah : "Aku telah lewat didepannya, maka beliau bertanya : "Siapa kau dan dari mana?". Aku menjawab : "Ya Amirul Mukminin, aku Hanzhalah bin Nu'aim Al 'Anzy". Kata beliau : "'Anzah ......". Jawabku : "Ya". Beliau berkata : "Aku pernah mendengar Rasulullah, pada suatu hari, disaat para sahabatnya bertanya : "Ya Rasulullah, apakah 'Anzah itu?". Beliau menunjuk ke arah Timur seraya berkata: "'Anzah adalah kawasan disana .... dst".

Keterangan

Hadits ini berisi keterangan Rasulullah tentang keutamaan kawasan 'Anzah.

1221. ABU DARDA DAN ABU DZAR

"Uwaimir adalah hakim umatku. Jundub adalah petualang umatku. Ia hidup sendirian, mati sendirian dan akan dibangkitkan sendirian".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Al Harits bin Abu Usamah di dalam "Musnad"-nya dari Abu Matsni Al Amluky secara mursal. Yang dimaksud dengan Uwaimir ialah Abu Darda sedangkan Jundub, Abu Dzar Al Ghifari.

Sababul Wurud

Diriwayatkan dari Ibnu Ishaq, dari Ibnu Mas'ud, katanya : "Ketika Rasulullah berjalan ke Tabuk berpapasan dengan seorang laki-laki. Para sahabat bertanya : "Ya Rasulullah si anu tertinggal jauh di

belakang". Kata Rasulullah : "Panggillah dia, jika ia orang baik, niscaya Allah akan menyertakan kebaikannya itu bersamamu. Jika tidak, mudah-mudahan Allah menghilangkan keburukannya darimu". Abu Dzar menunggangi untanya lambat-lambat. Ketika unta itu berhenti, ia mengambil barang bawaannya dan memikulnya diatas punggungnya, kemudian ia keluar mengikuti jejak Rasulullah dengan berjalan kaki. Ketika Rasulullah mampir di suatu tempat, orang-orang Muslim melihat dan memperhatikan orang yang berada dibelakangnya. Seorang diantara mereka berkata : "Ya Rasulullah, orang itu berjalan sendirian". Rasulullah bersabda : "Mungkin Abu Dzar". Ketika orang-orang itu melihatnya dengan jelas, mereka berkata : "Ya Rasulullah, demi Allah dia Abu Dzar". Maka bersabdalah Rasulullah : "Sesungguhnya Abu Dzar berjalan sendirian ....dst".

1222. ISTIRAHAT ORANG YANG BERIMAN

اَلْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ يَسْتَرِيْحُ مِنْ نَصَبِ الدُّنْيَا، وَالْعَبْدُ الْفَاجِرُ يَسْتَرِيْحُ مِنْهُ الْعِبَادُ وَالْبِلَادُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ.

"Hamba Allah yang beriman beristirahat (jika ia mati) dari keletihan dunia. Sedangkan hamba Allah yang durhaka (jika ia mati), beristirahatlah (dari gangguannya), manusia, negara, pohon-pohonan dan binatang ternak".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Muslim dari Qatadah.

Sababul Wurud

Diriwayatkan dari Qatadah bahwa telah lewat usungan jenazah di depan Rasulullah. Beliau bersabda : "Yang istirahat dan yang diistirahatkan daripadanya". Para sahabat berkata : "Apakah maksudnya?". Sabda beliau : "Hamba Allah yang beriman (jika mati) ia beristirahat dari keletihan dunia .... dst".

Keterangan

Menunjukkan bahwa iman memakmurkan sedang kedurhakaan merusakkan tatanan kehidupan.

1223. MENJAUHI PERBUATAN ZALIM

قَدْ لَجَأَ بِالْبَيْتِ حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالْبَيْدَاءِ خُسِفَ بِهِمْ فِيهِمُ الْمُبْتَصِرُ وَالْمَجْبُورُ وَابْنُ السَّبِيلِ يَهْلِكُونَ مَهْلَكًا وَاحِدًا وَيَصْدُرُونَ مَصَادِرَ شَتَّى يَبْعَثُهُمُ اللهُ عَلَى نِيَّاتِهِمْ.

(اخرجه مسلم)

"Aneh (Sekali) bahwa ada orang-orang di antara umatku yang merampas rumah seorang laki-laki Quraisy tempat ia berlindung. Sehingga ketika sampai di Baida mereka dibinasakan (padahal) di dalamnya ada orang-orang yang mengerti, orang-orang baik. Mereka binasa sekaligus. Mereka berasal dari tempat-tempat yang berbeda. Allah akan membangkitkan mereka (kelak) menurut niat mereka masing-masing.

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim dari Aisyah ra.

Sababul Wurud

Sebagaimana dikisahkan di dalam Shahih Muslim dari Abdullah bin Zubair bahwa Aisyah telah berkata : "Bahwa Rasulullah telah menggerak-gerakkan badannya di waktu beliau tidur. Aku berkata : "Ya Rasulullah anda telah menggerak-gerakkan badan di waktu tidur yang belum pernah engkau lakukan sebelumnya. Rasulullah bersabda : Aneh sekali bahwa .... dst".

Keterangan

Anjuran agar tidak berbuat zalim dan sewenang-wenang kepada orang lain dan peringatan agar tidak bergaul dengan mereka supaya tidak tertulari perbuatan mereka yang tidak terpuji itu.

1224. KETENTUAN GANTI RUGI

اَلْعَجْمَاءُ جُبَارٌ وَالْبِئْرُ جُبَارٌ وَالْمَعْدِنُ جَرْحُهُ جُبَارٌ وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ.

"Hewan tanpa ganti, telaga tanpa ganti, tambang kerusakannya tanpa ganti dan pada harta karun (terpendam) seperlima".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abdurrazaq, Bukhari Muslim dan Abu Daud dan Abu Hurairah ra.

Sababul Wurud

Abdurrazaq telah menjelaskan di dalam "Al Mushanif" dari Ibnu Juraij dari Ya'kub bin Uqbah dari Shalih dan Ismail bahwa mereka menduga bahwa Rasulullah telah menetapkan untuk hewan yang merusak tanpa ganti, air sumur yang membanjiri seseorang tanpa ganti, demikian pula tambang sedangkan untuk harta karun jaminannya seperlima. Pada zaman jahiliyah berlaku ganti rugi terhadap kebun/kawasan yang di rusak oleh hewan, air sumur dsb. Ketika hal itu diberitahukan kepada Rasulullah beliau mengatakan sebagaimana keputusannya. Kemudian Abdurrazaq menjelaskan bersumber dari Umar. Dalam surat Ibnu Umar kepada Umar bin Abdul 'Aziz disebutkan : "Rasulullah telah menyampaikan kepada kami tentang dua orang yang satu terbakar oleh barang tambang dan yang satu lagi dimakan oleh binatang. Rasulullah bersabda : "Apa yang dibuat oleh hewan tanpa ganti demikian pula yang terkena kecelakaan oleh barang tambang". Menurut bahasa penduduk Tuhamah "Al Jabar" atau "Al Jubar" artinya sia-sia.

Keterangan

1. "Al Ujamaa" artinya "Al Bahimah" maknanya binatang. Sedangkan "Al Jabar" atau "Al Jubar" adalah apa yang dirusak oleh binatang atau lainnya dimana tidak ada jaminan atau ganti rugi dari pemiliknya sebab ganti rugi tidak ada kecuali diakibatkan oleh perbuatan langsung.
2. Orang yang mukmin yang dibunuh oleh hewan peliharaan seseorang, pemiliknya tidak dikenakan qishash - pent.

1225. YANG SEBAGUSNYA

اَلْعَدْلُ حَسَنٌ وَلٰكِنْ فِي الْأُمَرَاءِ أَحْسَنُ، اَلسَّخَاءُ
حَسَنٌ وَلٰكِنْ فِي الْأَغْنِيَاءِ أَحْسَنُ، اَلْوَرَعُ حَسَنٌ
وَلٰكِنْ فِي الْعُلَمَاءِ أَحْسَنُ، اَلصَّبْرُ حَسَنٌ وَلٰكِنْ فِي

"Adil itu bagus (bagi siapapun) tetapi bagi para pemimpin lebih bagus. Murah hati itu bagus (bagi siapapun) tetapi bagi para hartawan lebih bagus. Memelihara diri dari maksiat itu bagus (bagi siapapun) tetapi bagi para ulama lebih bagus. Sabar itu bagus (bagi siapapun) tetapi bagi fakir miskin lebih bagus. Taubat itu bagus (bagi siapapun) tetapi bagi para pemuda lebih bagus. Malu itu bagus (bagi siapapun) tetapi bagi kaum wanita lebih bagus lagi".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Ad Dailami di dalam "Al Firdaus" dari Ali.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Ali, katanya : "Aku telah masuk ke rumah Rasulullah dan bertanya : "Ya Nabi-Allah, apakah tanda orang yang beriman itu?". Jawab beliau : "Enam hal yang bagus tetapi jika yang enam itu terdapat pada enam kelompok manusia lebih bagus lagi". Kemudian Rasulullah menyebutkan : "Adil itu bagus tetapi .... dst".

Keterangan

Keadilan itu selayaknya dimiliki pemimpin dan penguasa sebab merekalah yang mempunyai wewenang melarang setiap rakyat atau yang dipimpinnya dari kejahatan dan permusuhan yang jika mereka melaksanakannya dengan sebenar-benarnya niscaya keadilan dan kebaikan itu akan merata. Memelihara diri dari maksiat selayaknya dimiliki oleh para ulama; jika tidak, mereka akan sesat dan menyesatkan. Sabar selayaknya dimiliki oleh fakir miskin sebab merekalah yang selalu bergelut dengan kesusahan dan kesulitan hidup. Taubat selayaknya dimiliki oleh para pemuda sebab mereka masih banyak mempunyai kesempatan kembali kepada kebenaran. Adapun malu selayaknya dimiliki oleh kaum wanita supaya tidak tersebar kemaksiatan dan kerusakan.

1226. WARISAN

الْعُمْرَى مِيرَاثٌ لِأَهْلِهَا.

"Al 'Umra" itu (menjadi) menjadi harta warisan untuk keluarganya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad dari jalur 'Atha dari Jabir r.a.

Sababul Wurud

Imam Ahmad telah meriwayatkan dari jalur (thariq) Muhammad bin Ibrahim dari Jabir bahwa seorang laki-laki dari kaum Anshar telah memberikan kepada ibunya sebidang kebun kurma untuk selama hidupnya, kemudian ibunya meninggal. Maka berdatanganlah saudara-saudaranya seraya berkata : "Kami termasuk sama didalamnya (ikut mewarisi)". Mereka bertengkar dan mengadu kepada Nabi, kemudian beliau membagikan warisan itu kepada mereka, dan berkata : "Al 'Umra itu .... dst".

Keterangan

"Al 'Umra", yaitu sesuatu yang diberikan kepada orang lain untuk diwarisinya selama hidupnya. Bila ia meninggal, barang tersebut dapat dikembalikan kepada yang memberinya atau kepada ahli warisnya.

1227. YANG TERAKHIR YANG MENENTUKAN

"Amal itu (yang menentukan) yang akhirnya. Amal itu (yang menentukan yang akhirnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Ibnu Jarir dan Thabrani dari Ibnu Umar r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana diriwayatkan di dalam "Al Kabir" dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah telah keluar sambil menggenggam sesuatu dikedua tangannya. Kemudian beliau membuka tangannya yang kanan seraya berkata : "Bismillaahirrahmaanirrahiim, sebuah kitab dari Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang didalamnya ada ahli surga berikut leluhur dan keturunan mereka. Mereka dikumpulkan dengan tidak dikurangi atau ditambah satu orangpun". Kemudian Rasulullah membuka tangannya yang kiri seraya berkata : "Bismillaahirrahmaanirrahiim, sebuah kitab dari Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, di dalamnya ada ahli neraka berikut leluhur dan keturunan mereka. Mereka dikumpulkan dengan tidak dikurangi atau ditambah satu orangpun.

Terkadang ada manusia yang berjalan dengan orang yang celaka menempuh jalannya orang yang mulia, sehingga dikatakan bahwa orang tersebut termasuk sebagian dari mereka atau serupa dengan mereka. Terkadang ada pula manusia yang berjalan dengan orang yang mulia menempuh jalannya orang yang celaka, sehingga dikatakan bahwa orang tersebut sebagian dari mereka atau serupa dengan mereka meskipun sebelum kematiannya ia berada diatas unta betinanya". Kemudian beliau bersabda : "Amal itu yang menentukan yang akhirnya .... dst".

Keterangan

Sabda Rasulullah ini berisi peringatan tentang amal perbuatan manusia yang terakhir. Oleh sebab itu orang-orang salaf dulu sangat takut terhadap "su-ul khatimah" (buruk pada akhirnya).

1228. TERKENA SIHIR MATA

"Al 'Ain" (pandangan, sihir mata, hipnotis) itu kenyataan. Seandainya ada sesuatu yang dapat mendahului takdir, sihir matalah yang akan (dapat mendahuluinya). Dan jika kalian dimintai (untuk) mencucinya, maka cucilah (mata itu). (riwayat Ahmad dan Muslim dari Ibnu Abbas)".

Sababul Wurud

Ketika Sahal bin Hunif terkena sihir-mata, ketika ia mandi Nabi Muhammad saw menyuruh orang yang terkena sihir mata ('ain) agar berwudhu. Imam Malik meriwayatkan di dalam "Al Muwatha" dan sifat wudhu pelakunya itu sebagaimana yang dinyatakan oleh para ulama yakni : agar ia dibawakan sebaskom air dan baskom itu tidak diletakkan di atas tanah. Hendaknya ia mengambil secaup air dari dalam untuk berkumur dan meludahkannya kembali kedalam baskom tersebut. Kemudian ia mengambil air lagi untuk mencuci telapak tangannya yang kanan dan dengan tangannya yang kanan untuk mencuci telapak tangannya yang kiri. Kemudian dengan tangan yang kiri untuk mencuci siku-sikunya yang kanan dan dengan tangannya yang kanan untuk mencuci siku-sikunya yang kiri serta tidak mencuci bagian tangan diantara kedua siku dan kedua telapak tangan. Kemudian mencuci telapak kakinya yang kanan selanjutnya yang kiri; kemudian lututnya

yang kanan berikutnya lututnya yang kiri seperti cara yang terdahulu. Dan semuanya di lakukannya di baskom itu. Kemudian yang didalam kainnya yakni bagian tepinya yang berada dekat pinggangnya sebelah kanan. Maka jika ini sudah selesai, hendaknya ia menyiramkannya dari belakang ke atas kepalanya.

Keterangan

Terkena sihir mata adalah takdir yang sudah ditentukan Allah. Pengaruhnya tiada tandingannya terhadap jiwa, badan dan harta. Seandainya ada sesuatu yang dapat mendahului takdir dalam melenyapkan dan menghilangkan sesuatu niscaya sihir matalah yang dapat mendahuluinya. Tetapi ingat, sihir mata tidak akan dapat mendahului ketentuan atau takdir Allah. Dan "jika kalian diminta untuk mencucinya, maka cucilah", maksudnya, jika ada orang yang menyuruh mencuci ujung-ujung kain atau anggota badan yang ada dibagian dalam kainnya sebagaimana terbiasa dikalangan mereka dan menyiramkannya kepada badan yang terkena sihir mata (ma'yun), maka lakukanlah sebagaimana anjuran yang dianjurkan Rasulullah saw.

1229. FUNGSI DAN KEDUDUKAN HATI

اَلْعَيْنَانِ دَلِيْلاَنِ ، وَالْأُذُنَانِ قُمْعَانِ ، وَاللِّسَانُ
تَرْجُمَانٌ ، وَالْيَدَانِ جَنَاحَانِ ، وَالْكَبِدُ رَحْمَةٌ ، وَالطِّحَالُ
ضَحِكٌ ، وَالرِّئَةُ نَفَسٌ ، وَالْكِلْيَتَانِ مَكْرٌ ، وَالْقَلْبُ
مَلِكٌ ، فَإِذَا صَلَحَ الْمَلِكُ صَلَحَتْ رَعِيَّتُهُ ، وَإِذَا فَسَدَ
الْمَلِكُ فَسَدَتْ رَعِيَّتُهُ .

"Kedua mata itu petunjuk, kedua telinga itu corong, lidah itu penterjemah, kedua tangan itu sayap, hati itu rahmah, limpa itu madu, paru-paru itu nafas, kedua ginjal itu pengairan dan kalbu itu raja. Apabila raja itu baik, baiklah rakyatnya, apabila ia rusak, rusak pula rakyatnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Abu Syeikh dan Ibnu Hibban dalam kitab Al 'Azhamah dan oleh Ibnu Adi serta Abu Nu'aim dari Abu Sa'id Al Khudri r.a.

Sababul Wurud

Telinga merupakan corong yang menangkap informasi dari luar, kemudian terekam di dalam kalbu atau hati. Hati merupakan raja anggota badan dan anggota badan itu bagaikan rakyatnya. Secara fisik hati itu segumpal darah, apabila hati itu baik, baiklah seluruh tubuh; apabila rusak, rusaklah semuanya. Hati yang memerintah dan yang memutuskan. Hati juga yang menaati Allah dan ia juga mendurhakai Allah.

HURUF GHAIN

1230. CEMBURU

غَارَتْ أُمُّكُمْ.

"Telah cemburu ibumu".

Perawi

Diriwayatkan oleh : At Thahawi dari Anas r.a.

Sababul Wurud

Ketika Rasulullah saw berada diantara sebagian istri-istrinya, seorang diantara mereka telah mengirim sebuah mangkuk berisi makanan namun mangkuk tersebut tersentuh tangan seorang pembantu wanita sehingga jatuh dan pecah berantakan. Kemudian Nabi mengambilnya, menyatukan kembali dua pecahan mangkuk dan memasukkan kedalamnya makanan seraya berkata : "Ibumu telah cemburu". Selanjutnya Rasulullah berkata kepada kaumnya : "Makanlah!". Kemudian Rasulullah berdiam diri hingga datang wanita lain membawakan mangkuk yang lain disodorkannya kepada beliau namun beliau tolak dan menyerahkan mangkuk yang pecah yang berisi makanan tadi kepada pelayan yang memecahkan.

Keterangan

Hadits ini menerangkan betapa lembutnya sikap beliau kepada para wanita, sedangkan ghirah (cemburu) sudah menjadi tabi'at manusia.

1231. AURAT ANAK KECIL

غَطُّوا حُرْمَةَ عَوْرَتِهِ، فَإِنَّ حُرْمَةَ عَوْرَةِ الصَّغِيرِ كَحُرْمَةِ عَوْرَةِ الْكَبِيرِ، وَلَا يَنْظُرُ اللهُ إِلَى كَاشِفِ عَوْرَةٍ.

"Tutuplah kehormatan auratnya, maka sesungguhnya kehormatan aurat anak kecil seperti kehormatan aurat orang dewasa dan Allah tidak akan melihat kepada orang yang membuka auratnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Al Hakim dari Muhammad bin 'Iyadh az Zuhri. Adz Dzahabi menilai dalam isnad ini masih terdapat sesuatu yang gelap, sedangkan matan (teks)nya tidak dikenal (munkar) dan mereka tidak menyebutkan Muhammad bin 'Iyadh dalam barisan para sahabat.

Sababul Wurud

Telah diperlihatkan kepada Rasulullah anak kecil sedangkan auratnya terbuka. Maka bersabdalah beliau : "Tutuplah .... dst".

Keterangan

Di dalam hadits ini diterangkan bahwa aurat anak kecil seperti aurat orang dewasa. Mengingat keadaan hadits ini demikian rupa, maka tidak boleh digunakan sebagai dalil.

1232. PENDERITAAN MENGHAPUSKAN KESALAHAN

غَفَرَ اللهُ لَكَ يَا أَبَا بَكْرٍ، أَلَسْتَ تَمْرَضُ ؟ أَلَسْتَ تَنْصَبُ ؟ أَلَسْتَ تَحْزَنُ ؟ أَلَسْتَ يُصِيبُكَ اللَّأْوَاءُ؟ أَلَسْتَ تُنْكَبُ ؟ قَالَ : بَلَى. قَالَ : فَهُوَ مَا تُجْزَوْنَ بِهِ فِي الدُّنْيَا.

"Allah telah mengampunimu hai Abu Bakar. Bukankah engkau sakit, bukankah engkau pernah susah, bukankah engkau pernah cemas, bukankah engkau pernah ditimpa penderitaan, bukankah engkau pernah ditimpa malapetaka?". Jawab Abu Bakar : "Benar". Rasulullah bersabda : "Begitulah (caranya) kalian diberi pahala (dengan penderitaan) di dunia (untuk pahala di akhirat)".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Ibnu Abi Syaibah, Ahmad, Ibnu Hibban dan oleh Al Hakim dari Abu Bakar As Shiddiq.

Sababul Wurud

Abu Bakar telah bertanya kepada Rasulullah : "Ya Rasulullah, bagaimana pengertian ayat : "Barangsiapa mengerjakan kejahatan niscaya akan diberi balasan, berarti setiap keburukan yang telah kami kerjakan kemudian kami diberi pahala?". Rasulullah bersabda : "Allah telah mengampuni hai Abu Bakar, bukankah .... dst".

Keterangan

Bahwa orang-orang yang beriman yang keluar dari dunia ini (mati) dengan baik, segala kesusahan yang menimpanya di dunia, menghapuskan dosa dan kesalahannya.

1233. PAHA ITU AURAT

"Tutuplah pahamu, sesungguhnya paha itu aurat". Dan dalam lafazh yang lain : "Sesungguhnya paha itu sebagian dari aurat".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Abu Na'im dari Jarhad Al Aslami.

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Jarhad bahwa Rasulullah saw telah masuk (ke kamar Jarhad) dimana saat itu tengah terbuka auratnya. Beliau bersabda : "Hai Jarhad tutuplah pahamu .... dst".

Keterangan

Hadits ini merupakan dalil bahwa paha itu aurat. Adapun hadits yang menerangkan bahwa Rasulullah disaat berbaring di rumahnya dalam keadaan terbuka auratnya, dimana telah masuk kedalamnya Abu Bakar kemudian Umar dan Rasulullah membiarkan pahanya terbuka, kemungkinan adanya penghalang (tabir).

1234. MAKNA KECUKUPAN

اَلْغِنَى هُوَ الْإِيَاسُ مِمَّا فِي أَيْدِي النَّاسِ .

"Kecukupan itu ialah tidak mengharap terhadap apa yang ada pada tangan-tangan manusia'.

Perawi

Diriwayatkan oleh : Abu Na'im di dalam "Al Hilyah", Al Qadha'i di dalam musnad As-Syihab dari Ibnu Mas'ud. Di dalam sanadnya ada seorang perawi bernama Abu Bakar bin Ibrahim bin Ziyad Al 'Ajla, menurut Abu Hatim, ia majhul (tak terkenal). Sedangkan Ibrahim menurut Al Azdi seorang yang matruk (tertinggal).

Sababul Wurud

Kata Ibnu Mas'ud, Rasulullah pernah ditanya orang apa makna kecukupan itu. Jawab beliau : "Kecukupan itu ialah tidak mengharap .... dst".

1235. DIMANA SAJA ADA JIHAD

"Perang (jihad) baik juga di penyemaian bibit kurmamu".

Diriwayatkan oleh : Abu Na'im Ad Dailami dari Abu Darda.

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam kitab "Al Jami'ul Kabir" dari Abu Darda bahwa Rasulullah telah bertanya kepada seorang laki-laki dari Bani Haritsah: "Tidakkah kau pergi berperang?". Laki-laki itu menjawab : "Ya Rasulullah, aku telah menyemai bibit kurma, aku takut jika aku pergi, bibit-bibit kurma itu akan hilang!". Maka bersabdalah Rasulullah : "Jihad itu baik (juga) di semaian .... dst". Kemudian laki-laki itu bekerja sungguh-sungguh sehingga ia mendapatkan semaian kebun kurmanya begitu subur".

Keterangan

Bahwa jihad itu termasuk bersungguh-sungguh mengelola apa saja memberi faedah kepada kehidupan manusia. Kebun kurma perlu penanganan yang sungguh-sungguh agar tumbuh subur dan berbuah.

1236. GHIBAH

اَلْغِيْبَةُ ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ.

"Ghibah yaitu ucapanmu tentang saudaramu dengan (ucapan) yang ia benci".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Muslim, Abu Daud dan Tirmizi dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi telah bertanya kepada para sahabat : "Tahukah kalian apa ghibah itu?". Jawab mereka : "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui". Nabi bersabda : "Ghibah yaitu ucapanmu tentang .... dst".

Keterangan

Ghibah atau umpatan, celaan yaitu omongan, tulisan, aba-aba, isyarat dan sebagainya tentang orang lain dimana jika orang tersebut mendengarnya akan timbul bencinya. Apakah mengenai amaliyah agamanya, perilakunya, hartanya termasuk aib cela saudaranya.

HURUF FA حَرْفُ الْفَاءِ

1237. FATHIMAH DAN ALI DI HATI RASULULLAH

"Fathimah lebih aku cintai daripadamu dan engkau lebih mulia daripadanya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Thabrani di dalam kitab "Al Ausath" dari Abu Hurairah. Menurut Al Haitsami, para periwayat hadits ini terdiri dari orang-orang yang baik.

Sababul Wurud

Kata Abu Hurairah, Ali pernah bertanya kepada Rasulullah : "Ya Rasulullah, siapa yang lebih kaucintai, aku atau Fathimah?". Beliau menjawab : "Fathimah lebih kucintai daripadamu .... dst".

Keterangan

Menunjukkan kejernihan hati Rasulullah dalam menilai dan menetapkan sesuatu. Cintanya kepada Fathimah menurut naluri, sedangkan hormatnya kepada Ali didasarkan atas pertimbangan akal sehat dimana Ali amat berjasa terhadap Islam.

1238. MENUNAIKAN NADZAR

"Maka tunaikanlah nadzarmu!".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Ahmad, Ad Darimi dan para penyusun Kutubus Sittah dari Umar bin Khatab.

Sababul Wurud

Umar berkata kepada Rasulullah : "Ya Rasulullah aku telah bernadzar di zaman jahiliyah untuk i'tikaf di masjid satu malam". Dalam lafal yang lain selama "satu hari". Maka bersabdalah Rasulullah : "Tunaikanlah .... dst".

Keterangan

Menunjukkan bahwa menunaikan nadzar hukumnya wajib, selama untuk ketaatan atau ibadah. Jika untuk maksiat, nadzar tidak boleh dipenuhi.

I'tikaf ialah diam di masjid walau sebentar dengan niat taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah. (pent).

1239. AL FATIHAH

"Fatihatul Kitab adalah tujuh ayat yang diulang-ulang dan ia adalah (surat) Al Quranul-'Azhim yang diberikan kepadaku".

Perawi

Diriwayatkan oleh : At Thahawi di dalam kitab Musykilul Atsar dari Sa'ad bin Ma'la.

Sababul Wurud

Diriwayatkan dari Hafash bin 'Ashim dari Umar bin Khathab, dari Sa'ad bin Ma'la, bahwa ia (Sa'ad) ketika berdiri akan melakukan shalat di masjid, Nabi memanggilnya. Ketika selesai shalat barulah ia menghadap Rasulullah. Rasulullah bertanya : "Apa yang mencegahmu segera memenuhi panggilanku. Tidak kau dengar firman Allah : "Wahai orang-orang yang beriman segeralah penuhi panggilan Allah dan Rasul-Nya jika keduanya memanggil kamu". Kemudian beliau melanjutkan : "Maukah kuajari kamu sebuah surat yang agung dari Al Qur'an sebelum aku keluar dari masjid?". Sa'ad berkata : "Maka aku berjalan bersama Rasulullah sampai ke pintu masjid". Kemudian beliau bersabda : "Fatihatul Kitab ialah .... dst".

Keterangan

Disebutkan surat Al Fatihah (Pembukaan) sebab dengan Al Fatihah itulah dibukanya Al Qur'an. Pembukaan sesuatu berarti permulaannya. Allah membuka atau memulai Al Qur'an dengan Al Fatihah demikian pula yang membacanya. Didalamnya terdapat doa mohon petunjuk ke jalan yang lurus. Justru itulah fungsi Al Qur'an.

1240. PERMULAAN HARI KIAMAT

"Dimulainya hari (kiamat) itu dari keruntuhan Ya'juj dan Ma'juj seperti ini", dan beliau menggenggamkan (jari) tangannya (sebagai aba-aba) : sembilan puluh".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Diriwayatkan didalam kedua kitab shahih (Shahih Bukhari dan Muslim) dari Zainab binti Jahsy, ia berkata : "Telah bangun Rasulullah dari tidurnya, mukanya merah seraya berkata : "Laa ilaaha illallaah", celaka bagi orang Arab dari (adanya) kejahatan yang kian mendekat". Kemudian beliau melanjutkan : "Dimulai hari kiamat dari keruntuhan .... dst".

Keterangan

Berisi peringatan agar waspada terhadap segala fitnah dan ujian yang akan merajalela disaat dekatnya hari kiamat nanti.

1241. BERBAGAI UJIAN DAN CARA MENGATASINYA

فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَنَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَجَارِهِ يُكَفِّرُهَا الصِّيَامُ وَالصَّلَاةُ وَالصَّدَقَةُ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ.

"Ujian orang itu (terdapat) pada keluarganya, hartanya, dirinya, anaknya dan tetangganya. (Dan yang dapat) menghapuskannya adalah puasa, shalat, sedekah dan amar ma'ruf nahi munkar (menyuruh kebaikan dan mencegah kemungkaran)".

Perawi

Diriwayatkan oleh : as Syaikhan (Bukhari dan Muslim), Tirmizi dan Ibnu Majah dari Hudzaifah bin Al Yaman.

Sababul Wurud

Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim dari Syaqiq bersumber dari Hudzaifah, katanya : "Ketika kami berada didekat Umar, ia bertanya: "Siapa diantara kalian yang masih ingat sabda Rasulullah yang menerangkan masalah fitnah atau ujian?". Jawabku : "Aku". Kata Umar : "Nah, engkau pemberani, bagaimana?". Jawabku : "Aku telah mendengar Rasulullah bersabda : "Ujian orang yang ada pada keluarganya, hartanya, dirinya, anaknya dan tetangganya itu, dihapuskan oleh puasa, shalat, sedekah dan amar ma'ruf nahi munkar".

Keterangan

Kerusakan dan kesesatan orang biasanya ditimbulkan oleh kekhawatiran terhadap keluarganya, oleh hartanya yang diperoleh dan digunakannya dengan cara yang tidak halal, oleh keinginan-keinginan hawa nafsunya sendiri dan oleh anaknya yang dicintainya secara berlebihan tidak sesuai dengan tuntutan syari'at. Namun terkadang oleh pengaruh tetangga dan lingkungan seperti kedengkian dan persaingan. Kesemuanya bisa diatasi dengan perbuatan-perbuatan ta'at dan ibadah puasa, shalat dan sebagainya. Sebab kebaikan akan menghapuskan keburukan.

1242. KEUTAMAAN ORANG YANG BERILMU

فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرَضِينَ حَتَّى النَّمْلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتَ فِي الْبَحْرِ لَيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرَ.

"Kelebihan orang yang berilmu ('alim) dengan orang yang banyak beribadah ('abid) seperti kelebihanku dengan seorang yang terendah diantaramu. Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla, para malaikat serta penduduk langit dan bumi sampai seekor semut di sarangnya atau ikan di lautan, semuanya bershalawat (mengucapkan selamat) kepada seorang guru yang baik".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Tirmizi dari Abu Umamah Al Bahili. Kata Imam Tirmizi, hadits ini gharib. Dan dalam sebuah naskah disebutkan hasan shahih. Menurut As Shadar Al Munawi di dalam sanadnya ada seorang bernama Al Walid bin Jamil nama panggilannya Abu Zur'ah.

Sababul Wurud

Kata Abu Umamah, dua orang laki-laki telah memperkenalkan diri kepada Rasulullah. Satu diantaranya seorang yang banyak beribadat ('abid) dan yang lainnya seorang yang berilmu ('alim). Rasulullah bersabda : "Kelebihan orang yang berilmu .... dst".

Keterangan

Maksudnya menerangkan tentang kelebihan orang yang berilmu yang beribadat dengan seorang ahli ibadah seperti kemuliaan Rasulullah dibanding kemuliaan orang yang terendah dikalangan sahabat. Penyamaan ini menerangkan keharusannya orang yang berilmu beribadah dan orang yang beribadah berilmu. "Bahwa orang yang berilmu lebih utama, dikarenakan jika ia bukan ahli ibadah, ilmunya akan tetap menjadi perhatian orang kepadanya. Adapun ahli ibadah yang tidak berilmu dengan segala kekurangannya itu ia lebih utama dibanding seorang berpengetahuan (faqih) yang tidak beribadah yang hanya sibuk dengan berbagai urusan". Demikian komentar Adz Dzahabi.

1243. TAK ADA PENULARAN

فَمَنْ أَعْدَى الْأَوَّلَ .

"Maka siapa yang menulari yang pertama?".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Bukhari dan Muslim, Abu Daud dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum di dalam "Al Bukhari" dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah telah bersabda : "Tak ada penularan, dan tak ada ramalan". Maka berkatalah seorang Arab-Dusun : "Ya Rasulullah, bagaimana halnya seekor unta yang berada di padang pasir bagaikan seekor serigala kemudian ada seekor unta berkudis menularkan penyakit kudisnya?". Rasulullah menjawab : "Maka (jika begitu) siapa yang menulari yang pertama?".

Keterangan

Berkata An Nawawi : "Itu adalah jawaban yang sangat tepat yang tak mungkin dapat disanggah. Sebab jika penyakit telah sembuh sebagiannya pasti hilanglah penyakit yang pertama karena hilangnya yang mendatangkan penyakit tersebut. Berarti putuslah mata rantai penularannya dan kembali kepada hakikat tauhid/keyakinan yang sempurna yang tiada padanannya. Kata Ibnul Arabi, ini merupakan alasan yang kuat untuk mendustakan faham qadariyah dan merupakan pembandingan (qiyas) yang benar sesuai kaidah-ushul.

1244. SEBAIKNYA PERAWAN

"Mengapa tidak yang perawan, engkau akan dapat mencumbuinya dan dia akan mencumbuimu; engkau akan puas memberikan senyum kepadanya dan dia akan puas memberikan senyumnya kepadamu".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Penulis Kitab Hadits Yang Enam kecuali Tirmizi dan Jabir bin Abdullah r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan di dalam Shahih Muslim bahwa ketika Jabir bin Abdullah berada dalam perjalanan bersama Rasulullah, Jabir ditanya apakah dia beristri atau belum. Dijawabnya bahwa dia sudah menikah. Rasulullah menanyakan pula apakah dengan janda atau perawan. Dijawabnya dengan janda. Kemudian Rasulullah bersabda : "Mengapa tidak dengan perawan, engkau akan dapat .... dst".

1245. WAJIB MEMENUHI JANJI

فُوا لَهُمْ، وَنَسْتَعِينُ اللهَ عَلَيْهِمْ .

"Penuhilah (janji) terhadap mereka dan mohonkan ampun kepada Allah untuk mereka".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad dari Hudzaifah bin Al Yaman r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tertera di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Hudzaifah bahwa telah ada kesepakatan antara Hudzaifah dan ayahnya dengan orang-orang musyrik agar keduanya tidak membunuh mereka dalam peperangan Badar. Maka Rasulullah memesankan kepada keduanya agar memenuhi janjinya sebagaimana tersebut dalam hadits diatas.

Keterangan

Rasulullah menyuruh agar Hudzaifah dan ayahnya menepati janji dan memohonkan ampunan Allah untuk mereka yang terbunuh, sebab pertolongan Allah tidak tergantung kepada banyaknya bilangan atau tanpa adanya bilangan.

1246. SEMUA KEBAIKAN BERPAHALA

"(Kebaikan)" pada setiap yang mempunyai hati mengandung pahala".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Ibnu Majah dari Suraqah bin Malik.

Juga oleh Imam Ahmad dari Abdullah bin Al 'Ash r.a. Bukhari dan Muslim telah meriwayatkan pula dari Abu Hurairah dengan lafal : *Fii kulli dzaaati kabdi rathbatin ajrun".*

Sababul Wurud

Sebagaimana tertera di dalam Sunan Ibnu Majah dari Suraqah, ia berkata : "Aku telah bertanya kepada Rasulullah tentang seekor unta yang tersesat masuk ke dalam kubangan, bersandar ke badan unta miliknya, kemudian diberinya minum, apakah berpahala?. Jawab Rasulullah : "Berbuat baik kepada setiap yang mempunyai hati .... dst".

Keterangan

Setiap memberi minum hewan dan menyiram tanaman yang kehausan dan kepanasan akan diberi pahala terutama kepada hewan yang tidak boleh dibunuh. Memberi minum dapat diartikan semua kebaikan (ihsan), misalnya memberi makan dan sebagainya.

1247. NIKMAT SURGA

فِيهَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ.

"Didalamnya ada buah-buahan, kurma dan delima".

Diriwayatkan oleh : Imam Thabrani di dalam "Musykil Al Atsar" dari Amru bin Al 'Ash.

Sababul Wurud

Kata Amru bin 'Ash : "Orang-orang Yahudi telah datang kepada Nabi saw, mereka bertanya, apakah di surga ada buah-buahan. Jawab beliau: "Didalamnya ada buah .... dst". Lengkapnya berbunyi : "Mereka makan seperti kita makan di dunia?". Kata beliau : "Ya, bahkan dilipat gandakan". Amru bin 'Ash bertanya : "Apakah mereka buang hajat?". Jawab Nabi : "Tidak, tetapi mereka berkeringat, kotoran mereka menguap dan Allah menghilangkan penyakit jika ternyata ada penyakit".

1248. MENGABDI KEPADA ORANG TUA ADALAH JIHAD

فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ.

"Maka pada keduanya (ada jihad), berjihadlah".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad dan Penulis Kitab Hadits Yang Enam kecuali Ibnu Majah dari Ibnu Amru bin 'Ash r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Shahih Bukhari dari Ibnu Amru bin 'Ash, bahwa seorang laki-laki telah menemui Nabi, mohon izin untuk berjihad (berperang). Nabi bertanya : "Apakah masih hidup kedua orang tuamu?". Jawabnya : "Ya". Sabda Rasulullah : "Pada keduanya ada jihad, maka ....dst".

Keterangan

1. Jika engkau masih mempunyai kedua orang tua, maka berbuat baiklah kepada keduanya dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, insya Allah nilainya sama dengan jihad.
2. Penulis Kitab Hadits Yang Enam (Ashabul Kutubis Sittah) ialah: Bukhari, Muslim, Abu Daud, Ibnu Majah, Tirmizi dan Nasai - pent.

HURUF AL

1249. PAHA ITU AURAT

اَلْفَخِذُ عَوْرَةٌ.

"Paha itu aurat".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, oleh Bukhari di dalam "At Tarikh", oleh Abu Daud, Tirmizi dan Thabrani dari Jarhad Al Aslami. Hadits ini dinilai hasan oleh Tirmizi dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban. Imam Ahmad, Tirmizi dan 'Abd bin Humaid meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang didha'ifkan oleh Bukhari di dalam "Tarikh"-nya. Bukhari menta'liq hadits ini dalam "Shahih"-nya pada "Kitab Shalat". Menurut Ibnu Hajar, di dalamnya ada kegoncangan (idhthirab). Mereka berselisih pendapat mengenai isnadnya. Ahmad dan Bukhari telah mengungkapkan di dalam "Tarikh"-nya juga Thabrani dari Muhammad bin Jahasy secara marfu' dari jalur (thariq)-nya yang bersambungan dari guru-guru (masayikh) sampai kepada Nabi saw.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum di dalam Sunan Tirmizi bersumber dari Abu Zanad, dari Ibnu Jarhad dari ayahnya bahwa Nabi telah lewat di dekatnya sementara pahanya terbuka. Nabi bersabda : "Tutup pahamu sebab .... dst".

1250. AL FALAQ SEBUAH PENJARA DI NERAKA JAHANAM

اَلْفَلَقُ سِجْنٌ فِي جَهَنَّمَ يُحْبَسُ فِيْهِ الْجَبَّارُوْنَ، وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَتَتَعَوَّذُ بِاللهِ مِنْهُ.

"Al Falaq itu sebuah penjara di neraka jahanam. Dipenjarakan didalamnya orang-orang sombong dan takabur. Dan jahanam itu (neraka) di mana kita mohon perlindungan Allah dari padanya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Ibnu Murdawaih di dalam "At Tafsir" dari Ibnu Amru bin 'Ash.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan di dalam "Ad Durrul Mantsur" dari Abdullah bin Amru bin 'Ash r.a., katanya : "Aku telah bertanya kepada Rasulullah saw tentang ayat yang berbunyi : "Qul a'udzu bi rabbil falaq" (Al Falaq: 1). Jawab Rasulullah : "Ia sebuah penjara .... dst". Dan di dalam Tafsir Ibnu Jarir bersumber dari Abu Hurairah, dan Ibnu Umar bin Al Khathab, disebutkan al falaq yaitu sebuah sumur tertutup di neraka jahanam. Sedangkan di dalam riwayat Ibnu Abu Hatim, sebuah gua yang tertutup di neraka jahanam, bila terbuka keluarlah api menerangi jahanam karena sangat panasnya api tersebut.

HURUF QAF

1251. DOSA YAHUDI

قَاتَلَ اللهُ الْيَهُوْدَ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمُ الشُّحُوْمَ جَمَلُوْهَا ثُمَّ بَاعُوْهَا فَأَكَلُوْا أَثْمَانَهَا.

"Allah memerangi orang-orang Yahudi. Sesungguhnya Allah ketika

mengharamkan lemak bangkai atas mereka, mereka mengemasnya, kemudian menjualnya dan mereka memakan harganya (hasil penjualannya)".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Para Penyusun Kutubus Sittah dari Jabir bin Abdullah, Bukhari dan Muslim meriwayatkannya dari Abu Hurairah. Imam Ahmad, Bukhari dan Muslim, Nasai dan Ibnu Majah meriwayatkan pula bersumber dari Ibnu Umar bin Al Khathab r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan didalam Shahih Bukhari dari Jabir bahwa ia (Jabir) telah mendengar Rasulullah bersabda ketika terjadinya Futuh (Pembukaan Kota Makkah) : "Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla telah mengharamkan bangkai, daging babi, arak dan berhala". Kemudian beliau ditanya orang : "Ya Rasulullah, tahukah anda bahwa lemak bangkai digunakan orang untuk mencat perahu dan penyamak kulit serta lampu penerang?". Jawab beliau : "Tidak, ia haram". Kemudian beliau bersabda : "Allah telah memerangi orang-orang Yahudi .... dst". Abu Daud mengungkapkan dari Ibnu Abbas bahwa Ibnu Abbas berkata : "Nabi duduk membelakangi tempat, beliau mengangkat kepalanya ke atas, memandang sejenak kemudian tertawa sambil berkata sebagaimana bunyi hadits diatas.

Keterangan

Allah telah menjauhkan orang-orang Yahudi dari rahmat-Nya. Disaat Allah mengharamkan lemak bangkai atas mereka, lemak babi atas mereka; mereka menepis, bahwa Allah hanya melarang memakannya, tetapi tidak melarang mencairkan, memperjual-belikan dan untuk keperluan-keperluan lainnya. Kemudian mengakali dengan cara mencairkannya, memperjual-belikannya dan memakan harganya.

1252. HUKUM MENGGUNAKAN KUBURAN MENJADI MASJID

قَاتَلَ اللهُ الْيَهُوْدَ اتَّخَذُوْا قُبُوْرَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.

"Allah telah memerangi orang-orang Yahudi yang menggunakan kuburan para Nabi mereka menjadi masjid".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Bukhari dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Imam Bukhari mengungkapkan bersumber dari Abdullah bin Abbas bahwa ia bersama Aisyah telah berkata : "Seketika terjadi kehampaan di wajah Rasulullah; begitu hilang kehampaan yang menyelimuti wajah-nya, beliau bersabda : "Allah telah melaknat orang-orang Yahudi dan Nasrani yang menggunakan kuburan .... dst". Beliau mengingatkan agar hati-hati terhadap apa yang telah mereka perbuat.

Keterangan

Yang menyebabkan orang-orang Yahudi mendapat amarah Allah adalah mereka menjadikan kuburan para Nabi mereka menjadi kiblat (masjid) dan akidah atau keyakinan mereka yang batil terutama mereka yang memulai melakukannya tentu yang paling zalim. Dan dalam sebagian riwayat orang-orang Nashara pun menyatu dengan mereka yakni di saat tidak mendapatkan kuburan nabi (dari kalangan mereka). Yang mereka cari adalah kuburan para nabi dan para pemuka agama seperti kaum Hawary dan kadangkala yang mereka kehendaki adalah nabi-nabi terdahulu yang menyuruh manusia agar beriman seperti nabi Nuh dan Ibrahim.

1253. HUKUM MENGGAMBAR

"Allah memerangi kaum yang melukis apa yang mereka tidak (dapat) ciptakan".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Abu Daud, Thayalisi, Ad Dhiya Al Muqaddasi dan Ad Dailami dari Usamah bin Zaid. As Suyuthi memasukkan hadits ini kedalam kelompok hadits shahihnya.

Sababul Wurud

Bahwa Nabi ketika masuk ke dalam Ka'bah dilihatnya lukisan-lukisan di dalamnya. Rasulullah bersabda : "Allah telah memerangi .... dst".

Keterangan

Asal mula orang-orang dulu melukis para leluhur mereka adalah untuk menghormatinya lewat lukisan. Mereka mengenang kesalihan leluhur mereka dan ingin meneladaninya secara sungguh-sungguh. Kemudian kepada generasi berikutnya setan menghembuskan tipuannya bahwa leluhur mereka-mereka menyembah lukisannya dan merekapun menirunya. Maka akhirnya Al Mushthafa (Rasulullah) mengingatkan kebatilan wasilah semacam itu. Hal ini menjadi dasar pengharaman melukis untuk tujuan seperti itu.

1254. CARA MEMERANGI ORANG KAFIR

"Perangilah mereka sampai mereka memberikan kesaksian bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan bahwa Muhammad itu Utusan Allah. Maka apabila mereka berkata demikian terlarang bagi kamu menumpahkan darah mereka (merusak/merampas) harta mereka kecuali menurut haknya; dan perhitungannya (diserahkan) kepada Allah 'Azza Wa Jalla.".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Ibnu Jarir sebagaimana tercantum di dalam "Al Jami'ul Kabir dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah telah bersabda : "Pasti akan kuberikan bendera itu nanti kepada seorang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya dimana Allah akan membukakan (pintu kemenangan) atas kedua tangannya". Berkatalah Umar : "Aku tidak menyenangi sekedar wilayah kekuasaan kecuali jika pada suatu ketika akan ada harapan terwujudnya kemuliaan dimana aku akan dapat memperolehnya". Kemudian Rasulullah memanggil Ali dan mengutusnya serta memberikan bendera seraya bersabda : "Pergilah, perangi mereka sampai Allah memberi kemenangan kepadamu dan jangan menoleh (ke kanan dan ke kiri)". Dan Rasulullah melanjutkan pesannya : "Perangi mereka sampai mereka memberikan kesaksian bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah .... dst".

Keterangan

Peristiwa ini terjadi ketika memerangi kaum kafir Makkah dan orang-orang musyrik sehingga mereka mengucapkan Kalimah Tauhid dan melaksanakan Rukun Islam seperti shalat, zakat dan sebagainya.

1255. MUSIBAH PENGHAPUS DOSA

"Sederhanalah dan berlaku luruslah maka di dalam setiap musibah yang menimpa seorang Muslim adalah kafarah (penebus dosa) sampai kepada sebuah petaka yang menimpanya atau sebuah duri yang menusuknya".

Perawi

Diriwayatkan oleh: Imam Ahmad, Muslim, Tirmizi dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Hadits ini diucapkan Rasulullah sehubungan dengan turunnya ayat yang berbunyi : *"Man ya'mal suuan yujza bihi"* (Siapa yang berbuat keburukan pasti akan diberi balasan)".

Keterangan

Termasuk sederhana di dalam beribadah dengan tidak berlebih-lebihan (ghulwun) atau dikurang-kurangi. Musibah yang menimpa seorang Muslim sekecil apapun menghapuskan kesalahan.

1256. BALASAN BAGI ORANG-ORANG SHALIH

"Aku telah menyediakan untuk hamba-hambaku yang shalih apa yang belum pernah dilihat mata, apa yang belum didengar telinga dan apa yang belum pernah tergetar di hati manusia".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Tirmizi dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Sebagaimana tertera di dalam "Ad Durrul Mantsur" diungkapkan oleh Ibnu Abi Syaibah, Muslim, Tirmizi, Ibnu Jarir, Thabrani, Abu Syaikh di dalam "Al 'Azhamah", Ibnu Mardawaih, Al Baihaqi di dalam "Al Asma was Shifat" dari Mughirah sampai (marfu') kepada Nabi saw bahwa Nabi Musa telah bertanya kepada Tuhannya : "Ya Tuhanku siapa ahli surga yang paling rendah derajatnya?". Allah menjawab : "Seorang yang datang setelah ahli surga (yang lain) masuk)". Kemudian dikatakan kepadanya : "Masuklah!". Dia berkata : "Bagaimana aku masuk padahal mereka sudah masuk ketempat mereka dan sudah mengambil bagian mereka?". Kemudian ia ditanya : "Apakah kau rela memperoleh apa yang telah diberikan kepada pembesar dan raja-raja dunia?". Jawabnya : "Ya, aku rela ya Tuhanku". Lalu dikatakan Allah kepadanya : "Maka bagimu ini dan sepuluh kali yang semisalnya". Orang itu menjawab : "Aku rela ya Tuhan". Dikatakan Allah kepadanya: "Bagimu juga ini, yakni apa yang dapat memenuhi selera dan meng-enakkan matamu". Kemudian berkatalah Musa : "Ya Tuhanku, siapa diantara ahli surga yang paling tinggi kedudukannya?". Allah menjawab: "Aku akan jelaskan kepadamu tentang mereka. Sesungguhnya Aku telah tanamkan kemuliaan mereka dengan kekuasaan-Ku dan telah Aku pastikan bagi mereka apa yang belum terlihat mata dan apa yang belum .... dst". Rasulullah bersabda : "Kebenarannya tertera di dalam Kitabullah : *"Falaa ta'lamu nafsun maa ukhfiya lahum min qurrati a'yunin"* (Maka tidak ada diri yang mengetahui apa yang tersembunyi di belakang tatapan mata)".

Keterangan

Allah telah menyediakan untuk orang-orang yang shalih yakni orang yang istiqamah melaksanakan hak dan kewajiban, apa yang belum terlihat mata dan belum terdengar oleh telinga dan belum pernah ter-gambar di dalam hati seorang manusia pun. Allah telah mempersiapkan di dalam surga berbagai nikmat dan kenikmatan, kebaikan, kelezatan yang belum pernah diberikan kepada siapapun dan dengan cara apapun. Khusus penglihatan dan pendengaran sebab kebanyakan yang dapat diraba dapat diinderai oleh keduanya, padahal daya indera manusia sangat terbatas.

1257. BERDIALOG DENGAN ALLAH DALAM SHALAT

قَالَ اللهُ تَعَالَى : قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي
نِصْفَيْنِ وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ . فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ

رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، قَالَ اللهُ: حَمِدَنِي عَبْدِي. فَإِذَا قَالَ:
الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. قَالَ اللهُ: أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي. فَإِذَا قَالَ:
مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ. قَالَ اللهُ: مَجَّدَنِي عَبْدِي. فَإِذَا قَالَ:
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ. قَالَ اللهُ: هٰذَا بَيْنِي وَبَيْنَ
عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ. فَإِذَا قَالَ: اِهْدِنَا الصِّرَاطَ
الْمُسْتَقِيْمَ. صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ. قَالَ اللهُ: هٰذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي
مَا سَأَلَ.

Telah berfirman Allah swt : "Aku telah membagi shalat antara Aku dan hamba-Ku menjadi dua paruh (bagian) dan untuk hamba-Ku apa yang ia minta. Apabila hamba-Ku berkata "Alhamdu lillahi rabbil 'alamiin", berfirmanlah Allah : "Hamba-ku telah memuji-Ku". Apabila ia berkata : "Ar Rahmaanirrahiim", Allah berfirman : "Hamba-Ku telah menyanjung-Ku". Apabila ia berkata : "Maaliki yaumiddiin", Allah berfirman: "Hamba-Ku telah memuliakan-Ku". Apabila ia berkata : "Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin", Allah berfirman : "Ini (rahasia) antara-Ku dan hamba-Ku, dan untuk hamba-Ku apa yang ia minta". Maka apabila ia berkata : "Ihdinash shiraathal mustaqiim shiraathal ladziina an'amta 'alaihim ghairil maghdhuubi 'alaihim wa ladh dhaalliin", Allah berfirman : "Ini untuk hamba-Ku dan untuk hamba-Ku apa yang ia minta".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Muslim dan Imam Yang Enam (Abu Daud, Ibnu Majah, Tirmizi dan Nasai). dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Sebagaimana tertera di dalam Shahih Muslim, bahwa Abu Hurairah telah menerangkan bersumber dari Nabi : "Siapa yang melakukan shalat tidak membaca Ummul Kitab (Al Fatihah), maka hal itu tidak sempurna". Kemudian ia ditanya orang : "Kami dibelakang imam". Abu Hurairah berkata : "Bacalah dengan bacaan untuk dirimu; sebab aku mendengar Rasulullah bersabda : "Berfirman Allah, Aku telah membagi shalat .... dst.

Keterangan

Al Fatihah dibagi menurut penjelasan yang diterangkan dalam hadits ini. Dan yang dimaksud dengan shalat adalah Al Fatihah sebab tidak shah shalat yang tidak dibaca didalamnya surah Al Fatihah. Dibagi dua bagian dalam pengertian makna bukan lafal yakni separuh pujian, dan separuh lagi do'a.

1258. ALLAH PENGUASA ZAMAN

"Allah telah berfirman : "Anak Adam (manusia) menyakiti Aku, dia menghina zaman (dahr) padahal Akulah Dahr (Abadi Selamanya), ditangan-Ku urusan, Aku membolak-balik malam dan siang".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Bukhari dan Muslim (As Syaikhan), Abu Daud dan Nasai dari Abu Hurairah r.a.

Sababul Wurud

Bahwa orang-orang Arab biasanya menghina zaman, mengutuk malapetaka yang turun, kejadian-kejadian yang terjadi dan musibah yang menimpa seperti kematian, masa tua, kepunahan harta dan sebagainya. Mereka berkata : *"Ya khaibatad dahr!"* (Wah, sialnya zaman). Maka Rasulullah bersabda sebagaimana bunyi hadits ini.

Keterangan

1. Yang dimaksud dengan *"Manusia menyakiti-Ku"* adalah manusia mengatakan sesuatu yang menjadi hak Allah dimana manusia menghina zaman padahal Allah-lah Penguasa Zaman. Allah tidak senang dan tidak ridha terhadap perilaku semacam ini.

2. Ad Dahr adalah nama yang menunjukkan rentangan zaman dari sejak diciptakan sampai dengan kehancurannya.

3. *"Akulah Ad Dahr"* maksudnya Aku (Allah) yang mengubah dan mengaturnya, ditangan-Ku urusan yakni Aku yang menukar siang dengan malam, Aku yang memperbaharuinya, dan Aku yang menghilangkan kekuasaan raja-raja. Maksudnya bahwa Dialah *Fa'il* (subyek, pelaku) yang dikaitkan dengan "ad Dahr" itu dan segala

peristiwanya. Maka bilamana ada manusia yang menghina atau mengutuk zaman (dahr) berarti ia mengaku dirinya sang pelaku, berarti ia telah menghina Allah.

4. Hadits ini Hadits Qudsi - pent.

1259. DILARANG MENYEKUTUKAN ALLAH

Telah berfirman Tuhanmu : "Aku Ahli (Yang Berhak) ditakuti, maka janganlah dijadikan (Tuhan lain) bersama-Ku. Barangsiapa takut menjadikan Tuhan (lain) bersama-Ku, maka Aku Ahli (Yang Berhak) mengampuninya".

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Penyusun As Sunan selain Abu Daud dan Al Hakim dan Al Hakim dari hadits As Suhail Al Qathi'i Ali Tsabit dari Anas bin Malik r.a. Berkata At Tirmizi : "Hadits ini hasan-gharib dan Sahal tidak kuat, ia sendiri saja meriwayatkannya dari Tsabit namun Al Hakim menshahihkan.

Sababul Wurud

Dari Anas, bahwa Rasulullah telah membaca ayat : "Huwa ahlut taqwa wa ahlul maghfirah". kemudian beliau bersabda sebagaimana bunyi hadits ini. Dan dalam riwayat Ibnu Mardawaih dari Ibnu Abbas, bahwa menurutnya Rasulullah telah ditanya orang tentang pengertian ayat tadi. Beliau telah menjelaskan bahwa Allah telah berfirman : "Aku adalah Ahli (Yang Berhak) ditakuti, maka janganlah menjadikan bersama-Ku syarikat. Maka apabila engkau takut dan tidak menjadikan bersama-Ku syarikat, maka Aku ahlinya yang akan memberikan sesuatu yang selain itu", demikian dinyatakan di dalam "Ad Durrul Mantsur".

Keterangan

"Aku (Allah) yang berhak ditakuti dan takut yang paling utama adalah takut kepada kalimat (ajaran) kufur. Maka tidak dibolehkan syirik. Dan jika seorang ternyata tidak bisa terlepas dari keburukannya, maka Allah yang berhak mengampuninya sebab Dialah Ahli maghfirah sebagaimana firman-Nya : "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni orang berbuat syirik dan Dia akan mengampuni selain itu jika Dia menghendaki".

1260. BERPEGANG TEGUH KEPADA AL QUR'AN DAN AS SUNNAH

قَدْ تَرَكْتُكُمْ عَلَى الْبَيْضَاءِ لَيْلُهَا كَنَهَارِهَا لَا يَزِيغُ عَنْهَا بَعْدِي إِلَّا هَالِكٌ وَمَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِمَا عَرَفْتُمْ مِنْ سُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَعَلَيْكُمْ بِالطَّاعَةِ وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّمَا الْمُؤْمِنُ كَالْجَمَلِ الْأَنِفِ حَيْثُمَا قِيدَ انْقَادَ.

"Sungguh telah kutinggalkan kalian di tempat yang terang dimana malamnya seperti siangnya. Tidak akan tergelincir daripadanya setelah aku kelak kecuali orang itu binasa. Dan siapa yang hidup diantara kalian niscaya ia akan melihat perselisihan faham yang banyak, maka wajiblah atas kalian (berpegang teguh) kepada apa yang telah kalian ketahui daripada Sunnahku dan sunnah Khulafaur Rasyidin yang mendapat petunjuk, gigitlah dengan gerahammu; dan hendaklah kalian selalu taat sekalipun (yang menasehatimu) seorang budak Habsyi. Sesungguhnya orang Mukmin itu seperti seekor unta yang ditusuk hidungnya kemana saja ditarik (orang) harus diikuti".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dan Al Hakim dari 'Irbad bin Sariyah r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan di dalam Sunan Ibnu Majah dari Abdurrahman bin Amru As Salmi bahwa ia telah mendengar Irbad bin Sariyah berkata: "Rasulullah telah menasehati dengan nasehat yang dapat mencucurkan air mata dan menggetarkan hati sehingga kami berkata: "Ya Rasulullah nasehat ini (seolah-seolah) nasehat yang terakhir, maka yang akan engkau pesankan kepada kami?". Kemudian Rasulullah bersabda : "Sungguh telah aku tinggalkan kalian .... dst".

Keterangan

"Al Baidha" artinya titik putih/terang. Pada sebuah riwayat artinya "tengah jalan". Dalam hadits ini diterangkan tentang sebagian mukjizat Rasulullah yaitu beliau mengetahui berita yang akan terjadi kelak

dimana akan terjadi perselisihan faham yang banyak, merajalelanya kemunkaran. Beliau mengetahui secara global (mujmal) dan secara rinci (tafshil) tentang para sahabat yang akan masuk surga dan orang-orang yang akan masuk ke neraka. Dan yang dimaksudkan dengan Khulafaur Rasyidin ialah para Khalifah yang Empat, yakni Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali dan berikutnya menyusul, menurut pendapat sebagian Hasan.

1261. AKAL KARUNIA YANG SANGAT MAHAL

"Sungguh berbahagialah orang yang dikaruniai akal sehat".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Al Baihaqi di dalam "As Syu'ub" dari Qurah bin Syu'ab. Terdapat didalamnya isnad Sa'id ibnu Qasith yang tidak dikenal (majhal).

Sababul Wurud

Telah dijelaskan di dalam hadits No. 321 juz 1.

Keterangan

Berbahagialah orang yang dikaruniai akal sehat sebab akal itu dapat mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.

1262. MASA IDDAH

"Sungguh engkau telah halal ketika telah melahirkan kandunganmu".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Abdur Razaq, 'Abd bin Hamid dari Sabi'ah binti Harits.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Ubaidillah bin Abdullah, ia berkata : Aku telah mengutus Marwan Abdullah bin

'Utbah kepada Suba'iah binti Harits untuk menanyakan apa yang difatwakan Rasulullah kepadanya. Ia memberitahukan bahwa ia diperistri oleh Sa'ad bin Khaulah yang meninggal pada waktu haji Wada', dia seorang yang ikut dalam perang Badar. Kemudian Subai'ah melahirkan kandungannya sebelum empat bulan sepuluh hari dari kematian suaminya. Setelah itu ia ditemui oleh Sanabik ketika ia sudah selesai dari nifasnya dan telah suci. Abu Sanabik berkata : "Mungkin engkau sudah ingin bersuami lagi sebab sudah empat bulan sepuluh hari dari kematian suamimu?!". Maka dia mendatangi Nabi dan mengatakan kepada beliau apa yang ditanyakan Abu Sanabik. Rasulullah bersabda : "Sungguh engkau telah halal ketika .... dst".

Keterangan

Hadits ini membetulkan kesalahan dan memfatwakan yang sesuai dengan kaidah Agama.

1263. RAHMAT ALLAH BAGI SEORANG IBU

قَدْ رَحِمَهَا اللّٰهُ تَعَالَى بِرَحْمَتِهَا ابْنَيْهَا .

"Sungguh Allah telah merahmatinya karena kasih sayangnya kepada anaknya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Thabrani di dalam "Al Kabir dan As Shaghir" dari Al Hasan bin Ali. Kata Al Haitsami di dalam sanadnya ada Khudaij bin Mu'awiyah Al Ja'fi, ia seorang yang lemah (dhaif). Tetapi As Suyuthi memasukkannya kedalam hadits hasannya.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Al Hasan, katanya : "Telah datang seorang wanita kepada Nabi beserta dua orang puteranya dan Rasulullah memberikan tiga buah kurma. Dua buah kurma diberikannya kepada kedua anaknya, satu orang satu. Ketika keduanya telah memakannya, mereka melihat kembali ke arah ibunya. Akhirnya ibunya membelah buah kurma yang ada ditangannya, tiap belah diberikannya kepada anaknya. Maka bersabdalah Rasulullah : "Sungguh Allah telah merahmatinya .... dst".

Keterangan

Menerangkan bahwa rahmat Allah untuk orang yang menaruh kasih sayang kepada yang lemah. Dalam sebuah hadits shahih, Rasulullah bersabda : "Dan sesungguhnya Allah akan mengasihani hamba-hamba-Nya yang pengasih".

1264. KEUTAMAAN BERJALAN KAKI KE MASJID

قَدْ جَمَعَ اللهُ لَكَ ذٰلِكَ كُلَّهُ.

"Sesungguhnya Allah telah menyatukan (hal itu) untukmu semuanya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Muslim, Ad Darimi, Abu 'Awanah, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dari Ubai bin Ka'ab r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan di dalam "Al Jami'ul Kabir" dari Ubai, bahwa ada seorang laki-laki yang rumahnya lebih jauh dari yang lainnya, namun dia tidak pernah melupakan shalat di masjid itu. Orang mengatakan kepadanya : "Seandainya engkau membeli seekor himar, engkau dapat menungganginya baik di saat gelap maupun panas". Maka berkatalah orang itu : "Hal itu tidak menggembirakanku sekalipun rumahku jauh dari masjid. Aku ingin kepergianku ke masjid dan kembaliku ke keluargaku, kiranya dicatat Allah". Maka bersabdalah Rasulullah : "Sungguh Allah telah menyatukan .... dst".

Menurut keterangan Al Humaidi dari Ubai, katanya : "Aku telah menemui Rasulullah menjelaskan hal itu kepada beliau. Beliau bersabda: "Sesung-guhnya setiap ayunan langkah yang menuju ke masjid akan menda-patkan satu derajat". Dalam hadits lain : "Sesungguhnya untukmu apa yang kamu hitung". Lafal Abu Daud berbunyi : "Allah telah memberimu itu semuanya, apa yang kamu harapkan semuanya telah terhimpun".

1265. KELEBIHAN ORANG QURAISY

"Dahulukan orang Quraisy dan jangan mendahuluinya, belajarlah daripadanya dan jangan kalian mengajarinya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Imam Syafi'i dari Abdullah bin Khathib, oleh Adi dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Dari Abdullah bin Khatib, katanya : "Rasulullah telah berkhutbah pada hari Jum'at : Wahai manusia, dahulukan orang Quraisy .... dst".

Keterangan

Maksudnya jangan mendahului orang Quraisy dalam urusan Agama sebab mereka diberi kekhususan dengan keutamaan akhlak dan kesempurnaan amal.

1266. ADAB THAWAF

قُدْهُ بِيَدِهِ .

"Putuskan (ikatan) itu dari tangannya !".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Ibnu Abbas ra.

Sababul Wurud

1267. ADAB MAKAN

"Dekatkan daging itu dari mulutmu!".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Al Hakim, Al Baihaqi di dalam "As Syu'ub" dari Shafwan bin Umayah r.a.

Sababul Wurud

Dari Shafwan, katanya : "Rasulullah telah melihatku saat aku mengambil daging dari tulang dengan tanganku". Rasulullah berkata : "Wahai Shafwan". Jawabku : *"Labbaik ya Rasulullah"*. Beliau berkata : "Dekatkan daging itu ke mulutmu". Abu Daud pun mengungkapkan, juga Tirmizi dari Shafwan, katanya : Aku makan bersama Nabi, kuambil daging dari sebuah tulang dengan tanganku, maka bersabdalah Rasul-ullah : "Dekatkan daging itu dari mulutmu niscaya lebih nyaman dan lebih enak".

Keterangan

Menurut Al Mundziri dalam sanad hadits ini ada rawi yang hilang/ terputus. Al Mundziri nama lengkapnya Al Hafizh Al Muttaqin Zakiyudain Abdul 'Azhim bin Abdul Qawi Al Mundziri wafat tahun 658 Hijriah, penyusun kitab Al Targhib Wat Tarhib salah satu kitab Sunnah Nabawi yang terpenting.

1268. BILA AZAB ALLAH MENIMPA

قَرَصَتْ نَمْلَةٌ نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ فَأَمَرَ بِقَرْيَةِ النَّمْلِ فَأُحْرِقَتْ، فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ أَنْ قَرَصَتْكَ نَمْلَةٌ أَحْرَقْتَ أُمَّةً مِنَ الْأُمَمِ تُسَبِّحُ.

"Seekor semut telah menggigit seorang Nabi diantara nabi-nabi. Ia memerintahkan agar perkampungan semut itu dibakar. Maka Allah membisikkan : Seekor semut telah menggigitmu tetapi engkau membakar semuanya (termasuk) yang sedang bertasbih".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Bukhari dan Muslim, Abu Daud dan Nasai dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Bahwa Nabi itu telah lewat di sebuah desa yang telah Allah binasakan karena perbuatan dosa penduduknya. Ia berhenti dengan penuh keheranan seraya berkata : "Ya Tuhan, ditengah-tengah mereka itu ada anak-anak, hewan ternak dan orang-orang yang tidak bersalah". Kemudian dia turun berteduh di bawah sebatang pohon. Tiba-tiba seekor semut menggigitnya. Karena marahnya ia bakar semuanya. Maka dikatakan Allah kepadanya, begitulah halnya. Nabi tersebut ialah Uzair tetapi Al Kalabadi menyebutnya Nabi Musa.

Keterangan

Ada yang menerangkan nabi tersebut ialah Nabi Daud sebagaimana dijelaskan oleh penyusun kitab Al Faidhul Qadir.

1269. GANJARAN BAGI PEMBUNUH DAN DALANGNYA

"Dibagi neraka itu (menjadi) tujuh puluh bagian. Untuk yang menyuruh enam puluh sembilan dan untuk yang membunuh sebagian, cukuplah".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad dari hadits Yazid bin Abdullah Al

Mazni, dari salah seorang sahabat r.a. Berkata Al Haitsami : "Rijal (para perawi) hadits ini shahih kecuali Muhammad bin Ishaq. Ia *tsiqat* (dapat dipercaya) tetapi ia *mudallis* (orang yang tidak mau menyebutkan nama orang yang menyampaikan hadits kepadanya). As Suyuthi memasukkan hadits ini ke dalam kelompok hadits hasan.

Sababul Wurud

Dari sahabat yang tersebut diatas, katanya : "Nabi telah ditanya tentang ganjaran bagi pembunuh dan dalangnya. Rasulullah bersabda : "Dibagi neraka itu .... dst".

Keterangan

Kata Al Manawi, hadits ini mengandung ancaman, pemertakut dan peringatan bagi yang menyuruh (dalang) pembunuhan.

1270. AL KHARAJ

"Dia telah memutuskan bahwa "kharaj" itu dengan jaminan".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Syafi'i, Imam Ahmad, Imam Hadits Yang Empat dan Ibnu Hibban dari Aisyah.

Sababul Wurud

Abu Daud mengungkapkan bersumber dari Aisyah bahwa seorang laki-laki telah membeli seorang budak dan telah diperlakukan seperti yang Allah kehendaki. Kemudian dia mendapatkan cacat pada budak tersebut lantas mengadukannya kepada Nabi. Berdasarkan saran Nabi, orang tersebut mengembalikan budak tersebut kepada pemilik asalnya. Orang itu berkata : "Ya Rasulullah, ia telah mempekerjakan anakku". Maka beliau bersabda : "Kharaj itu dengan jaminan".

Keterangan

1. Al Kharaj adalah manfaat atau hasil bumi.
2. Maksudnya bahwa manfaat yang diperoleh dari barang (termasuk budak) yang diperjual-belikan adalah menjadi milik/hak pembeli lantaran dialah yang menjamin, bertanggung-jawab jika terjadi kerusakan pada waktu berada ditangannya. - pent.

1271. HAK PEMILIK TERNAK

قَضَى أَنَّ صَاحِبَ الدَّابَّةِ أَحَقُّ بِصَدْرِهَا.

"Dia telah memutuskan bahwa pemilik hewan ternak lebih berhak terhadap hasilnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Ibnu Hibban dari Buraidah bin Al Hushaib.

Sababul Wurud

Lihat hadits No. 1110 (jilid 2).

1272. ANAK MILIK SUAMI IBUNYA

قَضَى الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ.

"Dia telah memutuskan bahwa anak itu milik suami ibunya (yang sah) dan bagi laki-laki (yang menzinai ibunya) (lemparan) batu".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad dari Amirul Mukminin, oleh Bukhari dan Muslim dari Aisyah dan Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Dari Aisyah bahwa Sa'ad bin Abi Waqash telah bertengkar dengan 'Abd bin Zam'ah memperebutkan seorang anak. Sa'ad berkata : "Ya Rasulullah, anak saudaraku ('Utbah bin Abi Waqash) telah menjelaskan kepadaku bahwa anak itu anaknya, lihatlah kemiripannya". Berkatalah 'Abd bin Zam'ah : "Ini saudaraku ya Rasulullah, ia dilahirkan di atas tempat tidur ayahku, ia salah seorang dari puteranya". Kemudian Rasulullah memperhatikan kemiripannya dan ternyata wajah anak itu mirip dengan 'Utbah. Kemudian Rasulullah bersabda : "Dia milikmu hai 'Abd. bin Zum'ah, anak itu milik suami .... dst".

Keterangan

"Al 'Ahir" isim *fa'il* dari kata : *'ahara, ya'haru, 'ihran/'uhuuran,* yaitu orang yang mendatangi perempuan di malam hari untuk berbuat cabul (zina) artinya bagi laki-laki yang menzinai ibunya tidak berhak memiliki/mewarisi anak tersebut, pemiliknya ialah suami sah dari ibunya.

Lihat *"An Nihayah Fi Gharibil Hadits Wal Atsar"* oleh Ibnul Atsir juz 3 halaman 326.

1273. DOA PAGI DAN PETANG

قُلِ اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمٰوَاتِ وَالأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ - قُلْهَا إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أَمْسَيْتَ وَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ.

"Katakanlah, Ya Allah pencipta langit dan bumi, yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Tuhan segala sesuatu dan yang merajainya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku dan kejahatan setan dan sekutunya". Ucapkan doa ini pada pagi harimu, pada petang harimu dan disaat engkau akan tidur di tempat tidurmu".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Abu Daud, Tirmizi, Ibnu Hibban, Al Hakim dari Abu Hurairah. Hadits ini telah dishahihkan oleh Al Hakim dan diakui oleh Adz Dzahabi. Kata An Nawawi setelah ia memeriksanya dalam Sunan Abu Daud dan Sunan At Tirmizi ternyata isnad Hadits ini shahih. Menurut Al Haitsami sebuah isnad Imam Ahmad, rijal (para periwayatnya) terdiri dari perawi-perawi yang shahih kecuali Abu Abdullah Al Ghafiri yang dianggap tsiqat (kuat) oleh sebagian ulama dan dilemahkan oleh yang lainnya.

Sababul Wurud

Dari Abu Hurairah, bahwa Abu Bakar telah bertanya kepada Nabi : "Ya Rasulullah, perintahkan kepadaku, kalimat-kalimat apa yang sebaiknya kubaca pada pagi dan petang hariku". Sabda beliau : "Katakanlah Ya Allah pencipta langit .... dst".

Keterangan

Ibnu Qayyim berkata : "Hadits ini isinya meliputi doa mohon perlindungan kepada Allah dari sebab-sebab yang menimbulkan dan akibatnya sebab kejahatan itu mungkin timbul dari dalam diri sendiri atau mungkin dari setan. Sedang akibatnya mungkin mengenai pelakunya dan mungkin pula menimpa saudaranya sesama Muslim.

1274. DOA DALAM SHALAT

قُلِ اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي
إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ .

Katakanlah : "Ya Allah, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku dengan penganiayaan yang banyak. Dan sesungguhnya tidak ada yang akan dapat mengampuni dosa-dosa selain Engkau, maka ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu dan kasihanilah aku sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Maha Penyayang".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Imam Hadits Yang Empat selain Abu Daud dari Umar r.a.

Sababul Wurud

Dari Abu Bakar As Shiddiq, bahwa dia telah meminta kepada Rasulullah : "Ya Rasulullah, doa apa yang harus kubaca dalam shalatku". Jawab beliau, katakanlah : Allaahumma, ya Allah aku telah menganiaya diriku .... dst".

Keterangan

"Zhalamtu nafsii" maksudnya perbuatan dosaku yang pasti mendatangkan siksa. Sedangkan pengertian "Tidak ada yang akan dapat mengampuni dosa kecuali Engkau", karena Engkau Tuhan, Yang Merajai, maka tidak ada alasan untuk menolaknya. Hadits ini juga memberi keterangan tentang keesaan dan keagungan Tuhan dan hal-hal yang mendatangkan ampunan (maghfirah).

Doa tersebut dibaca sesudah tahiyat awal. - pent

1275. MOHON PETUNJUK ALLAH

قُلِ اللَّهُمَّ اهْدِنِي وَسَدِّدْنِي وَاذْكُرْ بِالْهُدَى هِدَايَتَكَ
الطَّرِيقَ وَبِالسَّدَادِ سَدَادَ السَّهْمِ .

Katakanlah : "Ya Allah berilah aku petunjuk dan luruskanlah aku ke jalan yang benar dan ingatkan (aku) dengan petunjuk-petunjuk-Mu yang lurus dan dengan sasaran (bagaikan sasaran anak panah)".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Muslim, Abu Daud dan Nasai dari Ali Amirul Mukminin r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan di dalam riwayat Thabrani dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata : "Aku telah diutus Nabi ke sabagian daerah Yaman dan Mu'adz ke bagian lainnya. Aku menemuinya setelah ia masuk Islam. Rasulullah bersabda : "Katakanlah, Ya Allah berilah aku petunjuk .... dst".

Keterangan

Berkata Al Qadhi : "Dia (Rasulullah) telah menyuruh Abu Musa agar minta kepada Allah petunjuk dan sasaran atau tujuan yang tepat, dan agar hal itu mendapat perhatian, disebutkannya bahwa yang diminta adalah petunjuk bagaikan petunjuk orang yang tengah berjalan di ruas jalan dan mengambil manhaj (jalan, cara) yang lurus, serta sasaran yang dituju laksana sasaran anak panah. Menurut Ar Raghib sasaran seperti sasaran anak panah dimaksudkan keinginan dan geraknya cepat, lurus dan tepat mencapai tujuan.

1276. DOA PAGI HARI

Katakanlah di pagi harimu : "Dengan nama Allah atas diriku, keluarga-ku dan hartaku, maka sesungguhnya tidak akan hilang sesuatu bagimu".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Ibnu Suni dalam "'Amalu Yaumin wa Lailah" dari Ibnu Abbas. Menurut An Nawawi isnadnya dhaif.

Sababul Wurud

Dari Ibnu Abbas, bahwa seorang laki-laki telah mengeluh kepada Nabi bahwa nasibnya sial. Maka beliau bersabda : "Katakanlah di pagi harimu dengan nama Allah .... dst".

Keterangan

Berkata Al Manawi : "Bacaan ini sebagian pengobatan rohani yang

disyaratkan mengamalkannya dengan ikhlas dan i'tiqad/keimanan yang benar. An Nawawi memuatnya dalam kitab Al Adzkar.

1277. ISTIQAMAH

"Katakanlah : Aku beriman kepada Allah, kemudian luruslah kau!".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Muslim, Imam Hadits Yang Empat kecuali Abu Daud dari Sufyan bin Abdullah Ats Tsaqafi.

Sababul Wurud

Dari Sufyan, ia berkata : "Ya Rasulullah katakanlah kepadaku tentang Islam yang aku tidak akan bertanya kepada seorangpun selain engkau. Maka Rasulullah bersabda : "Katakanlah : Aku beriman kepada Allah .... dst", ini menurut riwayat Muslim. Sedangkan menurut Ibnu Majah dari Sufyan, ia berkata : "Ya Rasulullah terangkan kepadaku satu perintah yang aku akan berpegang teguh kepadanya!". Rasulullah bersabda : "Katakanlah, Tuhanku adalah Allah, kemudian luruslah engkau!". Imam Tirmizi telah menambahkan : "Apa yang paling ditakuti terjadi atas diriku!". Rasulullah bersabda : "Ini". beliau memegang lidahnya.

Keterangan

Yakni : "Perbaharui imanmu kepada Allah, ucapkan dengan hatimu, sebutkan dengan lidahmu, engkau berusaha menghadirkan pengertian Iman secara syar'i diiringi dengan melazimkan berbuat taat dan meng-akhiri hal-hal yang bertentangan. Kata Al Manawi, hadits ini merupakan kalimat pendek yang isinya sangat luas. "Kami telah mengumpulkan semua pengertian Iman, Islam, I'tiqad secara qauli maupun fi'li, ternyata bahwa Islam itu adalah peng-Esa-an terhadap Allah, dialah penghasil yang pertama dan utama sedangkan taat dengan seluruh jenisnya adalah urutan yang berikutnya. Dan Istiqamah adalah melaksanakan semua yang diperintahkan Allah dan menjauhkan semua yang dilarang.

1278. KUNCI KEBAIKAN

قَلْبٌ شَاكِرٌ وَلِسَانٌ ذَاكِرٌ وَزَوْجَةٌ صَالِحَةٌ تُعِينُكَ عَلَى أَمْرِ دُنْيَاكَ وَدِينِكَ خَيْرُ مَا اكْتَنَزَ النَّاسُ .

"Hati yang bersyukur, lidah yang berzikir dan isteri yang shalihah yang akan menyelamatkan dalam urusan duniamu dan agamamu/ akhiratmu adalah sebaik-baik (simpanan) yang disimpan manusia".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Al Baihaqi di dalam "As Syu'ub" dari Abu Umamah. As Suyuthi memasukkan hadits ini ke dalam kelompok hadits hasannya. Namun didalamnya ada seorang periwayat bernama Yahya bin Ayyub yang dinilai oleh An Nasai tidak begitu kuat.

Sababul Wurud

Dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah pernah berkata kepada Mu'adz: "Hai Mu'adz, hati yang bersyukur .... dst".

Keterangan

Pengertian hadits ini adalah bahwa sebaik-baik yang dikumpulkan manusia, yang tiga ini justru merupakan himpunan dari tuntutan duniawiah dan ukhrawiah yang dapat menyelamatkan keduanya. Sebab syukur dapat mendatangkan nikmat tambahan, dzikir memancarkan nilai-nilai kebaikan dan ketenangan dan istri yang shalihah akan memelihara kesucian manusia, baik agama maupun dunianya.

1279. NILAI ILMU

قَلِيلُ الْعَمَلِ يَنْفَعُ مَعَ الْعِلْمِ وَكَثِيرُ الْعَمَلِ لَا يَنْفَعُ مَعَ الْجَهْلِ .

"Amal yang sedikit akan bermanfaat dengan ilmu dan amal yang banyak tidak akan bermanfaat dengan kebodohan".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Ad Dailami dalam "Al Firdaus" dari Anas bin Malik r.a.

Sababul Wurud

Dari Anas, bahwa seorang laki-laki telah menemui Rasulullah, ia bertanya : "Ya Rasulullah, amal apa yang paling utama?". Jawab Rasulullah

"Ilmu (pengetahuan) tentang Allah", dikatakannya tiga kali. Orang itu bertanya lagi : "Ya Rasulullah yang aku tanyakan amal tetapi engkau menjawabnya ilmu". Kemudian Rasulullah bersabda : Amal yang sedikit disertai ilmu ....dst".

Keterangan

Sebab ilmu itu menshahkan amal.

1280. MENYUKURI NIKMAT YANG SEDIKIT

"Yang sedikit (tetapi) dapat menimbulkan (rasa) syukurnya lebih baik dari yang banyak (tetapi) tidak kuat (memikul)-nya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Al Baghawi, Al Bawardi, Ibnu Qani', Ibnu Sakan, Ibnu Syahin, Thabrani, Ad Dailami dari jalur Mu'adz bin Rifa'ah dari Ali bin Yazid dari Al Qasim dari Abu Umamah Al Bahili dari Tsa'labah bin Abu Hathib Al Anshari r.a. Menurut Al Baihaqi di dalam isnadnya ada pertimbangan yang mengisyaratkan ketidak shahihannya.

Sababul Wurud

Kata Abu Umamah Al Bahili, telah datang Tsa'labah kepada Al Mushthafa (Nabi Muhammad) ia berkata : "Ya Nabi-Allah, berdoalah kepada Allah untuk saya agar saya diberi rizeki berupa harta". Kata Rasulullah : "Ah, ada-ada saja kau hai Tsa'labah, yang sedikit tetapi dapat menimbulkan rasa syukur .... dst". "Apakah engkau senang menjadi seperti aku?. Jika aku mau niscaya gunung itu berjalan bersamaku". Tsa'labah berkata: "Berdoalah kepada Allah untukku ya Rasulullah agar Dia memberi aku harta yang banyak, maka demi yang telah mengutus engkau dengan benar, jika Dia memberikan rezeki pasti aku akan membayarkan haknya kepada orang yang berhak. Maka Rasulullah berdoa : "Ya Allah berilah dia rezeki". Menurut riwayat, pada mulanya ia memelihara seekor kambing kemudian kambing tersebut beranak berkembang biak sehingga memenuhi kota Madinah. Tsa'labah sibuk mengurusi kambingnya. Mula-mula dia masih sempat bersama Rasulullah shalat berjama'ah di siang hari tetapi tidak sempat di malam hari. Kambingnya semakin bertambah sehingga ia tidak lagi tampak kecuali dari Jumat ke Jumat. Dan akhirnya tidak lagi sempat melaksanakan shalat Jumat atau shalat berjama'ah. Maka bersabdalah Rasulullah : "Celaka kau hai Tsa'labah!".

Kemudian Rasulullah mengutus dua orang meminta agar Tsa'labah bersedekah. Tsa'labah menyambut sinis : "Bukan apa-apa ini kecuali upeti". Maka Allah menurunkan ayat yang artinya : "Dan diantara mereka ada yang berjanji kepada Allah : *"Jika Allah memberikan kepada kami sebagian dari keutamaan (rezeki)-Nya pasti kami akan bersedekah dan pasti kami akan menjadi orang-orang yang shalih. Maka ketika Dia memberikan kepada mereka sebagian rezekinya mereka kikir dengannya dan mereka berpaling.* (At Taubah : 77).

Keterangan

Tsa'labah adalah anak (Ibnu) Hathib pelaku kisah yang terkenal yang menjadi sebab turunnya surat At Taubah ayat 77 diatas.

1281. ABU TURAB

"Berdirilah hai Abu Turab, berdirilah hai Abu Turab!".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Muslim dari Sahal bin Sa'ad r.a.

Sababul Wurud

Dari Sahal, bahwa Rasulullah telah berkunjung ke rumah Fathimah tetapi beliau tidak melihat Ali disana. Rasulullah bertanya : "Dimana anak pamanmu itu?". Fathimah menjawab : "Antara aku dan dia telah terjadi sesuatu yang menyebabkan dia mencerca aku; ia telah keluar dan tidak tidur disisiku". Maka Rasulullah telah menanyakannya kepada seseorang : "Lihat kemana dia?". Setelah orang itu mencarinya, ia datang menemui Rasulullah : "Ia di masjid sedang tidur". Kemudian Rasulullah ke masjid ternyata Ali sedang berbaring serbannya telah jatuh dari pundaknya ke tanah sehingga ia berlumuran debu. Rasulullah mengusapnya seraya berkata : "Bangunlah hai Abu Turab, bangunlah hai Abu Turab!"

Keterangan

1. Abu Turab artinya Bapak (berlumuran) Debu. - pent.
2. Rasulullah mengusap debu yang berlumuran di badan Ali, menunjukkan betapa sayangnya beliau kepadanya.
3. Penyusun kitab Fathul Bari menjelaskan : "Jelasnya bahwa ke-

jadian itu merupakan awal Ali dipanggil Abu Turab. Ibnu Ishaq telah meriwayatkan melalui jalur Sahal bin Sa'ad sedangkan Imam Ahmad dari hadits 'Amar bin Yasar, ia berkata : "Aku dan Ali tertidur di waktu perang 'Asirah di bawah sebatang pohon kurma. Ketika kami akan meneruskan perjalanan Rasulullah membangunkan kami dengan gerakan kakinya sambil berkata kepada Ali : "Bangunlah hai Abu Turab!". karena beliau melihat banyak debu berlumuran di tubuh Ali".

1282. SHALAT ITU OBAT

"Bangunlah dan shalatlah, maka sungguh di dalam shalat itu ada obat!".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan di dalam Sunan Ibnu Majah dari Abu Hurairah, katanya : "Nabi telah berjalan di waktu tengah hari dan aku pun turut pergi. Aku shalat kemudian duduk. Tiba-tiba Nabi menoleh kepadaku seraya bertanya : "Apakah kau sakit gigi?". Jawabku : "Ya". Rasulullah bersabda : "Bangunlah dan shalatlah, maka sungguh dalam shalat itu .... dst".

Keterangan

Penyakit yang dimaksud adalah penyakit hati, fisik, kesedihan, kesusahan dan sebagainya. Karena itu Rasulullah bila menghadapi kekhawatiran, beliau berlindung kepada Allah dengan melakukan shalat. Al Manawi berkata : "Shalat mendatangkan rezeki, memelihara kesehatan, menolak penyakit, mengusir bala, mendekatkan hati kepada Allah, menenangkan jiwa, menghilangkan malas, mengaktifkan anggota badan, menimbulkan kekuatan, melapangkan dada, menyinari kalbu, mencemerlangkan wajah, memelihara nikmat, mendekatkan barakah, menjauhkan setan dan dapat mendekatkan kepada Allah Yang Maha Pengasih Penyayang. Singkatnya shalat memberikan pengaruh yang menakjubkan hati, badan, sikap dan perbuatan terutama bila ditunaikan haknya, yakni dilaksanakan dengan sempurna. Betapa tidak bukankah

shalat itu penghubung antara hamba dengan Tuhannya. Dan dengan kuatnya hubungan itu terbukalah kebaikan, melimpahlah berbagai nikmat dan tertolaklah siksa dan amarah Allah.

1283. MAHAR DENGAN AYAT AL QUR'AN

قُمْ فَعَلِّمْهَا عِشْرِينَ آيَةً وَهِيَ امْرَأَتُكَ.

"Bangunlah, ajarkan kepadanya sepuluh ayat dan dia (menjadi) istrimu".

Diriwayatkan oleh : Abu Daud dari Abu Hurairah. As Suyuthi memasukkan hadits ini ke dalam kelompok hadits hasannya.

Sababul Wurud

Bahwa seorang wanita telah menemui Rasulullah, katanya : "Ya Rasulullah, sungguh akan kuberikan diriku kepadamu". Wanita itu berdiri lama. Tiba-tiba berkatalah seorang laki-laki : "Ya Rasulullah, nikahkanlah aku dengannya jika engkau tidak berkeinginan!". Rasulullah bertanya : "Apa kau hafal sebagian ayat Al Qur'an?". Jawabnya : "Surat Al Baqarah dan yang berikutnya". Kemudian Rasulullah bersabda : "Bangunlah dan ajarkan kepadanya sepuluh .... dst".

Keterangan

Berkata Al Qadhi : "Di dalam hadits ini terdapat petunjuk bahwa besarnya mahar atau mas kawin tidak ditentukan (dan tidak selamanya harus materi - pent). Boleh dengan mengajarkan Al Qur'an, demikian menurut pendapat As Syafi'i. Sedangkan Abu Hanifah, Malik dan Ahmad tidak membolehkan. Hadits ini juga menjadi dasar qiyas (analog, bandingan) bagi yang berpendapat boleh mengambil upah dari mengajar Al Qur'an dan menjadikan manfaatnya secara murni menjadi mas kawin. Tetapi Ashabur Ra'yi (golongan yang mengutamakan akal) tidak membolehkannya.

1284. SHALAWAT ATAS NABI

قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Katakanlah : "Ya Allah berilah shalawat kepada (Nabi) Muhammad

dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi shalawat kepada (Nabi) Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia. Ya Allah berikanlah berkah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan berkah kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad dan ulama-ulama Sunnah kecuali Tirmizi dari Ka'ab bin 'Ujrah r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan di dalam "Al Bukhari" dari Ka'ab bahwa para sahabat telah bertanya kepada Rasulullah : "Salam kepadamu kami sudah tahu, bagaimana shalawat atas engkau?". Rasulullah bersabda : Katakanlah : "Ya Allah berilah shalawat .... dst". Telah meriwayatkan Abdurrazaq, Ibnu Abi Syaibah, 'Abd bin Humaid dan Ulama Hadits Yang Enam kecuali Al Bukhari dan Ibnu Majah dari Ibnu Mas'ud, ia berkata : "Rasulullah telah datang kepada kami, beliau duduk bersama kami di majelis Sa'ad bin Ubadah, maka berkatalah Basyir bin Sa'ad (Abu Nu'man bin Basyir) : "Allah telah menyuruh kami bershalawat kepadamu". Rasulullah terdiam, sampai kami mengira dia (Abu Nu'man) tidak menanyakannya. Kemudian bersabdalah beliau : Katakanlah, "Allahumma shalli 'ala Muhammad .... dst", sedangkan ucapan salam sebagaimana yang telah kita ketahui".

Keterangan

"Ali Muhammad (Keluarga Muhammad)" pengertian umum adalah ummat Muhammad yang bertakwa dan suci.

Berkata Al Munawi : "Menurut hadits ini, shalawat dan salam kepada orang-orang yang disebutkan didalamnya (Muhammad, keluarga Muhammad, Ibrahim dan keluarganya) adalah masyru' (disyari'atkan, diperintah Agama). Shalawat kepada Muhammad dan kepada yang lainnya dalam tahiyat awal dan tahiyat akhir hukumnya sunnah. Sedangkan shalawat kepada Nabi Muhammad dalam tahiyat akhir hukumnya wajib, berdasarkan perintah Al Qur'an dan As Sunnah. Telah sepakat para ulama, bahwa membaca shalawat di selain shalat diwajibkan dan kewajiban itu nyata disebutkan dalam hadits di atas.

1285. MENGATAKAN APA YANG DIKATAKAN ALLAH

قُولُوا كَمَا قَالَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ.

"Katakan sebagaimana yang dikatakan Allah Maha Gagah dan Maha Mulia".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Al Khathib di dalam "Al Muttafaq wal Muftaraq" dari Ibnu Umar di dalam isnadnya ada orang bernama Jabbarah bin Mughlas, ia lemah (dhaif).

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan dalam "Al Kabir" dari Ibnu Umar, katanya : "Ketika turun ayat :

إِنَّ اللّٰهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذٰلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ...
(النساء ٤٨)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (orang) yang menserikatkanNya dengan sesuatu dan Dia akan mengampuni yang selainnya, bagi siapa yang Dia kehendaki". (An Nisa : 48)

berkatalah kepada kami Rasulullah : *"Katakanlah sebagaimana yang telah Allah katakan".* Demikian pula ketika turun ayat :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمُ الْأَدْبَارَ.
(الأنفال ١٥)

"Wahai orang yang beriman apabila kalian menjumpai orang-orang kafir yang menyerbu maka janganlah kalian berpaling kebelakang" (An Anfal : 15)

Rasulullah bersabda : *"Katakanlah apa yang telah Allah katakan".*

1286. MENGHORMATI PEMIMPIN

قُومُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ.

"Berdirilah (untuk memberi hormat) kepada pemimpinmu!".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Nasai dari Sa'id Al Khudri r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan dalam Sunan Abu Daud dari Sa'id, bahwa ketika beberapa orang Bani Quraizhah turun di wilayah Sa'ad, Rasulullah mengirim utusan kepadanya. Maka datanglah ia dengan menunggangi kuda berwarna putih kehijauan. Kemudian Rasulullah berseru : "Berdirilah (untuk memberi hormat) .... dst".

Keterangan

Seruan Rasulullah ditujukan kepada orang-orang Anshar atau kepada semua orang yang hadir diantara orang-orang Muhajirin sebagaimana diterangkan di dalam kitab Faidhul Qadir.

1287. PENGERTIAN TAWAKKAL

قَيِّدْ وَتَوَكَّلْ.

"Ikat dan bertawakkallah!".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Al Baihaqi di dalam "As Syu'ab" dari Amru bin Umayyah bin Ad Dhamiri, oleh Al Hakim dari Amru di dalam "Al Mustadrak" dengan lafal : "Qayyidha wa tawakkal" Kata Adz Dzahabi, sanadnya bagus.

Sababul Wurud

Dari Amru bin Umayyah, katanya : "Ya Rasulullah aku telah melepaskan unta tungganganku dan aku bertawakkal". Rasulullah bersabda : "Tetapi, ikat dan bertawakkallah!"

Keterangan

Pengertiannya : "Ikat untamu dan bertawakkallah kepada Allah sebab "mengikatkan" (taqyiid) tidak menafikan (menolak) tawakkal bahkan tawakkal itu menyandarkan hati kepada Allah dalam setiap urusan dunia maupun ukhrawi. Taqyiid tidak bertentangan dengan kasab atau usaha bahkan tidak menguranginya. Kata Al Muhasibi, barangsiapa mengira bahwa tawakkal meninggalkan atau mengesampingkan usaha, maka pastilah dia akan usaha dan jadilah ia seorang yang bodoh.

1288. BEBERAPA MACAM MATI SYAHID

اَلْقَتْلُ فِي سَبِيْلِ اللهِ شَهَادَةٌ، وَالطَّاعُوْنُ شَهَادَةٌ، وَالْغَرَقُ شَهَادَةٌ، وَالْبَطْنُ شَهَادَةٌ، وَالْحَرَقُ وَالسَّيْلُ شَهَادَةٌ وَالنُّفَسَاءُ يَجُرُّهَا وَلَدُهَا بِسُرَرِهَا إِلَى الْجَنَّةِ.

"Mati terbunuh di jalan Allah syahid, mati karena tha'un syahid, mati karena tenggelam syahid, mati karena penyakit perut syahid, mati karena terbakar syahid, mati karena terhanyut syahid, dan mati karena melahirkan, anaknya menariknya dengan tali pusarnya ke surga".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad dari Rasyid bin Hubaisy. As Suyuthi memasukkan hadits ini kedalam hadits hasannya. Kata Al Haitsami, hadits ini rijalnya tsiqat.

Sababul Wurud

Dari Rasyid, bahwa Rasulullah telah datang mengunjungi Ubadah bin Shamit. Rasulullah bertanya : "Tahukah kamu siapa yang mati syahid diantara umatku?". Orang-orang memusatkan perhatian mereka. Maka berkatalah Ubadah : "Serahkanlah kepadaku". Orangpun menyerahkan kepadanya. Ubadah berkata : "Ya Rasulullah, yang mati syahid, yang sabar dan yang teruji". Kata Rasulullah : "Sesungguhnya syuhada umatku jika demikian sedikit sekali". Kemudian beliau bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Yang pertama yakni yang terbunuh dijalan Allah (perang membela agama Allah), ia tidak dimandikan dan tidak dishalatkan lagi sedangkan yang lainnya syahid akhirat, mereka dimandikan dan dishalatkan.

1289. KADAR HARTA YANG BANYAK

اَلْقِنْطَارُ أَلْفَا أُوْقِيَّةٍ.

"Harta yang banyak (jumlahnya) dua ribu Uqiyah".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Al Hakim dari Anas bin Malik. Menurut Al Hakim hadits ini sesuai menurut syarat Bukhari dan Muslim. Tetapi Adz Dzahabi menolaknya; menurutnya khabar-munkar (pada sanadnya ada rawi yang banyak salahnya atau dua hadits dhaif yang bertentangan, yang paling lemah disebut munkar. - pent.)

Sababul Wurud

Dari Anas, bahwa Rasulullah ditanya orang tentang pengertian ayat Al Qur'an yang berbunyi : "Al Qanaathiiril muqantharah" (Al Imran : 14). Di dalam kitab Al Kasyaf dijelaskan bahwa "Al Qinthaar" itu harta yang banyak; berasal dari "Qanatharat as syaiu" artinya sesuatu itu bertambah atau meningkat. Menurut An Nawawi, sepakat para ahli Fiqih, ahli Hadits dan ahli Bahasa bahwa 1 (satu) uqiyah itu 40 dirham.

HURUF KAF

1290. KEUTAMAAN ALI

كَأَنِّي قَدْ دُعِيتُ فَأَجَبْتُ إِنِّي تَارِكٌ فِيكُمُ الثَّقَلَيْنِ، أَحَدُهُمَا
أَكْبَرُ مِنَ الْآخَرِ. كِتَابَ اللهِ وَعِتْرَتِي أَهْلَ بَيْتِي، فَانْظُرُوا
كَيْفَ تَخْلُفُونِي فِيهِمَا، فَإِنَّهُمَا لَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ
الْحَوْضَ، إِنَّ اللهَ مَوْلَايَ، وَأَنَا مَوْلَى كُلِّ مُؤْمِنٍ، مَنْ كُنْتُ مَوْلَاهُ
فَعَلِيٌّ مَوْلَاهُ، اَللّٰهُمَّ وَالِ مَنْ وَالَاهُ وَعَادِ مَنْ عَادَاهُ.

"Seandainya aku dipanggil (Allah) maka aku menjawab (kematian), aku tinggalkan di tengah-tengah kamu dua hal yang sangat berat; yang satu lebih berat dari yang lain : Kitabullah (Al-Qur'an) dan ahli keluargaku. Maka perhatikanlah bagaimana (mungkin) kalian akan menggantikan aku untuk keduanya, padahal keduanya tidak akan berpisah sampai keduanya menemui disebuah telaga. Sesungguhnya Allah pemimpinku dan aku pemimpin orang-orang yang beriman. Siapa yang (menjadikan) aku pemimpinnya, maka Ali (juga) adalah pemimpinnya. Ya Allah pimpinlah orang yang menjadikannya (Ali) pemimpin dan musuhilah orang yang memusuhinya".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Thabrani di dalam "Al Kabir" dan oleh Al Hakim dari Abu Thufail dari Zaid bin Arqam.

Sababul Wurud

Bahwa Usamah telah berkata : "Aku ini bukanlah pemimpin, pemimpinku adalah Rasulullah", kemudian Rasulullah bersabda seperti yang tersebut dalam hadits ini.

Keterangan

Imam Muslim telah meriwayatkan didalam kitab Shahihnya dengan sanadnya dari Yazid bin Hayyan, katanya : "Aku, Hushain bin Sabrah dan Umar bin Muslim telah mendatangi Zaid bin Arqam. Ketika kami duduk didekatnya, berkatalah Hushain kepadanya : "Hai Yazid, aku telah menemukan kebaikan yang banyak. Aku telah melihat Rasulullah, aku telah mendengar perkataannya, aku telah ikut berperang bersamanya, dan aku telah shalat dibelakangnya. Sungguh aku telah menemukan kebaikan yang banyak hai Yazid. Kini katakanlah kepadaku apa yang telah kau dengar dari Rasulullah?". Yazid berkata : "Hai anak saudaraku, usiaku sudah tua, aku telah lupa sebagian yang telah aku kumpulkan dari Rasulullah; maka apa yang telah aku katakan kepada kalian terimalah dan apa yang tidak janganlah kalian menyusahkan aku karenanya". Kemudian Yazid kembali berkata : "Pada suatu hari Rasulullah berpidato dihadapan kami disebuah sumur yang biasa disebut Khamman diantara Makkah dan Madinah. Rasulullah setelah memuji dan menyanjung Allah, beliau bersabda : Amma ba'du, wahai manusia, sesungguhnya aku manusia biasa, utusan Tuhanku (malaikat maut) akan menjemput aku dan aku akan memenuhinya. Aku tinggalkan padamu dua hal yang amat berat. Yang pertama Kitabullah (Al-Qur'an) yang berisi petunjuk dan cahaya. Ambillah Kitab itu dan berpegang teguhlah kepadanya. Kemudian yang kedua ahli keluargaku. Demi Allah aku pesankan ahli keluargaku kepada kalian. Demi Allah aku titipkan keluargaku kepada kalian". Kemudian Hushain bertanya kepadanya : "Hai Yazid, siapa ahlul bait (keluarga) Rasulullah itu? Bukankah istri-istri beliau adalah ahlul bait?". Yazid berkata : "Istri beliau adalah ahlul bait. Bahkan orang-orang yang diharamkan menerima shadaqah setelahnya". Hushain bertanya : "Siapa mereka?". Yazid menjawab : "Mereka adalah keluarga Ali, keluarga 'Aqil, keluarga Ja'far dan keluarga Abbas". Hushain bertanya lagi : "Apakah mereka semuanya diharamkan menerima shadaqah?". Kata Yazid : "Ya".

1291. DIMANA ALLAH

كَانَ فِي عَمَاءٍ وَمَا تَحْتَهُ هَوَاءٌ وَمَا فَوْقَهُ هَوَاءٌ ثُمَّ خَلَقَ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ.

"Dia berada di "'Ama", yang atas dan bawahnya udara. Kemudian Dia menciptakan "arasy" diatas air".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Ibnu Jarir, Thabrani di dalam "Al Kabir" dan oleh Abu Syeikh di dalam "Al Azhamah" dari Abu Razin ra.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam "Al Jami'ul Kabir" bersumber dari Abu Razin, katanya : "Aku telah bertanya kepada Rasulullah, dimana Tuhan kita berada sebelum Dia menciptakan langit dan bumi?". Jawab beliau : "Dia berada di "amma" .... dst

Keterangan
1. "Amma", artinya ruang kosong tanpa batas
2. "Arasy", artinya singgasana kebesaran

1292. FIRASAT NABI

"Ada seorang diantara para Nabi (yang) membuat garis. Maka siapa yang garisnya sesuai (dengan garis itu), maka itulah dia".

Perawi

Diriwayatkan oleh : Imam Ahmad, Muslim, Abu Daud dan Nasai dari Muawiyah bin Hakam As Silmi ra.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam Shahih Muslim bersumber dari Mu'awiyah bin Hakam, ia berkata : "Ketika aku shalat bersama Rasulullah tiba-tiba berbangkitlah seorang diantara kaum, maka akupun berucap "yarhamukallaah!". Mereka semuanya mengalihkan penglihatannya kepadaku. Aku berkata : "Celaka, mengapa kalian memperhatikan aku?". Kemudian mereka memukul-mukulkan tangannya ke paha mereka. Ketika mereka (memberi isyarat) agar aku diam, akupun diam.

Selesai Rasulullah shalat (beliau memberikan nasehat), demi bapak dan ibuku, aku belum pernah melihat seorang pendidik sebelum ini yang lebih baik pendidikannya daripadanya. Demi Allah, dia tidak membentak aku, dia tidak memukul aku dan dia tidak mengecewakan aku. Dia bersabda : "Bahwa sesungguhnya (dalam) shalat ini tidak boleh ada sesuatu yang berupa perkataan manusia. Ia (shalat) hanyalah tasbih, takbir dan bacaan Al-Qur'an (sebagaimana yang telah disabdakan Rasulullah)". Kemudian aku berkata : "Ya Rasulullah, aku pernah hidup di zaman jahiliyyah, kemudian Allah mendatangkan agama Islam, beberapa orang diantara kami pergi mendatangi dukun-dukun (kahin)". Beliau berkata : "Jangan mendatangi mereka!". Dia (Mu'awiyah) berkata: "Diantara kami juga ada yang membuat garis firasat". Beliaupun bersabda : "Ada seorang diantara para Nabi yang membuat garis .... dst".

Keterangan

1. Kata Al Aadhi, maksud "yakhuththu" adalah membuat garis seperti garis-garis pasir dimana dapat diketahui keadaan dan firasat seseorang.
2. Maksudnya, barangsiapa yang garisnya sesuai dengan garisnya (Nabi) baik bentuk dan keadaannya, dia itulah yang memiliki kekuatan firasat, kesempurnaan ilmu dan sifat wara' yang kuat dalam menghindari diri dari maksiat.
3. Berkata An Nawawi : "Yang benar maknanya, bahwa siapa yang dapat membuat garis firasat seperti garis firasat yang dibuat Nabi, dia itulah yang dibolehkan tetapi tidak ada jalan bagi kita untuk mengetahuinya dengan yakin, maka artinya tidak diperkenankan. Maksudnya tidak boleh membuat garis-garis firasat itu kecuali dengan yakin padahal tidak mungkin bagi kita dapat meyakini kesesuaian antara garis firasat yang kita buat dengan garis firasat yang dibuat seorang Nabi.

1293. KESAKSIAN DARI YANG LEBIH TUA

كَبِّرْ، كَبِّرْ.

"Yang lebih tua, yang lebih tua!".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, As Syaikhan (Bukhari dan Muslim), Abu Daud, Turmudzi, Nasai dan Ibnu Majah dari Rafi' bin Khudaij ra.

Sababul Wurud

Dari Sahal, katanya : Abdullah bin Sahl dan Muhaishah bin Mas'ud bin Zaid pergi ke Khaibar pada waktu dalam keadaan damai. Kemudian keduanya berpisah. Sesudah itu datanglah Muhaishah kepada Abdullah bin Sahal yang bermandikan darah karena terbunuh, lalu dikuburkannya. Kemudian ia datang ke Madinah. Maka pergilah Abdurrahman bin Sahl, Muhaishah dan Hawaishah, keduanya anak Mas'ud menghadap Nabi, lalu Abdurrahman lebih dahulu berbicara. Maka beliau bersabda : "Yang tua, yang tua berbicara dahulu!". Sedangkan dia (Abdurrahman) yang paling muda, lalu ia diam. Maka berbicaralah yang tua. Kemudian Rasulullah bertanya : "Maukah kamu bersumpah dan menuntut orang yang membunuhmu atau kawanmu?". Kata mereka : "Bagaimana kami bersumpah atau menuntut padahal kami tidak menyaksikan dan tidak melihat?". Beliau bersabda : "Orang Yahudi akan berlepas diri dari kamu dengan sumpah sebanyak lima puluh kali". Mereka berkata : "Bagaimana kami mengambil sumpah orang kafir?" Maka akhirnya Nabi sendiri yang membayarnya.

1294. KEUTAMAAN KALIMAH TAKBIR, TAHMID DAN TASBIH

كَبِّرِى اللهَ مِائَةَ مَرَّةٍ وَاحْمَدِى اللهَ مِائَةَ مَرَّةٍ وَسَبِّحِى اللهَ مِائَةَ مَرَّةٍ خَيْرٌ مِنْ مِائَةِ فَرَسٍ مُلْجَمٍ مُسْرَجٍ فِى سَبِيْلِ اللهِ وَخَيْرٌ مِنْ مِائَةِ بَدَنَةٍ وَخَيْرٌ مِنْ مِائَةِ رَقَبَةٍ .

"Besarkanlah Allah (ucapan Allahu-Akbar) seratus kali, pujilah Allah (ucapkan Alhamdulillah) seratus kali, sucikan Allah (ucapkan Subhanallah) seratus kali, niscaya lebih baik dari seratus kuda yang berkendali dan berpelana dalam (peperangan) di jalan Allah, lebih baik dari seratus unta dan lebih baik dari (memerdekakan) seratus budak".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ummu Hani. As Suyuthi mengelompokkan hadits ini kedalam hadits hasannya. Al Hakim meriwayatkannya dari Zakaria bin Manzhur dari Muhammad bin Uqbah dari Ummu Hani. Al Hakim menshahihkan hadits ini sedangkan Adz Dzahabi memandang Zakaria banyak dilemahkan oleh para ulama hadits.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan didalam Sunan Ibnu Majah bersumber dari Ummu Hani bahwa ia telah bertanya kepada Rasulullah :"Ya Rasulullah, aku seorang perempuan yang sudah tua dan lemah (tidak bisa berjihad), maka tunjukkanlah kepadaku amal yang dapat kulakukan?". Rasulullah bersabda : "Besarkanlah Allah .... dst".

Keterangan

Pahala mengucapkan ketiga kalimat ini manakala diucapkan oleh yang tidak mampu untuk berjihad karena uzur syar'i (tua, sakit, lemah) lebih baik dari seratus kuda yang dipersiapkan untuk jihad dan lebih baik dari seratus hewan-hewan yang tersebut dalam hadits ini.

1295. QISHASH

"Kitab Allah swt itu Qishash"

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ulama Hadits yang Enam kecuali Tirmizi dari Anas ra.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan didalam Shahih Bukhari dari Anas bahwa Rubai' binti An Nadhar telah memecahkan gigi seri seorang gadis. Dari keluarga Rubayya' meminta diat (denda) dan ma'af sedangkan keluarga gadis berkeberatan. Mereka pergi mendatangi Nabi. Nabi memerintahkan mereka untuk melaksanakan qishash. Anas bin Nadhar berkata : "Apakah harus dipecahkan gigi Rubai' ya Rasulullah, tidak demi Allah yang telah mengutus engkau dengan benar, jangan pecahkan giginya". Rasulullah bersabda : "Ya Anas, menurut Kitabullah adalah qishash". Akhirnya keluarga gadis merelakan dan mereka memberi ma'af. Maka Nabi pun bersabda : "Sesungguhnya diantara hamba Allah ada orang yang jika bersumpah atas nama Allah, Allah menerimanya".

Keterangan

1. Didalam hadits ada isyarat sebagaimana dikatakan oleh Al Manawi, merujuk kepada ayat-ayat Al-Qur'an :

   "Maka barangsiapa yang menyerang kamu, maka seranglah dia secara imbang seperti dia menyerang kamu". (Al Baqarah : 194).

"Dan jika kalian membalas, maka balaslah dengan balasan yang sama". (An Nahl : 126).

"Dan luka itupun qishash". (Al Maidah : 45).

"Dan Kami menetapkan atas mereka didalamnya bahwa nyawa dengan nyawa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga dan gigi dengan gigi". (Al Maidah : 45).

2. Qishash artinya balasan yang sama tetapi jika dimaafkan oleh keluarga korban, dapat diganti dengan diyat (denda). - pnt

1296. KELUARGA RASULULLAH DIHARAMKAN MENERIMA SHADAQAH

"Ih, ih, lemparkan dia, tiadakah kau ingat bahwa kita tidak boleh makan shadaqah?".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Shahih Bukhari dari Abu Hurairah, ia berkata : "Hasan bin Ali telah mengambil sebuah kurma dari sedekah orang lain dan memasukkan kedalam mulutnya; maka bersabdalah Nabi saw : "Ih,ih .... dst'.

Keterangan

"Kakh, kakh atau kikh, kikh kata larangan untuk melarang anak-anak sewaktu mereka mengambil sesuatu yang kotor atau jijik. Sedekah seolah-olah kotor bagi keluarga Nabi sehingga mereka diharamkan menerimanya. - pent.

1297. KEUTAMAAN KALIMAH TAUHID

"Allah telah menghapus darimu kedustaanmu dengan keyakinanmu terhadap (Kalimat) "Laa ilaaha illallah, (Tidak ada Tuhan kecuali Allah)".

Perawi

Diriwayatkan oleh 'Abd bin dari Humaid dari Anas ra.

Sababul Wurud

Penjelasan dari Abu Hurairah bahwa Nabi telah bersabda : "Hai Fulan engkau telah mengerjakan ini dan itu". Dia berkata : "Tidak, demi Allah yang tidak ada Tuhan kecuali Dia". Padahal Rasulullah tahu bahwa dia telah melakukannya. Maka bersabdalah Rasulullah : "Allah menghapuskan daripadamu .... dst".

Keterangan

Hadits ini mengandung isyarat tentang keutamaan kalimah Tauhid *"Laa ilaaha illallah"* dapat menghapuskan dosa dengan syarat melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai konsekuensi kalimah ini.

1298. SABAR JIKA DISAKITI ORANG

"Cukuplah masa (yang selalu berganti) memberi pengajaran dan kematian yang memisahkan (dari dunia)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Suni didalam *'Amal Yaum Wa Lailah* dan oleh Al Askari di dalam *Al Amtsal* dari Anas ra.

Sababul Wurud

Bersumber dari Anas bahwa seorang laki-laki telah datang kepada Nabi, katanya : "Sesungguhnya si Fulan tetanggaku menyakiti aku". Kata Nabi : "Sabarlah terhadap penghinaannya dan tahan amarahmu!" Lalu Anas berkata : "Tidak lama setelah itu datanglah orang laki-laki itu seraya berkata : "Ya Rasulullah tetanggaku (yang menyakiti aku) telah mati. Rasulullah pun bersabda : "Cukuplah musibah ....dst".

1299. PEDANG SEBAGAI SAKSI

كَفَى بِالسَّيْفِ شَاهِدًا.

"Cukup dengan pedang sebagai saksi".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Salamah bin Muhbiq

Sababul Wurud

Penjelasan bersumber dari Salamah, ia berkata : "Dikatakan seseorang kepada ayah Tsabit (Sa'ad bin Ubadah) yang pencemburu : "Bagaimana jika engkau melihat ada seorang laki-laki berselingkuh dengan ibu Tsabit, apa yang engkau lakukan?". Jawabnya : Akan kupukul keduanya dengan pedang dan aku tidak akan mendatangkan empat orang saksi dimana orang tersebut sudah berbuat (zina) kemudian dia pergi (begitu saja) atau aku berkata begini-begitu sehingga mereka menjatuhkan hukuman kepadaku padahal mereka tidak akan menerima kesaksianku selama-lamanya". Dia (Sa'ad) berkata : "Maka hal itu diutarakan kepada Nabi. Nabi pun bersabda : "Cukup dengan pedang .... dst".

Keterangan

Tanpa menghadirkan saksi, pedang itu sudah menjadi kesaksian. - pent.

1300. TERLARANG MENELANTARKAN ORANG

"Cukup bagi seseorang berdosa (manakala) ia menelantarkan orang yang diberinya makan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud, Nasai, Al Hakim, dan Al Baihaqi dari Amru bin Ash, dishahihkan oleh Al Hakim dan diakui oleh Adz Dzahabi. Ia menyebutkan didalam "Ar Riyadh" bahwa isnadnya shahih. Imam Muslim meriwayatkan dengan lafal lain yang artinya : "Cukup seseorang itu berdosa manakala ia menahan dari apa yang dimilikinya".

Keterangan

Berkata Al Manawi : "Hadits ini jelas menyatakan tentang kewajiban memberi nafkah bagi orang yang dulunya memberinya makan, berdosa manakala tidak. Tentunya hal ini berlaku bagi yang mampu dan tidak berlaku bagi yang tidak mampu. Yang mampu harus berusaha supaya dirinya tidak menelantarkan keluarganya. Seseorang tidak dituntut kecuali sesuai dengan kemampuannya. Sesungguhnya kehidupan dunia itu banyak tipuan yang dapat menjerumuskan manusia ke jurang kecelakaan pada hari kiamat.

1301. KILATAN PEDANG BAGI SYUHADA

كَفَى بِبَارِقَةِ السُّيُوفِ عَلَى رَأْسِهِ فِتْنَةً

"Cukup kilatan pedang di kepalanya (menjadi) siksa".

Perawi

Diriwayatkan oleh Nasai, Dailami dari seseorang diantara sahabat Nabi. As Suyuthi memasukkan hadits ini ke dalam kelompok hadits shahihnya di dalam kitab Al Jami'us Shaghir.

Sababul Wurud

Bahwa seorang laki-laki telah berkata : "Ya Rasulullah, apakah benar keadaan orang-orang Mukmin (hampir semuanya) diazab Allah di dalam kubur mereka kecuali orang yang mati syahid?". Rasulullah bersabda: "Cukup kilatan pedang .... dst".

Keterangan

Orang-orang yang mati syahid tidak berbau busuk dan tidak akan ditanya di dalam kuburnya. Jika sekiranya ada kemunafikan padanya niscaya kemunafikan itu sirna di saat bertemunya dua pasukan. Di saat jiwanya terikat kepada Allah dalam peperangan itu muncullah kebenaran yang ada di dalam dhamir (jiwa)-nya, khusus bagi yang gugur di medan perang.

1302. MAKAN JANGAN TERLALU KENYANG

"Tahanlah dari (di saat bersama) kami kentutmu, maka sesungguhnya kebanyakan mereka yang kenyang di dunia, mereka yang paling lama lapar-(nya) di akhirat".

Perawi

Diriwayatkan oleh Tirmizi, Ibnu Majah dari Ibnu Umar. Menurut Tirmizi, hadits ini hasan gharib.

Sababul Wurud

Di dalam Sunan Ibnu Majah diutarakan bahwa seorang laki-laki telah kentut di dekat Rasulullah, maka Rasul pun bersabda : "Tahanlah kentutmu .... dst".

Keterangan

"Jutsya" adalah angin yang keluar dari perut di saat perut terlalu kenyang. Dan larangan kentut itu juga larangan terhadap penyebabnya yakni kenyang. Terlalu kenyang tidak baik menurut kesehatan dan syari'at. Kekenyangan menggerakkan jiwa kepada kelaliman. Sebaliknya lapar mempersempit ruang gerak setan dan dapat memecahkan gempalan nafsu sehingga tertolaklah kejahatan keduanya. Kekenyangan akan melahirkan kebuasan nafsu, merangsang kepada keserakahan materi dan kemewahan hidup yang pada akhirnya akan menimbulkan saling dengki, saling iri bahkan saling bermusuhan. Riya, takabur, kemegahan dan perlombaan (takatsur) adalah rentetan logis dari kenyang yang kelewat batas, yang menyebabkan seseorang justru akan kelaparan pada hari kiamat, padahal manusia tidak akan mendapat keselamatan kecuali dengan rahmat Allah Tuhanmu.

1303. SABAR TERHADAP PENGHINAAN

"Tahanlah rasa sakit hatimu terhadapnya dan bersabarlah untuk menyakitinya; cukuplah dengan kematian yang (akan) memisahkan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Najar di dalam "At Tarikh" dari Ibnu Abdurrahman Al Jabali secara mursal (Tabi'in meriwayatkan dari Nabi tanpa melalui sahabat). Namun hadits yang serupa telah diriwayatkan secara marfu' (sanadnya sampai kepada Nabi) dari Anas ra. (lihat hadits No. 1295).

Sababul Wurud

Sebagaimana diutarakan di dalam "Al Jami'ul Kabir bahwa seorang laki-laki telah mengeluh kepada Rasulullah tentang perlakuan tetangganya kepadanya, maka beliaupun bersabda : "Tahanlah rasa sakit hatimu .... dst".

Keterangan

Berkata Al Ghazali : "Hadits ini berisi perintah sabar bagi orang yang disakiti dengan kata-kata atau perbuatan atau diganggu harta dan jiwanya. Dan sabar atas yang demikian itu dapat menghilangkan dosa. Sebagian sahabat berkata : "Kami tidak menganggap orang itu beriman bila tidak mau bersabar terhadap hal-hal yang menyakitkan (adza').

Allah berfirman : "Dan kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan" (Ibrahim 12) : "Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka katakan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik (Al Muzamil : 10). Oleh sebab itu Allah memuji orang-orang yang mema'afkan hak-hak mereka di dalam masalah qishash ; "Sungguh jika kalian bersabar, itu lebih baik bagi orang-orang yang sabar" (An Nahl : 126).

1304. MAKAN MAKANAN YANG TERDEKAT

"Makanlah dari makanan yang dekat kepadamu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Umar bin Abu Salmah (putra Ummu Salamah) istri Nabi saw.

Sababul Wurud

Dari Umar bin Abu Salamah, katanya : "Pada suatu hari aku makan bersama Rasulullah makanan dari sebuah baskom (dari sisinya yang jauh (daripadaku). Maka bersabdalah beliau : "Makanlah dari yang dekat kepadamu".

1305. MAKAN DARI SATU TEMPAT

"Makanlah dari satu tempat, maka sesungguhnya makanan itu satu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Akrasy bin Quraib.

Sababul Wurud

Diberikan kepada Nabi sebuah mangkuk besar penuh berisi roti bercampur kuah. Beliau memberikan kepada kami dan kami memakannya. Aku ulurkan tanganku dari arah yang lain, maka beliaupun bersabda: "Ya 'Akrasy, makanlah dari satu tempat sebab makanan itu satu macam. Kemudian beliau memberikan lagi kepada kami sebuah piring berisi bermacam-macam kurma matang. Rasulullah memindah-mindahkan uluran tangannya ke piring itu seraya berkata : "Ya 'Akrasy, makanlah dari sebelah mana kau mau sebab makanan itu tidak satu macam.

Keterangan

Hadits Nabawi ini berisi petunjuk Rasulullah menerangkan bagaimana cara (adab)-nya makan yang sesuai dengan kehendak dan didikan Allah yakni dengan cara yang pantas, yang menggambarkan sifat qana'ah, tidak tamak dan rakus sehingga terhindar dari yang diharamkan Allah.

1306. HEWAN SEMBELIHAN YANG HALAL DIMAKAN

كُلْ مِمَّا أَفْرَى الْأَوْدَاجَ إِلَّا السِّنَّ أَوْ ظُفْرًا.

"Makanlah dari apa (hewan sembelihan) yang disembelih (dengan alat) yang memutuskan (kedua) urat leher kecuali (dengan) gigi atau kuku".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Syaibah dari Rafi' bin Khudaij, didalamnya ada perawi yang mubham (tidak jelas).

Sababul Wurud

Dari Rafi', bahwa ia telah bertanya kepada Rasulullah mengenai hewan yang disembelih dengan kapak, Rasulullah berkata : "Makanlah hewan yang disembelih .... dst".

Keterangan

Rasulullah menerangkan tentang kehalalan hewan yang disembelih dengan alat tajam dan disebutkan (dibacakan) asma Allah.

1307. SIKAP TERHADAP PENDERITA KUSTA

كُلْ بِسْمِ اللهِ ثِقَةً بِاللهِ وَتَوَكُّلًا عَلَى اللهِ.

"Makanlah dengan nama Allah dalam keadaan yakin dan tawakkal kepada Allah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Hadits yang Empat, Ibnu Hibban dan Al Hakim dari Jabir. Kata Ibnu Hajar, hadits ini hasan tetapi dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan didalam Sunan Ibnu Majah dari Jabir bahwa Rasulullah telah memegang tangan seorang yang menderita penyakit kusta dan memasukkannya ke dalam sebuah mangkuk besar seraya berkata: "Makanlah dengan nama Allah .... dst".

Keterangan

1. Jika memulai makan ucapkanlah nama Allah (Basmalah) berdasarkan hadits Rasulullah bahwa setiap urusan yang tidak dimulai dengan "Bismillah", habis yakni tidak berkah.
2. Menggambarkan betapa kasih sayang Rasulullah kepada orang yang sedang menderita khususnya kepada penderita kusta sementara dipandang hina oleh orang banyak.

1308. MELAWAN MANTERA JAHAT

"Makanlah, maka demi hidupku siapa yang makan dengan ruqyah (mantera) yang batil, maka engkau telah makan dengan ruqyah yang benar".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud, Nasai dan Al Hakim dari Kharijah bin Shalt. Kata Al Hakim hadits ini shahih dan diakui oleh Adz Dzahabi.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan di dalam Sunan Abu Daud bersumber dari Kharijah bin Shalt dari pamannya, katanya : "Usai menghadap Rasulullah kami mendatangi sebuah kawasan (yang dihuni) orang-orang Arab. Mereka berkata : "Kalian telah kembali dari (tempat) seorang laki-laki dengan baik, apakah kalian membawa obat atau ruqyah, sesungguhnya ditempat kami ada orang gila yang sedang diikat. Jawab; kami : "Ya". Kharijah berkata : "Kemudian mereka membawa orang gila tersebut dan kubacakanlah kepadanya Fatihatul Kitab (surat Al Fatihah) selama tiga hari pagi dan petang seraya kukumpulkan ludahku (dimulutku) dan aku ludahkan seolah-olah seperti keluar dari igal

(pengikat kepala). Mereka akan memberi aku upah tetapi kukatakan : "Jangan, akan kutanyakan terlebih dahulu kepada Rasulullah". Ketika kutanyakan kepada beliau, beliau bersabda : "Makanlah (ambillah) demi hidupku .... dst".

Keterangan

Hadits ini menerangkan bahwa ruqyah ada yang batil dan ada yang haq (benar). Ada yang diajarkan Agama (masyru') dan ada yang tidak diajarkan Agama (ghairu masyru). Yang masyru' dibolehkan dan yang ghairu masyru', terlarang.

1309. HUKUM DAGING HEWAN YANG TERPANAH

"Makanlah (hewan) yang terkena panahmu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari 'Amir bin Uqbah Al Juhanni. Kata Al Haitsami, didalamnya ada seorang perawi yang tidak disebutkan, dari Hudzaifah bin Al Yamani. Diriwayatkan pula oleh Abu Daud, Ibnu Majah dari Ibnu Umar, dari Abu Tsa'labah Al Khusyni. As Suyuthi memasukkannya kedalam kelompok hadits hasannya. Kata Ibnu Hajar, didalamnya ada orang bernama Ibnu Luhai'ah.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan didalam Sunan Abu Daud dari riwayat Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya dari Abi Tsa'labah bahwa seorang Arab desa telah meminta kepada Rasulullah : "Ya Rasulullah berilah aku fatwa tentang anak panahku!". Rasulullah bersabda : "Makanlah apa (hewan) yang terkena panahmu disembelih atau tidak disembelih". Orang itu bertanya : "Jika ia menghilang?". Jawab beliau: "Selama ia tidak hilang atau engkau tidak mendapatkan padanya bekas anak panah yang bukan anak panahmu".

Keterangan

Hadits ini memberi petunjuk tentang kehalalan memakan daging hewan yang terkena anak panah (hasil buruan) asalkan disaat melepaskannya membaca Basmalah.

1310. JANGAN MEMBEBANI ORANG LAIN

"Makanlah, maka sesungguhnya aku bukanlah seperti kamu. Aku takut menyakiti sahabatku".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Tirmizi dan Ibnu Hibban dari Ummu Ayub. Menurut Turmudzi hadits ini hasan shahih gharib.

Sababul Wurud

Dari Abu Ayyub bahwa Nabi telah mengunjungi mereka (keluarga Ayyub). Mereka bersusah payah menyediakan makanan untuk beliau diantaranya sayur-mayur. Beliau tidak suka memakannya bahkan berkata kepada para sahabatnya : "Makanlah, sesungguhnya aku bukan seperti kamu .... dst".

Keterangan

Rasulullah mendorong para sahabatnya dan umat Islam pada umumnya agar tidak menyusahkan orang lain sebab Allah tidak senang terhadap orang yang suka membebani orang lain. Kita melihat bahwa Rasulullah orang yang sangat berhati lembut, tidak mau menyulitkan sampai-sampai beliau memberi contoh selalu memilih yang termudah diantara dua pilihan.

1311. SELALU MENGHARAP KEBAIKAN DARI ALLAH

"Setiap kebaikan aku harapkan dari Tuhanku".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dan Ibnu Asakir dari Ibnu Abbas.

Sababul Wurud

Dari Ibnu Abbas bahwa dia telah bertanya kepada Nabi : "Apa yang engkau harapkan bagi Abu Thalib?". Jawabnya : "Setiap kebaikan .....dst".

Keterangan

Rasulullah menjelaskan bahwa dirinya selalu mengharapkan kebaikan bagi umatnya. Sesuai dengan firman Allah (yang artinya) : "Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan keselamatan bagi orang-orang yang beriman, ia sangat pengasih dan penyayang". (At Taubah : 126).

1312. KAPAN BOLEH BERBOHONG

كُلُّ الْكَذِبِ يُكْتَبُ عَلَى ابْنِ آدَمَ إِلَّا فِي ثَلَاثٍ : الرَّجُلُ يَكْذِبُ فِي الْحَرْبِ فَإِنَّ الْحَرْبَ خُدْعَةٌ، وَالرَّجُلُ يَكْذِبُ لِلْمَرْأَةِ فَيُرْضِيهَا، وَالرَّجُلُ يَكْذِبُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ لِيُصْلِحَ بَيْنَهُمَا.

"Setiap dusta (bohong) dicatat atas semua anak Adam (manusia) kecuali tiga : Orang berdusta dalam peperangan karena perang itu tipu daya; orang berdusta terhadap istrinya untuk menyenangkannya, dan orang yang berbohong kepada dua orang (yang bermusuhan) untuk mendamaikannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Kabir", Ibnu Suni didalam "'Amalu Yaumin Wa Lailah" dan oleh Al Kharaithi di dalam "Makarimul Akhlaq" dari Nuwas bin Sam'an. As Suyuthi menggolongkan hadits ini ke dalam hadits hasan. Menurut Al Haitsami didalam sanadnya ada orang bernama Muhammad bin Jami' Al 'Athar seorang yang lemah (dha'if), demikian pula menurut gurunya (Al Iraqi) sanadnya putus dan lemah.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Ibnu Adi dari Asma binti Yazid bahwa ia telah mendengar Rasulullah berkhutbah : "Wahai manusia, apa yang mendorong kamu berturut-turut berbohong seperti tempat tidur (kasur) berturut-turut terbakar di dalam api. Ketahuilah, setiap kebohongan dicatat ..... dst".

Ibnu Jarir telah meriwayatkan di dalam "At Tahdzib", Al Kharaithi di dalam "Musawiul Akhlaq" sedangkan Al Baihaqi di dalam "As Syu'ab"

dari jalur Syahr bin Hansyab, dari Az Zuburqan dan dari An Nuwas bin Sam'an, katanya Rasulullah telah bersabda : "Tak usahlah bagiku melihat kamu berdesak-desak dalam kebohongan seperti berturut-turutnya kasur terbakar di dalam api. Ketahuilah setiap kebohongan itu tercatat atas anak Adam (manusia) kecuali tiga : .... dst". Sebagaimana Allah berfirman (yang artinya) : "Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka kecuali yang menyuruh bersedekah, kebajikan atau kedamaian di antara manusia". (An Nisa : 114).

Sababul Wurud yang lain, dari jalur Syahr bin Hansyab sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Jarir bahwa Rasulullah telah mengirim pasukan. Mereka mampir dikediaman seorang laki-laki. Kemudian orang itu menyerahkan seekor anak unta atau seekor kambing kepada mereka untuk disembelih. Mereka berkata : "Kurus" dan mereka tidak mau menyembelihnya. Konon orang itu mempunyai sebuah tenda di dalamnya ada seekor kambing. Mereka berkata : "Keluarkan kambing itu sehingga kami dapat tinggal didalamnya". Laki-laki itu berkata : "Aku takut kepada kambingku, jangan-jangan ia mengeluarkan racun di dalamnya, aku takut mengeluarkannya". Mereka berkata : "Diri kami lebih kami senangi ketimbang kambingmu!". Kemudian mereka menge-luarkan kambing itu dan mereka masuk ke dalam tenda itu. Laki-laki itu pergi, ia memberi tahukan perlakuan mereka terhadap dirinya kepada Nabi. Setelah mereka datang, Nabi memberi tahukan kepada mereka apa yang dikatakan orang laki-laki tadi. Mereka membantah : "Dia telah berdusta. Apa yang dikatakannya tidak benar". Rasulullah ber-sabda : "Jika masih ada kebaikan pada seorang diantara sahabat-sahabatmu, maka boleh jadi engkau dapat meyakinkan aku". Ternyata seorang diantara mereka ada yang memberi penjelasan sebagaimana yang dikatakan orang laki-laki itu. Maka bersabdalah Rasulullah : "Kalian bersekongkol dalam kedustaan seperti kasur didalam api ..... dst".

Keterangan

Hadits ini menerangkan bahwa Allah telah mengharamkan kebohongan: "Bahwasanya yang mengadakan kebohongan hanyalah orang-orang yang tidak beriman". (An Nahl : 105). Sehubungan dengan diharamkannya kebohongan ini, Rasulullah memberikan pengecualian (itstisna), yakni tiga macam kebohongan yang dibolehkan karena darurat sebagaimana diterangkan dalam hadits tersebut diatas.

1313. CARA MENISBATKAN

كُلُّ بَنِي أُنْثَى، فَإِنَّ عَصَبَتَهُمْ لِأَبِيهِمْ مَا خَلَا وَلَدِ فَاطِمَةَ فَإِنِّي أَنَا عَصَبَتُهُمْ وَأَنَا أَبُوهُمْ.

"Setiap anak cucu perempuan, kerabat mereka kepada ayah mereka kecuali anak Fatimah, akulah kerabat mereka, akulah bapak mereka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani didalam "Al Kabir" dari Umar bin Khathab. Kata Al Haitsami didalam sanadnya ada orang bernama Basyir bin Mahran, ia matruk (dituduh pendusta).

Sababul Wurud

Dari Umar, bahwa dia telah meminang Ummu Kultsum yakni putri Ali. Ali keberatan karena dia masih kecil. Dia berkata : "Aku merencanakannya untuk anak saudaraku Ja'far. Maka berkatalah Umar : "Apakah kelayakannya untuk nikah (al baa-ah) yang kau kehendaki? Tetapi aku pernah mendengar Rasulullah bersabda : "Setiap anak cucu perempuan nisbat mereka .... dst".

Keterangan

Rasulullah menerangkan Bani Adam (manusia) semuanya dinisbatkan kepada bapaknya kecuali putra-putri Ali, nisbat mereka kepada Nabi saw. Ini menunjukkan tentang kemuliaan keluarga Nabi sekaligus menerangkan tentang besarnya perhatian beliau kepada mereka yakni perhatian yang sangat mendalam.

1314. AKIBAT MAKANAN YANG HARAM

"Setiap jasad yang tumbuh dari yang haram, maka nerakalah yang lebih utama baginya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi di dalam "As Syu'ab", Abu Na'im di dalam "Al Hilyah" dari hadits Zaid bin Arqam dari Abu Bakar As Siddiq. Di dalam sanadnya ada Abdul Wahid bin Washil yang dinilai oleh Adz Dzahabi lemah (dha'if). Kata adz Dzahabi, hadits ini

dilemahkan oleh Al Azdi sementara Abdul Wahid bin Washil dinilai matruk (suka berbohong) oleh Bukhari dan Muslim. Abu Na'im meriwayatkannya dari Jabir dan Aisyah.

Sababul Wurud

Dari Zaid bin Arqam diperoleh keterangan bahwa Abu Bakar mempunyai seorang budak yang perilakunya waktu itu agak mengecewakan. Pada suatu malam ia datang membawa makanan. Abu Bakar mengambil sesuap makanan itu seraya bertanya : "Dari mana kau?". Jawab budak itu : "Aku telah lewat di sebuah perkampungan jahiliyah. Aku memanterai mereka sehingga mereka memberiku makanan itu. Kata Abu Bakar : "Cih, hampir kau mencelakakan aku". Budak itu memasukkan tangannya ke tenggorakannya (untuk mengeluarkan makanan yang telah ditelannya tetapi tidak juga keluar). Abu Bakar berkata : "Tidak akan keluar kecuali dengan air". Kemudian ia minum, mencoba memuntahkannya dan melemparkannya. Dikatakan orang kepadanya bahwa ini gara-gara sesuap makanan tadi. Berkatalah Abu Bakar : "Seandainya makanan itu tidak keluar kecuali harus dengan bantuanku, maka aku akan mengeluarkannya sebab Rasulullah pernah bersabda : "Setiap jasad yang tumbuh dari .... dst".

Keterangan

Ini merupakan peringatan keras bahwa makan harta orang dengan cara batil termasuk dosa besar.

1315. SABAB DAN NASAB

كُلُّ سَبَبٍ وَنَسَبٍ مُنْقَطِعٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا خَلَا سَبَبِي وَنَسَبِي وَكُلُّ وَلَدِ أَبٍ فَإِنَّ عَصَبَتَهُمْ لِأَبِيهِمْ مَا خَلَا وَلَدَ فَاطِمَةَ فَإِنِّي أَنَا أَبُوهُمْ وَعَصَبَتُهُمْ.

"Setiap sabab (sebab) dan nasab berhenti pada hari kiamat, kecuali sababku dan nasabku dan setiap anak-ayah sesungguhnya nasabnya adalah ayahnya, kecuali anak Fatimah, maka akulah ayahnya dan nasabnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Na'im di dalam "Ma'rifatus Shahabah" dari Umar bin Khathab. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Sa'ad dalam

"Thabaqat"-nya secara panjang dan diriwayatkan oleh Ibnu Rahawaih secara ringkas.

Sababul Wurud

Lihat Hadits nomor 1310.

Keterangan

Kata Ad Dailami, "sabab" artinya sesuatu yang menghubungkan atau menyambungkan anda dengan sesuatu. Dikatakan pula, "sabab" (sebab) terjadi karena perkawinan, nasab (keturunan) terjadi karena adanya kelahiran. Dalam hadits lain Rasulullah menerangkan tentang dorongannya kepada keluarganya (ahlul bait) untuk takut kepada Allah dan mengingatkan mereka terhadap kehidupan dunia dengan segala tipuannya. Dan memberi tahu mereka bahwa Allah tidak membutuhkan sesuatu dari mereka sebab hakikatnya mereka tidak memiliki manfaat apapun hanya Allah yang memiliki manfaat, syafaat secara umum maupun khusus.

1316. KRITERIA MINUMAN KERAS

كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ.

"Setiap minuman yang memabukkan adalah haram".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ulama Hadits Yang Enam dari Aisyah.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan di dalam Shahih Bukhari dari Aisyah, bahwa Rasulullah telah ditanya tentang minuman keras, sabda beliau : "Setiap minuman yang memabukkan adalah haram". Didalam riwayat Muslim bersumber dari Abu Musa berbunyi : "Setiap memabukkan (melupakan, merusak) shalat adalah haram".

Keterangan

Yakni yang didalamnya ada daya memabukkan, maka dia adalah haram. Berarti keadaannya umum, meliputi semua minuman yang diproses atau tidak, anggur atau bukan dengan tidak dikhususkan kepada satu jenis minuman.

1317. EMPAT MACAM PERMAINAN YANG DIBOLEHKAN

كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ مِنْ ذِكْرِ اللهِ فَهُوَ لَهْوٌ وَلَعِبٌ إِلَّا أَنْ يَكُونَ أَرْبَعَةً مُلَاعَبَةُ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ وَتَأْدِيبُ الرَّجُلِ فَرَسَهُ وَمَشْيُ الرَّجُلِ بَيْنَ الْغَرَضَيْنِ وَتَعْلِيمُ الرَّجُلِ السِّبَاحَةَ .

"Segala sesuatu yang bukan bagian dari dzikir kepada Allah termasuk permainan dan senda gurau. Kecuali empat permainan yakni senda gurau (rayuan sebelum senggama) suami terhadap istrinya, orang yang melatih kudanya, orang yang berjalan diantara dua (tempat) kesenangannya dan orang yang melatih berenang".

Perawi

Diriwayatkan oleh Nasai dari hadits 'Atha bin Abi Rabah dari Jabir bin Abdullah dan Jabir bin Umair Al Anshari. Menurutnya hadits ini shahih, sedangkan As Suyuthi memasukkannya kedalam hadits hasannya.

Sababul Wurud

Bersumber dari keduanya (Jabir bin Abdullah dan Jabir bin Umar) bahwa 'Atha telah melihat mereka saling berlempar-lemparan. Kemudian yang seorang duduk seraya berkata : "Aku telah mendengar Rasulullah bersabda : Setiap sesuatu yang bukan .... dst".

Keterangan

1. Kesenangan/kelezatan yang akan menimbulkan kesakitan di akhirat adalah kelezatan yang batil sekalipun tidak ada manfaat dan mudharatnya. Sebab kesenangan/kelezatan yang demikian sifatnya sesaat.
2. Semua yang dapat menimbulkan kelalaian berdzikir dan beribadah: nyanyian, hiburan dan permainan terlarang. - pent.

1318. DARI AIR

كُلُّ شَيْءٍ خُلِقَ مِنَ الْمَاءِ .

"Segala sesuatu yang diciptakan (asalnya) dari air".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Al Hakim dari Abu Hurairah. Menurut Al Hakim hadits ini shahih, diakui oleh Adz Dzahabi. Kata Al Haitsami, rijal Ahmad (para perawi yang meriwayatkan Ahmad) dalam hadits ini shahih.

Sababul Wurud

Dari Abu Hurairah bahwa ia telah berkata : "Ya Rasulullah, jika aku melihatmu, jiwaku terasa tenteram, mataku terasa sejuk. Terangkanlah kepadaku mengenai sesuatu!". Jawab beliau : "Segala sesuatu yang diciptakan asalnya dari air".

Keterangan

Air adalah bahan kehidupan dan asal kejadian alam.

1319. HUKUM MINUMAN KERAS

كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ .

"Setiap yang memabukkan haram".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Nasai dari Abu Musa Al Asy'ari. Ahmad dan Nasai telah meriwayatkan pula dari Anas. Ahmad dan Ulama Hadits Yang Empat kecuali Tirmizi dari Ibnu Umar. Keduanya bersama Ibnu Majah meriwayatkan pula dari Abu Hurairah. Ibnu Majah sendiri meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud r.a. Kata As Suyuthi, hadits ini mutawatir (diriwayatkan oleh banyak orang yang mustahil mereka sepakat berdusta. - pent)

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan di dalam Shahih Muslim dari Abu Musa bahwa dia bersama Mu'adz bin Jabal telah diutus Nabi ke Yaman. Kata Abu Musa : "Ya Rasulullah, ada minuman di daerah kami yang disebut orang "al mizr" dan ada pula yang disebut "al bata'" terbuat dari madu. Kata Rasulullah : "Setiap yang memabukkan haram".

Keterangan

Dipertegas lagi bahwa setiap yang memabukkan, banyak atau sedikit haram. Minuman keras itu merusak dan menghilangkan akal, merusak

jiwa manusia, padahal syar'at memerintahkan agar manusia memelihara dan menjaganya.

1320. HUKUM MENGGAMBAR

"Setiap pelukis di dalam neraka; akan dijadikan untuknya setiap lukisan yang dilukisnya itu (ber)-nyawa lalu ia (lukisan) itu akan menyiksanya di neraka jahanam".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim dari hadits Sa'id bin Al Hasan dari Ibnu Abbas.

Sababul Wurud

Dari Sa'id, ia berkata bahwa seorang laki-laki telah mendatangi Ibnu Abbas. Kata orang itu : "Hai Ibnu Abbas, aku seorang pelukis yang menggambar gambar ini. Berilah aku fatwa tentang hal ini!". Berkatalah Ibnu Abbas kepadanya : "Merendahlah (duduklah) di dekatku. Kemudian ia menjongkok seraya meletakkan tangannya di kepalanya. Kata Ibnu Abbas : "Akan kufatwakan apa yang kudengar dari Rasulullah, sesungguhnya beliau pernah bersabda : "Setiap pelukis di dalam neraka .... dst".

Keterangan

1. Yakni menggambar makhluk yang bernyawa. Dia akan ditempatkan di dalam jahanam karena ia telah melakukan pekerjaan yang hanya Allah sendiri yang berhak melakukannya.
2. Terutama lukisan yang dapat menimbulkan kemusyrikan dan kemaksiatan. - pent.
3. Dalam riwayat Imam Muslim dikatakan : "Jika tidak mungkin, lukis sajalah pepohonan yang tidak bernyawa".
4. Melukis lukisan untuk kepentingan ilmiah dibolehkan. - pent.

1321. SEMUA BAYI SUCI

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَمَا يَزَالُ عَلَيْهَا حَتَّى يُعْرِبَ عَنْهَا لِسَانُهَا فَأَبَوَاهَا يُهَوِّدَانِهَا أَوْ يُنَصِّرَانِهَا أَوْ يُمَجِّسَانِهَا.

"Setiap anak yang dilahirkan, dilahirkan di atas fithrah (suci). Maka senantiasa ia berada dalam keadaan suci sampai lidahnya berbicara. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ad Darimi, Nasai, Ibnu Jarir, Ibnu Hibban dan Imam Thabrani di dalam "Al Kabir" dan oleh Al Hakim dari Aswad bin Suwaid r.a.

Sababul Wurud

Dari Aswad, katanya : "Aku mendatangi Rasulullah dan aku ikut perang bersamanya. Kami memperoleh kemenangan namun pada hari itu orang-orang terus saling berbunuhan sehingga merekapun membunuh anak-anak. Hal itu disampaikan kepada Rasulullah, maka Rasulullah bersabda : "Keterlaluan, sampai hari ini mereka masih saling membunuh sehingga banyak anak-anak terbunuh". Berkatalah seorang laki-laki : "Ya Rasulullah, mereka adalah anak orang-orang musyrik". Kata Rasulullah : "Ketahuilah, sesungguhnya penopang kamu adalah anak-anak orang musyrikin itu. Jangan membunuh keturunan, jangan membunuh keturunan". Kemudian beliaupun bersabda : "Setiap anak yang dilahirkan, dilahirkan diatas .... dst"

Keterangan

Maka manakala bayi itu dibiarkan pada keadaan dan tabiatnya, tidak ada pengaruh luar yang mempengaruhinya berupa pendidikan yang merusak atau taklid kepada kedua orang tuanya dan yang selainnya niscaya bayi tersebut kelak akan melihat petunjuk ke arah tauhid dan kebenaran Rasul saw dan hal ini merupakan gambaran atau nalar yang baik yang akan menyampaikannya ke arah petunjuk dan kebenaran sesuai dengan fithrahnya yang asli dan dia kelak tidak akan memilih kecuali memilah-milah (agama, ajaran) yang hanif.

1322. SESUAI MENURUT KEJADIANNYA

كُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ.

"Segala sesuatu (akan) dimudahkan menurut (kejadian) yang dijadikannya baginya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari dan Muslim, Abu Daud dari Imran bin Hushain. Diriwayatkan pula oleh Tirmizi dari Umar bin Khathab dan oleh Ahmad dari Abu Bakar As Siddiq. Dalam riwayatnya berbunyi (yang artinya) :

كُلٌّ يَعْمَلُ لِمَا خُلِقَ لَهُ وَلِمَا تَيَسَّرَ لَهُ.

"Segala sesuatu akan bekerja (berjalan) menurut kejadiannya dan yang dimudahkan-Nya baginya".

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan di dalam Shahih Bukhari bersumber dari Imran bin Hushain, bahwa seorang laki-laki telah bertanya kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, tahukah anda beda ahli surga dari ahli neraka?". Beliau menjawab : "Tergantung apa yang dikerjakan; segala sesuatu akan dimudahkan menurut .... dst".

Keterangan

Maksudnya, seseorang sudah dipersiapkan untuk senantiasa berada dalam tabiatnya. Berkata Ar Raghib : "Karena manusia saling membutuhkan, Allah menyediakan untuk setiap perorangan di antara mereka lapangan kerja yang dapat ia tekuni dan Dia telah menjadikannya tabiat dan keahlian masing-masing munasabah (sesuai) dengan semangat spiritual yang mempengaruhi yang satu terhadap yang lain berupa aktivitas yang dapat melapangkan dadanya dalam keterlibatannya yang dapat memberikan kepadanya kekuatan dalam segala eksperimen-eksperimen (latihan-latihan). Maka apabila Dia telah menjadikan baginya lapangan kerja yang lain, boleh jadi Dia menjadikan penggantinya yang lebih gigih daripadanya. Allah menyesuaikan hal itu untuk mereka supaya mereka tidak memilih satu lapangan pekerjaan saja sehingga akan menghilangkan apa yang telah menjadi ketetapan.

1323. MAKNA UMUR BAGI SEORANG MUSLIM

كُلَّمَا طَالَ عُمُرُ الْمُسْلِمِ كَانَ لَهُ خَيْرٌ.

"Apabila (bertambah) panjang umur seorang Muslim, maka baginya kebaikan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Kabir" dari hadits Syadad bin A'uf bin Malik. As Suyuthi memasukkan hadits ini ke dalam kelompok hadits hasan. Kata Al Haitsami di dalam sanadnya ada periwayat bernama At Tuhami bin Fahm, ia lemah.

Sababul Wurud

Dari Syadad bahwa A'uf pernah berkata : "Hai tha'un (penyakit) ambillah aku!". Orang-orang berkata : "Tidak kau pernah dengan Rasulullah bersabda : "Apabila bertambah umur seorang Muslim .... dst".

Keterangan

Rasulullah bersabda demikian karena seorang Muslim laksana saudagar yang pergi berniaga dengan mendapatkan keuntungan. Ia kembali ke kampungnya dengan selamat dan menjadi hartawan. Umurnya adalah modalnya, sedangkan amal merupakan labanya. Maka setiap bertambah modalnya bertambahlah labanya.

1324. BERSEDEKAH SEPERSEPULUH HARTA

"Setiap kamu mendapat pahala sama. Setiap kamu bersedekah dengan sepersepuluh hartanya".

Perawi

Diriwayatkan oleh At Thayalisi dan Abu Na'im di dalam "Al Hilyah" dan oleh Ibnu Hibban dari Ali ra.

Sababul Wurud

Dari Ali, ia berkata : "Telah datang tiga rombongan orang kepada Nabi saw. Seorang diantaranya berkata : "Ya Rasulullah, aku mempunyai seratus dinar, kusedekahkan sepuluh dinar". Yang lain berkata : "Ya Rasulullah aku mempunyai sepuluh dinar, kusedekahkan satu dinar".

Yang lainnya lagi berkata : "Ya Rasulullah, aku hanya mempunyai satu dinar dan kusedekahkan sepersepuluhnya". Rasulullah bersabda : "Setiap kamu mendapat pahala .... dst'.

Keterangan

1. Hadits ini menerangkan bahwa setiap sedekah berpahala sedikit atau banyak.
2. Bersedekah satu dinar bagi orang miskin mungkin pahalanya sama dengan bersedekah sepuluh dinar bagi orang kaya. - pent.

1325. HUKUM MAKAN DAGING QURBAN

"Makanlah (daging qurban) dari Dzulhijjah ke Dzulhijjah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan oleh Al Khathib di dalam "Al Muttafaq Wal Muftaraq" dari Aisyah.

Sababul Wurud

Dari Aisyah bahwa Ali ra tiba dari suatu perjalanan. Fatimah menemuinya dengan membawa daging qurban. Berkatalah Ali : "Bukankah Rasulullah telah melarang kita memakannya?". Aisyah berkata : "Ada rukhshah (keringanan) didalamnya". Kemudian Ali masuk menemui Rasulullah untuk menanyakannya. Kata beliau : "Makanlah .... dst".

Keterangan

Hadits ini menjelaskan tentang kebolehan makan daging qurban bagi orang yang berqurban, termasuk keluarga Rasulullah (kecuali qurban nadzar). - pent.

1326. PAHALA DAN BALA

"Sebagaimana dilipat-gandakannya pahala bagi kita, juga dilipat-gandakannya bala (cobaan) bagi kita".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad di dalam "Thabaqah" dari Aisyah ra.

Sababul Wurud

Dari Aisyah ra, bahwa Ummu Bisri bin Al Bara bin Ma'rur telah masuk menemui Rasulullah di saat beliau sakit menjelang wafatnya. Ummu Bisri mengusap Rasulullah seraya berkata : "Aku belum pernah mendapatkan demam sepanas demammu". Bersabdalah Rasulullah dengan suara lirih : "Sebagaimana dilipat-gandakannya pahala bagi kita, juga dilipat-gandakannya bala". "Apa kata manusia?", tanya para sahabat. Aisyah berkata : "Mereka mengira penyakit Rasulullah adalah radang selaput dada". Kata Nabi : "Tidaklah Allah bermaksud membinasakan aku dengan penyakit ini tetapi ini hanyalah godaan setan. Tetapi penyakit ini berasal dari makanan yang aku dan anakmu makan di Khaibar. Wabah penyakit telah menimpa aku sehingga inilah saatnya berhenti nadiku".

Keterangan

Bahwa pahala itu dilipat-gandakan menurut tingkat kesabaran di saat menghadapi bala dan cobaan.

1327. SANJUNGAN BAGI MUADZIN DAN IMAM

كُنْ مُؤَذِّنًا. قَالَ : لَا أَسْتَطِيعُ، قَالَ : كُنْ إِمَامًا، قَالَ : لَا أَسْتَطِيعُ. قَالَ : فَقُمْ بِإِزَاءِ الْإِمَامِ.

"Jadilah engkau seorang Muadzin". Orang itu berkata : "Aku tidak bisa". Kata Nabi : "Jadilah engkau seorang Imam". Orang itu berkata: "Aku tidak bisa". Nabi berkata : "Maka berdirilah engkau di tengah-tengah Imam".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Ausath" dari Ibnu Abbas ra.

Sababul Wurud

Dari Ibnu Abbas bahwa seorang laki-laki telah bertanya kepada Rasulullah : "Ya Rasulullah, tunjukkan kepadaku amal yang dapat memasukkan aku ke dalam surga!". Rasulullah bersabda : "Jadilah engkau seorang Muadzin .... dst".

Keterangan

Hadits ini menunjukkan keutamaan adzan dan menjadi imam shalat.

1328. NASIB KAUM YANG MEMUSUHI NABINYA

كَيْفَ يُفْلِحُ قَوْمٌ شَجُّوا نَبِيَّهُمْ وَكَسَرُوا رَبَاعِيَتَهُ وَأَدْمَوْهُ.

"Bagaimana akan beruntung kaum yang menyalib Nabinya, memecahkan giginya dan melumuri mukanya'.

Perawi

Diriwayatkan oleh 'Abd bin Humaid dari Anas ra.

Sababul Wurud

Dari Anas bahwa Nabi Muhammad pernah bersabda pada hari (perang) Uhud di saat mukanya berlumuran darah : "Bagaimana akan beruntung kaum yang .... dst". Maka Allah menurunkan ayat (yang artinya) : "Bukanlah urusanmu, apakah Allah memaafkan mereka atau menyiksanya. Sesungguhnya mereka orang-orang yang zhalim". (Ali Imran : 128).

Keterangan

Hadits ini menerangkan tentang nasib buruk yang akan menimpa kaum yang tidak mau mendekatkan diri kepada Allah dan memusuhi para Nabi terutama Nabi Muhammad saw.

1329. BILA HAK ORANG LEMAH TIDAK DIBERIKAN

"Bagaimana Allah akan mensucikan suatu umat (bila) yang lemahnya tidak (mampu) mengambil haknya dari yang kuatnya dan dia tidak tergoyahkan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Al Baihaqi didalam "As Sunan" dan "As Syu'ab" dari Buraidah. Kata Al Haitsami setelah mengkonfirmasikannya kepada Abu Ya'la bahwa di dalam sanadnya ada 'Atha bin Saib, ia tsiqat (dapat dipercaya) tetapi bercampur riwayatnya. Dan perawi yang lainnya terdiri dari orang-orang yang tsiqat. Sebagiannya lagi yakni Uqaib yang disandarkan kepada Al Baihaqi, kemudian ada lagi yakni Amru bin Qais dari 'Atha yang disebutkan Adz Dzahabi didalam

"Al Matrukin". Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Hibban dari Jabir bin Abdullah dengan lafal (yang artinya) : "Bagaimana Allah akan mensucikan suatu kaum yang tidak diambilkan (hak) yang kuat untuk orang yang lemah (diantara mereka)".

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam Sunan Ibnu Majah bersumber dari Jabir, bahwa ia telah kembali kepada Rasulullah sepulangnya dari berlayar di lautan. Rasulullah bertanya : "Tidakkah kau terangkan kepadaku apa yang aneh yang telah kau lihat di negeri Habsyah (Abysinia)?". Seorang pemudi diantara mereka menjawab : "Tentu ya Rasulullah, ketika kami duduk lewatlah di dekat kami seorang nenek yang tertua diantara mereka, ia membawa sedikit air di kepalanya. Ia lewat bergandengan tangan dengan seorang pemuda. Tiba-tiba pemuda itu mendorongnya sehingga nenek itu tersungkur diatas lututnya dan pecahlah tempat air yang dibawanya dan ketika ia bangun kembali, ia berkata kepada si pemuda tadi : "Kau akan tahu hai pengkhianat bila Allah telah menjatuhkan kekuasaan dan Dia menghimpunkan manusia yang awal dan yang terakhir dan semua tangan dan semua kaki berbicara tentang apa yang telah mereka kerjakan, niscaya kau tahu urusanku dan urusanmu esok". Maka Rasulullah pun bersabda : "Benar nenek itu, benar dia, sebab bagaimana Allah akan mensucikan suatu kaum ....dst".

Keterangan

Berkatalah Al Qadhi : "Meninggalkan kebaikan lebih buruk daripada membiarkan terjadinya maksiat. Sebab jiwa akan merasa kepuasan dan kenikmatan dengan maksiat itu dan tidak demikian halnya dengan meninggalkan kemungkaran. Membiarkan kemungkaran pada hal ia mampu menghilangkannya lebih utama dari sekedar mengkritisi.

1330. HUKUM PERKAWINAN SAUDARA SESUSUAN

"Bagaimana (bisa terjadi), padahal sudah dikatakan!".

Perawi

Diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Imam Yang Empat kecuali Ibnu Majah, bersumber dari 'Uqbah bin Al Harits ra.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan di dalam Shahih Al Bukhari dari 'Uqbah ia telah menikahi putri Abu Ihab bin Aziz. Tiba-tiba datanglah seorang wanita seraya berkata : "Aku telah menyusui "Uqbah dan putri yang dinikahinya". Kemudian 'Uqbah berkata : "Aku tidak tahu bahwa engkau telah menyusui aku dan dia, sedangkan engkau tidak pernah memberi tahuku. Maka 'Uqbah berangkat menuju Nabi di Madinah untuk menanyakan hal itu kepada beliau, dan beliaupun bersabda : "Bagaimana bisa terjadi .... dst". Hadits serupa terdapat pula di dalam "Musykil Al Atsar" oleh At Thahawi dengan lafal (yang artinya) : "Bagaimana kamu padahal hal itu sudah dikatakan dan dia (Rasulullah telah melarang aku ('Uqbah) menikahinya".

Keterangan

Hukum perkawinan saudara sesusuan haram menurut Islam. - pent.

AL - KAAF

1331. DOSA BESAR

"(Diantara) dosa besar itu ialah mensyarikatkan Allah (syirik), putus asa dari bantuan Allah dan putus harapan dari rahmat Allah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Al Bazar dari Ibnu Abbas. As Suyuthi mengelompokkannya kedalam hadits hasannya. Kata Al Iraqi, hadits ini sanadnya hasan.

Sababul Wurud

Dari Ibnu Abbas, bahwa seorang laki-laki telah bertanya kepada Rasulullah tentang dosa besar (al kabair). Rasulullah menjelaskan : "Di antara dosa besar itu ialah menserikatkan Allah, ... dst".

Keterangan

Syirik ialah menjadikan tuhan-tuhan tandingan selain Allah dan sekaligus menyembahnya, misalnya menyembah batu, pohon, matahari dan sebagainya.

1332. BEDA MAKAN KAFIR DAN MUKMIN

اَلْكَافِرُ يَأْكُلُ فِيْ سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ وَالْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِيْ مِعَاءٍ .

"Orang kafir itu makan untuk tujuh usus sedangkan orang mukmin makan untuk satu usus".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani dan Abu na'im dari Jahjah al Ghifary.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Jahjah katanya: "Aku telah tiba di suatu rombongan kaum yang ingin masuk Islam. Mereka hadir bersama Rasulullah pada waktu maghrib". Ketika Jahjah selesai memberi ucapan selamat, ia berkata : "Setiap orang pergi memegang tangan kawannya yang duduk sehingga tidak ada yang tinggal di masjid selain aku dan Rasulullah. Aku orang yang tertinggi dan terbesar tidak ada seorangpun yang melebihi aku. Rasulullah pergi bersamaku ke rumahnya kemudian Rasulullah mempersilahkan aku memerah susu kambing dan aku melakukannya, sehingga aku memerah tujuh perahan dan diberikannya kepadaku sebuah periuk dan aku membawanya. Tiba-tiba Ummu Aiman berkata : "Allah telah melaparkan orang-orang yang melaparkan Rasulullah". Bersabda Rasulullah : "Cukup hai Ummu Aiman, mereka telah makan rezekinya dan rezeki kita di tangan Allah. Maka berkumpullah Rasulullah bersama para sahabatnya untuk melakukan shalat maghrib. Selesai shalat Ummu Aiman berkata : "Ya Rasulullah, bukankah orang ini tamu kita?". Jawab Rasul : "Benar, sesungguhnya dia telah makan pada usus seorang mukmin dan telah makan pula sebelum itu pada usus seorang kafir. Dan orang kafir itu makan dalam tujuh usus .... dst".

1333. ANJING HITAM

اَلْكَلْبُ الْأَسْوَدُ الْبَهِيْمُ شَيْطَانٌ .

"Anjing hitam yang kelam itu setan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Dzar Al Ghifari r.a.

Sababul Wurud

Bersumber dari Abdullah bin Shamit, dari Abu Dzar, katanya Rasulullah telah bersabda : "Jika salah seorang diantara kamu shalat, hendaknya membatasi atau menabiri diri (memakai sutrah). Bilamana dihadapannya

ada sesuatu seperti lewatnya kendaraan, keledai, wanita dan anjing hitam kesemuanya dapat mengganggu shalatnya. Aku (Abdullah bin Shamit) bertanya : "Hai Abu Dzar, apa bedanya anjing hitam dengan anjing merah atau kuning?". Jawab Abu Dzar : "Hai anak saudaraku, aku telah menanyakan apa yang kau tanyakan kepadaku kepada Rasulullah dan beliau bersabda : "Anjing hitam yang kelam .... dst".

Keterangan

Yakni anjing yang benar-benar hitam pekat (menyeramkan, buas dan galak) bagaikan setan sedikit manfaatnya dan lebih banyak bahayanya.

KEMULIAAN RASULULLAH

1334. RASULULLAH BERWAJAH GANTENG

"Adalah Rasulullah saw itu putih bersih dan ganteng".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud, Tirmizi di dalam "As Syamail" dari Abu Thufail bin Wailah r.a.

Sababul Wurud

Dari Abu Thufail, katanya : "Aku telah melihat Rasulullah saw dan apa yang ada di atas permukaan bumi termasuk seorang laki-laki yang telah melihatnya selain aku (dimana ditanyakan orang kepadanya : "Bagaimana kau melihatnya, maka ia menjawab : "Adalah Rasulullah itu putih, bersih dan ....dst").

Keterangan

"Muqashshadan atau muqtashidan" artinya bertubuh sedang, tidak kurus, tidak terlalu gemuk, tidak tinggi dan tidak pula pendek, sepertinya kewajaran tumbuh dan hidup pada diri beliau.

1335. AKHLAQ RASULULLAH

كَانَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا.

"Adalah beliau (Rasulullah) orang yang terbaik akhlaknya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud dari Anas r.a.

Sababul Wurud

Keterangan lengkap dari Anas ra bahwa dia mempunyai saudara laki-laki bernama Abu Umar. Menurut dugaannya ia telah disapih dari susuan. Bila Rasulullah datang, beliau selalu memperhatikannya dan menanyakannya : "Hai Abu 'Umair, bagaimana si bocah itu dan apa yang telah dilakukannya?". Dia (Anas) berkata : "Dia sedang bermain dengannya, dia berperilaku baik dan aku pernah didatanginya untuk suatu keperluan sehingga aku berucap : "Demi Allah, aku tidak akan pergi, maka aku keluar melewati anak-anak yang sedang bermain di pasar tetapi tiba-tiba Rasulullah memegang tengkukku dari belakang. Aku memandangnya dan beliaupun tersenyum seraya berkata : "Hai Unais, engkau telah pergi tepat disaat aku akan menyuruhmu". Jawabku : "Ya, jadi aku akan berangkat, sungguh beliau adalah orang yang paling .... dst".

Keterangan

Hadits ini menerangkan tentang kesempurnaan pribadi dan perilaku Rasulullah yang sebenarnya tidak dapat dibatasi dengan batas dan tidak pula dapat diselami dengan ilmu.

1336. PRIBADI RASULULLAH

كَانَ أَحْسَنَ النَّاسِ وَأَجْوَدَ النَّاسِ وَأَشْجَعَ النَّاسِ.

"Beliau (Rasulullah) sebaik-baik manusia, sedermawan-dermawan manusia dan seberani-berani manusia".

Perawi

Diriwayatkan oleh As Syaikhan (Bukhari dan Muslim), Tirmizi dan Ibnu Majah dari Anas bin Malik r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan di dalam "Al Bukhari" bersumber dari Anas, bahwa ia telah berkata : "Orang-orang Madinah tengah ketakutan, maka Rasulullah mendahului mereka seraya berkata : "Kita telah menemukannya, yaitu laut (rawa berair)".

Di dalam "Muslim" diutarakan bahwa penduduk Madinah saat itu tengah dicekam ketakutan di waktu malam. Mereka pergi berlari ke arah bunyi suara. Rasulullah menjumpai mereka sepulangnya beliau dari arah suara itu. Beliau menunggangi seekor kuda milik Abu Thalhah tanpa baju dan di pundaknya tergantung sebilah pedang seraya bersabda: "Janganlah kalian khawatir, kita telah mendapatkan laut .... dst".

Keterangan

'Urfin artinya kuda tidak berpelana. Kata An Nawawi, hadits ini menerangkan tentang keberanian Rasulullah didalam menghadapi musuh dimana semuanya merasa gentar, tetapi Rasulullah telah menjemput musuh lebih dahulu dan beliau kembali sebelum orang-orang berangkat.

1337. RASULULLAH SEORANG PENGASIH

وَكَانَ رَحِيْمًا ،

"Adalah beliau (Rasulullah) seorang pengasih".

Perawi

Diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Malik bin Al Huwairits.

Sababul Wurud

Dari Malik, bahwa dia kembali kepada Rasulullah dan telah tinggal bersamanya sekitar dua puluh malam. Ia mengatakan : "Adalah Rasulullah seorang yang .... dst".

Ada tambahan keterangan dalam riwayat Ibnu 'Aliyah memperkuat keterangan tadi bahwa Rasulullah telah bersabda (yang artinya) : "Bila kalian kembali ke negeri kamu, beritahu mereka!". Dan di dalam "Al Adabul Mufrid" bersumber dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah tidak didatangi seseorang melainkan menjanjikan untuk menerimanya dan melayaninya. Dan dalam hadits Tirmizi diterangkan bahwa seorang laki-laki telah mendatangi beliau dan setiap meminta beliau selalu memberinya. Kadang berkata : "Aku tidak mempunyai sesuatu tetapi beliau membuatkan minuman untukku. Umar pernah berkata : "Ya Rasulullah, sungguh engkau telah memberinya, maka tiada Allah membebanimu sesuatu yang engkau tidak menyanggupinya". Rasulullah

tidak suka terhadap perkataan Umar. Maka berkatalah seorang laki-laki dari kalangan Anshar : "Ya Rasulullah, berikan jangan takut (terhadap) bantuan Yang Memiliki 'Arasy sedikitpun". Rasulullah tersenyum mendengar ucapan orang Anshar itu, kemudian bersabda : "Yang begitulah aku perintah!".

Keterangan

Allah berfirman : "Dan Kami tidak mengutus engkau kecuali (untuk) rahmat bagi seluruh alam". Dan di dalam hadits shahih, bahwasanya aku adalah rahmat yang dipersembahkan untuk manusia. Rahmat atau kasih sayangnya telah dibuktikan kepada musuhnya ketika Yaumul Fath (hari terbukanya kota Makkah), ketika beliau masuk berhadapan dengan orang-orang Quraisy. Mereka dipersilahkan duduk di dalam Masjidil Haram. Mereka menunggu keputusan apa yang akan dilakukan Rasulullah kepada mereka. Rasulullah bertanya : "Apakah kalian mengira aku melakukan balas dendam kepada kalian?". Mereka berkata terserah wahai sauda-raku yang mulia!". Maka bersabdalah Rasulullah : "Tidak ada peng-hinaan hari ini bagi kalian, pergilah kalian bebas!". Sebagaimana Allah berfirman : "Dia pengasih kepada orang-orang yang beriman".

1338. PUASA SENIN & KAMIS KEBIASAAN RASULULLAH

Adalah beliau (Rasulullah) lebih sering berpuasa (hari) Senin dan Kamis. Ketika ditanya orang, beliau menjawab : "Amal itu diangkat pada hari Senin dan hari Kamis. Diampuni dosa setiap muslim (pada kedua hari itu) kecuali dua orang yang memutuskan hubungan silaturrahim". Selanjutnya beliau bersabda : "Akhiri (permusuhan) mereka!".

Dan didalam riwayat lain (yang artinya) : *"Beliau lebih banyak berpuasa hari Sabtu dan Ahad. Ketika ditanya orang, beliau menjawab bahwa kedua hari itu adalah hari raya orang-orang Musyrik dan aku suka berbeda dengan mereka".*

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Thabrani di dalam "Al Kabir", oleh Al Hakim dan oleh Al Baihaqi dari Ummu Salamah r.a.

Sababul Wurud

Bahwa Kuraib menerangkan, bahwa Ibnu Abbas dan seorang diantara para sahabat telah diutus kepada Ummu Salamah menanyakan kepadanya tentang hari-hari dimana Nabi sering berpuasa. Kata Ummu Salamah : "Sabtu dan Ahad". Ibnu Abbas menjelaskan kepada mereka dan mereka sepakat terhadap keterangan Ibnu Abbas. Kemudian Ummu Salamah berkata : "Benar, adalah Rasulullah lebih banyak berpuasa pada hari .... dst".

Keterangan

Menurut Adz Dzahabi, hadits ini munkar tetapi rijal (para periwayatnya tsiqat). Ibnu Hibban menshahihkan hadits ini. Puasa Senin-Kamis hukumnya sunnah muakkadah. Sedangkan yang dimaksud dengan "Al Mutahajiraini", yaitu dua orang muslim yang berselisih. Yahudi dan Nasrani termasuk musyrik karena mereka berkeyakinan bahwa Allah mempunyai anak. Atau kebiasaan mereka bersikap dan berbuat yang menyalahi/bertentangan dengan agama Islam.

1339. DO'A YANG PALING SERING DIBACA RASULULLAH

"Adalah beliau (Rasulullah paling sering membaca do'a : "Rabbana aatinaa fid dunyaa hasanah wa fil akhirati hasanah wa qinaa 'adzaaban naar", (Ya Tuhan kami berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, As Syaikhan (Bukhari dan Muslim), Abu Daud dari hadits Qatadah dari Anas bin Malik r.a.

Sababul Wurud

Dari Ibnu Shuhaib, ia berkata : "Qatadah telah berkata kepada Anas: "Hai Anas, do'a apa yang paling sering/banyak dibaca Rasulullah?". Jawabnya : "Rabbannaa aatinaa .... dst".

Keterangan

Berkata At Thayibi : "Rasulullah sering membaca do'a ini karena isinya mengandung kumpulan kebaikan dunia dan akhirat".

1340. SIFAT SUJUD RASULULLAH

كَانَ إِذَا سَجَدَ جَافَى حَتَّى نَرَى بَيَاضَ إِبْطَيْهِ .

"Adalah beliau (Rasulullah) apabila sujud merapatkan mukanya ke tanah (tempat sujud) sehingga terlihat putih kedua ketiaknya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ibnu Khuzaimah, Abu 'Awanah dari Jabir bin Abdullah. As Suyuthi memasukkannya kedalam hadits hasannya. Menurut Abu Zur'ah, shahih. Dan kata Al Haitsami, rijal Ahmad (orang-orang yang menyampaikan hadits ini kepada Imam Ahmad), shahih. Dan Imam Bukhari meriwayatkannya dengan lafal (yang artinya) : "Apabila beliau sujud, beliau merenggangkan kedua tangannya dari kedua ketiaknya sehingga aku melihat warna putih ketiaknya". Ibnu Jarir meriwayatkannya pula dari beberapa jalur dari Ibnu Abbas ra.

Sababul Wurud

Dari Jabir bin Abdullah bahwa dia ditanya orang : "Apakah temanmu si Fulan ada yang jika sujud meletakkan dadanya dan kedua tangannya (dari siku sampai dengan ujung jari) di tanah?". Maka Jabir menjawab: "(Yang begitu) cara anjing sedang bertiarap". Kemudian Jabir menyebutkan bunyi hadits Rasulullah diatas.

Keterangan

Cara sujud menurut petunjuk Rasulullah diatas tujuh anggota sujud, yakni dahi berikut hidung, dua telapak tangan, dua dengkul dan dua ujung jari kaki kiri-kanan serta mengangkat lambung dan merenggangkan kedua tangan sehingga ketiak kelihatan. - pent.

1341. CUKUP TIGA KALI BICARA

كَانَ إِذَا قَالَ الشَّيْءَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ يُرَاجَعْ .

"Adalah beliau (Rasulullah) apabila telah mengatakan sesuatu tiga kali beliau tidak mengulang".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, oleh Thabrani di dalam "Al Ausath was Shaghir", oleh Asy Syirazi di dalam "Al Alqab" dari Abu Hadrad Al Aslami r.a.

Sababul Wurud

Bahwa Abu Hadrad berpiutang terhadap seorang Yahudi empat dirham. Dia minta tolong kepada Nabi, katanya : "Ya Muhammad, aku punya hutang kepadanya empat dirham, karena itu ia memusuhi aku!". Kata Nabi : "Berikan haknya". Jawabnya : "Demi Yang telah mengutus engkau dengan benar, aku tidak mampu memberinya". Kata Nabi : "Berikan haknya". Jawabnya : "Demi Yang telah mengutus engkau dengan benar aku tidak mampu memberinya dan sungguh telah kuberikan kepadanya bahwa engkau telah mengutus kami ke Khaibar maka engkau kiranya dapat memberi ghanimah sehingga aku dapat melunasi hutangnya". Kemudian Abu Hadrad berkata : "Adalah beliau (Rasulullah) apabila telah mengatakan .... dst".

Keterangan

1. Kata Al Haitsami, rijal (para perawinya) tsiqat, dapat dipercaya.
2. Maksudnya, Rasulullah jika sudah mengatakan sesuatu, beliau tidak mengulanginya lagi. Maka keluarlah Ibnu Abi Hadrad bersama Rasulullah ke pasar dengan bawaan barang-barang di kepalanya, berkainkan kain burdah. Ia melepaskan serban dari kepalanya. Ia berkata : "Belilah kain burdah ini!". Maka dijualnya beberapa dirham. Waktu itu lewatlah seorang nenek, seraya berkata : "Ada apa wahai sahabat Rasul?". Kemudian ia memberitahukannya. Nenek berkata : "Ambillah kain ini!". Ia melemparkan kain itu kepadanya.

1342. RASULULLAH MENJENGUK ORANG SAKIT

"Adalah beliau (Rasulullah) jika menemui orang sakit, beliau bersabda: "Tidak apa-apa, insya Allah suci".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Abbas.

Sababul Wurud

Dari Ibnu Abbas, katanya, Rasulullah telah masuk ke rumah seorang Arab Desa untuk menjenguknya karena sakit. Ia berkata : "Tidak apa-apa .... dst". Orang Arab itu berkata : "Aku bersih tetapi panas melebihi panas orang tua yang hampir ke liang kubur". Rasulullah bersabda : "Ya begitulah!".

Keterangan

"Thahur" maksudnya : "Penyakitmu membersihkan sebagian dari dosamu".

1343. AIR MUKA RASULULLAH

"Adalah beliau (Rasulullah) tidak menghadapi seseorang di mukanya ada sesuatu yang menyebabkan dia membencinya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, oleh Bukhari di dalam "Al Adab al Mufrid', oleh Abu Daud dan Nasai dari Anas ra. Menurut As Suyuthi, sanad hadits ini dha'if.

Sababul Wurud

Bahwa seorang laki-laki telah masuk dengan muka pucat. Maka ketika ia keluar, ia berkata : "Seandainya kalian disuruh, cucilah dahulu (muka ini)".

Keterangan

"Laa yuwaajihu", artinya beliau di saat berhadapan dengan orang tidak memperlihatkan air muka yang masam, muram dan sebagainya, sebab hal itu bisa menimbulkan perasaan dan penafsiran negatif dari orang lain.

1344. MAKANAN KESENANGAN RASULULLAH

كَانَ يُحِبُّ الدُّبَّاءَ.

"Adalah Rasulullah menyenangi buah labu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Tirmizi di dalam "As Syamail" dari Anas

Sababul

Sebagaimana di terangkan di dalam "As Syamail" dari Anas, bahwa seorang penjahit telah mengundang Rasulullah untuk diberinya makanan yang telah disediakannya. Anas berkata : "Aku bersama Rasulullah pergi memenuhinya, Rasulullah mendekati jamuan tersebut yang terdiri dari roti, gandum dan sebuah timbangan berisi buah labu dan dendeng. Ternyata beliau lebih banyak makan dan menikmati buah labu, hampir menghabiskannya sepiring. Maka sejak itu, akupun menyukai buah tersebut". At Thahawi telah meriwayatkan hadits ini beserta Sababul Wurudnya di dalam "Musykilul Autsar".

1345. AKHIR UCAPAN RASULULLAH

"adalah akhir ucapan beliau (Rasulullah) : "Shalat, shalat, takutlah kalian kepada Allah dalam hal hamba sahayamu!".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Majah, dari Ali ra. As Suyuthi mengelompokkannya ke dalam hadits shahihnya.

Sababul Wurud

Ibnu Sa'ad telah meriwayatkannya dari Anas, bahwa ia telah berkata: "Wasiat umum Nabi di saat menjelang kematiannya adalah tentang shalat dan tentang hamba sahaya sehingga bergerak dadanya, hampir-hampir lidahnya tidak lagi mampu mengeluarkan kata-kata fasih.

HURUF LAM

1346. BELAS KASIH KEPADA HAMBA SAHAYA

وَاللهِ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَيْهِ.

"Demi Allah Aku lebih berkuasa atasmu daripada engkau terhadap dirinya"

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Tirmizi dari Abi Mas'ud Al Badri, Imam Suyuti memasukkan hadist ini kedalam kelompok hadist shahihnya. Kata Tirmidzi, derajat hadist ini Hasan - Shahih.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan didalam sunan Tirmizi dari Abi Mas'ud, Katanya "Aku telah memukul budakku, tiba-tiba aku mendengar orang berkata dibelakangku : "Ketahui hai Abi Mas'ud, ketahui hai Abi Mas'ud". Akupun menoleh, Ternyata beliau adalah Rasulullah. Beliau berkata,"Demi Allah Aku lebih berkuasa ....dst". Dan pada akhirnya Abi Mas'ud berkata : "Aku tidak lagi memukul budakku setelah itu".

Keterangan

Hadist ini mengingatkan agar berbelas kasih kepada budak, hamba sahaya dan berbuat baik kepada mereka. Berisi pula pengajaran tentang perlakuan dan adab hukum Allah kepada hamba-Nya.

1347. PEMBAGIAN GHANIMAH

"Untuk Allah seperlima dan empat perlima untuk bala tentara".

Perawi

Diriwayatkan oleh Al Baghawi dari seorang laki-laki dari suku Balqin.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan didalam "Al Jami'ul Kabir", diriwayatkan oleh Al Baqhawi dari seorang laki-laki suku Balqin, katanya " ... Ya Rasulullah, apa yang harus kami katakan tentang ghanimah (harta rampasan perang). Rasulullah bersabda : " Untuk Allah seperlima ....dst". Lengkapnya ditanyakan : "Maka apakah seseorang lebih berkah atas lainnya?" Jawab Rasulullah "Tidak, sebatang anak panahpun yang keluar dari pinggangmu, aku tidak lebih berhak dari saudaramu sesama muslim".

Keterangan

Allah telah berfirman, "Katakanlah, apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah,

Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnu-sabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqan yaitu hari bertemunya dua pasukan. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Al Anfal : 41)

Yang dimaksud dengan "Saham" yang disebutkan Allah dalam ayatnya, berkata Al Qurthubi : " Para Ulama berbeda pendapat tentang pembagian yang seperlima. Pendapat pertama : Perolehan ghamimah dibagi enam, seperenamnya untuk pemeliharaan Ka'bah atau untuk Allah. Bagian kedua untuk Rasul, ketiga untuk kerabat Rasul, keempat anak-anak yatim, kelima orang-orang miskin dan bagian yang keenam untuk ibnu-sabil. Imam Syafi'i membaginya menjadi lima. Dia berpendapat bagian Allah menyatu dengan bagian Rasul dan digunakan pula untuk membantu prajurit-prajurit yang cacat, sedangkan yang empat perlimanya dibagikan kepada orang-orang (ashnaf) yang tersebut didalam ayat.

1348. HUKUMAN BAGI PENCURI

لَأَنْ تَطْهُرَ خَيْرٌ لَهَا .

"Pasti bahwa (dengan) bersuci lebih baik baginya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Mas'ud bin Al Ujama r.a.

Sababul Wurud

Dari Mas'ud bahwa kepada Rasulullah yang akan menjatuhkan hukuman kepada Al Makhzumiyah yang telah mencuri akan diserahkan tebusan. Maka Rasulullah bersabda "Pasti bahwa (dengan) bersuci ....dst".

Keterangan

Sebagaimana dijelaskan di dalam "Majma' Zawaid" dari Muhammad bin Yazid bin Rukanah, bahwa bibinya (Saudara perempuan Mas'ud bin Ujama) telah menceritakan kepadanya bahwa ayahnya telah berkata kepada Rasulullah tentang tebusan sebanyak empat puluh Uqiyah bagi Al Makhzumiyah yang telah mencuri kain sutera, agar ia terbebas dari hukuman. Kemudian Rasulullah bersabda sebagaimana bunyi hadits

dan memerintahkan agar Al Makhzumiyah di potong tangannya. Hadist ini telah diriwayatkan pula oleh Imam Ahmad dari jalur lain, dimana didalamnya ada perawi bernama Muhammad bin Ishaq, dia "mudallis" (orang yang tidak mau menyebutkan nama orang yang memberi hadist kepadanya - pen).

1349. NILAI AMANAT

لَأَنْ يَلْبَسَ أَحَدُكُمْ ثَوْبًا مِنْ رِقَاعٍ شَتَّى خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ بِأَمَانَتِهِ مَا لَيْسَ عِنْدَهُ.

"Bahwa seseorang kamu (yang) memakai secarik kain tambahan lebih baik dari orang yang mengambil amanat yang bukan miliknya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Anas bin Malik. Menurut Al Haitsami didalam sanadnya ada orang yang bernama Jabir bin Yazid yang tidak ada hubungannya dengan Al Jeifi dan perawi yang lainnya "tsiqat" (dapat di percaya). Al Baihaqi telah meriwayatkan pula dan As Suyuthi memasukkannya kedalam kelompok hadist hasannya.

Sababul Wurud

Dari Anas, ia berkata : Rasulullah telah mengutusku menemui seorang Nasrani (dalam riwayat lain, Yahudi). Agar dia mengirimkan kepadanya beberapa potong pakaian untuk Maisaroh. Orang itu berkata " Apakah Maisaroh, demi Allah, Muhammad itu tidak memiliki unta ataupun kambing. Aku (Anas) pulang dan ketika Rasulullah melihatku, beliau bersabda :"Musuh Allah itu telah berdusta, demi Allah aku adalah lebih baik dari siapapun yang mengadakan perjanjian jual-beli. Kemudian Rasulullah bersabda sebagaimana bunyi hadist diatas.

Keterangan

"Riqo'" jamak dari "ruq'ah" artinya tambahan kain. Hadist ini bermakna bahwa memakai baju bertambalan dan sabar lebih baik dari mengambil amanat yang bukan miliknya atau tidak menunaikannya sebagaimana mestinya.

1350. MEWASPADAI SYAIR

لَأَنْ يَمْتَلِىءَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا حَتَّى يَرِيَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِىءَ شِعْرًا.

"Bahwa jika (seandainya) rongga hatimu penuh bernanah itu lebih baik dari pada dipenuhi syair".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Perawi Hadits yang Enam dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan di dalam shahih Muslim dari Abu Sa'id, katanya "Ketika kami berjalan bersama Rasulullah, tiba-tiba seorang penyair membacakan syair kepada kami. Maka Rasulpun bersabda "Tahan syetan itu, bahwa jika (seandainya) rongga hatimu ....dst".

Keterangan

"Al Jauf" terkadang khusus hati, terkadang rongga hati seluruhnya atau rongga badan lainnya. "Al Qaih", nanah tidak bercampur darah. Menurut An Nawawi, hadist ini khusus anjuran agar mewaspadai syair-syair yang menyebabkan lupa dari membaca Al Qur'an dan Zikir kepada Allah.

1351. HIDAYAH ALLAH DAN KEUTAMAANNYA

لَأَنْ يَهْدِيَ اللهُ عَلَى يَدَيْكَ رَجُلًا خَيْرٌ لَكَ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَغَرَبَتْ.

"Sungguh bahwa (seandainya) Allah memberimu petunjuk untuk seseorang karena perbuatan kedua tangan (usaha) mu, itu lebih baik daripada matahari terbit dan terbenam".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani didalam "Al Kabir" dari Abi Rafi'. Kata Al Haitsami "Didalam suratnya ada perawi bernama Yazid bin Abu Ziyad (paman Ibnu Abbas). Al Muzi dalam karangannya mengenai para perawi menyebutkannyadari Rafi', Ibnu Hibban didalam "As Tsiqat" dan As Suyuthi memasukkannya kedalam kelompok hadits - Hasan.

Sababul Wurud

Dari Abu Rafi', ia berkata : "Rasulullah telah mengutus Ali ke Yaman seraya diserahkannya sebuah bendera ketika Ali pergi, Rasulullah bersabda "Hai Abu Rafi', ikuti dia, jangan berpisah dibelakangnya, jangan berhenti dan jangan menoleh sampai aku menemuinya!". Kemudian Rasulullah mendatanginya dan memberinya nasehat : "Sungguh bahwa (seandainya) Allah memberimu petunjuk .....dst".

Keterangan

Bahwa petunjuk yang diberikan Allah kepada seseorang, hakikatnya bahagian (Syu'bah) dari Risalah sebab utusan-utusan Allah itu diutus untuk melaksanakan apa yang diterimanya dari Allah. Maka ketika ia dibangkitkan pada hari kiamat, ia akan memperoleh bagian pahalanya. Para Rasul adalah manusia yang paling dekat kepada Allah pada hari akhirat. Maka orang yang selain Rasul apabila ia menyeru orang kepada Allah berarti ia memperoleh bagian pahala berupa kemuliaan (karomah), lebih baik dari terbit atau terbenamnya matahari.

1352. PUASA TASU'A

"Sungguh jika aku masih tinggal (hidup) pada tahun yang akan datang, aku akan berpuasa pada tanggal 9 Muharram".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Muslim, Ibnu Majah dari Ibnu Abbas.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan didalam Shahih Muslim dari Ibnu Abbas bahwa

ketika Rasulullah selesai berpuasa pada hari Asyura (10 Muharram) Rasulullah memerintahkan para sahabatnya untuk berpuasa. Para sahabat bertanya "Ya Rasulullah bukankah Asyura itu hari raya Yahudi?". Rasulullah menjawab "Pada tahun yang akan datang, insya Allah kita berpuasa juga pada hari yang kesembilan". Kata Ibnu Abbas : "Belum sampai tahun berikutya Rasulullah wafat".

Keterangan

1. Digabungkan Tasu'a dengan Asyura dengan maksud agar berbeda dengan Yahudi. Tetapi belum sampai Muharram berikutnya Rasulullah wafat. Apa yang telah diniatkannya menjadi Sunnah.
2. Ada pula Ulama yang berpendapat, karena belum dikerjakan (belum fi'liyah), belum menjadi sunnah - pent.

1353. TERLARANG MENYAKITI ORANG

"Sungguh jika keadaanmu sebagaimana engkau katakan maka seolah-olah engkau memberi makan mereka dengan abu panas, dan senantiasa engkau mendapat pertolongan dari Allah selama kamu demikian".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Ibnu Hibban dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki telah berkata "Ya Rasulullah, aku punya kerabat, aku berusaha berhubungan silaturrahim dengan mereka, tetapi mereka menyakitiku (memutuskan hubungan dengan aku)". Rasulullah bersabda "Sungguh jika keadaan demikian .... dst".

Keterangan

Mengumpamakan orang yang menyakiti hati orang lain seperti orang yang memberi makan abu panas. Tidak ada baiknya bahkan mendatangkan dosa besar.

1354. TA'BIR MIMPI I

"Jika benar mimpimu, engkau akan menemukan peristiwa-peristiwa yang menimpa orang banyak dan engkau akan menemukannya selama dua tahun".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dari Aisyah.

Sababul Wurud

Dari Aisyah bahwa Abu Bakar berkata kepada Nabi "Ya Rasulullah, aku telah melihat dalam mimpi seolah-olah menyembunyikan segumpal daging dalam diriku dan aku mengenakan jubah".

1355. TA'BIR MIMPI II

لَئِنْ صَدَقَتْ رُؤْيَاكِ كَانَتْ مَلْحَمَةٌ.

"Jika benar mimpimu itu berarti engkau akan berada di tengah-tengah peperangan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dari Aisyah.

Sababul Wurud

Dari Aisyah, bahwa ia telah berkata kepada Nabi "Ya Rasulullah, aku telah bermimpi seolah aku berada diatas bukit dan sekelilingku banyak kerbau disembelih". Rasulullah bersabda "Jika mimpimu itu benar, ... dst".

Keterangan

Terbuktilah Siti Aisyah berada di tengah-tengah perang "Waqiatul Jamal".

1356. MANASIK HAJI HARUS SESUAI DENGAN TUNTUNAN RASULULLAH

لِتَأْخُذُوا عَنِّي مَنَاسِكَكُمْ فَإِنِّي لَا أَدْرِي لَعَلِّي لَا أَحُجُّ بَعْدَ حَجَّتِي هٰذِهِ ،

"Hendaklah kalian mengambil (mencontoh) manasik (haji) mu. Sesungguhnya aku tidak tahu, barangkali aku tidak akan berhaji setelah hajiku ini".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud, Nasai dan Abu Khuzaimah dari Jabir.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan didalam "Shahih Muslim", dari Jabir, katanya: "Aku telah melihat Nabi melempar jumrah dari atas untanya pada hari Nahar (hari Qurban) seraya bersabda : "Hendaklah kalian mengambil (mencontoh) ....dst".

Keterangan

Manasik artinya tatacara melakukan ibadah Haji. Rasulullah mengatakannya pada Haji Wada' berisi anjuran dan dorongan agar para sahabatnya (termasuk semua umatnya) agar mempelajari manasik haji tersebut berikut hukum-hukumnya. Sekaligus pemberitahuan tentang ajalnya yang sudah dekat.

1357. TENANG DISAAT MENGUSUNG JENAZAH

لِتَكُنْ عَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ ،

"Hendaklah kalian tenang".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Musa Al Asy'ari.

Sababul Wurud

Dari Abu Musa, bahwa serombongan orang melewati Rasulullah mengusung jenazah dengan berlari cepat. Rasulullah bersabda : "Hendaklah kalian tenang".

Keterangan

Berisi perintah agar dalam menandu atau membawa jenazah, diam, tenang dan banyak mengingat mati.

1358. KEUTAMAAN MENCARI NAFKAH

لَعَلَّكَ تُرْزَقُ بِهِ .

"Mudah-mudahan engkau diberi rizki dengannya"

Perawi

Diriwayatkan oleh Al Hakim dan Ibnu Khuzaimah dari Anas, didalam "Al Riyadh" diterangkan bahwa sanadnya shahih. Dan didalam "Al Jami'ul Kabir" diterangkan bahwa derajat hadist ini Hasan-Shahih gharib.

Sababul Wurud

Dari Anas, ia berkata : "Terdapat dua orang bersaudara. Yang seorang datang kepada Nabi dan yang seorang sibuk mencari nafkah. Yang mencari nafkah mengeluh kepada Nabi tentang saudaranya. Rasulullah bersabda : "Mudah-mudahan engkau diberi ..... dst".

Keterangan

Al Muhtarif artinya orang yang sibuk mencari nafkah atau ilmu. Hadist ini mendorong untuk giat mencari nafkah atau ilmu dan menerangkan tentang kemuliaan orangnya/pelakunya.

1359. SEBUAH PERISTIWA DI BADAR

لَعَلَّ اللّٰهَ اطَّلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ فَقَالَ : اِعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ .

"Semoga Allah mengawasi penduduk Badar. Maka Dia berfirman "Kerjakan apa yang kalian mau!".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Ya'da, Ibnu Mundzir dari Ali bin Abu Thalib.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam "Al Jami'ul-Kabir" dari Al Harits dari Ali, ia berkata : "Ketika Rasulullah berkeinginan ke Makkah,

beliau memberitahu kepada orang-orang diantara sahabatnya bahwa beliau bermaksud kesana. Di antara mereka hadir Hathib bin Abu Balta'ah dan dia menyiarkan berita bahwa dia akan ke Hunain dan ia berkirim surat kepada penduduk Makkah bahwa beliau akan segera berangkat. Kemudian Rasulullah mengutus aku (Ali) dan Abu Martsad. Tidak ada orang lain menyertai kami, kecuali semuanya membawa seekor kuda. Rasulullah berpesan : "Datanglah kalian kesebuah padang rumput, disana kalian akan menjumpai seorang wanita yang menyimpan sebuah surat. Ambillah surat itu !". Kemudian kamipun pergi sehingga kami melihatnya ia berada pada tempat yang telah disebutkan Nabi. Kami berkata kepanya : "Berikanlah surat itu !". Ia berkata "Tidak ada surat itu padaku". Kamipun mengambil barangnya dan memeriksanya tetapi kami tidak menemukannya. Abu Martsad berkata : "Boleh jadi surat itu tidak ada padanya". Kamipun berkata "Rasulullah tidak mungkin berdusta dan kitapun tidak akan berdusta". Kami mencoba mengancam perempuan itu "Keluarkan surat itu, atau kami telanjangi kau!". Perempuan itu berkata "Apakah kalian takut kepada Allah, apakah kamu orang-orang Muslim?" Kami berkata "Keluarkan, atau kami telanjangi?!". Maka iapun mengeluarkannya dari ikatan celananya (dalam lafal lain dari belakangnya). Kamipun menemui Nabi, ternyata surat itu dari Hathib bin Abu Balta'ah. Berdirilah Umar seraya berkata: "Ya Rasulullah ia telah mengkhianati Allah dan Rasulnya, izinkan aku untuk memenggal lehernya". Rasulullah bersabda : "Bukankah ia telah ikut dalam perang Badar ?". Para sahabat berkata : "Benar ya Rasulullah". Umar berkata : "Tetapi dia telah melanggar dan telah membantu musuh-musuhmu". Rasulullah pun bersabda : "Semoga Allah mengawasi penduduk Badar ....dst". Berlinanglah airmata Umar, katanya : "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui". Rasulullah mendatangi Hathib " Apa yang telah kau bawa dan apa yang telah kau perbuat ?". Jawab Hathib "Ya Rasulullah, aku adalah seorang anak angkat dalam keluarga Quraisy, dimana keluarga dan hartaku berada disana. Tidak ada seorangpun diantara sahabat-sahabatmu kecuali harta dan keluarganya di tolak oleh orang-orang yang berada di Makkah. Dan aku menulis surat yang demikian itu kepada mereka. Demi Allah ya Rasulullah, aku adalah seorang yang beriman kepada Allah dan Rasulnya". Rasulullah pun bersabda : "Benar si Hathib dan janganlah kalian berkata kepadanya kecuali kebaikan". Maka Allah menurunkan ayat (yang artinya) : "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil musuh-Ku dan musuh kamu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad karena rasa kasih sayang) padahal mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu". (Al Mumtahinah : 1)

1360. KALAJENGKING I

لَعَنَ اللهُ الْعَقْرَبَ، مَا تَدَعُ الْمُصَلِّيَ وَغَيْرَ الْمُصَلِّي، اُقْتُلُوهَا فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ.

"Allah telah melaknat kalajengking, dia tidak peduli baik orang yang shalat maupun yang tidak shalat (kecuali menyengatnya). Bunuhlah dia baik ditanah halal maupun di tanah haram".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Aisyah. Sanadnya dhaif (lemah) tetapi cukup kuat karena diriwayatkan melalui jalur yang cukup banyak.

Sababul Wurud

Dari Aisyah, bahwa Nabi s.a.w. telah digigit seekor kalajengking ketika beliau melakukan shalat. Maka beliau bersabda : "Allah telah melaknat kalajengking dia tidak peduli ..... dst". Imam Thabrani telah meriwayatkan didalam "Al Ansath" bersumber dari Ali r.a.

Keterangan

Allah telah mencabut rahmatnya terhadap kalajengking karena binatang tersebut jahat. Boleh membunuh kalajengking sekalipun kita tengah berada di tanah haram.

1361. KALAJENGKING II

لَعَنَ اللهُ الْعَقْرَبَ، مَا تَدَعُ نَبِيًّا وَلَا غَيْرَهُ إِلَّا لَدَغَتْهُمْ.

"Allah telah melaknat kalajengking, dia tidak peduli baik Nabi atau bukan Nabi, kecuali dia menggigitnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi didalam "As Syu'ab", Thabrani didalam "As Shaghir" dari Ali r.a. Menurut Al Haitsani isnad Thabrani derajatnya Hasan.

Sababul Wurud

Dari Ali r.a. ia berkata : "Seekor kalajengking telah menggigit Nabi disaat beliau sedang melakukan shalat. Ketika selesai beliau bersabda : "Allah telah melaknat kalajengking ..... dst". Kemudian beliau minta diambilkan air dan garam dan beliau mengusapkannya seraya membaca surat Al Kafirun dan surat Al Mu'awwidzatain (Al Falaq dan An Naas).

Keterangan

Rasulullah menggabungkan obat alamiah (thabi'i) dengan ayat Al Qur'an (Ilahy). Sebab surat Al Kafirun, Al Ikhlas merupakan kesempurnaan Tauhid sedangkan Surat Al Falaq dan An Naas merupakan surat permohonan perlindungan Allah dari setiap yang tidak menyenangkan. Adapun garam bermanfaat untuk menghilangkan sakit.

1362. TERLARANG LAKI-LAKI MENYERUPAKAN WANITA DAN SEBALIKNYA

"Allah melaknat perempuan yang menyerupakan dirinya seperti laki-laki dan laki-laki yang menyerupakan dirinya seperti perempuan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Abu Daud, Tarmizi dan Ibnu Majah dari Ibnu Abbas.

Sababul Wurud

Dari Ibnu Abbas, bahwa seorang perempuan telah lewat dihadapan Rasulullah dengan menyandang sebuah busur panah. Rasulullah bersabda : "Allah melaknat perempuan yang menyerupakan dirinya ...... dst".

Keterangan

Perempuan yang menyerupakan dirinya seperti laki-laki (Al Matasyabbihaat) adalah perempuan yang berpakaian, berdandan, bersolek, bertingkah laku dan berkata seperti laki-laki. Al Mutasyabbihiin ialah laki-laki yang menyerupakan dirinya seperti perempuan.

Berkata Ibnu Jarir : "Diharamkan atas laki-laki cadar, gelang kaki, kalung dan pakaian yang biasanya dipakai wanita atau berkelakuan ke wanita-wanitaan.

1363. MENGHORMATI KITABULLAH

"Allah melaknat yang berbuat ini. Jangan kalian meletakkan Kitabullah (Al Qur'an) kecuali pada tempatnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan hadist Umar bin Abdul Aziz.

Sababul Wurud

Rasulullah telah lewat didekat tulisan yang tergeletak di tanah. Rasulullah bersabda : "Allah melaknat orang yang berbuat ini ...... dst".

Keterangan

Anjuran dengan sangat agar menghormati kitab Al Qur'an.

1364. HUKUM MEMAKAI CEMARA

"Allah melaknat perempuan yang memakai cemara atau perempuan yang minta dipakaikan cemara".

Perawi

Diriwayatkan oleh At Thahawi didalam "Musykilul - Atsar dari Aisyah r.a. Hadist serupa diriwayatkan dari Jabir r.a.

Sababul Wurud

Dari Aisyah, ia berkata : "Seorang wanita telah datang menemui Rasulullah. Ia berkata : " Ya Nabi Allah, aku telah menikahkan puteriku dengan seorang laki-laki. Dia menceritakan bahwa suaminya telah

mencabuti rambutnya dan dia bermaksud mengumpulkannya (untuk dibuat cemara). Apakah aku boleh meletakkan sesuatu pada kepalanya untuk memperindahnya?" Rasulullah bersabda "Allah melaknat perempuan yang memakai cemara .... dst".

Keterangan

"Al Washilah" perempuan yang memakai cemara yakni menyambung rambutnya dengan rambut orang lain. Al Mustanshilah, orang/ perempuan yang meminta di pakaikan cemara. Hukumnya haram, disepakati oleh seluruh Ulama. Sebab Allah-lah yang menciptakan rupa dan memperindahnya. Maka barangsiapa yang ingin merubah ciptaan Allah dan menolak hikmah dan kebijaksanaan-Nya, Ia layak mendapatkan pengusiran serta penolakan.

1365. EMPAT PERBUATAN DOSA

"Allah melaknat orang yang mengutuk kedua orang tuanya, Dia melaknat orang yang menyembelih hewan untuk selain Allah. Dia melaknat orang yang melindungi ahli bi'dah dan Dia melaknat orang yang merombak patok-patok tanah (orang lain)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim dari Ali r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam Shahih Muslim dari 'Amir bin Wailah, ia berkata : Ketika aku berada didekat Ali datanglah seorang laki-laki kepadanya seraya berkata : "Tidakkah Nabi merahasiakan sesuatu kepadamu ?". Ali marah : "Tidakkah Nabi merahasiakan sesuatu kepadaku yang dia sembunyikan kepada manusia. Beliau pernah mengatakan empat hal " Orang itu bertanya : "Apa itu hai Amirul Mukminin ?". Jawab Ali : "Allah melaknat orang yang mengutuk ....dst".

Keterangan

"Manarul Ardhi" artinya tanda-tanda atau patok tanah. Orang yang merombak patok tanah adalah orang yang mencuri tanah orang lain.

1366. TERLARANG MENYIKSA BINATANG

"Allah melaknat orang yang menyiksa binatang".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari Muslim dan Nasai dari Ibnu Umar.

Sababul Wurud

Sebagaimana dijelaskan didalam Shahih Bukhari bersumber dari Said bin Jubair, ia berkata : "Ketika aku berada didekat Ibnu Umar, lewatlah pemuda, mereka menyakiti dan melempari seekor ayam. Ketika mereka melihat Ibnu Umar, mereka bercerai berai. Berkatalah Ibnu Umar : "Siapa yang berbuat? sesungguhnya Rasulullah pernah bersabda : " Allah melaknat orang yang menyiksa binatang".

Keterangan

Kata "la'ana", melaknat menunjukkan perbuatan itu haram.

1367. TERLARANG MENTATO MUKA

"Allah melaknat orang yang membuat tato di muka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim dan Thabrani didalam "Al Kabir" dari Ibnu Abbas.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam Shahih Muslim bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata : "Rasulullah telah lewat di dekat seekor keledai yang telah diberi tanda (di tato) dimukanya. Rasulullah bersabda : "Allah melaknat orang membuat tato .... dst".

Keterangan

Memberi tanda dimuka yaitu menato atau menandainya dengan besi yang dibakar.

1368. BERKATA DENGAN RINGKAS I

لَقَدْ أُمِرْتُ أَنْ أَتَجَوَّزَ فِي الْقَوْلِ، فَإِنَّ الْجَوَازَ فِي الْقَوْلِ هُوَ خَيْرٌ.

"Aku telah diperintahkan meringkaskan pembicaraan karena meringkaskan pembicaraan itu lebih baik".

Perawi

Abu Daud, Al Baihaqi didalam "As Syu'ub" dari Amru bin 'Ash r.a. As Suyuthi memasukkan hadist ini kedalam kelompok hadist - Hasan. Al Manawi berpendapat bahwa didalam Sanad hadist ini ada orang bernama Sulaiman bin Abdul Hamid r.a. seorang yang dhaif (lemah)

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam sunan Abu Daud bersumber dari Amru bin 'Ash, katanya : "Telah berdiri seorang laki-laki dan ia banyak bicara". Maka Amru berkata : "Seandainya ia sederhana dalam pembicaraannya tentu lebih baik sebab aku pernah mendengar Rasulullah bersabda : "Aku diperintah berkias .... dst".

Keterangan

Dianjurkan berbicara yang ringkas dalam bicara jika sekiranya akan tercapai apa yang dimaksud. Adapun jika perlu pembicaraan panjang tidaklah terlarang sesuai dengan maksud ucapan, tanpa dikurangi atau dilebihkan.

1369. BERKATA DENGAN RINGKAS II

"Sungguh malaikat Jibril pun telah meringkaskan pembicaraanku dalam berbicara".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim didalam "Al Hilyah" dari Ali r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam, "Al Jami'ul Kabir" bersumber dari Ali bahwa Jibril telah berkata kepada Rasulullah SAW : "Hai Muhammad cintailah siapa yang engkau ingini maka sesungguhnya engkau akan berpisah dengannya. Kerjakanlah apa yang engkau ingini sesungguhnya engkau akan menemuinya. Dan hiduplah sesungguhnya engkau akan mati".

Keterangan

Kata-kata yang ringkas (ijaz) diperlukan agar tidak membosankan pendengar dan agar tidak terjadi hilangnya ilmu.

1370. GAMBARAN SURGA DAN NERAKA

"Sungguh aku telah melihat sekarang, ketika aku (mengimani) shalat untuk kalian, surga dan neraka. Keduanya tergambar diarah kiblat dinding ini. Aku belum pernah melihat seperti hari ini tentang kebaikan dan keburukan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas bin Malik.

Sababul Wurud

Dari Anash ia berkata : Ketika Rasulullah selesai mengimani shalat bersama kami, beliau naik mimbar. Beliau mengisyaratkan dengan tangannya kearah Masjidil Haram seraya bersabda : "Sungguh aku telah melihat .... dst".

Keterangan

Bahwa Rasulullah telah melihat gambaran surga dan neraka terlukis diarah kiblat yang tidak pernah beliau lihat pada hari-hari berikutnya".

1371. BERDO'A DENGAN ASMAUL HUSNA

لَقَدْ سَأَلَ اللّٰهَ بِاسْمِهِ الْأَعْظَمِ الَّذِى إِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى وَإِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ.

"Sungguh dia telah meminta kepada Allah dengan Asma (nama-nama) Nya yang agung dimana bila Dia diminta Dia memberi, bila dipanggil dengannya Dia menjawab (mengabulkan)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam Hadist yang Empat dari Anas bin Malik r.a.

Sababul Wurud

Dari Anas, ia berkata : "Rasulullah telah mendengar seorang laki-laki berdo'a. Maka beliau bersabda : "Sungguh dia telah meminta kepada Allah .... dst".

Keterangan

Hadist ini menerangkan tentang keutamaan do'a dengan menyebut nama-nama Allah (Asmaul Husna). Hadist aslinya bersumber dari Buraidah bahwa Nabi telah mendengar seorang laki-laki berdoa (yang artinya) : "Ya Allah, aku meminta kepada Mu bahwa sesungguhnya Engkau, Allah Yang Maha Esa, tempat bermohon, tidak melahirkan dan tidak dilahirkan, tidak ada satupun yang menyerupai Mu". Rasulullah bersabda : "Sungguh ia telah berdo'a dengan nama-Nya yang agung ....dst". Dalam riwayat yang lain bersumber dari Anas, laki-laki itu berdo'a : "Ya Allah, aku meminta kepada Mu, bahwa sesungguhnya bagi Mu segala puji. Tidak ada Tuhan kecuali Engkau. Maha Suci Engkau, tidak ada Tuhan kecuali Engkau. Maha Suci Engkau, tidak ada syarikat bagimu. Ya Al Mannan yang menciptakan langit dan bumi, yang memiliki keagungan dan kemuliaan". Kemudian Rasulullah bersabda seperti bunyi hadist diatas.

1372. KEUTAMAAN KALIMAT TAUHID

لَقَدْ كَفَّرَ اللّٰهُ عَنْكَ كَذِبَكَ بِتَصْدِيقِكَ بِلَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ.

"Sungguh Allah telah menutupi kedustaanmu dengan keyakinanmu (terhadap kalimat Tauhid) "Laa Ilaaha Illallah" (Tidak ada Tuhan kecuali Allah).

Sababul Wurud

Lihat hadist no. 1294.

1373. BERDO'A UNTUK DIRI SENDIRI DAN ORANG LAIN

لَقَدْ أَحْجَرْتَ وَاسِعًا.

'Sungguh engkau telah menghalangi (maksud do'amu) secara luas"

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Abu Hurairah

Sababul Wurud

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Rasulullah telah berdiri untuk shalat dan kamipun berdiri bersamanya. Tiba-tiba seorang Arab desa berdo'a didalam shalat " Ya Allah, kasihanilah aku dan Muhammad dan jangan Kau kasihani seorang orang-orang yang hadir bersama kami". Setelah shalat, bersabdalah Rasulullah : "Engkau telah menutupi ..... dst".

Keterangan

Anjuran untuk selalu memuliakan dan menghormati termasuk didalam do'a. Hal ini menunjukkan kasih sayang dan pertolongan orang-orang Muslim atas Muslim lainnya.

1374. HADIAH YANG DITERIMA RASULULLAH

لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لَا أَقْبَلَ هَدِيَّةً إِلَّا مِنْ قُرَشِيٍّ أَوْ أَنْصَارِيٍّ أَوْ ثَقَفِيٍّ أَوْ دَوْسِيٍّ.

"Aku telah berniat untuk tidak menerima hadiah kecuali dari orang-orang Quraisy, Anshor, Tsaqafiy atau Dausy".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmàd, Nasai, Al Bazar dan Al Hakim dari Abu Hurairah r.a.

Sababul Wurud

Dari Abu Hurairah ia berkata : "Seorang Arab desa telah memberi hadiah seekor anak unta kepada Rasulullah. Rasulullah menggantinya dengan enam ekor. Tetapi orang itu marah (merasa tersinggung). Rasulullah pun bersabda : "Aku telah berniat untuk tidak ..... dst".

Keterangan

1. Orang-orang yang disebutkan Rasulullah adalah orang-orang yang terkenal mempunyai akhlak dan budi pekerti yang luhur, selalu menjauhi kehendak hawa nafsu. Rasulullah sangat selektif dan hati-hati dalam menerima hadiah. Beliau selalu memelihara diri dari sifat rakus dan serakah.
2. Mudah atau senang menerima hadiah dapat mendorong seseorang selalu ingin dihormati, dibalas jasa, tidak ikhlas dan akan mudah disuap - pent.

1375. MENGGILIR ISTRI

لِلْبِكْرِ سَبْعٌ وَلِلثَّيِّبِ ثَلَاثٌ.

"Bagi perawan tujuh (malam) dan bagi janda tiga (malam)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim dari Ummu Salamah. Bukhari dan Ibnu Majah meriwayatkannya dari Anas r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan di dalam Shahih Muslim dari Abu Bakar bin

Abdurrahman bahwa Rasulullah telah menikahi Ummu Salamah dan bermalam bersamanya (dukhul). Disaat beliau akan keluar Ummu Salamah mengambil bajunya. Rasulullah berkata : "Jika engkau mau aku akan menambah (hari bermalam) dan memberi pertimbangan untukmu".

Keterangan

Wajib bagi istri yang masih perawan mendapat malam giliran (mabit) bagi yang berpoligami selama 7 malam berturut-turut dan bagi yang sudah janda selama 3 malam. Menurut Zamakhsyari menambah malam giliran (naubah) dimaksudkan untuk memupuk rasa cinta.

1376. MENGGILIR ISTRI MERDEKA DAN BUDAK

"Untuk istri merdeka dua hari dan untuk budak satu hari".

Perawi

Diriwayatkan oleh Mundah didalam "Ma'rifah Shahabah" dari Aswad bin Uwaim As Sadusi r.a. Menurut Adz Dzahabi derajat hadist ini dhaif (lemah).

Sababul Wurud

Dari Aswad, ia berkata : "Aku telah bertanya kepada Rasulullah tentang menggilir istri merdeka (hurrah) dan budak (Amah). Rasulullah bersabda seperti bunyi hadist diatas.

Keterangan

Sekalipun Hadist dhaif tapi diperkuat oleh perkataan Ali dimana tidak terdapat pertentangan di dalamnya.

1377. TERGANTUNG NIAT

لَكَ مَا نَوَيْتَ يَا يَزِيدُ، وَلَكَ مَا أَخَذْتَ يَا مَعْنُ.

"Bagimu apa yang telah engkau niatkan hai Yazid dan bagimu apa yang telah engkau ambil hai Ma'n".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari dan Ma'nu din Yazid.

Sababul Wurud

Ma'nu berkata : "Ayahku (Yazid) telah mengeluarkan beberapa dinar untuk bersedekah. Uang itu diletakkannya didalam masjid, kemudian aku ambil. Ayahku berkata "Demi Allah bukan untukmu yang kuinginkan". Yazid mengadukannya kepada Rasulullah. Rasulullah bersabda : "Bagimu apa yang telah .... dst".

Keterangan

Maksudnya, Yazid akan mendapat pahala karena ia telah berniat bersedekah siapapun yang mengambilnya. Ma'nu (anaknya) juga tidak terlarang mengambilnya karena iapun membutuhkan.

1378. PAHALA INFAK DILIPAT GANDAKAN

"Bagimu (pahala) pada hari kiamat 700 unta semuanya (unta itu) terkekang".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim, Nasa'i dan Ibnu Hibban dan Abi Mas'ud Al Anshari.

Sababul Wurud

Dari Abi Mas'ud, bahwa seorang laki-laki telah menemui Rasulullah membawa seekor unta yang telah terkekang hidupnya, ia berkata : "Ini untuk sabilillah". Rasulullah bersabda : "Bagimu (pahala) pada hari kiamat .... dst".

Keterangan

Sedekah yang diberikan dengan ikhlas akan dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda, tujuh kali lipat sesuai dengan firman Allah : "Allah akan melipatgandakan pahala bagi siapa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Luas dan Maha Mengetahui" (Al Baqarah : 61)

1379. TERLARANG MENERTAWAKAN ORANG

لِمَ يَضْحَكُ أَحَدُكُمْ مِمَّا يَفْعَلُ .

"Mengapa salah seorang kamu menertawakan apa yang ia lakukan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim dan Tirmidzi dari Abdullah bin Zam'ah r.a.

Sababul Wurud

Dari Abdullah bin Zam'ah bahwa Nabi telah menasehati para sahabat diwaktu tertawa (mendengar) suara kentut".

Keterangan

Tentang menertawakan hal-hal yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari seperti kentut sebab kentut bila ditahan, bisa berbahaya bagi orang yang menahannya.

1380. KEUTAMAAN KALIMAT TAUHID

"Tidaklah seorang hamba datang pada hari kiamat, ia mengatakan "Laa ilaaha illallah" karena semata-mata mengharap ridha Allah kecuali diharamkan baginya api neraka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abdur Razaq dalam "Musnad" nya dari Itban bin Malik.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan di dalam "Al Jamiul Kabir" dari Itban, ia berkata : " Ya Rasulullah, penglihatanku terganggu sementara banjir menghalangi aku dengan masjid wargaku. Sungguh aku mengharapkan kedatanganmu sehingga engkau shalat dirumahku yakni ditempat khusus yang aku gunakan sebagai masjid (mushalla)". Rasulullah bersabda : "Aku akan lakukan, insya Allah". Rasulullah mampir di rumah

Abu Bakar dan meminta untuk dapat menyertainya. Maka iapun pergi bersamanya. Setelah beliau minta izin, beliaupun masuk kerumahku. Beliau berdiri seraya berkata : "Dimana yang engkau inginkan agar aku shalat?". Akupun menunjukkkan tempat yang kumaksud. Kemudian kami tempatkan beliau diatas kain sutera yang kami buatkan untuknya. Rupanya penduduk lembah mendengar, mereka menyatakan keberatannya dan berkatalah seorang laki-laki di antara mereka : "Dimana Malik bin Dakhsyan atau Ibnu Dukhaisy?, sungguh ia seorang munafik, ia tidak mencintai Allah dan Rasul-Nya". Berkatalah Rasulullah kepadanya : "Jangan kau berkata begitu, ia telah mengatakan "Laa ilaaha illallah" dengan semata-mata mengharap ridha Allah". mereka pun berkata : "Ya Rasulullah kami telah melihat mukanya dan omongannya di tengah-tengah orang munafik". Rasulullah bersabda "Jangan kalian berkata begitu, sungguh ia telah mengucapkan kalimat Tauhid "Laa ilaaha illallah". Akhirnya mereka pun sadar " Benar ya Rasulullah". Rasulullah bersabda : "Tidaklah seorang hamba datang pada hari kiamat .... dst".

Keterangan

1. Menerangkan tentang keutamaan kalimat Tauhid atau kalimat Ikhlas dan diharamkan orangnya masuk neraka.
2. Mengucapkan dengan lisan, membenarkannya dengan hati, melaksanakannya dengan perbuatan, tiga persyaratan bagi orang yang mengucapkan "Tidak ada Tuhan selain Allah". - pent.

1381. PEMIMPIN WANITA

"Tidak akan memperoleh keberhasilan kaum yang menyerahkan (kepemimpinan) urusannya kepada wanita".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Abi Bakrah r.a.

Sababul Wurud

Dari Abu Bakrah, ia berkata : "Ketika sampai berita kepada Rasulullah bahwa penduduk Parsi telah mengangkat Putri Kisra sebagai Raja, Rasulullah bersabda : "Tidak akan memperoleh keberhasilan ...... dst".

Keterangan

Hadist ini menerangkan tentang persyaratan menjadi Hakim atau Penguasa yakni harus seorang laki-laki, sebab untuk wanita bukan bidangnya disebabkan banyaknya kekurangan dan kelemahannya. Sebab Pemimpin diperintahkan untuk melaksanakan urusan dan kepentingan rakyat dengan penuh ketegasan dan ketegaran. Dia harus berbaur dengan semua jenis dan lapisan, sedangkan wanita punya keterbatasan-keterbatasan. Oleh Karena itu wanita tidak dibenarkan menjadi kepala Pemerintahan, dan tidak boleh menjadi hakim (qadli).

1382. NASIB SI KIKIR

"Tidak akan masuk surga orang yang kikir".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Abdullah bin Jarad.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterapkan didalam "Al Jami'ul Kabir" dari Abdullah bin Jarad bahwa Rasulullah telah bersabda : "Di dalam surga ada sebatang pohon yang bernama "Sakhaa" yang berbuah "Sakhaa" dan di neraka pohon "Syahhu" yang berbuah "Syahhu". Dan tidak akan masuk syurga orang yang kikir.

Keterangan

1. "Syakha " artinya dermawan. Sedangkan "Syahhu" artinya kikir.
2. Orang yang kikir ialah orang yang tidak mau mengeluarkan hartanya untuk kebaikan. Ia senang menumpuk-numpuk kekayaan. Kelak di akhirat ia akan disiksa engan hartanya itu. - pent.

1383. LEBIH MENCINTAI RASULULLAH

"Tidak beriman salah seorang kamu sehingga aku lebih dicintainya daripada dirinya dan keluarganya".

Perawi

Diriwayatkan Al 'Adani dari Umar Bukhari dan Muslim telah meriwayatkan pula secara panjang dari Anas.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam "Al Jami'ul Kabir" dari Said bin Musayab bahwa Umar telah datang kepada Rasulullah seraya berkata : "Demi Allah, aku mencintaimu". Rasulullah pun bersabda : "Tidak beriman salah seorang kamu sehingga .... dst".

Keterangan

Harus lebih mendahulukan kecintaan kepada Rasulullah ketimbang yang lainnya, juga harus lebih mendahulukan perintahnya dari semua perintah.

1384. NIKAH BAGI ORANG YANG BERCINTA

لَمْ يُرَ لِلْمُتَحَابَّيْنِ مِثْلُ النِّكَاحِ .

"Bagi dua orang yang saling bercinta tidak ada yang dilihat seperti nikah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ibnu Abbas.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Abu Al Hasan bin Syadzan didalam "Masyiikhah" dan oleh Ibnu Najar didalam "Tarikh Baghdad" dari Jabir bahwa seorang laki-laki telah datang kepada Nabi seraya berkata : "Ya Rasulullah, kami mempunyai anak yatim perempuan. Ia dilamar oleh dua orang yang kaya dan miskin. Dia menginginkan yang miskin sedangkan kami menginginkan yang kaya. Rasulullah bersabda : "Bagi dua orang yang bercinta .... dst".

Keterangan

Obat cinta adalah nikah. Jika seorang laki-laki melihat perempuan yang bukan mukhrim dan perempuan itu telah merebut hatinya maka menikahinya akan menambah cintanya.

1385. ZUBAIR HAWARY RASULULLAH

"Setiap Nabi mempunyai hawari-hawari dan hawariku adalah Zubair".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abdullah bin Zubair dan Ali r.a.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim bersumber dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah pada hari (perang) Ahzab telah bertanya : "Siapa yang akan datang kepadaku memberitakan tentang kaum itu?" Zubair menjawab : "Aku", Rasulullah pun bersabda : "Zubair hawariku".

Keterangan

1. Hawary artinya pembantu, penolong atau sahabat.
2. Hadist menerangkan tentang keutamaan Zubair (sahabat Rasulullah) dan sayangnya Rasulullah SAW.

1386. 'AZAL

"Seandainya ada air yang akan lahir daripadanya seorang anak yang engkau tuangkan disebuah batu keras, niscaya Allah-lah yang mengeluarkan anak itu daripadanya dan Allah menciptakan ruh, Dia lah Penciptanya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Al Bazar dari Anas bin Malik r.a.

Sababul Wurud

Dari Anas bahwa seorang laki-laki telah bertanya kepada Rasulullah tentang 'azal. Rasululah berkata : "Seandainya ada air ...... dst".

Keterangan

1. 'Azal yaitu menarik Zakar (kemaluan) dari liang rahim istri cepat-cepat di waktu senggama supaya air mani tidak tertumpah dirahim, sebagai upaya agar tidak menjadi anak (hamil). - pent.
2. Rasulullah memberi isyarat bahwa tidak melakukan 'azal lebih utama, sebab betapapun dilakukan 'azal jika Allah menghendaki niscaya lahirnya anak tidak dapat dicegah. Qadha atau ketetapan Allah tidak bisa ditolak.
3. 'Azal boleh dilakukan dengan kerelaan suami istri. - pent.

1387. NIKMATNYA BERSAMA RASULULLAH

"Seandainya kalian berada dalam keadaan apapun, dalam keadaan dimana kalian selalu berada disisiku, niscaya para malaikat menyalami kalian dengan tangannya dan pasti mereka mengunjungi kalian dirumah-rumah kalian dan seandainya kalian tidak berbuat dosa dan pasti Allah akan datang kepada kamu yang berdosa untuk mengampuni dosa mereka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Tirmidzi dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Dari Abu Hurairah, bahwa para sahabat berkata kepada Rasulullah : "Ya Rasulullah, apabila kami melihatmu terasa lembutlah hati kami sedangkan kami termasuk sebagian ahli akhirat. Dan apabila kami berpisah darimu menakjubkan kamilah dunia ini dan memukau kamilah istri-istri dan anak-anak kami". Rasulullah bersabda : "Seandainya kalian berada dalam keadaan .... dst".

Keterangan

Senantiasa berada dalam keadaan sebagaimana yang dijelaskan Rasulullah adalah suatu kemuliaan, para malaikat akan menyalami dan mendatanginya setiap saat.

1388. MATI TIDAK DAPAT DIHINDARI

لَوْ أُفْلِتَ أَحَدٌ مِنْ ضَمَّةِ الْقَبْرِ لَأُفْلِتَ هٰذَا الصَّبِيُّ.

"Seandainya seseorang (dapat) dilepaskan dari pelukan kubur niscaya dilepaskan anak ini".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Abu Ayub Al Anshari. Kata Al Haitsami para perawi hadist ini shahih.

Sababul Wurud

Dari Abu Ayub bahwa disaat seorang bayi dikubur, Rasulullah bersabda "Seandainya seseorang dapat dilepaskan .... dst".

Keterangan

Al Hakim menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari tanah dan kepada manusia dimintakan perjanjian bahwa ia akan beribadah kepada Allah selama ia berada diatas bumi. Maka manakala ia tidak menunaikan janjinya ia akan masuk kubur, tanah menggencetnya tanpa belas kasih. Hadist ini mengandung pengertian pula bahwa maut selalu membuntuti setiap manusia.

1389. PERUBAHAN TERKADANG BERDAMPAK BURUK

لَوْ تَرَكْتَهُ لَسَالَ وَادِيًا سَمْنًا.

"Seandainya engkau meninggalkannya niscaya ia mengalir (menjadi) lembah lemak".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam Al Kabir dari Abu Bakar bin Muhammad bin Hamzah bin Amru Al Aslami dari ayahnya, dari kakeknya.

Sababul Wurud

Dari Abu Bakar bin Muhammad bersumber dari kakeknya, ia berkata :

"Rasulullah telah keluar menuju medan perang Tabuk dan aku menjadi pembantunya. Aku melihat ketempat lemak yang masih tersisa sedikit.Kemudian aku menjemurnya sementara itu aku tertidur. Ketika aku terbangun aku berada ditengah-tengah lemak. Aku memegang kepala Rasulullah, beliaupun bersabda : "Seandainya engkau meninggalkan ... dst".

Keterangan

Bahwa perubahan yang terjadi didalam suatu urusan kadang-kadang dapat menghilangkan kebaikan.

1390. ALLAH MAHA PENGAMPUN

"Seandainya kalian tidak mempunyai dosa-dosa yang akan diampuni Allah, niscaya Allah datang kepada kamu yang mempunyai dosa, dimana Dia akan mengampuni dosa-dosa mereka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Ayub Al Anshari dari Abu Hurairah. Thabrani telah meriwayatkan hadist yang serupa dari Ibnu Abbas.

Sababul Wurud

Ibnu Asakir telah meriwayatkan dari Anas bahwa para sahabat mengadu kepada Rasulullah : "Ya Rasulullah kami banyak berdosa". Rasulullah bersabda : "Seandainya kalian tidak mempunyai ...... dst".

Keterangan

Hadist ini menerangkan tentang luasnya ampunan (maghfirah) Allah. Rahmat Allah akan diberikan kepada siapa saja yang Dia kasihani, termasuk ahli maksiat. Tetapi tentu saja tidak di maksudkan agar manusia berbuat maksiat bahkan dia seharusnya menjauhi dosa sekecil apapun.

1391. BANYAK TERTAWA SEDIKIT MENANGIS

لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا.

"Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui niscaya kalian banyak tertawa dan sedikit menangis".

Parawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ulama Hadist yang Enam kecuali Abu Daud dari Anas r.a.

Sababul Wurud

Dari Anas, bahwa Rasulullah telah berkhutbah yang belum di khutbahkannya pada hari-hari sebelumnya. Isi khutbahnya sebagaimana bunyi hadist diatas. Ibnu Hajar berkata : "Dalam riwayat Muslim di awal hadist ini ada tambahan yang menerangkan tentang sebab-sebab Rasulullah berkhutbah demikian hafalnya berbunyi (yang artinya) : "Ada sesuatu laporan dari sahabat, maka berkhutbahlah Rasulullah : "Diperlihatkan kepadaku surga dan neraka, belum pernah aku melihat kebaikan dan keburukan seperti hari ini. Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui .... dst".

Keterangan

Jika ilmu agama seseorang sudah tinggi sehingga sampai kepada derajat ma'rifah, mengetahui betapa balasan Allah terhadap pelaku-pelaku dosa dan kejahatan serta dahsyatnya hari kiamat dan mengetahui betapa balasan Allah terhadap orang yang beriman niscaya orang beriman itu akan tertawa penuh syukur.

1392. HIKMAH DI BELAKANG KEMISKINAN

Seandainya kalian mengetahui apa yang tersedia untukmu di sisi Allah niscaya kalian ingin menambah hajat dan kebutuhan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Tirmizi dari Fudhalah bin Abid r.a. Derajat hadist ini menurut Tirmizi hasan-Shahih sedangkan menurut Suyuthi, Shahih.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam "Sunan Tirmizi" dari Fudhalah bahwa Rasulullah ketika melaksanakan shalat bersama para sahabat, tiba-tiba tersungkurlah beberapa orang dari berdirinya didalam shalat karena merasakan derita kemiskinan. Setelah selesai shalat Rasulullah mendekati mereka seraya berkata : "Seandainya kalian mengetahui apa yang tersedia ....dst".

Keterangan

Sebagian orang-orang arif berkata : "Seyogianya orang-orang yang berakal memuji Allah karena telah dijauhkannya dari kemewahan dunia sebagaimana ia memuji-Nya terhadap apa yang telah diberikannya. Sehingga disaat terjadinya hisab (perhitungan) terhadap apa yang telah diberikannya, ia tidak diujinya dengan kemewahan dunia itu yang biasanya menyibukkan hati, pikiran dan tenaga sehingga akan sirnalah apa rahasia hikmah yang ada di balik kemiskinan itu dari hatinya, kecuali dengan adanya peringatan kepadanya.

1393. KHUSYU DALAM SHALAT

"Seandainya khusyu hati ini niscaya khusyu'lah anggota badannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Tirmidzi di dalam "Nawadirul Ushul" dari Abu Hurairah. Didalam sanadnya ada orang bernama Abu Daud an Nakhai, disepakati kelemahannya. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Abi Syaibah di dalam "Mushannif" nya, didalam sanadnya ada seorang perawi yang tidak disebutkan namanya.

Sababul Wurud

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Rasulullah telah melihat seorang laki-laki bermain-main dengan jenggotnya didalam shalat. Rasulullah bersabda sebagaimana bunyi hadist diatas.

1394. JODOH DI TENTUKAN ALLAH

"Seandainya malaikat Israfil, Jibril, Mikail dan malaikat-malaikat pemikul Arasy berdoa untuk kamu dan aku berada ditengah-tengah mereka, tidaklah kamu akan menikah kecuali dengan wanita yang telah ditentukan untukmu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Mandah, Ibnu Asakir di dalam "Tarikh" nya dari Muhammad As Saa'di r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam "Al Jami'ul Kabir" dari Buraidah bin Muhammad As Saa'di dari ayahnya bahwa seorang laki-laki telah berkata : "Ya, Rasulullah, aku ingin menikahi seorang wanita (dalam satu riwayat si Fulanah), berdo'alah untukku!". Rasulullah bersabda : "Seandainya malaikat ..... dst".

Keterangan

1. Taqdir mengalahkan segala-galanya. Bahwa manusia harus pasrah terhadap apa yang datang dari Allah.
2. Kewajiban manusia hanya berdo'a dan berikhtiar - pent.

1395. RAJAM DENGAN BUKTI YANG AKURAT

"Seandainya aku boleh merajam seseorang tanpa bukti yang akurat niscaya telah aku rajam (perempuan) ini".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dari Ibnu Abbas.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam Shahih Bukhari bahwa telah terjadi saling mengutuk di hadapan Rasulullah. 'Ashim bin 'Adi menyampaikan kutukan, kemudian dia pergi. Tiba-tiba datanglah seorang laki-laki dari kaumnya, ia mengadu bahwa ia mendapati seorang laki-laki bersama keluarganya (istrinya). Berkatalah 'Ashim bin Adi "Engkau tidak menjelaskan hal ini kecuali untukku sendiri". Maka pergilah ia bersamanya kepada Nabi dan di jelaskannya kepada beliau

laki-laki ditemuinya bersama istrinya bahwa ia laki-laki berkulit ke kuning-kuningan, kurus, berambut lurus. Sedangkan yang diadukan kepada 'Aslim, seorang laki-laki berkulit agak putih, berperawakan tegap, sedikit kurus. Rasulullah berdo'a : "Ya Allah jelaskanlah kepadaku". Aku ('Ashim) pun menunjuk orang yang serupa dengan laki-laki yang dituduh oleh suaminya telah berhubungan dengan istrinya. Akhirnya Rasulullah mengutuk keduanya. Maka berkatalah laki-laki itu kepada Ibnu Abbas "Dia perempuan yang ......". Maka bersabdalah Rasulullah : "Seandainya aku boleh merajam ...... dst". Berkatalah laki-laki itu : "Dia perempuan yang akan menimbulkan keburukan dalam Islam".

Keterangan

Warna kulit Adam antara hitam dan putih.

1396. KEUTAMAAN RASULULLAH

"Seandainya engkau mengucapkan "Bismillaah" niscaya engkau melihat bangunanmu yang dibangun untukmu di surga padahal engkau di dunia".

Perawi

Diriwayatkan oleh Daruquthni di dalam "Al Afrad", oleh Ibnu Syahin di dalam "Amaliyah", oleh Ibnu Nua'im dan Ibnu Asakir dari Thalhah r.a.

Sababul Wurud

Dari Thalhah bahwa ketika ia menarik tangannya dari tangan Rasulullah. Rasulullah bersabda : "Seandainya engkau mengucapkan .... dst".

Keterangan

Menerangkan tentang urusan ghaib yang akan diperlihatkan kepada siapa yang telah menunaikan sebagian persyaratan. Di dalam Sirah Ibnu Katsir diambil dari Al Baihaqi di dalam "Ad Dalail" bahwa orang-orang musyrik ketika mereka mengejek Rasulullah di Uhud, Rasulullah berkata kepada prajuritnya "Siapa akan lawan mereka ?". Thalhah berkata : "Aku". Thalhal pun menyerang mereka dan jari-jari tangannya tertebas, ia berteriak "Hus". Bersabdalah Rasulullah mengingatkan : "Seandainya engkau mengucapkan "Bismillah" niscaya para malaikat mengangkatmu ke langit dan orang-orang akan melihatmu masuk kelangit".

1397. KEWAJIBAN HAJI SEKALI SEUMUR HIDUP

"Seandainya aku berkata "Ya", niscaya menjadi wajib. Jika menjadi wajib kalian pasti tidak dapat melaksanakannya. Jika tidak melaksanakan niscaya kalian disiksa".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Anas r.a.

Sababul Wurud

Anas menceritakan bahwa para sahabat bertanya : "Wahai Rasulullah, apakah haji setiap tahun ?". Beliau menjawab : "Seandainya ... dst".

Keterangan

Bahwa pernyataan yang tidak perlu justru akan mendatangkan mudarat. Terutama keterangan masalah Agama yang dikemukakan Rasul, sepanjang tidak ada yang harus ditanyakan, janganlah ditanyakan. Apa lagi mengulangi pertanyaan.

1398. KELEBIHAN ORANG-ORANG KHARASAN (FARSI)

لَوْكَانَ الْإِيْمَانُ عِنْدَ الثُّرَيَّا لَتَنَاوَلَهُ رِجَالٌ مِنْ فَارِسَ.

"Seandainya ada iman di bintang -kartika niscaya orang-orang dari Parsi mencapainya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dan Tirmidzi dari Abu Hurairah. Imam Muslim telah meriwayatkan dengan lafal (yang artinya) : "Seandainya Agama Islam itu berada di bintang-kartika niscaya orang dari Parsi pergi kesana".

Sababul Wurud

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Ketika kami duduk di sisi Rasulullah, turunlah surat Jumm'ah yang berbunyi *"Wa akhariina minhum lammaa yalhaqu bihim"* ("dan juga kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka"). Berkatalah salah seorang diantara para sahabat : "Ya Rasulullah siapakah mereka itu?". Orang itu tidak pulang sehingga bertanya tiga kali. Dan ditengah-tengah kami ada Salman Al Farisi. Maka Rasulullah meletakkan tangannya pada tangan Salman. Setelah itu beliau bersabda : "Seandainya .... dst".

Keterangan

Yang dimaksudkan dengan Parsi adalah Khurasan. Sebagaimana diterangkan di dalam kamus Al Buldan. Sebab jika anda mencari seorang saksi untuk membuktikan kebenaran sebuah hadist di Farsi anda tidak akan menemukannya dari awal sampai akhir. Anda akan menemukannya justru pada penduduk Khurasan, sebab mereka telah masuk kedalam Islam dengan penuh minat. Diantara mereka ada yang menjadi ulama, cendikiawan, Muhaddist dan ahli ibadah (muta'abidun). Jika anda mencermati para Muhaddist yang tersebar di pelosok negeri niscaya anda tahu bahwa kebanyakan mereka adalah orang-orang Khurasan. Adapun penduduk Parsi sendiri seperti api yang padam tidak tersisa.

1399. ISTRI HARUS TAAT KEPADA SUAMI

لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا.

"Seandainya aku (boleh) memerintah seseorang untuk sujud kepada seseorang niscaya aku perintahkan kepada istri untuk sujud kepada suaminya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Mu'adz bin Jabal r.a., Abu Daud telah meriwayatkan pula dari Qais bin Sa'ad, Tirmidzi dari Abu Hurairah, Ibnu Majah dari Aisyah, Al Hakim dari Buraidah, Ibnu Hibban dari Ibnu Abi Anfa r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan dalam Sunan Abu Daud bersumber dari Qais bin Sa'ad, ia berkata : "Aku telah mendatangi orang-orang yang kebingungan. Aku melihat mereka menyembah ketua mereka". Aku katakan bahwa Rasulullah lebih berhak untuk disembah daripada ketua mereka. Aku mendatangi Rasulullah dan aku terangkan kepada beliau. Beliau bersabda : "Bagaimana, kalau aku suruh kamu menyembah kuburanku?". Jawabku : "Tidak". Kata beliau : "Jangan lakukan, seandainya aku boleh memerintah seseorang untuk sujud ....dst". Menurut Al Hakim Hadits ini Shahih dan diakui oleh Adz Dzahabi. Kata Al Manawi hadist ini telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad lebih lengkap, berbunyi : "Bahwa Ahlul-bait (keluarga) dari kaum Anshar mempunyai seekor unta. Mereka mendapat kesulitan diwaktu memberi minum unta tersebut, terhalang oleh punggungnya. Mereka datang menemui Rasulullah menerangkan masalah itu, padahal menurut mereka tanaman di pohon kurmapun kehausan perlu disiram. Rasulullah berkata kepada para sahabatnya : "Berdirilah". Merekapun berdiri. Rasulullah masuk kedalam kebun. Untapun mengikutinya. Seorang Anshar berkata: "Ya Rasulullah, unta itu seperti anjing takut kepadamu, engkau dapat melompatinya". Ketika unta melihat Rasulullah, unta itu sujud dihadapannya. "Aku (Qais) pegang ubun-ubun unta itu dan aku masukkan kedalam tempat bekerja. Para sahabat berkata : "Unta itu binatang tidak berakal namun dia sujud kepadamu sedangkan kami berakal maka kami lebih berhak untuk sujud kepadamu. Rasulullah bersabda : "Tidak boleh manusia sujud kepada manusia, jika seandainya boleh niscaya kuperintahkan istri sujud kepada suaminya karena

besarnya hak suaminya atasnya. Seandainya dari ujung kakinya sampai keujung rambutnya penuh dengan luka bernanah kemudian istrinya menghadapnya dan menjilatinya niscaya istri tidak dapat memenuhi hak suami". Menurut Al Mundziri isnad riwayat ini baik (Jayid), para perawinya tsiqat dan masyhur.

1400. MAHAR (MAS KAWIN)

"Seandainya kalian memotong (mahar itu) seperti contoh di Bathan, tentu kalian tidak menambahnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Al Hakim dari Abu Hadrad Al Aslami r.a. Menurut Al Hakim derajat hadist ini shahih, diakui oleh Adz Dzahabi. Kata Al Haitsani, para perawinya shahih.

Sababul Wurud

Dari Abu Hadrad, bahwa dia telah minta tolong kepada Rasulullah untuk dinikahkan. Rasulullah bertanya : "Berapa mahar (mas kawin) nya?". Jawab Abu Hadrad : "Dua ratus dirham". Rasulullah bersabda : "Seandainya kalian di kenal .... dst".

1401. KEUTAMAAN PARA SAHABAT

لَوْ أَنَّ لِأَحَدِهِمْ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا يُنْفِقُهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ
مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِكُمْ وَلَا نَصِيْفَهُ.

"Seandainya salah seorang di antara mereka mempunyai emas sebesar bukit Uhud, mereka menginfakannya di jalan Allah tidaklah akan menyamai suatu mud emas dari yang kamu infakkan dan tidak pula separuhnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Abdullah bin Salam r.a.

Keterangan

Menerangkan tentang keutamaan para sahabat Rasulullah dimana mereka lebih baik dari orang-orang setelah mereka. Hal ini disebabkan mereka memperoleh berkah dari kehadirannya mereka bersama beliau serta bimbingannya setiap saat.

1402. KEUTAMAAN RASULULLAH DAN UMATNYA

"Seandainya Nabi Musa turun, kalian mengikutinya dan meninggalkan aku, kalian pasti sesat. Aku merupakan bagian diantara para Nabi dan kalian merupakan bagian dari umat".

Perawi

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi didalam "As Syu'ab" dari Abdullah bin Harits r.a.

Sababul Wurud

Dari Abdullah bin Harits, ia berkata : Umar telah masuk ke rumah Nabi membawa sebuah kitab, berisi pengajaran dari kitab Taurat, katanya : "Aku peroleh ini dari seorang Ahlul Kitab". Rasulullah bersabda : "Perlihatkan kepadaku". Umar memperlihatkannya, air muka Nabi berubah seketika. Kemudian beliau bersabda : "Seandainya Musa turun, kalian mengikutinya .... dst".

Keterangan

Jika demikian halnya maka syariat Nabi Musa sudah tidak berlaku setelah datangnya Rasul terakhir, Muhammad SAW Maka makna hadist ini adalah : "Pada zamanku yang berlaku ajaranku, wajib atas kalian mengikuti aku. Jika kalian meninggalkan perintahku, kalian akan sesat dan rugi".

1403. FUNGSI SEBUAH WADUK

لَوْلاَ أَنَّ النَّاسَ يَتَّخِذُوْنَهُ نُسُكًا وَيَغْلِبُوْنَكُمْ عَلَيْهِ لَنَزَعْتُ مَعَكُمْ.

"Seandainya orang-orang tidak menjadikannya sebagai sarana ibadah, dan mereka menguasaimu atasnya niscaya kusita bersama kalian".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul Wurud

Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi telah mendatangi sebuah waduk (tempat penampungan air) seraya berkata : "Seandainya orang-orang tidak ...dst".

Keterangan

Menerangkan tentang keseriusan Nabi terhadap keberadaan waduk bagi Bani Abbas.

1404. AZAB KUBUR

'Seandainya kalian tidak akan saling mengubur niscaya aku berdo'a kepada Allah agar Dia memperdengarkan kepada kalian siksa kubur".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim dan Nasai dari Anas bin Malik.

Sababul Wurud

Dari Anas, bahwa ketika Nabi lewat di pekuburan orang-orang musyrik, beliau berkata demikian. Menurut Muslim bersumber dari hadist Zaid bin Tsabit, ia berkata : Ketika Nabi berada di kebun Bani Najar, diatas keledainya dan kami bersamanya, kami mendapatkan empat sampai enam buah kuburan, Rasulullah bertanya : "Siapa yang tahu, siapa saja penghuni kuburan ini?". Seorang laki-laki menjawab : "Aku". Rasulullah

bertanya : "Kapan mereka mati?". Jawabnya : "Mereka mati dulu ....". Rasulullah bersabda : "Umat ini akan diuji dikuburannya. Seandainya kalian tidak saling mengubur niscaya aku berdo'a kepada Allah agar Dia memperlihatkan kepada kalian azab kubur yang aku sekarang dengar". Kemudian Rasulullah menghadapkan mukanya kepada kami seraya berkata : "Mohonlah kalian perlindungan kepada Allah dari siksa kubur". Mereka berkata : "Kami berlindung kepada Allah daripadanya". Rasulullah bersabda : "Mohonlah kalian perlindungan kepada Allah dari fitnah lahir dan batin". Mereka berkata : "Kami berlindung kepada Allah daripadanya". Terakhir Rasulullah bersabda : "Mohonlah kalian perlindungan kepada Allah dari fitnah dajjal". Merekapun berkata : "Kami berlindung kepada Allah daripadanya".

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Anas, bahwa ketika Rasulullah masuk kedalam kebun diantara dua kebun Bani Najar, beliau mendengar suara dari sebuah kuburan. Beliau menanyakan, kapan penghuninya dikuburkan. Yang hadir menjawab : "Ya Rasulullah, orang ini dikubur di zaman jahiliyah. Rasulullah merasa heran seraya bersabda : "Seandainya kalian tidak akan saling menguburkan .... dst".

Keterangan

Bahwa siksa kubur itu amat keras. Dirahasiakannya siksa kubur itu supaya mudah dan tidak ada rasa takut ketika menguburkan jenazah.

1405. LAILATUL QADAR

"Seandainya orang tidak akan meninggalkan shalat kecuali malam itu niscaya akan kuberitahukan kepadamu, tetapi aku mengharapnya (Lailatul Qadar itu terjadi) pada malam ke dua puluh tiga dari bulan itu (Ramadhan).

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Abdullah bin Unais r.a.

Sababul Wurud

Dari Abdullah bin Unais, ia berkata : "Ya Rasulullah terangkan kepadaku kapan Lailatul Qadar itu?". Jawab beliau : "Seandainya orang-orang tidak akan ..... dst".

Keterangan

Menerangkan tentang dirahasiakannya kapan terjadinya Lailatul (malam) Qadar supaya kita memusatkan perhatian sambil mengisinya dengan amal maslahat.

1406. ALLAH MAHA PENGAMPUN

Seandainya kalian tidak berbuat dosa niscaya Allah datang kepada kaum yang berbuat dosa kemudian mereka mohon ampun kepada Allah maka Allah mengampuni mereka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Anas.

Sababul Wurud

Dari Anas diterangkan bahwa beberapa sahabat mengeluh kepada Nabi sehubungan banyaknya kesalahan yang mereka lakukan. Rasulullah bersabda : "Sendainya kalian tidak berbuat .... dst".

Keterangan

Allah sayang kepada orang yang baik tetapi sebenarnya Dia pun sayang kepada orang yang jahat. Dia Maha Pengampun artinya orang jahatpun bila ia bertobat, dengan sesungguhnya, dia akan di ampuni-Nya. Lihat hadist no. 1390. - pent.

1407. BALASAN SETIMPAL PADA HARI KIAMAT

"Seandainya tidak takut pembalasan pada hari kiamat niscaya aku sakiti engkau dengan siwak ini".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani didalam "Al Kabir", oleh Abu Ya'la didalam "Musnad" nya, oleh Abu Nu'aim didalam "Al Hilyah" dan oleh Al Hakim dari Ummu Salamah. Kata Al Haitsami : "Isnad hadist ini dalam riwayat Abu Ya'la dan Thabrani Jayyid (baik). As Suyuthi memasukkannya kedalam kelompok hadist Hasan.

Sababul Wurud

Dari Ummu Salamah, bahwa ketika Nabi berada di rumahnya memegang siwak (sikat gigi tradisional), beliau memanggil pelayannya, tetapi dia lama tidak menjawab sehingga tampak rasa marah pada wajah beliau. Maka Ummu Salamah keluar terlihat pelayan itu sedang bermain dengan seekor binatang peliharaan. Ummu Salamah berkata : "Bukankah kami melihat kamu sedang bermain-main padahal Rasulullah memanggilmu?"". Pelayan itu berkata " Demi Allah yang telah mengutusnya dengan benar, aku tidak mendengar panggilannya. Rasulullah bersabda : "Seandainya tidak takut pembalasan .... dst".

Keterangan

Menerangkan bahwa Rasulullah mempunyai budi pekerti yang amat baik terhadap keluarga dan tetangga serta muraqabah dan selalu mempunyai rasa takut kepada Allah.

1408. KEUTAMAAN KAUM ANSHAR

'Seandainya tidak (ada) hijrah niscaya aku adalah salah seorang dari Anshar. Seandainya aku menempuh lembah dan lereng bukit demi (keselamatan) orang-orang niscaya akupun seorang Anshar".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Tirmidzi. Tirmidzi meng "hasankan" hadist ini. Al Hakim meriwayatkannya pula dari Ubai bin Ka'ab r.a.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Syaibah, Bukhari dan Muslim bersumber dari Abdullah bin Zaid, ia berkata : "Ketika Rasulullah kembali dari perang Hunain, beliau menyatukan kembali hati orang-orang Anshar.

Mereka menyadari bahwa mereka tidak tertimpa musibah seperti musibah yang telah menimpa orang-orang lainnya. Ini karena jasa Rasulullah meskipun beliau tidak memberikan sesuatu (yang bersifat materi). Rasulullah berpidato : "Wahai kaum Anshar, bukankah aku mendapatkan kalian dalam keadaan sesat, maka Allah memberi petunjuk kepada kalian dengan mengutus aku?. Kalian bercerai berai maka Allah menyatukan kamu dengan mengutus aku?. Kalian dalam keadaan miskin (jiwa) maka Allah mengayakan (jiwa) kalian dengan mengutus aku?". Setiap Rasulullah menanyakan sesuatu, mereka jawab dengan "Allah dan Rasul Nya". Rasulullah bersabda : "Apakah kalian tidak ingin mengatakan kata-kata ejekan begini begitu?. Apakah kalian tidak senang orang-orang pergi dengan kambing dan unta sedangkan kalian pergi bersama Rasul menuju kendaraanmu?. Seandainya tidak (ada) hijrah niscaya aku adalah salah seorang dari Anshar. Dan seandainya orang-orang pergi menyelusuri lembah dan lereng perbukitan niscaya akupun pergi menyelusuri lembah dan lereng (yang ditelusuri) Anshar. Anshar bagaikan rambut, kalian bagaikan bulu. Sungguh setelah aku kalian akan menemukan kesengsaraan maka bersabarlah sampai kalian menjumpai aku di telaga.

Keterangan

Menerangkan keutamaan kaum Anshor. Yang dimaksud dengan perkataan mereka "Allah dan Rasul- Nya", yakni bagi kedua Nya keutamaan dan kemuliaan. Dan perlu diingat bahwa pendidikan kejiwaan menurut "Uslub Nabawi" (Metoda - Kenabian) harus selalu disampaikan dengan cara yang baik.

1409. TIGA HAL YANG HARUS DIRAIH

لِيَتَّخِذْ أَحَدُكُمْ قَلْبًا شَاكِرًا وَلِسَانًا ذَاكِرًا وَزَوْجَةً مُؤْمِنَةً تُعِيْنُهُ عَلَى أَمْرِ الْآخِرَةِ.

"Hendaklah setiap kalian berupaya menjadikan hati yang selalu bersyukur, lidah yang selalu berzikir dan istri yang beriman yang selalu memperhatikan suaminya dalam urusan akhirat".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Tirmidzi dan oleh Ibnu Majah dari Tsauban. Tirmidzi meng "Hasan" kan hadist ini demikian pula As Suyuthi. Menurut Al Iraqi derajat hadist ini munqathii (seorang atau dua orang dalam sanadnya gugur (hilang), selain dari sahabat dan Tabi'in).

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan dalam Sunan Ibnu Majah bersumber dari Tsauban, bahwa ketika turun ayat tentang emas dan perak, para sahabat bertanya : "Harta apa yang boleh kami ambil?". Berkatalah Umar : "Aku akan memberitahukan kalian". Umar mempercepat jalannya, Nabi menyusul dan aku (Tsauban) mengikuti arah langkahnya. Umar bertanya : "Ya Rasulullah harta mana yang boleh kami ambil?". Rasulullah menjawab : "Hendaklah setiap kalian menjadikan hati selalu bersyukur ...... dst".

Keterangan

Rasulullah memberikan fatwa agar sipenanya berusaha untuk menjadikan hatinya selalu bersyukur, lidah selalu berzikir dan istri yang beriman sebagai pengganti dari harta (terutama bagi yang tidak berharta - pent).

1410. ANJURAN BERSEDEKAH

"Orang itu hendaklah menyedekahkan satu sha' dari gandumnya dan hendaknya dia (juga) menyedekahkan satu sha' dari kurmanya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Ausath" dan oleh Al-Bazar dari Abu Juhaifah. As Suyuthi mengelompokkan hadist ini kedalam kelompok hadist hasan.

Sababul Wurud

Dari Abu Juhaifah, ia berkata : "Orang-orang dari Qais secara mendadak telah mendatangi Rasulullah. Mereka menyandang pedang. Rasulullah merasa tidak enak melihat keadaan mereka. Beliau shalat kemudian masuk kerumahnya, keluar lagi dan kembali shalat. Kemudian duduk di tempat duduknya seraya menyuruh dan mendorong para sahabatnya untuk bersedekah. Beliau bersabda : "Bersedekahlah!". Maka datanglah seorang Anshar membawa sebungkus emas diletakkannya ketangan Rasulullah. Orang-orang pun mengikutinya sehingga tampak dua bungkusan besar terdiri dari pakaian dan makanan. Aku (Abu Juhaifah) melihat wajahnya bersinar berseri-seri laksana emas.

Keterangan

Bersedekah merupakan amal Sunnah-muakkadah, sekalipun sedikit seperti satu sha' gandum atau kurma. Dikhususkan gandum atau kurma karena keduanya makanan mereka sehari-hari dan merupakan makanan pokok bagi kebanyakan negeri. Kata "Tashaddaqa", "Yatashaddaqa" dihubungkan dengan "lam-amar" untuk memperkuat.

1411. SHALAT DENGAN SELEMBAR KAIN

"Silahkan pakai (kain) itu dan shalatlah didalamnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Seorang laki-laki telah bertanya kepada Rasulullah, bolehkah ia shalat dengan selembar kain. Rasulullah bersabda : "Silahkan pakai kain itu .... dst".

Keterangan

Berisi peringatan bahwa yang terpenting tertutup aurat tidak tergantung pada jumlah lembaran kain.

1412. SIAPAKAH SABA ITU ?

"Bukan (nama) negeri dan bukan pula (nama) wanita tetapi seorang laki-laki yang telah melahirkan sepuluh orang Arab, enam orang bernasib baik dan empat orang bernasib sial".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, 'Abd bin Humaid, Ibnu Adi dan Al Hakim dari Ibnu Abbas.

Sababul Wurud

Dari Ibnu Abbas bahwa seorang laki-laki telah bertanya kepada Rasulullah : "Ya Rasulullah terangkan kepada kami siapa Saba itu?. Jawab Rasulullah "Bukan (nama) negeri dan bukan (nama) wanita .... dst".

Keterangan

Berisi jawaban yang sifatnya menghindari yang tidak diinginkan dan membatasi yang di inginkan.

1413. ORANG YANG PALING UTAMA

"Tidak ada seorangpun yang lebih utama disisi Allah selain orang beriman yang diberi umur (hidup) dalam Islam untuk bertakbir, bertauhid dan bertahlil kepada-Nya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Zanjawaih dari Thalhah r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam "Al Jami'ul-Kabir" dari Abdullah bin Syadad, ia berkata : Telah datang tiga rombongan dari Bani Udzrah kepada Nabi dan mereka menyatakan masuk Islam. Rasulullah bertanya : "Siapa yang mewakili mereka?". Berkata Abu Thalhah : "Aku". Berkata Abdullah bin Syadad : "Mereka adalah orang-orangku". "Kemudian Rasulullah mengirimkan sebuah pasukan dan keluarlah salah seorang diantara mereka namun Syahid terbunuh". Setelah berdiam beberapa lama, dikirimnya kembali sebuah pasukan dan keluarlah orang yang kedua, tetapi juga syahid. Terakhir yang ketiga, selamat dan mati ditempat tidurnya. Thalhah berkata : "Aku melihat seolah-olah aku masuk surga. Aku melihat orang-orang yang aku kenal nama-nama dan wajah mereka. Tetapi ternyata yang orang mati diatas tempat tidurnyalah yang pertama masuk. kemudian orang kedua yang mati syahid menyusul. Dan yang pertama menjadi yang terakhir". Akhirnya aku menemui Rasulullah, mengatakan hal itu kepadanya. Beliau bersabda : "Tidak ada seorangpun yang lebih utama disisi Allah selain ..... dst.

Keterangan

Menerangkan tentang keutamaan takbir (Allahu Akbar), tauhid (Alhamdulillah) dan tahlil (Laailaaha illallah). Dengan kita mengulang-ulangi membacanya, Allah akan memberi berkah kepada kita serta menolak dari musibah dan kesulitan.

1414. LATIHAN MELEMPAR

"Bukanlah melempar (anak panah, tombak, senjata) itu sembarang permainan. Melempar adalah permainan yang paling aku sukai buat mereka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ad Dailami dari Ibnu Umar r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam "Al Jami'ul kabir" bersumber dari Ibnu Umar bahwa Nabi telah kehilangan seorang laki-laki. Beliau bertanya : "Kemana dia?" salah seorang menjawab : "Dia pergi bermain". Rasulullah bersabda : "Bagi kita tidak ada bermain. Melempar senjata bukan sembarang permainan".

Keterangan

Menerangkan tentang keharusan adanya persiapan untuk berperang. Memperkuat stamina tubuh dan ketangkasan bukanlah sembarang permainan sekalipun tampaknya bukan ibadah tetapi faedah dan manfaatnya dapat melancarkan dan memudahkan beribadah. Lebih-lebih untuk berperang.

1415. MEMELIHARA LIDAH

"Tidak ada sesuatu (yang sangat penting) diantara tubuh kecuali (lidah) dan dia mengeluh tentang buruknya lidah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Suni didalam "Amal Yaum wa Lailah" dari Abu Bakar As Shidiq.

Sababul Wurud

Bahwa Umar telah berangkat menuju rumah Abu Bakar seraya mengulurkan lidahnya. Umar berkata : "Ya Khalifah Rasul, apa yang harus kukerjakan?". Abu Bakar berkata : "Masya Allah, ini masalah serius. Rasulullah telah bersabda : "Tidak ada sesuatu (yang sangat penting) ..... dst".

Keterangan

"Dzarbul lisaan" maksudnya keburukan atas ketajaman lidah. Ketahuilah bahwa para tabib (dokter) dalam mengdiagnosa penyakit, terlebih dahulu memeriksa lidah". Oleh sebab itu lidah harus dipelihara dari gangguan penyakit atau kata-kata yang kotor, tajam yang dapat menusuk perasaan orang lain atau menyakiti dirinya sendiri.

1416. HUKUM AIR MUSTA'MAL

لَيْسَ عَلَى الْمَاءِ جَنَابَةٌ.

"Tidak ada janabat diatas air itu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Maimunah r.a. menurut As Suyuthi hadist ini hasan.

Sababul Wurud

Dari Maimunah, ia berkata : "Aku dalam keadaan junub (berhadast besar) kemudian aku mandi dari sebuah baskom besar. Aku menyisakan sebagian airnya. Tiba-tiba datang Rasulullah dan beliaupun mandi dengan air itu. Aku katakan kepadanya bahwa air itu telah kugunakan untuk mandi janabat. Rasulullah bersabda : "Tidak ada janabat .... dst".

Keterangan

Hadist ini dijadikan hujjah atau alasan oleh orang-orang yang berpendapat bahwa air musta'mal (air yang telah digunakan wudhu atau mandi janabat) masih suci karena badan manusia itu suci berarti tidak mengeluarkan air itu dari status kesuciannya (selama tidak berubah warna, rasa dan baunya - pent.)

1417. SUASANA DISAAT WAFATNYA RASULULLAH

لَيْسَ أَبِيْكَ كَرْبٌ بَعْدَ الْيَوْمِ.

"Tidak ada kesusahan atas ayahmu setelah hari ini".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam Shahih Bukhari bersumber dari Anas, bahwa disaat sakit Rasulullah bertambah berat, beliau merasakan kesakitan. Fathimah berkata : "Aduhai ayah merasakan sakit". Rasulullah berkata : "Tidak ada kesusahan atas ayahmu (hai Fathimah) setelah hari ini". Ketika beliau wafat, Fathimah berkata lirih : "Wahai beliau telah menjawab panggilan Tuhannya. Beliau telah menuju surga Firdaus tempatnya. Beliau telah mendatangi Jibril yang mengundangnya". Ketika Rasulullah dikuburkan, Fathimah pun berkata : "Hai Anas, apakah kalian akan berbuat (untuk yang terakhir) menuangkan tanah keatas kuburan beliau?".

Keterangan

Menerangkan bahwa maut merupakan peristirahatan bagi orang-orang shaleh. Sakit yang dirasakan mereka termasuk Rasulullah disaat Sakaratul maut dimaksudkan untuk memperlipat gandakan pahala. Dan merupakan contoh bagi umatnya yang masih hidup.

1418. HUKUM MIMPI SENGGAMA

"Tidak (usah) mandi karenanya (mimpi senggama) sehingga kamu mengeluarkan (air wanita/ovum) sebagaimana laki-laki tidak (usah) mandi karenanya (mimpi senggama) sampai dia mengeluarkan (air mani/sperma)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Syaibah dari Khaulah binti Hakim r.a. Menurut Ibnu Abi Syaibah, derajat hadist ini shahih.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam "Al Jami'ul Kabir" dari Khaulah bahwa ia telah menanyakan kepada Nabi tentang mimpi senggama bagi kaum wanita sebagaimana yang terjadi bagi laki-laki. Rasulullah bersabda : "Tidak usah mandi kerenanya sehingga ... dst".

Keterangan

Menerangkan bahwa mimpi senggama yang tidak mengeluarkan air mani/sperma bagi laki-laki atau ovum bagi wanita tidak mengharuskan mandi. Dapat diketahui dengan melihat bekasnya.

1419. RUMAH YANG TIDAK DISENANGI RASULULLAH

"Tidak (diperkenankan) bagiku memasuki rumah yang dihiasi (ukiran, patung)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dan oleh Thabrani di dalam "Al Kabir" bersumber dari pembantu Nabi namanya Mahran. Menurut As Suyuthi derajat hadist ini hasan. Kata Al Manawi didalam sanadnya ada orang bernama Sa'id bin Hunran yang menurut Abu Hatim, dia (Sa'id) tidak dapat dijadikan hujjah atau dalil dengan hadist ini. Tetapi Al Hakim menshahihkannya dan diakui oleh Adz Dzahabi.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam Sunan Abu Daud, bahwa seorang laki-laki telah bertemu kepada Mahran dan dibuatkannya makanan untuknya. Berkatalah Fathimah : "Seandainya kita panggil Rasulullah maka beliau akan makan bersama kita". Maka Rasulullah pun datang, beliau mengangkat kedua tangannya, berpegang keatas daun pintu. Beliau memperhatikan kain gordyn yang terpasang disamping rumah. Beliaupun keluar seraya bersabda : "Tidak diperkenankan bagiku ... dst".

Keterangan

"Muzawaqan" artinya diukir atau dihias. Kata Az Zamakhsyari, "tazwiiq" artinya "tazyin" atau "An Naqsu" yakni menghias atau ukiran (patung) - demikian menurut penduduk Madinah.

1420. ARTI SOMBONG

لَيْسَ الْكِبْرُ أَنْ يُحِبَّ أَحَدُكُمُ الْجَمَالَ وَلٰكِنَّ الْكِبْرَ أَنْ
يُسَفِّهَ أَحَدُكُمُ الْحَقَّ وَيَغْمِصَ النَّاسَ .

"Bukanlah sombong orang yang mencintai keindahan tetapi sombong adalah melecehkan kebenaran dan meremehkan orang lain".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Juzaim bin Fatik.

Sababul Wurud

Dari Juzaim, ia berkata : "Ya Rasulullah, aku suka keindahan sehingga keindahan itu juga terlihat pada tali sandalku dan ujung bajuku, sehingga kaumku menduga sifat demikian termasuk sombong. Rasulullah bersabda : "Bukanlah sombong yang mencintai keindahan ..... dst".

Keterangan

Ungkapan "keindahan itu juga pada tali sandal atau tidak suka ujung baju", digunakan untuk mengungkapkan kesombongan.

1421. SYIRIK DOSA BESAR

"Bukan sebagaimana yang kalian katakan : "Mereka tidak mencampuri imannya dengan kezhaliman (dengan syirik) atau tidakkah kalian dengarkan perkataan Luqman : "Sesungguhnya syirik itu kezhaliman (dosa) besar".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dari Ibnu Mas'ud.

Sababul Wurud

Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata : "Ketika turun ayat (yang artinya) : "Orang-orang yang beriman tidak mencampur imannya dengan ke-

zhaliman (syirik) - Al An'am : 82. kami bertanya : "Ya Rasulullah, yang mana diantara kami yang tidak menzhalimi dirinya?". Rasulullah bersabda : "Bukan sebagaimana yang kalian katakan ...... dst".

Keterangan

Hadist ini menerangkan yang dimaksud dengan syirik di dalam S. Al An'am : 82, dan membetulkan faham-faham yang salah.

1422. KERINGANAN PUASA BAGI MUSAFIR

"Tidak termasuk kebaikan puasa dalam perjalanan"

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim dari Jabir bin Abdullah. Imam Ahmad dan Thabrani meriwayatkan dari Ka'ab bin 'Ashim Al Asy'ari r.a.

Sababul Wurud

Dari jabir, ia berkata : "Diwaktu Rasulullah dalam perjalanan, beliau melihat seorang laki-laki yang dipayungi orang-orang. Mereka berkata : " Orang ini kelelahan berpuasa". Maka bersabdalah Rasulullah : "Tidak termasuk kebaikan .... dst".

Keterangan

Menerangkan tentang pemberlakuan Rukhshah (keringanan) bagi orang yang mendapat kesukaran berpuasa dalam perjalanan (dengan wajib qadha pada hari yang lain - pent).

1423. TIDAK BOLEH MENIPU

"Bukan golongan kita orang yang menipu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dan Al Hakim dari Abu Hurairah r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam "Al Jami'ul Kabir" dari Al 'Ala bin Abdurrahman dari ayahnya, dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata : "Rasulullah telah lewat didepan orang yang berjualan makanan. Rasulullah bertanya : "Bagaimana kamu menjualnya?". Maka datanglah melaikat Jibril kepada Rasulullah menyampaikan wahyu agar Rasulullah memasukkan tangannya kedalam makanan itu. Kemudian Rasulullah memasukkan tangannya ternyata makanan itu dibasahi. Maka bersabdalah beliau : "Bukan golongan kami orang yang menipu". Hadist tersebut telah diriwayatkan pula oleh Abdurrazaq, oleh Al 'Askari didalam "Al Amtsal" dari Abu Hurairah bahwa Nabi telah bersabda : "Barangsiapa menipu kami, dia bukan golongan kami". Rasulullah ditanya orang : "Ya Rasulullah apa yang dimaksud dengan "Laisa minna?". beliau menjawab : "Bukan seperti kita".

Abu Nu'aim telah meriwayatkan pula didalam "Al Hilyah" dan Thabrani di dalam "Al Kabir" bersumber dari Ibnu Mas'ud (yang artinya). Siapa yang menipu, dia bukan golongan kami. Pemakar dan penipu didalam neraka.

Keterangan

Hadist ini menerangkan tentang diharamkannya menipu dan mengingatkan agar orang-orang beriman waspada sebab menipu atau memalsu bukan akhlak kaum Muslimin. Penipu dan pemalsu tidak sama dengan kaum Muslimin kecuali dalam hal nama dan pamor.

1424. MENYAYANGI SI KECIL MENGHORMATI YANG BESAR

"Bukan golongan kami orang yang tidak menyayangi yang kecil dan tidak menghormati yang besar/tua".

Perawi

Diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Anas bin Malik. Menurut Tirmidzi derajat hadist ini gharib (hanya mempunyai satu sanad). Sedangkan Suyuthi memasukkannya kedalam kelompok hadist shahih.

Sababul Wurud

Dari Anas, ia berkata : "Telah datang seorang tua, ingin menjumpai Rasulullah tetapi orang-orang lambat memberi kesempatan kepadanya. Rasulullah bersabda : "Bukan golongan kami orang tidak menyayangi ...dst

Keterangan

Menyayangi si kecil/muda dan atau menghormati yang besar/tua hakikatnya memberikan hak mereka untuk disayangi dan dihormati.

1425. BERGAIRAH DALAM SHALAT

"Hendaklah setiap orang melakukan shalat dengan penuh semangat. Jika dalam keadaan malas atau lesu duduklah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Perawi Hadist yang ke enam kecuali Tirmidzi bersumber dari Anas bin Malik.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam "Shahih Bukhari" dari Anas bahwa Rasulullah telah masuk kedalam masjid, terlihatlah oleh beliau tali terikat diantara dua buah tiang. Rasulullah bertanya : "Tali apa ini?". Jawab yang hadir : "Ini tali Zainab, digunakannya untuk shalat. Manakala lesu ia bergelayut". Rasulullah bersabda : "Hendaknya setiap orang melakukan shalat dengan ..... dst".

Keterangan

Hendaknya setiap orang melakukan shalat dengan penuh semangat dan gairah sebab dengan shalat ia bermunajat kepada Tuhannya. Jika memang dalam kondisi lesu, malas tidak bersemangat atau sakit hendaknya (boleh) ia lakukan sambil duduk atau boleh juga diringkas (di qashar), (Yakni shalat fardhu yang empat rakaat menjadi dua rakaat - pent).

1426. NAZAR

لَيْسَ هٰذَا بِنَذْرٍ، إِنَّمَا النَّذْرُ مَا ابْتُغِيَ بِهِ وَجْهُ اللهِ.

"Ini bukan nazar. Sesungguhnya nazar itu hanyalah apa yang diharapkan dengannya ridha Allah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Al Khathib dan Ibnu Asakir dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya.

Sababul Wurud

Dari kakek Amru, bahwa setelah Rasulullah selesai berkhutbah, beliau melihat seorang laki-laki berdiri di panas matahari (berjemur). Rasulullah bertanya : "Sedang apa kau?" jawab orang itu : "Aku telah bernadzar untuk berjemur sampai selesai (matahari terbenam). Rasulullah bersabda : "Ini bukan Nadzar .....dst".

Keterangan

Menerangkan tentang nadzar. Bahwa nadzar berlaku pada urusan ta'at atau ibadah, tidak pada yang lain. Imam Ahmad meriwayatkan juga dari Amru bin Syua'ib, bahwa Rasulullah telah melihat dua orang laki-laki berjalan bergandengan sampai kerumah. Waktu ditanya mereka menjawab : "Kami bernadzar akan berjalan bergandengan tangan kerumah. Rasulullah bersabda : "Ini bukan nadzar .... dst".

1427. UCAPAN SALAM

لَيْسَ هٰذَا سَلَامَ الْمُسْلِمِيْنَ بَعْضِهِمْ عَلَى بَعْضٍ، إِذَا أَتَيْتَ قَوْمًا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ. قُلِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ.

"Ini bukan salam kaum Muslimin sebagian mereka terhadap sebagian lainnya. Jika kamu mendatangi/berjumpa dengan kaum Muslimin, katakanlah "Assalaamu'alaikum wa rahmatullah " (Semoga salam dan rahmat Allah atasmu)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ad Daulabi, Ibnu Asakir dari Abu Rasyid Abdurrahman bin Abdul Azdi r.a.

Sababul Wurud

Dari Abu Rasyid bahwa dia telah menemui Rasulullah dengan mengucapkan "An'ama shabaahan ya Muhammad" (Selamat menikmati pagi ya Muhammad). Rasulullah bersabda : "Ini bukan salam kaum Muslimin ..... dst".

Keterangan

Salam sesama kaum Muslimin sudah baku yakni "Assalaamu'alaikum wa rahmatullah".

Urutannya :

1. Assalaamu'alaikum
2. Assalaamu 'alaikum wa rahmatullah
3. Assalaamu'alaikum wa rahmatullah wa barakatuh - pent.

1428. DILARANG MEMEKIK DISAAT MELIHAT KEMATIAN

"Ini bukan (ajaran) dariku. Dan berteriak tidak dibenarkan. Hati (boleh) bersedih, air mata boleh berlinang. Dan janganlah kamu memarahi Tuhan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Al Hakim dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Ketika Ibrahim (putera Rasulullah) meninggal, Usamah memekik berteriak. Maka Rasulullahpun bersabda : "Ini bukan ajaran dariku .... dst".

Keterangan

Menerangkan bahwa bersabar dalam kegoncangan lebih utama. Kesedihan yang diungkapkan secara berlebih-lebihan dilarang Agama.

1429. MENCARI BEKAL AKHIRAT

"Hendaklah seseorang diantara kamu merasa cukup seperti bekal yang dibawa pengendara".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ibnu Hibban dari Salman Al Farisi.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam Sunan Ibnu Majah dari Tsabit, dari Anas r.a., ia berkata : "Salman telah mengeluh sambil menangis menahan rasa sakitnya kepada Sa'ad. Sa'ad bertanya : "Mengapa kau menangis hai saudaraku, bukankah telah menemani Rasulullah? bukankah begitu?". Salman berkata : "Aku tidak menangisi satu diantara dua. Aku menangis bukan mencintai dunia dan membenci akhirat. Tetapi Rasulullah telah berpesan kepada kita. Pesan yang tidak diberitahukannya kepadaku kecuali aku telah melanggar". Sa'ad bertanya : "Apa yang ia pesankan kepadamu? jawab Salman : "Beliau berpesan kepada kita sebagai berikut : "Setiap kamu hendaklah mencukupkan bekal seperti orang yang berkendaraan. Adapun engkau ya Sa'ad, takutlah kepada Allah dikala engkau menjatuhkan hukum, dikala engkau bersumpah dan dikala engkau mengurus urusanmu". Berkatalah Tsabit : "Beliau telah menyampaikan kepadaku bahwa beliau tidak meninggalkan sesuatu kecuali lebih kurang dua puluh dirham untuk nafkah hidupnya". Al Hakim telah meriwayatkan hadist ini juga dari Tsabit dan menyebutkan tentang Sababul wurudnya dengan uraian yang panjang. Menurut Al Hakim, Hadist ini shahih.

Keterangan

Maksudnya, carilah kehidupan dunia yang dapat menyampaikanmu kenegeri akhirat. Seorang Mukmin mencari dunia sebagai bekal untuk akhirat sementara orang yang durhaka mencarinya untuk berpoya-poya.

1430. SUJUD SAHWI

لِيُعِدْ صَلَاتَهُ وَيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ .

"Hendaknya dia mengulangi shalatnya (menambah raka'at yang tertinggal) dan hendaknya dia sujud dua kali sambil duduk".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Kabir" dari 'Ubadah bin Shamit r.a.

Sababul Wurud

Dari Ubadah, bahwa Nabi telah ditanya tentang seorang yang lupa dan dia tidak ingat berapa raka'at ia telah lakukan. Rasulullah menjawab : "Hendaknya dia mengulangi shalatnya ......dst".

Keterangan

1. Menurut hadist ini sujud sahwi disyari'atkan (hukumnya sunnah - pent) setelah salam.
2. Yang dimaksud dengan sujud sahwi yaitu sujud karena ada yang terlupa atau ada keraguan didalam shalat. Ragu-ragu tentang yang harus dibaca, ragu-ragu atau lupa bilangan raka'at, caranya :
   a. Jika teringat sebelum salam maka sujud sahwinya sebelum salam
   b. Jika teringat setelah salam maka sujud sahwinya setelah salam
   c. Jika ragu dalam hal jumlah raka'at, tetapkan saja jumlah raka'at yang paling sedikit. Setelah salam, kembali shalat untuk menambah raka'at yang tertinggal dan sujud syahwi (dua kali) sebelum salam. - pent.

1431. AL WALID

لَيَكُوْنَنَّ فِي هٰذِهِ الْأُمَّةِ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ الْوَلِيْدُ، لَهُوَ شَرٌّ لِهٰذِهِ الْأُمَّةِ مِنْ فِرْعَوْنَ لِقَوْمِهِ .

"Sungguh akan ada di tengah umat ini seorang laki-laki yang dipanggil "Al Walid". Dia sejahat-jahat manusia di umat ini, merupakan Fira'un bagi kaumnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahad, Ibnu Hibban didalam "Ad Dhu'afa" dari Umar bin Khathab r.a. Menurut Ibnu Hibban, khabar yang batil. IbnuAl Jauzi menyingkapnya di dalam "Al Mandhu'at" di dasarkan kepada perkataan Ibnu Hibban. Al Hafizh bin Hajar mencantumkannya di dalam kitab Al Qaul Al Musaddad dari musnad Imam Ahmad. Hadist ini mempunyai banyak jalur.

Sababul Wurud

Dari Umar bahwa Ummu Salamah melahirkan seorang putera yang di namainya Al Walid. Rasulullah bersabda : "Kalian telah menamainya dengan nama Fira'un-mu". Abu Nua'im telah meriwayatkannya didalam Ad Dalail "dengan tambahan" dengan nama-nama Fira'un-mu. Kemudian mereka menggantinya dengan nama Abdullah sebab teringat sabda Rasulullah : "Akan ada nanti di tengah umat ini seorang laki-laki .....dst".

Keterangan

Peristiwa yang digambarkan Rasulullah ini benar terjadi yakni di Zaman Bani Umayyah ada seorang bernama Al Walid. Sepanjang hidupnya penuh dengan kejahatan-kejahatan yang dilakukannya.

1432. CARA BERKERUDUNG

لَيَّةً لَا لَيَّتَيْنِ .

"Satu lilitan, tidak dua lilitan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud dan Al Hakim dari Ummu Salamah r.a. Menurut Al Hakim derajat hadist ini shahih dan diakui oleh Adz Dzahabi. Kata Abu Daud, makna hadist ini adalah : "Jangan bersorban seperti laki-laki".

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan di dalam Sunan Abu Daud dari Ummu Salamah bahwa Rasulullah telah masuk ke kamarnya ketika itu dia sedang memakai kerudung. Bersabdalah Rasulullah : "Satu lilitan, tidak dua lilitan".

Keterangan

"Layyah" artinya satu lilitan. Perkataan ini ditujukan kepada Ummu Salamah saat ia sedang memakai kerudung, agar cukup satu lilitan saja tidak dua lilitan. Caranya kerudung diatas kepala, sisi lainnya dibawah mulut atau dagu, selapis saja. Mengingatkan agar tidak boros dan menyerupai sorban bagi laki-laki.

1433. LIANG LAHAT

"Liang lahat untuk kita, liang syaq (lobang) untuk orang lain diantara Ahlul Kitab".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Jarir bin Abdullah. Didalam sanadnya ada orang bernama Abul Qathan Al A'ma Utsman bin 'Amr Al Bajali, ia lemah (dhaif).

Sababul Wurud

Sebagaimana termaktub didalam "Al Hilyah" oleh Abu Nu'aim dari Ahmad bin Hanbal ia berkata : Telah mengatakan kepada kami Ishaq Al Azraq dan Abu Hayyan dari Zadzan dari Jarir bin Abdullah, katanya : "Kami telah keluar bersama Rasulullah. Ketika kami muncul di Madinah, tiba-tiba terlihatlah seorang penunggang kendaraan. Ia mempercepat kendaraannya menuju kami. Rasulullah bersabda : "Ini penunggang kendaraan ingin bertemu dengan kalian". Laki-laki itu telah sampai, dia mengucapkan salam dan kamipun membalasnya. Rasulullah bertanya : "Anda dari mana?". Jawabnya : "Aku dari keluargaku, anakku dan dari kabilahku". Rasulullah bertanya lagi : "Apa yang kau inginkan?" jawab orang itu : "Aku ingin berjumpa dengan Rasulullah". Jawab Rasul : "Sungguh anda sedang berjumpa dengan Rasulullah". Orang itu bertanya : "Ya Rasulullah apakah iman itu?". Jawab Rasul : "Iman yaitu engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan bahwa Muhammad utusan Allah, engkau mendirikan shalat, engkau mengeluarkan zakat, engkau berpuasa dan engkau melaksanakan haji jika mampu". Orang itu berkata : "Aku telah berikrar". Namun tiba-tiba untanya terperosok jatuh, orang itupun jatuh terbentur kepalanya dan mati. Rasulullah bersabda "Bawa kemari orang itu". Maka melompatlah 'Amar bin Yasir dan Hudzaifah bin Al Yaman, keduanya mendudukkan orang itu. Mereka berkata : "Ya

Rasulullah orang ini telah mati. Rasulullah berpaling dari mereka, kemudian bersabda : "Mengapa aku berpaling, karena aku melihat dua orang malaikat telah menyuapkan beberapa butir kurma surga kemulutnya. Aku tahu orang itu mati dalam keadaan lapar. Demi Allah, inilah orang yang termasuk orang-orang yang disebutkan Allah dalam firman Nya : "Orang-orang yang beriman mereka tidak mencampurkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik). Mereka itulah yang memperoleh keamanan dan mereka itulah orang-orang yang diberi petunjuk" (Al An'am : 82). Kemudian Rasulullah bersabda "Urus jenazah saudaramu". Maka mereka membawanya ke sumur, mereka memandikannya, mengafaninya, menshalatkannya dan membawanya ke kuburan. Kemudian Rasulullah datang, duduk disisi kuburan seraya bersabda : "Buatkan liang lahat dan jangan lobang (syaq) sebab liang lahat untuk kita dan ...... dst".

Keterangan

Liang lahat adalah liang disisi kubur menjorok kearah kiblat. Sedangkan liang "syaq" yaitu liang yang digali ditengah/dasar kuburan, ditembok dengan bata, atasnya diberi atap dan mayat dimasukkan kedalamnya.

1434. MELIHAT WAJAH ALLAH

"Dan bagi orang berbuat kebaikan, ahli tauhid (ia akan memperoleh) kebaikan/kebahagiaan surga dan nikmat tambahan berupa melihat wajah Allah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, Daruquthni dan Al Baihaqi dari Ubai bin Ka'ab.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam "Al Jami'ul Kabir" dari Ubai, ia berkata : "Aku telah menanyakan kepada Rasulullah tentang firman Allah yang berbunyi (artinya) : "Dan bagi orang-orang yang berbuat baik ..... dst".

Keterangan

Diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan perawi hadits lain. dari Shuhaib bahwa Rasulullah telah membacakan Surat Yunus ayat 26, kemudian beliau bersabda : "Disaat ahli surga telah masuk kedalam surga dan ahli neraka telah masuk kedalam neraka terdengarlah seruan : "Wahai ahli surga bagaimana janji Allah yang akan segera dipenuhi Nya". Mereka berkata : "Apakah itu?. Bukankah timbangan-timbangan amal kebaikan kami tidak berat, maka kami tidak putih, apakah kami akan dimasukkan kedalam surga dan diselamatkan dari neraka?". Rasulullah bersabda : "Hijab akan dibuka untuk mereka. Mereka akan melihat wajahNya. Demi Allah tidak ada kenikmatan yang diberikan Allah kepada mereka yang paling mereka nikmati selain melihat wajahNya.

HURUF MIM

1435. MANI LAKI-LAKI DAN AIR PEREMPUAN

"Air laki-laki kental putih, air perempuan encer kuning, maka mana diantara keduanya yang mendahului (menang), anak yang lahir akan lebih menyerupai dia".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim, Nasai dan Ibnu Majah dari Anas bin Malik

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam Sunan Ibnu Majah dari Anas bahwa Umu Sulaim bertanya kepada Rasulullah tentang perempuan yang melihat didalam mimpi (senggama) nya apa yang juga dilihat laki-laki. Rasulullah bersabda : "Jika dia melihat itu berarti air itu keluar dan dia wajib mandi". Umu Sulaim bertanya lagi : "Wahai Rasulullah apakah akan terjadi ini ?". Jawab Rasulullah : "Ya, air laki-laki kental ....dst.

Keterangan

Diterangkan di dalam "Al Mathamih", jika berbarengan keluarnya, anak yang lahir biasanya banci (khuntsa). Kadangkala air mani laki-

laki menipis dan mengering disebabkan penyakit dan terhadap air perempuan mengental dan memutih karena luar biasa kekuatannya. Jadi perempuan mengeluarkan air mani, laki-lakipun demikian maka anak yang lahir adalah tercipta dari keduanya.

1436. ABU BAKAR DAN UMAR

"Apakah yang engkau sisakan untuk keluargamu ?".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi dari Umar bin Khathab. Menurut Tirmidzi derajat hadist ini shahih.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam musnad „Al Firdaus" dari Umar, ia berkata : "Rasulullah pada suatu hari menyuruh kami bersedekah, kebetulan aku sedang mempunyai harta. Kukatakan : "Sekarang aku akan mendahului Abu Bakar. Jika aku dapat mendahuluinya hari ini, aku akan datang dengan membawa separuh hartaku". Rasulullah bertanya : "Apakah yang engkau sisakan untuk keluargamu?", jawabku : "Aku telah sisakan untuk mereka". Rasulullah kembali bertanya : "Berapa yang engkau sisakan?". Jawabku : "Sama, yakni separuhnya". Tiba-tiba datanglah Abu Bakar dengan semua hartanya. Rasulullah berkata : "Hai Abu Bakar, berapa yang engkau sisakan?". Abu Bakar menjawab, Aku telah sisakan (titipkan) mereka kepada Allah dan RasulNya". Aku (Umar) berkata perlahan : "Aku tidak dapat mengalahkan dia (Abu Bakar) selamanya".

Keterangan

Menerangkan tentang kebaikan yang jelas dimiliki Abu Bakar dan Umar. Ternyata dalam hal ini Abu Bakar memiliki kelebihan dari Umar.

1437. SALAH SATU MU'JIZAT RASULULLAH

مَا أُبَالِي مَنْ كَذَّبَنِي بَعْدَهَا مِنْ قَوْمِي .

"Tidak urusanku lagi orang yang telah mendustakan aku diantara kaumku setelah itu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Al Bazar, Abu Ya'la, oleh Al Baihaqi didalam "Ad Dalail" dari Umar bin Khathab. Menurut As Suyuthi derajat hadist ini hasan.

Sababul Wurud

Dari Umar bahwa Rasulullah pernah murung ketika orang-orang musyrik menyakitinya. Rasulullah berdoa : "Ya Allah, perlihatkan kepadaku hari ini tanda-tanda (kekuasaan, kebesaran) Mu sehingga orang-orang diantara kaumku yang telah mendustakan aku tidak lagi menghinaku setelah ini!". Terdengar suara ghaib "Berserulah!". Rasulullah berseru memanggil sebatang pohon di dekat perkampungan penduduk Madinah. Maka pohon itu datang, tercabut dari tanah memberi salam kepada Nabi, kemudian Rasulullah menyuruhnya agar ia kembali ketempatnya. Rasulullah bersabda "Tidak urusanku lagi orang ...... dst".

Keterangan

Kepastian kebesaran Allah diperlihatkan kepada RasulNya dengan bukti-bukti (ayat-ayat) yang benar dan saksi-saksi hidup. Masalah ini banyak diungkapkan didalam kitab-kitab yang menjelaskan bukti-bukti Nubuwat berdasarkan Sunnah (hadist-hadist) yang shahih.

1438. ADZAN SUBUH

مَا أَحْسَنَ هَذَا يَا بِلاَلُ اجْعَلْهُ فِي أَذَانِكَ .

"Alangkah bagusnya ini hai Bilal, jadikanlah (ucapkanlah) ia didalam (setiap) adzan (Shubuh) mu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani didalam "Al Kabir" dari Bilal.

Sababul Wurud

Dari Bilal bahwa ia telah mendatangi Nabi untuk Adzan Subuh, tetapi Bilal mendapatkan Beliau sedang tidur. Maka Bilal didalam Adzannya mengucapkan "As Shalatu khairun minan naum" (Shalat itu lebih baik dari tidur)" dua kali. Setelah Rasulullah bangun, beliau bersabda : "Alangkah bagusnya ini ...... dst".

Keterangan

Kalimat diatas disebut "Tatswib", dan disyariatkan pada adzan subuh - pent.

1439. KESERASIAN

مَاأَحْسَنَ هٰذَا.

"Alangkah indahnya ini !".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani dari Ibnu Umar.

Sababul Wurud

Dari Ibnu Umar, ia berkata : "Pada suatu malam telah turun hujan sehingga dipagi harinya tanah terlihat indah sekali. Kemudian seorang laki-laki datang membawa kerikil-kerikil batu yang bersih dibajunya, dan ia membentangkannya diatas tanah, Rasulullah bersabda : "Alangkah indahnya ini".

Keterangan

Menerangkan adanya taujih (perhatian) Rasulullah terhadap keserasian lingkungan. Rasulullah ternyata berjiwa seni, senang terhadap keserasian dan keindahan. Keserasian antara tanah yang indah dan batu-batu kerikil yang tersiram hujan. - pent.

1440. SABAR DISAAT LAPAR

مَاأَخْرَجَنِي إِلَّا الَّذِي أَخْرَجَكُمَا.

"Tidak ada yang mengeluarkan aku kecuali yang (juga) mengeluarkan kamu "berdua".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, Ibnu Mardawaih dari Yahya bin Abdullah dari ayahnya Abu Hurairah dan dari Abu Bakar. Menurut As Suyuthi, Yahya dan ayahnya keduanya lemah (dha'if)

Sababul Wurud

Dari Abu Hurairah bahwa Abu Bakar pernah berkisah : "Pada suatu malam, datanglah waktu Isya, aku mendatangi keluargaku dan bertanya kepada mereka adakah makanan untuk makan malam. Mereka mengatakan tidak ada. Aku berbaring diatas tempat tidurku tetapi tidak juga tertidur karena lapar. Aku berkata sendirian, baiknya aku pergi saja kemesjid, melakukan shalat dan biarlah aku merasakan lapar sampai pagi. Akhirnya aku keluar, melakukan shalat dan masya Allah aku tersandar didinding masjid. Tiba-tiba datanglah Umar. Dia bertanya, siapa ini. Aku jawab, Abu Bakar. Umar bertanya, apa yang menyebabkan anda keluar malam-malam begini?". Maka kuceritakan semuanya. Umarpun berkata ; "Demi Allah, tidaklah aku keluar melainkan seperti apa yang menyebabkanmu keluar", sementara kami saling bicara demikian, datanglah Rasulullah. Beliau memarahi kami "Siapa ini?" tanya beliau. Umar menjawab "Kami Abu Bakar dan Umar". Rasulullah bertanya : "Mengapa kalian berdua keluar pada malam hari begini". Umar menceritakan semua kejadian. Rasulullah bersabda : "Demi Allah, akupun tidak keluar melainkan disebabkan oleh rasa lapar yang menyebabkan kalian juga keluar".

Keterangan

Menerangkan tentang sikap sabar Nabi SAW. dan para sahabatnya disaat lapar dan kesulitan hidup lainnya.

1441. BERKATA APA ADANYA

"Aku tidak suka menceritakan kepada seseorang dan bahwa bagiku hanya mengatakan begini-begini".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi dari Aisyah. Kata Ad Dzahabi, didalam sanadnya ada orang yang tidak dibuat dan menurut As Suyuthi derajat hadist ini hasan.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam "Sunan Abu Daud" dari Aisyah , ia berkata : "Aku telah berkata kepada Nabi, "Cukup untukmu dari istrimu Safiyah sekian, sekian". Bersabda Rasulullah : "Telah kukatakan kalimat "Seandainya dia mencampurnya dengan air laut maka aku mencampurnya". Berkata Aisyah "Dan engkau mengadukannya kepada seseorang". Rasulullah bersabda : "Aku tidak suka menceritakan kepada seseorang ... dst".

Keterangan

1. Menerangkan bahwa dalam berbicara hendaklah apa adanya. - pent.
2. Menurut At Thaibi kata "Hakaa" = mengadu, biasanya digunakan untuk hal yang buruk/tidak baik.

1442. MEMBAGI WARISAN

"Sesuatu (harta) yang disimpan anak atau ayah maka ia (harta warisan) untuk 'ashabah (kerabat)nya yang ada".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dan Umar bin Khathab. Menurut As Suyuthi derajat hadist ini hasan.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam "Sunan Ibnu Majah" dari Amru bin Syuaib, dari ayahnya, dari kakaknya, ia berkata : "Rubab bin Hudzaifah bin Said bin Saham Abu Wail telah memperistri puteri Ma'mar Al Ju-mahiyah. Mereka dikaruniai 3 orang puteri, tetapi tidak lama kemudian ibunya meninggal dunia. Maka yang mewarisi hartanya adalah anak-anaknya dan keluarga dekatnya. Kemudian mereka bersama Amru keluar menuju Syam, tetapi ditengah perjalanan mereka meninggal terkena wabah tha'un. Amru meninggalkan mereka. Dan Amru dalam hal ini adalah seorang Ashabah (kerabat yang mewarisi sisa harta). Namun ketika Amru kembali, datanglah Bani Ma'mar, mereka menggugat Amru perihal warisan untuk kerabat saudara perempuan mereka kepada Umar bin Khathab. Umar bin Khathab berkata : "Aku akan memutuskan perkara yang terjadi diantara kalian

menurut apa yang telah aku dengar dari Rasulullah dimana beliau pernah bersabda : "Harta yang disimpan (ditinggalkan) oleh anak atau ayah ..... dst".

Keterangan

Kata Ad Damiri hadist ini menerangkan bahwa ashabah yang telah dimerdekakan mewarisi harta warisan.

1443. AJAL TIDAK DAPAT DIOBATI

"Aku tidak melihat urusan (kematian) kecuali lebih cepat daripada itu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi, Inu Majah dari Abdullah bin Umar. Menurut Tirmidzi hadist ini hasan - shahih. Oleh karena itu As Suyuthi memasukkannya kedalam kelompok hadist shahih.

Sababul Wurud

Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah telah lewat didepannya disaat mereka mengobati penyakit tertentu. Rasulullah bertanya : "Apa ini?". Mereka menjawab : "Penyakit yang amat meresahkan, dan kami berusaha menyembuhkannya". Rasulullah bersabda : "Aku tidak melihat ... dst".

Keterangan

Yang dimaksud dengan "Amra" (urasan) yakni kematian. Dan yang dimaksud "kecuali lebih cepat daripada itu". Manusia yang membangun bangunan untuk dirinya.

1444. DILARANG KHIANAT

"Aku tidak menyangka kamu kecuali kamu telah berbuat khianat didalam agamamu dan penipuan terhadap kaum Muslimin".

Perawi

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi di dalam As Syu'ab dari Abu Hayyan dari ayahnya.

Sababul Wurud

Dari Abu Hayyan, ia berkata : "Rasulullah telah lewat didepan seorang laki-laki yang menjual (bahan) makanan. Malaikat Jibril mewahyukan kepadanya agar beliau memasukkan tangannya kedalam bahan makanan itu, Rasulullah bersabda : "Aku tidak menyangka kamu ... dst. (lihat hadist no. 1420)

Keterangan

Menerangkan bahwa menipu sedikit atau banyak adalah pengkhianatan dalam agama, pengkhianatan terhadap Islam dan kaum Muslimin. Oleh karena itu dilarang Rasulullah.

1445. HARAM MEMAKAN BANGKAI

مَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْهُ وَمَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَقَتَلَ فَإِنَّهُ وَقِيذَةٌ فَلَا تَأْكُلْهُ.

"Apa yang terkena pisaunya makanlah dan apa yang terkena oleh gagangnya lalu mati, maka ia mati teraniaya Maka janganlah dimakan".

Keterangan

Haram yang terkena gagangnya, darahnya tidak keluar sama dengan mati tidak disembelih. Haram hukumnya menurut agama Islam.

1446. TUKANG BEKAM

مَا أَصَابَ الْحَجَّامُ فَاعْلِفُوهُ النَّاضِحَ.

"Apa yang diperoleh tukang bekam (pantik) berikanlah (untuk makanan, minuman) unta (yang digunakan untuk mengambil air)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Thabrani dari Rafi bin Khudaij. Menurut As Suyuthi derajat hadist ini hasan. Kata Al Manawi, sanadnya idhthirab (goncang).

Sababul Wurud

Dari Rafi', ia berkata : "Ayahku telah meninggal dunia, meninggalkan unta pengambil air dan seorang budak pembekam. Rasulullah bersabda : "Apa yang diperoleh tukang .... dst".

Keterangan

Menerangkan bahwa hasil dari pembekaman hendaknya juga digunakan untuk mengambil air. Perintah ini mendorong agar hasil usaha ditingkatkan agar lebih bermakna dan mendorong seseorang untuk berakhlak mulia.

1447. MAKNA MUSIBAH

"Apapun yang menimpa orang beriman yakni apa saja yang dibencinya/ tidak disenanginya adalah musibah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Kabir" dari Abu Umamah. Kata Al Haitsami, sanadnya dhaif (lemah).

Sababul Wurud

Dari Abu Umamah bahwa tali sandal Rasulullah putus, beliau minta agar ia kembali (pulang). Para sahabat berkata : "Musibah ya Rasulullah". Rasulullah bersabda : "Apapun yang menimpa ...dst".

Keterangan

Maknanya, bahwa Allah SWT menghapuskan kesalahan orang beriman dengan musibah yang menimpanya. Semua musibah yang terjadi di dunia balasan dari Allah. Demikian juga yang menimpa orang yang beriman berupa kesengsaraan, kesulitan dan cobaan di dunia yang mengganggu ibadah dan ketaatannya kepada Allah.

1448. MUSIBAH SUDAH MENJADI KEPASTIAN

"Tidaklah menimpa aku sesuatu daripadanya (kambing yang diracun)

melainkan apa yang sudah ditentukan bagiku dan Adampun (berada) pada ketetapannya (semula)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Umar. Kata Al Manawi, didalam sanadnya ada seorang bernama Baqiah bin Al Walid.

Sababul Wurud

Dari Ibnu Umar bahwa Ummu Salamah telah berkata : Ya Rasulullah, musibah yang menimpamu senantiasa terjadi setiap tahun, penyakit yang berasal dari kambing yang telah diberi racun yang engkau makan. Rasulullah bersabda : "Tidaklah menimpa aku sesuatu ..... dst".

Keterangan

Penyakit berasal dari kambing yang telah diberi racun. Rasulullah memakannya di Khaibar, suguhan dari seorang perempuan Yahudi.

1449. KEUTAMAAN TASBIH

"Yang Allah pilihkan untuk para malaikatNya dan para hambaNya "Subhanallah wa bi hamdihi" (Maha Suci Allah dan Segala puji bagiNya)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Abu Hurairah, bahwa Rasulullah telah ditanya tentang bacaan/ucapan yang paling utama. Rasulullah bersabda : "Yang Allah pilihkan untuk para malaikatnya ...... dst". An Nasai juga meriwayatkan dari Abu Dzar bahwa dia telah bertanya tentang bacaan didalam sujud. Rasulullah berkata : *"Subhanallah wa bi hamdihi".*

Keterangan

Tercantum didalam Shahih Muslim Juz XVII, hal 48.

1450. KHASIAT CUKA

"Tidak (termasuk) kosong dari bumbu, rumah yang didalamnya (hanya ada) cuka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Tirmidzi, Thabrani didalam "Al Kabir" dan oleh Abu Nu'aim di dalam "Al Hilyah" dari Ummu Salamah. Menurut Abu Nu'aim hadist ini gharib. Menurut Al Suyuthi derajat hadist ini hasan.

Sababul Wurud

Dari Ummu Hani, katanya : "Telah masuk kekamarku Rasulullah menanyakan adakah makanan hari itu, jawabku : "Tidak ada kecuali roti kering dan cuka. Bersabdalah beliau "Tidak termasuk kosong bumbu .... dst"

Keterangan

Menurut Ibnul Atsir, cuka sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia rohani dan jasmani. Cuka dapat meredam gejolak syahwat. Al Hakim menjelaskan istri-istri Rasulullah setelah beliau wafat banyak menggunakan cuka sebagai bumbu sehingga syahwat mereka teredam. (bekas istri-istri Rasulullah menjanda selamanya, karena diharamkan di nikahi oleh orang lain atau umatnya - pent).

1451. BERWUDHULAH SETELAH KENCING

"Aku tidak disuruh setiap aku kencing (beristinja menggunakan air) dan aku berwudhu, dan seandainya aku kerjakan maka hal itu menjadi Sunnah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dari Aisyah r.a. An Nawawi melemahkan hadist ini dengan adanya nama Abdullah bin Yahya Al Iraqi mengatakan bahwa pendapat yang terpilih adalah derajat hadist ini hasan, demikian pula menurut As Suyuthi.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam "Sunan Ibnu Majah" dari Aisyah, katanya : "Rasulullah pergi buang air kecil, Umar mengikutinya, sambil membawa air (untuk istinja dan berwudhu). Rasulullah bertanya : "Apa ini hai Umar?" jawab Umar : "Air". Rasulullah bersabda : "Aku tidak disuruh setiap aku kencing ..... dst".

Keterangan

1. Pengertian berwudhu dalam hadist ini adalah istinja dengan air. Dalam lafal lain : "Sesungguhnya aku tidak disuruh berwudhu (istinja dengan air) setiap aku kencing".

2. Pengertian "hal itu menjadi sunnah" artinya menjadi wajib yang tidak boleh tidak dan hal ini akan menyulitkan khususnya para sahabat dan umumnya kaum Muslimin dalam mengambil rukhshah (keringanan), dimana beristinja itu boleh dengan batu sebagaimana dinyatakan Allah : "Bahwa Dia tidak menjadikan atasmu kesulitan dalam Agama", dan ini dikatakannya setelah beliau buang air kecil. Maka berdirilah Umar dibelakang Rasulullah membawa seember air. Rasulullah bertanya : "Apa ini?", Jawab Umar : "Air, untukmu berwudhu". Kemungkinan wudhu yang dimaksud adalah wudhu dalam pengertian lughawi (bahasa) sebagaimana difahami oleh Abu Daud dan yang lainnya. Tetapi menurut Al Iraqi pengertiannya Syari' (berwudhu yang sebenarnya, bukan istinja - pent). Umar berpendapat dan menginginkan berwudhu setiap berhadast. Tetapi hal ini disanggah oleh Rasulullah, maksudnya memberi keringanan dan menerangkan bahwa berwudhu setiap berhadast, hukumnya boleh.

3. Sunnah disini Sunnah menurut Muhaddist, bukan menurut Fuqaha - pent.

1452. HUKUM DAGING HEWAN HASIL BURUAN

مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَكُلْ.

"Apa yang telah ia tangkap untukmu, makanlah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Adi bin Hatim r.a.

Sababul Wurud

Dari Adi bin Hatim dijelaskan bahwa dia pernah bertanya tentang daging hewan hasil buruan. Rasulullah bersabda : "Apa yang ia telah ditangkap .... dst".

Keterangan

Menerangkan tentang bolehnya memakan daging hewan yang ditangkap anjing pemburu jika dibacakan Asma Allah diwaktu melepasnya. Sebagaimana diriwayatkan oleh Al Bukhari didalam kitab Shahihnya bersumber dari As Sya'by, dari Adi bin Hatim bahwa ia telah bertanya kepada Rasulullah hasil buruan anjing pemburu. Rasulullah bersabda : "Jika disaat engkau melepas anjing yang terdidik itu dan dibacakan "bismillah", makanlah hewan yang ia tangkap untukmu. Apabila ia membunuh hewan itu dan memakannya maka aku khawatir, ia menangkap hewan itu bukan untuk tuannya tetapi untuk dirinya. Anjing yang sudah terdidik tidak akan memakan hewan buruannya.

1453. SEMBELIHAN YANG BOLEH DIMAKAN

"Yang memancarkan darah dan disebutkan Asma Allah atasnya makanlah (sepanjang alat sembelihan) bukan gigi atau kuku".

Perawi

Diriwayatkan oleh Al Jama'ah dari Rafi bin Khudaij.

Sababul Wurud

Dari Rafi, ia berkata : "Ya Rasulullah kita akan bertemu musuh besok sedangkan kita tidak mempunyai pisau besar". Rasulullah bersabda : "Yang memancarkan darah .... dst".

Keterangan

1. Yang memancarkan darah yaitu yang mengalirkan darah.
2. Ayat Al Qur'an berbunyi (yang artinya) : "Makanlah kalian dari (sembelihan) yang disebutkan atasnya Asma Allah (bismillah) jika kalian orang-orang dan beriman kepada ayat-ayatNya (Al An'am : 118)

3. Al Hadist telah mengecualikan alat-alat yang dapat memancarkan darah yaitu gigi dan kuku, dengan alasan gigi adalah tulang sedangkan kuku adalah sejenis pisau Habsyi (Abessinia), terbuat dari kuku hewan.

1454. KEWAJIBAN ZAKAT

"Yang sudah sampai untuk dikeluarkan zakatnya (senisab), zakatkanlah. (Dia) bukan harta simpanan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Ummu Salamah. Menurut As Suyuthi derajat hadist ini hasan. Kata Ibnu Abdul Bar didalam sanadnya ada yang perlu dibenarkan. Menurut Al Iraqi, isnadnya baik (jayyid) dan para perawi (rijal) nya shahih.

Sababul Wurud

Dari Ummu Salamah bahwa dia memakai perhiasan (gelang kaki), kemudian ia bertanya kepada Rasulullah apakah gelang itu harta simpanan. Beliau bersabda "Yang sudah sampai untuk dikeluarkan zakatnya ... dst".

Keterangan

Yang seharusnya dikeluarkan zakatnya kemudian disembunyikan, pelakunya termasuk yang disebut Allah dalam ayatnya : "Dan orang-orang yang menyembunyikan emas dan perak dan tidak menginfakkannya dijalan Allah maka beritahukan kepada mereka siksa yang pedih". (At Taubah : 34)

1455. BOLEH MENERIMA DAN MEMBERI HADIAH

"Yang datang kepadamu tanpa diminta, itulah rizki yang diberikan Allah kepadamu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Syaibah, Abu Ya'la, Ibnu Abdu Bar, dishahihkan oleh Al Baihaqi didalam "As Syu'ab" dan oleh Ad Dhiya didalam "Al Mukhtar" dari Umar bin Khathab r.a.

Sababul Wurud

Dari Umar bin Khathab, ia berkata : "Rasulullah telah mengirim barang kepadaku, namun aku tolak. Ketika aku menemuinya beliau bersabda : "Apa alasanmu menolak barang yang ku kirimkan kepadamu?" Aku menjawab : "Ya Rasulullah bukankah telah kau katakan kepadaku bahwa aku tidak boleh menerima sesuatu dari orang. Beliau bersabda : "Maksudnya agar engkau tidak meminta sesuatu kepada orang, adapun yang tidak ada diminta, dia rizki dari Allah".

Keterangan

1. Menunjukkan bahwa menerima hadiah boleh selama sesuai dengan tuntutan Syara', demikian pula hibah. Ada keterangan dari Salim bin Abdullah bin Umar dari ayahnya Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah telah memberinya sesuatu. Umar berkata : "Berikan kepada orang yang lebih membutuhkan daripadaku". Rasulullah bersabda : "Ambillah, jika ada yang memberimu padahal kamu tidak memintanya terimalah. Bahkan jika kau menginginkan, ambil semuanya. Jika tidak sedekahkanlah kepada orang lain". Salim berkata : "Abdullah tidak meminta sesuatu kepada seseorang dan tidak pula menolaknya jika diberi".

2. Yang diharamkan adalah rasywah (sogok - suap). Yakni akan memberi sesuatu kepada seseorang jika yang dimintanya atau di inginkannya, diberikan atau dilaksanakan oleh orang tersebut - pent.

1456. WASPADA

مَا حَدَّثَكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ فَلَا تُصَدِّقُوهُمْ وَلَا تُكَذِّبُوهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِاللهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ. فَإِنْ كَانَ حَقًّا لَمْ تُكَذِّبُوهُمْ وَإِنْ كَانَ بَاطِلًا لَمْ تُصَدِّقُوهُمْ.

"Apa yang dikatakan kepadamu oleh Ahlul Kitab, jangankan (cepat-cepat) membenarkan mereka dan jangan pula (cepat-cepat)

mendustakannya. Katakanlah : "Kami beriman kepada Allah, Kitab-KitabNya dan para RasulNya". Maka jika benar jangan kamu dustakan dan jika salah jangan kamu benarkan".

Perawi

Diriwayatkan oleh At Thahawi di dalam "Musykilul Atsar" dari Abu Ublah Al Anshari r.a.

Sababul Wurud

Dari Abu Ublah, ia berkata : "Disaat kami duduk disisi Rasulullah, datanglah seorang laki-laki Yahudi. Ia berkata : "Hai Muhammad, apakah jenazah ini berbicara?". Rasulullah menjawab : "Allah lebih mengetahui".Orang itu berkata : "Aku bersaksi bahwa jenazah itu berbicara". Rasululah pun bersabda : "Apa yang dikatakan kepadamu oleh Ahlul Kitab ... dst".

Keterangan

1. Rasulullah memberi isyarat kepada umatnya agar tidak cepat-cepat menanggapi, membenarkan atau mendustakan perkataan orang-orang Yahudi.
2. Mengacu kepada ayat : "Rasul telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya dan (juga) orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, para Malaikat, Kitab-KitabNya dan para RasulNya (Al Baqarah : 285).

1457. CARA MEMELIHARA HARTA

ما ذهب مال في بر ولا بحر إلا بمنع الزكاة فحرزوا أموالكم بالزكاة وداووا مرضاكم بالصدقة وادفعوا عنكم طوارق البلاء بالدعاء، فإن الدعاء ينفع مما نزل ومما لم ينزل، ما نزل يكشفه وما لم ينزل يحبسه.

"Tidaklah punah harta yang ada di darat dan dilautan kecuali dengan menolak (perintah) zakat, obatilah penyakitmu dengan (memberikan) sedekah dan tolaklah jalan-jalan yang mendatangkan bala dengan doa. Sebab doa itu berfaedah bagi (bala) yang turun dan yang belum turun. Yang telah turun dibukanya (sehingga hilang) dan yang belum turun dicegahnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Ubadah bin Shamit.

Sababul Wurud

Dari Ubadah, ia berkata : "Aku telah mendatangi Rasulullah. Dia saat itu sedang duduk berteduh dibawah bayang-bayang sebuah tembok di Makkah. Tiba-tiba Rasulullah ditegur orang : "Ya Rasulullah aku telah mencuri harta seseorang ditepi laut, tetapi ternyata sudah tidak ada". Rasulullah bersabda : "Tidaklah punah harta yang ada di darat ... dst".

Keterangan

1. Harta hakikatnya tidak berkurang karena disedekahkan. Justru yang disedekahkan itulah yang akan menjadi milik sejati dan abadi - pent.
2. Ada beberapa hadist lagi diungkapkan, oleh penulis karena isinya sama, sengaja tidak kami tuliskan - pent.

1458. TERTAWA KARENA MERASA ANEH

"Bukan itu yang menyebabkan aku tertawa tetapi (yang menyebabkan aku tertawa) dia telah membunuhnya sedangkan dia sama derajatnya (dengan yang dibunuh)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Anas

Sababul Wurud

Dari Anas, ia telah berkata : "Ikrimah bin Abu Jahal telah membunuh Shakhar bin Al Anshari. Masalah itu diberitahukan kepada Rasulullah, beliau tertawa. Maka berkatalah orang-orang Anshar : "Ya Rasulullah engkau tertawa padahal seorang laki-laki dari kaummu telah membunuh seorang laki-laki beriman". Rasulullah bersabda : "Bukan itu yang menyebabkan aku tertawa .... dst".

Keterangan

Boleh tertawa karena melihat sesuatu yang aneh. Ikrimah bin Abu Jahal dan Shahkar bin Al Anshari berdasarkan keterangan Rasulullah keduanya seiman dan sederajat, mengapa keduanya saling berbunuhan.

1459. ALAM KUBUR SANGAT MENGERIKAN

"Aku melihat tidak hanya satu pemandangan melainkan alam kubur memang lebih mengerikan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Tirmizi, Ibnu Majah dan Al Hakim dari Utsman bin Affan r.a. Menurut Al Hakim hadist ini shahih.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam Sunan Ibnu Majah dari Ummu Hani (pembantu Utsman), ia berkata : "Utsman bin Affan jika ia berdiri di sebuah kuburan ia menangis sehingga jenggotnya basah. Kemudian dikatakan orang kepadanya : "Engkau sedang ingat surga dan neraka. Engkau tidak pernah menangis tetapi sekarang menangis". Utsman berkata, aku ingat Rasulullah pernah bersabda : "Kubur adalah tempat pertama dalam menuju alam akhirat. Jika selamat daripadanya, maka kesananya akan mudah. Dan jika tidak, maka tidak ada yang lebih dahsyat daripadanya". Kemudian Rasulullah melanjutkan : "Aku melihat tidak hanya satu pemandangan ... dst".

Keterangan

Kata Ibnu Simak, bahwa mayat apabila disiksa dikuburnya, Al Maut memanggilnya : "Wahai orang yang meninggalkan kawan dan tetangganya". Dan didalam kitab Al Aqibah disusun oleh Abdul Haq dari Abu Al Hajjaj secara marfu' (sanad hadistnya sampai kepada Nabi) disebutkan : "Berkatalah kubur kepada mayit disaat telah diletakkan : "Celaka kamu hai anak Adam. Apa yang menyebabkanmu mendustaiku? Tidakkah kau tahu bahwa aku (kubur) adalah tempat ujian dan kekalutan?". Alam kubur tempat yang mengerikan bagi pelaku maksiat dan pencampur aduk (kebenaran dan kebatilan) tetapi tidak demikian bagi orang-orang saleh dan mulia.

1460. KETENTUAN WARISAN

"Senantiasa malaikat jibril berwasiat untuk tetangga sehingga aku mengira, dia (tetangga) mewarisinya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Al Baihaqi dari Aisyah.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam Al Jami'ul Kabir dari Muhammad bin Salamah, ia berkata : "Aku pergi berjalan, tidak kusangka Rasulullah duduk diatas sebuah batu besar, meletakkan pipinya diatas pipi seorang laki-laki. Aku terus pergi, tidak berhenti sehingga Rasulullah memanggilku. Akupun berdiri, dan beliaupun bersabda : "Hai Muhammad (ibnu Salamah), apa yang mencegahmu untuk mengucapkan salam?". Aku menjawab : "Ya Rasulullah, aku melihat engkau berbuat sesuatu dengan orang laki-laki itu, yang belum pernah engkau lakukan terhadap orang lain. Oleh karena itu aku takut, jangan-jangan salamku nanti justru mengganggu pembicaraanmu dengan laki-laki itu. Siapa dia ya Rasulullah?". Beliau berkata : "Dia Jibril". Aku bertanya : "Apa yang ia katakan kepadamu ya Rasulullah". Rasulullah bersabda : "Senantiasa Jibril berwasiat untuk tetangga .... dst".

Keterangan

Berkata Al 'Ala' : "Tampaknya yang dimaksud, tetangga kabilah bukan tetangga dalam arti ketetanggaan atau kewargaan sebab pewarisan di zaman permulaan Islam adalah tetangga berdasarkan perjanjian atas jaminan keamanan kemudian di nasakh (dihapus).

1461. TERLARANG PUASA WISHAL

مَاصُمْتَ وَلَا أَفْطَرْتَ.

"Engkau tidak berpuasa dan tidak berbuka"

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnul Mubarak dari Abdurrahman bin Auf.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam "Al Jami'ul Kabir" dari Abu Salamah bin Abdurrahman bin 'Auf, bahwa seorang laki-laki telah berkata, bahwa ia telah berpuasa empat tahun terus menerus. Rasulullah bersabda : "Engkau tidak berpuasa dan engkau tidak berbuka".

Keterangan

Menerangkan bahwa Puasa Wishal (terus-menerus) dilarang. Sebagaimana sabda Rasulullah : "Ibadah (puasa) yang paling disenangi Allah adalah puasa Daud, yakni Dia berpuasa sehari dan berbuka sehari".

1462. BAJU UNTUK HARI JUMAT

"Tidak (pantas) bagi salah seorang kamu jika memperoleh kelapangan (rizki) menjadikan dua baju untuk hari Jum'at selain dua baju kerja".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Yusuf bin Abdullah bin Salam r.a. Ibnu Majah dari Aisyah. Menurut As Suyuthi derajat hadist ini hasan. Kata Ibnu Hajar didalamnya ada yang perlu dipertimbangkan.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam Sunan Ibnu Majah bahwa Rasulullah telah berkhutbah pada hari Jum'at. Beliau melihat salah seorang dari mereka mengenakan pakaian berbintik-bintik kotor. Beliaupun bersabda : "Tidak pantas bagi salah seorang kamu jika memperoleh kelapangan .... dst".

Keterangan

Maksudnya : "Janganlah menjadikan dua baju selain dua baju kerja untuk hari Jum'at atau terus menerus memakai baju itu setiap hari (hendaknya berganti-ganti, jika mampu - pent)

1463. ORANG-ORANG ZAHID

مَا عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ قَوْمٌ يَعْرِفُونَ اللّٰهَ غَيْرَكُمْ فَأَيْنَ الزَّاهِدُونَ فِي الدُّنْيَا الرَّاغِبُونَ فِي الْآخِرَةِ.

"Tidak ada diatas permukaan bumi kaum yang mengenal Allah selain kamu. Maka dimana ada orang-orang yang menjauhi kehidupan dunia (zahid), mereka itulah orang-orang mencintai (raghib) kehidupan akhirat".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Ibnu Mas'ud

Sababul Wurud

Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata "Telah datang kepada kami Rasulullah pada hari Badar dari Qubbah Hamra, beliau bersabda : "Tidak ada diatas permukaan bumi ..... dst".

Keterangan

Isyarat tentang keutamaan peserta perang Badar, mereka yang paling berhak memperoleh kesaksian (syahadah) Rasulullah.

1464. CARA MENGGAULI ISTRI YANG SEDANG HAID

مَا فَوْقَ الْإِزَارِ وَالتَّعَفُّفُ عَنْ ذٰلِكَ أَفْضَلُ.

"Yang ada diatas kain, sedangkan menjauhkan diri dari itu lebih utama".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Mu'adz bin Jabal

Sababul Wurud

Dari Mu'adz, ia berkata : "Aku telah bertanya kepada Nabi tentang perempuan haid". Rasulullah berkata : "Yang diatas kain ... dst".

Keterangan

1. Maksud "yang diatas kain" bagian tubuh istri selain kemaluanya. - pent.

2. Rasulullah memberi batas kepada kaum laki-laki yang **ingin** menggauli (mubasyarah) dengan istrinya yang dalam keadaan haid yaitu boleh bersenang-senang namun jangan jima' (senggama), dalam rangka mematuhi ketentuan Allah : "Dan jauhilah istri-istrimu yang dalam keadaan haid" (Al Baqarah : 222)

1465. KEBERADAAN BAYI SUDAH DITAKDIRKAN

"Apa yang telah ditakdirkan didalam rahim itu pasti jadi".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, oleh Thabrani didalam "Al Kabir" dari Abu Sa'id Az Zurqa r.a. Menurut As Suyuthi derajat hadist ini hasan. Kata Al Manawi, didalam Sanadnya ada Abdullah bin Abu Murrah dinyatakan oleh Adz Dzahabi didalam "Ad Dhu'afa" ia majhul.

Sababul Wurud

Dari Abu Said, ia berkata : "Telah bertanya seorang laki-laki pemberani kepada Rasulullah tentang 'Azal, Rasulullah bersabda : "Apa yang telah ditakdirkan .... dst".

Keterangan

Apa yang telah ditakdirkan Allah didalam perut ibu, pasti akan ada walaupun dilakukan 'Azal (mencabut zakar dari kemaluan istri diwaktu senggama agar air mani tidak tertumpah didalam rahim) - pent.

1466. TAQDIR ALLAH DIATAS SEGALANYA

"Apa yang telah ditakdirkan Allah terhadap jiwa yang akan diciptakannya (tidak boleh tidak) pasti terwujud".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Nasai dan Ibnu Hibban dari Jabir bin Abdullah.

Sababul Wurud

Dari Jabir, ia berkata : "Telah datang seorang laki-laki menemui Rasulullah seraya berkata : "Ya Rasulullah, aku mempunyai seorang budak perempuan dan melakukan 'Azal bersamanya". Rasulullah bersabda : "Akan datang apa yang telah ditakdirkan Allah baginya". Selang beberapa hari, ia datang kembali menemui Rasulullah , katanya : "Ya Rasulullah, dia ternyata hamil". Maka bersabdalah Rasulullah : "Apa yang telah ditakdirkan ...... dst".

Keterangan

Lihat tentang Hukum 'Azal - pent.

1467. HUKUM DAGING YANG DI POTONG DARI HEWAN HIDUP

"Apa yang dipotong dari hewan ketika hewan itu hidup maka dia (potongannya) itu bangkai".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi dan oleh Al Hakim dari Abu Waqid Al Laitsi. Al Hakim meriwayatkannya pula dari Abu Sa'id Al Khudri. Thabrani meriwayatkan didalam "Al Kabir" dari Tamim Ad Dari r.a., yang di shahihkan oleh Al Hakim.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam Sunan Tarmidzi dari Abu Waqid, ia berkata : "Rasulullah sampai di Madinah, orang-orang tengah memotong punuk unta dan ekor kambing. Rasulullah bersabda : "Apa yang di potong dari hewan hidup adalah bangkai".

Keterangan

Dipotongnya sendiri atau dipotong oleh orang lain, hewan yang halal apalagi yang haram, hukumnya bersih atau najis sama dengan bangkai tidak boleh dimakan.

1468. SEDIKIT TAPI CUKUP

مَا قَلَّ وَكَفَى خَيْرٌ مِمَّا كَثُرَ وَأَلْهَى .

"Yang sedikit tetapi cukup lebih baik dari yang banyak tetapi melalaikan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, oleh Ad Dhiya' Al Muqaddasi didalam "Al Mukhtarah" dari Abu Sa'id Al Khudri. Kata Al Haitsami para perawi hadist ini shahih.

Sababul Wurud

Dari Abu Said bahwa dia pernah mendengar Rasulullah berkhutbah bertelekan diatas tongkatnya : "Yang sedikit tetapi cukup ... dst".

Keterangan

Dan ini merupakan sebagian dari cara berekonomi yang terpuji maka seyogianya setiap orang memperkecil resiko, apalagi jika yang sedikit melalaikan dari urusan akhirat. Yang banyak cenderung membuat orang lalai terhadap Tuhan dan urusan akhirat. Sebab harta atau keuntungan yang banyak biasanya menimbulkan kesombongan, pembangkangan terhadap kebenaran.

1469. KERAMAH TAMAHAN

"Tidaklah ada keramahtamahan terhadap sesuatu melainkan ia (sesuatu) itu menghiasinya dan tiada (keramahan) yang dicabut dari sesuatu melainkan ia (sesuatu) itu merusaknya".

Perawi

Diriwayatkan oleh 'Abd bin Hamid dan Ad Dhiya dari Anas bin Malik r.a. Dalam lafadz/riwayat Muslim berbunyi :

"Dan tidaklah ada lubang pada sesuatu kecuali dia merusaknya".

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam Shahih Muslim bahwa Aisyah telah menunggangi seekor unta yang agak sulit dikendalikan. Ia memarahinya. Rasulullah bersabda : "Hendaklah engkau ramah sebab tidaklah ada keramahan itu pada sesuatu melainkan ia menghiasinya ... dst".

Keterangan

Keramahan mempermudah segala urusan. Dengan keramahan juga dapat membina jama'ah. Oleh sebab itu seyogianya bagi setiap Alim (orang yang berilmu, guru) bila melihat orang meninggalkan kewajiban dan mengerjakan yang diharamkan, hendaknya ia tetap lemah lembut didalam memberikan bimbingannya.

1470. JANGAN BERCERAI BERAI

مَالِي أَرَاكُمْ عِزِينَ.

"Mengapa aku melihat kalian bercerai berai"

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim, Imam yang Empat kecuali Tirmidzi dari Jabir bin Samurah.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam Shahih Muslim dari Jabir, ia berkata : "Rasulullah menuju kami seraya berkata : "Aku tidak ingin melihat kamu mengangkat tangan-tanganmu seperti ekor kuda. Tenanglah didalam shalat". Jabir berkata : "Kemudian Rasulullah menuju kami lagi, beliau melihat kami duduk berkerumun". Rasulullahpun bersabda "Aku tidak ingin melihat kalian bercerai berai. Tidakkah sebaiknya kalian berbaris rapat seperti barisan (shaf) para malaikat disisi Tuhannya". Kami berkata : "Ya Rasulullah, bagaimana malaikat berbaris disisi Tuhan mereka?". Rasulullah menjawab : "Mereka berdiri kokoh dalam barisan-barisan".

Keterangan

" 'Iziin" artinya berkerumun-kerumun, berombongan-rombongan atau berjama'ah-jama'ah, tidak berseteru. jadi maksud hadist diatas : "Aku tidak ingin melihat kamu bercerai berai. Rasulullah benci kepada para sahabatnya manakala bercerai, berpecah belah.

1471. NUBUWWAH DAN KHILAFAH

"Allah tidak akan menyatukan ditengah-tengah kalian dua perkara : Nubuwat dan Khilafah".

Perawi

Diriwayatkan oleh As Syirazi didalam "Al Alqab" dari Ummu Salamah.

Sababul Wurud

Dari Ummu Salamah bahwa Ali, Fathimah, Hasan dan Husein masuk menemui Rasulullah menanyakan tentang Khilafah. Beliau menjawab: "Allah tidak .... dst".

Keterangan

Di saat Rasulullah masih hidup Nubuwat (kenabian) dan Khilafah (pemerintahan) keduanya dipegang Rasulullah. Setelah beliau wafat maka urusan pemerintahan harus digantikan oleh penggantinya yakni para Khalifah - pent.

1472. KELUHURAN AKHLAK RASULULLAH

"Bukanlah Muhammad orang yang bicara kepada Tuhannya seandainya ia mati dan ini (masih) disisinya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani di dalam "Al Kabir" dan Abu Nu'aim didalam "Al Hilyah" dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul Wurud

Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah telah keluar mendekati para sahabatnya, ditangannya tergenggam sepotong emas kemudian membagikannya kepada mereka seraya berkata : "Bukanlah Muhammad itu orang yang bicara ... dst".

Keterangan

Hadist ini menerangkan tentang kemuliaan akhlak Rasulullah. Beliau merasa tidak tenang manakala masih ada amanah yang belum disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Rasulullah sering berkata : "Apakah artinya aku dan dunia".

1473. SEDEKAH MENGHAPUS DOSA

"Aku tidak memperkerjakanmu untuk menanggung dosa-dosa manusia".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad didalam "At Thabaqah" dan Al Hakim dari Ali r.a.

Sababul Wurud

Dari Ali, ia berkata : "Aku katakan kepada Ibnu Abbas agar ia menanyakan kepada Rasulullah apa yang harus dilakukan terhadap sedekah". Rasulullah bersabda : "Aku tidak mempekerjakanmu ... dst".

Keterangan

Bahwa sedekah menghapus dosa dan membersihkan maksiat kecuali syirik.

1474. BOHONG YANG DIBOLEHKAN

مَالِي أَرَاكُمْ تَتَهَافَتُونَ فِي الْكَذِبِ كَمَا تَتَهَافَتُ الْفَرَاشُ
فِي النَّارِ، أَلَا إِنَّ كُلَّ كَذِبٍ مَكْتُوبٌ عَلَى ابْنِ آدَمَ إِلَّا فِي ثَلَاثٍ،
كَذِبِ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ لِيُرْضِيَهَا وَكَذِبِ الرَّجُلِ فِي الْحَرْبِ
فَإِنَّ الْحَرْبَ خَدْعَةٌ، وَكَذِبِ الرَّجُلِ فِي الْإِصْلَاحِ بَيْنَ

الزَّوْجَيْنِ. فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُولُ: لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ
إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ.

"Mengapa aku melihat kalian berdesak-desakan dalam kedustaan sebagaimana berdesakannya tempat tidur didalam neraka. Ketahuilah bahwa setiap kedustaan dicatat bagi anak Adam (manusia) kecuali dalam tiga hal : Dusta seorang laki-laki (suami) kepada istrinya agar ia tetap mencintainya, dusta seorang laki-laki dalam peperangan karena perang itu tipu daya, dan dusta seorang didalam perdamaian untuk mendamaikan kedua suami istri. Sebagaimana firman Allah : "Tidaklah ada kebaikan didalam kebanyakan bisik-bisik mereka, kecuali orang yang menyuruh bersedekah, menyuruh kepada kebaikan atau perdamaian antar manusia".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir didalam "At Tahdzib", oleh Al Kharaith di dalam "Masawi al Akhlaq", Al Baihaqi didalam "Syu'abul Iman" dari jalur Syahr bin Hausyab bin Az Zaburqan dari An Nawas bin Sam'an r.a. Diriwayatkan pula oleh Imam Ahmad, Ibnu Jarir, Thabrani dari Syahr bin Hausyab, dia menerangkan bahwa Asma binti Yazid telah menyampaikan sabda Rasulullah yang berbunyi (artinya) : "Wahai manusia apa yang membawa kalian antri (berbaris berurutan) dalam kedustaan sebagaimana berbarisnya tempat tidur di neraka. Setiap kedustaan di catat bagi anak Adam kecuali tiga hal : Dusta terhadap istri agar ia mencintainya, dusta terhadap dua orang yang bertengkar agar keduanya berdamai dan seorang yang menipu dalam peperangan sebab tipu daya itu perang".

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Syahr bin Hausyab bahwa Rasulullah telah mengirim pasukan. Pasukan itu turun didekat seorang laki-laki yang mendekat kepada mereka. Ia membawa seekor kambing agar di sembelihnya. Mereka enggan menyembelihnya, mereka berkata "Kurus!". Orang itu berada didalam tenda bersama kambingnya. Mereka berkata keluarkan kambing itu sehingga engkau sendiri berada didalam tenda. Orang itu berkata : "Aku khawatir kambingku kepanasan". Mereka membentak : "Diri kami lebih kami cintai daripada kambingmu". Mereka akhirnya mengeluarkan kambing itu dari tenda dan mereka masuk berteduh didalamnya. Akhirnya orang itu pergi menemui Nabi mengadukan perihal perlakuan mereka kepadanya. Ketika mereka sampai ketempat Nabi, beliau menyampaikan kepada mereka apa yang telah disampaikan oleh orang laki-laki tadi. Mereka

berkata : "Dia berdusta, demi Allah kami tidak berbuat seperti yang dikatakannya. Orang itu kemudian berkata kepada Nabi : "Jika ada kebaikan pada salah seorang diantara sahabat-sahabatmu (yang mau menjadi saksi) mudah-mudahan engkau dapat mempercayaiku". Maka tampillah salah seorang diantara mereka memberi kesaksian, membenarkan apa yang telah dikatakan orang itu. Akhirnya Rasulullah bersabda : "Aku tidak ingin melihat kalian antri .... dst".

Keterangan

Menerangkan tentang haramnya berdusta. Pendusta akan terkena siksa. Tetapi dikecualikan tiga hal sebagaimana disebutkan dalam hadist tersebut diatas.

1475. PERUMPAMAAN HIDUP DI DUNIA

"Apalah (artinya) aku dan dunia. Aku bukan apa-apa kecuali seperti penunggang kendaraan yang berteduh dibawah sebuah pohon, kemudian beristirahat dan meninggalkannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Iman Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah, Al Hakim, Ad Dhiya dari Ibnu Mas'ud. Menurut Al Haitsami para perawi hadist ini shahih, kecuali Hilal bin Hayyan, dia tsiqat.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam Sunan Ibnu Majah dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata : "Nabi tidur di atas selembar tikar sehingga bekas-bekas tikar itu berbekas dikulitnya. Aku katakan kepadanya : "Demi ayahku, engkau dan ibumu, ya Rasulullah seandainya engkau izinkan kami, niscaya kami hamparkan kasur untukmu sehingga kulitmu terpelihara". Maka bersabdalah Rasulullah : "Apalah artinya aku dan dunia ...dst".

Keterangan

1. Maksudnya, tidak ada persekutuan dan persekongkolan ku dengan dunia ini.
2. Telah berkata At Thayibi : "Hadist ini mengumpamakan (tasybih) dua hal yakni dunia dengan menunggang kendaraan. Sedangkan

persamaan sifatnya (wahyu syabah) yaitu cepatnya perjalanan dan sebutannya tinggal didunia yaitu laksana penunggang kendaraan (ar raakib). Maksudnya bahwa kehidupan duniawi menghiasi mata dan jiwa sehingga dunia terlihat indah memukau. Padahal seandainya hati ini sanggup mengendalikan betapa hakikat dunia yang sebenarnya niscaya hati ini akan membencinya. Selain itu dunia memang selalu mempengaruhi hati secara terus menerus.

1476. MENUTUP AURAT

"Mengapa kalian tidak percaya kebesaran Allah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Syaibah dan Al Hakim didalam "Al Mustadrak" dari Ali bin Abu Thalib.

Sababul Wurud

Dari Ali, ia berkata : "Rasulullah telah melihat orang-orang bertelanjang disebuah sungai, sama sekali tidak berbusana. Rasulullah berhenti dan berteriak : "Mengapa kalian tidak .. dst".

Keterangan

Berisi larangan membuka aurat dan mendorong untuk menutupnya terutama di alam terbuka.

1477. KUBURAN NABI

"Tidaklah wafat seorang Nabi kecuali dikuburkan dimana ia diwafatkan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Bakar As Shidiq

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam Sunan Ibnu Majah dengan hadist yang cukup panjang bahwa orang-orang Muslim berbeda pendapat tentang tempat yang digunakan untuk mengubur jenazah Nabi.

Ada yang berpendapat di masjid. Namun ada yang berpendapat, dikuburkan bersama para sahabatnya. Abu Bakar berkata : "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda : "Tidaklah wafat seorang Nabi kecuali .... dst". Maka mereka mengangkat tempat tidur Rasulullah dan menggali tanah dimana beliau wafat. Beliau dikubur tengah malam, pada malam yang keempat.

Keterangan

Nabi Musa telah meminta kepada Tuhannya disaat nanti sudah wafat agar ia dikuburkan di tanah suci. Permintaan Musa ini bertentangan dengan permintaan Nabi-Nabi yang lain dimana mereka biasanya di keluarkan dari rumah-rumah mereka, dikuburkan dipekuburan. Untuk yang bukan Nabi yang paling utama di kubur di pekuburan atau pemakaman umum.

1478. RUPA YANG DIUBAH

مَامُسِخَ أَحَدٌ قَطُّ فَكَانَ لَهُ نَسْلٌ أَوْعَقِبٌ.

"Tidaklah orang yang diubah (rupanya) ia mempunyai keturunan dan anak cucu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dari Ummu Salamah.

Sababul Wurud

Ummu Salamah berkata : "Aku telah bertanya kepada Rasulullah tentang orang yang diubah rupanya menjadi kera dan monyet (Al Maidah : 60). Rasulullah bersabda : "Setiap orang yang diubah ... dst".

Keterangan

Monyet-monyet dan anjing-anjing yang sekarang ada, sebagaimana yang dikatakan Al Manawi, bukanlah keturunan Adam yang telah berubah rupa seperti yang diperkirakan oleh sebagian manusia peramal.

1479. KEUTAMAAN PARA SAHABAT

مَا مِنْ أَحَدٍ مِنْ أَصْحَابِي يَمُوتُ بِأَرْضٍ إِلَّا بُعِثَ قَائِدًا وَنُورًا لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

"Tidaklah seorangpun diantara para sahabatku yang mati dibumi melainkan ia dikirim (Allah) sebagai penuntun dan cahaya bagi mereka pada hari Kiamat".

Perawi

Diriwayatkan oleh Tirmizi dari Buraidah r.a.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Abdullah bin Al Muzayyan, ia berkata : "Telah meninggal dunia "Amir bin Al Akwa disebuah lembah di pedusunan. Rasulullah bersabda : "Sesungguhnya tidaklah mati salah seorang diantara sahabatku di negeri-negeri kecuali Allah mengirimkan pada hari kiamat sebagai penghulu negeri itu".

Keterangan

Pengertiannya yaitu dikirimkan sahabat yang wafat itu sebagai penuntun bagi penghuni tempat itu ke surga. Sedangkan "Cahaya bagi mereka" artinya ia berjalan didepan mereka dan merekapun berjalan dalam terangnya cahaya itu.

1480. KRITERIA SEORANG MUKMIN

مَا مِنْ أُمَّتِي عَبْدٌ يَعْمَلُ حَسَنَةً فَيَعْلَمُ أَنَّهَا حَسَنَةٌ وَأَنَّ اللّٰهَ عَزَّ وَجَلَّ جَازِيهِ فِيهَا خَيْرًا وَلَا يَعْمَلُ سَيِّئَةً فَيَعْلَمُ أَنَّهَا سَيِّئَةٌ وَيَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ عَزَّ وَجَلَّ مِنْهَا وَيَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللّٰهُ إِلَّا وَهُوَ مُؤْمِنٌ .

"Tidak seorang hambapun diantara umatku yang mengerjakan amal kebaikan dan dia mengetahui bahwa itu baik dan bahwasannya hanya Allah yang akan membalasnya dengan kebaikan; dia tidak mengerjakan

keburukan dan dia mengetahui bahwa itu buruk, dia mohon ampun kepada Allah dari kesalahannya serta mengerti bahwa tidak ada yang akan mengampuni dosa-dosa selain Allah, kecuali dia adalah seorang Mukmin".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Thabrani didalam "Al Ausath" dari Abu Razin Al Uqaili.

Sababul Wurud

Dari Abu Razin Al Uqaili bahwa ia telah bertanya kepada Rasulullah : "Ya Rasulullah, bagaimana caraku mengetahui bahwa aku seorang mukmin?". Jawab Rasulullah : "Tidak seorang hambapun diantara umatku .... dst".

Keterangan

Berisi dorongan untuk berlomba-lomba mengerjakan kebaikan. Sebab kebaikan menghapuskan keburukan dan bahwasanya Allah akan membalasnya dengan kebaikan. Istighfar dan taubah dari segala dosa juga dapat menghapus segala keburukan. Keutamaan Allah sangat kuat akan diberikan kepada orang-orang yang beriman.

1481. BELAS KASIH TERHADAP HEWAN

"Tidaklah seorang Muslim menunggangi seekor hewan dan dia berbuat seperti apa yang kubuat kecuali Allah 'Azza wa Jalla akan tersenyum kepadanya sebagaimana aku tersenyum padamu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ibnu Abbas.

Sababul Wurud

Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah telah menaiki seekor hewan tunggangan beliau bertakbir tiga kali, bertahmid tiga kali, bertasbih tiga kali dan bertahlil satu kali, kemudian beliau bersabda : "Tidaklah seorang Muslim menunggangi seekor hewan .... dst".

Keterangan

Hadist ini mendorong agar umat Islam selalu mencontoh Rasulullah SAW. Diantaranya mengucapkan Allahu Akbar 3x disaat duduk lurus di atas punggung hewan, kemudian membaca Alhamdulillah 3x, Subhanallah 3x dan Laa Ilaaha Illallah 1x, sesuai dengan firman Allah (yang artinya) : "Dan Allah yang telah menciptakan yang berpasangan semuanya dan Dia yang telah menjadikan untukmu kapal dan hewan ternak yang dapat kamu tunggangi. Duduklah kamu diatas punggung-nya, kemudian ingatlah nikmat Tuhanmu, jika kamu sudah duduk diatasnya dan katakanlah "Subhanallah" (Maha Suci Allah) yang telah menundukkan ini kepada kami semuanya padahal sebelumnya kami tidak kuasa menundukkannya" (Az Zukhruf : 12-13)

1482. MUSIBAH MENGHAPUS KESALAHAN

"Tidak ada sesuatu yang menimpa jasad seorang Mukmin dan menyakitinya melainkan Allah menghapuskan daripadanya segala kesalahannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Sa'id Al Khudri.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan didalam " Al Kabir", bahwa Imam Ahmad, Abdurrazaq dan Ibnu Asakir telah meriwayatkan bersumber dari Abu Said Al Khudri, katanya : "Telah berkata seorang laki-laki : "Ya Rasulullah, tidakkah kau tahu penyakit yang menimpa kami ini apa gunanya bagi kami?". Jawab Rasul : "Penebus". Kata Ubai bin Ka'ab : "Jika sedikit?". Jawab Rasul : "Sekalipun hanya sebuah duri yang menusukmu". Maka Abu Said berdoa untuk dirinya agar penyakitnya tidak meninggalkannya sehingga ia mati dan penyakit yang tidak mengganggu ibadah haji, umrah, jihad dan shalat fardu berjamaah. Ternyata tidak seorangpun menyentuhnya kecuali hanya mendapatkan dia dalam kepanasan sampai ia mati.

Keterangan

Apa yang diterangkan dalam hadist ini merupakan pertolongan dan pemeliharaan Allah kepada orang-orang beriman. Bahwa musibah yang menimpa seorang mukmin didunia akan menghapuskan kesalahannya sesuai dengan kehendak-Nya. Selama orang itu sabar dan ikhlas.

Sebagian ulama berkata : "Manusia senantiasa terkurung oleh berbagai kesalahan atau kejahatan setiap waktu. Kesalahan didalam ketaatan atau ibadahnya biasanya lebih banyak ketimbang kejahatan maksiatnya. Sebab kejahatan maksiat datang dari satu arah sedangkan kesalahannya dalam ibadah datang dari berbagai arah. Allah membersihkan kejahatan (jinayah) hamba-Nya dengan bermacam-macam musibah untuk meringankan timbangan kejahatannya pada hari kiamat. Seandainya ia tidak dimaafkan dan tidak diampuni Allah pasti ia akan binasa dari sejak awal kesalahannya.

Ibnu Hajar berkata : "Yang dimaksud dengan "menghapuskan kesalahan" yaitu menutupinya atau menghilangkan bekasnya.

1483. PEMIMPIN YANG MENIPU

"Tiada seorang manusiapun yang diserahkan Allah tugas memimpin rakyat yang meninggal dunia pada hari kematiannya, padahal dia seorang penipu rakyat melainkan Allah mengharamkan surga baginya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Ma'qal ibnu Yassar.

Sababul Wurud

Dalam riwayat Muslim dari Hasan diceritakan bahwa ketika Ubaidullah ibnu Ziyad mengunjungi Ma'qal ibnu Yassar yang sedang sakit, Ma'qal mengatakan kepadanya : "Aku hendak mengabarkan kepadamu suatu hadist yang seandainya aku masih hidup tidaklah akan aku sampaikan kepadamu. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Tiada seorang amir (pemimpin) yang mengurus urusan orang muslimin, kemudian dia tidak bersungguh-sungguh (melaksanakannya) dan tidak pula dia dinasehati melainkan tidaklah dia akan masuk surga bersama mereka".

Riwayat lain dalam Muslim dari Mulih menceritakan bahwa Ubaidullah ibnu Ziyad mengunjungi Ma'qal ibnu Yassar yang sedang sakit. Ma'qal berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku mengabarkan kepadamu suatu hadist yang tidak akan aku sampaikan padamu melainkan karena aku sudah berada dalam keadaan sakit yang membawaku kepada kematian. Aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda: "Tiada seorang amir (pemimpin) yang mengurus urusan orang muslimin, kemudian dia tidak bersungguh-sungguh (melaksanakannya) dan tidak pula dia dinasehati melainkan tidaklah dia akan masuk surga bersama mereka".

Keterangan

Pengertian "pemimpin" (*ar ra'i*) adalah bahwa sesungguhnya Allah SWT menyerahkan kepada seseorang urusan pemerintahan rakyat, dengan tugas menjalankan pemerintahan untuk kemaslahatan (kepentingan) mereka dan memberikan kepadanya kekuasaan mengendalikan urusan mereka. Pemimpin (*ar ra'i*) adalah pemelihara (*al hafizh*) yang diberi kepercayaan untuk mengurus urusan rakyat.

Saat kematian berarti ketika nyawa hendak dicabut dan ketika tobat tidak diterima Allah, karena yang bertobat dari pengkhianatannya atau kekurangannya tidak menghiraukan peringatan ini.

Hadist ini berarti suatu peringatan tentang bahaya menipu rakyat yang dilakukan oleh seorang pemimpin mengenai sesuatu hal yang berkaitan dengan urusan mereka. Apabila si pemimpin yang memerintah tersebut tidak dinasehati (ditegur) mengenai urusan yang diurusnya, atau dia mengabaikannya sehingga dia tidak menegakkan hukum sebagaimana mestinya, menetapkan sesuatu pengaturan yang menyebabkan rakyat kehilangan hak-haknya, tidak memberikan perlindungan serta tidak berjuang menghadapi ancaman musuh, tidak menegakkan (memelihara) syariat agama, tidak memberantas perbuatan bid'ah dan kegiatan orang-orang yang keluar dari norma-norma agama (*al khawarij*), maka pemimpin tersebut termasuk dalam ancaman hadist yang sangat bermanfaat ini. Hal itu disebabkan karena perbuatan menipu rakyat termasuk salah satu dari kejahatan besar yang menghalangi pelakunya masuk surga.

1484. ANIAYA DAN QISAS

مَا مِنْ عَبْدٍ يَظْلِمُ رَجُلًا مَظْلِمَةً فِي الدُّنْيَا لَا يُقِصُّهُ مِنْ نَفْسِهِ إِلَّا أَقَصَّهُ اللهُ تَعَالَى مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Tiada seorang manusia yang menganiaya seseorang di dunia ini dengan suatu bentuk penganiayaan yang tidak ditegakkan hukum qisas terhadap dirinya melainkan Allah menjatuhkan Qisas terhadap dirinya pada hari kiamat".

Perawi

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam kitab asy-Syu'ab dari Abu Said al Khudry r.a. Az Zahaby mengatakan isnad hadist ini hasan.

Sababul Wurud

Abu Said mengatakan: "Seorang laki-laki mencela Abu Bakar padahal Rasululllah SAW mengagumi dan tersenyum. Setelah laki-laki itu berulang-ulang mencaci maki Abu Bakar membalas sebagian makian tersebut. Maka Rasulullah SAW. langsung berdiri. Abu Bakar menyusul Rasulullah dan bertanya mengapa beliau langsung berdiri. Beliau menjelaskan bahwa beliau masih tetap bersama Abu Bakar. "Akan tetapi ketika engkau membalas makian orang tersebut syetan duduk menemanimu, maka aku tidak akan duduk bersama syetan". Setelah itu Rasulullah SAW. bersabda seperti bunyi hadist di atas.

Keterangan

Hadist di atas merupakan peringatan terhadap suatu perbuatan aniaya (walaupun hanya dengan ucapan - pent) yang akan dirasakan akibatnya oleh si pelakunya. Peringatan itu lebih keras lagi terhadap seseorang yang tidak mengembalikan hak kepada yang berhak memilikinya ketika dia sanggup melakukannya. Demikian pula seseorang yang belum memperoleh kerelaan dan maaf dari orang yang dianiayanya apabila dia tidak sanggup mengembalikan hak-hak orang yang dianiaya tersebut.

Para Nabi, semoga Allah memberi shalawat dan salam kepada mereka, juga memperingatkan tentang haram melakukan perbuatan aniaya (*zhulm*), karena perbuatan tersebut menyebabkan Allah pada hari kiamat akan menimpakan berbagai penganiayaan kepada si pelakunya. Sesunggunya Allah SWT mengharamkan perbuatan aniaya terhadap

dirinya sendiri dan mengharamkannya bagi para hamba-Nya. Dalam hadist qudsi Allah SWT berfirman: *"Yaa 'ibaady innii harramtuz zhulma 'alaa nafsy wa ja'althuhu bainakum muharraman falaa tazhlimuu"* (Wahai para hamba-Ku sesungguhnya aku mengharamkan perbuatan aniaya terhadap diri-Ku sendiri, dan Aku menjadikan hal itu diharamkan antara sesama kamu maka janganlah kamu berbuat aniaya). Menurut az-Zahaby isnad hadist ini hasan.

1485. AWAN MENDUNG MENYELIMUTI HATI

"Tiadalah di antara hati (manusia) itu melainkan terdapat hati yang diselimuti awan seperti awan menutup (cahaya) bulan. Ketika bersinar, terhalang cahayanya oleh gumpalan awan, sehingga bulan itu mendadak gelap ketika (seharusnya) bercahaya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam kitab Al-Ausath, Abu Nua'im dan ad-Dailamy dari Ali Amirul Mukminin r.a.

Sababul Wurud

Dalam kitab al-Firdaus disebutkan bahwa Umar bertanya kepada Ali: "Seorang laki-laki menyampaikan suatu hadist padahal ia lupa pada saat mengabarkan hadist tersebut. "Ali menjawab: "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW.: "Tiadalah di antara hati (manusia) itu ... dst".

1486. DOA KETIKA SAKIT

"Tiada seseorang yang sedang sakit, yang belum dihampiri ajal (kematian) nya, yang dilindungkan dengan Allah dengan mengucapkan

kalimat (doa) ini melainkan diringankan (sakit) nya : yakni "Bismillahil 'azhiim, asalullaahal 'azhiim, rabbal 'arsyil azhim, an yasyfiyahu" (Dengan nama Allah Yang Maha Agung, aku bermohon kepada Yang Maha Agung, Tuhan arasy Yang Maha Agung, agar Dia menyembuhkannya) sebanyak tujuh kali".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu An-Najjar dalam kitab at-Tarikh dari Ali r.a.

Sababul Wurud

Dalam kitab al-Jami'ul Kabir diceritakan dari Ali, bahwa suatu waktu Rasulullah SAW. mengunjunginya. Beliau bersabda: "Tiada seseorang yang sedang sakit ... dst".

Keterangan

Hadist tersebut menjadi dasar disyariatkannya berlindung kepada Allah serta meminta kepada-Nya kesehatan, kesembuhan dan obat yaitu dengan berzikir menyebut nama Allah.

1487. MUSLIM YANG SELALU DALAM KEADAAN SUCI

"Tiada seorang muslim yang senantiasa dalam keadaan suci (tidak berhadats - pent) kemudian berjalan menuju mesjid, dan diam (tidak berbicara) sampai imam selesai (memimpin shalat berjamaah), melainkan tersedia baginya kafarat (menghapus dosa) antara saat itu dengan saat Jum'at sebelumnya, selama ia menjauhi (kebiasaan berbicara ketika khutbah disampaikan khatib - pent) pada Jum'at yang akan datang".

Perawi

Diriwayatkan oleh at-Thahawy dalam Musykilul Atsar dari Salman al-Farisy r.a.)

Sababul Wurud

Salman menceritakan bahwa Rasulullah SAW. bertanya kepada para sahabat: "Tahukah kalian mengenai hari Jum'at? Aku menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui. Maka pada ucapan beliau yang ketiga atau keempat beliau bersabda: Namun aku mengabarkan kepadamu tentang kebaikan yang terdapat dalam hari Jum'at: "Tiadalah seorang muslim ..... dst".

Keterangan

Hadist tersebut mendorong seseorang untuk bersuci dan memelihara kesucian jasmani, serta menyebutkan keutamaan berjalan kaki menuju mesjid dan bersegera (menghadiri shalat Jum'at - pent). Demikian pula disyari'atkan untuk berdiam serta menahan diri dari berbincang-bincang ketika khatib menyampaikan khutbahnya, serta tidak membicarakan hal-hal berkaitan dengan urusan duniawi dalam mesjid. Membiasakan diri (*iltizam*) dengan masing-masing hal tersebut menyebabkan Allah akan menghapus dosa-dosa menurut yang dikehendaki-Nya, dan menghapus berbagai kesalahan sepanjang dia tidak melakukan kejahatan besar. Hadist itu mengungkapkan tentang keutamaan hari Jum'at dibanding dengan hari-hari lainnya. Keutamaan hari Jum'at ini adalah di antara keluasan anugerah dan kemuliaan Allah SWT.

1488. AMAL UNTUK MASUK SURGA

"Tiada seorang muslim mengerjakan sesuatu pekerjaan itu dengan menginginkan sesuatu di sisi Allah melainkan amal tersebut menarik tangannya di hari kiamat sampai dia membawanya masuk kedalam surga".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam kitab Al-Jami'ul Kabir, Royany, Ibnu Hibban, al-Baihaqy dalam kitab as-Syu'abul Iman, dan ad-Dhiya' dari Abu Dzar al-Ghiffary r.a.

Sababul Wurud

Dalam kitab al-Jami'ul Kabir disebutkan cerita Abu Dzar: "Aku bertanya, wahai Rasulullah, amal apakah yang akan melepaskan

seseorang dari neraka? Beliau menjawab: Beriman kepada Allah. Aku bertanya: Apakah bersama iman masih ada sesuatu amal? Beliau menjawab: Ya, seseorang mencari sesuatu yang direzkikan Allah kepadanya. Aku bertanya: Bagaimana pendapat engkau jika orang itu fakir yang tidak sanggup mencari rezki Allah? Beliau menjawab: Hendaklah dia menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah berbuat kemungkaran. Aku bertanya: Bagaimana pendapat engkau jika orang mempunyai cacat sehingga tidak sanggup menyuruh berbuat kebaikan atau melarang kemungkaran? Beliau menjawab: Hendaklah dia melakukan pekerjaan lain. Aku bertanya: Bagaimana kalau dia tidak sanggup melakukan apapun? Beliau menjawab: Hendaklah dia membantu orang yang dikalahkan. Aku bertanya: Bagaimana pendapat engkau jika dia orang lemah sehingga tidak sanggup membantu orang yang dikalahkan? Beliau menjawab: Apakah engkau bermaksud meninggalkan sahabatmu untuk berbuat sesuatu kebaikan, yaitu dengan menahan dirinya berbuat menyakiti manusia? Aku bertanya: Wahai Rasulullah, jika orang tersebut mengerjakan hal-hal demikian apakah dia akan masuk surga? Beliau menjawab: Tiada seorang muslim mengerjakan semua pekerjaan itu .... dst".

Keterangan

Hadist ini menjelaskan tentang jalan (wasilah) mencari keselamatan dari kedahsyatan hari kiamat, dan mencapai kebahagiaan di hadapan Allah di hari akhirat. Sejumlah jalan yang dimaksudkan itu adalah: beriman kepada Allah s.w.t, mengerjakan amal saleh, menyuruh berbuat kebaikan, mencegah perbuatan mungkar, berjihad di jalan Allah, mendahulukan sedapat mungkin shadaqah, menahan diri dari menyakiti orang lain serta mencegah diri berbuat sesuatu yang dilarang Allah Ta'ala, dan membiasakan perbuatan yang diperintahkan Allah SWT

1489. KEMATIAN TIGA ORANG ANAK

"Tiada seorang muslim yang meninggal tiga orang anaknya yang belum berusia baligh (al hints) melainkan mereka akan menemuinya di pintu-pintu surga yang delapan, dia masuk dari pintu manapun yang disukainya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ibnu Majah dari Uqbah ibnu Abdi Salma r.a. Al Mundziry mengatakan isnad hadist ini hasan.

Sababul Wurud

Ahmad juga meriwayatkan dari seorang perempuan bernama Raja' al Aslamiyah yang mengatakan: "Seorang perempuan datang bertanya kepada Rasulullah SAW.: Wahai Rasulullah mohonkanlah do'a untukku mengenai anakku dengan memperoleh keberkatan, karena sudah tiga orang anakku meninggal dunia. Beliau bertanya: Apakah mereka meninggal dunia sejak engkau memeluk agama Islam? Perempuan itu menjawab: Benar. Beliau bersabda: Tiada seorang muslim yang meninggal tiga orang anaknya ..... dst".

Keterangan

Kata "al hintsu" berarti usia anak yang mulai dibebankan kewajiban agama (*taklif*) yang sejak itu ditulis dosanya.

Al Manawy berfatwa: "Kematian anak-anak mengandung berbagai faidah bagi orang tuanya sebagaimana tersebut dalam berbagai hadist Nabi (yaitu): (1) menjadi pendinding api neraka bagi orang tuanya; (2) memberatkan timbangan (*mizan*) kebaikan; (3) memberikan syafaat untuk masuk kedalam surga; (4) memberi minuman dengan minuman dari surga pada hari manusia mengalami kehausan luar biasa; (5) meringankan penderitaan orang tua menghadapi kematian untuk mengenang kembali keadaan masa lalu yang menjadi penyejuk mata orang tuanya, dan lain-lain".

1490. MUSIBAH DAN PENGHAPUS DOSA

"Tiada seorang muslim yang ditimpa musibah melainkan Allah menghapuskan (dosa-dosanya) pada hari kiamat, walaupun musibah itu hanya berupa duri (as syaukah) yang menusuknya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari dan Muslim dari Aisyah r.a.

Sababul Wurud

Aisyah menceritakan: "Rasulullah SAW. mengalami sakit yang sangat hebat (*waja'*), menyebabkan beliau membolak balikkan tubuhnya di tempat tidur dan mengeluh. Aku berkata: Andaikata diantara kami mengalami seperti ini tentu akupun akan berbuat seperti beliau. Beliau bersabda: Sesungguhnya orang-orang saleh diberatkan Allah penderitaannya menghadapi penyakit. Kemudian beliau bersabda: Tiada seorang muslim yang ditimpa .... dst".

1491. LEBIH SUKA PADA HARTA WARIS

"Tiada seorangpun di antara kamu melainkan harta warisnya lebih disukainya dari hartanya".

Perawi

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Dunya mengenai al-Qana'ah dari Ibnu Mas'ud r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam kitab al Jami'ul Kabir dari Ibnu Mas'ud yang menceritakan bahwa Rasulullah SAW. bersabda: "Siapa di antara kamu yang dia lebih menyukai hartanya melebihi cintanya terhadap harta warisnya? Mereka menjawab: Tiada seorang pun di antara kami melainkan hartanya lebih dicintainya dari harta warisnya. Beliau bersabda: Ketahuilah apa yang kamu ucapkan! Mereka bertanya: Apa maksudnya wahai Rasulullah? Beliau bersabda: Tiada seorangpun di antara kamu melainkan harta warisnya lebih disukainya dari hartanya". Mereka bertanya: Bagaimana hal itu terjadi wahai Rasulullah? Beliau bersabda: Sesungguhnya harta salah seorang kamu adalah sesuatu yang dahulu dan harta warisnya adalah sesuatu yang akan datang".

Keterangan

Pengertian yang diambil dari hadist di atas adalah bahwa sesungguhnya bagi manusia itu adalah bagian dari harta yang diinfakkannya di jalan Allah SWT dan mengharapkan wajah (ridla) Allah Ta'ala, dan bahwasannya kerakusan terhadap harta adalah sesuatu yang tercela padahal tiadalah bagi manusia sedikitpun dari harta itu melainkan suatu peninggalan (*tirkah*) yang dia tinggalkan untuk keturunan sesudahnya. Maka sesungguhnya harta manusia adalah sesuatu yang dia infakkan

sedangkan harta warisnya adalah sesuatu yang akan datang (untuk anak keturunannya - pent).

1492. SEPERTI LANGKAH AKHIR

مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ .

"Seperti satu langkah yang terakhir".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim dari Aisyah r.a.

Sababul Wurud

Aisyah berkata: "Ditanyakan orang kepada Rasulullah SAW. tentang pembatas tempat shalat (*mushalla*). Beliau menjawab: "Seperti satu langkah terakhir".

1493. PERUMPAMAAN NABI DENGAN ORANG MUKMIN

"Perumpamaan orang (mukmin) dengan aku adalah orang yang berlaku adil dalam menegakkan hukum, menegakkan keadilan dalam pembagian, dan menaruh kasihan kepada yang mempunyai hubungan rahim. Maka barangsiapa tidak melakukan hal yang demikian tidaklah dia termasuk dalam golonganku dan tidak pula aku bagian dari mereka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam Al-Jami'ul Kabir, Ibnu Asakir, ad-Dhiya' dan lain-lain dari Bilal dan Ibnu Sa'ad dari ayahnya r.a.

Sababul Wurud

Bilal menceritakan: "Kami bertanya, wahai Rasulullah apakah suatu kewajiban bagi seorang khalifah setelah engkau (meninggal)? Beliau menjawab: Perumpamaan orang (mukmin) dengan aku .... dst".

Keterangan

Hadist ini memberikan bimbingan bahwa menegakkan keadilan dalam menetapkan hukum dan menetapkan pembagian serta menghubungkan tali kasih sayang (*shilaturrahim*) adalah di antara sifat-sifat orang mukmin yang ikhlas dalam keimanan mereka yang memperoleh petunjuk dengan petunjuk yang diberikan oleh Rasul mereka. Barang-siapa yang tidak suka dan berpaling dari sifat tersebut maka hal itu bukanlah dari ajaran Islam demikian pula bukan dari Rasul dan sesuatu contoh dari beliau.

1494. PADA HARI INI TIADA CELAAN

"Perumpamaan antara aku dengan kamu adalah sebagaimana Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya: "Pada hari ini tiada celaan terhadapmu, semoga Allah mengampuni bagimu dan Dia adalah Yang Maha Penyayang di antara para penyayang".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Umar r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Al-Jami'ul Kabir dari az Zuhry dari sebagian keluarga Umar dari Umar ibnu Khattab: "Ketika hari kemenangan (merebut kota Mekkah - pent) dan Rasulullah waktu itu berada di Mekkah ketika beliau mengirim utusan menemui Safwan ibnu Umaiyah, Abu Sufyan ibnu Harb, al Harits ibnu Hisyam, aku berkata: Sungguh Allah telah memberi kekuasaan (kepada kita) terhadap mereka, aku pasti mengetahui apa yang pernah mereka kerjakan (di masa lalu - pent). Mendengar hal itu Rasulullah SAW. bersabda: Perumpamaan antara aku dengan kamu .... dst. Umar berkata: Sungguh Rasulullah mengatakan kepada mereka seperti apa yang pernah beliau ucapkan".

Keterangan

Rasulullah SAW. menjelaskan kepada mereka bahwa tidak ada lagi celaan, cercaan dan hardikan terhadapmu pada hari ini. Sungguh tercela

sebelum nyata akhir dari perbuatanmu. Maka tidak ada dosamu lagi karena Allah mengampuni kamu karena ridha-Nya aku kepadamu, dan karena maha luasnya rahmat-Nya, dan Dia adalah Yang Maha Penyayang di antara para penyayang. Maka seolah-olah tidak ada kesalahan kamu lagi.

1495. NABI MENYAMBUT KEDATANGAN PUTERI KHALID

مَرْحَبًا بِابْنَةِ نَبِيٍّ ضَيَّعَهُ قَوْمُهُ.

"Selamat datang puteri Nabi yang disia-siakan kaumnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh al-Mas'udy dalam kitab Murujuz Zahab dari Ikrimah, Ibnu Abbas r.a. As Sayuthy mengatakan dalam al Jami'ul Kabir yang juga diriwayatkan oleh Abdurazzaq dalam kitab Amaly dari Sa'id ibnu Jubair secara mursal. Perawi hadist ini orang-orang kepercayaan (tsiqat).

Sababul Wurud

Ibnu Abbas menceritakan tentang kedatangan puteri Khalid ibnu Sinan menemui Nabi SAW. Maka beliau menyambut kedatangan tersebut dengan baik dan memuliakannya. Beliau bersabda: "Selamat datang puteri Nabi ... dst".

Keterangan

Hadist diatas mengandung pelajaran tentang bagaimana cara Nabi memberikan penghargaan kepada seorang perempuan dengan penuh kelembutan, serta kehalusan budi pekerti beliau kepada orang-orang lemah *(dhu'afa')* dengan merangkul tangan mereka.

1496. SELAMAT DATANG MU'ASHFIRIN DAN MUHAMMIRIN

مَرْحَبًا بِالْمُعَصْفِرِيْنَ وَالْمُحَمِّرِيْنَ.

"Selamat datang mu'ashfirin (yang memakai haruman dari kayu 'ushfur) dan muhammirin (yang mengecat jenggot dengan zat pewarna merah)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari Hassan ibnu Abi Kabir al Aslamy r.a.

Sababul Wurud

Hassan mengatakan bahwa Rasulullah SAW. melihat seorang laki-laki dari kalangan sahabatnya mengecat jenggot mereka dengan warna kuning karena kondisi (keadaan) lingkungan mereka dan yang lain mengecatnya dengan warna merah. Maka Rasulullah SAW. bersabda seperti bunyi hadist di atas.

Keterangan

Hadist ini mendorong seseorang untuk merawat jenggotnya dan mengikuti perbuatan Rasulullah SAW. Al Manawy berfatwa: "Tidak termasuk dalam qa'idah yang mengatakan perintah harus dengan perbuatan, karena sesungguhnya mengecat jenggot tersebut bukanlah perintah (Nabi).

1497. ABU BAKAR MENJADI IMAM SHALAT

مُرُوْا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ .

"Suruhlah Abu Bakar dan hendaklah ia shalat (mengimami) orang".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Tarmidzi dan Ibnu Majah dari Aisyah r.a. Bukhari dan Muslim juga meriwayatkan dari Abu Musa al Asy'ary. Bukhari meriwayatkan pula dari Ibnu Umar. Ibnu Majah meriwayatkan pula dari Ibnu Abbas r.a. dan dari Salim ibnu Ubaid al Asyja'iy r.a.

Sababul Wurud

Dalam shahih Bukhari dari al-Aswad: "Kami sedang duduk bersama Aisyah sambil membicarakan perihal kewajiban imam shalat serta keagungan shalat berjamaah. Aisyah menceritakan: Ketika Rasulullah SAW. jatuh sakit yang membawa kematian beliau, waktu shalat masuk dan azan berkumandang. Beliau bersabda: Suruhlah Abu Bakar, lalu hendaklah dia menjadi imam shalat orang banyak. Maka disampaikan orang kepada beliau: "Abu Bakar itu seorang bersedih hati (*asiif*) apabila dia hendak menggantikan kedudukanmu tiadalah sanggup dia memimpin shalat berjamaah. Namun beliau mengulangi perintahnya

akan tetapi mereka masih mengingatkan beliau dengan sifat Abu Bakar tersebut. Maka pada sabda yang ketiga beliau menegaskan: "Sesungguhnya kalian (para wanita) adalah para sahabat Yusuf. Suruhlah Abu Bakar menjadi imam shalat berjamaah. Maka Abu Bakar keluar menemui Rasulullah SAW. dan secara diam-diam dia berjumpa dengan Nabi yang sedang dipapah oleh dua orang laki-laki. Seolah-olah aku memandang ke arah kedua kaki beliau tidak kuat menginjak tanah karena beratnya sakit yang beliau derita. Maka Abu Bakar bermaksud menunda (pelaksanaan shalat), akan tetapi Nabi memberikan isyarat kepadanya menggantikan tempat duduk beliau. Kemudian Abu Bakar mendekat ke tempat Nabi berada sampai dia duduk berdampingan dengan beliau. Maka hal itu di katakan orang kepada A'masy. Akhirnya Nabi SAW. mengerjakan shalat dan Abu Bakar mengerjakan shalat pula sedangkan orang banyak (para jamaah) mengerjakan shalat dengan mengikuti Abu Bakar. Beliau bersabda: Benar, dialah yang memimpinnya".

Keterangan

Hadist tersebut juga mengandung faidah bahwa orang yang lebih paham (*al afqah*) didahulukan dari yang lebih fasih bacaannya (*al aqarru*) dalam hal pemilihan menjadi imam.

Ahli ushul mengatakan: "Boleh mengambil ijima' berdasarkan qiyas (analogi). Seperti halnya Abu Bakar dalam kasus imam shalat dijadikan dasar ijma' sahabat untuk mengangkat beliau menjadi khalifah, padahal persoalan khalifah adalah masalah imamah kubra, yang mereka qiyaskan dengan imamah shugra yaitu imam shalat berjamaah dengan sepenuhnya di bawah pengawasan Nabi SAW.

1498. AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR

"Suruhlah berbuat ma'ruf meskipun kamu tidak melaksanakannya dan cegahlah dari berbuat munkar meskipun kamu tidak menjauhi seluruhnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al Jami'us shaghir dan al Jami'ul Ausath dari Anas ibnu Malik r.a. Dalam sanadnya terdapat Abdus

Salam ibnu Abdil Quddus yang keduanya dinilai daif (lemah) oleh al-Haitsamy.

Sababul Wurud

Anas menceritakan: "Kami bertanya, wahai Rasulullah kami tidak menyuruh kebaikan dan tidak pula kami mencegah kemungkaran sampai kami benar-benar menjauhinya seluruhnya. Maka Nabi bersabda: Suruhlah berbuat ma'ruf ... dst".

Keterangan

Hadist tersebut menjelaskan tentang perintah berbuat kebaikan dan mencegah kemunkaran sedemikian rupa sehingga wajib meninggalkan hal yang munkar dan mengikarinya dan tidaklah gugur meninggalkan salah satu keduanya dengan adanya kewajiban lain. Dengan demikian al Hasan mengatakan tentang bagaimana halnya seseorang yang tidak mau memberikan pengajaran dengan alasan dia kuatir menyampaikan sesuatu padahal dia sendiri tidak melakukannya? Hasan menjawab: Apakah setiap kita melaksanakan apa yang ia katakan?.

Syetan menginginkan kalau ia berhasil memenangkan tipuan seperti ini, sehingga tidak seorangpun mau menyuruh berbuat kebaikan dan melarang berbuat kemungkaran. Jika terhenti suruhan berbuat kebaikan dan larangan menjauhi maksiat terangkatlah urusan perintah berbuat kebaikan dan tertunda pula larangan berbuat mungkar dan tertutuplah pintu nasehat yang justru syariat agama mendorong melaksanakannya, terutama pada masa di mana bercampur aduk perbuatan maksiat (dengan perbuatan baik) yang menjadi simbol kemegahan manusia, menyelubungi orang tertentu maupun orang awam.

1499. PERUMPAMAAN YANG TIDAK MENYEMPURNA-KAN RUKU'

"Perumpamaan orang yang tidak menyempurnakan ruku'nya (dalam shalat - pent) dan menderam ketika sujudnya seperti orang lapar memakan sebiji atau dua biji korma yang tidak mengenyangkan sedikitpun baginya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab Tarikh, Abu Ya'la, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Mundah, Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dan Ibnu 'Asakir dari Abu Abdullah al Asy'ary dari Khalid ibnu Walid r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jamiul Kabir dari Abu Abdullah al Asy'ary: "Rasulullah SAW. memperhatikan seseorang laki-laki sedang mengerjakan shalat yang tidak menyempurnakan ruku'nya dan menderam ketika sujudnya, maka beliau menyuruhnya menyempurnakan ruku'nya. Setelah itu beliau bersabda: Seandainya ia meninggal dunia dengan keadaan shalat seperti ini berarti dia meninggal dunia dalam keadaan tidak mengikuti (sunnah) agama Muhammad. Kemudian Rasulullah SAW. bersabda: Perumpamaan orang yang tidak menyempurnakan ruku'nya ... dst".

Ditanyakan orang kepada Abdullah, siapakah yang mengabarkan kepadamu bahwa hadist ini berasal dari Rasulullah SAW? Dia menjawab: para komandan pasukan (*amirul ajnad*), yaitu Khalid ibnu Walid, Amru ibnu 'Ash, Yazid ibnu Sufyan dan Syurahbil ibnu Hasanah. Semua mereka mendengar hadist dari Nabi SAW.

Keterangan

Hadist ini mendorong seseorang agar khusyu' mengerjakan shalat, tuma'ninah (tenang) dalam mengerjakan ruku'. Maka tidaklah seseorang memperoleh pahala shalatnya kecuali sesuatu yang dapat dia pahami (dari shalat tersebut - pent). Rasulullah SAW.mengumpamakan orang shalat yang tidak menyempurnakan shalatnya dengan sikap tenang mengerjakannya, serta memelihara kesempurnaan ruku' dan sujudnya seperti orang lapar memakan sebiji korma tanpa merasa puas (*qana'ah*). Bagaimana mungkin dia kenyang (hanya dengan memakan sebiji korma) kalau dia sedang lapar berat?

1500. KESEMPURNAAN AMAL

مَلَاكُ الْعَمَلِ خَوَاتِمُهُ.

"Kesempurnaan amal terletak pada bagian-bagian akhirnya (khawatim)".

Perawi

Diriwayatkan oleh al Qadha'i dalam Musnadus Syihab dari Uqbah ibnu Amir al Juhanny r.a.

Sababul Wurud

Uqbah ibnu Amir menceritakan: "Kami berangkat bersama Rasulullah SAW. dalam perang Tabuk. Dalam khutbahnya Nabi SAW. yang panjang, beliau mengingatkan antara lain bahwa kesempurnaan amal terletak pada bagian-bagian akhirnya".

Keterangan

Hadist ini menjelaskan cara beramal itu ditentukan oleh syara' dan sebaik-baik amal adalah yang lebih kekal mengerjakannya. Sedangkan yang paling besar nilainya adalah bagian-bagian akhir dari amal yang dengan bagian akhir itu orang yang beramal menyelesaikan amal tersebut. Tujuan beramal adalah mewujudkan kebaikan dari iman, pengakuan, penyerahan, penundukan diri, pemenuhan seruan Allah (*istijabah*), menjauhi apa yang dilarang Allah, serta mengikuti apa yang diperintahkan Allah SWT

1501. NILAI SHALAT BERJAMAAH

مَكَانَكُمْ فَإِنَّ لَكُمْ بِكُلِّ خَطْوَةٍ حَسَنَةً.

"Tempat kedudukanmu, maka sesungguhnya pada setiap langkah (menuju ke mesjid - pent) terdapat satu kebaikan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abd ibnu Hamid dari Jabir r.a.

Sababul Wurud

Jabir berkata: "Orang-orang ada yang tempat tinggalnya jauh dari mesjid. Mereka mengadu kepada Nabi SAW. mengenai hal itu. Maka beliau bersabda: tempat kedudukanmu .... dst".

Keterangan

Hadist itu menunjukkan keutamaan duduk dalam mesjid dengan maksud menunggu kedatangan waktu shalat dan mengisi waktu dengan zikir dan do'a. Berjalan kaki menuju mesjid dengan langkah-langkah yang diayunkan menghapus berbagai kesalahan dan mengangkat ke berbagai derajat (yang lebih tinggi - pent)

1502. MENYAKITI IBNU ABBAS

مَنْ آذَى الْعَبَّاسَ فَقَدْ آذَانِي إِنَّمَا عَمُّ الرَّجُلِ صِنْوُ أَبِيهِ.

"Barangsiapa menyakiti Abbas sungguh dia telah menyakitiku, sesungguhnya paman seseorang adalah saudara kandung bapaknya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Asakir dari Ibnu Abbas r.a. Tharrad meriwayatkannya dalam bab Fadhailus Shahabah dengan lafaz 'ammy (pamanku) sebagai pengganti kata Ibnu Abbas.

Sababul Wurud

Abbas (paman Nabi SAW.) bertanya, wahai Rasulullah sesungguhnya kami mengetahui perasaan dengki, permusuhan dan kebencian dari berbagai kaum (golongan) pasti akan terjadi yang pernah kami melakukannya di zaman jahiliah. Mendengar hal itu Rasulullah SAW. bersabda: Barang siapa menyakiti Ibnu Abbas ... dst".

Keterangan

Hadist di atas mendorong perbuatan silaturrahim, menghormati para sahabat Nabi merupakan bagian dari sikap menghormati Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadist lain beliau bersabda: *Laa tasubbuu ashhaby fawalladzi nafsii biyadihi law anfaqa ahadukum mitsla uhudin dzahaban lamaa balagha mudda ahadihim wa linisfihi.* (Janganlah kamu mencaci maki sahabat-sahabatku. Demi dzat yang dalam genggaman kekuasaan -Nya terletak nyawaku, seandainya salah seorang kamu menginfakkan hartanya berupa emas sebesar bukit Uhud belumlah akan mencapai seperempat nilai mereka dan separuhnya).

1503. MENYAKITI ALI

"Barangsiapa menyakiti Ali sungguh-sungguh dia menyakitiku".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad didalam "At Tarikh", Al Hakim didalam "Fadhlus Shahabah" dari Amru bin Syas Al Aslami (ada yang

mengatakan Al Asadi). Menurut Al Hakim yang diakui oleh Adz Dzahabi hadist ini shahih. Kata Al Haitsami Rijal (para perawi) nya tsiqat.

Sababul Wurud

Amru menceritakan: "Aku pernah pergi bersama Ali ke negeri Yaman. Suatu waktu dalam perjalanan itu beliau menjauhi aku. Lalu aku merasakan hal itu dalam diriku. Setelah berlalu hal itu beberapa saat lamanya maka aku ingin menyatakan keluhanku itu kepadanya di mesjid. Sampailah persoalan itu kepada Rasulullah SAW. Beliau bersabda, wahai Amru, demi Allah sungguh engkau menyakitiku. Maka aku berkata: "Aku berlindung dengan Allah dari menyakiti engkau. Beliau bersabda: Barangsiapa menyakiti Ali ... dst".

Keterangan

Hadist itu menetapkan bahwa menghormati keluarga *ahlul bait* (keluarga Nabi SAW. - pent) itu disyari'atkan agama dan mencintai *ahlul bait* berarti mencintai Rasulullah SAW. Siapa yang menyakiti Ali sungguh dia menyakiti Rasulullah SAW.

1504. MENYAKITI MUSLIM

"Barangsiapa menyakiti seorang muslim maka sungguh dia menyakitiku dan barangsiapa menyakitiku maka sungguh dia menyakiti Allah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam Al Ausath dari Anas ibnu Malik r.a. As Suyuthi menandai hadist ini dengan nilai hasan. Dalam rangkaian perawinya terdapat nama Musa ibnu Khalaf as Shury al 'Amy yang dinilai dhaif (lemah) oleh sebagian perawi hadist, sedangkan yang lain menilainya orang terpercaya.

Sababul Wurud

Anas berkata: "Rasulullah SAW. bersabda kepada seorang laki-laki: Aku memperhatikanmu melangkahi tengkuk orang lain (untuk mencapai shaf di depan dalam shalat berjamaah - pent) dan engkau menyakiti

mereka. Barangsiapa menyakiti seorang muslim ... dst. Pada ujung sabda beliau itu .... *Waman aadzan nabiyya shallahu 'alaihi wa sallama yuusyaku an yuhlikallahu.* (dan barangsiapa menyakiti Nabi SAW. dikuatirkan Allah akan menghancurkan mereka)

Keterangan

Menyakiti muslim dilarang oleh agama. Cukuplah peringatan untuk kita sabda Rasulullah SAW.: *Al muslimu man salimal muslimuuna wa yadihi* ... (Orang muslim itu adalah seorang yang selamat orang-orang muslim dari kejahatan lidah dan tangannya). Sikap saling menghormati sesama muslim terhadap keadaannya, hartanya, darahnya, kehormatannya adalah bagian dari syiar Islam. Tidaklah berhak seorang muslim melanggar (melecehkan) hal-hal yang diharamkan Allah dan syiar agamanya. Dan barangsiapa menyakiti seorang muslim maka sungguh dia menyakiti Allah dan Rasul-Nya.

1505. UJIAN HIDUP DENGAN ANAK PEREMPUAN

"Barangsiapa diuji Allah dengan anak-anak perempuan (seperti) ini dengan suatu ujian, kemudian dia membaguskan (pendidikan) terhadap mereka, maka adalah anak perempuan menjadi pendindingnya dari api neraka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim dan Tirmidzi dari Aisyah r.a.

Sababul Wurud

Seperti tercantum dalam Shahih Muslim dari Aisyah: "Seorang perempuan datang kepadaku dengan membawa kedua puterinya. Perempuan itu meminta sesuatu kepadaku, padahal aku tidak mempunyai apa-apa kecuali hanya sebuah korma. Kuberikan korma itu kepadanya,yang kemudian dibaginya untuk kedua puterinya itu sedangkan dia sendiri tidak sedikitpun memakannya. Setelah itu dia berdiri dan pergi bersama puterinya. Kemudian Rasulullah SAW. datang dan aku ceritakan hal itu. Maka Nabi SAW. bersabda: Barangsiapa diuji

Allah ... dst". Demikian kisah yang sama terdapat dalam hadist Bikhari dan lain-lain.

Dalam hadist Muslim dari riwayat Arrak ibnu Malik dari Aisyah, katanya: "Seorang perempuan miskin datang kepadaku membawa dua orang anak perempuan. Maka aku berikan kepadanya makanan berupa tiga buah korma. Kedua puterinya aku bagikan masing-masing satu buah korma dan sisanya untuk ibunya untuk dimakan sendiri. Namun kedua puterinya merengek lagi minta korma yang hendak dimakan ibunya, sehingga terpaksalah ibunya membelah dua buah korma itu. Aku kagum melihat prihal perempuan (yang demikian menyayangi kedua puterinya itu). Apa yang dilakukan oleh perempuan itu aku sampaikan pada Rasulullah SAW. Beliau bersabda: *Inallallaha qad awjaba lahaa bihal jannah wa a'taqaha bihan naar* (Sesungguhnya Allah mewajibkan surga baginya dan melepaskannya dari neraka karena sikap kasih sayang pada puterinya itu).

Keterangan

Hadist di atas mendorong agar orang tua memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya yang sedang tumbuh/berkembang. Pendidikan terhadap anak-anak perempuan serta bergaul dengan mereka dengan penuh kelembutan akan menyelamatkan orang tuanya dari neraka. Hal itu terutama oleh agama Islam ditetapkan bahwa seorang laki-laki adalah pengembala (pemimpin) dalam rumah tangganya dan akan diminta pertanggungjawaban mengenai kepemimpinan. Maka apabila dia selalu merasa dalam pengawasan Allah dalam kepemimpinannya, menjalankan risalah-Nya dalam rumah tangganya mengenai istri, harta dan anak-anaknya - laki-laki dan perempuan - serta orang-orang yang menjadi tanggungjawabnya, maka adalah dia termasuk orang-orang yang akan memperoleh perlindungan Allah nanti dihari kiamat sebagaimana tersebut dalam hadist lain.

1506. KATA SANJUNGAN UNTUK JENAZAH

"Siapa (jenazah) yang kamu sanjung dengan kata-kata baik wajiblah surga untuknya dan siapa (jenazah) yang kamu cela dengan kata-kata buruk wajiblah neraka untuknya. Kamu adalah saksi-saksi Allah dibumi".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim dan Nasai dari Anas ibnu Malik.

Sababul Wurud

Seperti tercantum dalam Shahih Muslim dari Anas ibnu Malik: "Usungan jenazah lewat (di depan kami). Maka jenazah itu disanjung-sanjung oleh seseorang dengan kata-kata baik. Maka Nabi SAW. bersabda: Wajiblah! Setelah itu lewat pula jenazah lain. Maka jenazah itu disebut-sebut orang dengan kata-kata buruk. Maka Nabi SAW. bersabda: Wajiblah! Maka Umar berkata: Aku tebus engkau dengan bapak dan ibuku. Lewat jenazah dan disanjung dengan kata-kata baik, lalu engkau ucapkan: Wajiblah! Lewat lagi jenazah dan disebut-sebut dia ucapan buruk, lalu engkau ucapkan: Wajiblah, wajiblah! Maka Rasulullah SAW. bersabda: Siapa (jenazah) yang kamu sanjung ... dst".

Keterangan

Hadist ini mengandung pengertian bahwa kata-kata kebaikan yang mengandung sanjungan kepada jenazah merupakan nikmat dari Allah kepada anak manusia. Hadist ini menjadi dalil cinta Allah dan Rasul-Nya kepada manusia. Manusia menjadi saksi-saksi Allah di bumi. Siapa yang menyanjung jenazah dengan kata-kata baik - yang sungguh-sungguh dan benar - wajiblah surga untuk jenazah itu. Siapa yang menyebut-nyebut jenazah dengan kata-kata buruk, wajiblah neraka untuk jenazah itu.

1507. CINTA BERJUMPA DENGAN ALLAH

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللّٰهِ، أَحَبَّ اللّٰهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللّٰهِ
كَرِهَ اللّٰهُ لِقَاءَهُ.

"Barangsiapa mencintai perjumpaan dengan Allah maka Allah mencintai perjumpaannya denganNya dan barangsiapa yang benci perjumpaan dengan Allah maka Allah membenci perjumpaan dengannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasai dari Aisyah r.a.)

Sababul Wurud

Seperti tercantum dalam Shahih Bukhari dari Aisyah atau sebagian istri Nabi SAW. berkata: "Sesungguhnya kami benci (takut) dengan kematian. Rasulullah bersabda: Tidaklah demikian halnya, melainkan orang mukmin apabila menghadiri kematian digembirakanlah dia dengan keridhaan Allah dan kemuliaan-Nya. Tiadalah sesuatu yang lebih dicintai selain dari yang di hadapannya. Seseorang yang mencintai perjumpaan dengan Allah, maka Allah mencintai untuk berjumpa dengannya. Sesungguhnya orang kafir ketika dihadapkan kematian kepadanya "digembirakanlah" dia dengan siksaan azab Allah dan siksa-Nya. Maka tiadalah sesuatu yang paling dibencinya melainkan apa yang ada dihadapannya (kematian). Dia membenci perjumpaan dengan Allah dan Allah juga benci berjumpa dengannya.

Keterangan

Berjumpa dengan Allah (*liqa' Allah*) berarti kembali kepada negeri akhirat. Hadist ini berarti bahwa di kala seorang mukmin berhadapan dengan saat menghampiri kematian (*ghargharah*) digembirakanlah dia dengan keridhaan Allah dan surga, sehingga mati itu lebih dicintainya dari hidupnya. "Allah mencintai perjumpaan dengannya" berarti Allah melimpahkan kepadanya kurnia-Nya dan pemberian (pahala) yang banyak sekali.

Keadaan orang kafir yang membenci perjumpaan dengan Allah adalah ketika dia melihat azab Allah. "Allah benci perjumpaan dengannya" berarti Allah menjauhkan orang tersebut dari rahmat-Nya dan mendekatkannya kepada siksaan-Nya. Lari dari kematian menyebabkan lemahnya jiwa menyongsong kematian. Kuat persiapan diri berhadapan dengan kematian menyebabkan timbul harapan berjumpa dengan Allah.

Zumakhsyary berkata: "Perjumpaan dengan Allah adalah kembali ke akhirat, mencari karunia di sisi Allah. Maka siapa yang benci terhadap yang demikian itu dan cenderung hati pada dunia dan kesenangannya maka dia tercela. Maka bukanlah maksud perjumpaan dengan Allah (*liqa' Allah*) adalah kematian karena setiap orang tentu takut dan membencinya.

1508. SUKA DIHORMATI ORANG LAIN

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَتَمَثَّلَ لَهُ الرِّجَالُ قِيَامًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

"Barangsiapa suka menggambarkan seseorang berdiri dihadapannya, maka bersiap-siaplah menempati tempat duduk dari neraka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud dan Tirmidzi dari Mu'awiyah r.a. As Suyuthi memberi tanda hadist ini hasan. Al Manawy berkata walaupun terdapat kekurangan dalam penilaiannya. Sedangkan Al Mundziry mengatakan isnad riwayat Abu Daud shahih.

Sababul Wurud

Abu Majlaz berkata: "Mu'awiyah datang menemui Abdullah Ibnu Zubair dan Ibnu Amir. Maka Ibnu Amir berdiri (menyambut kedatangan Mu'awiyah - pent), sedangkan Ibnu Zubair tetap saja duduk. Mu'awiyah berkata kepada Ibnu Amir: Duduklah, karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW. bersabda: Barangsiapa suka menggambarkan seseorang berdiri dihadapannya .... dst".

Keterangan

Sikap menggambarkan (mengharapkan) orang lain berdiri dihadapannya hanyalah tumbuh karena seseorang mengagungkan dirinya sendiri serta meyakini kesempurnaan dirinya. Hal demikian itu merupakan sifat mengagumi diri sendiri (*ta'ajjub*), takabbur, bodoh dan menipu diri (*ghurur*). Hadist ini tidak bertentangan dengan hadist lain: *"Quumuu ilaa sayyidikum"* (Berdirilah kamu menghormat kepada pemimpinmu!). Karena Sa'ad (yang meriwayatkan ucapan tersebut - pent) tidaklah mewajibkannya. Peringatan keras dari hadist ini ditujukan kepada seseorang yang memang suka dihormati orang lain.

1509. SUKA MEMBACA AL QUR'AN

"Barangsiapa suka membaca Al Qur'an dengan suara bagus (dengan bacaan) sebagaimana Al Qur'an diturunkan maka hendaklah dia membaca sesuai dengan qiraat Ibnu Ummi 'Abd".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Umar ibnu Musthaliq r.a.

Sababul Wurud

Abdullah ibnu Imam Ahmad berkata dalam *Zawaiduz Zuhdi*: "Abu Kamil Fudhail ibnu Husain menceritakan kepadaku, Mifdhal al Kufy Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, katanya: Ibrahim ibnu Muhajir menceritakan kepada kami, katanya: Ibrahim an Nakhaiy menceritakan kepada kami dari Ubaidah dari Abdullah ibnu Mas'ud, katanya: Rasulullah SAW. naik keatas mimbar dan bersabda: Bacalah (Al Qur'an)! Maka aku membacakan kepada beliau surat an Nisa (ayat 41) sampai kepada ayat: *"Fakaifa idzaa ji'naa min kulli ummatin bisyahiidin waji'naa bika 'alaa haaulaai syahiidaa* (Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu), melihat kedua matanya meneteskan air mata. Beliau bersabda: Barangsiapa suka membaca Al Qur'an dengan suara bagus .... dst".

Keterangan

Hadist ini mengandung pujian terhadap bacaan Al Qur'an Abdullah ibnu Mas'ud r.a. Bacaan Al Qur'an mendatangkan pahala bagi yang membacanya dan anugerah yang menjadikannya bahagia di negeri akhirat.

1510. SUKA BERTAHLIL WAKTU UMRAH

"Barangsiapa suka bertalbiyah waktu umrah hendaklah dia bertalbiyah, maka sesungguhnya aku kalau bukanlah yang memberikan petunjuk tentulah aku bertalbiyah untuk mengerjakan umrah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Aisyah.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam shahih Bukhari dari Aisyah: "Kami berangkat pada saat sempurnanya hilal bulan Dzulhijjah. Maka Rasulullah SAW. bersabda: Barangsiapa suka bertalbiyah waktu umrah ... dst". Pada ujung hadist itu disebutkan bahwa sebagian sahabat bertahlil untuk umrah dan sebagian lagi bertahlil untuk haji, padahal aku termasuk yang bertahlil untuk umrah. Maka beliau mendapati aku sedang haid ketika berada di Arafah. Maka aku mengadu kepada Nabi SAW., lalu beliau bersabda: Tinggalkanlah umrahmu dan gunting rambutmu dan sisirilah dan bertalbiyah. Maka aku melaksanakan hal itu sampai ketika datang malam *hasbah*. Rasulullah SAW. mengirim saudaraku Abdurrahman ibnu Abi Bakar menemaniku . Maka berangkatlah aku dan saudaraku ke Tan'im dan disana aku bertahlil untuk umrah sebagai ganti umrahku.

Keterangan

Hadist itu menjadi dasar disyariatkannya umrah dan mendorong siapa yang sanggup menempuh jalan untuk melaksanakannya.

1511. BAHAYA MENIMBUN MAKANAN

"Barangsiapa menimbun makanan (untuk kepentingan) orang muslimin Allah menimpakan kepadanya penyakit kusta dan (keadaan) jatuh miskin".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ibnu Majah, dan Hakim dari Ibnu Umar r.a.

Sababul Wurud

Ad Dumairy mengatakan dalam kisah yang diriwayatkan oleh Ahmad dengan teks yang berbunyi : "Dari Farukh bahwa Umar r.a., ketika beliau menjadi Amirul Mukminin, berangkat meninggalkan rumah menuju mesjid. Dalam perjalanan beliau melihat makanan menumpuk. Beliau bertanya : "Apa ini? Seseorang menjawab : Makanan yang dikumpulkan (diantarkan) orang untuk kami. Beliau menjawab : Semoga Allah memberi berkat dari makanan ini dan bagi orang yang

mengantarkannya. Setelah itu dikatakan (diberitahukan) orang kepada beliau bahwa orang tersebut melakukan tindakan penimbunan *(ihtikar)* Mendengar keterangan itu beliau bertanya : Siapa yang melakukan penimbunan itu? Mereka menjawab : Farukh, yaitu maula Utsman, dan si anu maula Umar. Beliau segera mengirim utusan kepada keduanya dengan perintah agar keduanya segera menghadap beliau. Setelah mereka datang menghadap beliau bertanya : Apa alasan kalian menumpuk makanan untuk orang muslim? Keduanya menjawab : Hai Amirul Mukminin, kami membelinya dengan harta kami dan kami menjualnya (kembali). Maka Umar r.a. berkata: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda: Barang siapa menimbun .... dst."

Ketika mendengar hadits tersebut Farukh berkata: "Hai Amirul mukminin, aku berjanji kepada Allah dan kepada engkau bahwa aku tidak akan mengulangi lagi perbuatan menimbun makanan selama-lamanya. sedangkan maula Umar berkata: "Sesungguhnya kami membeli dengan harta kami dan kami menjualnya. Abu Yahya berkata: "Sungguh aku melihat sendiri maula Umar tersebut terkena penyakit kusta."

Keterangan

Hadits ini menegaskan haram melakukan penimbunan *(ihtikar)*. Menimbun makanan bukanlah watak dan akhlak (etika) Islam dan Muslim, demikian pula menimbun sesuatu yang lain.

Hadits ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW. memberikan peringatan keras serta melarang penimbunan serta mengancam si pelakunya dengan penyakit kusta dan akan tertimpa keadaan jatuh miskin. Ini adalah suatu kejahatan nyata yang diperingatkan oleh Rasulullah SAW. kepada manusia. Barangsiapa yang mau mengikuti petunjuk beliau serta mengikuti sunnahnya hendaklah menahan dirinya dari sifat rakus dan membersihkan dirinya dari sifat loba.

1512. LAKNAT ALLAH ATAS PERBUATAN MENGADA-NGADA

مَنْ أَحْدَثَ حَدَثًا أَوْ آوَى مُحْدِثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ، لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً.

"Barangsiapa yang mengada-ngada sesuatu hal yang baru atau memberi tempat bagi orang yang membuat sesuatu yang baru, maka

Allah, malaikat, dan seluruh manusia atasnya, Allah tidak menerima keutamaan dan keadilannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Baihaqy dalam Ad Dalail dari Ali r.a.

Sababul Wurud

Dalam al Jamiul Kabiir diriwayatkan dari Abu Hassan: "Ali memerintahkan kami mengurus suatu urusan. Kemudian dilaporkan kepada beliau bahwa kami telah melakukan begini dan begitu. Maka beliau bersabda: "Maha Benar Allah dan Rasul-Nya. Maka dikatakan kepada beliau: Adakah sesuatu yang diamanatkan (diperintahkan) Rasulullah SAW kepada engkau? Beliau menjawab: Tidak ada sesuatu yang diperintahkan secara khusus kepadaku, tanpa orang lain, melainkan aku mendengar dari beliau yang tercantum dalam sebuah lembaran naskah (shahifah) yang terletak dekat pedangku. Ali berkata: Tidaklah turun beliau melainkan dikeluarkan lembaran naskah tersebut yang didalamnya tercantum tulisan: Barangsiapa yang mengada-ngada sesuatu hal ... dst."

Keterangan

Hadits tersebut menjelaskan bahwa barangsiapa menyebarkan, melakukan, mengada-ngada perbuatan bid'ah, memunculkan suatu persoalan baru yang berasal dari pikirannya sendiri, melebihi dari apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW., kemudian orang tersebut menisbahkan (merujuk) apa yang diucapkannya kepada beliau atau kepada sunnah Nabi secara umum, Allah akan mengutuknya dan malaikat serta sekalian manusia mempercayai kutukan atas diri orang tersebut. Maksud "keutamaan adalah keutamaan orang tersebut yang tidak diridhai Allah serta tidak pula diterima amalnya.

Hadits lain dari Nabi SAW berbunyi: *"Man ahdatsa fi amrinaa haadzaa maa laisa minhu fahuwa raddun* (Barangsiapa mengada-ngada (suatu amal-pent) mengenai urusan (agama) kami ini yang tidak berasal dari (Nabi) maka amal tersebut tertolak).

Hadits itu merupakan keterangan tentang agama Islam yang bersifat umum, meliputi, sempurna, yang menjelaskan sesuatu seperti munculnya (sinar) matahari di tengah langit, seperti difirman Allah: *Alyauma akmaltu lakum diinakum wa atmamtu 'alaikum ni'matii wa radhiitu lakumul islaama diinan* (Pada hari ini telah aku sempurnakan bagimu agamamu, dan sempurnakan nikmat-Ku atasmu dan aku ridhai Islam bagimu menjadi agamamu). Maka barangsiapa bermaksud

membuat suatu tambahan atau memalingkan kepada hal lain sehingga tercipta suatu hal baru yang tidak terdapat dalam hal itu perintah dari Nabi SAW maka hal itu tidaklah sesuatu yang diridhai karena itu menunjukkan keterbatasan pemahamannya (mengenai agama).

1513. MASUK ISLAM MENGHAPUSKAN DOSA MASA LALU

مَنْ أَحْسَنَ فِي الْإِسْلَامِ لَمْ يُؤَاخَذْ بِمَا عَمِلَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَمَنْ أَسَاءَ فِي الْإِسْلَامِ أُوخِذَ بِالْأَوَّلِ وَالْآخِرِ.

"Barangsiapa membaguskan (amalnya) setelah masuk Islam tidaklah dia disiksa karena apa yang diamalkannya di masa jahiliyah, dan barangsiapa yang memburukkan (amalnya) setelah masuk Islam disiksa dia karena perbuatannya di masa lalu dan masa sekarang."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, dan Ibnu Majah dari Ibnu Mas'ud r.a.

Sababul Wurud

Dalam Shahih Muslim dari Abdullah ibnu Mas'ud: "Kami bertanya, wahai Rasulullah apakah kami akan disiksa karena apa yang kami lakukan di masa jahiliyah? Beliau menjawab: Barangsiapa membaguskan (amalnya) .... dst."

Keterangan

Maksud "membaguskan amal setelah masuk Islam" adalah mengerjakan amal dengan ikhlas, atau masuk Islam secara lahir dan batin serta terus menerus memelihara ke Islamannya, menegakkan segala persyaratan yang harus dipenuhi (dalam mengamalkan syari'at Islam - pen), patuh kepada hukum-hukum (aturan agama) sampai pada akhir hayatnya, maka Allah tidak akan menyiksanya karena apa yang dilakukannya di masa kekosongan Rasul *(zamanul fatrah)* sebelum Muhammad dibangkitkan menjadi Rasul, baik perbuatan jahat (tindak pidana) yang dilakukannya terhadap nyawa (jiwa) orang lain atau harta bendanya.

Akan tetapi barangsiapa masih berperilaku yang buruk sesudah masuk Islam dengan tidak ikhlas beramal atau mengenai keyakinannya ia meninggalkan tauhid dan meninggal dalam keadaan seperti itu, atau

setelah masuk Islam hanya patuh secara lahiriah sedangkan hatinya tidak demikian yaitu berperilaku munafik, akan disiksa dia karena apa yang dilakukannya di masa dahulu yaitu pada masa jahiliah, dan masa sekarang di mana amalnya tetap mengingkari Allah sampai mencapai puncak kejahatannya dan ia murtad dan meninggal dalam keadaan murtad adalah dia seperti belum menjadi muslim sehingga tetaplah dia disiksa karena perbuatannya di masa lalu.

1514. MENGELOLA LAHAN MATI

" Barangsiapa menghidupkan (mengelola) tanah (lahan) mati (kering) maka lahan itu menjadi miliknya, dan tiadalah hak bagi seseorang yang menguasai lahan itu dengan cara zalim (aniaya)."

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Said ibnu Zaid r.a.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Urwah ibnu Zubair: "Seorang laki-laki dari sahabat Nabi SAW, dan kuat dugaanku orang tersebut adalah Abu Said al Khudhry, menceritakan kepadaku bahwa pernah terjadi pengaduan dua orang laki-laki yang bertengkar mengenai persoalan menanam pohon korma. Salah seorang menanam bibit korma di lahan (tanah) orang lain. Maka beliau menetapkan bahwa tanah itu hak orang yang memilikinya dan memerintahkan supaya pemilik pohon korma itu mencabut tanamannya kembali. Urwah mengatakan : Aku melihat batang-batang korma itu dicabut dan sesungguhnya korma itu milik orang banyak sampai dikeluarkan dari lahan (ladang) tersebut.

Keterangan

Hadits itu menyerupakan antara mengelola tanah yang sudah mati (tidak subur yang ditinggalkan pemiliknya - pent) dengan menghidupkan hewan mati. Tanah mati yang tidak ada pengelolanya dan tidak terdapat bekas-bekas pengelolaan padanya berstatus seperti "asal kejadian" dan menghidupkan (mengelola) nya adalah menemukannya dengan mengelolanya seperti barang yang dimiliki sendiri. Maksud "dan tiadalah hak bagi seseorang yang menguasai lahan itu dengan cara zalim (aniaya)" adalah tiada hak bagi seseorang

yang menanam pada lahan milik orang lain atau tanpa izin pemiliknya yang dianggap berhak atas lahan tersebut.

1515. TAKUT DENGAN PENDUDUK MADINAH

مَنْ أَخَافَ أَهْلَ الْمَدِيْنَةِ أَخَافَهُ اللهُ .

"Barangsiapa merasa takut (mengganggu) penduduk Madinah Allah takut (menganiaya) nya."

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Jabir ibnu Abdillah dan Imam Ahmad dari Jabir dengan bunyi teks: Man akhaafa ahlal madinati faqad akhaafa ma baina janby (Barangsiapa merasa takut mengganggu penduduk Madinah maka sungguh dia takut dengan sesuatu di antara di sebelahku.) Al Haitsamy menyatakan bahwa di dalam sanadnya terdapat nama Muhammad ibnu Hafash yang tergolong dhaif.

Sababul Wurud

Seorang pemimpin *(amiir)* yang dianggap termasuk salah seorang para pemimpin suka memfitnah datang berkunjung ke Madinah. Pada saat itu sahabat Jabir ibnu Abdillah masih hidup dalam keadaan kehilangan penglihatan (buta). Dikatakan kepada Jabir: Jika engkau mau silahkan menjauh dari *amiir* tersebut. Jabir menuruti nasehat itu, dia keluar dan berjalan yang dipapah oleh kedua anaknya. Maka Jabir berpaling meninggalkan orang tersebut sambil berkata: Berbahagialah orang yang merasa takut kepada Rasulullah. Kedua anaknya heran dan bertanya: Bagaimana mungkin mengatakan demikian padahal beliau (Rasulullah SAW.) sudah meninggal dunia? Jabir mengatakan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW. bersabda: Barangsiapa merasa takut ... dst".

Keterangan

Hadits ini bermaksud memberikan peringatan agar jangan sampai menyakiti penduduk Madinah atau memarahi mereka. Al Majdy dalam logat (bahasa) menjelaskan bahwa hadits itu mengandung pengertian bahwa mencintai kota Madinah dan penduduknya serta tetangganya serta memuliakan mereka, terutama para ulamanya serta orang-orang mulia di kalangan mereka dan para pelayan bagi kamar Nabi SAW. (Mesjid Nabawi - pent) dan lain-lain adalah sama dengan pelayanan terhadap keadaan dan karib kerabat Rasulullah SAW. Karena mereka

(penduduk Madinah) berhak memperoleh hak-hak bertetangga dengan baik. Jika besar sekalipun kejahatan yang mereka lakukan tiadalah hak tersebut dicabut dari mereka.

1516. MENGAMBIL PAHALA MENGAJARKAN AL QUR'AN

مَنْ أَخَذَ عَلَى تَعْلِيمِ الْقُرْآنِ قَوْسًا قَلَّدَهُ اللهُ مَكَانَهَا قَوْسًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

"Barangsiapa mengambil satu anak panah (sebagai upah/honor) mengajarkan Al Qur'an. Allah mengalungkan di tempat tinggalnya seutas tali dari api neraka Jahanam pada hari kiamat."

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Na'im dalam kitab Al Hilyah dan Baihaqy dari Abu Darda' r.a. Baihaqy mengatakan hadits ini dhaif. Az Zahaby mengatakan isnad hadits ini kuat dan dipercaya.

Sababul Wurud

Abu Daud meriwayatkan dari Ubadah ibnu Shamit: "Aku mengajarkan orang-orang Ahlus Shuffah tentang menulis dan mengenal Al Qur'an. Maka seorang laki-laki menghadiahkan kepadaku sebuah anak panah padahal aku memang tidak mempunyai harta sedangkan aku harus memanah dalam berperang pada jalan Allah. Aku benar-benar berharap datang menemui Rasulullah SAW. untuk menanyakan hal pemberian hadiah tersebut. Setelah aku datang menemui beliau aku bertanya: Telah dihadiahkan kepadaku sebuah anak panah sebagai upah usahaku mengajarkan tulis baca dan mengajarkan Al Qur'an. Beliau menjawab: Jika engkau menyukai akan dibebankan padamu api neraka Jahanam terimalah hadiah itu. Setelah itu beliau bersabda: Barangsiapa mengambil satu anak panah ... dst."

Keterangan

Dengan mengambil makna lahiriah hadits di atas, Imam Abu Hanifah menyatakan haram mengambil upah/honor *(ujrah)* dari kegiatan pengajaran Al Qur'an. Akan tetapi ulama lain berbeda pendapat dengan Abu Hanifah, dan mengatakan: Hadits tersebut, dengan keharusan terlebih dahulu meneliti tentang kesahihannya, telah dimansukhkan (dihapus) atau dita'wilkan pada pengertian lain, karena seseorang itu

telah ikhlas dalam mengajar. Yang lebih diutamakan adalah mengikuti langkah Rasulullah SAW. sebagai pembawa syariat, sehingga seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan tidak menuntut upah atas keutamaan ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Namun tidaklah rusak pahala dan balasan yang diterimanya (kalau dia mengharapkan upah).

1517. HIDUP BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN

"Barangsiapa di antara kamu sanggup (menjadi orang yang) bermanfaat bagi saudaranya hendaklah ia memanfaatkan (kepandaiannya tersebut) untuk saudaranya tersebut."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim, dan Ibnu Majah dari Jabir ibnu Abdillah r.a.)

Sababul Wurud

Seperti tercantum dalam Shahih Muslim dari Jabir: "Rasulullah SAW. melarang membantu menyembuhkan orang lain dengan menggunakan kekuatan tubuh atau bacaan-bacaan *(ruqyah).* Kemudian keluarga Amru ibnu Hazam datang kepada Rasulullah SAW. dan bertanya: Wahai Rasulullah di kalangan kami terdapat kebiasaan menggunakan *ruqyah* untuk menyembuhkan seseorang yang disengat kalajengking sedangkan engkau melarang melakukan *ruqyah.* Beliau bersabda: Perlihatkanlah kepadaku (bagaimana caranya kalian melakukan *ruqyah* - pent). Maka mereka demonstrasikan kepada beliau cara menggunakan *ruqyah.* Setelah selesai beliau bersabda: Tiada aku melihat tidak ada keberatan barangsiapa sanggup melakukannya. Selanjutnya beliau bersabda: Barangsiapa di antara kamu sanggup ...dst."

Dalam riwayat Muslim yang juga berasal dari Jabir disebutkan: "seorang laki-laki diantara kami pernah disengat kalajengking ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah SAW. Jabir bertanya, wahai Rasulullah SAW. apakah boleh dia diobat dengan cara *ruqyah*? Beliau menjawab: Barangsiapa di antara kamu sanggup .... dst."

Keterangan

Dalam kitab al Firdaus diuraikan bahwa makna sabda Rasulullah SAW *falyanfa'hu* adalah hendaklah dia memanfaatkan kepandaian *ruqyah,*

sehingga sabda beliau tersebut merupakan anjuran yang kuat *(an nadabul muakkadah)* memanfaatkan kepandaian *ruqyah.* Terdapat pada sebagian riwayat lain yang mewajibkan pemakaian *ruqyah.* Orang banyak berpegang pada pengertian umum ini (kebolehan menggunakan *ruqyah - pent),* sehingga mereka membolehkan setiap *ruqyah* yang dirasakan manfaatnya bagi pengobatan meskipun tidak dipahami maknanya (mengapa *ruqyah* dengan semata-mata bacaan dapat menjadi obat atau menyembuhkan penyakit - pent). Akan tetapi *ruqyah* yang mengarah kepada syirik dicegah, dan sesuatu yang tidak dikenal maknanya (tidak diketahui maksud atau arti bacaan dalam *ruqyah* yang digunakan - pent) tidaklah dirasa aman karena akan membawa kepada syirik. Oleh karena itu hendaklah dicegah menggunakan *ruqyah* yang tidak dikenal maknanya sebagai suatu tindak berhati-hati *(ihtiyath).*

1518. YANG SANGGUP MENYEDIAKAN BELANJA HENDAKLAH MENIKAH

"Barangsiapa di antara kamu sanggup menyediakan belanja (ba'ah) hendaklah ia menikah, dan barangsiapa yang tidak menyanggupinya hendaklah ia berpuasa, karena sesungguhnya puasa itu benteng pemelihara baginya."

Perawi

Diriwayatkan oleh al Baghawy dalam Musnad Usman ibnu Affan r.a

Sababul Wurud

Usman ibnu Affan menceritakan bahwa Rasulullah keluar menemui beberapa orang pemuda Quraisy, dan aku termasuk salah seorang di antara mereka. maka beliau bersabda, hai anak-anak muda Quraisy barangsiapa di antara kamu sanggup ... dst."

Keterangan

Hadits ini mendorong seseorang menikah setelah terpenuhinya syarat-syarat yang ditetapkan dan kesanggupan melaksanakan kewajiban (sebagai pria - pent) dan menyediakan belanja (rumah tangga). Dan barangsiapa yang tidak atau belum memenuhi kesanggupan

menyediakan belanja hendaklah dia suka berpuasa karena puasa tersebut menjadi perisai yang memeliharanya dari perbuatan menyimpang (zina-pent).

1519. KETENTUAN MENGENAI JUAL BELI SISTEM SALAM

مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَلْيُسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ.

"Barangsiapa melakukan jual beli salaf terhadap sesuatu (barang) hendaklah jual beli itu dengan takaran tertentu dan timbangan tertentu sampai pada waktu tertentu."

Perawi

Diriwayatkan oleh Ahmad dan enam orang perawi hadits dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul Wurud

Seperti tercantum dalam Shahih Muslim dari Ibnu Abbas: "Ketika Rasulullah SAW sampai di Madinah orang-orang melakukan perdagangan dengan sistem *salaf* terhadap hasil buah korma dalam jangka waktu satu tahun dan dua tahun. Memperhatikan kebiasaan itu Rasulullah SAW bersabda : Barangsiapa melakukan jual beli secara *salaf* ... dst."

Keterangan

Hadits di atas menunjukkan bahwa transaksi *('aqad)* dengan sistem *salam* menjual sesuatu barang yang akan ada di masa akan datang dan barang yang dijual tersebut menjadi tanggung jawab si penjual. Oleh karena itu menjual barang dengan cara *salaf* atau *salam* terhadap barang yang dapat ditakar hendaklah ditakar, barang yang dapat ditimbang hendaklah ditimbang sampai pada jangka waktu yang disepakati. Terdapat kesepakatan ulama tentang kewajiban memberikan keterangan terhadap barang yang dijual dengan cara *salaf* yang akan membedakannya (dengan barang lain - pent) walaupun tidak terdapat dalam hadits, karena kewajiban memberikan keterangan bagi pihak yang melibatkan diri sudah cukup dimaklumi.

1520. PEMBERIAN TANPA DIMINTA

مَنْ أُعْطِيَ شَيْئًا مِنْ غَيْرِ سُؤَالٍ وَلَا اسْتِشْرَافٍ فَإِنَّهُ رِزْقٌ
مِنَ اللهِ فَلْيَقْبَلْهُ وَلَا يَرُدَّهُ.

"Barangsiapa diberikan suatu (pemberian) tanpa dimintanya dan tidak pula (si pemberi) mencari kemuliaan (istisyraf) *maka sesungguhnya pemberian itu rezki dari Allah, maka hendaklah dia menerimanya dan janganlah dia menolaknya."*

Perawi

Diriwayatkan oleh as Syasyi dan Ibnu Asakir dari Umar bin Khattab r.a.)

Sababul Wurud

Seperti tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Abdullah ibnu Ziyad bahwa Umar ibnu Khattab memberikan uang sebesar seribu dinar kepada Said ibnu Amir. Said berkata: Aku tidak membutuhkan uang yang diberikan itu, dan berikanlah kepada orang lain yang lebih membutuhkannya daripadaku. Maka Umar berkata: Jika engkau mau terimalah, jika engkau enggan tinggalkanlah. Karena Rasulullah SAW pernah memberikan suatu pemberian kepada aku dan aku menjawabnya seperti jawabanmu itu. Menanggapi sikapku itu Rasulullah bersabda: Barangsiapa diberikan suatu pemberian .... dst.

Keterangan

Hadits itu melarang seseorang meminta-minta dan membolehkan mengambil suatu pemberian orang lain tanpa diminta, karena pemberian tanpa diminta merupakan rezki dari Allah yang dianugerahkan-Nya kepada hamba-Nya. Tiadalah tercela dan tidak pula akan mengurangi (kehormatan pribadi - pent).

1521. MENGAMBIL TANAH ORANG LAIN

"Barangsiapa mengambil sebidang tanah dengan cara aniaya (zalim) dia akan menemui Allah dalam keadaan Allah marah kepadanya."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Muslim dari Wail ibnu Hujur r.a.

Sababul Wurud

Seperti tercantum dalam Shahih Muslim dari Wail ibnu Hujur: "Aku sedang berada di sisi Rasulullah SAW. Maka dua orang laki-laki yang sedang berselisih perkara tanah datang menghadap Rasulullah SAW. Salah seorang di antaranya mengatakan: Wahai Rasulullah, sesungguhnya sebidang tanah ini dibelikan untuk saya pada zaman jahiliah oleh seseorang dari Qais ibnu Abbas al Kindy r.a.. Akan tetapi Rabi'ah ibnu Abdan menggugat tanah tersebut. Rasulullah bertanya: Mana bukti (keterangan) bahwa tanah itu milikmu? Qais menjawab: Aku tidak mempunyai bukti (keterangan). Rasulullah bersabda: Jika demikian saya minta engkau bersumpah. Maka tiba-tiba Qais pergi dengan mengatakan tidak ada dasar lain kecuali hanya sumpah. Ketika Qais berdiri hendak bersumpah, Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa mengambil sebidang tanah dengan cara aniaya ... dst."

Keterangan

Secara khusus hadits yang mulia ini menunjukkan kemarahan Rasulullah SAW. kepada pendurhaka (yang mengambil tanah orang lain secara aniaya - pent) disertai dengan kemarahan Allah kepada para pendurhaka lain. Sebab seorang yang zalim adalah orang tidak rela dengan nikmat Allah. Allah marah karena sifat rakusnya yang ingin menguasai hak orang lain dia bersedia bersumpah, sehingga dibolehkan bersumpah dengan cara yang sebanding (antara kedua pihak yang saling mengklaim - pent).

1522. MEMBERI MAKAN ORANG MISKIN

"Barangsiapa memberi makanan kepada seorang miskin semata-mata karena Allah, niscaya dia masuk syurga."

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Hudzaifah ibnu Yaman r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Hudzaifah ibnu

Yaman: "Aku mengunjungi Rasulullah SAW ketika sedang sakit yang membawa ajalnya. Aku melihat beliau bersandaran kepada Ali, maka aku ingin menghampiri beliau serta menduduki tempat Ali. Aku berkata: Hai Abul Hasan (panggilan Ali - pent), aku melihat engkau letih karena semalaman hari ini (menjaga Rasulullah SAW - pent), bagaimana kalau aku mendekat padamu untuk membantumu. Mendengar (permintaanku itu) Rasulullah SAW bersabda: Biarkanlah dia, karena dia lebih patut menggantikanmu. Mendekatlah engkau padaku hai Hudzaifah! Barangsiapa bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah Yang Maha Esa yang tiada berserikat bagi-Nya, dan bahwasanya Muhammad itu hamba-Nya dan Rasul-Nya, niscaya dia masuk syurga. Wahai Hudzaifah, barangsiapa memberi makanan kepada seorang miskin semata-mata karena Allah tentu dia masuk syurga. Aku bertanya: Wahai Rasulullah, apakah berita ini aku rahasiakan saja atau aku sampaikan pada orang lain? Beliau bersabda: Ya, beritahukanlah hal itu (kepada orang lain).

Keterangan

Hadits ini mendorong membiasakan diri memberi makanan yang disukainya kepada orang fakir dan miskin semata-mata mengharapkan wajah (ridha) Allah SWT, dan tiada balasan terhadap amal ini melainkan syurga.

1523. MAKAN BAWANG

مَنْ أَكَلَ ثُوْمًا أَوْ بَصَلًا فَلْيَعْتَزِلْنَا أَوْ لِيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا وَلْيَقْعُدْ فِي بَيْتِهِ .

"Barangsiapa memakan bawang putih atau bawang merah hendaklah ia menjauhi kami atau hendaklah ia menjauhi mesjid kami dan hendaklah dia duduk di rumahnya saja."

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Daud, dan Nasaiy dari Jabir Abdillah r.a.

Sababul Wurud

Jabir berkata: "Rasulullah SAW melarang memakan bawang putih dan bawang merah dan daun kucai (sejenis sayuran - pent), padahal kebutuhan mengalahkan kami (untuk mengidahkan larangan beliau tersebut), sehingga kami memakannya. Memperhatikan keadaan ini Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa memakan bawang putih ... dst."

Keterangan

Hadist ini memberikan alasan terhadap larangan memakan bawang yaitu menyakiti perasaan malaikat yang mempunyai penciuman (tajam) terhadap orang yang sedang melaksanakan shalat. Hadits ini meminta agar orang yang memakan bawang meninggalkan shalat sampai bau (kurang sedap - pent) akibat makan rempah-rempah tersebut hilang. Kemungkinan penundaan tersebut menyebabkan waktu shalat habis dan tentu hal itu diharamkan (mengerjakan shalat di luar waktunya - pent). Maka ditetapkanlah (pengertian hadits tersebut), yaitu adakalanya menunda shalat sehingga habis waktu shalat dan haram memakan bawang tersebut, karena sesuatu yang membawa kepada yang haram diharamkan, sedangkan masing-masingnya (larangan memakan bawang dan larangan menunda shalat sampai waktu habis - pent) adalah saling mencabut (menghapuskan).

Yang dimaksud dengan malaikat adalah malaikat yang menemani seseorang yang sedang mengerjakan shalat, karena mestilah ada malaikat itu ketika seseorang mulai berniat mengerjakan shalat sampai ia *taslim* (mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri - pent).

1524. MAKAN SAYUR BAQLAH

مَنْ أَكَلَ مِنْ هٰذِهِ الْبَقْلَةِ فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا حَتَّى يَذْهَبَ رِيْحُهَا يَعْنِي الثُّوْمَ.

"Barangsiapa memakan sayur baqlah ini janganlah mendekati mesjid kami sampai hilang baunya, yaitu tsaum-nya."

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abdullah ibnu Umar. Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: *Man akala haadzihis syajarata falaa yaqrabanna masjidanaa walaa yu'dzinaa biriihis stumi* (Barangsiapa memakan (daun) pohon ini maka janganlah dia mendekati mesjid kami dan janganlah dia mengganggu kami dengan bau *tsuum* yang ditimbulkannya.

Sababul Wurud

Imam Ahmad meriwayatkan dari al Mughirah ibnu Syu'bah: "Aku memakan sayur dari tumbuh-tumbuhan *tsuum*, kemudian aku masuk ke dalam mushalla Nabi SAW. Aku dapati beliau sudah mengerjakan

shalat satu rakaat. Selesai beliau shalat aku berdiri melanjutkan shalat, sehingga beliau mencium bau *tsuum.* Beliau bersabda: Siapa yang memakan sayur *baqlah* ini ... dst." Selesai aku mengerjakan shalat aku datangi beliau dan mengatakan: Wahai Rasulullah, sesungguhnya ada halangan untuk menjangkau tangan engkau. Maka demi Allah sungguh aku memperoleh dari beliau suatu kemudahan, sehingga tangan beliau menjangkau tanganku. Lalu aku genggam tangan beliau dan raup ke dadaku, maka ia mendapatkannya terbalut. Beliau bersabda: "Sungguh engkau berhalangan."

Imam Ahmad dan Muslim meriwayatkan dari Jabir bahwa Nabi SAW melarang pada masa perang Khaibar memakan bawang dan sayur kucai. Maka sekelompok orang memakannya, kemudian mereka datang ke mesjid. Maka Nabi SAW bersabda: Bukankah aku melarang kalian memakan dua macam tumbuh-tumbuhan ini yang busuk baunya? Mereka menjawab: Benar wahai Rasulullah, akan tetapi kelaparan meletihkan kami. Maka Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa memakannya, janganlah menghadiri (shalat) di mesjid kami, karena sesungguhnya malaikat merasa terganggu karena sesuatu yang mengganggu bani Adam (manusia).

Ahmad meriwayatkan dari Abu Tsa'labah al Khusyna r.a.: "Aku ikut berperang bersama Rasulullah SAW di Khaibar, sedangkan orang-orang mengalami kelaparan. Maka kami mendapatkan seekor himar yang digunakan sebagai kendaraan *(himar al insiyah),* lalu kami menyembelihnya. Hal itu dilaporkan kepada Nabi SAW, maka beliau memerintahkan Abdurrahman ibnu Auf untuk menyerukan kepada orang banyak: Sesungguhnya daging himar yang digunakan sebagai kendaraan tidak halal bagi orang yang menyaksikan bahwasanya aku (Muhammad) Rasulullah. Abu Tsa'labah menceritakan lagi: Maka kami memperoleh lagi di perkebunan yang ada di sana (Kahibar) bawang dan *tsuum* yang pada saat itu orang banyak masih mengalami kelaparan yang menyebabkan mereka keletihan dan ingin beristirahat. Maka tiba-tiba di tempat Nabi SAW bertiup bau bawang dan *tsuum,* sehingga Nabi SAW bersabda: Barangsiapa memakan *sayur baqlah* yang menjijikkan ini janganlah dia mendekat kepada kami. Beliau bersabda pula: Tidaklah dilepaskan larangan itu dan tidak pula dihalalkan setiap binatang bertaring dan buas dan tidak pula dihalalkan burung buas."

Imam Ahmad dan Muslim meriwayatkan dari Abu Said al Khdhry r.a.: "Setelah ditaklukkannya Khaibar kami memperoleh sayur *baqlah* itu, lalu kami makan banyak (lahap) sekali karena waktu itu orang-orang sedang kelaparan. Kemudian kami kembali ke mesjid, maka Rasulullah mencium bau (yang tidak sedap - pent). Beliau bersabda: Barangsiapa

memakan suatu jenis sayuran dari tanaman yang menjijikkan ini janganlah dia mendekati kami di mesjid. Maka orang banyak berkata: Sayur itu telah diharamkan. Maka sampailah kepada Rasulullah tentang ucapan tersebut. Beliaupun bersabda: Hai Manusia bukanlah kewenanganku mengharamkan apa yang dihalalkan Allah akan tetapi aku tidak suka (benci) dengan bau sayur yang berasal dari tanaman itu.

Keterangan

Alasan melarang memakan sayur *baqlah* jelas terdapat hadits nomor 1523.

1525. MENYINGKIRKAN DURI DARI JALAN

"Barangsiapa menyingkirkan duri dari jalan dituliskan kebaikan baginya, dan barangsiapa diterima daripadanya suatu kebaikan niscaya dia masuk syurga."

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab al Adab dari Ma'qal ibnu Yassar r.a. al Haitsamy mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan, sedangkan as Sayuthy memberikan tanda hasan bagi hadits ini.

Sababul Wurud

Sebagaimana dalam Shahih Bukhari bab tentang al Adab dari Musyir ibnu al Akhdhar ibnu Mu'awiyah dari Qurrah dari bapaknya, dari kakeknya dari Ma'qal. Mu'awiyah berkata: Aku bersama Ma'qal berada pada sebagian perjalanan. Maka ia menjumpai duri lalu duri itu disingkirkannya. Maka aku pun mendapatkan duri yang seperti itu, maka aku dekati Ma'qal untuk bertanya: Apa yang mendorongmu menyingkirkan duri tersebut? Aku lihat engkau melakukan hal itu lalu aku pun berbuat seperti yang engkau lakukan. Ma'qal menjawab: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa menyingkirkan duri ... dst.".

Keterangan

Rasulullah SAW menerangkan bahwa siapa yang menyingkirkan duri yang dapat menyakitkan, seperti ranting kayu atau batu dari jalanan yang dilewati orang Islam Allah menuliskan pahala untuknya dengan suatu kebaikan dan memasukkannya dengan amal tersebut ke dalam syurga bersama dengan rombongan pertama terdahulu *(as sabiquunal awwaluun).*

1526. MENGIMAMI SHALAT BERJAMAAH

مَنْ أَمَّ النَّاسَ فَأَصَابَ الْوَقْتَ وَأَتَمَّ الصَّلَاةَ فَلَهُ وَلَهُمْ وَمَنِ انْتَقَصَ مِنْ ذٰلِكَ شَيْئًا فَعَلَيْهِ وَلَا عَلَيْهِمْ.

"Barangsiapa mengimami manusia (untuk mengerjakan shalat berjamaah - pent), pada waktu shalat masuk, dan dia menyempurnakan shalat maka baginya dan bagi mereka (pahala kesempurnaan shalat berjamah tersebut - pent), dan barangsiapa mengurangi sesuatu (dari kesempurnaan tersebut) maka dosanya ditanggung oleh imam tersebut dan tidaklah oleh mereka (yang berjamaah - pent).

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dan Hakim dari 'Uqbah ibnu Amir al Juhanny r.a. Hakim berkata hadits ini memenuhi syarat shahih Bukhari. Ibnu al Qathan memberikan cacat terhadap perawi hadits ini yaitu Yahya ibnu Ayyub. Ibnu al Qathan berkata: Kalau tidak ada Yahya ibnu Qathan (sebagai perawi hadits ini) tentu kami mengatakan hadits ini shahih). Adz Zahaby berkata: Tabi'in yang meriwayatkan hadits ini adalah Ibnu Hatim dari Harmalah).

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Sunan Ibnu Majah dari Abu Ali al Hamdany yang mengatakan bahwa ia pernah melakukan perjalanan dengan menumpang kapal bersama 'Uqbah ibnu Amir. Maka waktu salah satu shalat wajib hampir masuk, maka ia menyuruh kami mengerjakan shalat berjamaah dan dia menjadi imamnya. Kami berkata kepadanya: Sesungguhnya engkau lebih berhak (patut) sebagai imam, engkau adalah sahabat Rasulullah SAW. Maka dia berkata: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa mengimami manusia .... dst.

Keterangan

Hadist ini memberikan pelajaran bahwa seseorang yang bertindak sebagai imam shalat berjamaah pada waktu pelaksanaan shalat yang ditetapkan agama dan dia melaksanakan tugas tersebut dengan memenuhi syarat dan rukunnya, maka baginya pahala shalat berjamaah tersebut demikian pula pahala bagi makmumnya. Barangsiapa mengurangi sedikit saja dari rukun dan syarat itu maka beban kekurangan itu dipukulkan kepadanya dan tidaklah atas mereka yang menjadi makmum, kecuali jika dosa kekurangan (sempurnaan) itu berasal dari makmum.

1527. IMAM MERINGKASKAN BACAAN

"Barangsiapa mengimami manusia (shalat berjamaah - pent), maka hendaklah dia meringkaskan (bacaannya), karena sesungguhnya dibelakangnya terdapat (orang) yang lemah, berusia tua dan mempunyai kepentingan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abdur razzaq dari Abu Mas'ud r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Abu Mas'ud r.a.: "Seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW, aku tidak mau menyaksikan (menghadiri) shalat berjamaah yang dipimpin oleh si fulan (anu) oleh yang memanjangkan bacaannya. Maka tidak aku melihat marah Nabi SAW dalam rangka memberikan pengajaran yang demikian banyaknya selain dari marah beliau (terhadap imam yang memanjangkan bacaannya - pent). Setelah itu beliau bersabda: "Barangsiapa mengimami ... dst".

Keterangan

Alangkah memudahkannya agama Islam. Toleransi Islam dalam memudahkan orang dalam rangka beramal dan mengerjakan perbuatan taat, seperti tercermin dalam sabda Nabi SAW: *"Innamaa bu'istum muyassiriina laa mu'assiriin"* (Sesungguhnya kami dibangkitkan

hanyalah untuk memudahkan bukan menyulitkan). Jika demikian watak ajaran Islam, maka sesungguhnya rasul yang membawa agama Islam menasehati umatnya dan mengarahkan bangsa-bangsa ini dengan nasehat meringankan pekerjaan serta melarang mereka memanjangkan shalat. Sebab secara khusus dapat disebutkan bahwa memanjangkan shalat (dalam berjamaah) mungkin akan menyebabkan perubahan (sikap jamaah) dan tidak terus menerusnya mereka melakukan shalat berjamaah tersebut. Lagipula pada zaman sekarang ini orang berusaha mengerjakan berbagai macam amal kebaikan dan mereka sibuk dengan kehidupan. Maka Islam, dalam hal ini, adalah agama yang sesuai dengan setiap zaman dan tempat.

1528. PEMIMPIN YANG TIDAK BOLEH DIPATUHI

"Barangsiapa dari pemimpin (pemerintah) yang menyuruh kamu mengerjakan maksiat maka janganlah kamu perintahnya."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ibnu Majah, dan Hakim dari Abu Said al Khudry r.a.

Sababul Wurud

Abu Said al Khudry menceritakan: "Kami berada dalam perjalanan ekspedisi militer *(sariyah)* yang dipimpin oleh Abdullah ibnu Hudzafah yaitu seorang yang pernah ikut perang Badar. Dalam perjalanan itu kami mengadakan sejenis permainan *(du'aabah)*. Maka kami singgah di suatu tempat. Orang-orangpun bangun dari tidurnya dan mulai menyalakan api unggun. Abu Huzafah mengajukan pertanyaan: "Bukankah kalian harus mendengar dan menaatiku? Mereka menjawab: Ya! Abu Huzafah memerintahkan: Sesungguhnya aku memerintahkan kamu terjun ke dalam api unggun tersebut. Maka orang-orang pun berdiri mendekat ke api unggun tersebut, sedangkan yang lain segera mencegahnya, sehingga sebagian mereka menyangka bahwa orang-orang tersebut benar-benar hendak terjun ke dalam api. Maka Abu Hudzafah berteriak: "Tahanlah (berhentilah), karena sesungguhnya aku hanya ingin bercanda dengan kamu. Setelah mereka sampai di Madinah mereka ceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW. Maka beliau bersabda: Barangsiapa dari pemimpin (pemerintah) menyuruh kamu ... dst."

Keterangan

Maksud hadits tersebut adalah, barangsiapa dari para wali (pemimpin) yang memerintahkan berbuat durhaka terhadap agama maka tidaklah ada hak pemimpin tersebut untuk ditaati terhadap apa yang dia perintahkan. Tidak ada kewajiban taat terhadap makhluk (manusia) yang menyuruh durhaka kepada Tuhan Sang Pencipta. Allah lebih berhak kamu mencari keridhaan-Nya. Jika engkau mendurhakai Allah, maka tiada berarti taat kamu kepadaku.

1529. HALAL DARAH ORANG YANG MENGGANTI AGAMANYA

مَنْ بَدَّلَ دِيْنَهُ فَاقْتُلُوهُ .

"Barangsiapa yang mengganti (menukar) agamanya maka bunuhlah."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari dan empat orang imam ahli hadits dari Ibnu Abbas r.a. Ibnu Hujur mengatakan bahwa Imam Hakim memasukkan hadits tersebut dalam kitab al Istidrak (susulan).

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam hadits Bukhari dari Ikrimah bahwa Ali pernah membakar perkampungan suatu kaum. Maka kabar mengenai kejadian itu sampai kepada Ibnu Abbas, dan beliau menyampaikan pendapatnya: Seandainya aku (seperti Ali - pent) tiada aku akan membakar perkampungan mereka, karena sesungguhnya Nabi SAW pernah bersabda: *janganlah kalian menyiksa dengan azab Allah dan membunuh mereka,* sebagaimana Nabi SAW bersabda: Barangsiapa mengganti (menukar) agamanya .... dst."

Keterangan

Yang dimaksud oleh hadits tersebut adalah barangsiapa yang berpindah dari agama Islam kepada agama lainnya, baik dengan perkataan atau perbuatan yang menimbulkan akibat kekafiran dan tetap berada dalam kekafiran itu wajiblah dibunuh setelah orang tersebut disuruh bertobat. Hal ini bersifat umum yang dikhususkan (dikecualikan) terhadap mereka yang mengganti agamanya secara diam-diam walaupun tidak tercantum dalam hadits, karena hukum yang ditetapkan adalah berdasarkan yang zahir (nyata), termasuk juga yang dikhususkan (dikecualikan) barangsiapa mengganti agamanya secara nyata dalam keadaan terpaksa,

baik laki-laki maupun perempuan. Pengecualian semacam ini disepakati ulama *(ijma')* seperti juga pendapat tiga orang ulama mazhab.

1530. PAHALA MEMBANGUN MESJID

مَنْ بَنَى لِلّٰهِ مَسْجِدًا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللّٰهِ بَنَى اللّٰهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ.

"Barangsiapa membangun mesjid untuk Allah karena mengharapkan wajah (keridahaan-Nya), Allah membangunkan untuknya bangunan seperti mesjid yang dia bangun di dalam syurga."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan enam orang perawi hadits kecuali Abu Daud dari Ubaidullah al Khaulany dari Ustman ibnu Affan r.a.

Sababul Wurud

Al Khaulany menyebutkan bahwa dia pernah mendengar Ustman ketika orang membicarakan tentang pahala bagi orang sedang membangun mesjid Rasulullah SAW. Sesungguhnya telah panjang kalian berbincang-bincang, dan sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa membangun mesjid ... dst."

Keterangan

Maksud hadits tersebut adalah barangsiapa membangun mesjid yang tidak *riya'* (agar perbuatan tersebut mendapat pujian orang lain - pent) atau supaya didengar orang *(sum'ah),* melainkan semata-mata ikhlas karena Allah Ta'ala, maka Allah mendirikan bangunan seperti itu untuknya dalam syurga.

Para imam mazhab sangat menegaskan tentang haramnya hukum membangun mesjid karena *riya',* sehingga Ibnul Jauzy berkata: Barangsiapa dituliskan namanya di mesjid yang dibangunnya maka orang tersebut jauh dari keikhlasan. Sebagaimana ulasan mengenai hadits itu mengatakan bahwa makna *mengharapkan wajah (keridhaan) Allah* adalah mencari zat-zat Allah, karena sesungguhnya membangunnya itu adalah untuk mencapai kemenangan dengan syurga dan terjauh dari api neraka, karena tidak tercela keikhlasan hati orang yang membangunnya.

1531. LARANGAN MENIKAHI PEREMPUAN MUHRAMAH

مَنْ تَخَطَّى الْحُرْمَتَيْنِ فَخُطُّوا وَسَطَهُ بِالسَّيْفِ.

"Barangsiapa melewati dua langkah, maka melangkahlah kamu ke tengah-tengahnya dengan membawa pedang."

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dan Baihaqi dalam kitab asy Syu'ab dari Abdullah ibnu Abi Mathraf al Azdy r.a. Al Haitsamy mengatakan setelah menegaskan tentang hadits itu *'aziz,* bahwa salah seorang perawinya adalah Rafdah ibnu Qadha'ah dari al Auzaiy yang dipercayai oleh Hisyam ibnu Ammad akan tetapi didaifkan oleh jumhur ahli hadits. Perawinya yang lain semuanya terpercaya *(tsiqat).*

Sababul Wurud

Abdullah ibnu Mathraf menceritakan bahwa seorang laki-laki menikah dengan perempuan yang menjadi istri (janda - pent) ayahnya dengan akad nikah yang ditetapkan syara' (agama). Terhadap hal itu Ibnu Jarir berkata: "Sesungguhnya laki-laki itu melewati dua langkah, karena dia mengumpulkan dua persoalan besar, **Pertama,** melakukan akad nikah yang diharamkan Allah ketika ayat Al Qur'an diturunkan, yaitu *Walaa tankihuu maa nakaha abaaukum* (janganlah kamu menikahi (perempuan) yang (pernah) dinikahi ayahmu. **Kedua,** melakukan hubungan badan dengan kemaluan perempuan *(farj)* perempuan yang diharamkan Allah baginya. Hal kedua ini lebih besar dosanya dibanding yang pertama dengan kesaksian Nabi terpilih Muhammad SAW. dan pemberitahuan beliau mengenai akad nikah terhadap perempuan yang diharamkan Allah sebagai pembentuk syari'at dalam segala keadaan. Demikian al Manawi menerangkan dalam komentarnya terhadap hadits diatas yang tercantum dalam al Jamiul Kabir. Selanjutnya al Manawi mengatakan: Aku berpendapat tentang sababul wurud Rasulullah SAW mengucapkan hadits seperti disebutkan di atas adalah berasal dari perkataan perawi sendiri. Hal itu berbeda dengan kenyataan bahwa hadits tersebut hanyalah mengenai seorang laki-laki yang membenci saudara perempuannya, lalu dia zinahi saudara perempuannya itu. Dalam Mu'jam Thabrany terdapat riwayat dari Shalih ibnu Rasyid bahwa al Hajjaj mendatangi seorang laki-laki yang merampok saudara perempuannya untuk dirinya

sendiri. Hajjaj berkata: Tahanlah laki-laki tersebut dan hendaklah kalian menanyakan persoalan ini kepada sahabat Nabi. Maka mereka bertanya kepada Abdullah ibnu Mathraf, dan sahabat itu menjelaskan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa yang melangkahi ... dst." Kemudian mereka menulis surat kepada Ibnu Abbas, dan ternyata Ibnu Abbas membalas surat tersebut dengan menulis bunyi hadits seperti itu.

1532. MENINGGALKAN SHALAT ASHAR

"Barangsiapa meninggalkan shalat Ashar terhapus amalnya."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, dan Nasai dari Buraidah ibnu al Khashib r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam hadits Bukhari dari Abu Mulih: "Kami pernah berada dalam suatu perjalanan perang. Suatu hari cuaca berkabut. Maka Buraidah berseru: Segeralah kalian shalat, karena sesungguhnya Nabi SAW bersabda: Barangsiapa meninggalkan shalat Ashar ... dst."

Keterangan

Secara khusus hadits di atas menyebutkan shalat Ashar, karena adanya dugaan bahwa seseorang suka melalaikan waktu shalat Ashar karena kesibukan di siang hari, atau karena luput dari mengerjakan shalat Ashar lebih buruk (berat) dosanya dibanding meninggalkan shalat lainnya, karena shalat Ashar itu merupakan shalat pertengahan yang dikhususkan Allah memeliharanya berdasarkan teks hadits yang diucapkan Nabi itu.

Ibnu Taimiyah berkata: "Shalat Ashar itu telah diwajibkan pula kepada umat sebelum kita lalu mereka menyia-nyiakannya. Oleh karena itu pahala memelihara shalat Ashar dua kali lipat". Nabi Sulaiman As pernah luput (lupa) mengerjakan shalat Ashar karena keasyikannya mengurus kuda. Shalat Ashar adalah penutup kewajiban shalat di siang hari. Luput mengerjakan shalat Ashar menyebabkan berkurangnya amal di siang hari itu yaitu menjadi tidak sempurna pahala yang diterima.

1533. MENGHAFAL HADITS ARBA'IN

مَنْ حَفِظَ عَلَى أُمَّتِي أَرْبَعِيْنَ حَدِيْثًا فِي أَمْرِ دِيْنِهَا بَعَثَهُ اللهُ تَعَالَى فَقِيْهًا وَكُنْتُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا وَشَهِيْدًا.

"Barangsiapa di antara umatku menghafal empat puluh hadits mengenai urusan agamanya tentu Allah Ta'ala membangkitkannya (pada kedudukan seorang yang memahami agama (faqih), dan aku akan menjadi penolong (syafi') dan saksi (syahid) baginya di hari kiamat."

Perawi

Diriwayatkan oleh as Syirazy dalam bab tentang gelaran sahabat Nabi *(alqab)* dari Abu Darda' dari berbagai jalan yang dihimpun oleh as Suyuthy dalam satu bagian mengenai "Mufrid". (para sahabat dengan gelar tertentu - pent).

Sababul Wurud

Abu Darda' berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah, apakah batas ilmu pengetahuan yang apabila dicapai oleh seseorang dia dipandang sebagai orang yang alim (paham) mengenai agama? Beliau menjawab: Barangsiapa di antara umatku menghafal ... dst." Dari hadits Abu Salamah yang diterimanya dari Abu Hurairah r.a. : Ditanyakan orang kepada Rasulullah, apakah perjalanan akhir pencapaian ilmu pengetahuan yang apabila diketahui oleh seorang muslim dia dipandang sebagai orang berilmu *('alim)* ? Beliau bersabda: *"Man hafizha 'alaa ummatii arba'iina hadiitsan min amri diinihaa ba'atsahullahu yaumal qiyaamati faqiihan 'aliiman"* (Barangsiapa di antara umatku menghafal empat puluh hadits mengenai urusan agamanya tentu Allah Ta'ala membangkitkannya (pada kedudukan seorang) yang memahami agama *(faqih),* dan seorang yang berilmu *('aliim)."*

Keterangan

Hadits diatas mendorong seseorang menghafal sunnah Nabi serta memelihara pengajaran agama Islam yang hanif. Berpegang pada sunnah Nabi serta mengamalkannya dan berusaha mencapainya dengan melakukan perjalanan (menuntut ilmu - pent), semuanya itu bermanfaat bagi orang yang melakukannya di hari akhirat nanti.

1534. MENINGGALKAN PERKATAAN DUSTA DAN BERTENGKAR

"Barangsiapa meninggalkan sifat berdusta dan (ketika berdusta itu) ia melakukan perbuatan batil Allah mendirikan tempat tinggal di syurga baginya, dan barangsiapa meninggalkan kebiasaan bertengkar dan (ketika bertengkar itu) ia berada pada pihak yang benar Allah mendirikan baginya (rumah di tengah syurga)."

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Mandah dan Abu Na'im dari Aus ibnu al Hadtsan al Bishry r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Salamah ibnu Wirdan dari Malik ibnu Aus ibnu al Hadtsan dari ayahnya. Ayahnya pernah duduk bersama Rasulullah SAW, maka beliau bersabda: Telah diwajibkan Allah (beliau ucapkan tiga kali). Seorang sahabat bertanya, wahai Rasulullah apakah yang engkau maksudkan dengan sabdamu itu. Beliau menjawab: Barangsiapa meninggalkan ... dst."

Keterangan

Hadits di atas melarang berbuat dusta dan menyuruh meninggalkan kebiasaan bertengkar meskipun seseorang merasa berada pada pihak yang benar, karena berdusta itu membawa kepada kejahatan, dan kejahatan itu menggiring ke dalam neraka. Senantiasa seseorang berdusta dan memelihara kebiasaan berdusta sehingga ditulis di sisi Allah sebagai pendusta. Dan seseorang berlaku benar dan memelihara kebiasaan benar (dalam ucapan) sehingga ditulis di sisi Allah dia seorang yang benar.

1535. BERSUMPAH MENYEBUT NAMA SELAIN ALLAH

مَنْ حَلَفَ بِشَيْءٍ مِنْ دُوْنِ اللهِ فَقَدْ أَشْرَكَ، أَوْ قَالَ أَلَا هُوَ مُشْرِكٌ.

"Barangsiapa bersumpah dengan sesuatu selain Allah sungguh dia berbuat syirik, atau beliau bersabda: Ketahuilah dia seorang musyrik."

Perawi

Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dari Ibnu Umar.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jamiul Kabir dari Ibnu Umar, bahwa Umar pernah bersumpah dan beliau enggan, maka Rasulullah SAW melarangnya. Kemudian beliau bersabda: Barangsiapa bersumpah ... dst."

Keterangan

Maksud hadits di atas adalah barangsiapa bersumpah selain menyebut nama Allah sungguh dia melakukan perbuatan orang musyrik atau menyerupai perbuatan mereka, karena mereka bersumpah dengan menyebut nama nenek moyang mereka, dan apa-apa yang mereka sembah selain Allah. Atau dia telah berbuat syirik dalam mengagungkan (selain Allah) seseorang yang tidak boleh dia mengagungkannya. Sebab tidaklah patut beriman melainkan hanya kepada Allah. Maka seseorang yang bersumpah dengan mengagungkan selain daripada-Nya yang tidak berhak dia menerimanya, maka berarti dia mempersekutukan Allah dalam hal mengagungkan-Nya.

1536. MELIHAT YANG BAIK SESUDAH BERSUMPAH

" Barangsiapa bersumpah, kemudian melihat yang lain lebih baik dari apa yang disumpahkannya, maka hendaklah ia mendatangi sesuatu yang lebih baik tersebut, dan hendaklah dia melakukan kafarat (amal yang menghapuskan dosa - pent) karena sumpahnya."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim, dan Turmudzy dari Abu Hurairah r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Shahih Muslim dari Abu Hurairah: "Seorang laki-laki berada bersama Nabi SAW sampai datang waktu shalat Isya *('atmah - pent).* Kemudian ia pulang ke rumah menemui keluarga (istri) nya. Dia menjumpai anak perempuannya sudah tidur, padahal dia datang ke rumah membawa makanan. Melihat anak-anaknya sudah tidur, laki-laki itu bersumpah tidak akan makan. Kemudian muncul (dalam pikirannya bahwa dia harus makan - pent). Maka ia makan (padahal ia sudah bersumpah tidak akan makan - pent). Laki-laki itu datang kepada Rasulullah dan menceritakan hal itu. Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa bersumpah ... dst."

Keterangan

Maksud hadits di atas adalah barangsiapa bersumpah disertai keyakinan kemudian sadar dia bahwa lebih baik dia melepaskan sumpahnya, maka hendaklah dia melepaskan sumpahnya itu, dan kemudian melakukan amal kafarat sumpah. Terdapat perbedaan pendapat, apakah kafarat dilaksanakan sebelum atau sesudah sumpah. Ulama Syafi'iyah membolehkannya sedangkan ulama Hanafiyah mencegahnya.

1537. SUMPAH UNTUK MENGAMBIL HARTA ORANG

"Barangsiapa bersumpah dengan gigih (dengan maksud) mengambil harta seorang muslim, dan ketika bersumpah itu dia seorang yang berbuat kejahatan, tentu dia akan menemui Allah ketika Dia marah kepadanya."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan enam perawi hadits dari al Asy'ats ibnu Qais ibnu Ma'dikarib dan Ibnu Mas'ud r.a.

Sababul Wurud

Ibnu Mas'ud menceritakan bahwa ketika terjadi sumpah seperti itu dalam majelis (pertemuan yang diadakannya - pent), Al Asy'ats ibnu

Qais masuk ke dalam majelis dengan mengatakan: Apa yang diberitakan kepadamu oleh Abu Abdur rahman? Mereka menjawab: Begini dan begitu. Al Asy'ats berkata: Benar dia, kejadian seperti itu menimpa diriku. Pernah terjadi antara diriku dengan seseorang dari negeri Yaman perselisihan. Maka aku menggugat orang tersebut kepada Nabi terpilih Muhammad SAW. Beliau bertanya: Apakah engkau mempunyai bukti (untuk menguatkan gugatanmu?) Aku menjawab: Tidak. Maka beliau bersabda: (Kalau demikian) engkau bersumpah saja. Aku berkata: Kemudian orang Yaman itu pula bersumpah dengan gigih ... dst." Setelah sabda beliau itu turunlah ayat yang (terjemahannya) berbunyi: *"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih." (Ali Imran : 77).*

1538. PAHALA MENUNJUKKAN KEBAIKAN

"Barangsiapa menunjukkan kepada suatu kebaikan, baginya pahala seperti yang diterima oleh orang yang melakukan (kebaikan itu)."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Turmudzy dari Abu Mas'ud al Badary r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Shahih Muslim dari Abu Mas'ud: "Seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW dan berkata: Sesungguhnya aku memulai untuk diriku sendiri maka bawalah aku. Beliau menjawab: Tiada sesuatu pada diriku. Laki-laki itu menjelaskan: Wahai Rasulullah aku menunjukkan kepada orang yang membawanya. Mendengar hal itu Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa menunjukkan ... dst."

Keterangan

Hadits di atas mendorong seseorang memulai suatu kebaikan agar berhasil memperoleh pahala yang sempurna, karena bagi yang mengerjakan kebaikan adalah pahala amal perbuatannya sendiri dan pahala sebagai orang yang menunjukkan kebaikan tanpa dikurangi sedikitpun (pahala) bagi orang lain yang melakukan amal tersebut.

1539. MELIHAT AURAT

مَنْ رَأَى عَوْرَةً فَسَتَرَهَا كَانَ كَمَنْ أَحْيَى مَوْءُودَةً مِنْ قَبْرِهَا.

"Barangsiapa melihat aurat lalu menutupnya adalah dia seperti menghidupkan (membangkitkan) bayi perempuan yang dibunuh (mau'udah) dari kuburnya."

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Majah, dan Hakim dari 'Uqbah ibnu Amir r.a. Hadits tersebut dishahihkan oleh Hakim dan keshahihan itu ditetapkan oleh az Zahaby.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Sunan Abu Daud dari Ka'ab ibnu 'Alqamah bahwa dia mendengar al Haitsam yang mengingatkan bahwa ia pernah mendengar Duhain, seorang sekretaris 'Uqbah ibnu Amir, berkata: Kami mempunyai dua orang tetangga yang suka meminum khamar (minuman keras). Aku melarang mereka, akan tetapi mereka tidak berhenti (dengan kebiasaan itu). Maka aku katakan kepada 'Uqbah ibnu Amir: Sesungguhnya tetangga kita suka meminum minuman keras padahal sungguh aku sudah melarang mereka, namun mereka tidak mau berhenti. Dan aku mengajukan kepada mereka syarat. 'Uqbah berkata: Biarkan sajalah mereka. Kemudian untuk kedua kalinya aku menyampaikan kepada 'Uqbah Amir: Sesungguhnya tetangga kita itu menolak kebiasaan mereka meminum minuman keras, padahal aku sudah mengajukan kepada mereka syarat. Uqbah berkata: Amboi, kasihan aku. Biarkan sajalah mereka, karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa melihat aurat ... dst."

Keterangan

Hadits di atas mendorong seseorang menutup aurat (aib orang lain) dan bahwasanya menutup aurat (aib) itu seperti membangkitkan kembali seorang bayi perempuan yang dibunuh dari kuburnya. Bayi perempuan yang dibunuh, seperti halnya adat kebiasaan jahiliah, mereka timbun dengan tanah karena tidak suka dengan lahirnya anak perempuan.

1540. MELIHAT KEMUNGKARAN TERJADI

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذٰلِكَ أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ.

"Barangsiapa di antaramu melihat kemungkaran hendaklah dia mengubahnya dengan (kekuatan) tangannya, maka jika dia tidak sanggup, (ubahlah) dengan lidahnya, maka jika dia tidak sanggup (ubahlah) dengan hatinya. Dan yang demikian itu (mengubah kemungkaran hanya dengan kekuatan hati) adalah iman yang paling lemah."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim, dan empat orang perawi hadits dari jalan Syihab ibnu Abu Sa'id r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Shahih Muslim dari Syihab ibnu Abi Said: "Orang yang pertama kali memulai menyampaikan khutbah shalat Ied sebelum shalat adalah Marwan (ibnu Hakam - pent). Ketika Marwan hendak menyampaikan khutbahnya, seorang laki-laki berdiri memprotes: Shalat dilakukan terlebih dahulu kemudian baru khutbah. Marwan menjawab: Sungguh cara seperti itu telah ditinggalkan. Maka Abu Saud berkata: Adapun Khutbah sesudah shalat sudah ditetapkan (sejak zaman Rasulullah SAW - pent). Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa di antaramu melihat kemungkaran ... dst."

Keterangan

Hadits ini mendorong seseorang melakukan perubahan terhadap kemungkaran dengan segala cara dalam segala keadaan yang mudah dilakukan, dengan dua syarat:

a. Mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang sikap agama terhadap kemungkaran yang seharusnya diubah supaya dapat dijelaskan (kepada si pelakunya).

b. Memiliki kesanggupan untuk melakukan perubahan, baik dengan kekuatan tangan, lidah, dan jika lemah menghadapinya cukuplah merasa benci terhadap kemungkaran itu dan menjauhi si pelakunya.

1541. MEMINDAHKAN BATU YANG MENGHALANGI JALAN

مَنْ رَفَعَ حَجَرًا عَنِ الطَّرِيقِ كُتِبَ لَهُ حَسَنَةٌ، وَمَنْ كَانَتْ لَهُ حَسَنَةٌ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

"Barangsiapa menyingkirkan batu yang menghalangi jalan dituliskan satu kebaikan baginya, dan barangsiapa yang mempunyai satu kebaikan tentu dia masuk syurga."

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dari hadits Abu Syaibah al Mishry dari Mu'adz ibnu Jabal r.a. Al Haitsamy mengatakan perawi hadits ini orang-orang kepercayaan.

Sababul Wurud

Sebagian diriwayatkan dari Syaibah: "Mu'adz ibnu Jabal berjalan bersama dengan seorang laki-laki. Laki-laki itu menyingkirkan batu yang menghalangi jalan. Maka aku berkata: Apa (pahala) perbuatan ini? Muadz menjawab: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa menyingkirkan batu ... dst."

Keterangan

Hadits ini mendorong muslimin untuk memberikan pelayanan kepada orang lain serta menyingkirkan hal-hal yang mengganggu (orang banyak), walaupun sekecil apapun amal (pelayanan) itu yang dapat dilakukan.

1542. PAHALA JIHAD DI JALAN ALLAH

"Barangsiapa melempar (musuh) dengan panah di jalan Allah maka baginya pahala senilai (budak) yang dibebaskan."

Perawi

Diriwayatkan oleh Turmudzy, Nasai, dan Hakim dari Abu Najih. Hakim mengatakan hadits ini shahih menurut syarat yang ditetapkan oleh Bukhari dan Muslim, dan hal itu diakui pula az Zahaby.

Sababul Wurud

Abu Najih berkata: Kami pernah mengepung benteng di Thaif, maka aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa melempar (musuh) dengan panah ... dst."

Keterangan

Melempar musuh dengan panah dalam perang di jalan Allah *(sabilillah)* sama nilainya dengan pahala melepaskan budak, karena jihad di jalan Allah melindungi orang muslim dari perbudakan dan penghambaan diri (jika orang muslim kalah dan ditawan musuh - pent).

1543. IMAM SHALAT DI TEMPAT YANG DIKUNJUNGI

"Barangsiapa berkunjung ke suatu kaum (kelompok masyarakat) maka janganlah dia mengimami mereka (dalam shalat jamaah), dan hendaklah salah seorang di antara mereka yang menjadi imam (shalat jamaah tersebut - pent)."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan empat orang perawi hadits kecuali Ibnu Majah, dan Baihaqy dari Malik ibnu al Huwairits r.a. Turmudzy berkata: Hadits ini Hasan. Az Zahaby mengeritik hadits ini: Hadits ini tidak dikenal (munkar), dan Abu 'Athiyah al 'Uqaily, salah seorang sanadnya, tidak dikenal (majhul).

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam sunan Abu Daud dari Budail yang mengabarkan Abu 'Athiyah (maula Malik al Huwairits): "Malik al Huwairits mendatangi kami, di mushalla (tempat mengerjakan shalat) ini. Ketika iqamah dibacakan (sebagai tanda shalat berjamaah akan dilaksanakan - pent), kami berkata kepada Malik al Huwairits: Silakan ke depan dan shalatlah engkau (memimpin kami shalat berjamaah - pent). Malik berkata kepada kami: Hendaklah maju ke depan salah seorang kalian untuk memimpin shalat berjamaah. Aku akan menjelaskan kepada kalian mengapa aku tidak bersedia memimpin shalat berjamaah ini. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa berkunjung ke suatu kaum ... dst."

Keterangan

Hadits ini mengandung pelajaran tentang adab (tata krama), kewajiban tuan rumah memenuhi hak-hak tamu. Tetapi tuan rumah *(shahibul manzil)* memperoleh hak didahulukan dalam meminpin shalat berjamaah.

1544. MENCACI ALI

مَنْ سَبَّ عَلِيًّا فَقَدْ سَبَّنِي، وَمَنْ سَبَّنِي فَقَدْ سَبَّ اللّٰهَ -

"Barangsiapa mencaci Ali maka sungguh-sungguh dia mencaciku, dan barangsiapa mencaciku tentu dia mencaci Allah."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Hakim dari hadits Abdullah al Jadaly dari Ummu Salamah r.a. Hakim berkata: Hadits ini shahih, sedangkan menurut al Haitsamy sanad hadits riwayat Ahmad adalah shahih, kecuali Abu Abdullah al Jadaly dia adalah orang kepercayaan. Az Zahaby juga menilai al Jadaly itu orang kepercayaan.

Sababul Wurud

Al Jadaly berkata: Aku bertamu ke rumah Ummu Salamah (istri Rasulullah SAW - pent). Beliau bertanya: Apakah ada di antara kalian orang yang mencaci Rasulullah SAW? Aku menjawab: Maha suci Allah. Setelah itu aku mendengar beliau berkata: Barangsiapa mencaci Ali ... dst."

Keterangan

Hadits itu menunjukkan tentang haramnya mencaci sahabat Nabi SAW, khususnya Ali ibnu Abi Thalib, karena bergabung dalam dirinya kemuliaan sahabat, kemuliaan kerabat Rasulullah SAW, dan statusnya sebagai generasi awal yang memeluk agama Islam.

1545. KEBAIKAN DAN KEJAHATAN ORANG MUKMIN

"Barangsiapa bergembira dengan kebaikannya dan merasa bersalah karena kejahatannya maka dialah orang mukmin."

Perawi

Diriwayatkan oleh Tahawy dalam Musyikul Atsar dari Umar ibnu Khattab r.a.

Sababul Wurud

Ibnu Umar menceritakan bahwa Umar ibnu Khattab pernah menyampaikan khutbah kepada orang banyak di Jabiyah. Dalam khutbah itu Umar mengatakan: Rasulullah SAW pernah berdiri menyampaikan seperti aku berdiri (sekarang ini) di tengah kalian. Beliau bersabda: "Hendaklah kalian selalu mencari pengajaran mengenai kebaikan dari para sahabatku, kemudian orang yang hidup sesudah mereka, kemudian orang sesudah mereka. Setelah itu akan bertebaran kebohongan, sehingga seorang laki-laki menyampaikan kesaksian *(syahadah)* sebelum diminta, dan mengucapkan sumpah *(yamiin)* sebelum diminta. Maka barangsiapa di antara kalian menginginkan syurga hendaklah dia membiasakan diri berjamaah, karena sesungguhnya syetan lebih jauh terhadap seseorang bersama dua orang lain dibanding seseorang bersama satu orang lain. Janganlah salah seorang kamu menyendiri bersama dengan seorang perempuan, karena sesungguhnya syetan akan menjadi (pendamping) yang ketiga. Setelah itu Rasulullah melanjutkan: Barangsiapa bergembira dengan kebaikan ... dst."

Abdul Malik ibnu Umair meriwayatkan dari Abdullah ibnu Zubair bahwa Umar ibnu Khattab menyampaikan khutbah di Jabiyah, dan dalam khutbah itu beliau menyampaikan pesan seperti bunyi hadits di atas.

Hadits lain dari Abdul Malik ibnu Umair: Aku mendengar Abdullah ibnu Zubair berkhutbah yang menjelaskan bahwa ia mendengar Umar ibnu Khattab berkhutbah yang didalam khutbahnya itu beliau menyampaikan sabda Rasulullah SAW seperti tercantum dalam hadits di atas.

Keterangan

Maksud hadits di atas mengenai kesempurnaan iman seseorang, karena siapa yang tidak melihat faedah (nilai) dari kebaikan yang dilakukan, demikian pula bahwa pada maksiat itu terdapat hal yang membahayakan maka berarti dia termasuk orang yang lalai terhadap keadaan hatinya, dan itu menandakan kekurangan imannya. Bahkan hal itu menunjukkan suatu penghinaan terhadap agama, karena dia memandang remeh sesuatu persoalan besar dan melalaikan sesuatu yang tidak dilalaikan Allah SWT.

1546. MENGUCAPKAN SALAM KEPADA NABI SAW

مَنْ سَلَّمَ عَلَيْكَ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْكَ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ.

"Barangsiapa mengucapkan salam kepada engkau (hai Muhammad), Aku menyampaikan salam kepadanya, dan barangsiapa bershalawat kepada engkau, Aku memberikan shalawat (keselamatan) kepadanya."

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Najjar dari Abdurrahman ibnu 'Auf r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Abdurrahman ibnu 'Auf: "Aku masuk dan aku melihat Rasulullah SAW keluar mesjid. Maka aku ikuti beliau dengan berjalan di belakang beliau, akan tetapi beliau tidak mengetahuinya. Kemudian beliau masuk kebun korma dan mencari arah kiblat. Setelah itu beliau sujud dan lama sekali sujudnya, namun aku masih tetap berada di belakang beliau. Demikian lama beliau sujud sehingga aku menyangka Allah telah mewafatkannya. Maka aku berjalan mendekati beliau, maka aku menundukkan kepalaku untuk melihat wajah beliau. Tiba-tiba beliau mengangkat wajahnya, dan bertanya: Ada apa hai Abdurrahman? Aku menjawab: Mengapa demikian lama engkau sujud wahai Rasulullah? Aku khawatir kalau Allah telah mewafatkan dirimu, maka aku segera datang untuk melihat yang telah terjadi (atas dirimu). Maka beliau menjawab: Ketika engkau melihatku masuk ke dalam kebun korma ini aku bertemu dengan Jibril, dan dia berkata kepadaku: Aku memberikan kabar gembira kepadamu bahwa Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Barangsiapa mengucapkan salam kepadamu ... dst."

Keterangan

Hadits ini menunjukkan kemuliaan *(karaamah)* yang dianugerahkan Allah kepada Nabi SAW serta kabar gembira *(tabsyiir)* bagi seseorang yang bershalawat kepada beliau dengan pahala dari Allah seperti perbuatan yang dilakukannya. Shalawat dari Allah berarti rahmat dan pertolongan-Nya kepada orang yang mengucapkan shalawat. Keselamatan dari Allah Ta'ala berarti Allah melepaskannya dari berbagai bahaya dan menghilangkan berbagai kesulitan yang dihadapinya.

1547. MENDAHULUI ORANG LAIN (DALAM USAHA)

مَنْ سَبَقَ إِلَى مَالَمْ يَسْبِقْهُ إِلَيْهِ مُسْلِمٌ فَهُوَ لَهُ .

"Barangsiapa mendahului orang lain melakukan sesuatu (usaha) yang tidak dilakukan oleh seorang muslim sebelumnya maka (hasil usaha) itu untuknya."

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Dhiya' al Muqaddasy dari Ummi Jundub binti Tsumailah dari ibunya Sadidah bin Jabir dari ibunya 'Aqilah binti Asmar ibnu Nadhras dari ayahnya Asmar r.a. Ibnu Sukun berkata, tidak ada Asmar meriwayatkan hadits kecuali satu hadits ini saja.

Sababul Wurud

Asmar berkata: "Aku datang kepada Nabi SAW, kemudian aku membai'ah beliau (menyatakan sumpah setia). Beliau bersabda: Barangsiapa mendahului orang lain ... dst."

Keterangan

Baihaqy berkata: Aku berpendapat hadits tersebut berhubungan dengan usaha menghidupkan (mengelola) tanah (lahan) tidur. Ada yang mengatakan pengertian hadits tersebut lebih luas dari sekedar menghidupkan lahan tidur, karena dia mencakup segala usaha lain (misalnya) mengelola mata air, telaga, pertambangan seperti garam dan fospor. Maka manusia memperoleh status yang sama dalam usaha seperti itu, sehingga barangsiapa yang mendahului yang lain dialah yang lebih berhak menguasai usaha (garapan) tersebut sampai ia melepaskannya. Termasuk dalam pengertian "orang yang mendahului" mengenai penguasaan sebidang tanah untuk bangunan mesjid atau jalan yang ditinggalkan orang kafir, sehingga dia tidak berhak lagi atas tanah tersebut.

1548. TRADISI BAIK DAN TRADISI BURUK

مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً عُمِلَ فِيهَا مِنْ بَعْدِهِ كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ وَمِثْلُ أُجُورِهِمْ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا.

"Barangsiapa melakukan sunnah (tradisi) yang baik yang diamalkan orang sesudahnya, baginya pahalanya dan pahala seperti yang diberikan kepada mereka (yang mengamalkan sunnah tersebut) tanpa berkurang sedikitpun pahala bagi mereka yang mengamalkan."

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Juhaifah r.a.

Sababul Wurud

Imam Ahmad dan Muslim meriwayatkan dari Jarir ibnu Abdillah al Bajaly: "Kami bersama Rasulullah SAW pada awal siang. Maka Tiba-tiba serombongan orang datang berjalan tanpa alas kaki, berpakaian kumal (compang-camping), dan dengan pedang yang dikalungi (diselempangi) di pinggang. Kebanyakan mereka, bahkan seluruhnya, berasal dari suku Mudhar. Melihat keadaan mereka yang sangat miskin itu berubah wajah Rasulullah SAW. Beliau masuk ke rumahnya dan kemudian keluar (muncul) lagi ke mesjid. Beliau memerintahkan Bilal mengumandangkan azan Maka azan menyerukan azan dan kemudian iqamah. Maka Rasulullah SAW memimpin shalat berjamaah. Selesai shalat beliau menyampaikan khutbah: *Wahai manusia bertaqwalah kepada Tuhanmu yang menciptakan kamu dari diri yang satu ... sampai akhir ayat (An Nisa;, ayat 1).* Beliau membacakan pula surat al Hasyr ayat 18: *" .... dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dikerjakannya untuk hari esok (akhirat).* Hendaklah seseorang bersedekah dengan dinarnya, dirhamnya, pakaiannya, atau satu sha' (3 kg) gandum atau korma yang dimilikinya, bahkan walaupun dia hanya mampu bersedekah dengan sebelah buah korma. Dari ibnu Abdillah melanjutkan: Maka orang-orang Anshar berdatangan (memenuhi himbauan Rasulullah SAW - pent). Ada yang memikul karung yang tidak kuat dia memikulnya. Orang datang susul menyusul (membawa bawaan masing-masing - pent). Maka aku melihat dua tumpukan makanan dan pakaian, sehingga aku melihat wajah Rasulullah SAW berseri dan bersinar. Beliau bersabda: *Barangsiapa melaksanakan sunnah (tradisi) dalam Islam dengan suatu sunnah yang baik maka baginya pahalanya dan pahala orang yang mengamalkan sunnah tersebut sesudahnya tanpa berkurang sedikitpun pahala mereka yang*

mengamalkannya. Dan barangsiapa melaksanakan dalam Islam suatu sunnah (tradisi) yang buruk maka dosa atasnya serta dosa orang yang mengamalkan tradisi itu sesudahnya tanpa berkurang sedikitpun dosa orang yang melakukan sunnah yang buruk itu.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Hudzaifah: "Seorang laki-laki di zaman Rasulullah SAW meminta sesuatu (kepada kaumnya) akan tetapi mereka tidak memberikan (apa yang dimintanya). Kemudian ada seorang laki-laki lain memberikan sesuatu kepada orang yang meminta tersebut, maka kaum tersebut turut pula memberikan apa yang diminta laki-laki tersebut kepada mereka. Mengetahui hal itu Rasulullah SAW bersabda: *Barangsiapa melaksanakan suatu sunnah mengenai suatu kebaikan kemudian hal itu menjadi sunnah (tradisi yang diamalkan orang sesudahnya - pent) baginya pahalanya dan pahala orang yang mengikuti sunnah tersebut tanpa berkurang sedikitpun pahala mereka yang mengikuti sunnah tersebut. Dan barangsiapa melaksanakan suatu sunnah mengenai suatu keburukan (kejahatan) kemudian hal itu menjadi sunnah (tradisi yang diamalkan orang sesudahnya - pent) adalah dosa atasnya serta dosa-dosa orang yang mengikuti tradisi itu tanpa berkurang sedikitpn dosa mereka yang melaksanakan tradisi tersebut."*

Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah: "Seorang laki-laki datang menemui Rasulullah SAW. Seseorang yang hadir mengatakan: Saya memiliki harta sekian dan sekian. (Banyak yang berkata demikian), sehingga tidak ada seseorang yang hadir di majelis (Rasulullah SAW) tersebut melainkan bersedekah, baik sedikit maupun banyak. Hal demikian menyebabkan Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa melaksanakan suatu sunnah (tradisi) yang baik, sehingga perbuatan itu menjadi tradisi (amalan orang banyak - red), maka bagi orang tersebut pahalanya secara sempurna dan pahala-pahala barangsiapa yang melaksanakan sunnah tersebut tanpa berkurang sedikitpun pahala untuk mereka sendiri. Dan barangsiapa yang melaksanakan suatu sunnah (tradisi) yang buruk, sehingga perbuatan itu menjadi tradisi (amal orang banyak), maka terhadap orang tersebut ditimpakan dosanya secara sempurna dan dosa-dosa barangsiapa yang melaksanakan tradisi yang buruk buruk tersebut tanpa berkurang sedikitpun dosa-dosa mereka sendiri."

---

1. Penggalan kedua " ... dan barangsiapa dalam Islam melaksanakan suatu sunnah (tradisi) yang buruk ..." tidak terdapat dalam hadits nomor 1548 - pent.

1549. SHALAT DI ATAS KENDARAAN

مَنْ شَاءَ أَنْ يُصَلِّيَ فِي رَحْلِهِ فَلْيُصَلِّ .

"Barangsiapa menghendaki shalat di atas kendaraannya, maka shalatlah (di kendaraannya)."

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dan Abu Nu'aim dari Usamah ibnu 'Umair r.a.

Sababul Wurud

Usamah ibnu 'Umair menceritakan: "Aku menyaksikan bersama Rasulullah SAW peristiwa perang Hunain. Kami diguyur hujan lebat, sehingga seorang penyeru Rasulullah SAW berseru: Barangsiapa menghendaki shalat di atas kendaraannya, maka shalatlah (di kendaraannya)."

Keterangan

Hadits ini mengandung pengertian mengenai kemudahan agama Islam serta toleransinya (terhadap kondisi sulit yang dihadapi - red). Hujan lebat adalah salah satu bentuk 'udzur (halangan) yang menyebabkan kebolehan bagi seseorang untuk tidak hadir dalam shalat berjamaah.

1550. UBAN DAN CAHAYA HARI KIAMAT

"Barangsiapa beruban dalam (beragama) Islam, adalah uban itu cahaya baginya di hari kiamat."

Perawi

Diriwayatkan oleh Turmudzy dari Ka'ab ibnu Murrah al-Bahzy r.a. Turmudzy mengatakan hadits tersebut "hasan shahih".

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al-Jami'ul Kabir dari Thariq ibnu Habib, bahwa seorang tukang bekam bermaksud hendak mengambil (mencukur) kumis Nabi SAW, maka dia melihat uban di celah-celah

jengot beliau, maka dia juga ingin mencukur jenggot tersebut, akan tetapi Nabi menahan tangannya sambil bersabda: Barangsiapa beruban dalam (beragama) Islam ... dst."

Keterangan

Hadits ini menerangkan bahwa jenggot orang tersebut akan menjadi cahaya yang akan menerangi dirinya di kegelapan padang mahsyar, karena kesabarannya dalam melaksanakan beban keagamaan, dan karena kesungguhannya mengorbankan kepentingan diri dan hartanya demi memelihara agama.

1551. SABAR DICACI ATAU DIPUKUL

"Barangsiapa dicaci maki atau dipukul, kemudian dia sabar, Allah menambahkan kejayaan baginya karena kesabarannya itu. Jika dia memaafkan maka Allah memaafkan kamu."

Perawi

Diriwayatkan oleh an Najjar dari Abdullah ibnu Amru r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Ibnu Amru ibnu 'Ash r.a.: "Seorang laki-laki menghadap kepada Nabi SAW untuk mengatakan sesuatu: Wahai Rasulullah, sesungguhnya si anu mencaci makiku dan memukulku, dan kalau bukanlah karena Allah dan Rasul-Nya tiadalah aku dapat menahan lebih lama lagi lidah dan tangan (ku). Maka Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa dicaci maki ..."

Keterangan

Hadits ini menunjukkan tentang keutamaan sabar pada saat seseorang mampu membalas *(qishash)* atas perlakuan yang diterimanya, serta kesediaannya memberi maaf dalam batas tertentu terhadap seseorang yang tiada mau memberi, sehingga dengan kejahatan itu (jika tidak dimaafkan) akan terus menerus terjadi kerusakan.

1552. SYAHADAT DAN MASUK SYURGA

مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ .

"Barangsiapa yang bersyahadat bahwa tiada Tuhan melainkan Allah Yang Maha Esa, yang tiada bersekutu bagi-Nya, dan bahwasanya Muhammad itu hamba-Nya dan Rasul-Nya tentulah dia masuk syurga."

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir dari Hudzaifah ibnu Yaman.

Sababul Wurud

Lihat hadits nomor 1522.

Keterangan

Hadits ini menunjukkan keutamaan kalimat tauhid dan bahwa kalimat tauhid itu mencakup pengukuhan terhadap risalah (missi) Rasulullah SAW. Pengertian "tentulah dia masuk syurga" yaitu sejak permulaan (selesai hisab - pent) atau setelah pembersihan (diri) dari api neraka.

1553. SYAHADAT DAN HARAM MASUK NERAKA

"Barangsiapa bersyahadat bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan bahwa Muhammad itu Rasulullah, Allah mengharamkan atas (dirinya) neraka."

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim dari 'Ubadah ibnu Shamit.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Shahih Muslim dari Dhiya' dari 'Ubadah ibnu Shamit yang menceritakan: "Aku masuk ke kamarnya (kamar Rasulullah SAW) ketika beliau dalam suasana berhadapan dengan sakratul maut. Akupun menangis. Beliau bertanya: Kenapa engkau menangis? Demi Allah jika engkau menghendaki aku bersaksi, pasti

aku bersaksi untukmu. Jika engkau meminta syafa'at pasti aku mohonkan untukmu. Jika aku sanggup tentulah aku berikan (sesuatu) yang bermanfaat bagimu. Kemudian Dhiya' berkata: Demi Allah, tidak sesuatu hadits pun yang aku dengar Rasulullah SAW yang mengandung kebaikan, melainkan aku menceritakannya kepada kalian, melainkan hanya satu hadits saja, yang aku menyampaikannya kepada kalian pada hari ketika diriku telah diliputi (oleh kematian - pent). Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa bersyahadat ... dst."

Keterangan

Hadits di atas mengandung keutamaan ucapan "syahadatain" (pengakuan tiada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad itu Rasulullah), yang diikrarkan dengan kebenaran, yaitu "syahadatain" tersebut akan mengharamkan seseorang kekal dalam api neraka atau semata-mata memasukinya (tapi tidak kekal di dalamnya - pent). Hal yang demikian itu tentu berbeda satu sama lain, sesuai dengan keadaan orang mukmin, antara yang taat dan ikhlas dengan mukmin yang bercampur ketaatannya dengan perbuatan maksiat.

1554. SYAHADAT DAN KESELAMATAN

"Barangsiapa bersyahadat bahwa tiada Tuhan melainkan Allah maka baginya keselamatan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan 'Uqaily dan Daruquthny dalam Al-Afrad dari Abu Bakar Shiddiq r.a.

Sababul Wurud

Dari Abu Bakar as-Shiddiq, aku bertanya: "Wahai Rasulullah, keselamatan apakah yang kami peroleh dengan urusan (syahadat) ini yang kami (hidup) dengan urusan tersebut? Beliau menjawab: "Barangsiapa bersyahadat ... dst."

Keterangan

Hadits di atas menunjukkan bahwa dua kalimat (ucapan) syahadat menyelamatkan orang yang mengucapkannya dari kedahsyatan siksaan (di hari akhirat - pent) dan sesuatu akibat buruk yang menimpa orang kafir.

1555. KEUTAMAAN TAHMID

مَنْ صَاحِبُ الْكَلِمَاتِ لَقَدِ ابْتَدَرَهَا اثْنَا عَشَرَ مَلَكًا أَيُّهُمْ يَسْبِقُ بِهَا فَيَجِيءُ بِهَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى.

"Siapa yang mengucapkan kalimat-kalimat tersebut? Sungguh bersegeralah 12 orang malaikat (dengan kalimat) itu kepadanya, siapakah di antara mereka yang mendahului dengan kalimat itu maka datanglah Allah Ta'ala Yang Maha Berkah kepadanya."

Perawi

Diriwayatkan oleh 'Abdur razzaq dari Anas r.a.

Sababul Wurud

Anas ibnu Malik menceritakan bahwa seorang laki-laki mengerjakan shalat. Setelah itu ia berzikir dengan ucapan: *"Alhamdulillahi hamdan katsiran thayyiban mubarakan fihi".* (Puji-pujian yang banyak bagi Allah,pujian yang baik yang diberkati). Setelah Rasulullah SAW selesai shalat beliau bertanya: Siapa (yang mengucapkan dzikir tadi? - pent) Beliau bersabda: Barangsiapa (senantiasa) .... dst."

Keterangan

Hadits di atas menerangkan tentang keutamaan kalimat tahmid (puji-pujian kepada Allah SWT - pent) dan pahala bagi yang mengucapkannya sudah dipastikan, serta kebolehan berdoa dan menyanjung (Allah SWT. - pent) dengan sesuatu yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW selama dalam batas-batasnya (yang diajarkan Nabi SAW).

1556. KEUTAMAAN TAKBIR, TAHMID DAN TASBIH

مَنْ صَاحِبُ الْكَلِمَاتِ لَقَدْ رَأَيْتُ أَبْوَابَ السَّمَاءِ تُفَتَّحَتْ لَهُنَّ.

"Barangsiapa (senantiasa) mengucapkan kalimat-kalimat (dzikir) tersebut sungguh-sungguh aku melihat pintu-pintu langit terbuka bagi mereka."

Perawi

Diriwayatkan oleh 'Abdur razzaq dari Ibnu Umar r.a.

Sababul Wurud

Ibnu Umar menceritakan tentang seorang laki-laki yang setelah selesai shalat berdzikir (dengan ucapan) *"Allahu akbar kabiran walhamdu lillahi katsiran wa subhanallahi bukratan wa ashila"* (Maha Besar Allah, dan puji-pujian yang banyak bagi Allah, dan Maha Suci Allah pada waktu pagi dan sore). Setelah Rasulullah SAW selesai mengerjakan shalat beliau bertanya: Siapa yang mengucapkan dzikir tadi? Beliau bersabda: Barangsiapa (senantiasa) mengucapkan ... dst."

Keterangan

Hadits di atas, seperti makna hadits sebelumnya, menerangkan tentang keutamaan dzikir takbir, tahmid dan tasbih, serta kebolehan menyanjung Allah untuk membuka (memulai) ucapan-ucapan dzikir sepanjang hal itu sesuai dengan batas-batas (petunjuk) agama.

1557. BERSHALAWAT KEPADA NABI SAW

"Barangsiapa bershalawat kepada engkau (Muhammad) dari kalangan umatmu dengan satu kali shalawat, Allah bershalawat (memberikan keselamatan - pent) kepadanya sepuluh kali serta mengangkat derajatnya sepuluh kali."

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam kitab al-Jamiul ausath dan Dhiya' dalam kitab al Mukhtarah dari Umar ibnu Khattab r.a.

Sababul Wurud

Umar menceritakan: "Rasulullah SAW keluar meninggalkan rumah untuk buang hajat, dan tidak seorangpun yang didapatinya untuk menemani beliau. Umar khawatir (akan keselamatan beliau - pent), maka dia membawakan air untuk keperluan Nabi SAW untuk bersuci. Umar menjumpai beliau sedang sujud di tempat ia mengambil air

minum. Maka Umar mendekat sehingga berada di belakang beliau, sampai beliau menegakkan kepalanya. (Melihat Umar berada di belakangnya) beliau bersabda: Bagus engkau hai Umar, ketika engkau mendapatiku dalam keadaan sujud. Maka aku lebih mendekat kepada beliau dengan mengatakan: Sesungguhnya Jibril mendatangi dengan menyampaikan (pesan Allah - pent): Barangsiapa bershalawat kepada engkau ... dst."

Keterangan

Hadits di atas menerangkan tentang keutamaan shalawat kepada Nabi SAW, dan hal itu merupakan wasilah amal karena akan memperbanyak pahala dan mengangkat derajat orang-orang saleh.

1558. UDHIYAH (QURBAN) SEBELUM SHALAT

"Barangsiapa melaksanakan udhiyah (qurban)[2] *sebelum shalat (Idul Adha - pent), maka sesungguhnya ia menyembelih hanya untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa menyembelihnya sesudah shalat maka sungguh sempurnalah ibadah (nusuk) nya dan melaksanakan sunnah orang-orang muslim."*

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dari al Barra' ibnu 'Azib r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Shahih Muslim dari al Barra': "Pamanku Abu Burdah pernah melaksanakan udhiyah *(qurban)* sebelum shalat. Maka Rasulullah SAW bersabda: Kambing itu berdaging. Al Barra' menjelaskan: "Aku memiliki kambing berumur satu dua tahun". Beliau bersabda: Potonglah, namun tiadalah patut hal itu dilakukan oleh selain engkau. Kemudian beliau bersabda: Barangsiapa melaksanakan udhiyah ... dst."

---

2. Dalam hadits-hadits Nabi, demikian pula dalam pembicaraan ulama fiqih, tidak digunakan istilah *qurban* melainkan *udhiyah* yang artinya sama - pent.

Keterangan

Barangsiapa memotong udhiyah (qurban) sebelum shalat Idul Adha maka itu bukanlah udhiyah (qurban), dan sesungguhnya dagingnya hanya untuk keluarganya. Barangsiapa menyembelihnya sesudah shalat Idul Adha maka sungguh dia menyempurnakan ibadahnya dan melaksanakan sunnah orang muslimin, yaitu tadhiyah (berqurban).

1559. ETIKA JIHAD

"Barangsiapa menyempitkan tempat turun dari kendaraan (manzil) dan memotong jalan lewat atau menyakiti seorang mukmin, maka tiadalah (nilai) jihad baginya."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Daud dari Mu'adz ibnu Anas al Juhanny dari ayahnya r.a. As Suyuthy menandai hadits ini dengan *"hasan"*. Ahmad meriwayatkan hadits tersebut dari Ismail ibnu 'Iyasy r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Sunan Abu Daud dari Sahal ibnu Mu'adz dari Anas al Juhanny dari ayahnya: "Aku ikut berperang bersama Rasulullah SAW dalam suatu peperangan begini dan begini. Maka orang-orang pun mempersempit tempat turun dari kendaraan serta memotong jalan lewat. Maka Nabi SAW mengutus seseorang penyeru untuk menyerukan kepada orang banyak: Barangsiapa menyempitkan tempat turun ... dst."

Keterangan

Hadits ini memperingatkan bahwa tidak ada nilai jihad yang sempurna bagi orang tersebut atau tidak ada pahala disediakan Allah karena jihadnya itu. Maka hadits ini menunjukkan bahwa para mujahid hendaklah tertib dan teratur sesuai disiplin *(nizham)* serta melaksanakan perintah-perintah (komando) yang diterimanya. Jika tidak, maka (ketidakdisiplinan tersebut - pent) menyebabkan hilangnya sebutan "mujahid" bagi orang tersebut.

1560. MEMILIH SHAF KANAN

مَنْ عَمَّرَ مَيْسَرَةَ الْمَسْجِدِ كَتَبَ اللهُ لَهُ كِفْلَيْنِ مِنَ الْأَجْرِ .

"Barangsiapa berdiri (dengan meninggalkan) tempat lewat(lalu lintas) dalam mesjid Allah menuliskan baginya dua kali bagian pahala."

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Umar r.a. Hafizh al 'Iraqy mengatakan sanad hadits di atas dhaif. Ibnu Hajar mengatakan dalam Fathul Bari bahwa mengenai sanadnya terdapat pembicaraan ulama.

Sababul Wurud

Nabi SAW mendorong (menggairahkan) mengetahui tentang keutamaan mengambil shaf-shaf di sebelah kanan, beliau mengosongkan orang (para jamaah - pent) dari tempat lalu lintas dalam mesjid. Maka dikatakan kepada orang-orang yang masih berada di lalu lintas tersebut: Barangsiapa berdiri (dengan meninggalkan) tempat lewat ... dst."

1561. MENANAM POHON

"Barangsiapa menanam bibit tanaman (sekalipun) yang tidak dimakan oleh manusia dan tidak pula oleh makhluk Allah melainkan Allah menuliskan sedekah untuknya."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dari Abu Darda' r.a. Al Haitsamy mengatakan para perawinya orang-orang yang dipercayai dan tidak terdapat komentar mengenai perawinya yang merusak hadits tersebut. As Suyuthy menandai hadits itu dengan *"Hasan"*.

Sababul Wurud

Seorang laki-laki berpapasan dengan Abu Darda' ketika dia menanam bibit pohon di Damaskus. Maka orang tersebut berkata kepadanya: Apakah anda melakukan hal ini, padahal jika anda adalah sahabat Rasulullah SAW ? Abu Darda' menjawab: Janganlah terlalu terburu-

buru memberikan penilaian kepadaku. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa menanam bibit tanaman ... dst."

Keterangan

Sedekah yang dimaksudkan adalah pahala bersedekah walaupun bukan karena usahanya serta dia tidak pula mengetahuinya. Hadits ini mendorong orang untuk mengelola tanah dengan tanaman (usaha pertanian - pent) dan sebagainya. Amal usaha seperti ini yang mendatangkan manfaat menyebabkan orang yang mengusahakan pahalanya (walaupun bibit pohon yang ditanamnya belum tentu dimakan buahnya oleh manusia atau hewan - pent).

1562. KHIANAT

"Barangsiapa mencurangi (mengkhianati) kami tidaklah termasuk (dalam golongan) kami."

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu al Hamra' r.a.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Muslim dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW bertemu dengan seorang laki-laki menjual makanan. Beliau bertanya kepadanya: "Bagaimana cara kamu berjualan? Maka dia menceritakan kepada beliau (yang baik-baik saja). (Mendengar penjelasan tersebut) Allah mewahyukan (memerintahkan) beliau: masukkan tanganmu ke dalamnya (makanan jualan tersebut). Maka ternyata bagian bawah tidak baik (busuk), maka Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa mencurangi (mengkhianati) kami ... dst."

Abu Nu'aim dan Ibnu Najjar meriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW melewati pasar Madinah dan mampir di tempat berjualan makanan yang menarik perhatian beliau. Maka beliau memasukkan tangannya ke dalam makanan tersebut, kemudian beliau mengeluarkan sesuatu dari dalam yang tidak sama dengan yang terlihat dari luar. Maka beliau mengeluhkan hal itu kepada penjual makanan tersebut lalu berseru: Hai manusia, janganlah kalian menipu sesama orang muslimin. Barangsiapa menipu (mengkhianati) kami maka tidaklah dia termasuk dalam (golongan) kami.

Kejadian seperti itu juga dijumpai dalam hadits: *Laisa minnaa man ghassya ... (lihat hadits nomor ......)*

Keterangan

Maksud "tidaklah termasuk (golongan) kami" adalah "tidaklah termasuk dalam golongan orang yang melaksanakan sistem kami (dalam berjual beli - pent). Nabi yang terpilih (al-Musthafa) SAW serta pola kehidupan yang diajarkannya mencontohkan tentang zuhud terhadap dunia serta membenci dunia dan tidak suka melakukan kejahatan. Adapun sifat rakus (loba) dengan berusaha memperoleh keuntungan yang besar dengan cara menipu mendorong seseorang melakukan perbuatan curang (khianat).[3]

1563. MENGULANGI UCAPAN MUAZZIN

"Barangsiapa mengatakan seperti ucapan (muazzin) ini dengan keyakinan tentulah dia masuk syurga."

Perawi

Diriwayatkan oleh Nasai, Hakim dan Ibnu Hibban dari Abu Hurairah r.a.

Sababul Wurud

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Bilal berdiri menyerukan azan. Setelah ia diam (berhenti sebentar sebelum ucapan berikutnya - pent) Rasulullah bersabda: Barangsiapa mengatakan ... dst."

Keterangan

Hadits ini menunjukkan keutamaan seseorang mengikuti ucapan muazzin (yang menyerukan azan), karena hal itu menjadi sebab seseorang masuk kedalam syurga.

---

3. Hadits ini sejalan dengan prinsip perlindungan hukum bagi konsumen terhadap praktek perdagangan curang yang merugikan konsumen (masyarakat) - pent.

1564. BERPERANG MENINGGIKAN AGAMA ALLAH

مَنْ قَاتَلَ لِتَكُوْنَ كَلِمَةُ اللّٰهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيْلِ اللّٰهِ.

"Barangsiapa berperang dengan maksud agar kalimat (agama) Allah tinggi (jaya) maka dia berada pada jalan Allah (sabilillah)."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan enam orang perawi hadits dari Abu Musa al-Asy'ary r.a.

Sababul Wurud

Abu Musa al-Asy'ary meriwayatkan: "Ditanyakan orang kepada Rasulullah SAW mengenai laki-laki yang berperang karena kesombongan *(hamiyah)* dan ingin dilihat/dipuji *(riya')* apakah hal itu juga berarti berperang di jalan Allah, beliau menjawab dengan sabdanya: Barangsiapa berperang dengan maksud ... dst."

Keterangan

"Kalimat Allah" adalah kalimat tauhid yaitu ajakan memeluk (melaksanakan) agama Islam. Kata "Ulya" tinggi adalah bentuk ta'nis (feminim) dari "a'laa" (maskulin) yang berarti tinggi yaitu di jalan Allah. Maka dipahami dari maksud hadits di atas bahwa seseorang yang berperang karena tujuan dunia atau ingin memperoleh rampasan perang *(ghanimah)* atau untuk menunjukkan dirinya, misalnya keberanian atau keperkasaan dirinya atau hartanya (yang banyak) maka tidaklah ia berada pada jalan Allah *(Sabilillah)* dan tidaklah tersedia pahala baginya (di sisi Allah).

1565. MEMBUNUH ULAR

مَنْ قَتَلَ حَيَّةً فَكَأَنَّمَا قَتَلَ رَجُلًا مُشْرِكًا قَدْ حَلَّ دَمُهُ.

"Barangsiapa membunuh ular seolah-olah dia membunuh seorang musyrik yang halal darahnya."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Ya'la dan al Bazzar dari hadits Abu al-Ahwash dari ibnu Mas'ud r.a. Al Haitsamy mengatakan bahwa sanad hadits riwayat al Bazzar *"shahih"*.

Sababul Wurud

Abu al-Ahwash berkata: "Ketika kami sedang mendengar Abdullah ibnu Mas'ud berkhutbah tiba-tiba seekor ular menjalar di bawah dinding. Maka khutbahpun terhenti. Abu al-Ahwash memukul ular tersebut dengan tongkatnya sampai mati. Lalu ia menjelaskan: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa ... dst."

Keterangan

"Barangsiapa membunuh ular maka seolah-olah dia membunuh seorang musyrik yang sungguh halal darahnya" karena ular itu bersekutu dengan iblis dalam mencelakakan Adam dan anak (keturunan) nya dan menjadi musuh mereka. Ular membantu iblis yang menyebabkan Adam disuruh turun (ke bumi).

Maka permusuhan antara Adam dan iblis terus menerus dan makin kuat karena kejahatan (iblis terhadap manusia - pent) tidak pernah berhenti, maka tidak ada larangan dan perlindungan (terhadap ular).

1566. MEMBUNUH ORANG KAFIR

مَنْ قَتَلَ كَافِرًا فَلَهُ سَلَبُهُ.

"Barangsiapa membunuh orang kafir maka bagi dia pahalanya."

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Turmudzy dari Qatadah al Anshary r.a. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Daud dari Anas r.a.

Sababul Wurud

Abu Qatadah mengatakan bahwa ketika Nabi SAW bersabda pada waktu perang Hunain: "Barangsiapa membunuh orang kafir ... dst." Maka pada hari itu Abu Thalhah membunuh 20 orang laki-laki lalu merampas senjata dan kendaraan mereka.

Ibnu Hajar berkata: Ada keraguan bahwa sabda Rasulullah itu beliau ucapkan pada waktu perang Badar. Pada hadits lain yang juga diriwayatkan oleh Bukhari: "Barangsiapa membunuh si pembunuh". Dalam riwayat Abu Daud dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW berkata pada hari perang Badar: "Barangsipa membunuh si pembunuh maka bagi dia pahala begini dan begini, dan tidaklah beliau mengatakan "maka baginya senjata dan kendaraannya *(salab).*"

Keterangan

Maksud "baginya pahalanya" adalah baginya pahala (yang diperolehnya karena membunuh orang kafir dalam peperangan - pent). Kata "salab" berarti pula "senjata dan kendaraan" yang digunakan untuk berperang, atau peralatan lain untuk membela diri.

1567. SYAHID DAN PENYEBABNYA

مَنْ قُتِلَ دُوْنَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُوْنَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُوْنَ دِيْنِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُوْنَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ.

"Barangsiapa terbunuh karena (mempertahankan) hartanya maka dia syahid, dan barangsiapa terbunuh karena (mempertahankan) darahnya maka dia syahid, dan barangsiapa terbunuh karena mempertahankan agamanya maka dia syahid, dan barangsiapa terbunuh karena mempertahankan keluarganya maka dia syahid."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, tiga orang perawi hadits, Ibnu Hibban dan al-Qadha'i dari Sa'id ibnu Zaid r.a. As-Suyuthy mengatakan hadits ini *"mutawatir"*.

Sababul Wurud

Sa'id ibnu Zaid berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Apakah yang kalian hitung sebagai penyebab seseorang di antara kalian mempercayai syahid? Mereka menjawab: Siapa yang terbunuh di jalan Allah. Beliau bersabda: Kalau demikian akan sedikit sekali para syahid dari umatku. Maka mereka bertanya: Maka siapa diantara mereka (yang mati syahid - pent) wahai Rasulullah? Beliau menjawab dengan bersabda: Barang siapa terbunuh ... dst." Bukhari dan Muslim meriwayatkan dengan bunyi teks hadits: *Man qutila duuna maalihi fahuwa syahiid* (Barangsiapa terbunuh karena (mempertahankan) hartanya maka dia syahid).

Keterangan

Barangsiapa terbunuh karena mempertahankan hartanya dan dengan sebab itu ia mati maka baginya pahala seperti pahala seorang yang mati di jalan Allah *(syahid)* karena dia memang berhak memperolehnya

dengan sebab peperangan, namun dia teraniaya *(mazhlum)* karena maksudnya tersebut. Demikian pula (pahala mati syahid) seseorang yang terbunuh karena mempertahankan dirinya sendiri, terbunuh karena membela agama Allah dan mengharapkan rampasan perang, terbunuh karena memerangi orang-orang yang meninggalkan agama *(murtad),* serta orang-orang yang terbunuh karena membela kehormatan istri (keluarga - pent) dan karib kerabatnya.

1568. BERPERANG SEPERTI SAHABAT 'ASHIM

"Barangsiapa berperang, maka hendaklah berperang seperti perang (yang dilakukan) 'Ashim."

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al-Jami'ul Kabir dari Rafi' ibnu Khudaij.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al-Jami'ul Kabir dari Rafi': "Sesungguhnya Rasulullah SAW pada hari perang Badar bersabda: Bagaimana kalian memerangi kaum (musuh) apabila kalian bertemu dengan mereka? Maka Ashim bin Tsabit berdiri dan menjawab: Wahai Rasulullah, apabila musuh tersebut berada pada jarak sejauh lemparan anak panah dari kami, maka (kami menggunakan taktik) perang anak panah *(muramah).* Apabila mereka mendekat sehingga berada pada jarak lemparan batu, maka (kami menggunakan taktik) perang batu *(muradakhah).* Maka dia menyiapkan tiga buah batu di tangannya dan dua buah batu di kantong (celana). Apabila musuh mendekat sehingga jarak kami dengan mereka sejauh tombak, maka (kami menggunakan taktik) perang tombak mendesak musuh dengan menggunakan tombak *(muda'asah),* apabila musuh makin mendekat, maka (kami menggunakan taktik) perang melibas musuh dengan pedang *(jiladah).* Maka Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa berperang ... dst."

Keterangan

Hadits di atas menunjukkan keutamaan sahabat 'Ashim ibnu Tsabit al-Aqlah al-Anshary kakek 'Ashim ibnu Umar ibnu Khattab dari pihak ibunya. Dia seorang tentara yang ditugaskan menolak musuh yang menyerang dari arah belakang dan turut serta dalam perang Badar.

1569. TAQDIM DAN TA'KHIR DALAM MANASIK HAJI

مَنْ قَدَّمَ مِنْ نُسُكِهِ شَيْئًا أَوْ أَخَّرَهُ فَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ .

"Barangsiapa mempercepat atau memperlambat (menunda) sesuatu mengenai pelaksanaan ibadahnya maka tidaklah dia berdosa."

Perawi

Diriwayatkan oleh Baihaqi dari Ibnu Abbas, dan as-Suyuthy menandai hadits ini dengan *"hasan"*.

Sababul Wurud

Ditafsirkan apa yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abdullah ibnu Amru ibnu 'Ash, katanya: "Rasulullah SAW berdiri di Mina pada waktu haji wada'. Maka seorang laki-laki menemui beliau untuk bertanya: Wahai Rasulullah sesungguhnya aku tidak sadar sehingga aku langsung saja bercukur padahal aku belum menyembelih (dam atau al hadyu - pent). Maka Rasulullah bersabda: Pergilah menyembelih dan tidaklah berdosa (kamu). Kemudian datang lagi laki-laki lain untuk bertanya: Wahai Rasulullah aku tidak sadar sehingga aku langsung saja memotong *(dam* atau *hadyu - pent)* padahal aku belum melontar jumrah. Beliau menjawab: Tidaklah berdosa (kamu). Maka tiadalah sesuatu pertanyaan mengenai suatu hal yang didahulukan *(taqdim)* atau dikemudiankan *(ta'khir)* disampaikan pada beliau pada waktu itu melainkan beliau menjawab: *Ishna' walaa haraj* (lakukanlah dan tidaklah berdosa (kamu)."

Keterangan

Hadits di atas menunjukkan bahwa amal (manasik haji) yang dilakukan pada waktu jamaah haji berada di Mina (tanggal 10-13 Dzulhijah - pent) tidaklah disyaratkan berurut *(tartib).*

1570. MENYEMBELIH SEBELUM SHALAT IDUL ADHA

مَنْ كَانَ ذَبَحَ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ فَلْيَذْبَحْ مَكَانَهَا أُخْرَى، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ ذَبَحَ حَتَّى صَلَّيْنَا فَلْيَذْبَحْ بِاسْمِ اللّٰهِ.

"Barangsiapa menyembelih sebelum shalat hendaklah dia menyembelih

di tempat lain, dan barangsiapa yang tidak menyembelih sampai kami selesai mengerjakan shalat (Idul Adha), maka hendaklah ia menyembelih dengan menyebut nama Allah."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Jundub seperti bunyi hadits disebutkan di atas.

Sababul Wurud

Imam Ahmad meriwayatkan dari Jundub bahwa dia mengerjakan shalat bersama Nabi SAW pada hari Adha. Setelah Rasulullah SAW mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri *(inshiraf)* maka tiba-tiba beliau melihat sudah ada daging dan kulit hewan udhiyah *(qurban)*. Maka beliaupun tahu bahwa hewan tersebut disembelih sebelum shalat dikerjakan. Beliau bersabda: Barangsiapa menyembelih sebelum shalat hendaklah dia menyembelih di tempatnya yang lain, dan barangsiapa yang tidak menyembelih sampai kami selesai mengerjakan shalat maka hendaklah menyembelih dengan menyebut nama Allah.

Diriwayatkan oleh Ahmad dari Jundub: "Kami keluar bersama Rasulullah SAW pada hari Adha menuju ke kampung suatu kaum (keluarga) yang mereka telah menyembelih hewannya dan kaum (keluarga) yang belum menyembelih hewannya. Maka beliau bersabda: Barangsiapa menyembelih sebelum shalat kami, hendaklah dia mengulangnya kembali (dengan menyembelih hewan lain - pent), dan barangsiapa yang belum menyembelih hendaklah dia menyembelih dengan menyebut nama Allah.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa udhiyah *(qurban)* dilaksanakan sesudah shalat Idul Adha, dan tidak sah dilaksanakan sebelumnya.

1571. HAKIM YANG IDEAL

"Barangsiapa menjadi hakim lalu dia memutuskan perkara dengan adil dan pikiran merdeka berpalinglah dia (dari menyelesaikan pertanggung jawabannya di akhirat) secara memadai."

Perawi

Diriwayatkan oleh Turmudzy dari Ibnu Umar r.a. Dalam sanadnya ada Abdul Malik ibnu Abi Jamilah yang dikelompokkan ke dalam sanad-sanad hadits dhaif (dhu'afa') oleh adz-Dzahaby, dan mengatakan bahwa Abdul Malik tersebut tidak dikenal *(majhul).* Akan tetapi Baihaqy menguatkan hadits ini karena Ahmad dan Thabrany juga meriwayatkannya dan memberikan penilaian bahwa sanad hadits tersebut orang-orang kepercayaan. Dalam salah satu riwayat Ahmad dan Thabrany teks hadits tersebut adalah (terjemahannya): Barangsiapa menjadi hakim yang mengadili perkara tanpa mengerti hukum (dari perkara yang diperiksanya - pent) maka hakim tersebut termasuk calon penghuni neraka, dan barangsiapa menjadi hakim dan mengetahui hukum (dari perkara yang diperiksanya - pent) dan memutus perkara itu dengan kebenaran atau keadilan maka berpalinglah dari (pertanggung jawabannya di akhirat - pent) secara memadai.

Sababul Wurud

Seperti diterangkan oleh Turmudzy dalam kitab al 'Ilal, bahwa Usman pernah berkata kepada Ibnu Umar: Berangkatlah anda serta berikanlah fatwa (menyelesaikan sengketa yang terjadi) antara manusia. Ibnu Umar berkata: "Maafkanlah aku wahai Amirul Mukminin." Usman menjawab: (Tiadalah patut) engkau tidak suka menjadi hakim, karena ayahmu juga hakim yang memutuskan perkara. Usman berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa menjadi hakim lalu dia memutus perkara ...dst."

Keterangan

Hadits di atas menunjukkan bahwa menjadi hakim untuk memutuskan perkara antara orang yang bersengketa merupakan tugas berat. Selamat dari keburukan (yang melekat dalam tugas sebagai hakim) merupakan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

1572. MENGASUH ANAK KECIL

مَنْ كَانَ لَهُ صَبِيٌّ فَلْيَتَصَابَ لَهُ .

"Barangsiapa mempunyai anak kecil, maka hendaklah dia mengenal keadaannya."

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir dan Dailamy dari Mu'awiyah. Dalam hadits tersebut ada nama Muhammad ibnu 'Ashim. Adz Dzahaby menggolongkan dia ke dalam kelompok sanad hadits lemah *(dhu'afa')* yang tidak dikenal.

Sababul Wurud

Abu Sufyan masuk ke dalam rumah Mu'awiyah yang sedang menggendong anak kecil (laki-laki atau perempuan) di dadanya. Maka Abu Sufyan berkata: Lepaskanlah anak ini dari engkau wahai Amirul Mukminin. Mu'awiyah menjawab: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa mempunyai anak kecil ... dst."

Keterangan

Hadits di atas menunjukkan bahwa bergaul dengan anak kecil mengharuskan seseorang mengenal keadaan yang berhubungan dengan bayi tersebut serta segala sesuatu (yang patut diketahui atau dilakukannya - pent) dalam rangka melaksanakan metoda pendidikan terhadapnya.

1573. JANGAN MENIMBULKAN RASA TAKUT

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat maka janganlah dia menimbulkan rasa takut terhadap seorang muslim."

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dari Salman ibnu Shard r.a. As Suyuthy menandai hadits tersebut dengan "hasan". Al Haitsamy berkata: Hadits yang diriwayatkan oleh Thabrany dari riwayat 'Uyainah dari Ismail ibnu Muslim. Jika Ismail ibnu Muslim itu berasal dari keluarga *"Abdy"* berarti sanadnya shahih, dan apabila dia berasal dari *"Makky"* maka sanadnya dha'if. Silsilah perawinya yang lain adalah orang-orang yang dipercayai *(tsiqat)*.

Sababul Wurud

Sulaiman ibnu Shurd berkata: Seorang Arab udik mengerjakan shalat bersama Nabi SAW. Laki-laki memiliki sebuah (perhiasan) berbentuk tanduk (yang ditanggalkannya ketika sedang shalat - pent). Maka tanduk

itu diambil oleh seseorang. Selesai shalat orang Arab udik itu bertanya: Mana tandukku? Seolah-olah sebagian orang ingin mempermainkannya (menakuti-nakutinya akan kehilangan tanduk itu - pent). Melihat kejadian Nabi SAW bersabda: Barangsiapa beriman kepada Allah dari hari kiamat ... dst."

Keterangan

Hadits ini melarang keras menakut-nakuti orang muslim *(tarwi')* dan hal itu termasuk dosa besar.[4]

1574. BERHATI-HATI MEMAKAI SEPATU

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat maka janganlah dia memakai kedua sepatunya sampai dia melepaskan (memeriksa) keduanya terlebih dahulu."

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dari Abu Umamah r.a. Al Haitsamy berkata: Jika dikehendaki Allah hadits ini shahih.

Sababul Wurud

Abu Umamah berkata: Rasulullah SAW meminta agar disediakan sepasang sepatu beliau. Maka ketika beliau hendak memakai salah satunya, datang seekor burung gagak, sehingga beliau tinggalkan yang lain dan beliau melemparkannya. Maka ketika seekor ular masuk kedalam sepatu itu, beliaupun bersabda: Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat ... dst."

Keterangan

Hadits itu mengajarkan tentang mengurus urusan haruslah sesuai dengan hikmah (tujuan)nya, serta berhati-hati dan teliti dalam menjalankan urusan.

---

4. *Tarwi'* dalam keadaan sekarang mungkin dapat dipahami sebagai tindakan teror dan intimidasi untuk menimbulkan rasa takut baik terhadap seseorang atau masyarakat, sehingga menyebabkan munculnya keresahan - pent.

1575. SENGAJA BERDUSTA ATAS NAMA NABI

مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

"Barangsiapa dengan sengaja berdusta atas namaku, maka hendaklah mengambil tempat duduknya dalam neraka."

Perawi

Diriwayatkan oleh enam perawi hadits dan lain-lain lebih dari seratus orang sahabat, yang di antara mereka terdapat 10 orang yang telah diberitahukan kabar gembira tentang kedudukan mereka sebagai calon penghuni syurga, sehingga hadits ini mencapai tingkat mutawatir dan sampai kepada kita dengan derajat hadits *'aly* (tinggi) dengan pendengaran melalui 15 cara (riwayat). Puji-pujian bagi Allah

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Musykilul Atsar susunan at Thahawy dari Abdullah ibnu Buraidah r.a.: Seorang laki-laki datang ke pemukiman kaum (keluarga) di pinggir kota Madinah. Laki-laki itu berkata: "Sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruhku menyelesaikan (memutus) perkara kamu dengan kekuatan akal (pikir)ku dengan begini-begini. Beliau meminang seorang perempuan di zaman jahiliyah, akan tetapi mereka enggan mengawinkan perempuan itu dengan beliau. Maka laki-laki itu pergi dan singgah di rumah perempuan tersebut. Mengetahui kejadian itu, orang-orang di kampung itu datang menemui Nabi SAW (untuk menyampaikan perihal pinangan tersebut - pent). Rasulullah SAW bersabda: Musuh Allah tersebut berbohong! Kemudian beliau mengirim seorang utusan dan berpesan: Jika engkau menjumpainya masih hidup pukul tengkuknya, dan tiada aku yakin engkau menjumpainya masih hidup. Jika engkau menjumpainya sudah menjadi mayat, bakarlah (jenazahnya) dengan api. Utusan Rasulullah itu menjumpainya disengat binatang berbisa dan kemudian mati. Kemudian utusan itu membakar (jenazah)nya. Mendengar kejadian itu Nabi SAW bersabda: Barangsiapa berdusta atas namaku ... dst."

Thabrany meriwayatkan dalam al Jami'ul Ausath dari Abdullah ibnu Amru ibnu Ash bahwa seorang laki-laki memakai sejenis pakaian *(hillah)* yang dipakai Nabi SAW. Setelah itu ia mendatangi keluarga Nabi *(ahli bait)* di Madinah, dan berkata: Sesungguhnya Nabi SAW menyuruhku mendatangi keluarga Nabi manapun yang aku inginkan. (Melaksanakan pesan itu) mereka menyiapkan penginapan untuk laki-laki tersebut. Sementara itu ahlu bait mengirim utusan pada

Rasulullah SAW untuk menyampaikan pesan kepada beliau tentang kedatangan laki-laki tersebut. Maka Rasulullah SAW bersabda kepada Abu Bakar dan Umar: Berangkatlah kalian menemuinya. Jika kalian menjumpainya masih hidup bunuhlah dia kemudian bakar jasadnya dengan api! Jika kalian mendapatinya sudah meninggal dunia, sudah cukuplah memadai tugas kalian, namun aku berpendapat kalian bakarlah jasadnya. Abu Bakar dan Umar berangkat mencari laki-laki yang dimaksud. Ternyata laki-laki itu sedang keluar rumah di malam hari untuk buang air. Tiba-tiba dia digigit ular berbisa yang menyebabkan kematiannya. (Sesuai dengan perintah Nabi), Abu Bakar dan Umar membakar jenazahnya. Kemudian mereka kembali ke Madinah dan melaporkan berita itu kepada beliau. Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa dengan sengaja berdusta atas namaku ... dst."

Keterangan

Hadits di atas menunjukkan bahwa barangsiapa menyampaikan suatu perkabaran dari Rasulullah SAW mengenai sesuatu yang berlawanan dengan kenyataan yang sebenarnya, maka balasannya neraka sebagai tempat tinggalnya, dan tidak ada keselamatan dari siksaan api neraka baginya. Orang tersebut nyata-nyata telah mendustai beliau. Berdusta atas nama Nabi termasuk salah satu dosa besar karena hal itu akan menimbulkan kejahatan besar.

1576. KEDUDUKAN ALI

مَنْ كُنْتُ مَوْلَاهُ فَعَلِيٌّ مَوْلَاهُ.

"Barangsiapa yang menjadikan aku sebagai pelindung (maula)nya, maka Ali adalah pelindung *(maula)*nya."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Muslim dari al Barra' ibnu Azib r.a. Diriwayatkan pula oleh Ahmad dari Buraidah ibnu Hashib r.a., Turmudzy, Nasai dan Dhiya' al Muqaddasy dari Zaid ibnu Arqam r.a. Al Haitsamy berkata: Sanad hadits riwayat Ahmad orang-orang kepercayaan. Pada tempat lain Al Haitsamy mengatakan sanad hadits riwayat Ahmad adalah orang-orang yang riwayatnya shahih. As Suyuthy mengatakan hadits ini mutawatir.

Sababul Wurud

Usamah ibnu Zaid berkata kepada Ali: "Engkau bukanlah pelindung

*(maula)*ku, sesungguhnya pelindung *(maula)*ku hanyalah Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa yang menjadikan aku ... dst."

Keterangan

Makna "aku sebagai pelindung *(maula)*nya." adalah "wali" dan "penolong" nya. Pengertian tersirat dari hadits ini menunjukkan kelebihan ilmu yang dimiliki Ali ibnu Abi Thalib, ketelitian (kecermatan) penelitian ajaran agama yang dilakukannya, pemahamannya, kebagusan akhlaknya, kesucian pribadinya, serta keluhuran budinya.

1577. AKHIR SEBUAH CITA-CITA

مَنْ كَانَتِ الْآخِرَةُ هَمَّهُ جَمَعَ اللهُ لَهُ شَمْلَهُ، وَجَعَلَ غِنَاهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ، وَمَنْ كَانَتِ الدُّنْيَا هَمَّهُ فَرَّقَ اللهُ شَمْلَهُ، وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ.

"Barangsiapa akhirat adalah cita-citanya Allah himpunkan kepadanya lingkup cita-citanya itu, dan Dia menjadikan kekayaannya antara kedua pelupuk matanya, menganugerahkan dunia yang dunia itu hina (rendah) dalam pandangannya. Barangsiapa dunia itu cita-cita hidupnya, Allah memisahkan (menjauhkan) lingkup cita-citanya itu, dan Dia menjadikan kefakiran (kemiskinan) antara kedua pelupuk matanya, dan tidaklah dianugerahkan dunia kepadanya kecuali yang telah ditetapkan Allah SWT baginya."

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dan Abu Bakar al Khafaf dalam Mu'jamnya, serta Ibnu Najjar dalam kitab Tarikhnya dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Ibnu Abbas: Rasulullah SAW berkhutbah di hadapan kami di mesjid al Khaif. Beliau memuji Allah serta menyebutkan sesuatu yang berkaitan dengan keluarganya. Lalu beliau bersabda: Barangsiapa berdusta atas namaku ... dst."

Keterangan

Hadits di atas menunjukkan bahwa seseorang yang menjadikan akhirat sebagai tempat tujuannya dan arah kehidupan yang hendak ditempuhnya, Allah memudahkan urusan-urusannya, serta diberi-Nya rezeki berupa perasaan puas *(qana'ah)* serta mengokohkan bagian dunia (yang hendak diperolehnya - pent). Adapun seseorang yang cita-cita hidupnya adalah dunia maka sesungguhnya Allah Ta'ala memberatkan beban (kehidupan) di atas pundaknya dan senantiasa perasaannya dipenuhi oleh kefakiran seberapa banyakpun pemilikan harta (yang diperolehnya). Urusan hidup ini terletak antara dua sisi (dunia dan akhirat), padahal Allah memiliki kekuasaan untuk menetapkan serta memberi apa yang dikehendaki-Nya.

1578. TIGA PESAN NABI SAW

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat hendaklah berbuat baik dengan tetangganya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat hendaklah memuliakan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat hendaklah mengatakan yang baik atau hendaklah diam."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan empat perawi hadits kecuali Abu Daud dari Abu Syuraih dan Abu Hurairah r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Muhammad ibnu Abdullah ibnu Salam bahwa dia pernah menemui Rasulullah SAW dan mengatakan: "Aku disakiti (diusik) oleh tetanggaku. Beliau bersabda: Sabarlah! Abdullah ibnu Salam datang menemui Nabi untuk kedua kalinya: Aku disakiti (diusik) oleh tetanggaku. Beliau bersabda: Bersabarlah! Kemudian ia datang untuk ketiga kalinya: Aku disakiti (diusik) oleh tetanggaku. Beliau bersabda: Lepaskan (sedikit)

kesenanganmu lalu berikan kepadanya untuk menjinakinya. Jika seseorang mendatangimu dan menyakitimu, maka katakanlah: Dia menyakitiku, maka pantaslah laknat (kutukan) terhadapnya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat hendaklah dia memuliakan tetangganya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat hendaklah dia memuliakan tetangganya, dan barang- siapa beriman kepada Allah dan hari akhirat hendaklah berkata baik atau diamlah." *(Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam Ma'rifatus shahabah).*

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa berbuat baik kepada tetangga, memuliakan tamu, serta selalu mengucapkan kata-kata yang baik atau diam mengenai sesuatu yang tidak diketahuinya hal itu baik adalah bagian dari manisnya Iman.

1579. LAA ILAAHA ILLALLAH

مَنْ لَكَ بِلاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Siapa yang memilikimu dengan (kalimat) "laa ilaaha illah" (Tiada Tuhan melainkan Allah) pada hari kiamat?."

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al-Jami'ul Ausath, Imam Ahmad, Bukhari dan Muslim, al-'Adany, Abu Daud, Nasai, Abu 'Awanah, Thahawy, Ibnu Hibban, dan Hakim dari Usamah ibnu Zaid r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al-Jami'ul Kabir dari Usamah: "Kami pernah diutus Rasulullah dalam suatu tugas ekspedisi militer *(sariyah).* Di pagi hari kami melintasi padang pasir di wilayah Juhainah. Aku menjumpai seorang laki-laki (yang langsung saja) mengucapkan: *Laa ilaaha illallah* (Tiada Tuhan melainkan Allah). Maka aku segera menikamnya, namun setelah itu terdapat keragu-raguan dalam hatiku terhadap tindakan (membunuh orang yang mengucapkan kalimat tauhid) tersebut. Hal itu aku ceritakan kepada Nabi SAW. Rasulullah SAW bersabda: Apakah engkau membunuhnya setelah ia mengucapkan *laa ilaaha illallah?* Aku menjelaskan: Sesungguhnya dia mengucapkan kalimat itu hanya karena takut dengan pedangku. Beliau bersabda: Apakah engkau membelah hatinya sehingga engkau tahu dia

mengucapkan kalimat tersebut karena takut dengan pedangmu atau tidak (melainkan karena sebab lain?) Siapa yang memiliki (menyuruh)mu membunuh seseorang yang mengucapkan *laa ilaaha illallah?* Usamah berkata: Senantiasa beliau mengulanginya sampai aku menginginkan bahwa aku (benar-benar) baru menjadi muslim pada waktu itu. Dalam hadits lain berbunyi: *Man qaala laa ilaaha illallah.*

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa ucapan *laa ilaaha illallah* mengangkat derajat yang mengucapkannya dan mengangkat kedudukannya.

1580. SEUTAS TALI NERAKA

مَنْ لَكَ بِعِقَالٍ مِنْ نَارٍ.

"Siapa (yang mengamankan) bagimu dari seutas tali neraka?."

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir dari Abu Hurairah r.a.

Sababul Wurud

Abu Hurairah mengatakan bahwa seorang laki-laki bertanya pada Rasulullah SAW mengenai seutas tali yang berasal dari barang rampasan. Beliau bersabda: "Siapa (yang mengamankan) bagimu dari seutas tali neraka?

Keterangan

Hadits ini memberi pengajaran tentang haram hukumnya mengambil harta orang muslim tanpa alasan yang menghalalkannya, walau sekecil apapun nilai barang yang diambil.

1581. MENERIMA DISPENSASI (RUKHSHAH) DARI ALLAH

مَنْ لَمْ يَقْبَلْ رُخْصَةَ اللهِ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ جِبَالِ عَرَفَةَ.

"Barangsiapa tidak menerima dispensasi (rukhshah) dari Allah adalah berdosa ia seberat bukit Arafah."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ibnu Umar r.a. As-Suyuthy menandai hadits ini dengan *"hasan"* Al 'Iraqy menguatkannya pula hadits riwayat Thabrany dengan mengatakan isnadnya *"hasan"*. Al-Haitsamy mengatakan isnadnya hadits Ahmad *"hasan"*.

Sababul Wurud

Seorang lai-laki datang menemui Ibnu Umar dan berkata: "Sesungguhnya aku kuat berpuasa dalam perjalanan. Ibnu Umar menjawab: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa tidak menerima dispensasi (rukhshah) dari Allah ... dst."

Keterangan

Hadits ini menegaskan bahwa sikap membebani diri secara keras *(syadid)* dalam menjalankan perintah agama ketika seharusnya seseorang mengambil keringanan *(takhfif)* akan dipikulkan kepadanya dosa seberat bukit Arafah.

1582. MATI KETIKA IHRAM

"Barangsiapa meninggal dunia ketika sedang berihram (muhrim) akan dibangkitkan (dihari akhirat) dalam keadaan sedang membaca talbiyah."

Perawi

Diriwayatkan oleh al-Khathib dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Tarikh ibnu 'Asakir dari ash-Shuly ibnu al-Mughirah al-Juhanny: "Ditanyakan orang kepada Hasan mengenai Khalifah Al-Amin (nama salah seorang khalifah dari Bani Abbasiyah - pent) serta akhlaknya. Maka al-Mughirah menyebutkan banyak sekali akhlak khalifah. Ditanya orang lagi: Bagaimana dengan fiqih? Dia menjawab: Tiada aku pernah mendengar daripadanya mengenai fiqih atau hadits melainkan hanya sekali ketika dia bertemu dengan seorang anaknya, laki-laki, di Mekkah. Dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku yang diterimanya dari bapaknya dari al-Manshur dari ayahnya dari Abdullah ibnu Abbas dari bapaknya. Aku

mendengar Nabi SAW bersabda: Barangsiapa meninggal dunia ketika berihram *(muhrim) ... dst."*

Keterangan

Makna "dibangkitkan (di hari akhirat) dalam keadaan sedang membaca *talbiyah"* karena seseorang yang mati ketika sedang mengerjakan sesuatu maka di akan dibangkitkan dalam keadaan seperti itu. Dengan demikian sebagian sahabat berkata: Dibangkitkan manusia di hari kiamat seperti keadaan mereka sedang shalat karena tuma'ninah dan tenang, atau sedang mendapatkan sesuatu kenikmatan dan kelezatan, dan sebagainya.

1583. TIADA MEMPERSEKUTUKAN ALLAH MASUK SURGA

"Barangsiapa meninggal dunia tidak dalam mempersekutukan Allah tentu dia masuk surga."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, dan Muslim dari Ibnu Mas'ud r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Shahih Muslim dari hadits Jabir r.a.: Seorang laki-laki datang dan bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah dua hal yang mewajibkan (masuk surga atau neraka)? Beliau bersabda: Barangsiapa meninggal dunia tidak dalam mempersekutukan Allah dengan apapun tentu dia masuk surga, dan barangsiapa meninggal dunia dengan mempersekutukan Allah dengan apapun tentu dia masuk neraka.

At Thahawy meriwayatkan dari Zaid ibnu Wahad: Demi Allah telah menceritakan kepada kami Abu Dzar di Rabzah, katanya: Rasulullah SAW bersabda: Jibril datang kepadaku dan memberitahukan kepadaku bahwa siapa yang meninggal dunia dari umatku yang tidak mempersekutukan Allah dengan apapun tentu masuk surga. Aku (Abu Dzar) bertanya: Wahai Rasulullah, sekalipun orang tersebut berzina dan mencuri? Beliau menjawab: Walaupun ia berzina dan mencuri."

1584. BEBAS DARI NERAKA

مَنْ مُثِّلَ بِهِ أَوْ حُرِّقَ بِالنَّارِ فَهُوَ حُرٌّ وَهُوَ قَوْلُ اللهِ وَرَسُوْلِهِ

"Barangsiapa ditimpakan siksaan atau dibakar api maka dia bebas (dari status budak - pent), yaitu karena mengucapkan Laa ilaaha illallah."

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir dari Abdullah ibnu Amru Ibnu 'Ash r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al-Jami'ul Kabir dari Abdullah ibnu Amru ibnu 'Ash: Zanba' mempunyai seorang budak bernama Maqdir. Zanba' memergoki budaknya itu mencium budak perempuannya. Lalu dia tarik pipinya, memotong (melukai) hidung dan telinganya. Budak itu datang mengadu kepada Rasulullah SAW. Beliau mengirim pesan kepada Zanba': Janganlah bebankan kepada mereka sesuatu yang tidak sanggup mereka memikulnya, berilah mereka makan dengan makanan yang kamu makan dan berilah mereka pakaian dengan pakaian yang kamu pakai. Siapa di antara mereka yang tidak kamu sukai juallah dan mana yang kamu (senangi) tahanlah. Janganlah kamu siksa hamba Allah. Kemudian beliau bersabda: Barangsiapa ditimpakan siksaan ... dst." Maka budak itu dibebaskan oleh Rasulullah SAW. Abdullah ibnu Amru ibnu 'Ash bertanya: Wahai Rasulullah, berilah aku wasiat (nasehat keagamaan - pent)! Beliau menjawab: Aku wasiatkan kepadamu (seperti wasiatku) terhadap setiap muslim."

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa seorang budak berhak atas pemilik (tuannya) selama dia menjalankan kewajiban dan tidak melakukan sesuatu yang menyebabkan dia dapat disakiti. Maka siksaan apapun yang ditimpakan kepada yang merusak dan membahayakan keselamatannya yang berlebihan menyebabkan dia bebas (dari status budak - pent) sebagaimana ditetapkan oleh agama dan ketentuan yang berlaku bagi dirinya.

1585. MENYAKITI ANAK YATIM

مِمَّا كُنْتَ ضَارِبًا مِنْهُ وَلَدَكَ غَيْرَ وَاقٍ مَالَكَ بِمَالِهِ وَلَا مُتَأَثِّلٍ مِنْ مَالِهِ مَالًا.

(Jika engkau hendak memukul anak yatim maka lakukanlah) seperti ketika memukul anakmu, yang tidak terpelihara (tercampur) hartamu dengan hartanya, dan tidak mengambil sesuatu harta yang berasal dari harta anak yatim.

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Ausath dan Baihaqy dalam as-Syu'ab dari Jabir ibnu Abdullah r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al-Jami'ul Kabir dari Jabir ibnu Abdullah r.a.: "Seorang laki-laki datang bertanya kepada Rasulullah, wahai Rasulullah pukulan apa yang dapat aku lakukan terhadap anak yatimku? Beliau menjawab: (Jika engkau hendak memukul anak yatim) maka lakukanlah ... dst."

Keterangan

Hadits ini menunjukkan tentang cara mengasuh anak yatim, yaitu seperti mengasuh anak kandung sendiri, (yaitu: (1) memukul tidak boleh dengan pukulan membahayakan melainkan seperti memukul anak sendiri; (2) tidak boleh mencampurkan harta dengan hartanya; dan (3) tidak boleh mengambil sesuatu yang berasal dari harta anak yatim *(tatstsul - pent).*

1586. BACAAN MEMASUKKAN JENAZAH KE KUBUR

"Dari (bumi) itulah Kami menjadikan kamu, dan kepadanya Kami mengembalikan kamu, dan daripadanya Kami mengeluarkan

5. Lihat surat Thaha ayat 55.

(membangkitkan) kamu pada kali yang lain[5], dengan nama Allah, dan pada jalan Allah, dan atas (petunjuk) agama Rasulullah."

Perawi

Sebagaimana tercantum dalam al Jamiul Kabir dari Abu Umamah: "Ketika jenazah Ummu Kaltsum binti Rasulullah diletakkan ke dalam kubur, Rasulullah bersabda: "Dari (bumi) itulah Kami menjadikan kamu ... dst."

Keterangan

Hadits ini memberi pedoman tentang bacaan mengurus jenazah, yaitu ketika menurunkan mayat ke dalam lubang kubur.

1587. KAFARAT SHALAT

"Barangsiapa tertidur dari mengerjakan shalat atau lupa (mengerjakannya), maka kafaratnya adalah dia mengerjakan shalat itu ketika dia mengingatnya, dan tidak ada lagi kafarat sesudahnya kecuali hanya perbuatan itu saja. Tegakkanlah shalat untuk mengingat-Ku.

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Anas ibnu Malik r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana disalin oleh Suyuthy dari Abu Ahmad al Hakim, namanya Muhammad ibnu Ahmad ibnu Ishaq al Hafizh. Dia menceritakan mengenai suatu pertemuan, bahwa Abu Ja'far Muhammad ibnu Husain al Jubair berkata, bahwa Muhammad ibnu al-'Ala' mengabarkan bahwa Khalaf ibnu Ayyub al 'Amiry mengabarkan dari Ma'war Zubry dari Said ibnu Musayyab dari Abu Hurairah r.a. berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW pada malam Isra' tertidur sampai matahari terbit, maka beliau shalat dan bersabda: Barangsiapa tertidur dari mengerjakan shalat atau lupa mengerjakannya maka hendaklah dia shalat ketika dia mengingatnya. Kemudian beliau membicarakan ayat (terjemahannya): "Tegakkanlah shalat untuk mengingat-Ku."

Suyuthi selanjutnya berkata: "Aku melihat tulisan Syekh Waliuddin al

'Iraqy pada sebagian himpunan (hadits) yang disusunnya, bahwa hadits terdapat di dalam teksnya, yang diriwayatkan oleh Abu Ahmad al Hakim yang mengatakan hadits ini gharib (asing) dari Ma'mar dari Zuhry dari Said dari Abu Hurairah secara musnad (dan mengatakan): "Aku tidak mengetahui seorangpun yang meriwayatkan hadits ini selain Khalaf ibnu Ayyub al-'Amry dari riwayat ini,dan Abban Ibnu Yazid al-'Athar dari Yahya dari Ma'mar Syekh Waliuddin berkata: "Hadits ini lebih baik dikatakan sebagai jawaban atas pertanyaan terkenal, yaitu: Kenapa tidak terdapat penjelasan Jibril melainkan pada shalat Zuhur padahal telah diwajibkan shalat tersebut pada malam hari? Maka Nabi SAW bersabda: "Tiadalah sepatutnya Nabi tertidur ketika waktu subuh, sedangkan orang yang sedang tidur bukanlah mukallaf". hadits ini memberikan faedah yang nyata. Dan sanad hadits ini shahih. As Suyuthy berkata: Aku (Suyuthy) berkata : "Bukanlah maksud hadits tersebut (berkaitan dengan peristiwa malam Isra' yang menyebabkan Rasulullah SAW terlambat mengerjakan shalat subuh - pent), karena maksud hadits ini sebenarnya adalah mengenai perjalanan Nabi SAW pada suatu malam, yang beliau tertidur sampai pagi, sehingga terlambat mengerjakan shalat subuh. Jadi bukanlah yang di maksud perjalanan "Lailatul Isra'" (malam Isra') ke langit. Hal itu disebabkan tercampurnya pemahaman terhadap kata *"Asraa"* (memperjalankan) yang menunjuk pada peristiwa Isra' Nabi SAW, dengan kata *"Saraa"* (berjalan) yang merujuk pada perjalanan biasa.

Sababul Wurud II

Tirmizi dan Nasai meriwayatkan dari Qatadah: "Para sahabat menyebut-nyebut perihal tertidurnya Nabi SAW dari mengerjakan shalat (subuh - pent). Maka Qatadah berkata: Sesungguhnya hal itu bukanlah suatu yang terlewati *(tafrith),* sebab hal-hal yang terlewati itu berkaitan dengan keadaan seseorang yang sedang bangun *(yaqzhah).* Maka apabila seseorang kamu lupa mengerjakan shalat atau tertidur maka hendaklah dia mengerjakan ketika ia mengingatnya. Ahmad meriwayatkan dari Qatadah: "Kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, maka beliau bersabda: "Bagaimana kalau kita bersenang-senang (beristirahat) sebentar?" Beliau bersabda lagi: "Bangunkan oleh kalian kami untuk mengerjakan shalat. Maka kami semua tidur dan tiada seorangpun yang bangun kecuali setelah cahaya matahari mulai terasa panas. Maka Rasulullah menaiki kendaraan beliau dan kami berangkat melanjutkan perjalanan dengan gembira. Kemudian beliau berhenti di suatu tempat, maka rombongan itu mengambil air

wuduk. Setelah itu Bilal mengumandangkan azan. Mereka shalat dua rakaat setelah waktu fajar (subuh - pent) lewat. Kemudian beliau bersama rombongan menaiki kendaraan. Kami bertanya: "Wahai Rasulullah kita telah melewati waktu mengerjakan shalat kita." Beliau menjawab: "Tidak ada yang terlewat karena tidur, sesungguhnya terlewat itu kalau sedang bangun. Maka apabila terjadi keadaan demikian maka shalatlah kalian, dan esok hari masih ada waktunya."

Keterangan

Hadits tersebut menerangkan tentang kewajiban mengulang shalat bagi seseorang yang belum mengerjakan shalat, karena hal itu suatu utang yang masih menjadi perlindungan (tanggungjawab) yang bersangkutan.

1588. AKIBAT MERATAP

مَنْ يُنَحْ عَلَيْهِ يُعَذَّبْ بِمَانِيحَ عَلَيْهِ.

"Barangsiapa (jenazah - pent) yang diratapi, akan disiksa karena diratapi.

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari dan Muslim, dan Tirmizi dari Mughirah ibnu Syu'bah r.a.

Sababul Wurud

Dari Ali ibnu Rabi'ah: "Seorang laki-laki meninggal dunia, maka ia diratapi (oleh keluarganya - pent). Maka Mughirah naik ke atas mimbar, maka dia memuji Allah dan menyanjung-Nya, lalu berkata: Kenapa masih ada meratap seperti ini dalam pengamalan Islam? Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa (jenazah) yang diratapi ... dst."

Keterangan

Maksud hadits diatas: "Apabila ada yang menyuruh meratap tersebut atau muncul sikap yang menyukainya, maka jenazah tersiksa karena meratap tersebut.

1589. SAYANG DAN DISAYANGI

مَنْ لَا يَرْحَمْ لَا يُرْحَمْ.

"Barangsiapa tidak menaruh perasaan sayang tidak akan disayangi."

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu Daud, dan Tirmizi dari Abu Hurairah r.a. Demikian pula riwayat Bukhari, Muslim dan Dhiya' dari Jarir ibnu Abdillah r.a. Suyuthy berkata: Hadits ini mutawatir.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam shahih Bukhari dari Zuhry Abu Salamah ibnu Abdurrahman memberitakan kepada kami bahwa Abu Hurairah berkata: "Rasulullah mencium Hasan ibnu Ali" (cucu Rasul - pent). Disamping beliau duduk Aqra' ibnu Habis berkata: "Sesungguhnya aku punya 10 orang anak, belum ada seorangpun di antara mereka yang saya cium. Maka Rasulullah SAW memandangnya dengan bersabda: "Barangsiapa tidak menaruh perasaan sayang .... dst".

1590. NILAI KELEMBUTAN

"Barangsiapa mengharamkan kelembutan diharamkan kebaikan seluruhnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim dari Jarir ibnu Abdillah r.a.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Aisyah r.a.: "Adalah Rasulullah SAW muncul di atas permukaan tanah (tala') ini, dan beliau bermaksud juga hendak ke pinggir oase, maka dikirimkan kepadaku unta betina piaraan yang berasal dari unta zakat. Beliau bersabda: Hai Aisyah, berlaku lemah lembutlah, karena sesungguhnya kelembutan itu tidak akan menyertai sesuatu saja, melainkan ia menghiasinya dan tiadalah kelembutan itu tercabut dari sesuatu melainkan menyebabkan sesuatu itu menjadi kasar.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan keutamaan dan kemuliaan sifat lemah lembut. Karena itu dikatakan orang: "Kelembutan dalam urusan seperti bau kesturi dalam parfum.

1591. MINA TEMPAT BERKUMPUL

"Mina adalah tempat berkumpul orang-orang terdahulu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Tirmizi, Ibnu Majah dan Hakim dari Aisyah r.a. Hakim menyatakan hadits tersebut shahih atas syarat yang ditetapkan Bukhari dan Muslim, dan diakui oleh Zahabi. Tirmizi mengatakan hadits tersebut hasan, dan sebagai ahli hadits mengatakannya dhaif (lemah), karena di antara sanadnya terdapat nama Maskah Ummi Yusuf yang tidak diketahui riwayat hidupnya.

Sababul Wurud

Sebagaimana diriwayatkan Ibnu Majah dari Aisyah r.a.: Aku bertanya, Wahai Rasulullah apakah tidak sebaiknya didirikan rumah (kemah) untuk engkau di Mina yang akan menanganimu? Beliau menjawab: "Mina adalah tempat berkumpul orang terdahulu".

Keterangan

Ibnu Arabi berkata: "Hadits ini secara tekstual menegaskan tidaklah boleh seseorang mencari hak untuk berada di Mina kecuali dengan alasan kebutuhan untuk menunaikan ibadah. Kemudian dibangun rumah di Mina setelah (zaman Rasulullah SAW) akan tetapi bukan untuk tempat melaksanakan manasik haji, kemudian rumah (bangunan) tersebut dirubuhkan. Aku pernah mengatakan kepada Fakhrul Islam as Syasyi: "Apakah mesjid itu dijadikan sebagai tempat tinggal atau rumah? Dia menjaab: "Tidak, melainkan apabila bangunan itu ditempatkan (digunakan) sebagai mushalla (tempat shalat)nya, maka bangunan itu lebih patut untuk mesjid berdasarkan bunyi hadits di atas. Maka apabila seseorang turun di Mina dalam perjalanannya, kemudian karena keperluannya dan bukan karena maksud lain, hendaklah dia menghentikan perjalanannya. Ibnu Arabi berkata: "Dengan demikian prinsip setiap yang dibolehkan adalah untuk pemanfaatan, bukan karena untuk *menghaki* (menuntut hak) atau memiliki.

1592. BANGKAI BINATANG LAUT

مَيْتَةُ الْبَحْرِ حَلَالٌ وَمَاؤُهُ طَهُورٌ .

"Bangkai (binatang) laut adalah halal dan airnya bersih".

Perawi

Diriwayatkan oleh Daruquthny dan Hakim dari hadits Amru ibnu Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya Abdullah ibnu Amru ibnu 'Ash r.a. Di dalam isnadnya terdapat nama Mutsama ibnu Sabah, yang dinilai lemah *(layyin)* oleh Abu Hatim, sedangkan Ibnu Hajar memandangnya *dhaif.*

Sababul Wurud

Terdapat dalam hadits mengenai sucinya air laut dan halal bangkainya. Ibnu Majah meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. : "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW untuk bertanya : Sesungguhnya kami berlayar di lautan sedangkan persediaan air kami sedikit. Jika kami berwuduk dengan air (yang sedikit itu) tentu kami kehausan. Bolehkah berwuduk dengan air laut?. Rasulullah menjawab: Air laut itu bersih, bangkainya halal.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa makhluk yang tidak bisa hidup kecuali di laut (air) dari sekalian jenis hewan, maka bangkainya suci dan halal memakannya.

1593. TAQDIR ALLAH

مَهْ مَهْ ، اِتَّقُوا اللهَ يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ ، وَادِيَانِ عَمِيْقَانِ مُظْلِمَانِ لَاتَهِيْجُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ وَهَجَ النَّارِ ، بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ، هٰذَا كِتَابٌ مِنَ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ بِأَسْمَاءِ أَهْلِ النَّارِ وَأَسْمَاءِ آبَائِهِمْ وَأُمَّهَاتِهِمْ وَعَشَائِرِهِمْ ، فَرَغَ رَبُّكُمْ ، فَرَغَ رَبُّكُمْ ، فَرَغَ رَبُّكُمْ . أَعْذَرْتُ أَنْذَرْتُ ، اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ قَدْ أَبْلَغْتُ .

"Berhentilah, berhentilah, bertaqwalah kalian kepada Allah hai umat Muhammad. Dua lembah dalam yang gelap. Janganlah dirimu goncang berhadapan dengan siang hari yang bersinar. (ucapkanlah) dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Ini adalah Kitab (Al Qur'an) dari Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan nama penghuni neraka, dan nama nenek bapak, ibu dan keluarga mereka. Telah selesai Tuhanmu (menetapkan urusan - pent), telah selesai Tuhanmu, telah selesai Tuhanmu. Aku minta uzur, aku memberi (mu) peringatan. Wahai Allah sesungguhnya aku sungguh-sungguh telah menyampaikan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al Jamiul Kabir dari Abu Darda' r.a., dari Watsilah, Abu Umamah, dan Anas r.a.

Sababul Wurud

Abu Darda mengatakan bahwa Rasulullah datang menjumpai kami ketika kami sedang memperbincangkan masalah Qadar (nasib manusia - pent). Maka beliau bersabda:

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa Qadar Allah itu terjadi dan mengalahkan (kehendak manusia - pent). Tidaklah sah berselisih paham mengenai soal taqdir yang terjadi atas orang yang melakukan perbuatan maksiat atau mengerjakan kejahatan.

1594. JANGAN BERLEBIHAN MEMUJI RASUL

"Berhentilah, berhentilah, katakanlah dengan ucapanmu, dan janganlah syetan mendorong memberanikanmu. Penghulu (kita) adalah Allah, penghulu kita adalah Allah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam kitab Thabaqat dari yazid ibnu Abdullah ibnu Syakhir r.a.

Sababul Wurud

Abdullah ibnu Syakhir menceritakan: "Ayahku termasuk dalam rombongan utusan Bani 'Amir yang datang menemui Rasulullah SAW. Mereka berkata: Wahai Rasulullah, engkau adalah penghulu *(sayid)* kami, yang memiliki kekuasaan atas kami. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Berhentilah, berhentilah ... dst."

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa pujian terhadap Rasulullah SAW hendaklah berbeda dengan pujian yang diberikan kepada sesama manusia, misalnya pemimpin suku/habilah. Dalam hadits lain disebutkan:

لَا تُطْرُونِي كَمَا أَطْرَتِ النَّصَارَى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ وَقُولُوا عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ.

"Janganlah kalian berlebih-lebihan dalam memujiku sebagaimana orang Nasrani memuji Isa bin Maryam secara berlebihan. Katakanlah (mengenai diriku - pent) Hamba Allah dan Rasul-Nya."

Adapun lafaz "Sayyid" (penghulu) atas diri Rasulullah SAW dan kepada manusia lainnya secara mutlak, maka terdapat hadits shahih mengenai hal itu, yang dapat dilihat kembali dalam hadits mengenai ucapan sesudah azan.

1595. AIR DAN NAJIS (KOTORAN)

اَلْمَاءُ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

"Air itu tidak dapat mengotorkannya sesuatupun".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasai, dari Said al Khudry r.a. Terdapat tambahan dalam Abu Daud: *"thuhuur"* (suci).

Diriwayatkan pula oleh Thabrany dalam al-Jamiul Ausath dari Aisyah r.a. Hadits itu ditinggalkan makna tekstualnya *(matruk)*. Syekh Waliuddin al 'Iraqy setelah menyebutkan perselisihan pendapat mengenai hadits itu mengatakan bahwa hadits tersebut shahih. Ahmad meriwayatkannya dari Ibnu Abbas, Daruquthny dari Sahal ibnu Sa'ad yang mengatakan hadits itu dari Rasulullah *(marfu')*. Suyuthy menandai hadits itu Hasan.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Sunan Nasai dari Abu Said al Khudry: "Aku berjumpa dengan Nabi SAW ketika beliau sedang berwuduk dari telaga Bidha'ah. Aku bertanya: Apakah kami boleh berwuduk dari air telaga tersebut, padahal dibuang orang kedalamnya sesuatu yang busuk yang tidak disukai? Beliau menjawab: "Air itu tidak dapat mengotorkannya sesuatupun".

Keterangan

Al Manawi mengatakan: "Hadits ini menurut kesepakatan (ulama) ditinggalkan makna tekstualnya jika air tersebut telah berubah disebabkan najis (kotoran). Hadits itu menunjukkan pengertian bahwa pada dasarnya air tersebut bersih kecuali berubah karena sesuatu yang mengotorkannya, baik air yang tenang maupun air yang mengalir.

1596. RIBA

مَهْلًا أَرْبَيْتَ، أُرْدُدِ الْبَيْعَ ثُمَّ بِعْ تَمْرًا بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ
أَوْ حِنْطَةٍ ثُمَّ اشْتَرِ بِهِ تَمْرًا، التَّمْرُ بِالتَّمْرِ مِثْلًا بِمِثْلٍ،
وَالذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزْنًا بِوَزْنٍ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَزْنًا
بِوَزْنٍ، فَإِذَا اخْتَلَفَ النَّوْعَانِ فَلَا بَأْسَ بِهِ وَاحِدٌ بِعَشَرَةٍ.

"Janganlah begitu, apakah engkau melakukan praktek riba, tolaklah jual beli itu, kemudian jual korma dengan emas atau perak atau gandum, kemudian belilah korma. Korma dengan korma harus semisal (sebanding), gandum dengan gandum dengan harga tunai, emas dengan emas harus sama timbangannya, perak dengan perak harus sama timbangannya. Maka apabila berbeda kedua jenis tersebut maka tidaklah mengapa satu berbanding dengan sepuluh".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dari Umar ibnu Khattab r.a..

Sababul Wurud

Bilal berkata: Saya memiliki korma (yang buahnya) kecil-kecil, maka aku bawa korma itu ke pasar. Aku jual 2 sha' korma-korma itu dengan

ganti satu sha' (dengan jenis yang lain). Maka aku ceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW. Maka beliau bersabda: "Janganlah begitu, apakah engkau melakukan praktek riba? .... dst."

Keterangan

Hadits ini memberikan peringatan keras terhadap praktek riba meskipun tersembunyi tampilannya dan halus kesannya, serta penjelasan mengenai cara melepaskan diri dari riba apabila dimaksudkan hendak mempertukarkan setengah yang buruk dengan yang baik. Ganti mengganti *(mubadalah)* berdasarkan atas prinsip jual beli dengan menggunakan alat tukar uang, sehingga kelebihan separuh terhadap yang lain tidak boleh jika berbeda (bertingkat-tingkat) antara bagian-bagiannya)

1597. PERLAKU TERHADAP MAWALI

"Janganlah begitu hai Thalhah, karena sesungguhnya dia telah menyaksikan perang Badar sebagaimana engkau juga menyaksikan-nya. Dan sebaik-baik kaum adalah yang terbaik berbuat terhadap mawalinya (anak-anak lain yang dimasukkan dalam keluarga sendiri karena anak tersebut memerlukan pemeliharaan dan perlindungan - pent)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dan Hakim dari Abdurrahman ibnu 'Auf r.a.

Sababul Wurud

Thalhah berbicara dengan Amir ibnu Fuhairah mengenai sesuatu hal. Maka Rasulullah bersabda kepada Thalhah: "Janganlah begitu .... dst."

Keterangan

Hadits tersebut menunjukkan keutamaan prajurit perang Badar dan tetapnya kemuliaan karena berjihad bagi seorang budak meskipun tidak nyata (statusnya, merdeka atau budak - pent), serta arahan agama agar bergaul dengan hamba dengan cara yang baik.

1598. JANGAN BERBUAT SIA-SIA

مَهْلًا يَا عَائِشَةُ، أَمَا عَلِمْتِ أَنَّ هٰذَا مِنْ كَذِبِ الْأَنَامِلِ.

"Janganlah begitu hai Aisyah, apakah engkau mengetahui bahwa sesungguhnya hal imi termasuk kebohongan ujung-ujung jari".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Na'im dari Aisyah r.a.

Sababul Wurud

Sungguh Rasulullah SAW masuk kedalam rumah menemuiku ketika aku sedang membuang kutu dari kepala saudaraku Abdurrahman. Aku memotong kuku-kuku yang tidak pada tempatnya (tidak beraturan). Maka memperhatikan aku Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah begitu hai Aisyah .... dst."

Keterangan

Hadits ini menunjukkan bahwa menampakkan perbuatan tanpa jelas tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan yang diketahui manusia termasuk amal dusta karena menyalahi hakekat beramal yang sebenarnya. Hadits ini menunjukkan bahwa dalam mengurus sesuatu hendaklah jelas sasarannya dan tujuan, terjauh dari berbuat sia-sia.

1599. IBARAT ORANG YANG KENYANG SENDIRI

اَلْمُتَشَبِّعُ بِمَا لَمْ يُعْطَ كَلَابِسِ ثَوْبَيْ زُوْرٍ.

"Orang yang kenyang dengan tidak memberi seperti orang yang memakai dua baju palsu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim dan Abu Daud dari Asma binti Abu Bakar r.a. Imam Muslim meriwayatkan pula bersumber dari Aisyah.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan di dalam Shahih Bukhari dari Asma bahwa seorang wanita telah berkata: "Ya Rasulullah aku mempunyai banyak

harta, apakah tidak berdosa jika aku merasa cukup dari (pemberian) suamiku yang tidak pernah memberiku?" Beliau bersabda: "Orang yang kenyang dengan ... dst."

Keterangan

"Al Mutasyabbi" kelihatannya kenyang tetapi tidak kenyang. Maknanya sebagaimana dijelaskan oleh An Nawawi dan yang lainnya: "Atau seperti yang di umpamakan Nabi bagaikan seorang yang berkunjung kerumah orang lain dia memakai pakaian yang sederhana, seperti yang dipakai oleh ahli zuhud dan orang baik-baik."

1600. MUJAHID DI JALAN ALLAH

"(Yaitu) mujahid (pejuang) di jalan Allah yang berkorban dengan dirinya sendiri dan hartanya, sehingga seruan Allah datang kepadanya, ketika dia berada di atas kudanya dan mencapai maksudnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Malik dalam al Muwaththa' dari Umar r.a.

Sababul Wurud

Umar berkata: "Aku berada di sebelah Rasulullah SAW ketika beliau sedang dikelilingi orang banyak. Tiba-tiba datang seorang laki-laki hendak bertanya: Wahai Rasulullah, manusia seperti apakah yang lebih baik kedudukan (keadaan)nya di sisi Allah pada hari kiamat setelah para Nabi-nya dan orang-orang yang disucikan-Nya? Beliau menjawab: Mujahid (pejuang) di jalan Allah ... dst." Orang itu kembali bertanya: Kemudian siapa lagi? Beliau menjawab: Seseorang yang menggunakan waktunya beribadah kepada Tuhannya dengan sebaik-baiknya dan meninggalkan kejahatannya. Orang itu bertanya lagi: Wahai Rasulullah, siapa pula orang yang lebih buruk kedudukan (keadaan)nya di sisi Allah pada hari kiamat? Beliau menjawab: Orang yang mempersekutukan Tuhan (musyrik). Dia bertanya lagi: Setelah itu siapa? Beliau menjawab: Imam (pemimpin) aniaya yang melanggar batas."

1601. MADINAH SEPERTI PANDAI BESI

اَلْمَدِيْنَةُ كَالْكِيْرِ، تَنْصَعُ طَيِّبَهَا وَتَنْفِي خَبَثَهَا.

"Kota Madinah itu seperti pandai besi, membersihkan kebaikannya dan membuang kotoran (karat)nya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dari jabir ibnu Abdillah.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari, dan Muslim dari Jabir ibnu Abdillah r.a : Seorang laki-laki berasal dari Arab udik *(A'rab)* datang kepada Rasulullah SAW. Maka dia menyatakan masuk Islam, kemudian berbai'ah mengenai kesanggupannya untuk hijrah. Tidak lama setelah dia menyampaikan maksudnya, orang itu datang kembali menemui Nabi dan bermohon: Wahai Rasulullah, ringankanlah untuk saya! Beliau menjawab: Tidak. Kemudian dia pergi. Maka Nabi SAW bersabda: "Kota Madinah itu seperti pandai besi ... dst."

Peristiwa kedua yang melatarbelakangi hadits Nabi di atas adalah yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Bukhari dari Zaid ibnu Tsabit r.a. bahwa Rasulullah SAW berangkat ke medan perang Uhud. Maka serombongan orang *(munafik -pent)* pulang kembali ke Madinah dan mereka keluar dari barisan Nabi SAW. Kejadian itu menyebabkan sikap para sahabat Rasulullah (mengenai tindakan apa yang hendak dijatuhkan kepada mereka yang pulang ke Madinah itu - pent) terpecah menjadi dua. Satu kelompok menegaskan mereka harus dibunuh, sedangkan kelompok lain menyatakan "tidak". Maka Allah 'azza wa jalla menurunkan ayat yang berbunyi: *"Famaa lakum fil munaafiqiina fiatain"* (mengapa kalian mengenai urusan orang munafik itu terpecah menjadi dua kelompok?) Setelah itu Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya (Madinah itu) kota yang baik, sesungguhnya Madinah membersihkan kotoran sebagaimana api membersihkan karatan yang menempel pada perak.

Keterangan

Hadits di atas menerangkan keutamaan kota Madinah, yaitu menghilangkan kotoran (pikiran yang tidak bersih pada seseorang - pent) dan memelihara kebaikannya.

1602. BERSAMA YANG DICINTAI

اَلْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

"Manusia bersama yang dicintainya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan enam orang perawi hadits kecuali Ibnu Majah dari Anas ibnu Malik ra. Bukhari dan Muslim juga meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud r.a. Al 'Allai berkata: Hadits tersebut *masyhur* dan *mutawatir* karena banyak jalan periwayatan hadits *(thuruq).* As Suyuthy menandai hadits ini dengan mutawatir.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Bukhari dari Ibnu Mas'ud: "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW dan bertanya: Bagaimana ucapanmu wahai Rasulullah mengenai seseorang yang mencintai kaumnya padahal dia belumlah berhubungan dengan mereka. Beliau bersabda: Manusia bersama yang dicintainya".

Keterangan

Seseorang bersama dengan orang dicintainya, (yang mempengaruhi) baik tabiat, pikiran, balasan maupun tempatnya. Maka seseorang yang menaruh perhatian pada sesuatu maka dia akan mendekat kepadanya dan kepada pengikutnya dengan tabiat yang menyukainya atau menolaknya. Maka setiap orang cenderung pada sesuatu yang berhubungan dengan (dirinya), apakah dia senang atau marah. Maka moral yang tinggi karena bawaannya cenderung kepada cita-cita dan amal yang bernilai tinggi, sedangkan moral yang rendah (hina) karena bawaannya cenderung kepada yang rendah. Siapa yang suka memperhatikan apakah dia termasuk dalam kelompok yang tinggi atau rendah hendaklah perhatikan siapa dia, bersama dengan siapa dia di dunia ini. Maka barangsiapa mencintai Allah (Yang Maha Tinggi -pent) tentu dia bersama-Nya dalam syurga-Nya.

1603. GANJARAN SESUAI DENGAN AMAL

"Seseorang bersama orang yang dicintai dan ia memperoleh ganjaran menurut apa yang diusahakannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Tirmizi dari Anas ibnu Malik r.a. dan as-Suyuthi menandai hadits tersebut "hasan".

Sababul Wurud

Sebagaimana terdapat dalam kitab Sunan Daruquthni bahwa ada seorang Arab udik membuang hajat (kencing) di pojok mesjid, lalu Rasulullah

memerintahkan agar menyiramnya dengan air di tempat tersebut. Maka orang Arab tersebut berkata: Wahai Rasulullah seseorang yang dicintai kaumnya dan melakukan apa yang biasa mereka lakukan. Kemudian beliau menyebutkan hadits tersebut.

1604. SALING MENCACI MAKI

"Dua orang yang saling caci maki dan saling berdusta adalah dua orang syetan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dan Bukhari di dalam kitab Al Adab dan Thayalisi dari Iyad bin Hamad r.a. Zain al-Iraqy berkata: Sanad hadits ini shahih, dan Al Haisyami berkata: Para perawi hadits ini yang digunakan Imam Ahmad adalah para perawi yang benar. As Suyuthi menandai hadits ini dengan shahih.

Sababul Wurud

Iyad berkata: "Wahai Rasulullah, seorang laki-laki dari kaumku mencaciku padahal dia lebih rendah daripadaku, apakah aku berdosa jika menerima pertolongannya? Kemudian beliau berkata: Dua orang yang saling mencaci maki ... dst".

Keterangan

Orang dianggap saling mencaci apabila masing-masing melontarkan ucapan ke pihak lawannya untuk menjatuhkannya dengan ucapan batil. Al Ghazali berkata: "Tidak boleh membalas cacian dengan cacian, demikian pula semua bentuk perbuatan maksiat. Sesungguhnya qishash dan balasan terhadap kejahatan hanya dapat dilakukan sesuai dengan petunjuk syariat (agama).

1605. SIFAT ORANG BERMUSYAWARAH

اَلْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ.

"Orang yang bermusyawarah adalah orang yang dipercaya".

Perawi

Diriwayatkan oleh empat orang perawi hadits dari Abi Hurairah r.a. Tirmizi menyatakan hadits ini hasan. Menurut Al Manawi hadits

tersebut Mutawatir. Riwayat Ahmad terdapat tambahan lafaz yaitu : *wahuwa bil khiyaar, in syaa'a takallama wa in syaa'a sakata, fain takallama falyajtahid ra'yahu* (Orang yang bermusyawarah itu dapat memilih, jika ingin dia berbicara dan jika ingin dia diam. Jika berbicara maka bersungguh-sungguhlah dengan mengemukakan pendapatnya. Diriwayatkan pula oleh Al Qadhi Iyad di dalam kitab *Assyifa* yaitu dengan lafaz: ....*wahuwa bil khiyaar maa lam yatakallam* (yaitu dengan memilih jika ia tidak berbicara).

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh At Thahawi di dalam kitab Musykilil Atsari dari Abi Salamah ra. bahwa pada suatu hari Nabi SAW berjalan keluar rumah dan duduk (di suatu tempat). Kemudian datang Abu Bakar dan mengambil tempat duduk di sisi Nabi. Beliau bertanya: Mengapa engkau keluar pada saat ini? Abu Bakar menjawab: Aku lapar wahai Rasulullah. Aku pun demikian, kata beliau pula. Kemudian datang Umar dan mengatakan hal yang sama. Kemudian beliau berkata: Kalau demikian, mari kita pergi ke rumah Abu Haitsam. Ketiganya tidak mendapati Abu Haitsam. Namun istrinya mengizinkan mereka masuk. Tak lama kemudian Abu Haitsam datang dan memberikan korma ranum yang manis rasanya ke tangan mereka masing-masing hingga mereka memakannya dan minum (air yang dihidangkan). Abu Haitsam meminta supaya disembelihkan seekor kambing untuk mereka. Hanya Rasulullah SAW melarang menyembelih kambing yang sedang hamil. Maka disembelihlah seekor kambing yang lain. Mereka dihidangkan daging kambing dan mereka makan hingga kenyang. Rasulullah SAW bersabda: Kamu nanti akan di tanya tentang hal ini, karena ini adalah suatu kenikmatan yang akan kamu pertanggungjawabkan. Setelah beliau kembali dan berkata: Jika datang seorang hamba kepada kami, maka kami akan membawakannya untuk membantu engkau sebagai pelayan, maka mereka menunggu sebentar apa yang dikehendaki Allah. Kemudian datanglah Abu Haitsam r.a. kepada beliau dengan membawa seorang pelayan. Beliau berkata: Pilihlah diantara mereka yang kamu inginkan. Abu Haitsam berkata: Pilihkanlah untukku wahai Rasulullah. Beliau bersabda (dua atau tiga kali): Orang yang bermusyawarah adalah orang yang dipercaya. Ambillah pelayan ini dan perintahkanlah dia berbuat kebaikan, karena sesungguhnya aku melihat dia mengerjakan shalat. Sesungguhnya aku melarang (menyia-nyiakan - pent) orang yang mengerjakan shalat. Maka Abu Haitsam berangkat dengan membawa pelayan. Setelah ia menemui istrinya, ia berkata kepada pelayan itu: "Sesungguhnya Nabi SAW (mewasiatkan) kepadaku

mengenai dirimu, maka dengan mengharapkan wajah (ridla) Allah sekarang engkau aku nyatakan merdeka".

Keterangan

Seseorang dianggap terpercaya dalam bermusyawarah apabila ia diajak bermusyawarah atau diminta pendapatnya mengenai sesuatu masalah dan tidak boleh mengemukakan pendapatnya kecuali yang benar. Hadits ini mendorong untuk mewujudkan hal penting dalam agama yaitu menyampaikan nasehat karena Allah dan Rasul-Nya dan untuk kepentingan umum umat Islam. Sikap terpercaya (seorang penasehat) dapat mendorong terwujudnya saling mencintai dan berlaku lemah lembut sebagai lawan dari sifat saling membenci dan perseteruan. Hadits ini juga mendorong memilih seseorang yang akan diajak bermusyawarah, yaitu seseorang yang aman dari kejahatannya.

1606. MESJID RUMAH ORANG MUKMIN

"Mesjid itu adalah rumah bagi setiap orang muslim".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Naim dalam kitab al-Hilyah, Thabrani, dan al-Qadhai dari Salman al Farisi r.a. Di dalam sanadnya terdapat nama Shalih al Muzzy yang riwayatnya dianggap dhaif namun terdapat beberapa saksi *(syawahid)* yang menunjukkan keshahihan hadits ini.

Sababul Wurud

Sebagaimana dalam al-Hilyah dari Abi Usman al-Hariri berkata: "Salman menulis surat kepada Abi Darda (yang bunyinya): Wahai saudaraku, hendaklah kamu memanfaatkan mesjid sebagaimana mestinya karena aku mendengar sabda Rasulullah: Mesjid adalah rumah bagi setiap orang muslim".

Dalam riwayat Thabrani dan al-Qadhai dari hadits Muhammad ibnu Wasi' berkata: Salman menulis surat kepada Abi Darda (yang bunyinya): Adapun kemudian, wahai saudaraku, pergunakanlah kesehatanmu dan waktu kosongmu sebelum datang bencana kepadamu yang tidak bisa ditolak. Berdoalah bagi kaum mu'min yang ditimpa suatu bencana dan jadikanlah mesjid sebagai rumahmu karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW berkata demikian lalu menyebutkan hadits tersebut.

1607. MESJID TAKWA

اَلْمَسْجِدُ الَّذِى أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مَسْجِدِى هٰذَا .

"Mesjid yang dibangun atas dasar takwa adalah mesjidku ini".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim dan Tirmizi dari Abi Said al-Khudri r.a., Imam Ahmad dan Hakim dari Ubai ibnu Kaab r.a. Hakim menyatakan hadits ini shahih, dan Az Zahabi mengakuinya. Akan tetapi az-Zain al Iraqy menyatakan hadits ini munkar (tidak dikenal), karena salah seorang sanad (rijal)nya yaitu Abdullah ibnu Amir al Aslamy adalah seorang yang dhaif (lemah).

Sababul Wurud

Abi Said berkata: Aku datang ke rumah Nabi SAW ketika beliau berada di rumah salah seorang istrinya. Aku bertanya: Wahai Rasulullah, manakah mesjid yang dibangun atas dasar takwa? Beliau menjawab seperti bunyi hadits di atas. Ubai ibnu Kaab berkata; Dua orang laki-laki berbeda pendapat tentang mesjid yang dibangun atas dasar takwa, lalu mereka menanyakan hal itu kepada Nabi SAW, yang beliau jawab dengan sabdanya seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Al 'Iraqy dalam Syarah Tirmizi berkata: "Yang lebih shahih (benar) adalah suatu mesjid (mana saja), dan hal itu berbeda dengan pendapat Ibnu Araby. Benar pula pendapat yang mengatakan bahwa pengertian mesjid takwa tidak terbatas untuk mesjid tertentu saja, sehingga paham tersebut lebih utama dibanding dengan mengamalkan hadits tentang (yang dimaksud dengan mesjid yang dibangun atas dasar takwa) adalah Mesjid Quba'. Mungkin pula ada pendapat bahwa mesjid yang diterangkan tersebut adalah sesuatu mesjid yang dibangun dengan sifat takwa, sehingga membenarkan masing-masing kedua paham tersebut.

1608. KESTURI DAN PARFUM

اَلْمِسْكُ أَطْيَبُ الطِّيْبِ .

"Kesturi itu lebih harum dari parfum".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim dan Tirmizi dari Abi Said al-Khudri r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam kitab Shahih Muslim dari Abi Said: Seorang wanita Bani Israil, dengan postur tubuh pendek, berjalan dengan dua orang wanita dengan postur tubuh tinggi. Kedua kakinya beralaskan sandal kayu dan (memakai) perhiasan cincin emas pada jarinya yang diolesinya dengan kesturi yang merupakan wangian yang paling harum. kemudian wanita itu melewati dua wanita tadi yang belum mengenalnya. Wanita, dengan perhiasan emas beroleskan kesturi berkata sambil memperlihatkan dan menggerak-gerakkan tangannya: Seperti inilah (yang terbaik - pent). Diriwayatkan pula dari Abi Said bahwa Rasulullah SAW menyebutkan seorang wanita Bani Israil yang cincinnya diolesi minyak kesturi dan minyak kesturi adalah lebih harum dari parfum.

Keterangan

Dalam kitab Al Mathamih disebutkan bahwa hadits Nabi di atas dapat menjadi dasar penetapan hukum syara' (agama) dan mungkin pula hanya bermakna sebagai kabar (berita) tentang sesuatu tradisi yang berlaku *(ikhbaran 'adiyan).*

1609. MUSLIM BERSAUDARA

"Orang muslim itu adalah saudara bagi muslim (yang lain), tidak boleh menganiaya, menghinanya, dan menelantarkannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar r.a.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Suwaid ibnu Hanzhalah: Kami berangkat bersama Wail bin Hujur untuk menemui Rasulullah SAW. (Dalam perjalanan) seorang musuh menghadangnya. Lalu aku bertemu musuhnya, maka suatu kaum memaksa agar mereka bersumpah, kemudian aku bersumpah sesungguhnya dia adalah saudaraku, lalu

Nabi membiarkan hal tersebut dan mendatangi kami, maka aku kabarkan kepadanya bahwa suatu kaum memaksa mereka agar bersumpah bahwa musuhnya itu adalah saudaranya, lalu beliau berkata: kamu benar, kaum muslim itu adalah saudara kaum muslim dan menyebutkan hadits tersebut. Dan diriwayatkan oleh Ahmad dari Suaid, lafaznya adalah kamu mentaati mereka dan yang paling benar di antara mereka, kaum muslim adalah saudara kaum muslim dan dalam hadits lain terdapat: kamu benar, kaum muslim adalah saudara kaum muslim dan selanjutnya.

1610. MUSLIM DAN MUHAJIR

"Muslim itu adalah seseorang yang orang-orang muslim lain selamat dari (kejahatan) lidah dan tangannya; dan muhajir (orang yang berhijrah) itu adalah seseorang yang menjauhi sesuatu yang dilarang Allah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Daud dan Nasai dari Ibnu Umar r.a.

Sababul Wurud I

Sebagaimana dalam kitab al-Jami'ul Kabir dari Abi Umamah al Bahili bahwa seorang laki-laki bertanya: "Wahai Rasulullah siapakah muslim itu? Rasulullah menjawab: "Seorang muslim adalah seseorang ... dst" *(diriwayatkan oleh Ibnu Najjar).*

Sababul Wurud II

Sebagaimana dalam kitab al-Jami'ul Kabir yang terdapat dalam hadits yang panjang dari Abi Zar al-Ghifari berkata: "Wahai Rasulullah, kaum muslimin yang bagaimana yang menyelamatkan? Beliau menjawab: "(Yaitu) barangsiapa yang selamat manusia dari (kejahatan) lidah dan tangannya. Kemudian aku bertanya lagi, hijrah yang bagaimana yang paling utama? Beliau menjawab: "(Yaitu) barangsiapa yang menjauhi hal-hal yang buruk". *(Diriwayatkan oleh Hasan bin Sofyan, ibnu Hibban dan Abu Naim dan Ibnu Asakir dari Abi Zar al-Ghiffari r.a).*

Keterangan

Muslim yang sempurna dalam ajaran Islam adalah seseorang yang selamat orang-orang muslim (lain) dari (kejahatan) lidah dan tangannya, sehingga dia tidaklah akan melakukan sesuatu yang diharamkan terhadap darah, harta, dan kehormatan mereka. Al Qushairi berkata: "Islam menempati tempat yang agung dan posisi (keadaan) yang mulia. Barangsiapa yang mewujudkan (keagungan dan kemuliaan Islam) di dunia, maka keadaannya adalah sebagai penghuni syurga sebagai imbalannya. Makna dari hadits ini adalah bahwa seorang muslim tunduk terhadap perintah dan meninggalkan perbuatan yang dapat menimbulkan sifat durhaka, menahan diri dari menyakiti orang lain yang telah masuk Islam dari semua makhluk (manusia), bermanfaat bagi keluarganya serta menahan diri menyakiti mereka.

1611. MUKMIN MENJADI BESAR

"Orang mukmin itu menjadi banyak (besar) karena saudaranya".

Perawi

Diriwayatkan oleh ad-Dailami, Al Qadha'i dan 'Askari serta tidak dibicarakan orang mengenai nilai hadits ini.

Sababul Wurud

Sebagaimana dalam kitab *Dalaailun Nubuwwah* oleh Baihaqi, bahwa ketika Ja'far terbunuh dalam perang Mu'tah, Nabi SAW berta'ziah (menghibur keluarganya) dengan bersabda: Orang mukmin itu menjadi banyak (besar) karena saudaranya.

1612. SYUHADA' ALLAH

اَلْمَلَائِكَةُ شُهَدَاءُ اللهِ فِي السَّمَاءِ، وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللهِ فِي الْأَرْضِ.

"Para Malaikat adalah syuhada' (saksi-saksi) Allah di langit dan kamu adalah syuhada' (saksi-saksi) Allah di bumi".

Perawi

Diriwayatkan oleh Nasai dari Abi Hurairah r.a. dan Sayuti menandai hadits ini dengan Shahih.

Sababul Wurud

Dari Abu Hurairah r.a. berkata: "Mereka (para sahabat) membawa jenazah kepada Nabi SAW, lalu mereka memujinya dengan kebaikan. Maka Nabi bersabda: "Pasti dia mendapat kebaikan". Kemudian mereka membawa jenazah yang lain, lalu mereka mencelanya dengan kejahatan, maka Nabi berkata: "Pasti dia mendapat kejahatan". Kemudian mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, sabda engkau yang pertama dan terakhir selalu dengan kata *wajabat* (pasti)". Maka beliau bersabda: "Para malaikat adalah syuhada' Allah ... dst".

Keterangan

Hadits ini berarti bahwa cinta itu berasal dari Allah. Baik cinta maupun benci terhadap sesama umat manusia menyebabkan hal yang sama (cinta dan benci dari Allah).

1613. KEADAAN MAYAT DIBANGKITKAN

"Mayat itu dibangkitkan sesuai dengan pakaian yang ia bawa pada waktu meninggal".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Hibban dan Hakim dari hadits Abu Salamah dari Abi Said al Khudri r.a. Hakim berkata hadits di atas shahih dengan syarat shahih yang ditetapkan Bukhari dan Muslim. Dan az Zahabi mengakui keshahihan tersebut. al Munziri berkata di dalam terdapat nama Yahya bin Ayyub al Ghafiki al Misri yang dipermasalahkan oleh Bukhari dan Muslim dan pada diri orang tersebut terdapat hal-hal yang menunjukkan ia tidak dikenal.

Sababul Wurud

Abu Salamah berkata: Ketika Abu Said al Khudri hampir meninggal, dia meminta disediakan pakaian baru yang kemudian dipakainya. Kemudian dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW berkata: "Mayat itu dibangkitkan ... dst".

Keterangan

Ibnu Hibban berkata bahwa yang dimaksud dengan pakaiannya adalah amal-amalnya, yang baik dan yang jahat. *Watsiyaabaka fathahhir* (maka

pakaianmu bersihkanlah). Hal ini untuk menjelaskan tentang berita ketika manusia dibangkitkan dalam keadaan telanjang. Akan tetapi al Khattabi mengambil makna hadits di atas secara tekstual dan mengatakan: "Tidaklah bertentangan hadits itu dengan keadaan manusia yang dibangkitkan di hari akhirat dalam keadaan telanjang, karena memang sebagian manusia dibangkitkan dengan keadaan telanjang, sedangkan yang lain dengan berpakaian. Atau mereka dikeluarkan dari kuburan mereka dengan pakaian mereka yang membekas pada diri mereka.

1614. MEMPERTAHANKAN HARTA

نَاشِدْهُ بِاللهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، فَإِنْ أَبَى فَقَاتِلْهُ ، فَإِنْ قَتَلَكَ دَخَلْتَ الْجَنَّةَ ، وَإِنْ قَتَلْتَهُ دَخَلَ النَّارَ .

"Lawanlah dia dengan nama Allah tiga kali, apabila dia menolok maka bunuhlah dia, apabila dia membunuhmu maka kamu masuk surga dan apabila kamu membunuhnya maka dia masuk neraka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abdu bin Hamid dari Abi Said al-Khudri r.a.

Sababul Wurud

Dari Abi Said bahwa seorang laki-laki bertanya: "Wahai Rasulullah bagaimana menurut engkau seseorang menemuiku yang bermaksud mengambil hartaku? Beliau bersabda: "Lawanlah dia dengan menyebut nama Allah ... dst".

1615. MENGINGAT ALLAH KETIKA BERSIN

نَسِيْتَ اللهَ فَنَسِيْتُكَ ، وَهٰذَا ذَكَرَ اللهَ فَذَكَرْتُهُ .

"Engkau lupa (mengingat) Allah, maka aku pun melupakanmu, dan ini (bersin) ini mengingatkan kepada Allah, maka aku mengingat-Nya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Syahin dari Abi Hurairah r.a.

Sababul Wurud

Abi Hurairah berkata: "Dua orang laki-laki duduk di sisi Nabi SAW. Salah seorang di antaranya lebih mulia kedudukannya *(asraf)*. Tiba-tiba yang lebih mulia tersebut bersin namun dia tidak mengucapkan *alhamdulillahi rabbil 'alamiin,* dan Rasulullah SAW tidak mengucapkan *yarhamukallahu* (semoga Allah merahmatimu - pent). Setelah itu bersin pula orang yang kedua dan dia mengucapkan *alhamdulillahi rabbil 'alamiin* maka beliau mengucapkan *yarhamukallahu* (semoga Allah merahmatimu). Yang merasa lebih mulia berkata: "Aku bersin namun engkau tidak berdo'a untukku sedangkan yang lain bersin engkau mendo'akannya". Beliau berkata: "Sesungguhnya engkau lupa kepada Allah ... dst".

1616. PERBANDINGAN DUA PERISTIWA

"Kami bersabar dan kami tidak membalas".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Tirmizi, Ibnu Munzir, Ibnu Hatim, Ibnu Khuzaimah dalam al-Faraid, Ibnu Hibban, Thabrani dan Hakim dari Ubai bin Kaab r.a. Tirmizi dan Hakim menilai hadits ini hasan, sedangkan Suyuthi menandainya dengan shahih.

Sababul Wurud

Ubai bin Ka'ab berkata: "Pada waktu perang Uhud, sebanyak 64 orang sahabat Anshar, dan 6 orang sahabat Muhajirin gugur sebagai syuhada, di antaranya Hamzah bin Abdul Muthalib. (Karena sedih dan marah) mereka menganganka sesuatu kejadian serupa di masa akan datang. Orang Anshar berkata: "Jika suatu hari kita memperoleh kemenangan seperti ini, kita akan memberikan pelajaran keras kepada mereka. Ketika terjadi peristiwa penaklukan kota Mekkah, Allah SAW menurunkan ayat: *Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu, akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar* (an-Nahl. 126). Kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Kami bersabar dan kami tidak membalas". Tidak ada tandingan terhadap (satu kali kekalahan) melawan kaum (Quraisy) itu melainkan dengan empat kali (kemenangan).

Keterangan

Rasulullah SAW mengucapkan sabdanya dalam hadits di atas terhadap gugurnya Hamzah (yang disiksa jasadnya - pent) dalam perang Uhud, sehingga Allah SAW menurunkan ayat dalam peristiwa kemenangan (penaklukan) Mekkah: *Wain 'aaqabtum fa'aaqibuu bimitsli maa 'uqibtum ...".* (Jika kamu membalas dengan siksaan, maka balaslah sesuai dengan cara kamu disiksa ...).

1617. MINUM CUKA

"Hidangan yang paling nikmat adalah cuka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim dan empat orang perawi hadits dari Jabir bin Abdullah r.a. dan diriwayatkan oleh Muslim dan Tirmizi dari Aisyah r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana terdapat dalam kitab Muslim dari Jabir, bahwa Nabi SAW suatu hari meminta istrinya menghidangkan lauk pauk untuk makan roti *(idaam)*. Para istri beliau menjawab: "Kami tidak mempunyai sesuatu apapun kecuali cuka". Beliau memintanya dan memakan roti bersama dengan cuka itu. Beliau bersabda: "Hidangan yang paling nikmat adalah cuka".

Keterangan

Ibnul Qayyim menjelaskan tentang maksud hadits di atas. Rasulullah memuji cuka sesuai dengan keadaan ketika itu, bukan karena kelebihan cuka (dalam arti sesungguhnya) dibanding dengan yang lain. Beliau mengucapkan hal itu dengan maksud memaksakan hati agar mau menerima kenyataan sesuatu yang dihidangkan kepada beliau, dan meniatkan agar cuka itu masih tetap bermanfaat bagi dirinya. Sebab jika waktu itu ada yang lain, seperti daging, madu, dan susu, pastilah ketiga jenis makanan dan minuman itu lebih patut beliau puji.

1618. JIHAD PALING NIKMAT

نِعْمَ الْجِهَادُ الْحَجُّ .

"Jihad paling nikmat adalah melaksanakan ibadah haji".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Aisyah r.a.

Sababul Wurud

Aisyah bertanya kepada Nabi SAW tentang jihad, lalu beliau menjawab: "Jihad paling nikmat adalah haji". Dalam riwayat lain dikatakan: "Kami berpendapat bahwa pekerjaan yang paling utama adalah jihad, apakah kami tidak boleh berjihad? Nabi menjawab: "Bagi kaum wanita jihad yang paling utama adalah haji mabrur. Dan dalam riwayat lain dikatakan, aku bertanya kepada Rasulullah: "Bolehkah kami berperang dan berjihad bersamamu? Lalu beliau menjawab: Bagimu sebaik-baik jihad adalah haji mabrur. Kemudian Aisyah berkata: "Maka kami tidak pernah meninggalkan haji setelah aku mendengar hal ini dari Rasulullah SAW".

Keterangan

Ibnu Baththal mengatakan bahwa hadits di atas mengandung makna bahwa perempuan tidaklah wajib berjihad. Jihad yang paling nikmat (baik) bagi mereka adalah menunaikan ibadah haji. Dalam hubungannya dengan tugas seorang kepala negara *(imam)*, perempuan dapat dimintakan pertolongan seperti menyediakan air minum (dapur umum - pent) dan menolong orang yang luka-luka (dalam pertempuran - pent).

1619. MEMENUHI JANJI

"Kami memenuhi janji (yang kami ucapkan kepada mereka) dan kami meminta pertolongan Allah menghadapi mereka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim dan Ibnu Majah dari Huzaifah bin Yaman r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan dalam kitab Muslim, Huzaifah berkata: "Tak ada yang mencegahku ikut dalam perang Badar melainkan aku harus berangkat bersama Abu Husail. Hudzaifah berkata: "Kami mulai membuat perjanjian dengan orang kafir Quraisy, lalu mereka berkata: "Kalian menghendaki (kemenangan bagi) Muhammad. Kami menjawab: Tiada maksud kami melainkan kembali ke Madinah". Lalu orang Quraisy mengambil perjanjian dari kami perjanjian dengan nama Allah dan janji yang kokoh kuat *(mitsaq),* yang menegaskan bahwa kami pasti akan kembali pulang ke Madinah dan tidak akan berperang bersamanya (Rasulullah SAW - pent). Maka kami mendatangi Rasulullah SAW dan kami ceritakan kepada beliau kabar (permasalahan janji kami - pent) tersebut. Maka beliau bersabda: Pergilah kalian, kita memenuhi janji dengan mereka dan kepada Allah kita mengharapkan pertolongan (menghadapi mereka).

Keterangan

Hadits tersebut menunjukkan perintah memenuhi janji meskipun janji tersebut membebankan kesulitan dengan syarat bahwa tidak boleh hal itu menimbulkan kemudaratan bagi seorangpun di kalangan muslim.

1620. TELANJANG

نُهِيْتُ أَنْ أَمْشِيَ عُرْيَانًا.

"Aku dilarang berjalan telanjang".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari Abbas ibnu Abdil Muthalib r.a. Al Haitsami berkata bahwa dalam sanadnya terdapat nama Qais ibnu Rabi' yang didaifkan oleh segolongan ulama ahli hadits, namun dia dipandang terpecaya (tsiqat) oleh Syu'bah dan lain-lainnya. Al Manawi berkata di dalam sanadnya terdapat nama Samak ibnu Harb yang namanya tercantum dalam daftar orang-orang yang lemah riwayatnya (dhu'afa'). Al Manawi mengatakan Samak seorang yang terpecaya sedangkan Syu'bah mendaifkannya. Ibnu Kharras dalam haditsnya mengatakan dia seorang yang lemah (layyin). As Suyuthi menandai hadits ini dengan shahih.

Sababul Wurud

Abbas berkata: "Kami pernah memindahkan batu (Ka'bah - pent) ketika orang Quraisy hendak membangun (memperbaiki)nya kembali. Maka orang-orang yang hendak mengangkat batu-batu tersebut dibagi dua orang dua orang, yang bertugas memindahkan batu tersebut. Aku bersama Rasulullah SAW memindahkan batu di atas bahu kami, sehingga kami berpakaian dengan batu di atas punggung kami. Maka ketika kami berada di tengah orang banyak kami berpakaian, aku berjalan sedangkan Rasulullah SAW di hadapanku. Dalam perjalanan itu kami tidak berpakaian (membuka baju -pent), sehingga terasa panas. Aku ambil batuku dan aku berjalan cepat. Namun tiba-tiba dia memandang ke langit atas. Aku bertanya: "ada apa? Maka dia berdiri dan mengambil pakaiannya, sambil bersabda: "Aku dilarang berjalan telanjang". Abbas berkata: Aku menyembunyikan hal itu, sebab aku kuatir kalau (aku ceritakan) orang akan mengatakan beliau itu gila, sampai Allah memperlihatkan kenabian atas dirinya.

Keterangan

Hadits ini melarang membuka aurat tanpa ada suatu keperluan.

1621. LARANGAN MENGGABUNG (QIRAN)

"Nabi melarang untuk menggabung (sesuatu) kecuali bila seseorang telah mengizinkan saudaranya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim dan Abu Daud dari Ibnu Umar r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana terdapat dalam shahih Bukhari dari Jabbalah bin Luhaim berkata: Tahun kemarau menimpa kami bersama dengan Abdullah Ibnu Zubair. Ketika Ibnu Luhaim datang berkunjung, kami sedang makan, dan dia berkata: Jangan kalian menggabung dengan kami, karena Nabi SAW melarang kami menggabung *(qiran),* kecuali seseorang yang memperoleh izin dari saudaranya. Syu'bah berkata: Perkataan izin itu adalah perkataan Ibnu Umar.

Keterangan

Hadits ini mendorong seseorang memiliki tata krama (sopan santun) ketika makan, yaitu seorang tamu memperhatikan keadaan dengan cara meminta izin sebelum dia bergabung untuk ikut menikmati hidangan kurma yang lebih dari satu biji (piring) bersama dengan orang lain.

1622. MEMBUNUH PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK

"Nabi melarang membunuh kaum wanita dan anak-anak".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana terdapat dalam Shahih Muslim dari Ibnu Umar berkata: "Aku menemui seorang wanita terbunuh pada waktu peperangan", maka Rasulullah SAW melarang membunuh kaum wanita dan anak-anak. As Suyuthi menandai hadits ini mutawatir.

Keterangan

Hadits ini melarang membunuh perempuan, keluarga dari pihak musuh demikian pula anak-anak mereka jika mereka tidak ikut berperang. Jika mereka ikut berperang dibunuhlah mereka.

1623. LARANGAN MEMBUNUH KATAK

"Nabi melarang membunuh katak sebagai obat".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud, Nasai dan Hakim dari Abdurrahman bin Usman at-Taimi r.a. Hakim menshahihkan hadits ini, dan keshahihan hadits tersebut diakui oleh Az-Zahabi.

Sababul Wurud

Sebagaimana terdapat dalam Sunan Abu Daud dari Abdurrahman At

Taimi, bahwa seorang dokter bertanya kepada Nabi SAW tentang katak untuk dijadikan obat. Maka Nabi SAW melarang membunuhnya karena katak itu selalu bertasbih.

Keterangan

Al Baidhawi berkata: "Membunuh katak dengan alasan untuk menjadikannya sebagai obat tidaklah karena keharamannya melainkan karena kenajisannya atau karena katak termasuk binatang yang menjijikkan, atau katak diketahui membahayakan kesehatan di luar apa yang diketahui oleh tabib (dokter) yang hanya mengetahui bermanfaat bagi pengobatan.

1624. PAKAIAN DAN SENTUHAN TANGAN

"(Nabi SAW) melarang seseorang untuk mengusapkan tangannya ke suatu pakaian yang tidak dipakainya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Daud dari Bakrah r.a., As-Suyuthi menandai hadits ini dengan hasan.

Sababul Wurud

Sebagaimana dalam Sunan Abu Daud dari Said bin Abu Hasan berkata: Abu Bakrah datang kepada kami pada suatu persaksian (perjumpaan). Seorang laki-laki berdiri dari tempat duduknya, dan berkata: "Sesungguhnya Nabi SAW melarang hal itu dan melarang seseorang untuk mengusapkan tangannya ... dst".

Keterangan

Hadits di atas tidak membolehkan menggunakan begitu saja milik orang lain secara serampangan kecuali dengan izinnya.

1625. BERCANDA DENGAN MENAKUT-NAKUTI

"(Nabi SAW) melarang menakut-nakuti orang mukmin dan mengambil harta bendanya tidak untuk bersenda gurau atau sungguhan'.

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Zaid bin Tsabit r.a.

Sababul Wurud

Ibnu Asakir meriwayatkan dari al Waqidi: "Pertama kali Zaid ibnu Tsabit menyaksikan peperangan bersama Rasulullah SAW adalah perang Khandaq, ketika itu dia berumur 15 tahun. Dia termasuk orang yang disuruh memindahkan tanah galian pada waktu itu. Tugas itu melelahkan kedua matanya yang menyebabkan ia mengantuk. Ketika dia tertidur, 'Amarah ibnu Hazm datang mengambil senjatanya tanpa ia sadari. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang mengetahui pemilik senjata ini?". 'Amarah ibnu Hazm menjawab: "Wahai Rasulullah SAW saya yang mengambilnya. Maka dia mengembalikan pedang itu (kepada Zaid ibnu Tsabit - pent). Maka Rasulullah SAW melarang pada hari itu menakut-nakuti seorang mukmin (seperti Zaid yang kehilangan pedangnya).

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa seseorang boleh berolok-olok (bercanda) sepanjang hal itu tidak membahayakan orang lain, atau bercanda yang mencegah timbulnya perbuatan maksiat, seperti mencuri dan lain-lain.

1626. TEMPAT IMAM LEBIH TINGGI

"(Nabi SAW) melarang seorang imam berdiri diatas sesuatu yang lebih tinggi sedangkan manusia (jemaah) di belakangnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Huzaifah r.a., Thabrani dan Ibnu Mas'ud r.a. Sanad hadits Thabrani semua sanad hadits shahih.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan dalam Sunan Abu Daud dari 'dy bin Tsabit al Anshari: "Seorang laki-laki menceritakan kepadaku, bahwa dia bersama 'Ammar ibnu Yasir al Mudayini. Ketika shalat hendak dilaksanakan, 'Ammar maju ke depan dan berdiri untuk mengerjakan shalat di atas tokonya, sedangkan orang banyak shalat pada tempat yang lebih rendah. Maka Hudzaifah maju dan menarik kedua lengannya.

Hal itu dituruti oleh 'Ammar sampai dia diturunkan dari tempat tersebut oleh Hudzaifah. Setelah 'Ammar selesai memimpin shalat berjamaah Hudzaifah berkata: "Apakah tiada engkau mendengar Rasulullah SAW bersabda: Apabila seorang laki-laki menjadi imam shalat maka janganlah dia berdiri pada tempat yang lebih tinggi dari tempat berdiri mereka atau yang seperti itu?". 'Ammar menjawab: "Karena mengingat hadits itulah aku mengikuti kemauanmu ketika engkau menarik kedua lenganku".

Keterangan

Hadits ini menunjukkan sesuatu hal yang tidak disukai tapi tidak diharamkan *(makruh tanzih)*, yaitu meninggikan tempat imam dari makmum kalau tidak ada keperluan yang berarti. Ibnu Hajar mengatakan bahwa terdapat dua sanad (jalan) hadits ini yang salah satunya tidak diketahui, sedangkan yang lain terdapat nama Ziyad yang meriwayatkan hadits di atas hanya sendiri saja. Maka diperselisihkan tentang cara mentaufiqkan hadits ini sebagaimana dituturkan oleh al-Manawi.

1627. PULANG MALAM HARI

"Nabi SAW melarang seseorang pulang ke rumahnya dan mengetuk pintu pada malam hari".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Jabir bin Abdullah r.a., riwayat Abu Daud dengan lafaz (terjemahannya): Rasulullah SAW tidak menyukai seseorang pulang mendapatkan keluarganya malam hari. Diriwayatkan oleh Ahmad dari Saad bin Abi Waqas bahwa Rasulullah SAW melarang seorang laki-laki mengetuk pintu rumahnya setelah waktu shalat Isya.

Sababul Wurud

Abdur Razak meriwayatkan dari Ibnu Juraij dari seorang laki-laki dari Muhammad bin Ibrahim Attaimi bahwa Ibnu Rawahah kembali pulang dalam suatu perjalanan dengan pedang terhunus tetapi ragu-ragu ingin membuka pagar. Tiba-tiba dia melihat istrinya tidur di atas tempat tidur sedangkan di sampingnya ada seorang laki-laki yang rambutnya kusut

dan dia ingin memukulnya, kemudian diketahuinya laki-laki tersebut adalah seorang yang taat. Kemudian dia meraba istrinya hingga dia bangun dan berkata: Dibelakangmu, dibelakangmu, kemudian dia berkata: "Celakalah engkau siapa ini? Istrinya menjawab: Ini adalah saudaraku. Kemudian aku mandi hingga sampailah berita tersebut kepada Nabi SAW. Maka beliau melarang mengetuk pintu pada malam hari, lalu dua orang laki-laki telah melanggar dengan mengetuk pintu rumah keluarganya pada malam hari, hingga mereka mendapatkan seorang suami istri. Maka tatkala hal tersebut sampai kepada Rasulullah, beliau bersabda: Bukankah aku telah melarangmu mengetuk pintu rumah seorang wanita pada malam hari?.

1628. MELEMPAR DENGAN KERIKIL

نَهَى عَنِ الْخَذْفِ وَقَالَ: إِنَّهُ لَا يَنْكَأُ عَدُوًّا وَلَا يَصِيدُ صَيْدًا وَلٰكِنَّهُ يَكْسِرُ السِّنَّ وَيَفْقَأُ الْعَيْنَ.

"(Nabi SAW) melarang seseorang melempar dengan kerikil dan berkata sesungguhnya itu tidak dapat membinasakan musuh dan pula dapat memburu binatang buruan, akan tetapi akan memecah gigi dan menusuk mata".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Mughaffal r.a.

Sababul Wurud

Abu Daud dan Nasai meriwayatkan dari Buraidah bahwa seorang wanita melempar dengan kerikil seorang wanita yang menyebabkan ia terjatuh. Peristiwa itu disampaikan kepada Rasulullah SAW, maka beliau menetapkan denda yang dipikul oleh anaknya sebanyak lima ratus ekor kambing. Sejak saat itu beliau melarang melempar dengan kerikil.

Keterangan

Melempar, baik dengan kerikil atau biji-bijian dengan tangan atau menggunakan katapel, yang adakalanya dapat menimbulkan bahaya dilarang agama, karena hal itu dapat merusak mata, padahal tidak dapat membinasakan musuh atau memburu binatang, walaupun hal itu hanyalah semacam bentuk permainan belaka.

1629. MAKAN DAGING KELEDAI PIARAAN

"Nabi melarang tentang memakan daging keledai piaraan (jinak)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar r.a., Ahmad dan Bukhari dan Muslim dari Abu Tsa'labah al Khusyna r.a.: "Rasulullah SAW melarang memakan daging keledai piaraan (jinak) dan daging dari binatang buas yang mempunyai gigi taring. Diriwayatkan oleh Ahmad dari Zaid bin Khalid Al-Juhanny, sesungguhnya dia mendengar Nabi SAW melarang memukul dan menipu.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Ahmad dari Jabir bin Abdillah: "Ketika terjadi perang Khaibar, manusia merasa lapar kemudian mereka menyembelih keledai piaraan (jinak) dan memasaknya di panci. Berita itu sampai kepada Rasulullah, dan beliau memerintahkan kami untuk membalikkan panci itu dan berkata: "Sesungguhnya Allah SWT akan memberikan rizki kepadamu yang lebih halal dan lebih baik bagi kamu". Maka pada hari itu kami membalikkan panci tersebut hingga tumpah semua. Pada hari itu Rasulullah SAW mengharamkan makan keledai piaraan (jinak) dan daging anak kuda dan segala binatang yang mempunyai gigi taring dari binatang buas dan yang mempunyai cakar dari burung dan melarang pula berbuat memukul dan menipu. Diriwayatkan oleh Ahmad dari Khalid bin Walid: "Kami berperang bersama Rasulullah SAW pada waktu perang Khaibar dan manusia bergegas hingga sampai di perkampungan Yahudi dan memerintahkan aku untuk menyerukan shalat berjamaah. Kemudian Nabi bersabda: "Wahai manusia, sesungguhnya kamu telah bergegas hingga sampai di sini, tetapi ingatlah, kamu tidak boleh mengambil harta benda orang yang kamu telah membuat perjanjian dengan mereka kecuali dengan haknya, dan diharamkan kamu memakan daging keledai jinak, daging kuda dan anak kuda dan setiap sesuatu yang mempunyai gigi taring dari binatang buas dan setiap burung yang mempunyai cakar".

1630. MEMBUNUH HEWAN PERLAHAN-LAHAN

نَهَى أَنْ يُقْتَلَ شَيْءٌ مِنَ الدَّوَابِّ صَبْرًا.

"(Nabi SAW) melarang membunuh hewan apapun secara perlahan-lahan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Muslim dari Jabir bin Abdullah r.a.

Sababul Wurud

Thabrani meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Nabi SAW berangkat menuju suatu perkampungan kaum sedangkan mereka sedang menyakiti (menyiksa) merpati kemudian melemparnya. Beliau bersabda: Ini adalah tempat pertenggeran burung, maka tidak halal memakannya.

Keterangan

Sabar dalam hadits di atas berarti menahan hewan dan melemparnya sampai mati.

1630A BERMALAM SENDIRIAN

"(Nabi SAW) melarang sendirian, yaitu seseorang bermalam (mabit) sendirian".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ibnu Umar r.a., Bukhari dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Kalau manusia mengetahui sesuatu yang akan dialami karena sendirian, tentu tidak akan berjalan seseorang pada malam hari sendirian untuk selamanya". Ahmad meriwayatkan dari Abdullah ibnu Umar ibnu Ash bahwa Nabi SAW bersabda: "Orang yang berkendaraan (sendirian) ditemani seorang syetan, berkendaraan dua orang ditemani dua orang syetan, dan berkendaraan tiga orang (tanpa syetan - pent). Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah SAW melaknat (mengutuk) laki-laki banci yang menyerupai perempuan, dan perempuan yang berprilaku

laki-laki, dan orang-orang muslim yang berkata: "Kami tidak kawin, dan perempuan-perempuan yang hidup melajang (tanpa kawin) yang berkata seperti itu pula. Orang yang berkendaraan sendiri dan orang yang tinggal di rumah sendirian.

Sababul Wurud

Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Abbas: "Seorang laki-laki berangkat ke perang Khaibar, yang kemudian diikuti oleh dua orang laki-laki dan yang lain mengiringi keduanya sambil berkata: "Pulanglah, pulanglah sampai mereka berdua menolaknya. Kemudian berjumpa dengan laki-laki pertama dan mengatakan sesungguhnya dua (yang menyuruh pulang tersebut - pent) adalah dua orang syetan, dan aku senantiasa keduanya sampai aku menolaknya. Maka ketika aku datang kepada Nabi SAW dan aku mengucapkan kepada beliau salam. Aku sampaikan kepada beliau mengenai segala kejadian yang menimpa teman-teman kami. Dan kalau seandainya baginya akan kami kirimkan hal itu kepadanya. Setelah laki-laki tersebut pulang ke Madinah dia menceritakan kepada Nabi, mengenai hal yang menimpa dirinya. Maka pada saat itulah Rasulullah SAW melarang berjalan menyendiri *(khalwah).*

1631. LARANGAN MINUM DENGAN CERET

"(Nabi SAW) melarang minum langsung dari ceret".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Bukhari dan yang empat perawi hadits dari Ibnu Abbas r.a. dan enam orang perawi hadits selain Nasai, dan Baihaqi dalam kitab Syu'abul Iman dari Abu Said Al-Khudri r.a. bahwa Nabi SAW melarang untuk minum dari mulut ceretnya.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Baihaqi dalam kitab Syu'abul Iaman dari Zuhri dari Ubaidillah bin Abi Said: "Seorang laki-laki minum langsung dari mulut ceret tiba-tiba keluar seekor ular dari ceret tersebut. Maka Rasulullah SAW melarang mereguk air dari mulut ceret.

Keterangan

Minum langsung dari mulut ceret menyebabkan air terminum sekaligus yang akan merusak perut. Adakalanya terdapat sesuatu dalam mulut ceret itu yang tidak diketahui oleh orang yang hendak minum, sehingga langsung ia masuk ke dalam perut yang akan membawa penyakit.

1632. PENGHUNI SURGA

النَّبِيُّ فِي الْجَنَّةِ، وَالشَّهِيدُ فِي الْجَنَّةِ، وَالْمَوْلُودُ فِي الْجَنَّةِ، وَالْوَئِيدُ فِي الْجَنَّةِ.

"Nabi itu bertempat di surga, orang yang mati syahid di surga, anak-anak kecil di surga dan anak yang dibunuh mati ketika bayi (waiid) di dalam surga".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud dan Abu Naim dari seorang laki-laki sahabat Rasul r.a. As-Suyuthi menandai hadits ini shahih.

Sababul Wurud

Sebagaimana terdapat dalam Sunan Abu Daud dari Hasna binti Mua'wiyah as Sharimiyah: "Pamanku menceritakan kepadaku bahwa ia pernah bertanya kepada Nabi: Siapa yang berada dalam surga? Beliau menjawab: "Nabi itu bertempat dalam surga ... dst".

1633. AMANAH

النُّجُومُ أَمَنَةٌ لِلسَّمَاءِ، فَإِذَا ذَهَبَتِ النُّجُومُ أَتَى السَّمَاءَ مَا تُوعَدُ، وَأَنَا أَمَنَةٌ لِأَصْحَابِي، فَإِذَا ذَهَبْتُ أَتَى أَصْحَابِي مَا يُوعَدُونَ، وَأَصْحَابِي أَمَنَةٌ لِأُمَّتِي، فَإِذَا ذَهَبَ أَصْحَابِي أَتَى أُمَّتِي مَا يُوعَدُونَ.

"Bintang-bintang itu setia kepada langit. Apabila bintang itu tenggelam langit datang dengan apa yang dijanjikan. Saya pemegang amanah terhadap para sahabatku. Jika aku pergi maka para sahabatku datang dengan apa dijanjikan kepada mereka, dan para sahabatku pemegang amanah bagi umatku, jika para sahabatku pergi maka umatku akan datang apa yang dijanjikan kepada mereka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Muslim dari Abi Musa Asy'ari r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Shahih Muslim dari Abi Burdah dari bapaknya: "Kami mengerjakan shalat maghrib bersama Rasulullah, kemudian kami berkata: "Seandainya kita duduk bersama beliau sampai datang waktu shalat Isya'. Burdah mengatakan, maka kami duduk bersama dan pada saat itu Rasulullah SAW keluar dari rumah beliau dan datang menemui kami. Rasulullah SAW bersabda: "Mengapa kamu masih di sini? Kami menjawab: "Wahai Rasulullah, kami mengerjakan shalat maghrib bersama engkau kemudian kami (ingin) duduk bersamamu hingga datang waktu shalat Isya'. Beliau berkata: Kamu baik dan melaksanakan (sunnah - pent). Kemudian beliau mengangkat kepalanya ke langit dan mereka ikut pula mengangkatkan kepalanya ke langit, lalu beliau bersabda: Bintang-bintang itu setia kepada langit ... dst".

1634. MEMUJI ALLAH

هَاتِ وَابْدَأْ بِمِدْحَةِ اللّٰهِ.

"Datanglah dan mulailah dengan memuji Allah".

Perawi

Diriwayatkan oleh al Baghawi, Thabrani dalam kitab Al-Jami'ul Kabiir, Ibnu 'Ady, dan al Baihaqi dalam kitab as-Syu'abul Iman dari Al-Aswad bin sari'. Dalam riwayat Ahmad dengan lafaz: *Haati maa imtadahta bihi rabbaka* (datanglah dengan aku apa engkau memuji Tuhanmu).

Sababul Wurud

Dari Al-Aswad berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memuji Allah dengan suatu pujian dan memujimu dengan suatu pujian. kemudian Nabi SAW bersabda: "Datanglah dan mulailah dengan memuji Allah".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan sesuatu kebiasaan Rasulullah SAW dengan kesempurnaan beliau mengucapkan salam dan kesempurnaan budi pekerti beliau.

1635. MAKANAN YANG SEDERHANA

هَاتِيْهَا فَقَدْ بَلَغَتْ مَحِلَّهَا .

"Bawalah makanan itu karena sudah sampai kepada tempatnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam kitab al Jami'ul kabir dari Maimunah r.a.

Sababul Wurud

Dari Maimunah: Rasulullah SAW bertanya: Apakah ada makanan? Aku menjawab: "Tidak, kecuali hanya tulang (dengan sedikit daging - pent) yang telah aku berikan kepada anak angkatku yang berasal dari sedekah. Maka Rasulullah bersabda: Bawalah makanan itu ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa shadaqah yang tidak halal bagi Nabi SAW dan keluarganya adalah sesuatu yang diantarkan orang kepada beliau sebagai shadaqah (zakat - pent). Adapun sesuatu yang sejak semula memang sedekah yang dihadiahkan kepadanya maka bukanlah termasuk shadaqah kepada Nabi SAW melainkan hadiah.

1636. KA'BAH TEMPAT CURAHAN HATI

هَاهُنَا تُسْكَبُ الْعَبَرَاتُ .

"Di sinilah tempat perasaan dicurahkan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Hakim dari Ibnu Umar r.a. Al-Manawi berkata: Di dalam sanad hadits tersebut terdapat nama Muhammad bin Aun al-Khurasani. Dikatakan dalam kitab Al Mizan: Menurut Nasai hadits ini matruk dan Bukhari mengatakan hadits ini munkar, sedangkan Ibnu Ma'in tidak memberikan penilaian apapun, kemudian dia meriwayatkan hadits ini.

Sababul Wurud

Sebagaimana dalam kitab Ibnu Majah dari Nafi' dari Ibnu Umar: "Rasulullah SAW mencium batu hitam (Ka'bah - pent) dan meletakkan bibirnya di atasnya, sehingga beliau menangis lama sekali. Ketika aku berpaling, Aku melihat Umar bin Khatab turut menangis. Beliau bersabda: "Di sinilah tempat perasaan dicurahkan".

1637. EJEKAN YANG DIBOLEHKAN

"Mereka (orang Quraisy) diejek Hassan, maka dia menyembuhkan (hati) dan minta disembuhkan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim dari Aisyah r.a.

Sababul Wurud

Aisyah menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda : "Ejekan (pulalah) orang Quraisy, karena ejekan mereka lebih keras (menyakitkan) daripada lemparan anak panah. Maka beliau utus seseorang untuk menemui Abdullah ibnu Rawahah (dengan pesan) : "Ejeklah mereka". Beliau tidak suka. Maka beliau mengirim lagi utusan kepada Ka'ab ibnu Malik dan kemudian kepada Hassan ibnu Tsabit. Setelah datang kepada beliau, Hassan berkata : Telah datang waktunya bagi kalian agar kalian mengutus (seseorang) menemui singa sang pemukul ini dengan ekornya dan menghasut lidahnya, lalu menggerak-gerakkannya dan berkata : "Demi yang mengutusmu dengan kebenaran, sungguh akan aku fitnah mereka dengan lidahku, matanya tertunduk melihat tanah". Maka Rasulullah SAW bersabda : "Jangan engkau buru-buru, karena Abu Bakar lebih mengetahui tentang nisbah (asal usul) orang Arab, sedangkan aku masih mempunyai hubungan darah dengan mereka sampai dia menerangkan dengan ringkas mengenai nisbahku kepada engkau". Hassan datang kepada Abu Bakar, lalu kembali dan berkata : "Wahai Rasulullah, Abu Bakar telah menerangkan kepadaku nisbah engkau. Demi yang telah mengutus engkau dengan kebenaran. Sungguh aku akan menarik (melepaskan) engkau dari mereka sebagaimana menarik rambut dari tepung". Aisyah berkata : "Maka aku mendengar Rasulullah SAW bersabda kepada Hassan : "Sesungguhnya roh kudus (malaikat Jibril - pent) memperkuat

(menolong) engkau selama engkau membela (mempertahankan) Rasulullah SAW". Aisyah berkata : "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda "Mereka (orang Quraisy) diejek Hassan ... dst".

1638. PINTU RAHMAT TUHAN

"Ini Tuhanmu yang membuka rahmat dari pintu-pintu langit untuk membanggakan kamu kepada malaikat dan kemudian Dia bersabda: "Wahai hamba-Ku kerjakanlah kewajiban dan mereka menunggu yang lain".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Abdullah bin Umar r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana dalam kitab Al-Jami'ul Kabir. Rasulullah SAW mengerjakan shalat Maghrib, setelah Rasulullah SAW shalat Maghrib, maka sebagian sahabat kembali pulang (ke rumah) lalu diikuti oleh yang mengikuti. Maka Rasulullah SAW keluar mesjid sambil bersabda: "Inilah Tuhanmu ... dst".

Keterangan

Hadits ini menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan pujian kepada para hamba-Nya yang beriman yang senantiasa mengerjakan shalat wajib dengan membiasakan berjamaah di mesjid antara shalat maghrib dan Isya. Dalam sebuah hadits shahih disebutkan pertanyaan Allah kepada malaikat, walaupun Dia lebih mengetahui keadaan mereka: "sedang mengapa hamba-Ku kalian tinggalkan? Para malaikat menjawab: Kami mendatangi mereka sedang mengerjakan shalat dan kami meninggalkan mereka juga sedang shalat".

1639. ILMU DAN KEBODOHAN

هٰذَا عِلْمٌ لَا يَنْفَعُ وَجَهَالَةٌ لَا تَضُرُّ.

"Ini adalah ilmu yang tidak bermanfaat dan kebodohan yang tidak membahayakan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ad Dailami dari Ibnu Abbas dan Abi Hurairah r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan dalam Al Jami'al Kabir dari Baqiah, dari Ibnu Juraij dari Atha', Ibnu Abbas dan Hurairah bahwa Nabi SAW masuk mesjid dan melihat orang banyak mengelilingi seseorang. Beliau bertanya: Ada apa ini? Mereka menjawab: "Wahai Rasulullah seorang laki-laki yang mempunyai tanda. Nabi bertanya: Tanda apa? Mereka menjawab dia adalah orang yang paling mengetahui nisbah keturunan bangsa Arab dan syairnya dan segala pertikaian yang terjadi di kalangan bangsa Arab. Beliau bersabda: "Ini adalah ilmu yang tidak bermanfaat ... dst".

Keterangan

Pengetahuan tentang nisbah keturunan dan syair termasuk hal yang boleh dipelajari sepanjang pemilik pengetahuan itu memperhatikan kebenaran serta tidak memalingkan orang banyak dari kebaikan serta tidak menimbulkan permusuhan dan kebencian antara hati manusia.

1640. NIKMAT YANG DIPERTANGGUNGJAWABKAN

"Ini adalah suatu nikmat yang akan dipertanggungjawabkan".

Perawi

Diriwayatkan oleh At Tahawi dalam kitab Musykilil Atsar dari Abu Usaib r.a.

Sababul Wurud

Dari Usaib r.a.: Pada suatu malam Rasulullah SAW keluar kemudian beliau berpapasan dengan Abu Bakar dan mengajaknya. Lalu Abu Bakar menghampirinya dan kami berjalan menyertai beliau sehingga memasuki perkampungan orang Anshar. Beliau bersabda: Kami telah diberi makan oleh orang Anshar dengan buah kurma dan menghidangkan seikat buah-buahan dan air. Rasulullah dan sahabat memakannya dan meminumnya, setelah itu beliau bersabda: "Ini adalah di antara nikmat yang akan dipertanggungjawabkan nanti. Lalu Umar

berkata: "Sesungguhnya kita akan ditanyakan nanti tentang hal ini pada hari kiamat". Beliau menjawab: Benar, kecuali tiga hal: (1) makanan yang dimakan oleh seorang laki-laki hanya untuk menutupi kelaparannya, (2) sehelai pakaian untuk menutupi auratnya, dan (3) sehelai sarung untuk berlindung dari panas dan dingin.

Keterangan

Hadits ini mendorong sikap zuhud dan qana'ah terhadap dunia. Sanad hadits riwayat Ahmad orang-orang terpecaya *(tsiqat).*

1641. TANDA DARI ALLAH

"Inilah tanda (alamat) dari Allah terhadap siapa yang dikehendaki-Nya, dan tanda (alamat) Nya terhadap siapa yang tidak dikehendaki-Nya. Kalau Allah menghendaki untukmu yang lain, Dia akan membimbingmu, sehingga tidak peduli dilembah mana saja engkau binasa".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu 'Adi yang mengatakan hadits di atas munkar (tidak dikenal), dan Ibnu 'Asakir dari Ibnu Mas'ud r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Ibnu Mas'ud: "Kami berada di sebelah Nabi SAW, maka datang orang berkendaraan sampai dia turun. Orang itu berkata: Wahai Rasulullah aku datang kepadamu dari perjalanan jauh, aku tambat kendaraanku dan aku bergadang (tidak tidur) di malam hari, dan aku di siang hari, dan sungguh aku bertanya padamu dua hal yang menyebabkan aku tidak bisa tidur. Nabi bertanya, siapa namamu? Saya Zaid al Khail, jawabnya. Tidak engkau Zaid al Khair. Maka dia bertanya, dan hampir saja soal kecelakaan (kehancuran) yang benar-benar ditanyakannya. Dia berkata: "Aku bertanya padamu mengenai tanda (alamat) Allah terhadap siapa yang dikehendakiNya, dan alamat-Nya terhadap siapa yang tidak dikehendaki-Nya. Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya:

Bagaimana keadaamu? Dia menjawab: Aku berada dalam keadaan menyukai kebaikan dan penganutnya dan siapa yang mengamalkannya. Dan jika aku mengamalkannya, aku meyakini pahala-Nya, dan jika sesuatu meluputkan (melalaikan) aku mengerjakannya aku merindukannya. Maka Nabi berkata kepadanya: "Inilah tanda (alamat) dari Allah ... dst". Bunyi hadits di atas.

1642. BERWUDHUK TIGA-TIGA KALI

هٰكَذَا الطُّهُورُ فَمَنْ زَادَ أَوْنَقَصَ فَقَدْ تَعَدَّى وَظَلَمَ.

"Beginilah cara berwudhu, maka barangsiapa yang menambahi atau mengurangi sungguh dia telah melampaui batas dan berbuat aniaya" (merugikan diri sendiri - pent).

Perawi

Diriwayatkan oleh: Ibnu Abi Syaibah dari Amru bin Syuaib dari bapaknya dari kakeknya r.a.

Sababul wurud

Diterangkan dalam kitab Al Jami' Al Kabir dari Abdullah bin Amru bin Ash r.a. bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi mengenai (cara) berwudhu. Maka beliau mengambil air dan berwudhu tiga kali - tiga kali. Kemudian beliau bersabda: "Beginilah cara berwudhu ... dst".

1643. DHU'AFA' SUMBER REZEKI

"Tidaklah kamu ditolong dan diberi rizki melainkan dengan bantuan dhu'afa' (orang-orang lemah)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari secara mursal, dari hadits Mus'ab dari bapaknya Sa'ad r.a., riwayat Al Burqani dalam shahihnya secara muttashil dari mushab dari bapaknya dan dalam riwayat Nasai: "Sesungguhnya Allah menolong hambanya dengan bantuan orang-orang lemah, shalat/do'a mereka dan keikhlasan mereka. Dalam riwayat Ahmad dan Nasai adalah: "Sesungguhnya kamu ditolong dan diberi rizki karena bantuan orang-orang lemah".

Sababul Wurud

Diterangkan dalam Shahih Bukhari dan Mus'ab bin Saad: "Saad memandang bahwa dia mempunyai suatu keistimewaan terhadap orang yang lebih rendah daripadanya. Maka Nabi SAW bersabda: Sesunggunya kalian ditolong dan diberi rizki karena (usaha) dhu'afa' (orang-orang yang lemah).

Abdur Razak meriwayatkan dari Thariq Makhul dalam kisah Saad, ini ada tambahan yang bersifat mursal: "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut engkau seorang laki-laki yang menjadi kepala kaum dan dia mempertahankan nasibnya dari teman-temannya, apakah nasib dia sama dengan nasib yang lain?. Lalu Rasulullah menyebutkan hadits tersebut.

Berdasarkan riwayat di atas, maka yang dimaksud dengan keutamaan adalah kelebihan dalam hal rampasan perang *(ghanimah)* Rasulullah SAW memberitahukan bahwa bagian orang yang ikut berperang apabila kekuatan mereka sama, sedangkan yang mempunyai keberanian memperoleh kelebihan karena keberanian, sedangkan yang lemah memperoleh kelebihan karena do'anya dan keikhlasannya.

Keterangan

Hadits tersebut menunjukkan bahwa do'a orang-orang lemah (dhu'afa) karena kosongnya hati mereka dari dunia dan kesucian hati nurani mereka akan memberikan pengaruh dan merupakan sebab lebih kuat (bagi terwujudnya sesuatu yang diinginkan - pent). Adakalanya orang kuat menyandarkan harapannya kepada kekuatannya (belaka) sehingga dia hancur (gagal). Adapun orang lemah selalu mengarahkan harapan memperoleh pertolongan dari Allah, maka Dia menolongnya. Sabda Nabi ini biasanya merupakan paksaan agar memperhatikan perasaan orang lemah serta bermaksud mematahkan tipu daya orang kuat (yang merasa yakin dengan kekuatannya - pent).

1644. AJAL DAN AMAL

هَلْ تَدْرُوْنَ مَا هٰذَا؟ هٰذَا الْإِنْسَانُ وَهٰذَا أَجَلُهُ وَهٰذَا أَمَلُهُ يَتَعَاطَى الْأَمَلَ فَيَخْتَلِجُهُ الْأَجَلُ دُوْنَ ذٰلِكَ.

"Apakah kamu mengetahui apakah ini? Ini adalah manusia, dan ini adalah ajalnya dan ini adalah amalnya, dia mengerjakan amalnya maka ajalnya akan dipengaruhi oleh amalnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ahmad dari Abi Said Al Khudri r.a.

Sababul Wurud

Dari Abi Said bahwa Nabi SAW menancapkan satu tongkat dan tongkat lain di sampingnya, dan tongkat yang ketiga beliau tancapkan agak menjauh. Kemudian beliau bersabda: "Apakah kamu mengetahui apakah ini ... dst".

Keterangan

Hadits ini merupakan lukisan rasional serta kejelasannya dalam perasaan inderawi agar makna hadits (tiga tongkat manusia, ajal dan amal - pent) merasuk ke dalam jiwa dan bertahan kukuh dalam perasaan.

1645. EMAS DAN SUTERA

"Ini adalah dua hal yang diharamkan terhadap umatku yang laki-laki".

Perawi

Diriwayatkan oleh 'Abd bin Humaid dalam musnadnya dari Ali Amirul Mukminin r.a.

Sababul Wurud

Dari Ali Amirul Mukminin: Rasulullah datang menemui kami. Salah seorang di antara kami memakai emas dan yang lain memakai sutra. Kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Ini adalah dua hal yang diharamkan terhadap umatku yang laki-laki".

Keterangan

Hadits ini mengharamkan emas dan sutera atas laki-laki dan tidak bagi wanita. Orang laki-laki yang memakai keduanya di dunia ini, tidak akan memakainya lagi di hari akhirat nanti.

1646. PERMAINAN (HIBURAN)

"Apakah tidak ada suatu permainan (hiburan)?

Perawi

Diriwayatkan oleh Ahmad dari suami puteri Abu Lahab.

Sababul Wurud

Dari suami puteri Abu Lahab: "Rasulullah SAW memasuki rumah kami ketika aku mengawini puteri Abu Lahab, sambil bertanya seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Maksud hadits di atas, yaitu pertanyaan Rasulullah SAW kenapa tidak ada permainan (hiburan) ketika akad nikah berlangsung, menunjukkan bahwa Islam bersikap toleran *(samahah)* dan memberi kemudahan *(yusr)* (ketika peristiwa yang dianggap penting oleh individu atau masyarakat - pent).

1647. HARTA DAN CINTA

"Apakah engkau memiliki harta? Bentangkanlah hartamu dihadapanmu, karena sesungguhnya seseorang bersama hartanya. Jika dia menempatkan di depannya lebih dia cintai dari harta itu menyusulnya atau jika dia menempatkan di belakangnya lebih dia cintai dari harta membantahi (menyusahkan - pent) bersamanya".

Perawi

Abdullah ibnu Abih mengatakan bahwa seorang laki-laki bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimanakah keadaan diriku karena aku sama sekali tidak suka dengan kematian? Beliau bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits di atas menunjukkan bahwa sedekah akan meringankan perasaan takut ketika berhadapan dengan kematian, dan bahwa bersedekah tersebut adalah salah satu cara yang paling penting dalam melakukan persiapan menyongsong kematian.

1648. JIHAD TANPA SENJATA

"Marilah kita berjihad yang tidak perlu menggunakan senjata, yaitu menunaikan haji".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam kitab Al Jami'ul Kabir dari Imam Al Husain r.a., Al Qalqasyandi berkata: Al Munziri mempercayai perawinya, sedangkan as-Suyuthi menandai hadits ini hasan.

Sababul Wurud

Al Husain berkata: "seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW dan bertanya: "Sesungguhnya aku seorang penakut dan lemah". Maka Nabi SAW bersabda: "Marilah, berjihad ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa ibadah haji berfaedah, (dan dianggap jihad tanpa senjata - pent), walaupun tidaklah nyata ada jihad dalam haji karena tidak ada peperangan di dalamnya dan tidak pula ada kekerasan di dalamnya.

1649. WANITA LEBIH UNGGUL

"Mereka (para wanita itu - pent) lebih unggul".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari Ummu Salamah r.a. Dalam sanad hadits terdapat nama Muhammad

ibnu Qais dari Ibunya. Ad Damiri berkata tidaklah dikenal nama ibunya, sedangkan Muhammad ibnu Qais adalah saudara Umar ibnu Abdil Aziz. Dia banyak meriwayatkan hadits seperti disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam ats Tsiqat. Muslim dan Tirmizi juga meriwayatkan haditsnya.

Sababul Wurud

Ummu Salamah berkata: "Nabi SAW sedang mengerjakan shalat di kamar Ummu Salamah. Tiba-tiba lewat di hadapan beliau Abdullah atau Amru ibnu Abi Salamah (anak tiri Rasulullah SAW - pent). Beliau mengisyaratkan dengan tangannya dan mengangkat (Amru) dengan tangannya. Setelah itu lewat pula Zainab binti Ummu Salamah, maka beliau mengisyaratkan dengan tangannya dan (setelah selesai shalat - pent) beliau bersabda: "Inilah". Maka Zainab pun berlalu. Setelah selesai shalat Rasulullah SAW bersabda: "Mereka (para wanita) lebih unggul".

Keterangan

Hadits ini berarti bahwa para wanita mengalahkan (mengungguli laki-laki, karena wanita lebih lembut (halus) caranya untuk memperoleh sesuatu. Mengenai hal itu wanita memiliki sifat lemah lembut yang dapat menundukkan pria.

1650. WANITA LEBIH BAIK

هُنَّ خَيْرٌ مِنْكُمْ .

"Mereka (kaum wanita) lebih baik dari kamu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dari Umar bin Khattab r.a.

Sababul Wurud

Dari Umar bin Khattab: Kami berada di samping Rasulullah SAW (saat beliau sedang sakit payah - pent) dan di antara kami ada beberapa wanita yang dibatasi oleh tabir *(hijab)*. Maka Rasulullah SAW bersabda: Mandikanlah aku dengan tujuh ember air dan berilah aku sehelai lembaran kertas dan tinta, aku akan menulis untuk kamu sebuah kitab (pesan) yang kamu tidak akan sesat setelah itu selamanya. Maka para kaum wanita berkata: Penuhilah keperluan beliau itu. Maka aku berkata:

"Diamlah (tenanglah) kalian, karena kalian adalah sahabat-sahabat beliau, apabila beliau sakit kalian menangis dengan air mata kalian dan apabila beliau sehat kalian mendampingi beliau". Maka Rasulullah SAW berkata: "Mereka (para wanita) itu lebih baik dari kamu".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan kelembutan yang dimiliki wanita serta peran mereka dalam memberikan bantuan (pertolongan) dalam menghadapi keadaan-keadaan sulit *(syadaid).*

1651. SEDEKAH DAN HADIAH

"Baginya adalah sedekah dan bagi kami hadiah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Aisyah r.a.

Sababul Wurud

Aisyah mengatakan bahwa Rasulullah masuk ke dalam rumah Barirah dan menikmati makanannya, sedangkan Barirah tidak ada di rumah. Makanan tersebut berasal dari sedekah. Maka Rasulullah SAW berkata bagi dia adalah sedekah dan bagi kami hadiah.

1652. KULIT BANGKAI KAMBING

"Mengapa kamu tidak mengambil manfaat dari kulitnya, sesungguhnya yang diharamkan adalah memakannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Malik, Syafi'i, Bukhari dan Muslim, Nasai dan Ibnu Habban dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul Wurud

Ibnu Abbas berkata: "Nabi SAW menemui bangkai seekor kambing, maka beliau bersabda: "Mengapa kamu tidak mengambil manfaat dari kulitnya ... dst". Dalam riwayat lain dari Ibnu Abbas: Mengapa kalian tidak mengambil kulitnya yang sebenarnya kalian dapat menyamaknya dan kemudian kalian memanfaatkannya? Sesungguhnya yang diharamkan hanyalah memakan (bangkai)nya".

1653. SEMBELIHAN DENGAN PISAU TAJAM

"Mengapa kamu tidak mengasah pisaunya sebelum kamu membaringkannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Hakim dari Ibnu Abbas r.a. dan menyatakan hadits ini shahih sesuai dengan syarat yang ditetapkan Bukhari dan mencantumkannya kembali dalam bab tentang al-Dzabaih (sembelihan) dan mengatakan hadits itu shahih menurut syarat Bukhari dan Muslim, dan diriwayatkan oleh Thabrani dan Ikrimah secara mursal, dan Ibnu Majah dari Ibnu Umar dengan lafaz bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengasah goloknya (untuk menyembelih hewan - pent) dan menyakiti hewan yang akan disembelih - pent.

Sababul Wurud

Dari Ibnu Abbas bahwa seorang laki-laki membaringkan seekor kambing yang ingin disembelihnya, kemudian dia mengasah goloknya. Rasulullah SAW bersabda kepadanya: "Apakah engkau ingin mematikannya hingga beberapa kali? Mengapa kamu tidak mengasah golok (untuk menyembelih)nya sebelum kamu membaringkannya?".

Keterangan

Hadits ini menjelaskan tentang perlunya kehalusan perasaan terhadap hewan yang dipelihara serta tidak menyakitinya dengan menajamkan terlebih dahulu golok yang hendak dipakai untuk menyembelih hewan tersebut.

1654. PETUNJUK ALLAH

وَاللهِ لَأَنْ يُهْدَى بِهُدَاكَ رَجُلٌ خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ.

"Demi Allah bahwa seorang laki-laki akan diberi petunjuk karena petunjukmu lebih baik bagimu dari seekor unta merah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Daud dari Sahal bin Saad Assaidi r.a. dan As-Suyuthi menandai hadits ini shahih.

Sababul Wurud

Dari Sahal bin Saad: "Rasulullah SAW bersabda pada hari perang Khaibar: "Akan aku berikan sebuah bendera besok hari kepada seorang laki-laki yang mencintai Allah dan Rasulnya atau yang dicintai Allah dan Rasulnya". Maka Rasulullah memberikannya kepada Ali sedangkan dia sakit mata. Ali berkata: "Akan kuperangi mereka seperti yang mereka lakukan terhadap kami. Kemudian Rasulullah berabda: "Teruskanlah misimu berhadapan dengan mereka, ajaklah mereka memeluk agama Islam dan kabarkanlah kepada mereka hak Allah kepada mereka. Demi Allah, bahwa seseorang laki-laki yang akan diberi petunjuk ... dst". Bukhari meriwayatkan dengan lafaz Allah akan memberikan petunjuk kepada engkau terhadap seorang laki-laki ini".

1655. TERTAWA DAN MENANGIS

"Demi Allah, kalau kamu mengetahui sesuatu yang aku ketahui, pasti kamu hanya sedikit tertawa dan banyak menangis dan akan keluar (mencari) tempat yang tinggi untuk bermohon dengan suara keras kepada Allah 'Azza wa Jalla".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thahawi dalam Musykilil Atsar dari Hakim ibnu Haam r.a., Imam Ahmad dan enam orang perawi hadits kecuali Abu Daud dari Anas dengan lafaz (terjemahannya): "Kalau kamu mengetahui

sesuatu yang aku ketahui pasti kamu sedikit tertawa dan banyak menangis saja".

Sababul Wurud

Thahawi meriwayatkan dari Hakim ibnu Hazam: "Ketika Rasulullah SAW berada di tengah-tengah sahabatnya, beliau bersabda: "Sungguh aku mendengar langit itu ditundukkan dan betapa gemuruhnya. Tiada di sana tempat berpijak melainkan terdapat malaikat yang sedang sujud atau berdiri. Dan seperti diriwayatkan oleh Abu Dzar bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tertunduk langit dan memang patut dia tertunduk. Tiada di sana suatu luas empat jari melainkan terdapat malaikat yang sedang sujud. Dan selanjutnya beliau bersabda: "Kalau kamu mengetahui sesuatu yang aku ketahui ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa kekuatan ilmu pengetahuan dapat mendorong rasa takut kepada Allah: *"Sesungguhnya para hamba-Nya yang takut kepada-Nya hanyalah orang-orang yang berilmu pengetahuan ('ulama) ... " (Q.s. Fathir: 28).* Dan menghadapkan diri kepada kebesaran Allah dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.

1656. KEKASIH ALLAH BUKAN DI NERAKA

"Demi Allah, Allah tidak akan menemui kekasihnya di neraka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Hakim dari Anas bin malik r.a.

Sababul Wurud

Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW berjumpa serombongan sahabat dan anak-anak di jalan. Ketika seorang ibu melihat rombongan tersebut dia merasa takut, takut terhadap anaknya akan terhimpit, maka dia segera datang berlarian untuk mendapatkan anaknya dan berkata: "Anakku, anakku, maka dia memegang (memeluk) anaknya. (Menyaksikan hal itu) para sahabat tersebut bertanya: "Wahai Rasulullah tidaklah dia akan menemui anaknya di neraka? Rasulullah SAW bersabda: "Demi Allah, Allah tidak akan menemui kekasihnya dalam neraka".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa orang-orang yang dicintai Allah adalah orang-orang yang bahagia *(su'ada'),* sebagaimana diperkuat dalam ayat yang berbunyi: *"Sesungguhnya Allah bersama dengan orang-orang yang bertaqwa dan mereka yang berbuat kebaikan".* (Q.S. Bani Israil: 128)

1657. NABI SAW PALING ADIL

وَاللهِ لَا تَجِدُوْنَ بَعْدِي أَعْدَلَ عَلَيْكُمْ مِنِّي.

"Demi Allah kamu tidak akan mendapatkan setelah aku orang yang lebih adil daripadaku".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al Jami'ul Kabir, Hakim dari Barzah r.a. dan Imam Ahmad dari Abu Said Al Khudri, al-Haisami berkata: "Di dalam sanad hadits tersebut terdapat nama al Azraq ibnu Qais dan dia dipercayai oleh Ibnu Hibban dan perawi lainnya semuanya shahih.

Sababul Wurud

Bahwa seorang laki-laki datang membawa harta kepada Nabi SAW, kemudian beliau membagikannya. Seseorang berkata kepada beliau: "Engkau hari ini tidak adil dalam membagi harta tersebut". Mendengar ucapan itu, Rasulullah marah dan menyebutkan hadits tersebut.

Keterangan

Hadits itu menerangkan bahwa tidak akan ada lagi orang yang lebih adil dibanding Nabi SAW setelah beliau wafat. Beliau mengucapkan hal itu karena menegakkan (membela) kebenaran serta hendak memberi keterangan tentang kebenaran atas dasar keyakinannya.

1658. MENEMANI TAMU

وَاكِلْ ضَيْفَكَ فَإِنَّ الضَّيْفَ يَسْتَحْيِي أَنْ يَأْكُلَ وَحْدَهُ.

"Temanilah tamumu karena sesungguhnya tamu itu malu untuk makan sendiri".

Perawi

Diriwayatkan oleh Baihaqi dalam as-Syu'ab dari Tsauban r.a.

Sababul Wurud

Bahwa Tsauban *maula* Nabi SAW mengunjungi Rasulullah. Lalu beliau hidangkan makanan dan bersabda kepada Aisyah: "Temanilah tamumu ... dst".

Keterangan

Perintah itu merupakan anjuran. Tsauban adalah bekas salah seorang *maula* (anak-anak yang dipelihara) Rasulullah SAW, yang pernah lama melayani keperluan Nabi SAW dan keluarganya, sehingga tidak merasa asing berada bersama dengan Aisyah r.a.

1659. NAMA ALLAH YANG MAHA AGUNG

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ سَأَلَ اللهَ بِاسْمِهِ الْعَظِيمِ الَّذِي
إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ، وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى.

"Demi Allah, sungguh seseorang bermohon kepada Allah dengan menyebut nama-Nya yang Maha Agung. Jika Di seru Dia (dengan menyebut nama yang Maha Agung itu) Dia akan menerimanya dan apabila dia dimohon dengan menyebut nama-Nya itu akan Dia beri".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Nasai dan Ibnu Hibban dari Anas bin Malik r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana telah diterangkan dalam kitab Al Jami' Al Kabir dari Anas bin Malik r.a.: "Nabi SAW mendengar seorang lak-laki berdo'a: *"Allahumma inii as'aluka bianna lakal hamdu laa ilaaha ilaa antal hannaan al mannaan badi'us samaawaati wal ardhi yaa dzaljalaali wal ikraam ya qayyuum"* (Wahai Allah, sesungguhnya aku bermohon kepada-Mu karena sesungguhnya bagi Engkau sajalah pujian, tidak ada Tuhan kecuali Engkau. Engkaulah Yang Maha Belas Kasih, Yang Maha Banyak kebaikannya, Pencipta langit dan bumi tanpa tiruan, wahai Yang memiliki keluhuran dan kemuliaan, wahai yang maha berdiri dengan kokohnya). Mendengar bunyi do'a tersebut Rasulullah bersabda seperti tercantum dalam hadits di atas.

1660. HAMPARAN LANGIT DAN BUMI

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ ارْتِفَاعَهَا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَإِنَّ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَمَسِيرَةُ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ.

"Demi Allah, sesungguhnya tingginya penghamparan itu sebagaimana tingginya antara langit dan bumi, dan sesungguhnya perjalanan antara langit dan bumi selama lima ratus tahun".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ahmad, Tirmizi, Nasai, Abu Ya'la, dan Ibnu Hibban dari Abi Said Al Khudri r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana diterangkan dalam kitab Al Jami' Al Kabir dari Abi Said Al Khudri r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda tentang firman Allah: *"Furusyun marfu'ah* dengan mengucapkan sabdanya di atas.

1661. DO'A PUJIAN PADA ALLAH

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدِ ابْتَدَرَهَا بِضْعَةٌ وَثَلَاثُونَ مَلَكًا
أَيُّهُمْ يَصْعَدُ بِهَا.

"Demi zat yang dalam genggaman kekuasaan-Nya terletak jiwaku, sungguh bersegera mendekatinya 30-an malaikat, siapa diantara mereka yang naik ke langit bersamanya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Nasai dan Hakim dari Rifaah ibnu Rafi r.a.

Sababul Wurud

Rifaah ibnu Rafi berkata: "Aku mengerjakan shalat si belakang Rasulullah SAW maka aku bersin, lalu aku ucapkan *Alhamdulillah lillaahi hamdan katsiiran mubaarakan 'alaihi kamaa yuhibbu rabbunaa wa yardhaa* (Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak yang diberkati atasnya (dengan pujian) sebagaimana Tuhan kami mencintai dan meridhai-Nya)". Mendengar ucapan itu Rasulullah bersabda: "Demi zat yang dalam genggaman kekuasaan-Nya ... dst".

Keterangan

Hadits ini menunjukkan keutamaan membaca do'a ini serta pertolongan agama Islam dalam pengaturan urusan orang muslim pada setiap keadaan.

1662. MENYAYANGI HEWAN SEMBELIHAN

وَالشَّاةُ إِنْ رَحِمْتَهَا رَحِمَكَ اللهُ.

"Dan kambing itu, jika engkau menyayanginya Allah akan menyayangimu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Ma'qal ibnu Yasar, Imam Ahmad dan Thabrany dalam al-Jami'ul Kabir dari Qurrah ibnu Iyas r.a. Al Haitsamy mengatakan isnad hadits ini orang-orang kepercayaan.

Sababul Wurud

Qurrah mengatakan bahwa ia pernah bertanya kepada Nabi SAW: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mengambil seekor kambing dan aku akan menyembelihnya, lalu aku menyayanginya". Maka Rasulullah SAW bersabda: "Dan kambing itu jika engkau ... dst".

1663. NABI ENGGAN MENERIMA HADIAH

"Demi bersumpah (dengan menyebut nama) Allah, tiadalah aku menerima setelah hariku ini hadiah dari seseorangpun kecuali jika berasal dari Muhajirin, Quraisy, Anshar, atau Tsaqif

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abu Hurairah r.a.

Sababul Wurud

Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. bahwa seseorang Arab udik menghadiahkan seekor unta muda. Maka beliau mengirimkan kepada orang Arab udik itu enam ekor unta muda (sebagai gantinya). Namun

hal itu menyebabkan dia marah. Dalam keadaan marah dia dilaporkan orang kepada Nabi SAW. Maka setelah memuji Allah dan menyanjung-Nya, beliau bersabda: "Sesungghnya si anu menghadiahkan seekor unta kepadaku, yang aku kenal unta tersebut sebagaimana aku mengenal sebagian keluargaku, yang pergi meninggalkanku dikala masih kanak-kanak. Maka aku ganti unta tersebut dengan mengirimkan kepadanya enam ekor unta muda. Lalu dia marah. Sungguh-sungguh aku berketetapan hati tidak akan menerima lagi pemberian seseorang kecuali dari orang Quraisy, Anshor, Tsaqafi atau Dausy".

Keterangan

Hadits itu mengandung pengertian menolak perbuatan merusak *(mafasid)* dan membuka kedok orang-orang yang suka menduga yang tidak baik *(tuham)* apabila tidak berhenti dan membuka tabir mengungkapkan aib orang lain serta menjelaskan persoalan mereka.

1664. BAKHIL

"Penyakit manakah yang lebih berbahaya dari kikir (pelit)?"

Perawi

Diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari dan Muslim dari Jabir ibnu Abdillah. Hakim meriwayatkannya dari Abu Hurairah r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari nabi SAW. Siapa penghulu (pemimpin) kalian hai Bani Salamah? Mereka menjawab: "Hurr ibnu Qais, yang bertabiat kikir (pelit)". Beliau bersabda : "Penyakit manakah .... dst ?. Pemimpin kalian adalah Basyar ibnu Bara' ibnu Ma'rur". Diriwayatkan oleh Salamah dari Abu Hurairah. Rasulullah SAW bersabda : "Siapa penghulu (pemimpin) kalian hai Bani 'Ubaidah?". Mereka menjawab : "Hurr ibnu Qais, yang bertabiat kikir (pelit). Beliau bersabda : "Penyakit manakah yang lebih berbahaya dari kikir (pelit)?. Pemimpin kalian Basyar ibnu Bara' ibnu Ma'rur. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir. Al Manawi berkata : "Al Mawardi menyebutkan bahwa latar belakang hadits tersebut masih dapat disempurnakan, yaitu pertanyaan mereka : "Bagaimana wahai Rasulullah?". Beliau bersabda : "Sesungguhnya ada suatu kaum yang

singgah di pantai laut, lalu mereka benci karena sikap penduduk di sana yang pelit (kikir), yang tidak suka menjamu mereka sebagai tamu". Mereka menjawab : "Kami menjauhi istri kami sehingga kami berhalangan menjamu tamu karena mereka jauh, sedangkan para istri itu beralasan karena suami mereka jauh. Mereka berbuat demikian sampai waktu lama. Maka suami sibuk dengan urusan suami, dan para istri sibuk dengan urusan istri. Maka penyakit manakah yang lebih berbahaya dari kikir (pelit)?".

Keterangan

Tidak ada penyakit (rohani) yang paling berbahaya selain pelit. Sebab tidak mau berinfak berarti tidak membenarkan syariat.

1665. WUDUK YANG LEBIH UTAMA

"Wuduk apakah yang lebih utama dari (sesudah) mandi?".

Perawi

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir, bahwa Nabi SAW ditanya orang mengenai wuduk sesudah mandi. Beliau bersabda seperti bunyi hadits diatas.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa berwuduk tidak harus didahului dengan mandi, karena mandi (yang bermaksud untuk membersihkan tubuh - pent) sudah terkandung dalam maksud wuduk dan mandi itu hanya perbuatan tambahan saja bagi wuduk. Syafii berpendapat bahwa mandi itu disunatkan untuk berwuduk.

1666. WAJIB SURGA

"Wajiblah, wajiblah, wajiblah (surga untuknya - pent)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim dari Anas ibnu Malik r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana dikatakan oleh Anas bahwa lewat usungan jenazah di depan Rasulullah SAW. Maka beliau bersabda: "wajiblah, wajiblah ...". Dan sabda beliau seperti ini terdapat pula dalam hadits lain:

"Kalian para saksi Allah di muka bumi (lihat hadits Nomor .....)".

"Kalian menyanjung mereka dengan kata-kata baik ... dst". (lihat hadits Nomor ....)

1667. RASULULLAH BERSAMAMU

"Dan Rasulullah bersamamu. beliau mencintai kesehatan yang sempurna".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dari Abu Darda' r.a. Az Zahaby mengatakan hadits ini tidak dikenal *(munkar)*, sedangkan al Haitsamy menilai hadits ini sangat lemah.

Sababul Wurud

Abu Darda' berkata Rasulullah SAW menyebut-nyebut perihal kesehatan dan sesuatu pahala yang disediakan Allah bagi yang mensyukurinya. Dan beliau menyebut pula mengenai cobaan *(bala')* dan pahala apa yang disediakan Allah bagi orang yang sabar. Maka aku bertanya: "Wahai Rasulullah, sungguh aku sehat dan aku bersyukur kepada Allah lebih aku cintai dibandingkan jika diturunkan bencana kepadaku sehingga aku sabar menghadapinya. Beliau menjawab dengan sabdanya: "Dan Rasulullah bersamamu ... dst".

Keterangan

Al Ghazali berkata: "Sesungguhnya nikmat itu hanyalah diberikan kepada orang yang mengenal ukuran *(Qadar)*nya. Dan *Qadar* tersebut hanyalah diketahui oleh orang yang pandai bersyukur. Adakalanya seseorang terhalang memperoleh kenikmatan dunia karena akan dilipat gandakan nikmat tersebut baginya di hari akhirat nanti.

1668. WAKTU ISYA

وَقْتُ الْعِشَاءِ إِذَا مَلَأَ اللَّيْلُ بَطْنَ كُلِّ وَادٍ .

"Waktu (shalat) Isya apabila malam telah memenuhi perut (wilayah) setiap lembah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam Al Jami'ul Ausath dari Aisyah r.a. Al Haitsamy berkata bahwa isnad hadits ini adalah orang-orang yang shahih riwayatnya. Ahmad meriwayatkan juga dengan sanad yang dapat dipercaya.

Sababul Wurud

Aisyah berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai (kedatangan) waktu Isya. Maka beliau menjawab dengan menyebutkan sabdanya dalam hadits di atas.

Keterangan

Waktu permulaan shalat Isya adalah apabila kegelapan malam sudah merata. Al Manawi berkata: "Yang diamalkan orang adalah bahwa waktu Isya masuk ketika terbenamnya cahaya syafak merah, seperti pendapat Imam Syafii berdasarkan dalil hadits yang lain.

1669. ULAR DAPAT DIBUNUH

"Dijauhkan kaum dari kejahatannya, dijauhkan kamu dari kejahatannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, dan Nasai dari Ibnu Mas'ud r.a.

Sababul Wurud

Ibnu Mas'ud menceritakan: "Ketika kami bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba seekor ular mematok kami. Maka beliau memerintahkan: "Bunuhlah ular itu!" maka segeralah kami hendak membunuhnya, namun ular tersebut lari (menghilang)".

1670. MATI SYAHID ?

وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهُ شَهِيدٌ، فَلَعَلَّهُ كَانَ يَتَكَلَّمُ فِيمَا لَا يَعْنِيهِ
أَوْ يَبْخَلُ بِمَا لَا يَنْفَعُهُ.

"Dan apakah engkau mengetahui bahwa dia mencapai mati syahid? Maka barangkali dia berbicara mengenai sesuatu yang tidak menguntungkannya, atau dia kikir (pelit) terhadap sesuatu yang akan menguranginya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Baihaqi dalam As Syu'ab dan al Khatib dalam kitab Al Bukhala' (hadits mengenai orang-orang pelit - pent) dari Abu Hurairah r.a.

Sababul Wurud

Abu Hurairah menceritakan bahwa seorang laki-laki tewas sebagai syahid. Maka seorang perempuan menangisi kematiannya. Dia berkata: "Alangkah bahagianya dia mati syahid". Mendengar hal itu Rasulullah SAW bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits di atas menunjukkan bahwa disyari'atkan membujuk atau mengobati dengan kalimat suci *(ruqi)* sesuai dengan yang diakui Rasulullah SAW.

1671. AL FATIHAH UNTUK PENGOBATAN

وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ، قَدْ أَصَبْتُمْ، اقْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي
مَعَكُمْ سَهْمًا.

"Dan apakah engkau mengetahuinya, bahwasanya al Fatihah itu adalah suatu ucapan meminta pertolongan untuk pengobatan dengan kekuatan yang mengalahkan kekuatan biasa (ruqyah). Sungguh kalian benar. Bagi-bagikanlah (hadiah kambing yang kalian terima - pent), dan tetapkan pula untuk aku satu bagian".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan enam orang perawi hadits dari Abu Said al Khudry r.a.

Sababul Wurud

Abu Said al Khudry menceritakan bahwa serombongan sahabat melakukan *ruqyah* (pengobatan) terhadap seseorang yang digigit ular dengan membacakan al-Fatihah dengan sepotong daging kambing. Mendengar kejadian itu Rasulullah SAW bersabda: "Dan apakah engkau mengetahuinya ... dst".

Keterangan

Hadits di atas menetapkan adanya syari'at pengobatan *(ruqyah)* sebagaimana Rasulullah SAW mengakui perbuatan sahabat yang melakukan *ruqyah* tersebut (yaitu dengan membaca al-Fatihah dan kalimat thayyibah lainnya).

1672. PAHALA SHALAWAT ATAS NABI

وَمَا يَمْنَعُنِي وَجِبْرِيلُ خَرَجَ مِنْ عِنْدِي السَّاعَةَ فَبَشَّرَنِي
أَنَّ لِكُلِّ عَبْدٍ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً يُكْتَبُ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ
وَيُمْحَى عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ وَيُرْفَعُ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ وَتُعْرَضُ
عَلَيَّ كَمَا قَالَهَا وَيُرَدُّ عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا دَعَا.

"Dan tiadalah yang mencegahku ketika Jibril berada di sisiku. Dia memberikan kabar gembira kepadaku bahwa bagi setiap orang (muslim) yang mengucapkan shalawat kepadaku dengan satu kali pahala kebaikan, dihapuskan daripadanya 10 (sepuluh) dosa kejahatan, dan diangkat dia dengan 10 (sepuluh) derajat, dan dihadapkan kepadaku shalawat itu sebagaimana diucapkannya dan dikembalikan kepadanya sesuai dengan yang dia mohonkan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dari Abu Thalhah r.a.

Sababul Wurud

Abu Thalhah berkata: "Pada suatu hari aku masuk menemui Nabi SAW, maka aku jumpai dalam keadaan senang. Maka aku bertanya: "Apa yang menyenangkan hatimu wahai Nabi? Beliau menjawab seperti bunyi hadits di atas".

Keterangan

Hadits di atas mendorong seseorang berzikir dengan mengucapkan

shalawat kepada Rasulullah SAW. Shalawat itu merupakan jalan untuk mencintainya dan memperoleh syafaatnya. Hadits itu juga menceritakan tentang kehidupannya dalam kubur karena dihadapkan shalawat (yang diucapkan seseorang) kepada beliau.

1673. ANJURAN MENJAGA KEBERSIHAN

"Dan mengapa dia (Jibril) tidak menunda kepergiannya dari sisiku padahal kalian masih berada di sekitarku? (hal itu karena) kalian tidak melaksanakan sunnah(ku), tidak memotong kuku kalian, tidak mencukur kumis kalian, dan tidak membersihkan ujung-ujung jari kalian".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Baihaqi dalam kitab As Syu'ab dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul Wurud

Ibnu Abbas mengatakan bahwa dikatakan kepada Rasulullah: "Sungguh Jibril cepat-cepat meninggalkan engkau". Beliau menjawab: "Dan mengapa dia (Jibril) tidak menunda kepergiannya ... dst".

Keterangan

Hadits itu mendorong seseorang melakukan perbuatan-perbuatan tertentu, yaitu bersiwak (menggosok gigi), memotong kuku, mencukur kumis (misai) serta membersihkan ujung-ujung jari yang menempel padanya berbagai kotoran.

1674. DUA PENUNGGANG KUDA

"Kedua mereka itu adalah sebaik-baik penunggang kuda".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Ibnu Syahim dalam kitab As Sunnah dari Umar ibnu Khattab r.a.

Sababul Wurud

Umar ibnu Khattab berkata: "Aku melihat Hasan dan Husain digendong di atas kedua bahu Nabi. Maka aku berkata: Sebaik-baik kuda adalah yang dibawah kaum berdua". Maka Nabi SAW bersabda: "Kedua mereka itu adalah sebaik-baik penunggang kuda".

Keterangan

Hadits menunjukkan sifat toleransi *(tasamuh)* dan rendah hati *(tawadhu')* Nabi SAW, serta betapa mendalamnya kasih sayang beliau kepada (kedua cucunya) Hasan dan Husain r.a.

1675. KENALILAH TETANGGAMU

"Dan apakah tiada orang yang bertetangga mengenal tetangganya?, dan apakah tiada orang yang bertetangga mengenal tetanggamu?, dan apakah tiada orang yang bertetangga mengenal tetangganya?"

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Najjar dan Ibnu Umar r.a. Ibnu Najjar berkata hadits itu asing *(gharib)*, di dalam isnadnya terdapat nama Abul Hasan Ali ibnu Hasan ibnu Bandar ibnu Mutsanna Al Astarabazy as Shufi. Hadits ini dhaif.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Ibnu Umar: "Rasulullah SAW bersabda: Allah menciptakan untukku dua orang malaikat yang bermaksud mengucapkan salam kepada orang yang mengucapkan salam *(taslim),* kepada mereka baik yang tinggal di negeri timur atau negeri barat. Kecuali mereka yang mengucapkan selamat kepadaku di rumahku, maka sesungguhnya aku menjawab salam mereka itu dengan diriku sendiri, terutama penduduk Madinah maka aku menjawab salam mereka karena asal dan dan keturunan *(nisbah)* mereka. Kami bertanya: "Apakah engkau mengenal mereka wahai Rasulullah padahal mereka berkembangbiak sepeninggalanmu? Beliau menjawab: "Apakah seorang tetangga tidak mengenal tetangganya?" Beliau mengulang-ulang pertanyaannya.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan hidupnya Rasulullah SAW di kuburnya, dan pengetahuan beliau mengenai orang yang mengucapkan salam kepada beliau di Madinah, serta anjuran untuk menziarahi Madinah untuk maksud demikian itu (mengucapkan salam kepada beliau).

1676. SABAR KALAU TIDAK SANGGUP MEMBELI

"Tiadalah pahala melainkan (karena sabar) mengenai hal yang demikian itu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dari 'Ashamah ibnu Malik r.a.

Sababul Wurud

'Ashamah ibnu Malik menceritakan bahwa serombongan orang bertanya: "Wahai Rasulullah, kami melihat buah-buahan dijual orang di pasar, padahal kami tidak punya apa-apa untuk membelinya. Adakah bagi kami pahala mengenai keadaan itu? Beliau menjawab: "Tiadalah pahala melainkan ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan nilai (keutamaan) sabar dan penjelasan sebagian dari hikmah mengenai keberadaan fakir yang dialami seseorang.

1677. TIADA SIA-SIA AMALMU

وَيْحَكَ إِنَّ شَأْنَ الْهِجْرَةِ لَشَدِيدٌ فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ تُؤَدِّي صَدَقَتَهَا ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ الْبِحَارِ فَإِنَّ اللهَ لَنْ يَتِرَكَ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا.

"Aduh kasihan engkau, sesungguhnya urusan hijrah itu sangat berat. Apakah engkau memiliki unta yang engkau tunaikan zakatnya? Dia menjawab: "ya". Beliau bersabda: Maka bekerjalah di punggung laut (sebagai nelayan - pent), karena sesungguhnya Allah tiada meninggalkan (melupakan) amal apapun yang engkau lakukan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu Daud, Nasai, dan Ibnu Hibban dari Abu Said al Khudry r.a.

Sababul Wurud

Abu Said al Khudry mengatakan bahwa seorang Arab udik bertanya kepada Nabi SAW mengenai hijrah, maka Rasulullah SAW menjawab seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa berobat itu sesuai dengan ukuran (jenis) penyakit, dan bahwa amal saleh bermanfaat di mana dan kapanpun dilakukan.

1678. MENYENTUH KEMALUAN

"Dan tiadalah zakar (kemaluan) itu melainkan sepotong dari tubuhmu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Thalq r.a.

Sababul Wurud

Thalq menceritakan bahwa seorang laki-laki bertanya: "Wahai Rasulullah SAW sesungguhnya salah seorang kami berada dalam shalat, lalu tangannya menyentuh zakar (kemaluan)nya. Beliau menjawab: "Dan tiadalah zakar (kemaluan) itu ... dst".

Keterangan

Hadits ini dipahami bahwa (tidak batalnya wuduk - pent) kalau terdapat pembatas *(hail)*. Adapun kalau tidak ada pembatas atau penutup maka tidak berlaku tidak batalnya wuduk, karena hadits lain yang berbunyi:

"Barangsiapa menyentuh zakar (kemaluannya) maka hendaklah dia berwuduk".

1679. BESOK BERARTI MASA AKAN DATANG

وَيْحَكَ أَوَلَيْسَ الدَّهْرُ كُلُّهُ غَدًا.

"Aduh kasihan engkau, bukankah masa (waktu) itu seluruhnya besok?".

Perawi

Diriwayatkan oleh Nafi dalam al Mu'jam dari Ju'al ibnu Suraqah al Ghiffary r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Ju'al ibnu Suraqah: "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW ketika beliau menghadapkan wajahnya kearah bukit Uhud, wahai Rasulullah dikatakan orang kepadaku bahwa engkau akan membunuh musuh besok (sebagai balasan kejahatan mereka - pent). Beliau menjawab: Aduh kasihan, bukankah ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan rasa santun beliau kepada orang yang bertanya karena dia tidak mengerti bahwa yang dimaksud besok *(ghad)* adalah masa akan datang.

1680. JANGAN BANYAK BERTANYA

"Aduh kasihan engkau, apabila Umar meninggal dunia, maka jika engkau sanggup mati, matilah engkau".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dari 'Ashamah ibnu Malik r.a. Al Haisany mengatakan bahwa dalam isnadnya terdapat nama Fadhal ibnu Mukhtar yang dinilai sangat dhaif. Suyuthy menandai hadits ini hasan.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dan 'Ashamah: Seorang laki-laki penduduk udik datang membawa seekor unta miliknya. Rasulullah SAW membeli unta itu. Beliau bertanya: "Apakah unta itu

menggenggam (tidak mau lepas) darimu?. Orang itu menjawab: Tidak aku baru saja membelinya". Ali menyuruh orang itu: "Kembalilah engkau menemui Rasulullah, dan katakanlah pada beliau: Wahai Rasulullah jika seseorang bercerita padamu maka siapa akan menyelesaikan urusan hartaku? Lalu engkau perhatikan apa sabda beliau, lalu kembalilah kepadaku sampai engkau memberitahukan kepadaku. Maka orang itu berkata: Wahai Rasulullah, jika ada seseorang menceritakan (menyampaikan) berita kepadamu maka siapa yang akan menyelesaikan (mengadili) ku? Beliau menjawab: Abu Bakar, maka beritahukanlah hal itu kepada Ali. Maka orang itu berkata: Aku kembali dan bertanya pada Ali: Jika Abu Bakar mati, siapakah yang menyelesaikan perkaraku? Beliau menjawab: Umar, maka beritahukanlah kepada Ali. Maka Ali memerintahkan kepadanya: Kembalilah tanyakan lagi, jika Umar mati, siapakah yang menyelesaikan perkaraku? Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya: "Aduh, kasihan engkau ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan keutamaan Abu Bakar dan Umar dan terkemukanya kedua sahabat itu dibanding umat Rasulullah yang lain. Hadits juga mengingatkan bahwa terlalu banyak bertanya dapat menimbulkan celaan jika pertanyaan itu tiada berguna baginya.

1681. SAYANG RASUL PADA HASAN

وَيْحَكَ يَا أَنَسُ دَعِ ابْنِي وَثَمَرَةَ فُؤَادِي فَإِنَّ مَنْ آذَى هٰذَا
فَقَدْ آذَانِي وَمَنْ آذَانِي فَقَدْ آذَى اللهَ.

"Aduh, kasihan engkau hai Anas! Biarkanlah puteraku, buah hatiku, karena sesungguhnya siapa menyakiti (puteraku) ini berarti dia menyakitiku. Barangsiapa menyakitiku berarti dia menyakiti Allah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dari Anas ibnu Malik r.a.

Sababul Wurud

Anas berkata: "Ketika Rasulullah SAW tidur bersama kami di atas bahunya tiba-tiba datang Hasan berlari mendapatkan beliau sampai dia duduk diatas dada beliau. Kemudian Hasan kencing di atas (pangkuan

beliau - pent). Kemudian aku mendekat untuk menyingkirkannya. Rasulullah SAW (dengan agak marah - pent) bersabda: "Aduh kasihan engkau hai Anas! ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan keutamaan cucu Rasulullah SAW Hasan r.a., betapa beliau mencintainya, betapa lapangnya dada beliau berhadapan dengan anak-anak dan sesuatu yang terjadi atas mereka seperti kencing dan lain-lain.

1682. NERAKA WAIL

"Neraka Wail (kecelakaan) bagi seseorang yang tidak membasuh tumitnya (ketika berwuduk) yaitu bagian dari api neraka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, Tirmizi dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah r.a. Muslim meriwayatkannya dari Aisyah. Suyuthy berkata hadits tersebut mutawatir.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Shahih Bukhari dari Abdullah ibnu Amru: Nabi SAW tertinggal dari kami dalam suatu perjalanan. Beliau mendapatkan kami sedang berwuduk padahal kami diburu waktu (waktu Ashar akan berakhir - pent). Maka kami berwuduk dengan mengusap kaki kami. Maka beliau berteriak dengan suara tinggi: "Neraka wail bagi yang tidak membasuh tumit yaitu bagian dari api neraka. Beliau ulang dua atau tiga kali.

Ahmad meriwayatkan dari Jabir: "Rasulullah SAW melihat orang-orang berwuduk dengan tidak membasuh tumitnya dengan air. Maka beliau bersabda: "Neraka wail ... dst".

Keterangan

Hadits ini berarti: Rugi dan celaka orang-orang yang tidak menyempurnakan wuduk ketika membasuh kaki, tidak membasuh tumit. Hadits ini mewajibkan membasuh kedua kaki dalam berwuduk.

1683. NERAKA WAIL BAGI BANGSA ARAB

وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدِ اقْتَرَبَ، أَفْلَحَ مَنْ كَفَّ يَدَهُ.

"Neraka wail bagi orang Arab dari kejahatan yang sungguh-sungguh sudah dekat, beruntunglah barangsiapa yang menahan tangannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Hakim dari Abu Hurairah r.a. Hakim menshahihkan hadits ini dan Az Zahaby mengeritiknya karena terputus sanadnya. Bukhari meriwayatkannya dengan menambah atau mengurangi bunyi teks hadits di atas. Lafaz hadits menurut Bukhari:

وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدِ اقْتَرَبَ فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هٰذِهِ وَحَلَّقَ بِأُصْبُعَيْهِ: الإِبْهَامِ وَالَّتِي تَلِيهَا. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ.

"Neraka wail bagi bangsa Arab karena kejahatan yang sungguh-sungguh telah dekat, telah menang orang pada hari itu barang siapa menutup pintu Ya'juj dan Ma'juj seperti ini, beliau melingkari ibu jarinya dengan jari-jari lainnya. Ditanyakan orang, wahai Rasulullah, apakah kami akan celaka sedangkan masih ada orang-orang saleh di antara kami. Beliau menjawab: "Benar jika banyak terjadi perbuatan keji."

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum Shahih Muslim dari Abu Hurairah: "Pada suatu hari Rasulullah SAW berjalan (meninggalkan rumah) dengan perasaan takut dan muka merah. Beliau bersabda: "Tiada Tuhan melainkan Allah, neraka wail (celaka) bangsa Arab".

Keterangan

Kata "Wail" ditujukan kepada seseorang yang berada pada kecelakaan dan tidak ada yang menyelamatkannya. Hadits itu merupakan isyarat tentang munculnya fitnah setelah zaman sahabat atau munculnya Ya'juj dan Ma'juj sebagaimana dalam riwayat lain yang shahih. Seperti bunyi hadits di atas.

Dalam situasi fitnah terdapat kemenangan bagi orang yang menjauhkan diri dari perbuatan menyakiti kaum muslimin, serta menahan tangan dan lidahnya dari perbuatan demikian.

1684. NERAKA WAIL BAGI UMATKU

وَيْلٌ لِأُمَّتِي مِنْ هٰذَا وَوَلَدِ هٰذَا.

"Neraka wail[1] bagi umatku karena hal ini dan karena anak ini".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Dhamrah ibnu Habib r.a.

Sababul Wurud

Dhamirah ibnu Habib berkata: "Dibawa orang kepada Rasulullah SAW seorang bayi bernama Marwan ibnu Hakam ketika dia dilahirkan, agar beliau membersihkan mulutnya dan mengolesinya dengan yang manis *(tahnik)*. Maka beliau tidak melakukan hal itu dan bersabda: "Neraka wail bagi umatku[2]"

Ibnu Asakir meriwayatkan dari Nafa' ibnu Jubair ibnu Muth'im: "Kami bersama Rasulullah SAW, maka beliau berpapasan dengan Hakam ibnu Ash. Maka Nabi SAW bersabda: "Neraka wail bagi umatku karena sikap keras kepala orang ini". Suyuthy meriwayatkan hadits ini dalam al Jami'ul Kabir.

1685. KEJAHATAN MEMBUNUH ANAK

اَلْوَائِدَةُ وَالْمَوْءُودَةُ فِي النَّارِ.

"Perempuan yang mengubur anak hidup-hidup dan bayi yang dibunuh di dalam neraka".

---

1. Neraka wail di sini dapat pula diartikan "kecelakaan".

2. Jika hadits ini shahih, sabda beliau itu merupakan suatu "Nubuwah" (ramalan Nabi SAW) tentang peristiwa yang akan terjadi sesudah beliau wafat. Marwan ibnu Hakam adalah sekretaris Khalifah Ustman ibnu Affan yang menjadi kunci persoalan kemelut negara yang berakibat tewasnya Ustman di tangan pemberontak (pent).

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Ibnu Mas'ud r.a. Suyuthy menandai hadits ini hasan Al Haitsamy mengatakan isnad hadits ini shahih.

Sababul Wurud

Ibnu Mas'ud berkata: "Sesungguhnya dua orang anak Ratu al Ja'fain, ketika keduanya memeluk agama Islam datang menemui Nabi SAW sebagai utusan (delegasi) kerajaannya. Kedua anak itu berkata pada beliau: "Sesungguhnya ibu kami membunuh (dengan cara mengubur hidup-hidup - pent) puterinya. Beliau bersabda sebagaimana bunyi hadits di atas.

Keterangan

Al Wa'du berarti mengubur anak (bayi) hidup-hidup. *Al Waidah* berarti pelaku perbuatan mengubur anak. Adalah di antara kebiasaan mereka (bangsa Arab) bahwa perempuan jika dicerai suaminya dia menggali lubang yang dalam. Dia duduk di pinggir lubang itu. Jika dia melahirkan bayi laki-laki dia mempertahankan bayi itu. Jika dia melahirkan bayi perempuan dia lemparkan bayi itu ke dalam lubang tersebut dan menimbunnya dengan tanah. Menurut surat at Tahwir : 8, anak yang dibunuh (al mandah) akan ditanya diakhirat, kenapa dia dibunuh - pent.

1686. AYAH ITU PINTU SURGA

"Ayah itu adalah sebaik-baik pintu-pintu surga".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Tirmizy, Ibnu Majah, Hakim, Thayalisy, Ibnu Hibban dalam shahihnya, dan Baihaqi dalam kitab as-Syu'ab dari Abu Darda' r.a. Tirmizi berkata bahwa hadits ini shahih, demikian pula Hakim sebagaimana juga diakui oleh az-Zahaby.

Sababul Wurud

Seorang laki-laki datang kepada Abu Dzar untuk bertanya: "Sesungguhnya ibuku senantiasa bersamaku sehingga dia kawin (lagi). Dia menyuruhku untuk mengurus perceraiannya". Maka Abu Dzar berkata: "Tiadalah aku akan menyuruhmu mendurhakai ibumu dan tidak pula menganjurkan ibumu cerai. Aku mendengar Nabi SAW bersabda: Ayah itu adalah pintu-pintu surga yang paling baik".

Keterangan

Hadits ini mengandung pengertian bahwa menaati ayah serta tidak mendurhakai adalah sebagian dari amal yang harus ditunaikan untuk membawa seseorang masuk kedalam surga, karena menaati perintah ayah adalah pintu surga yang terbaik dan yang paling tinggi (mulia). Maka diantara amal terbaik untuk membawa seseorang masuk ke dalam surga adalah dengan cara menaati dan menghormati ayah.

1687. HAK WARIS BAGI YANG MEMBEBASKAN

اَلْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ

"Wala' (hak waris) itu bagi siapa yang membebaskan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dan al Khatib dari Ibnu Abbas r.a. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Aisyah r.a. dan Abu Hurairah. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dengan tambahan teks *"innamaa"* (sesungguhnya) pada permulaan kalimat Abu Daud dan Nasai meriwayatkan dari Ibnu Umar dengan bunyi teks:

إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

"Sesungguhnya hak waris itu bagi yang membebaskan".

Yang beliau ucapkan dalam khutbah. Para perawi hadits *"Kutubussittah"* (enam kitab hadits) meriwayatkan dari Aisyah r.a.

Sababul Wurud

Terdapat dalam hadits: *Ammaa ba'du famaa baalu".* Disebutkan oleh Suyuthy bahwa hadits diatas mutawatir.

Keterangan

Wala' berarti seseorang yang berhak atas harta waris orang yang dibebaskan, yaitu bagi siapa yang membebaskan seseorang dari perbudakan. Hadits ini menjadi dalil bahwa *wala'* hanyalah dengan perbuatan membebaskan orang (dari status budak) sebagaimana *nisbah* (hubungan keturunan) hanya terjadi karena kelahiran anak dan yang berasal dari ayah.

1688. YANG MENJADI WALA'

الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْطَى الْوَرِقَ وَوَلِيَ النِّعْمَةِ .

"Hak wala' itu adalah bagi seseorang yang memberi uang perak dan wali dari budak yang dimerdekakan (na'mah)".

Perawi

Diriwayatkan oleh enam perawi hadits kecuali Ibnu Majah dari Aisyah r.a.

Sababul Wurud

Aisyah berkata: "Aku membeli seorang budak bernama Burairah, keluarganya menetapkan syarat bagi pembelian itu bahwa *wala'* (hak waris) dari budak tersebut tetaplah keluarganya. Maka hal itu aku sampaikan kepada Rasulullah SAW. Maka beliau bersabda: "Bebaskanlah dia, karena sesungguhnya *wala'* itu bagi orang yang mengeluarkan uang perak (untuk membelinya)". Aisyah berkata: "Maka akupun membebaskan budak itu".

Keterangan

Pembebasan budak secara sah mengalahkan status milik, sedangkan hak milik menuntut tetap adanya penggantian.

1689. ANAK ITU BAGI YANG PUNYA RANJANG

"Anak itu bagi yang punya ranjang (tempat tidur), sedangkan bagi yang berzina dilempar dengan batu (rajam - pent)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan enam perawi hadits kecuali Abu Daud dari Abu Hurairah r.a. Diriwayatkan oleh enam perawi hadits kecuali Tirmizi dari Aisyah r.a. Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Utsman bin Affan r.a. Diriwayatkan oleh Nasai dari Ibnu Mas'ud dari Abdullah ibnu Zubair r.a., diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Umar r.a. dan Abu Umamah r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam shahih Bukhari dari Aisyah r.a. Saad ibnu Abi Waqqash bertengkar dengan 'Abad ibnu Zam'ah mengenai status seorang anak. Maka Saad berkata: "Wahai Rasulullah, anak ini adalah putera saudara laki-lakiku 'Utbah ibnu Abi Waqqash yang dia pesankan padaku bahwa anak tersebut adalah puteranya. Lihatlah betapa mirip (wajahnya) dengan saudara laki-lakiku. 'Abad ibnu Zam'ah menyanggah dan berkata: "Anak ini adalah saudaraku wahai Rasulullah, dia dilahirkan dari ranjang ayahku dari ibunya (yang menjadi istri ayahku). Maka Rasulullah SAW memperhatikan dan melihat kemiripan yang sangat jelas. Maka beliau bersabda: "Hai 'Abad, anak ini kepunyaan engkau. Anak itu bagi yang memiliki ranjang, sedangkan yang berzina dilempar dengan batu (rajam). Hai Saudah binti Zam'ah peliharalah dia". Aisyah berkata: "Tiadalah dia pernah melihat anak itu sebelumnya".

Keterangan

Status anak, laki-laki atau perempuan, baik sendirian atau banyak mengikuti hukum ranjang (tempat tidur) dan ditetapkan statusnya sebagai anak bagi pemilik ranjang (suami dari istri yang melahirkan anak tersebut). Kedua suami dari perempuan itu menghamparkan badannya ketempat tidur perempuan itu dengan menuntut hak memiliki terhadap anak yang dilahirkan perempuan tersebut. Maka tidaklah ada gunanya menurut syariat agama keduanya mengucapkan sumpah li'an.

1690. UCAPAN KETIKA MENGALAMI KEADAAN SULIT

"Tiada Tuhan melainkan Allah, yang Maha Bijaksana, Maha Mulia, Maha Suci Allah dan Maha Berkat Allah, Tuhan orang yang Maha Agung, dan puji-pujian bagi Allah, Tuhan alam semesta".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ibnu Sunny dalam kitab al-Yaum wal lailah, Ibnu Hibban, Hakim, dan Baihaqi dalam kitab as Syu'ab dari Ali r.a.

Sababul Wurud

Ali berkata: "Rasulullah SAW mengajarkan kepadaku, yaitu apabila aku mengalami kesulitan bahwa aku mengucapkan: "Laa ilaaha illallah ...dst".

1691. ETIKA MENJUAL

لَا أَشْتَرِى شَيْئًا لَيْسَ عِنْدِى ثَمَنُهُ .

"Tiada aku menjual sesuatu yang aku tidak mengetahui harganya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Hakim dari Ibnu Abbas r.a. Hakim, berkata: "Hadits ini shahih dan dinyatakan keshahihannya oleh az Zahaby.

Sababul Wurud

Ibnu Abbas berkata: "Telah tiba kafilah unta (yang membawa barang niaga). Maka Nabi SAW membeli suatu barang, maka beliau beruntung beberapa tahil emas, lalu beliau bersedekah dengan keuntungan itu yang beliau berikan kepada kalangan para budak Bani Abdul Muthalib. Beliau bersabda: "Aku tidak menjual sesuatu yang tidak aku ketahui harganya".

Keterangan

Makna hadits di atas adalah: "Tiadalah patut menjual sesuatu yang tidak diketahui (didapati) harganya tanpa ada kepentingan memaksa sekalipun hal itu boleh, karena hal itu mengarah kepada tipu daya dengan penetapan harga dengan meminjam (harga barang yang lain) atau lainnya, karena untuk mengendalikan kekuatiran dan kegelisahan.

1692. ALLAH LEBIH CEMBURU

لَا أَحَدَ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَمِنْ أَجْلِ ذٰلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَلَا أَحَدَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ أَجْلِ ذٰلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ، وَلَا أَحَدَ أَحَبُّ إِلَيْهِ

الْعُذْرُ مِنَ اللهِ تَعَالَى مِنْ أَجْلِ ذٰلِكَ بَعَثَ مُبَشِّرِيْنَ وَمُنْذِرِيْنَ .

"Tiada seseorang yang lebih cemburu daripada Allah 'Azza wa Jalla, dan karena itu dia mengharamkan perbuatan keji apapun yang nyata dan yang tersembunyi. Dan tiada seseorangpun yang lebih mencintai pujian daripada Allah 'Azza wa Jalla, karena itu Dia memuji diri-Nya sendiri. Dan tiada seseorangpun yang lebih mencintai mencari alasan (melakukan atau tidak melakukan sesuatu) daripada Allah, karena itu Dia membangkit (para Rasul) menyampaikan kabar gembira dan berita ancaman".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasai dari Ibnu Mas'ud r.a.

Sababul Wurud

Ahmad, Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Mughirah ibnu Syu'bah yang mengatakan bahwa Sa'ad ibnu Ubadah berkata: "Seandainya aku melihat seorang laki-laki bersama (menggauli) istriku pasti aku pukul dia dengan pedang tanpa membiarkannya (lepas). Maka hal itu sampai kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda: "Apakah kalian heran mengenai kecemburuan Sa'ad? Demi Allah, sungguh saya lebih cemburu daripadanya, dan Allah lebih cemburu daripadaku. Karena kecemburuan Allah 'Azza wa Jalla, Dia mengharamkan perbuatan keji apapun yang nyata dan yang tersembunyi. Dan tiada seseorang lebih mencintai daripada Allah.Dan karena itu Allah membangkitkan para utusan (Rasul) untuk menyampaikan kabar gembira dan berita yang mengancam. Dan tiada seseorang lebih mencintai daripada Allah 'Azza wa Jalla, karena itu Allah menjanjikan surga".

1693. MENJAUHI KESAKSIAN

"Tidaklah aku menyaksikan (pemberian itu - pent) dan tidak pula atas roti yang membakar".

Perawi

Diriwayatkan oleh An Najjar dari Sahal ibnu Sa'ad r.a.

Sababul Wurud

Sahal menceritakan bahwa seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulullah, aku memberi kesaksian mengenai pemberianku kepada anakku ini". Beliau bertanya: Apakah engkau menjadikan pemberianmu untuk setiap anakmu? Dia menjawab: tidak. Maka beliau menjawab seperti bunyi hadits di atas. Hal yang serupa terdapat pula dalam hadits: *Innii laa asyhadu 'alaa jaurin mufshala.*

Keterangan

Hadits di atas memperingatkan agar menjauhi kesaksian terhadap sesuatu yang tidak dibolehkan (Nabi tidak mau menjadi saksi terhadap pemberian ayah kepada seorang anaknya tanpa memberikan hal yang sama kepada anak-anaknya yang lain - pent)

1694. ITU BUKAN HAID

لَا إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِحَيْضٍ فَإِذَا أَقْبَلَتْ حَيْضَتُكِ
فَدَعِي الصَّلَاةَ وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ وَصَلِّي
ثُمَّ تَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلَاةٍ حَتَّى يَجِيءَ ذَلِكَ الْوَقْتُ.

"Tidak, sesungguhnya keadaan itu suatu penyakit dan bukan haid. Maka apabila datang haidmu maka tinggalkanlah shalat dan apabila lewat (masa haid) maka basuhlah darah dari badanmu dan shalatlah, kemudian berwuduklah setiap hendak mengerjakan shalat sehingga waktu (haid) yang demikian itu datang kembali".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan empat orang perawi hadits dari Aisyah r.a. Menurut Ibnu Majah lafaz hadits berbunyi:

لَا إِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِالْحَيْضَةِ اِجْتَنِبِي الصَّلَاةَ
أَيَّامَ مَحِيضِكِ ثُمَّ اغْتَسِلِي وَتَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلَاةٍ وَإِنْ

"Tidak, sesungguhnya darah itu penyakit dan bukan haid. Jauhilah shalat selama hari haidmu, kemudian mandilah dan berwuduknya untuk setiap shalat, karena sesungguhnya tetesan darah itu ..... ".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa darah istihadhah tidak menghalangi shalat dan tidak pula gugur tuntutan shalat bagi wanita selama masa kedatangannya.

1695. TIDAK SUKA DIBANTU MENGAMBIL AIR WUDUK

لَا أُحِبُّ أَنْ يُعِيْنَنِيْ عَلَى وُضُوْئِيْ أَحَدٌ.

"Aku tidak suka seseorang membantuku mengambil air wudukku".

Perawi

Diriwayatkan oleh al Bazar dan Ibnu Jarir dan didhaifkan oleh Abu Ya'la dan Daruquthy dalam al Afrad dari Umar ibnu Khattab.

Sababul Wurud

Umar ibnu Khattab berkata: "Aku melihat Rasulullah SAW menimba air untuk berwuduk, maka aku segera mencari air untuk beliau, akan tetapi beliau bersabda: Biarkanlah aku hai Umar, karena sesungguhnya aku tidak suka seseorang berserikat dengan aku dalam mengerjakan wudukku". Dalam riwayat lain: "Aku tidak suka seseorang .... dst". Bunyi hadits di atas.

Keterangan

Maksud hadits tentu pada waktu tertentu saja, atau keadaan beliau seperti bersama dengan Umar. Dalam hadits lain terdapat keterangan yang shahih dari beberapa *mawali* (bujangan) beliau dan lain-lain bahwa mereka membawa air untuk wuduk beliau dan berbagai keperluan beliau.

1696. AQIQAH ATAU IBADAH (NUSUK)

لَا أُحِبُّ الْعُقُوقَ، وَلَكِنْ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْسِكَ عَنْ وَلَدِهِ فَلْيَفْعَلْ

"Aku tidak suka perkataan "aqiqah", akan tetapi barangsiapa menyukai mengerjakan nusuk (ibadah) karena (kelahiran) anaknya hendaklah dia mengerjakannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thahawi dalam *Musykilul Atsar* dari seorang laki-laki dari Bani Dhamrah yang menceritakan berita dari ayahnya atau pamannya r.a.

Sababul Wurud

Laki-laki tersebut dalam riwayat hadits di atas mengatakan bahwa dia bertanya kepada Nabi SAW mengenai "aqiqah", maka beliau mengatakan: "Aku tidak suka", kemudian beliau menyebut hadits di atas. Amru ibnu Syu'aib meriwayatkan dari ayahnya, dari datuk (kakek)nya : "Ditanyakan kepada Rasulullah SAW mengenai penyelenggaraan aqiqah". Beliau menjawab: Aku tidak senang aqiqah ('aquq). Seolah-olah beliau tidak menyukai nama tersebut. Kakek Amru bin Syu'aib bertanya lagi.: Wahai Rasulullah, kami hanyalah bertanya kepada engkau mengenai perihal salah seorang kaum yang berhadapan dengan kelahiran anaknya. Beliau menjawab: Barangsiapa menyukai ibadah (nusuk) pada saat kelahiran anaknya hendaklah ia beribadah dengan menyembelih dua ekor kambing yang sepandan (seimbang) besar keduanya untuk anak laki-laki, dan seekor kambing untuk anak perempuan. Daud berkata: "Aku bertanya kepada Zaid ibnu Aslam mengenai makna *al Mutakafiataini* (dua yang sepandan) maka dia menjawab: "dua yang serupa" yang disembelih secara bersamaan. Mengenai hal ini terdapat beberapa hadits lain.

Keterangan

Hadits ini berarti sunat hukumnya melakukan aqiqah serta mendorong seseorang melaksanakannya.

1697. TIDAK BERBUKA DAN TIDAK BERPUASA

لَا أَفْطَرَ وَلَا صَامَ.

"Ia tidak berbuka dan tidak pula berpuasa".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Imran ibnu Hushain r.a.

Sababul Wurud

Imran ibnu Hushain berkata: "Ditanyakan kepada Rasulullah SAW bahwa si anu (fulan) tidak berbuka pada siang harinya selama-lamanya. Maka beliau menjawab: "Ia tidak berbuka dan tidak pula berpuasa".

Keterangan

Hadits ini menetapkan "makruh" berpuasa sepanjang hari.

1698. MANDI JANABAH

لَا إِنَّمَا يَكْفِيكِ أَنْ تَحْثِي عَلَى رَأْسِكِ ثَلَاثَ حَثَيَاتٍ ثُمَّ تُفِيضِينَ عَلَيْكِ الْمَاءَ فَتَطْهُرِينَ.

"Tidak, sesungguhnya cukuplah engkau menuangkan air ke kepalamu tiga kali, kemudian engkau meratakan air di kepalamu, kemudian membersihkannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim dari Ummu Salamah r.a.

Sababul Wurud

Ummu Salamah berkata: "Aku bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku perempuan dengan rambut yang berjalin rapat[1] satu sama lain, maka apakah aku menguraikan (meluruskan)nya untuk keperluan mandi janabah? Beliau menjawab dengan bunyi hadits di atas.

---

1. Rambut tebal dan rapat menyulitkan perempuan untuk mandi janabah apabila harus diuraikan satu persatu. Nabi SAW memberikan keringanan sehingga cukup hanya menuangkan air ke atas rambut lalu menggosok dan mencuci seperlunya.

1699. SEHAT DAN TAKWA

لَا بَأْسَ بِالْغِنَى لِمَنِ اتَّقَى، وَالصِّحَّةُ لِمَنِ اتَّقَى خَيْرٌ مِنَ الْغِنَى، وَطِيبُ النَّفْسِ مِنَ النَّعِيمِ.

"Tidak mengapa kekayaan itu bagi orang yang bertakwa, dan kesehatan bagi orang yang bertakwa lebih baik daripada kekayaan. Badan yang sehat (baik) adalah sebagian dari nikmat (Allah)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ibnu Majah dan Hakim dari Yasar ibnu Abdullah. Hakim berkata: Hadits ini shahih, dan diakui oleh Dzahaby.

Sababul Wurud

Yasar berkata: "Rasulullah SAW muncul di tengah-tengah kami. Masih terlihat tanda-tanda beliau habis mandi, beliau segar bugar. Kami menyangka beliau sakit. Lalu kami berkata: Kami lihat engkau pagi ini sehat (segar bugar - pent). Beliau menjawab: "Benar, puji-pujian bagi Allah. Kemudian beliau menyebut hal-hal berkaitan dengan kekayaan, lalu beliau bersabda: "Tidak mengapa, kekayaan itu bagi orang bertakwa ... dst", bunyi hadits di atas.

Keterangan

Kekayaan tanpa hati yang bertakwa adalah suatu kehancuran, karena mengumpulkan harta tanpa hak serta menggunakan tidak pada tempatnya. Kesehatan badan menolong beribadah, sedangkan takwa itu harta yang terbatas. Jiwa yang bersih berasal dari jiwa yang yakin yakni cahaya yang menyinari hati dan melapangkan dada.

1700. RIZKI ALLAH

لَا بَأْسَ عَلَيْكَ، إِنَّمَا هُوَ رِزْقٌ سَاقَهُ اللّٰهُ إِلَيْكَ فَأَتِمِّي صَوْمَكِ.

"Tidaklah ada (sanksi) atas engkau, sesungguhnya dia adalah rizki yang di anugerahkan Allah kepada engkau, maka sempurnakanlah puasamu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dari Ummu Ishad al Ghanawiyah r.a.

Sababul Wurud

Ummu Ishad berkata: "Aku sedang berpuasa, maka aku lupa lalu aku makan. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah mengapa ... dst". bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa seseorang yang makan sedang lupa maka tidak ada kewajiban Qadha' (membayar puasa ganti - pent) terhadapnya. Dalam riwayat Thabrany terdapat keterangan yang menguatkannya, dengan hadits hasan shahih dari Abu Hurairah. Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang makan atau minum ketika lupa maka janganlah berbuka, karena makan atau minum itu merupakan rizki yang diberikan Allah kepadanya.

1701. MENYENTUH KEMALUAN

لَا بَأْسَ إِنَّمَا هُوَ جُزْءٌ مِنْكَ.

"Tidaklah mengapa, sesungguhnya dia (zakar) itu bagian dari (tubuhmu)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abdurrazaq dan Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dari Abu Umamah r.a.

Sababul Wurud

Abu Umamah berkata: "Seorang laki-laki bertanya: Wahai Rasulullah, aku menyentuh zakar (kemaluan) ku padahal aku sedang shalat. Beliau bersabda: "Tidaklah mengapa ... dst". Bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa menyentuh zakar (kemaluan) tidaklah membatalkan wuduk, tentu saja pemahaman hadits ini dikaitkan dengan syarat apabila terdapat dinding (pembatas) antara tangan dengan kemaluan.

1702. MENCIUM ISTRI DI BULAN RAMADHAN

لَا بَأْسَ رَيْحَانَةٌ يَشُمُّهَا .

"Tidaklah mengapa, (istri itu adalah) bau harum (rihanah) yang di ciumnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Hakim dalam al Kuna dari Anas ibnu Malik r.a.

Sababul Wurud

Anas berkata: "Nabi SAW di tanya orang mengenai laki-laki yang mencium istrinya di bulan Ramadhan. Beliau bersabda: Tidaklah mengapa .... dst".

1703. PERTANYAAN MENGENAI KIAMAT

"Tiadalah datang masa seratus tahun sedangkan di atas bumi masih ada bayi yang dilahirkan pada waktu itu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Said al Khudry r.a.

Sababul Wurud

Ketika Nabi SAW Musthafa (pilihan) pulang dari perang Tabuk para sahabat bertanya pada beliau mengenai kiamat. Maka beliau menerangkannya dengan menyebut hadits di atas. Ahmad dan Muslim meriwayatkan dari Jabir ibnu Abdillah bahwa Nabi SAW bersabda pada waktu sebulan sebelum meninggal dunia: "Kalian bertanya padaku mengenai kiamat? Sesungguhnya pengetahuan mengenai (kedatangan) kiamat hanyalah di sisi Allah. Aku bersumpah dengan menyebut nama Allah, tiada akan ada bayi yang dilahirkan di muka bumi pada waktu itu, yang akan datang pada rentang waktu seratus tahun. Hal itu terdapat pula dalam hadits: *"Araaitukum lailatakum haadzihi"* (apakah tiada aku perlihatkan kepadamu keadaan malammu ini?).

Keterangan

Kata *nafsun manfusah* berarti bayi yang dilahirkan. Maka tidak ada seorangpun hidup yang dijumpai pada saat terjadinya hari kiamat itu. Sabda beliau itu terjadi ketika pulang dari Tabuk. Hadits itu mengandung pelajaran bagi umatnya mengenai pendeknya usia mereka dan banyaknya kejahatan mereka.

1704. JANGAN BERHARAP BERTEMU MUSUH

"Janganlah kamu mengharapkan bertemu dengan musuh, dan apabila kamu bertemu dengan mereka bersabarlah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Shahih Bukhari dari Abu Hurairah: "Sesungguhnya Rasulullah SAW pada sebagian hari-harinya yang ketika itu beliau bertemu dengan musuh, beliau menunggunya sampai matahari condong. Kemudian beliau berdiri untuk berbicara di hadapan orang banyak, dan beliau bersabda: "Hai manusia, janganlah kamu mengharapkan bertemu dengan musuh. Apabila kamu bertemu dengan mereka bersabarlah, ketahuilah bahwa surga itu di bawah naungan pedang". Kemudian beliau melanjutkan: "Wahai (Tuhan) yang menurunkan kitab (Al Qur'an), Yang membawa awan berjalan, Yang menghancurkan pasukan (musuh), hancurkanlah mereka dan tolonglah kami".

Keterangan

Hadits di atas mendorong berjihad, dan bukanlah maknanya menginginkan peperangan dan mengharapkan pukulan musuh, melainkan keadaan darurat itu disesuaikan dengan ukurannya.

1705. BOLEH MENAMBAH ATAU MENGURANGI

"Tidaklah mengapa engkau menambah atau mengurangi sepanjang engkau tidak menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal, dan mendapatkan (memahami) makna".

Perawi

Diriwayatkan oleh 'Abdan dan Abu Musa dari Muhammad ibnu Ishaq dari Salim ibnu Akimah al Laitsy dari ayahnya, dari kakeknya r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al-Jami'ul Kabir bahwa Akimah berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami mendengar hadits dari engkau sedangkan kami tidak sanggup menjalankan kewajiban (menyampaikannya dengan sempurna - pent). Beliau bersabda: "Tidaklah mengapa engkau menambahkan ... dst". Bunyi hadits diatas.

Keterangan

Hadits di atas membolehkan meriwayatkan hadits dengan makna (tidak tepat dan sempurna secara harfiah - pent).

1706. JUAL BELI EMAS

"Janganlah engkau menjual emas kecuali engkau memisahkannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Tirmizi dari Thabrani dalam al Jamiul Kabir dari Fudhalah ibnu Ubaid r.a. Tirmizi mengatakan hadits ini hasan shahih.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Fudhalah: "Aku membeli kalung dengan harga 12 dinar, yang tercampur di dalamnya emas dan permata. Aku ceritakan hal itu kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa jual-beli emas dengan emas haruslah

sebanding. Kalau bercampur emas dengan yang lain maka haruslah emas dengan yang lain dibedakan (harganya - pent).

1707. MULAI BERWUDUK

"Janganlah engkau mulai dengan mulutmu, karena sesungguhnya syetan mulai dengan mulutnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Mandah dan Ibnu Asakir dari Abdurrahman ibnu Jubair ibnu Nafir dari ayahnya r.a.

Sababul Wurud

Abu Jubair datang menemui Nabi SAW maka beliau mengajak berwuduk. Lalu dia berwuduk dengan memulainya dari mulut. Maka Nabi SAW bersabda: "Janganlah engkau mulai dengan mulutmu ... dst".

1708. SHALAT TAHUJAT MESJID

"Janganlah engkau duduk sampai engkau mengerjakan shalat dua rakaat".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abdurrazaq dari Amir ibnu Abdullah ibnu Jubair r.a.

Sababul Wurud

Ibnu Zubair mengatakan bahwa seorang laki-laki masuk ke mesjid, maka Nabi SAW bersabda kepadanya: "Janganlah engkau duduk ... dst".

Keterangan

Hadits ini menyatakan anjuran mengohrmati mesjid (dengan mengerjakan shalat sunnat dua rakaat - pent) dan menjelaskan bahwa hal itu adalah sunnah Rasulullah SAW.

1709. LAPAR DAN BOHONG

"Janganlah kamu menggabungkan lapar dan bohong".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ibnu Majah, Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dan Baihaqi dalam as Syu'abul Iman dari Asma' binti Umais r.a.

Sababul Wurud

Asma' binti Umais berkata: "Dibawa orang makanan kepada Nabi SAW, lalu beliau menghidangkannya untuk kami. Kami berkata: "Kami belum kenyang". Maka beliau bersabda: Janganlah kamu menggabungkan lapar dan bohong".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa tidak dibolehkan menahan diri dari menikmati makanan jika orang lapar atau susah, karena itu ia berbohong dengan mengaku kenyang dan hal boleh. Hal ini bagi seseorang yang mengetahui bahwa dia suka dengan makanan tersebut. Jika tidak hendaklah dia melepaskan diri dengan cara tidak berbohong.

1710. MINUMAN CAMPURAN

"Jangan kamu campurkan antara kurma masak dengan kurma setengah masak, dan antara kurma dengan anggur menjadi minuman perasa yang dibiarkan beberapa hari sebelum diminum (nabidz)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari dan Muslim dari Jabir ibnu Abdillah r.a.

Sababul Wurud

Abdurrazaq dari Abu Ishaq meriwayatkan bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Umar: "Apakah boleh korma dengan anggur di

campur? "tidak", jawab Ibnu Umar. "Kenapa?" tanya orang tersebut. Ibnu Umar menjawab: "Nabi SAW melarangnya". "Kenapa?" Ibnu Umar menjawab: "Seorang laki-laki mabuk, lalu Nabi SAW menghukum (dengan mencambuknya - pent). Beliau memerintahkan agar para sahabat meneliti apa yang diminum laki-laki itu. Ternyata korma dan anggur. Maka beliau melarang mencampur korma dengan anggur. Ibnu Umar berkata: "Dipertemukan (dicampur) kedua jenis buah-buahan itu (sehingga dia mabuk), lalu Nabi SAW menghukumnya.

Keterangan

Alasan ('illat) larangan mencampurkan kedua jenis minuman itu adalah menyebabkan proses pemabukan (takhammur) berlangsung dengan cepat.

1711. PERINGATAN NABI

لَا تَجْمَعُوْا مَا لَا تَأْكُلُوْنَ ، وَلَا تَبْنُوْا مَا لَا تَسْكُنُوْنَ ، وَلَا تَنَافَسُوْا فِي شَيْءٍ أَنْتُمْ غَدًا عَنْهُ تَزُوْلُوْنَ ، وَارْغَبُوْا فِيْمَا عَلَيْهِ تَقْدِمُوْنَ ، وَفِيْهِ تَخْلُدُوْنَ ، وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ، وَعَلَيْهِ تُعْرَضُوْنَ .

"Janganlah engkau mengumpulkan sesuatu yang tidak engkau makan, janganlah engkau bangun sesuatu yang tidak engkau diami, janganlah engkau berlomba mencapai sesuatu yang besoknya kamu akan meninggalkannya. Berharaplah terhadap sesuatu yang harus kamu siapkan dan kamu akan kekal bersamanya. Bertakwalah kepada Allah yang akan dikembalikan kamu kepada-Nya, dan kepada-Nya kamu akan dihadapkan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Baihaqi dan Ibnu Asakir dari Suwaid ibnu Harits r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Sulaiman ad Darani: Seorang guru dari Pantai Damaskus yang disebut namanya Alqamah ibnu Suwaid al Azdy; ayah menceritakan kepadaku dari kakeknya Suwaid ibnu al Harits: Aku di antara 7 (tujuh) orang utusan dari

kaumku datang menemui Nabi SAW. Ketika kami masuk dan bertutur kata dengan beliau, tampak rasa kagum (heran) beliau dikala melihat penampilan dan pakaian kami. Beliau bertanya: "Siapa kalian?" "Kami orang-orang yang beriman", jawab kami. Rasulullah SAW tersenyum dan bersabda: "Setiap ucapan (bangsa) mempunyai hakekat (makna sendiri). Apa hakekat ucapan dan keimanan kalian? Suwaid berkata: "Kami memiliki 15 permasalahan, 5 hal di antaranya adalah yang diperintahkan oleh utusan engkau pada kami, 5 di antaranya yang telah kami lakukan, dan 5 hal yang menjadi tradisi kami sejak zaman jahiliah dan kami masih tetap seperti itu kecuali engkau tidak menyukainya". Beliau bertanya: "Apakah 5 hal yang diperintahkan oleh utusanku kepada kamu yang kalian mempercayainya?". Kami berkata: "Utusan engkau menyuruh kami agar beriman kepada Allah, para malaikat, kitab, dan rasul-rasul, serta percaya pula kepada hari berbangkit setelah kematian". Apakah 5 hal yang di suruh utusanku kamu melaksanakannya? tanya beliau pula. Kami menjawab: "Utusanmu menyuruh kami agar kami menyaksikan tiada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad Rasul (utusan) Allah, menegakkan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan menunaikan haji ke Baitullah siapa yang sanggup menempuh jalan (kesana), dan kami telah melaksanakannya. "Apa pula 5 macam perilaku yang telah menjadi tradisi kalian dari zaman jahiliah? tanya beliau lagi. Kami menjawab: "(yaitu) bersyukur ketika senang, sabar menghadapi bala (musibah), (memegang teguh) kebenaran ketika berjumpa dengan musuh dan menghadapinya sampai selesai, dalam lafaz lain: Sabar ketika sedang bersorak gembira melawan musuh, dan ridha (rela) dengan ketetapan nasib (yang ditentukan Allah). Maka Rasulullah SAW tersenyum dan bersabda: "Sungguh pelajaran yang disampaikan oleh budiman, faqih, berwawasan luas, penyantun, yang hampir menyerupai pengajaran para Nabi. Betapa mulianya hal itu, betapa dalam nilai keagamaannya, dan betapa besar pahalanya. Kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Aku pesankan kepada kaum lima hal", dalam lafaz lain: "Aku tambahkan untukmu lima hal lagi sehingga genap 20 (dua puluh) hal". Kami berkata: "Berilah kami wasiat (pesan) wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Janganlah engkau mengumpulkan sesuatu ... dst". Bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits ini mengarahkan kita kepada hal-hal yang terpuji kepada hal-hal yang terpuji dan akhlak yang mulia.

1712. KELUARGA RABDZAH

"Janganlah seorang ibu berbuat kejahatan terhadap anaknya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Nasai, Ibnu Majah dan Hakim dari Thariq al Muhariby r.a. Hakim berkata: Hadits ini isnadnya shahih.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Mustadrak dari Thariq: "Aku melihat Nabi SAW berjalan di pasar Dzil Majaz, sedangkan saya sedang berjual beli. Beliau melewati saya dan terlihat beliau berpakaian jubah merah. Aku dengar beliau bersabda: "Hai manusia, katakanlah olehmu *Laa ilaaha illallah* tentu kalian beruntung". Seorang laki-laki mengikuti beliau dan melemparnya dengan batu yang menyebabkan mata kakinya luka berdarah. Orang itu berseru: "Hai manusia, jangan kalian ikuti dia, dia seorang pendusta". Aku bertanya: "Siapa laki-laki ini?" "Seorang anak dari keluarga Abdul Muthalib, anak Abu Syaibah", kata orang banyak. Siapa pula laki-laki yang mengikutinya? Mereka menjawab: "Pamannya, Abdul 'Uzza, yaitu Abu Lahab", dan seterusnya.

Setelah Allah memberi kemenangan kepada agama Islam kami keluar dari Rabzah (Sebuah dusun dekat Madinah), dan bersama kami ikut keluarga (istri-istri) kami. Kami singgah di suatu tempat tidak jauh dari Madinah. Ketika kami duduk-duduk, tiba-tiba seseorang menghampiri kami dengan dua (lapis) baju. Dia mengucapkan salam kepada kami. "Kalian darimana?" dia bertanya. "Dari Rabdzab", jawab kami. Kami punya unta berbulu merah.Dia bertanya: Apakah engkau hendak menjual unta itu kepadaku? Kami menjawab: Ya. "Berapa", tanyanya. "Dengan harga begini dan satu shau' (± 3 kg) korma. Setelah disepakati, laki-laki tersebut mengambil (memegang) kekangan unta tersebut dan pergi sampai dia hilang dari pandangan. Kami saling bertanya: "Apakah kalian mengenal laki-laki tersebut? Tidak seorangpun di antara kami mengenalnya. Maka orang-orang pun saling mencela satu sama lain. "Kalian serahkan unta kalian kepada orang yang tidak kalian kenal? Namun perempuan (istri kami) berkata: "Jangan kalian saling mencela karena kami melihat wajah laki-laki itu tidak akan meninggalkan kamu.

Apa yang aku perhatikan dari wajahnya lebih mirip dengan cahaya bulan purnama di malam hari. Setelah kami melanjutkan perjalanan, laki-laki itu datang menghampiri kami dengan mengucapkan *"Assalamu'alaikum warahmatullah"*, "Apakah kalian orang-orang yang datang dari Rabdzah? "Benar", jawab kami. Dia berkata: Saya utusan Rasulullah SAW kepada kalian. Dia menyuruh kalian memakan korma ini sampai kalian kenyang dan kalian menimbang beratnya dengan sempurna. Kemudian besok harinya kami sampai di Madinah. Tiba-tiba orang banyak di atas mimbar. Aku dengar beliau bersabda: "Tangan memberi lebih mulia, dan mulailah (memberi) kepada keluarga dekatmu: ibu, ayahmu, saudara perempuanmu, saudara laki-lakimu, yang dekatmu, kemudian keluarga dekatmu. Di sana ada seorang sahabat Anshar bertanya: "Wahai Rasulullah, mereka itu orang-orang dari bani Tsa'labah ibnu Yarbu' yang membunuh si fulan pada zaman jahiliah, maka berilah kami kesempatan untuk membalas kejahatan tersebut. Maka Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya sehingga aku melihat kedua ketiak beliau yang putih. Beliau bersabda: "Janganlah seorang ibu berbuat kejahatan terhadap anaknya".

1713. BEBAN DI LUAR KEMAMPUAN

"Janganlah engkau pikul beban di luar kemampuanmu, dan hendaklah engkau bersujud".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dan Ibnu Asakir dari Abu Raihanah r.a.

Sababul Wurud

Abu Raihanah berkata: Aku mengeluh kepada Rasulullah SAW mengenai beban Al Qur'an dan kesukaranku (memahami atau menghafalnya - pent). Beliau bersabda: "Janganlah engkau pikul beban ... dst".

Keterangan

Beban yang dimaksud adalah tanggung jawab *(masuliyah)* hendaklah sesuai dengan kadar (batas) kemampuan. Maka barangsiapa yang tidak bersiap menerima pengetahuan keagamaan, maka janganlah ia

menganiaya dirinya untuk mengetahuinya, karena tidak akan bermanfaat. Karena itu cukuplah mengetahui sesuai dengan kebutuhannya dengan menanyakan (kepada yang mengetahui) serta memikirkan apa yang mungkin memberikan pertolongan untuknya.

1714. MEMELIHARA DIRI DARI UTANG

"Janganlah kamu menarik dirimu (kepada kegelisahan - pent) dengan utang".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Thabrani, Abu Ya'la, dan Baihaqi dari dua isnad hadits Imam Ahmad adalah orang yang kepercayaan (dalam riwayatnya).

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam riwayat Ahmad, Rasulullah SAW bersabda kepada sahabat-sahabatnya: "Janganlah kamu menarik dirimu (kepada kegelisahan)". Ditanyakan orang kepada beliau: Wahai Rasulullah bagaimana maksud kami menarik diri kami ke dalam kegelisahan? Beliau menjawab: "(yaitu) dengan berutang".

Dalam riwayat Thabrany berbunyi: "janganlah kamu menarik dirimu (kepada kegelisahan - pent) setelah merasa tenang (aman). Mereka bertanya: "Dengan apa wahai Rasulullah?". "Dengan utang" jawab beliau.

Keterangan

Hadits itu mendorong seseorang berhati-hati dari utang, serta menghilangkan sebab-sebab yang membawa seseorang pada perasaan takut karena mencari-cari alasan untuk berutang *(istidanah).* Sebab utang menggelisahkan hati di malam hari dan menimbulkan rasa hina diri di siang hari, kecuali seseorang yang bermaksud melepaskan diri dari bahaya dengan cara meminjam (uang atau barang - pent). Dan membiasakan diri hidup benar (jujur) serta berpegang teguh dengan sikap tersebut.

1715. LARANGAN MENYEMBELIH

لَا تَذْبَحَنَّ ذَاتَ دَرٍّ.

"Janganlah kalian menyembelih yang sedang menyusui anak".

Perawi

Diriwayatkan oleh Tirmizi dari Abu Hurairah r.a. Suyuthi menandai hadits ini dengan hasan.

Sababul Wurud

Terdapat dalam hadits *Almustasyaari mu'tamanun* (orang yang diajak bermusyawarah adalah orang yang dapat dipercayai), dari Abu Salamah hadits ini juga diriwayatkan dari Abu Hurairah.

Keterangan

Hadits ini menunjukkan pemeliharaan keturunan hewan (piaraan) dan usaha untuk mengembangbiakkannya.

1716. MENGINGAT ORANG MATI

لَا تَذْكُرُوا هَلْكَاكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ.

"Janganlah kamu mengingat orang yang sudah mati (di antara kamu) kecuali dengan kebaikan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Nasai dari Aisyah r.a. Hafizh al 'Iraqy mengatakan bahwa isnadnya bagus, sedangkan Suyuthy menandai hadits ini shahih.

Sababul Wurud

Aisyah berkata: "Diperbincangkan orang mengenai orang yang sudah mati dengan menyebut kejahatannya ketika mereka berada disamping Rasulullah SAW. Maka beliau bersabda: "Janganlah kamu mengingat orang ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa apabila hendak mengingat atau membicarakan orang yang sudah mati hendaklah disebut yang baik-baik atau yang memujinya.

1718. JANGAN KAFIR KEMBALI

لَاتَرْجِعُوْا بَعْدِى كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ .

"Janganlah kamu kembali kepada kekafiran sepeninggalanku, sebagian kamu memerangi sebagian yang lain".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari dan Muslim, Nasai, dan Ibnu Majah dari Jarir ibnu Abdillah r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Shahih Bukhari dari Jarir: "Sesungguhnya Nabi SAW berkata kepadanya pada saat haji wada': Hendaklah engkau suruh manusia diam". Setelah itu beliau bersabda: "Janganlah kamu kembali kepada kekafiran ... dst".

Keterangan

Hadits ini menjadi peringatan terhadap kekafiran serta berhati-hati terhadap penyebabnya. Yang terpenting di antaranya adalah memerangi saudara sesama muslim, serta hilangnya perasaan cinta dalam hati terhadap saudaranya.

1719. JANGAN MENCACI ORANG MATI

لَاتَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ فَتُؤْذُوا الْأَحْيَاءَ .

"Janganlah kamu mencaci orang yang sudah mati, maka berarti kamu menyakiti yang masih hidup".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Mughirah ibnu Syu'bah r.a.

Sababul Wurud

Ibnu Sa'ad, Ahmad dan Hakim (dan mensahihkan riwayatnya) dari Ibnu Abbas: "Seorang laki-laki menyebut soal Abu Abbas: "Apakah engkau memperhatikan Abdul Muthalib, anak Hasyim dan 'Aizhalah seorang tukang tenun dari Bani Sahm keduanya berkumpul dalam neraka? Abbas mendengar hal itu marah dan langsung menampar orang

tersebut. Maka orang-orangpun berkumpul. Demi Allah, Abbas menampar orang tersebut karena ia telah mencaci ayahnya, kata seseorang. Hal demikian diberitahukan kepada Rasulullah SAW. Dalam khutbahnya (pidatonya) beliau bersabda: "Siapakah orang yang paling mulia di sisi Allah? Mereka menjawab: "Engkau". Beliau bersabda: "Maka sesungguhnya Abbas adalah bagian daripadaku dan aku adalah bagian daripadanya. Maka janganlah kamu mencaci orang-orang tua kami yang telah meninggal, berarti kamu menyakiti orang-orang yang masih hidup.

Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dan Hakim dengan riwayat yang dishahihkannya, dari Ummu Salamah: "Ikrimah ibnu Abi Jahal mengadu pada Nabi SAW, yaitu kalau dia lewat di Madinah, ucapan yang menyakitkan diarahkan kepadanya: "Inilah anak musuh Allah". Mendengar hal itu Rasulullah berdiri dan berbicara: "Manusia itu bagaikan ibarat barang tambang, orang yang baik di antara mereka pada masa jahiliah menjadi orang baik pula di masa Islam apabila mereka paham (dengan agama). Maka janganlah kalian menyakiti seorang muslim dengan (mencapnya) kafir".

Dalam lafaz Ibnu Saad: "Bagaimana pula urusan golongan-golongan itu, mereka menyakiti hati orang yang masih hidup karena celaan mereka terhadap orang yang telah mati. Ketahuilah, janganlah kalian menyakiti orang yang masih hidup dengan mencaci maki orang yang meninggal.

Ibnu Asakir meriwayatkan dalam kitab tarikhnya dari Nubaith ibnu Syuraith: Nabi SAW bertemu kuburan Abu Ajrihah. Abu Bakar berkata: "Ini kubur Abu Ajrihah, sang fasik itu". Maka Khalid ibnu Saad berkata: "Demi Allah, tiadalah menggembirakanku bahwa dia akan berada dalam tempat *'illiyyin* yang paling tinggi (dalam surga) dan bahwa orang itu seperti putera Abu Quhafah (ayah Abu Bakar). Maka Nabi SAW bersabda: "Janganlah kalian mencela orang yang sudah meninggal dunia, karena hal itu akan menimbulkan kemarahan orang yang masih hidup".

Diriwayatkan oleh al Kharaith dalam *Masawi al Akhlak* dari Muhammad ibnu Ali, bahwa Nabi SAW mencela orang-orang (musuh) yang tewas dalam perang badar dan perang uhud. Sabda beliau: "Sesungguhnya tiada akan membersihkan mereka apa yang kamu ucapkan, maka janganlah kamu menyakiti orang-orang yang masih hidup dengan ucapanmu itu. Ketahuilah, sesungguhnya ucapan yang saling mengejikan *(mufahasyah)* adalah sebuah cercaan".

1720. JANGAN MENCACI SAHABAT NABI

لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنْفَقَ أَحَدُكُمْ
مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا أَدْرَكَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ.

"Janganlah kamu mencaci para sahabatku. Demi Dzat yang di dalam genggaman kekuasaan-Nya terletak jiwaku, seandainya salah seorang kamu membelanjakan (infaq) dengan emas senilai bukit Uhud (di jalan Allah), tiadalah dia mendapatkan seperempat atau seperdua yang mereka peroleh".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Muslim dari Abu Said al Khudhry r.a., al Barqany dalam kitab *Mustakhraj* secara shahih: "Sesungguhnya salah seorang kamu kalau membelanjakan (infaq) dengan emas (dijalan Allah) senilai bukit Uhud ... dst".

Sababul Wurud

Ahmad meriwayatkan dari Anas r.a.: "Terjadi perang mulut" antara Khalid ibnu Walid dengan Abdurrahman ibnu Auf. Kata Khalid kepada Abdurrahman: "Kalian memerangi kami pada hari-hari peperangan yang kalian memenangkannya". Ucapan demikian disampaikan orang pada Nabi SAW. Beliau bersabda: "Panggillah sahabat-sahabatku. Demi Dzat yang di dalam genggaman kekuasaan-Nya terletak jiwaku. Seandainya kalian berinfaq dengan emas senilai bukit Uhud atau senilai gunung belumlah akan sampai nilai amal kalian seberat amal mereka.

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Abu Said al Khudry: "Antara Abdurrahman ibnu Auf dengan Khalid ibnu Walid terjadi cekcok mulut. Khalid mencelanya. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah kalian mencaci seseorangpun dari sahabatku. Sesungguhnya kalau salah seorang kamu berinfaq dengan emas senilai bukit Uhud, tiadalah dia akan mendapatkan seperempat atau seperdua yang mereka peroleh.

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dalam terjemah (riwayat hidup) Ibnu Auf dari Hasan: "Antara Abdurrahman ibnu Auf dan Khalid ibnu Walid terjadi cekcok mulut. Kata Khalid: "Engkau tidak bisa menyombongkan diri terhadapku hai Ibnu Auf, sehari atau dua hari saja engkau tak akan mengalahkanku". Hal demikian sampai pada Rasulullah SAW. Beliau

bersabda: "Panggillah sahabat-sahabatku datang ke sini. Demi Dzat yang di dalam genggaman kekuasaan-Nya terletak jiwaku, kalau salah seorang kamu menginfakkan emas senilai bukit Uhud, tiadalah mereka memperoleh seperdua (amal) mereka".

1721. JANGAN CACI NYAMUK

لَاتَسُبُّوْهَا فَنِعْمَتِ الدَّابَّةُ فَإِنَّهَا أَيْقَظَتْكُمْ لِذِكْرِ اللّٰهِ.

"Janganlah kamu mencacinya (nyamuk), dialah binatang yang terbaik, karena dia membangunkan kamu untuk mengingat Allah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Ausath dari Ali Amirul Mukminin r.a.

Sababul Wurud

Dari Ali: "Kami pernah singgah di suatu tempat. Maka kami diganggu oleh gigitan nyamuk, kami mencaci maki nyamuk itu. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah kamu mencacinya ... dst".

Keterangan

Hadits itu mendorong agar sabar terhadap makhluk hidup yang menyakiti, dan menggunakan kesempatan (akibat gangguan itu) untuk kebaikan, serta menjauhkan diri dari bersikap marah terhadap ketentuan nasib yang ditetapkan Allah.

1722. JANGAN CACI AYAM JAGO

لَاتَسُبُّوا الدِّيْكَ فَإِنَّهُ يُوْقِظُ لِلصَّلَاةِ.

"Jangan kamu caci maki ayam jago, karena dia membangunkan kamu untuk mengerjakan shalat".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Zaid ibnu Khalid al Juhany r.a. Nawawi berkata: "Isnadnya shahih".Ahli hadits lain berkata: "Para perawinya orang-orang terpecaya (tsiqat).

Sababul Wurud

Zaid berkata: "Ayam jago berkokok dekat kediaman Rasulullah SAW. Maka seorang laki-laki mengutuknya. Maka Nabi SAW bersabda: "Janganlah kamu mencaci maki ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa seseorang tidak boleh merasa terganggu karena sesuatu yang membangunkan (mengingatkan) untuk shalat, yaitu shalat subuh atau shalat malam, walaupun hanya seekor ayam jago.

1723. JANGAN CACI ANGIN

"Janganlah engkau mencacinya (angin ribut), karena dia diperintah. Akan tetapi ucapkanlah olehmu do'a: "Wahai Allah, sesungguhnya aku bermohon kebaikan, dan kebaikan yang terdapat didalamnya, dan kebaikan apa yang diperintahkan kepadanya. Dan aku berlindung dengan engkau dari kejahatannya dan kejahatan yang terdapat di dalamnya dan kejahatan yang diperintahkan kepadanya".

Perawi

Diriwayatkan oleh 'Abd ibnu Humaid dari Ubay ibnu Ka'ab r.a.

Sababul Wurud

Angin bertiup kencang pada zaman Rasulullah SAW. Seorang laki-laki mencacinya. Maka Rasulullah SAW bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Tirmizi meriwayatkan dari Ubai ibnu Ka'ab dengan lafaz: "Janganlah kamu mencaci angin, apabila kamu melihat sesuatu yang tidak kamu sukai, berdo'alah: "Wahai Allah, sesungguhnya aku bermohon kepada-Mu dan kebaikan angin ini dan kebaikan yang terdapat didalamnya, dan kebaikan yang diperintahkan kepadanya. Tirmizi mengatakan hadits ini hasan shahih.

Diriwayatkan oleh Ibnu Sunny dalam hadits tentang "Amal siang dan

malam" juga dari Ubay, Ahmad, Ibnu Abi Syaibah, dan Ibnu Majah. Meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. dengan lafaz (terjemahannya): "Janganlah kamu mencaci angin, karena angin itu adalah angin dari Allah yang datang membawa rahmat dan siksaan, melainkan bermohonlah kepada Allah dari kebaikannya dan berlindunglah dengan Allah dari kejahatannya.

Keterangan

Tabiat (kejadian alam) dan segala peristiwa yang terjadi, seperti angin yang bertiup membawa faidah atau bahaya, yang tidak seharusnya seseorang serta merta lari daripadanya, karena orang begitu saja menduga angin itu membawa kejahatan, padahal mungkin saja dia mendatangkan kebaikan, atau sebaliknya. Akan tetapi hendaklah manusia memohon kebaikannya kepada Allah dan menjauhkannya dari kejahatannya.

1724. JANGAN CACI SAKIT PANAS

"Janganlah engkau caci demam panas, karena sesungguhnya dia menghapus kesalahan-kesalahan anak-anak Adam sebagaimana pandai besi mengikis karat besi".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim dari Jabir ibnu Abdillah r.a.

Sababul Wurud

Rasulullah SAW berkunjung ke rumah Ummu Saib atau Ummu Musayyab. Beliau bersabda: "Mengapa engkau mengaduh? Ummu Saib menjawab: "Sakit panas", yang tidak ada berkah Allah di dalamnya. Rasulullah bersabda: "Janganlah engkau caci demam panas ... dst".

1725. LARANGAN ISTINJAK DENGAN KOTORAN DAN TULANG

"Janganlah kamu beristinjak dengan kotoran hewan dan tidak pula

dengan tulang karena sesungguhnya hal itu perbekalan bagi saudaramu dari bangsa jin".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dan Abu Nu'aim dalam ad Dalail dari Ibnu Mas'ud: "Ketika kamu bersama Rasulullah SAW di Mekkah, beliau tengah berada dalam rombongan sahabatnya. Ketika itu beliau bersabda: "Hendaklah ada di antara kalian seseorang yang menemaniku. Dan janganlah ada laki-laki tersebut dalam hatinya terdapat sedikitpun sifat menipu walaupun sebesar biji sawi *(dzarrah).* Maka aku berdiri menemani beliau, lalu aku ambil perlengkapan seadanya, tidaklah aku menghitungnya kecuali hanya air. Maka aku berangkat mengiringi beliau sampai kami berada di suatu tempat paling tinggi di Mekkah. Aku lihat bayangan hitam berhimpun. Maka Rasulullah SAW membuat satu garis untukku. Kemudian beliau bersabda: Berdirilah (tunggulah aku) di sini sampai aku datang menemuimu kembali. Maka aku berdiri menunggu beliau, sedangkan beliau berangkat menemui bayangan hitam tersebut. Maka aku lihat mereka bergerak melingkari Nabi, lalu beliau asyik berbincang-bincang dengan mereka, lama sekali, sampai datang waktu fajar (subuh). Aku bertanya: Siapa mereka wahai Rasulullah? Beliau menjawab: "Mereka jin yang datang kepadaku, yang sedang berselisih mengenai beberapa masalah yang timbul antara sesama mereka. Mereka meminta pada saya bekal *(zaad),* maka aku bekali mereka. Aku bertanya: Apa bekal mereka? Beliau menjawab: Rumput, kotoran yang mereka peroleh, korma, tulang-tulang, dan pakaian. Dalam keadaan seperti itulah Rasulullah SAW melarang bersuci dengan menggunakan kotoran dan tulang-tulang.

1726. SIKAP TERHADAP AHLI KITAB

"Janganlah kamu membenarkan ahli kitab (Yahudi dan Nasrani), dan jangan pula kamu dustakan mereka, dan katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami" (Al Baqarah: 136)

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah r.a.

Sababul Wurud

Abu Hurairah berkata: "Orang ahli kitab membaca Taurat dalam bahasa Ibrani dan membacakannya kepada orang Islam dengan bahasa Arab. Maka Rasulullah bersabda: "Janganlah kamu membenarkan ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa hakekat (kebenaran) itu mestilah diambil (merujuk) pada agama Islam. Adapun yang berasal selain dari sumber Islam maka tidaklah akan menambah sesuatu melainkan kesibukan yang tiada gunanya, sepanjang kebohongannya tidak bertentangan dasar kaidah Islam.

1727. LARANGAN PUASA DI HARI JUM'AT

"Janganlah kamu berpuasa sehari saja pada hari Jum'at (mufrid)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Nasai, dan Hakim dari Junadah al-Azdy r.a. Hakim berkata: "Shahih atas syarat yang ditetapkan Muslim, dan diakui oleh az Zahaby.

Sababul Wurud

Junadah berkata: "Aku bertamu ke rumah Rasulullah SAW bersama dengan rombongan al-Azdy pada hari Jum'at. Maka beliau minta agar kepada kami dihidangkan makanan di hadapan beliau. Kami berkata: "Kami sedang berpuasa, wahai Rasulullah". Beliau bertanya: "Apakah kalian juga berpuasa kemarin?" "Tidak", jawab kami. Beliau bersabda: Kalau begitu besok kalian harus berpuasa. Kami menjawab: "tidak". Beliau bersabda: "Berbukalah kalian, janganlah kamu berpuasa ... dst"., bunyi hadits di atas.

1728. LARANGAN ISTRI BERPUASA

"Janganlah seorang istri berpuasa padahal suaminya sedang hadir kecuali dengan izinnya kecuali bulan Ramadhan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, dan Abu Daud dari Abu Hurairah.

Sababul Wurud

Ahmad, Abu Daud dan Hakim meriwayatkan dari Abu Said: "Seorang perempuan datang kepada Nabi SAW sedang kami berada di sekitar beliau. Dia bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya suamiku Shafwan ibnu Mu'atthal memukulku kalau aku shalat dan menyuruhku berbuka kalau aku berpuasa, dan tidak dia kerjakan shalat subuh sampai matahari terbit. Kebetulan Shafwan sedang berada di sisi beliau. Ketika Shafwan beliau tanya mengenai kebenaran ucapan istrinya, dia berkata: "Wahai Rasulullah, adapun ucapannya aku memukulnya kalau dia hendak shalat, maka hal itu karena dia membaca dua surat sekaligus sedangkan aku sudah melarangnya. Kalau satu surat saja sudah cukup bagi kita. Adapun perkataannya bahwa aku menyuruhnya berbuka kalau sedang puasa karena dia akan berangkat sedang berpuasa padahal aku seorang laki-laki yang masih muda sehingga aku tidak bisa sabar. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah seorang istri ... dst", bunyi hadits diatas. Dalam lafaz riwayat Imam Ahmad: "Janganlah di antara kalian (perempuan) berpuasa kecuali dengan izin suaminya". Adapun ucapannya bahwa aku tidak mengerjakan shalat subuh kecuali setelah matahari terbit , maka yang benar adalah bahwa kami merupakan keluarga yang sungguh telah dikenal keadaan kami seperti itu. Tidaklah selalu kami terbangun sampai matahari terbit. Beliau bersabda: "Jika engkau bangun, maka shalatlah".

Keterangan

Wanita berpuasa sunat tanpa izin suami hukumnya makruh *tanzih* menurut sebagian ulama, dan makruh *takrim* menurut ulama lain. Sebab hal bersenang-senang dengan istri ada pada suami pada setiap waktu, sedangkan berpuasa menghalangi hak bersenang-senang *(haq tamattu)* itu. Hak tersebut bersifat segera dipenuhi sehingga tidak hapus (luput) karena perbuatan sunat (yang dikerjakan istri - pent), dan tidak wajib tertunda. Puasa sunat meskipun boleh memutuskannya namun didahulukan penyempurnaannya daripada pembatalannya. Jika istri berpuasa tanpa izin suami, sah puasanya namun dia berdosa karena berbeda maksud (tujuannya).

Adapun shalat ketika bangun (dari tidur) adalah shalat yang masih dalam waktunya. Jika tidak dalam waktunya maka kesalahan itu

terangkat karena sebab tidur sampai dia bangun, asalkan hal itu dan sebab lainnya tidak menjadi sebab (alasan) untuk membenarkan dalam jangka panjang.

1729. MEMUKUL DENGAN PEDANG

"Janganlah engkau pukul dengan pedang ini akan tetapi tikamlah dengannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dari 'Utbah ibnu Abd as Salamy r.a.

Sababul Wurud

'Utbah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Perlihatkan kepadaku pedangmu! Maka dia mencabut pedangnya. Ternyata pedang itu halus dan lemah. Maka beliau bersabda: "Janganlah engkau dengan pedang ini ... dst".

Keterangan

Hadits ini menjadi petunjuk penggunaan pedang yang sesuai dengan peruntukannya. Pedang yang kuat akan membekas ketika dipukulkan.

1730. MAKANAN ORANG MISKIN

"Janganlah kamu memberi makan orang miskin dengan makanan yang kamu sendiri tidak memakannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Aisyah r.a. Al Haitsamy berkata: "Semua perawi hadits orang kepercayaan".

Sababul Wurud

Aisyah menceritakan: "didatangkan (diantarkan) orang kerumah Rasulullah SAW makanan daging biawak *(dhabb)*. Beliau tidak

memakannya. Ditanyakan orang pada beliau: "Apakah tidak sebaiknya engkau berikan saja sebagian makanan bagi orang-orang miskin? Beliau menjawab: "Janganlah kamu memberi makan ... dst", bunyi hadits di atas.

Keterangan

Larangan tersebut disebabkan karena Allah itu baik, Dia hanya menerima yang baik-baik. Allah SWT berfirman: "Tiadalah kamu mencapai kebaikan, sehingga kamu menginfakkan sesuatu yang kamu cintai". (Ali Imran: 92)

1731. LARANGAN THAWAF WANITA HAID

"Janganlah engkau melakukan thawaf di Baitullah sampai engkau suci".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Aisyah r.a.

Sababul Wurud

Aisyah berkata: "Kami berangkat bersama-sama Rasulullah SAW. Tiada yang kami perbincangkan melainkan urusan haji. Setelah kami sampai di Saraf, aku mengalami kedatangan darah kotor. Maka Nabi SAW datang mengunjungiku ketika aku sedang menangis. Beliau bertanya: "Kenapa engkau menangis?" Aku menjawab: "Demi Allah, sungguh amat sayang aku tahun ini tidak (dianggap) menunaikan haji". Beliau bersabda: "Barangkali engkau keluar darah?" "Ya", jawabku. Beliau bersabda: "Sesungguhnya hal itu sesuatu yang ditetapkan Allah bagi setiap perempuan anak Adam. Maka lakukanlah olehmu apa yang dikerjakan oleh orang beribadah haji, hanya engkau tidak boleh melakukan thawaf di Baitullah sampai engkau suci".

Keterangan

Hadits ini menunjukkan bahwa syarat melakukan thawaf adalah suci, karena thawaf seperti shalat. *Saraf* adalah nama dusun, kira-kira enam mil dari Mekkah.

1732. JANGAN MENYIKSA AYAH

لَاتُعَذِّبْ أَبَاكَ بِالسُّلَّا.

"Jangan engkau siksa ayahmu dengan pohon korma berduri (sula)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari laki-laki dari Qais r.a.

Sababul Wurud

Laki-laki dari Qais berkata: "Ketika ayahku meninggal dunia, Nabi SAW datang menjenguknya, padahal jenazah sudah terbungkus rapat. Maka aku ambil kayu korma berduri lalu aku ikat kain kafannya dengan kencang. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah engkau menyiksa ayahmu dengan mengikat kain kafan dengan pohon korma berduri".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa mayat merasa terusik dengan sesuatu seperti halnya dia masih hidup.

1733. ANAK-ANAK MUSYRIK

"Janganlah kamu sengaja (melakukan) demikian dan tidaklah ada kesempatan, karena anak-anak mereka adalah bagian dari mereka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dari Sha'ab ibnu Jutsamah r.a.

Sababul wurud

Sha'ab ibnu Jutsamah berkata: "Wahai Rasulullah, anak-anak orang musyrik kami tempatkan mereka dalam perlindungan waktu malam". Rasulullah bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits ini mengandung pengertian bahwa perlindungan terhadap anak-

anak seperti juga perlindungan pada orang dewasa. Karena serangan (bahaya) waktu gelap tidak dapat membeda-bedakan (orang-orang yang terkena) secara keseluruhan.

1734. JANGAN MARAH, SURGA BAGIMU

لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ.

"Janganlah engkau marah, surga bagimu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya dan Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dari Abu Darda r.a. Al Haitsami berkata: Hadits riwayat Thabrany dengan dua isnad. Salah satu di antaranya dengan isnad orang-orang kepercayaan (tsiqat).

Sababul Wurud

Abu Darda' berkata: "Aku bertanya: Wahai Rasulullah, tunjukkanlah aku amal yang membawaku masuk kedalam surga! Beliau bersabda: "Janganlah engkau marah, surga bagimu".

Diriwayatkan oleh Bukhari bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW: "Berilah aku wasiat". Beliau bersabda: "Janganlah engkau (gampang) marah". Beliau ulang wasiat (pesan) itu beberapa kali. "Janganlah engkau gampang marah".

Riwayat Ahmad dan Ibnu Hibban terdapat tambahan. Seorang laki-laki berkata: "Aku pikirkan apa yang beliau sabdakan. Maka pada marah itu berhimpun semua urusan (jahat). Laki-laki tersebut adalah budak Ibnu Qudamah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad, Thabrany, Ibnu Hibban dan Abu Nu'aim.

Keterangan

Dengan mengurangi sifat marah secara bertahap akan tercapai kebaikan dunia dan akhirat.

1735. MENJAGA KEBERSIHAN MESJID

"Jangan lakukan, kembalikan (kutu) itu ke bajumu sampai engkau keluar dari mesjid".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Ayyub al Aushary r.a.

Sababul Wurud

Abu Ayyub berkata: Seorang laki-laki mendapatkan kutu menempel pada bajunya. Maka diambilnya kutu tersebut dengan maksud di buang di mesjid. Melihat hal itu Rasulullah SAW bersabda: "Jangan lakukan ... dst", bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits tersebut menunjukkan perlu ada perhatian terhadap kebersihan mesjid dari kotoran dan tahi (najis).

1736. NILAI MELANGKAH KE MESJID

"Jangan kamu lakukan, datangilah (mesjid) sebagaimana biasa. Tiada seorang mukmin yang berwuduk, lalu dia membaguskan wuduknya, kemudian dia berangkat ke mesjid, melainkan Allah tuliskan baginya satu kebaikan untuk setiap langkah, dan menghilangkan satu kesalahan untuk setiap langkah (secara bergantian, kaki kiri dan kanan - pent)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dari Jabir ibnu Abdillah r.a.

Sababul Wurud

Jabir ibnu Abdillah berkata: "Rumah kediaman kami jauh dari mesjid, maka kami bermaksud agar lebih dekat dengan mesjid. Maka Rasulullah SAW bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits tersebut menunjukkan keutamaan berjalan menuju mesjid (untuk beribadah) dan pahala itu akan bertambah dengan makin bertambahnya kesukaran yang dihadapi.

1737. TENTANG 'AZAL (MEMUTUSKAN SENGGAMA)

لَاتَفْعَلُوْا فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ نَسَمَةٍ أَخَذَ اللهُ مِيْثَاقًا عَلَيْهَا إِلَّا وَهِيَ كَائِنَةٌ فَلَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَاتَفْعَلُوْا.

"Janganlah kamu melakukan ('azal), karena sesungguhnya tiada roh (nasamah) yang telah diambil Allah janji setianya melainkan ia telah terwujud, maka tidaklah menjadi kewajibanmu bahwa kamu tidak melakukannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Hakim dari Watsilah r.a.

Sababul Wurud

Watsilah mengatakan bahwa Nabi SAW ditanyakan orang mengenai 'azal (memutuskan senggama suami - istri), maka beliau menjawab seperti bunyi hadits di atas.

1738. ETIKA JUAL BELI

لَاتَفْعَلِي هٰكَذَا يَا فَيْلَةُ، وَلٰكِنْ إِذَا أَرَدْتِ أَنْ تَشْتَرِي بِهِ شَيْئًا فَاعْطِ بِهِ الَّذِي تُرِيْدِيْنَ أَنْ تَأْخُذِيْهِ بِهِ، أُعْطِيْتِ أَوْمُنِعْتِ، وَإِذَا أَرَدْتِ أَنْ تَبِيْعِي شَيْئًا فَاسْتَامِي الَّذِي تُرِيْدِيْنَ أَنْ تَبِيْعِيْهِ بِهِ، أُعْطِيْتِ أَوْمُنِعْتِ.

"Janganlah engkau lakukan hal ini hai Failah. Akan tetapi jika engkau ingin menjual sesuatu berikanlah sesuatu yang engkau maksudkan untuk mengambilnya, yang diberikan kepada engkau atau yang ditahan dari engkau. Apabila engkau bermaksud menjual sesuatu berilah nama (label) yang hendak engkau jual, yang diberikan kepada engkau atau yang ditahan dari engkau".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Sa'ad, Hakim, Tirmizi dari Thabrani dalam al Jamiul Kabir dari Failah, dari Bani Aghar r.a.

Sababul Wurud

Failah berkata : "Aku bertanya, wahai Rasulullah, sesungguhnya aku perempuan yang membeli (sesuatu barang - pent). Kadang-kadang aku bermaksud membeli barang dagangan, maka diberikan lebih sedikit daripada yang aku inginkan mengambilnya. Kemudian aku menambahkan sehingga aku mengambilnya sesuai dengan yang aku inginkan. Dan seringkali aku menjual barang niaga. Maka bertambah barang itu lebih banyak dari yang aku inginkan menjualnya. Maka Rasulullah SAW bersabda : "Janganlah engkau lakukan ... dst". Bunyi hadits diatas.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan larangan berangan-angan (secara berlebihan) dalam berdagang dan mengingat-ingat (perbandingan) antara harga jual dengan harga beli. Kalau penjual atau pembeli suka, berlangsunglah jual beli. Jika tidak suka, tidak ada jual beli. Arena perdagangan itu luas, sedangkan praktek keperdataan *(ta'amul)* haruslah berdasarkan sifat benar dan amanah yang bermanfaat.

1739. MEMANASKAN AIR DENGAN PANAS MATAHARI

"Janganlah engkau lakukan perbuatan ini (memanaskan air dengan panas matahari), karena hal itu akan mewariskan penyakit balak (kulit belang-belang memutih - pent).

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al Jami'ul Ausath dari Aisyah r.a.

Sababul Wurud

Aisyah berkata : "Aku memanaskan air pada panas matahari. Maka Nabi SAW bersabda : "Janganlah engkau lakukan perbuatan ini ...dst".

Keterangan

Hadits diatas melarang memanaskan air pada cahaya matahari dan sebab larangan tersebut adalah karena dikhawatirkan akan menimbulkan penyakit balak.

1740. HUKUM QISAS YANG ADIL

لَا تَفْقَأْ عَيْنَهُ تَدَعْهُ غَيْرَ بَصِيرٍ.

"Jangan engkau menokok matanya, tentu engkau meninggalkannya tanda dapat melihat".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari 'Ashamah ibnu Malik r.a.

Sababul Wurud

'Ashamah berkata : "Seorang buta bermata satu *(a'war)* menokok mata seorang laki-laki. Maka Rasulullah menghukum orang tersebut dengan hukuman diyat, sambil berkata : "Jangan engkau menokok matanya ... dst".

Keterangan

Hadits tersebut menunjukkan keharusan memelihara keadilan dalam menegakkan hukum Qisas, yaitu mata dibalas dengan mata. Akan tetapi mata orang yang buta matanya satu ditempatkan sama dengan buta kedua matanya, sehingga Rasulullah SAW memutuskan bahwa di pandang adil menghukum laki-laki itu dengan membayar diyat (tebusan), tidak dengan merusak matanya yang satu lagi, karena hal itu menyebabkan kedua matanya buta.

1741. SHALAT DAN SEDEKAH TIDAK DI TERIMA

"Tidaklah diterima shalat tanpa dalam keadaan bersih (suci) dan tidak pula diterima sedekah dari harta yang berasal perbuatan menipu".

Perawi

Diriwayatkan oleh enam perawi hadits dari Ibnu Umar r.a kecuali Bukhari.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Shahih Muslim dari Mush'ab ibnu Said : "Ibnu Umar ra mengunjungi Ibnu Amir ketika dia sakit. Dia

berkata : "Apakah engkau tiada berdo'a untukku hai Ibnu Umar ?. Ibnu Umar berkata : "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Tiadalah diterima shalat ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan peringatan mengenai perbuatan haram, dan bahwa sedekah yang berasal dari harta haram seperti shalat tanpa bersuci (thaharah).

1742. DILARANG MEMBUNUH ORANG KAFIR

"Jangan engkau membunuhnya. Jika engkau membunuhnya, karena sesungguhnya dia menempati kedudukanmu sebelum engkau membunuhnya. Dan sesungguhnya engkau menempati kedudukannya sebelum dia mengucapkan ucapan yang telah diucapkannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim dan Abu Daud dari Miqdad Ibnu Amru al Kindy r.a.

Sababul Wurud

Miqdad bertanya : "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika aku berjumpa dengan orang kafir, lalu kami saling berperang. Maka dia memukul salah satu tanganku dengan pedang sampai putus. Kemudian dia berlindung (dari seranganku) dibalik pohon, lalu dia berkata : "Aku menyerahkan diri kepada Allah (masuk Islam - pent). maka aku akan membunuhnya ?". Beliau bersabda : "Jangan engkau membunuhnya ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan suatu perlindungan terhadap darah seorang muslim serta hartanya, dan hal seperti itu (menjadi muslim) terwujud dengan semata-mata mengucapkan kalimat tauhid.

1743. MENDAHULUI RAMADHAN

لَا تَقَدَّمُوا رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ وَلَا يَوْمَيْنِ، إِلَّا رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ صَوْمًا فَلْيَصُمْهُ.

"Janganlah kamu mendahului Ramadhan dengan berpuasa sehari atau dua hari, kecuali seseorang yang biasa berpuasa, maka silakan dia berpuasa pada hari itu"

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Muslim dan empat orang perawi hadits dari Abu Hurairah r.a Abu Daus dan Baihaqi meriwayatkannya dari Ibnu Abbas r.a. dengan bunyi hadits (terjemahnya) : "Janganlah kamu mendahului bulan (Ramadhan) itu dengan berpuasa sehari atau dua hari (sebelumnya)".

Sababul Wurud

An Najjar meriwayatkan dalam kitab Tarikhnya dari Ibnu Abbas : "Rasulullah SAW bersabda : "Berpuasalah kamu karena telah melihat awal bulan *(hilal)* dan berbukalah kamu karena telah melihat (hilal) nya (awal Syawal - pent). Jika tertutup bagimu (hilal tersebut) maka hitunglah 30 hari. Kami bertanya, wahai Rasulullah : "Apakah tiada kami mendahuluinya sehari atau dua hari sebelumnya ?". Maka beliau marah dan bersabda : "Janganlah kamu mendahului ... dst".

Keterangan

Hadits diatas melarang berpuasa pada hari ragu-ragu *(yaumus syak)*, dan makruh hukumnya berpuasa separuh terakhir bulan Sya'ban kecuali bagi seseorang yang sudah terbiasa melakukan puasa (sunat) atau sehari atau dua hari sebelum Ramadhan tersebut bertepatan dengan saat melakukan puasa nazar.

1744. MENGGABUNGKAN MAKANAN

لَا تُقْرِنُوا

"Janganlah kamu menggabungkan (korma dengan korma - pent)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ibnu Saad al Baghawi, dan Hakim dari Sa'ad Maula Abu Bakar r.a.

Sababul Wurud

Sa'ad mengatakan : "Aku membawa korma yang aku tumpukkan di hadapan Rasulullah SAW. Maka mereka (para sahabat) menggabungkan antara korma-korma tersebut. Rasulullah SAW melarangnya seperti bunyi hadits diatas.

Ibnu Umar meriwayatkan : "Janganlah kamu menggabung-gabungkan antara korma-korma itu, karena sesungguhnya Nabi SAW melarang penggabungan *(Qiran)* kecuali seseorang telah minta izin kepada saudaranya". Diriwayatkan oleh Ahmad dan perawi hadits dari berbagai jalan. Al Khatib : "Pengecualian dengan minta izin adalah ucapan Umar bukan berasal dari Nabi. Adam Ibnu Abi Iyasi menjelaskan hal itu dari Syu'bah. Bukhari meriwayatkannya dan penjelasannya diriwayatkan oleh al Khathib. Muslim dalam riwayatnya dari Ghandar ibnu Syu'bah berkata : "Aku berpendapat mengenai izin itu tidak ada dalam hadits melainkan hanya ucapan Ibnu Umar".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan perlunya kesederhanaan dalam mengambil makanan. Larangan *Qiran* (menggabungkan beberapa makanan dalam satu piring untuk dimakan - pent) menunjukkan sikap lahiriyah ingin melahap beberapa makanan untuk seorang diri.

1745. DUDUK DIATAS KUBUR

"Janganlah kamu duduk di atas kuburan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ahmad dari Amru Hazam r.a.

Sababul Wurud

Amru ibnu Hazam berkata : "Rasulullah SAW memperhatikan ketika aku sedang bertelekan (menopang dagu) diatas kuburan. Beliau bersabda : "Janganlah engkau menyakiti penghuni kuburan".

Keterangan

Hadits diatas menunjukkan bahwa mayat merasa terusik (disakiti) karena perbuatan menyakitkan yang dilakukan oleh orang yang masih hidup, haram hukumnya duduk-duduk di atas kuburan.

1746. UCAPAN LIDAH

لَاتَقُلْ بِلِسَانِكَ إِلَّا مَعْرُوفًا، وَلَا تَبْسُطْ يَدَكَ إِلَّا إِلَى خَيْرٍ.

"Janganlah lidahmu mengucapkan sesuatu melainkan kebaikan, dan janganlah engkau bentangkan tanganmu melainkan untuk kebaikan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab Tarikh, Ibnu Abi Dunya dalam kitab as Shumt, Thabrani dalam al Jamiul Kabir, Abu Nu'aim, Tamam dan al Baihaqi dalam as Syu'ab dan lain-lain dari Al Aswad ibnu al Ashram al Dunharibi r.a.

Diriwayatkan oleh al Bahawi dan berkata : "Aku tidak mengetahui yang lainnya".

Sababul Wurud

As Aswad ibnu Ashram menceritakan : "Aku membawa unta yang gemuk badannya ke Madinah pada saat musim kurang subur dan keadaan tanah panas kering. Maka aku sebutkan mengenai unta itu kepada Rasulullah SAW dan kemudian beliau menyuruh seseorang melihatnya. Maka unta itu dibawa kepada beliau. Beliau keluar rumah untuk melihatnya. Beliau bersabda : "Mengapa engkau giring untamu ini kesini ?". Aku menjawab : "Aku ingin unta ini sebagai pelayan keperluanku". Beliau bertanya lagi : "Untuk melayani siapa unta tersebut ?". Usman ibnu Affan menjawab : "Untuk melayani keperluan saya wahai Rasulullah". Beliau bersabda : "Bawalah kesini". Maka unta itu dibawa dan aku mengikutinya, sedangkan Rasulullah SAW menambatkan pula untanya. Maka aku berkata : "Wahai Rasulullah aku wasiat (pesan keagamaan - pent). Beliau bersabda : "Apakah engkau dapat menguasai lidahmu ?". Aku menjawab : "Bagaimana aku memiliki jika aku tidak menguasai lidahku ?". Beliau bertanya : "Apakah engkau menguasai tanganmu ?". Aku menjawab : "Bagaimana aku memiliki jika aku tidak menguasai tanganku ?". Beliau bersabda : "Janganlah lidahmu mengucapkan sesuatu ... dst".

Keterangan

Hadits tersebut mendorong untuk mengucapkan perkataan yang baik dan membentangkan tangan (bekerja - pent) untuk kebaikan, serta mengucapkan yang baik dengan lidah.

1747. SENANG DAN SUSAH PUNYA ANAK

لَا تَقُلْ ذَاكَ ، فَإِنَّ فِيهِمْ قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَأَجْرًا إِذَا قُبِضُوا وَلَئِنْ قُلْتَ ذَاكَ فَإِنَّ فِيهِمْ لَمَجْبَنَةً وَمَحْزَنَةً وَمَبْخَلَةً .

"Janganlah engkau ucapkan demikian. Karena pada mereka (anak-anak) terdapat penyenang hati dan pahala apabila mereka diwafatkan. Dan jika engkau mengatakan demikian maka sesungguhnya pada mereka (anak-anak) itu terdapat hal yang menyebabkan perasaan takut, sedih dan mendorong sifat bakhil (pelit)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari al Asy'ats ibnu Qais r.a.

Sababul Wurud

Al Asy'ats berkata : "Wahai Rasulullah, dilahirkan seorang bayi untukku dan sungguh aku menginginkan hari yang mengenyangkan (menyenangkan - pent). Beliau bersabda : "Janganlah engkau ucapkan demikian ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa anak-anak adalah penyenang hati bagi ayah mereka, namun mereka pula yang menimbulkan perasaan takut, sedih dan pelit pada ayah mereka. Sifat demikian seluruhnya bersifat relatif jika tidak ada anak-anak itu. Sebab makin luas tanggung jawab bertambah pula beban yang harus dipikul.

1748. FILOSOFIS HUKUM RAJAM

لَا تَقُولُوا الْخَبِيثَ فَوَاللهِ لَهُوَ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنَ الْمِسْكِ .

"Janganlah kamu mengatakan dia menjijikkan. Demi Allah sungguh dia lebih baik di sisi Allah daripada bau kesturi (sejenis tumbuh-tumbuhan yang harum baunya - pent)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Saad, Thabrani dalam al Jami'ul Kabir, dan Khalid ibnu al Jalah dari ayahnya r.a.

Sababul Wurud

Khalid ibnu al Jalah berkata : "Rasulullah SAW merajam seorang laki-laki. Mereka (yang menyaksikan hukum rajam itu) berkata : "Sungguh dia seorang yang menjijikkan". Beliau bersabda : "Janganlah kamu berkata dia menjijikkan ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa pelaksanaan hukum hudud (tindak pidana) bersifat mensucikan (si pelakunya dari dosa - pent), dan pelaku yang menjalani hukuman tersebut bukanlah seseorang yang menjijikkan.

1749. BACAAN TASYAHUD DAN TAHIYAT

لَا تَقُولُوا السَّلَامُ عَلَى اللهِ فَإِنَّ اللهَ هُوَ السَّلَامُ وَلَكِنْ قُولُوا:
التَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ
أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى
عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمْ ذٰلِكَ أَصَابَ كُلَّ
عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ لِيَتَخَيَّرْ مِنَ الدُّعَاءِ
أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ فَيَدْعُو بِهِ.

"Janganlah kamu mengucapkan salam (sejahtera) kepada Allah karena sesungguhnya Allah, Dialah yang sejahtera, akan tetapi ucapkanlah olehmu : "Segala kehormatan, kebahagiaan dan kebaikan bagi Allah. Semoga keselamatan bagi engkau wahai Nabi (Muhammad), rahmat dan keberkatan Allah. Mudah-mudahan keselamatan juga bagi kita semua dan hamba Allah yang baik-baik". Maka sesungguhnya jika kamu mengucapkan ucapan tersebut, akan berlaku bagi setiap hamba Allah yang saleh di langit maupun di bumi. Aku menyaksikan tiada Tuhan melainkan Allah dan aku menyaksikan bahwa Muhammad itu hamba-Nya dan Rasul-Nya. Kemudian hendaklah dia memiliki do'a-do'a yang mengagumkannya, lalu dia berdo'a dengan do'a-do'a tersebut".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ahmad dan enam perawi hadits kecuali Tirmizi, dan Ibnu Abi Syaibah dan Ibnu Hibban dari Ibnu Mas'ud r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Shahih Bukhari dari Abdullah ibnu Mas'ud : "Ketika kami mengerjakan shalat bersama Nabi SAW mengucapkan : *"as Salamu'alallah min ibaadihi"* (Kesejahteraan bagi Allah dari para hamba-Nya". Kesejahteraan pula bagi si anu dan si anu. Maka Nabi SAW bersabda : "Janganlah kamu mengucapkan salam (kesejahteraan) ... dst" bunyi hadits di atas. Terdapat pula hal yang sama dalam hadits : *"Idzaa jalastum fii rak'ataini"* (Apabila kamu duduk pada dua rakaat) ... dst". Bukhari juga meriwayatkan : "Ketika kami mengucapkan tahiyat (ucapan kehormatan) dalam shalat dan kami menyebutkan (nama-nama orang yang kami sampaikan kehormatan) dan sebagian kami mengucapkan kesejahteraan atas sebagian yang lain, maka Rasulullah SAW mendengarnya, lalu beliau bersabda : "Janganlah kamu mengucapkan salam (kesejahteraan) ... dst". bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu mengungkapkan tentang bacaan tasyahud yang dapat dipegang (dipedomani) serta hasil dari ucapan kebaikan serta maksud dari perbuatan baik yang dikerjakan.

1750. HUKUMAN DAN PERASAAN KASIH

لَاتَقُولُوا هٰكَذَا، لَاتُعِينُوا عَلَيْهِ الشَّيْطَانَ، وَلٰكِنْ قُولُوا:
اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اَللّٰهُمَّ ارْحَمْهُ.

"Janganlah kamu mengatakan "begitu". Janganlah kamu membantu setan terhadapnya. Akan tetapi katakanlah (berdo'alah) : "Wahai Allah, ampunilah dia, wahai Allah sayangilah dia".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dan Abu Daud dari Abu Hurairah r.a.

Sababul Wurud

Dari Abu Hurairah : "Seorang laki-laki datang setelah dia minum khamar (minuman keras). Maka Rasulullah SAW berkata : "Pukullah

dia". Sebagian orang menanggapi kejadian itu : "Allah telah menghina dia". Maka Rasulullah SAW bersabda : "Janganlah kamu mengatakan : "begitu .... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan tentang adanya permohonan ampun (maghfirah) dan rahmat bagi orang berbuat dosa, namun tetap dengan melahirkan keras terhadap mereka yang melakukan kejahatan tersebut, disertai perasaan hati yang kasih.

1751. MELAYANI TAMU

"Janganlah kamu membebani tamu"

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dalam kitab Tarikh dari Salman al Farisy r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Syaqiq ibnu Salamah r.a. : "Aku berkunjung ke rumah Salman al Farisy. Maka dia keluarkan roti dan garam sebagai hidangan untuk kami. Kemudian dia berkata kepadaku : "Kalau bukanlah karena kami dilarang oleh Rasulullah SAW bahwa seseorang membebani orang lain, tentulah aku akan membebani kamu (dengan mencari makanan sendiri - pent)".

Rayani dan Baihaqi dalam as Syu'ab meriwayatkan juga hadits tersebut dengan riwayat lain dari Salman yang berbunyi : "Kami disuruh Rasulullah SAW agar tidak membebani tamu dengan sesuatu yang tiada tersedia pada kami dan kami menghidangkan sesuatu persediaan yang ada". Diriwayatkan oleh Bukhari dalam tarikhnya dan Baihaki dalam as Syu'ab.

Keterangan

Hadits di atas melarang sikap pembebanan *(tahalluf)* sebaliknya berusaha merasa memadai dengan hal-hal yang sedikit dalam kehidupan dunia ini.

1752. LARANGAN IHRAM

لَا تَلْبَسُوا الْقَمِيْصَ وَلَا الْعَمَائِمَ وَلَا السَّرَاوِيْلَاتِ وَلَا الْبَرَانِسَ وَلَا الْخِفَافَ إِلَّا أَحَدٌ لَا يَجِدُ النَّعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلَا تَلْبَسُوا مِنَ الثِّيَابِ شَيْئًا مَسَّهُ زَعْفَرَانٌ أَوْ وَرْسٌ، وَلَا تَنْتَقِبِ الْمَرْأَةُ الْمُحْرِمَةُ وَلَا تَلْبَسِ الْقُفَّازَيْنِ.

"Janganlah kamu memakai baju, sorban, celana, kopiah dan sepatu (kluf), kecuali seseorang yang tidak mendapatkan sandal, maka pakailah sepatu dan potonglah sepatu itu sampai di bawah mata kaki. Dan janganlah kamu memakai sesuatu pakaian yang terkena harum-haruman dan za'faran atau waras dan janganlah pula perempuan yang berihram memakai tudung dan sarung tangan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Malik Bukhari, Muslim dan Nasai dari Ibnu Umar r.a.

Sababul Wurud

Umar berkata : "Wahai Rasulullah, pakaian apa yang boleh dipakai oleh seseorang yang sedang berihram ?. Beliau menjawab dengan menyebut hadits di atas.

Keterangan

Hadits di atas melarang orang berihram memakai hal-hal yang disebutkan dalam hadits dan dipandang cukup memadai memakai baju khusus selama ihram (haji dan umrah).

1753. PEMBERI HADIAH YANG MABUK

لَا تَلْعَنُوْهُ فَإِنَّهُ يُحِبُّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ.

"Janganlah kaum mengutuknya, karena sesungguhnya dia mencintai Allah dan Rasul-Nya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ashim, Dhiya', dan Abu Ya'la dari Umar ibnu Khatab r.a.

Sababul Wurud

Umar berkata : "Seorang laki-laki digelari himar (keledai) sedangkan dia menghadiahkan kepada Nabi SAW minyak samin dan semangkok madu. Setelah itu datang temannya yang berselisih dengannya tentang apa yang telah dihadiahkannya kepada Nabi SAW. Maka Rasulullah SAW bersabda kepada laki-laki yang memberi hadiah kepada beliau : "Berikanlah kepadanya seharga ini (barang yang dihadiahkan). Nabi tidak menambahkan (melanjutkan) lagi ucapannya melainkan beliau tersenyum dan menyuruhnya sampai dia memberikan seharga apa yang beliau perintahkan. Pada suatu hari orang yang memberi hadiah itu diantarkan orang kepada Nabi SAW akibat minum khamer. Seorang laki-laki berucap : "Wahai Allah kutuklah dia". Semakin banyak saja orang yang menyampaikan saran pada Rasulullah SAW mengenai persoalan laki-laki yang minum khamer itu. Akhirnya beliau bersabda : "Janganlah kaum mengutuknya ... dst".

1754. HIJRAH TIADA TERPUTUS

"Tiada terputus hijrah selama orang kafir diperangi".

Perawi

Diriwayatkan oleh Hasan ibnu Main, Abu Naim dan Ibnu Asakir dari Junadah ibnu Umaiyah al Azdy r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Junadah ibnu Umaiyah al Azdy : "Kami berhijrah pada zaman Nabi SAW, maka kami berbeda pendapat mengenai hijrah tersebut sebagian kami berpendapat hijrah sudah terputus, sedangkan yang lain mengatakan hijrah masih ada. Maka kami menghadap pada Rasulullah SAW, maka aku bertanya mengenai hal itu kepada beliau. Beliau bersabda : "Tiada terputus hijrah ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa hijrah tidaklah terputus (masih tetap ada perintah hijrah - pent) selama keadaan dan kebutuhan menuntutnya.

1755. REZKI TIADA AKHIR

لَا تَيْأَسَا مِنَ الرِّزْقِ مَا تَهَزْهَزَتْ رُءُوسُكُمَا، فَإِنَّ الْإِنْسَانَ تَلِدُهُ أُمُّهُ أَحْمَرَ لَا قِشْرَ عَلَيْهِ ثُمَّ يَرْزُقُهُ اللَّهُ.

"Janganlah kamu (berdua berputus asa mencari rezki selama kepalamu bergoyang, karena sesungguhnya manusia dilahirkan ibunya (sebagai bayi) yang masih merah, yang belum ada kulit (pelindung), kemudian Allah memberinya rezki".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Dhiya' al Muqaddasy dari Habbah dan Sawa', keduanya putera Khalid al Asdy r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Sunan ibnu Majah dari Sallam ibnu Syurahbil dari Habbah dan Sawa' : "Kami bertamu ke rumah Nabi SAW, kami menjumpai sedang mengobati suatu penyakit. Maka beliau membantu (mengobati) nya. Setelah itu beliau bersabda : "Janganlah kamu (berdua) berputus asa ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa rezki itu sudah dibagi-bagikan (Allah), dan petunjuk untuk mencarinya sudah jelas. Maka untuk seorang anak kecil, Allah sempurnakan segala sesuatu yang menjadi sebab dia dapat hidup. Selama nafas masih bolak balik (menghirup dan menghembusan udara) tidaklah seseorang kehilangan rezkinya.

1756. PEREMPUAN TIADA DITAHAN

لَا حَبْسَ بَعْدَ سُورَةِ النِّسَاءِ.

"Tiada penahanan terhadap perempuan setelah turun surat an Nisa'".

Perawi

Diriwayatkan oleh Baihaqi dan Thabrani dari Ibnu Abbas r.a. Al Haitsami berkata : "Dalam sanadnya terdapat Isa ibnu Luhai'ah sedangkan dia dhaif. Demikian pula pendapat Daruquthny. Suyuthi menandai hadits ini hasan.

Sababul Wurud

Ibnu Abbas berkata : "Ketika diturunkan surat an Nisa', Rasulullah SAW bersabda : "Tiada penahanan terhadap perempuan setelah turun surat an Nisa'".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa surat an Nisa' menghilangkan dan menghapuskan sikap penahanan terhadap perempuan.

1757. TAFSIR HAUQALAH

"Tiada daya mendurhakai Allah kecuali dengan kekuatan-Nya, dan tiada kekuatan menaati Allah kecuali dengan pertolongan Allah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Dailamy dari Ibnu Mas'ud r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Ibnu Mas'ud : "Rasulullah SAW bersabda : "Hai Muadz, apakah engkau tafsir *Laa haula walaa quwata illaa billaahi* (Tiada daya dan kekuatan melainkan dengan izin Allah) ?. Mu'adz menjawab : Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui. Maka beliau menjelaskannya seperti bunyi hadits diatas. Kemudian beliau memukulkan tangannya ke bahu Mu'adz dan bersabda : "Hai Mu'adz, demikianlah yang aku cintai Jibril memberitahukan kepadaku dari Tuhan yang Maha Gagah. Adapun sanad hadits ini "Tidak apa-apa" *(Laa ba'sa).*

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa maksiat (durhaka) itu suatu kejahatan, dan ta'at itu tidak mungkin dilakukan melainkan karena pertolongan Allah. Maksiat tidak akan membawa keselamatan bagi manusia melainkan (melawannya) dengan sifat taqwa kepada Allah.

1758. MENCARI JABATAN

"Tiada kebaikan mencari jabatan dalam pekerjaan bagi seorang laki-laki muslim".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Thabrani dari Ibnu Hibban ibnu Buh al Shudda'i r.a. Al Haitsamy berkata : "Dalam sanadnya terdapat Ibnu Luhai'ah, sedangkan sanad hadits yang lainnya orang kepercayaan. Suyuthi menandai hadits ini dengan hasan".

Sababul Wurud

Seorang laki-laki berdiri dan mengeluh mengenai pekerja (karyawan) nya. Dia bertanya : "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami mengambilnya karena masuk kota Mekkah, yang antara kami dengan dia ada perjanjian yang berlaku pada masa jahiliah. Maka Rasulullah SAW bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits di atas melarang mencari jabatan *(imaarah)* dan menjelaskan tiada kebaikannya (dalam mencari-cari jabatan tersebut - pent). Maka tiadalah patut seseorang mencari jabatan tersebut. Namun apabila bersungguh-sungguh bekerja dengan jabatan tersebut dan bagus hasilnya, tentu yang bersangkutan memperoleh pahala (ganjaran) yang banyak.

1759. PUASA TERUS MENERUS

لَاصَامَ وَلَا أَفْطَرَ.

"Tiada puasa dia dan tiada pula berbuka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Qatadah r.a.

Sababul Wurud

Abu Qatadah menceritakan : "Seorang Arab udik bertanya kepada Nabi SAW mengenai puasa terus menerus *(shaumud dahri)*. Beliau menjawab : "Tiada puasa dia dan tiada pula berbuka".

Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Nasai dan Ibnu Majah dari Umar r.a. bahwa Nabi SAW bersabda : "Tiada puasa dia, dan tiada pula berbuka, barangsiapa yang mengerjakan puasa terus menerus". Imam Ahmad juga meriwayatkan seperti itu, dan Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari Ibnu Abbas r.a.

Keterangan

Hadits diatas menyatakan bahwa agama tidak menyukai (makruh) puasa terus menerus, bahkan ada yang berpendapat haram. Makna "Tiada puasa baginya dan tidak pula berbuka", tiada dia memperoleh pahala puasa secara sempurna dan tidak pula dia menikmati berbuka (secara sempurna - pent).

1760. SHALAT TETANGGA MESJID

"Tiada tempat shalat bagi orang yang bertetangga dengan masjid melainkan di masjid".

Perawi

Diriwayatkan oleh Daruquthny dari Jabir ibnu Abdillah r.a. dan Abu Hurairah r.a. Daruquthny mengatakan isnad hadits ini dhaif. Demikian pula kata Ibnu Hajar dan lain-lain.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Sunan Daruquthny dari Abu Hurairah : "Nabi kehilangan sekelompok orang dari shalat (berjama'ah - r.a.). Beliau bertanya : "Apa yang menyebabkan kalian meninggalkan *(takhalluf)* dari berjamaah ?". Mereka menjawab : "Karena masjid ada diantara kami". Beliau bersabda : "Tiada tempat bagi orang ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan keutamaan shalat jama'ah dan tetangga masjid itu tidak sah shalat kecuali di masjid.

1761. CARA RUKU' DAN SUJUD

لَاصَلَاةَ لِامْرِئٍ لَايُقِيْمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوْعِ وَالسُّجُوْدِ .

"Tidak ada shalat bagi seseorang yang tidak berdiri lurus (datang) tulang punggungnya ketika ruku' dan sujud".

Perawi

Diriwayatkan Ibnu Abi Syaibah dari Ali ibnu Syaiban r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Ibnu Syaiban : "Kami keluar sehingga kami mengunjungi Rasulullah SAW. Maka kami membai'ah beliau dan shalat bersama beliau. maka beliau melihat selintas dengan ujung kedua matanya seorang laki-laki yang tidak sempurna tulang punggungnya berdiri ketika ruku' dan sujud. Setelah Rasulullah SAW selesai mengerjakan shalat beliau bersabda : "Wahai himpunan muslimin, tidak ada shalat bagi seseorang ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa i'tidal itu merupakan salah satu hukum shalat.

1762. MUDARAT

لَاضَرَرَ وَلَاضِرَارَ .

"Tidak boleh berbuat mudarat (kerusuhan) dan tidak boleh pula membiarkan mudarat".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ibnu Abbas r.a., diriwayatkan oleh Ahmad dari Ubadah ibnu Shamit r.a. Rasulullah SAW menetapkan tidak boleh berbuat mudarat (kerusuhan) dan tidak boleh pula membiarkan mudarat. Beliau menetapkan bahwa tidak ada hak bagi tetesan keringat (usaha) orang yang berbuat aniaya (zalim).

Sababul Wurud

Abdurrazzaq berkata dalam kitab Al Mushannif : "Ibnu Taimy menceritakan pada kami, dari Hajjaj ibnu Arthath, menceritakan

kepadaku Abu Ja'far : Sebidang kebun korma terletak antara dua orang laki-laki yang berselisih (memperebutkan) kepemilikan kebun tersebut. Keduanya menyerahkan perkaranya kepada Nabi SAW. Salah seorang berkata : "Hendaklah engkau bagi dua kebun itu, separuh untukku dan separuh untukmu". Nabi SAW bersabda : Tidak boleh berbuat mudarat dalam agama Islam".

Keterangan

Hadits itu melarang seseorang menimbulkan mudarat (kerusuhan) pada manusia dan menolak kemudaratan yang mereka lakukan. Maka barangsiapa menanam tanaman di atas tanah yang bukan miliknya, tidaklah dia berhak atas tanaman tersebut. Barangsiapa membangun bangunan diatas tanah yang bukan miliknya maka tidaklah berhak dia atas bangunan tersebut.

1763. TAAT DAN MAKSIAT

لَاطَاعَةَ لِأَحَدٍ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوْفِ.

"Tidak ada taat (kepatuhan) kepada seseorang yang menyuruh mendurhakai Allah, sesungguhnya taat itu hanya dalam berbuat ma'ruf (kebaikan)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu Daud, dan Nasai dari Ali Amirul Mukminin r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam Shahih Muslim dari Ali : "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengutus seorang budak menjadi prajurit. Mereka (para prajurit) itu dipimpin oleh seorang laki-laki yang menyalakan api dan memerintahkan : "Masuklah kalian ke dalam nyala api itu". Maka para prajurit itu bermaksud masuk ke dalam nyala api itu, sedangkan yang lain berkata : "Sesungguhnya kita harus lari dari api itu". (Setelah pulang ke Madinah) mereka menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW. Beliau bersabda kepada orang-orang yang hendak masuk ke dalam nyala api tersebut : "Jika kalian masuk ke dalam, kamu akan

tetap berada didalamnya sampai hari kiamat". Sedangkan kepada kelompok yang lain beliau mengucapkan kata-kata yang baik. Kemudian beliau menegaskan : "Tidak ada taat kepada seseorang yang menyuruh ... dst".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa tidak boleh ada taat (kepatuhan) dalam berbuat maksiat, dan taat itu hanya ada pada perbuatan yang diridhai Allah. Barangsiapa menaati seseorang dalam perbuatan maksiat maka dia menanggung sendiri dosanya, kecuali seseorang yang dipaksa sedangkan hatinya merasa tentram dengan keimanan (surat An Nahal 106)

1764. BATAS TAAT PADA MAKHLUK

"Tidak ada taat pada makhluk dalam mendurhakai Allah"

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abdurrazaq dari Ibnu Mas'ud r.a.

Sababul Wurud

Ibnu Mas'ud berkata : "Rasulullah SAW bersabda : Bagaimana sikapmu Abdullah (nama Ibnu Mas'ud - pent) jika kamu diperintahkan oleh para pemimpin yang menghapus sunnah Rasulullah serta menunda-nunda shalat dari waktunya ?". Ibnu Mas'ud menjawab : "Apa yang engkau perintahkan kepadaku menghadapi keadaan demikian wahai Rasulullah ?". Beliau bersabda : "Ibnu Ummi 'Abd bertanya kepadaku bagaimana dia harus berbuat. Rasulullah bersabda : "Tidak ada taat pada makhluk Allah dalam mendurhakai Allah".

Keterangan

Hadits ini sama dengan hadits sebelumnya mengenai tidak boleh taat dalam perbuatan mendurhakai Allah.

1765. TAHUN DAN HARI

"Tiada datang kepadamu tahun maupun hari melainkan (tahun dan hari) sesudahnya lebih buruk dari (tahun dan hari) sebelumnya sampai kamu menjumpai Tuhanmu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Tirmizi dan Nasai dari Anas r.a.

Sababul Wurud

Zubair ibnu 'Ady berkata : "Aku datang menemui Anas, maka kami mengeluh kepadanya mengenai para jemaah haji. Anas berkata : "Sabarlah, karena sesungguhnya tiada datang kepadamu tahun maupun hari ... dst". Bunyi hadits diata. Anas berkata : "Aku mendengarkan hal itu dari Nabimu Muhammad SAW.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan pergantian waktu dan perubahan keadaan yang dikaitkan dengan situasi kehidupan baik perorangan maupun masyarakat.

1766. UMRAH

لَا، وَأَنْ تَعْتَمِرَ خَيْرٌ لَكَ .

"Tidak, melakukan umrah lebih baik bagimu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Tirmizi, Abu Ya'la, Daruquthny, dan Dhiya' dari Jabir ibnu Abdillah r.a.

Sababul Wurud

Jabir berkata : "Seorang laki-laki bertanya : Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada kami mengenai umrah. Apakah umrah itu suatu kewajiban ?. Beliau bersabda : Tidak, melakukan umrah lebih baik bagimu".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa umrah itu bukanlah suatu kewajiban. Namun ada yang mengatakan "wajib".

1767. SENYUM MENGHADAPI KABAR PEMBUNUHAN

لَا، وَلٰكِنِّي تَبَسَّمْتُ إِذْ كَانَا جَمِيْعًا فِي دَرَجَةٍ وَاحِدَةٍ فِي الْجَنَّةِ.

"Tidak, akan tetapi aku tersenyum jika kedua peristiwa berkumpul pada satu derajat (tingkat) yang sama dalam surga".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Yazid ibnu Abi Habib.

Sababul Wurud

Ikrimah ibnu Abi Jahal membunuh seorang laki-laki Anshar yang dipanggil namanya al Mujdir. Peristiwa itu disampaikan orang pada Rasulullah SAW. Beliau tersenyum mendengar kejadian itu, sehingga seorang sahabat Anshor bertanya : "Wahai Rasulullah apakah engkau tersenyum mendengar karena dia dari golonganmu (Muhajirin - pent) sedangkan yang dibunuhnya dari golongan kami ?". Beliau menjawab : "Tidak, akan tetapi aku tersenyum ... dst". Bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan apabila seorang kafir memeluk agama Islam setelah dia membunuh seorang muslim, maka agama Islam memotong dosanya dan menghilangkan dosanya.

1768. HARAP DAN TAKUT

"Tiada berkumpul dua hal dalam hati seseorang pada contoh tempat ini, melainkan Allah memberikan apa yang diharapkannya dan memberikan keamanan terhadap apa yang ditakutinya".

Perawi

Diriwayatkan oleh 'Abd ibnu Humaid, Tirmizi, Nasai, Ibnu Majah, Abu Ya'la, Ibnu Sunny, dan Baihaki dalam as Syu'ab dari Anas r.a.

Sababul Wurud

Rasulullah SAW mengunjungi seorang laki-laki yang sedang menghadapi kematian. Beliau bertanya : "Bagaimana perasaanmu ?". Dia menjawab : "Aku mengharapkan bertemu dengan Allah namun aku khawatir dengan dosa-dosaku". Maka Rasulullah bersabda : "Tiada berkumpul dua hal ... dst" bunyi hadits diatas.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan keutamaan menyatukan perasaan takut *(al khauf)* dengan harap *(al raja')* karena hal itu diantara tanda-tanda kebaikan seorang hamba dan kebaikan jalan kehidupannya.

1769. PILIHAN NABI SAW

"Janganlah seseorang mendapatkan dalam dirinya sesuatu (ketidakadilan - pent) Sesungguhnya aku mengambil (memilih seseorang) yang ditunjuk oleh Jibril".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dari Ibnu Umar r.a.

Sababul Wurud

Ibnu Umar berkata : "Ketika Rasulullah SAW memilih beberapa orang diantara sahabat sebagai kepala kaum *(nuqaba')*, beliau bersabda : "Janganlah seseorang mendapatkan ... dst".

1770. QURBAN (UDHIYAH) SEBELUM SHALAT

"Tiadalah seseorang memperoleh balasan (pahala) setelah engkau,

karena dia menyembelih (qurban) sehingga dia shalat (terlebih dahulu)".

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Thahawi dan Ibnu Hibban dari Jabir r.a.

Sababul Wurud

Seorang laki-laki menyembelih qurban (udhiyah) sebelum dia shalat (Iedul Adha - pent). Maka Rasulullah SAW bersabda : "Tiadalah seseorang memperoleh ... dst". Bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits ini melarang penyembelihan qurban sebelum shalat Iedul Adha atau bersamaan waktunya dengan shalat, dan qurban yang akan diberi pahala adalah yang disembelih sesudah shalat.

1771. MENGHARAMKAN YANG HALAL

لَا يُحَرِّمُ الْحَرَامُ الْحَلَالَ .

"Janganlah perbuatan haram mengharamkan yang halal".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ibnu Umar r.a., Baihaqi dari Aisyah r.a. Baihaqi berkata : "Usman sendiri yang meriwayatkan hadits ini, padahal dia seorang yang dhaif. Ibnu Hajar berkata dalam Fathul Bari : "Hadits ini diriwayatkan oleh Daruquthny dan Thabrani dari Aisyah dengan lafaz (terjemahan) : "Janganlah perbuatan haram mengharamkan yang halal. Sesungguhnya dia mengharamkan sesuatu nikah yang halal". Dalam sanadnya terdapat nama Usman al Waqqashy, yang riwayatnya "Matruk" (ditinggalkan). Ibnu Majah meriwayatkan dengan lafaz yang pertama (teks hadits) dari Ibnu Umar, dan isnadnya lebih baik *(ashlah).*

Sababul Wurud

Aisyah berkata : "Rasulullah SAW ditanya orang tentang seorang laki-laki yang mengikuti (menikahi) perempuan secara haram, apakah boleh dia menikahkan putrinya ?". Beliau menjawab seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa sperma yang dipancarkan melalui zina dan hal itu tidak dianggap dalam soal menghalalkan atau mengharamkan.

1772. LARANGAN MENAKUT-NAKUTI MUSLIM

"Tidak halal seorang Muslim menakut-nakuti muslim".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud, dan Thabrani dari Abdurrahman ibnu Abi Laila dari beberapa sahabat r.a. Zainuddin al Iraqi berkata : "Hadits ini hasan". Suyuthi menandai hadits ini shahih.

Sababul Wurud

Sahabat-sahabat Nabi bepergian bersama Nabi SAW. Maka salah seorang laki-laki diantara berdiri, lalu berangkat menuju ke arah sebuah gunung. Sebagian mereka menemaninya. Di sana laki-laki tersebut ditarik dan ditakut-takuti. Hal itu diberitahukan kepada Nabi SAW dan beliau memperingatkan mereka dengan sabdanya diatas.

Hadits yang serupa maknanya, terdapat dalam hadits mengenai larangan menakut-nakuti.

Keterangan

Hadits di atas berisi larangan menakut-nakuti muslim, karena perasaan takut yang ditimbulkan menyebabkan hilangnya kesempatan berpikir atau menyakitinya. Ringkasnya menyakiti muslim itu haram.

1773. MASUK SURGA

"Tiada akan masuk surga seseorang melainkan (dia) berakhlak yang baik".

Perawi

Diriwayatkan oleh Baihaki dalam kitab ad Dalail, dan Ibnu Asakir dalam kitab at Tarikh dari Ali Amirul Mukminin.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Dharar ibnu Sharad, menceritakan kepada kami 'Ashim ibnu Ahmad dari Abu Hamzah as Sumali dari Abdurrahman ibnu Jundub dari Kamil ibnu Ziyad yang menceritakan dari Ali ibnu Thalib : "Wahai Yang Maha Suci, betapa banyaknya manusia yang zuhud dari kebaikan. Sungguh menakjubkan seorang muslim yang didatangi oleh saudaranya yang muslim untuk memenuhi kebutuhan, maka dia tidak melihat (memperdulikan) bagi dirinya kebaikan, kalau tidaklah dia mengharapkan suatu pahala dan tidak merasa takut dengan siksaan, maka seharusnyalah dia bersegera menerapkan akhlak yang mulia, karena akhlak mulia menunjukkannya kepada kemenangan. Maka seorang laki-laki berdiri dan bertanya : "Demi ayah dan ibuku wahai Amirul mukminin, apakah engkau mendengarkan hal itu dari Rasulullah SAW ?". Ali menjawab : "Benar, bahkan beliau mengucapkan yang lebih baik dari itu : "Ketika dihadapkan pada kami beberapa tawanan, maka terdapat diantaranya seorang perempuan dengan warna kulit kemerah-merahan yang menarik dan merangsang birahi, leher jenjang panjang, hidung mancung, berdiri lurus, cantik, betis berukuran sedang, tinggi semampai. Ketika aku memandangnya aku mengaguminya dan aku berkata : "Aku pasti akan memintanya kepada Rasulullah SAW agar dia termasuk ke dalam bagian harta "fai" untukku. Ketika dia berbicara, aku terlupa dengan kecantikannya karena aku memperhatikan kemahirannya berbicara. Perempuan itu berkata : "Wahai Muhammad, jika engkau setuju, hendaklah engkau pisahkan aku dan jangan engkau satukan aku dengan orang Arab lainnya. Sebab sesungguhnya aku adalah puteri dari seorang pemimpin di kalangan kaumku. Ayahku, sungguh memelihara (kehormatan) famili, suka memberi makan orang miskin, memberi pakaian pada orang yang telanjang, menjamu tamu, menghidangkan makanan, menyebarkan salam, tidak pernah menolak permintaan orang yang membutuhkan pertolongan. Saya putri seorang pemelihara madu (penyebar kebaikan - pent)". Maka Rasulullah SAW bersabda : "Hai Jariyah, sifat-sifat yang anda sebut adalah tabi'at orang mukmin sebenarnya. Allah mencintai akhlak yang mulia". Maka Rasulullah SAW bersabda : "Demi jiwaku dalam genggaman kekuasaan-Nya, tiadalah masuk surga seseorang melainkan (dia) berakhlak mulia".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa akhlak (prilaku) yang baik yang berdampingan dengan iman merupakan sebab yang mengantarkan seseorang masuk surga. Sebaliknya akhlak yang buruk merupakan pertanda jiwa dikuasai oleh kejahatan.

1774. BERTANI YANG TERCELA

لَا يَدْخُلُ هٰذَا بَيْتَ قَوْمٍ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللّٰهُ الذُّلَّ .

"Tiada masuk ke dalam rumah kamu ini kecuali seseorang yang dimasukkan Allah ke dalam kehinaan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Umamah r.a.

Sababul Wurud

Abu Umamah mengatakan bahwa ia melihat sesuatu dari beberapa peralatan untuk perkebunan (pertanian). Maka Rasulullah SAW bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Ibnu Tin berkata : "Ini adalah bagian dari perkabaran Rasulullah SAW mengenai sesuatu (yang pada waktu itu) masih gaib. Kalau kenyataan yang ada sekarang menunjukkan betapa kebanyakan perbuatan zalim dilakukan oleh orang-orang yang menguasai areal pertanian. Padahal dalam hadits lain terdapat sabda Rasulullah mengenai keutamaan pekerjaan bertani sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas : "Tiadalah seorang muslim menanam satu jenis tanaman atau menyemai benih, (lalu tanaman itu berbuah) yang di makan oleh burung, manusia atau binatang melainkan tanaman itu merupakan sedekah baginya. Maka menggabungkan antara dua hadits tersebut adalah mencela pertanian jika dia di sibukkan oleh pekerjaan tersebut, lalu dia menyia-nyiakan hal-hal yang disuruh memeliharanya atau dia berbuat melampaui batas. Ada yang mengatakan pertanian yang dicela itu adalah pertanian yang mempunyai kedekatan dengan kepentingan musuh, sehingga dia sibuk dengan sesuatu yang wajib dia bersiap atau mempersiapkannya (untuk kepentingan musuh - pent).

1775. MENANTI WAKTU SHALAT

لَا يَزَالُ الْعَبْدُ فِي صَلَاةٍ مَا دَامَ فِي طَلَبِ الصَّلَاةِ .

"Senantiasa seorang hamba berada dalam keadaan shalat selama dia berada dalam usaha mencari (menunggu) shalat (berikutnya)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dari Abu Thalhah r.a.

Sababul Wurud

Abu Thalhah berkata : "Aku berjalan bersama Rasulullah SAW dengan maksud hendak mengerjakan shalat, dan langkah-langkah (kami) sudah berdekatan (dengan waktu shalat). Maka beliau bertanya : "Apakah kalian mengetahui kenapa aku tidak ingin langkah-langkah kita tidak berdekatan dengan (kedatangan waktu shalat) ?. Aku menjawab : "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui. Beliau bersabda : "Senantiasa seorang hamba berada dalam keadaan shalat ... dst".

Keterangan

Hadits ini menunjukkan bahwa menanti kedatangan waktu shalat memberikan pahala mengerjakan shalat bagi orang yang menantinya.

1776. MELAKSANAKAN SUNNAH

"Tiada Allah meminta pertanggung jawab kepadaku mengenai sunnah yang aku mengada-ngada terhadap kaum, yang Dia tidak memerintahkannya, dan akan tetapi bermohonlah kepada Allah dari karunia-Nya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dan al Baghawi dari Ubaid ibnu Fadhilah r.a.

Sababul Wurud

Ubaid ibnu Fadhilah berkata : "Orang-orang melakukan suatu sunnah, maka mereka berkata : "Wahai Rasulullah tentukanlah bagi kami (melaksanakan sunnah yang benar - pent). Beliau menjelaskan seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa upaya memperbaharui suatu perundang-undangan *(Qawanin)* seharusnya sesuai dengan batas-batas kebutuhan (masyarakat).

1776A. YAHUDI DAN NASRANI

"Tiadalah seseorangpun dari umat ini, Yahudi atau Nasrani mendengarkan (agama Islam - pent) dari aku, kemudian dia meninggal dunia sedangkan dia tidak beriman dengan risalah, yang dengan risalah itu aku diutus, melainkan dia termasuk penduduk neraka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah r.a. dengan tambahan lafaz : "Demi dzat yang dalam genggaman kekuasaan-Nya terletak jiwaku, tiadalah seseorangpun dari umatku .... dst". Bunyi hadits diatas.

Sababul Wurud

Daruquthny meriwayatkan dalam al Afrad dari Abdullah ibnu Mas'ud r.a. : "Seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW dan bertanya : Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu mengenai seorang laki-laki beragama Nasrani berpegang teguh dengan kitab injil dan seorang laki-laki Yahudi berpegang teguh dengan kitab Taurat, yang beriman dengan Allah dan Rasul-Nya namun dia tidak mengikuti (agama) engkau ? Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa dari agama Yahudi atau Nasrani telah mendengar dari aku, kemudian tidak mengikuti (agama) ku maka dia berada dalam neraka".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa beriman dengan Rasulullah SAW yang merupakan karunia Allah adalah satu-satubya sebab membawa masuk ke dalam surga dan terhindar dari neraka.

1777. MELUDAH DI KIBLAT

لَا يُصَلِّ لَكُمْ إِنَّكَ آذَيْتَ اللّٰهَ عَزَّ وَجَلَّ.

"Janganlah ludah itu tertumpah kepada kaum, karena sesungguhnya engkau menyakiti Allah 'Azza wa Jalla".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ibnu Hibban, dan Dhiya' dari Saib ibnu Khallad ibnu Suwaid al Hushany r.a.

Sababul Wurud

Saib mengatakan bahwa seorang laki-laki mengimami shalat berjamaah di satu kelompok orang *(Qaum)*, lalu dia meludah di kiblat. Maka Rasulullah SAW bersabda : "Janganlah ludah itu tertumpah kepadamu ... dst" hadits di atas.

Keterangan

Hadits di atas menunjukkan peringatan keras bagi orang yang mengerjakan shalat tidak meludah ke arah kiblat, karena dia sedang bermunajat kepada Tuhannya.

1778. WARA'

لَا يَعْدِلُ بِالرِّعَةِ.

"Tidak ada yang seimbang dengan sifat wara'".

Perawi

Diriwayatkan oleh Tirmizi dari Jabir r.a. Tirmizi berkata hadits ini hasan gharib.

Sababul Wurud

Jabir berkata : "Seorang laki-laki menyebut-nyebut perihal ibadah dan jihad di sisi Rasulullah SAW, sedangkan yang lain menyebut-nyebut tentang (keutamaan) wara'. Maka Rasulullah SAW bersabda : "Tidak ada yang seimbang dengan sifat wara'"

1779. ETIKA TERHADAP NABI SAW

لَا يَكُنْ بِكَ السُّوْءُ يَا أَبَا أَيُّوْبَ .

"Tiada merupakan keburukan (kesalahan) bagimu hai Abu Ayyub".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Suny dalam kitab *'Amalu yaumin wa lailah*, Thabrany dalam al Jami'ul Kabir, dan Hakim dari Abu Ayyub al Aushary r.a.

Sababul Wurud

Abu Ayyub mengatakan bahwa ia memungut (mengambil) sesuatu dari jenggot Nabi SAW. Maka beliau bersabda : "Tiada merupakan keburukan .... dst".

Keterangan

Hadits ini merupakan arahan agar seseorang berlaku sopan santun dengan Nabi SAW, serta berusaha menjaga kegagahan (kehormatan) dan kesempurnaan beliau.

1780. TERSANDUNG PADA BATU

"Tiada orang mukmin tersandung pada batu (yang sama) dua kali".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, Ibnu Majah dari Ibnu Umar r.a.

Sababul Wurud

Ibnu Umar mengatakan bahwa ketika Abu Ghurrah al Jumaly menawan seorang penyair di perang Badar, maka dia mengeluh sebagai seorang yang punya tanggungan dan fakir, maka dia minta kemurahan Nabi SAW. Atas permintaan itu beliau membebaskannya tanpa tebusan. Kemudian tawanan itu ikut di perang Uhud dan beliau memperoleh kemenangan, beliau bersabda : "Dia minta kemurahan saya dengan menyebutkan dirinya fakir dan banyak tanggungan". Maka beliau

bersabda : "Janganlah kedua pipimu menengok kiri kanan sambil berkata : Aku telah menundukkan Muhammad dua kali". Maka beliau memerintahkan penyair itu ditangkap dan dibunuh.

Ibnu Hisyam berkata dalam Tahdzibus sirah dari Said ibnu Musayyab, bahwa Nabi SAW bersabda ketika itu : "Tiada orang mukmin tersandung pada batu (yang sama) dua kali". Maka terdapatlah contoh hadits seperti itu yang tidak dia mendengarnya sebelum itu.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa kebaikan *(ihsan)* itu hendaklah terhadap seseorang yang mungkin kebaikan itu menghasilkan sesuatu bagi dirinya. Adapun barangsiapa terjebak pada uji coba dan tidak berhasil dalam ujian tersebut maka tidaklah seharusnya dia berbuat kebaikan terhadapnya.

1781. MENJAGA LIDAH

"Janganlah ucapan tersebut dituturkan melainkan oleh seorang mukmin".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Ausath Ummi Salamah r.a.

Sababul Wurud

Ummi Salamah menceritakan bahwa seorang laki-laki berkata kepada Rasulullah SAW : "Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya menggumam dengan diriku sendiri mengenai sesuatu hal, apabila aku mengucapkannya tentu akan menghapuskan pahala (amal) ku. Beliau bersabda : "Janganlah ucapan itu dituturkan melainkan oleh orang mukmin".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa iman menjelaskan tentang keharusan menguasai lidah, dan bahwa suatu ucapan yang tidak baik menghapuskan pahala amal.

1782. BAIK SANGKA KEPADA ALLAH

"Tiadalah meninggal dunia salah seorang kaum melainkan dia berbaik sangka kepada Allah SWT".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Ibnu Majah dari Jabir ibnu Abdillah r.a.

Sababul Wurud

Jabir berkata : "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda tiga hari sebelum wafatnya : "Tiadalah meninggal dunia ... dst". Bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa baik sangka kepada Allah SWT merupakan sebab seseorang merasa yakin dan tenang menghadapi kematian.

1783. KEUTAMAAN ABU BAKAR

"Tiada sepatutnya bagi suatu kaum yang di imami shalat mereka oleh orang lain padahal di antara mereka ada Abu Bakar".

Perawi

Diriwayatkan oleh Tirmizi dari Aisyah r.a.

Sababul Wurud

Abul Abbas az-Zanzany dalam Syajaratul 'aqli dari Qasim ibnu Muhammad : "Di kalangan orang-orang Anshar dari keluarga 'Awali terdapat suatu perselisihan, karena itu Rasulullah pergi kesana untuk mendamaikan mereka. Maka beliau kembali setelah orang-orang mengerjakan shalat Ashar. Beliau bertanya : "Siapa imam shalat Ashar ?. Mereka menjawab : "Abu Bakar". Beliau bersabda : "Sungguh kalian telah berbuat kebaikan, tiada di imami shalat mereka oleh orang lain padahal di antara mereka ada Abu Bakar".

Keterangan

Hadits itu menunjukkan keutamaan Abu Bakar dan penjelasan mengenai penghargaan Rasulullah SAW terhadapnya.

1784. BAJU SUTERA

"Tiada sepatutnya hal ini bagi orang yang bertakwa".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, dan Nasai dari 'Uqbah ibnu Amir.

Sababul Wurud

'Uqbah berkata : "Dihadiahkan kepada Rasulullah SAW baju sutera. Baju itu beliau pakai namun kemudian beliau lepaskan sambil bersabda : "Tiada sepatutnya hal ini bagi orang yang bertakwa".

Keterangan

Hadits di atas menunjukkan larangan memakai sutera bagi laki-laki, dan sutera itu haram. Orang-orang yang bertakwa tidaklah memakan yang haram.

1785. RAGU-RAGU DALAM SHALAT

"Janganlah dia lepaskan (shalatnya) kecuali dia mendengar suara atau dia mengeluarkan angin (kentut)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan enam perawi hadits kecuali Tirmizy, dan Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dari 'Abbad ibnu Tamim dari pamannya.

Sababul Wurud

'Abbad ibnu Tamim dari pamannya : "Seorang laki-laki mengeluh pada Nabi, bahwa ketika shalat dia berprasangka mendapatkan sesuatu (merasa wuduknya batal - pent). Maka Rasulullah SAW bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits di atas mengingatkan kemungkinan seseorang mengalami keragu-raguan (was-was) dalam shalat (apakah dia berhadats atau tidak - pent). Maka Rasulullah SAW menunjukkan tentang cara menghilangkan keragu-raguan itu yaitu meyakinkan apakah dia mendengarkan atau mengeluarkan angin (kentut).

1786. PRILAKU DI MASA JAHILIAH

"Tiadalah Islam bermanfaat kecuali bagi siapa yang memperolehnya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thahawy dalam Musykilul Atsar dari Salamah ibnu Yazid r.a.

Sababul Wurud

Salamah ibnu Yazid berkata : "Kami bertanya, wahai Rasulullah ibu kami mempunyai amal yaitu menerima tamu dan menghubungkan silaturahmi, akan tetapi di masa jahiliah dia juga pernah membunuh bayinya dan dia meninggal dunia sebelum agama Islam datang, maka apakah amal itu bermanfaat jika kami mengerjakannya ?. Beliau bersabda : "Tiadalah Islam bermanfaat kecuali bagi siapa yang memperolehnya". Yaitu siapa yang memeluknya. Ibumu karena perbuatan membunuh bayinya berada dalam neraka.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa membunuh bayi itu haram dan siapa yang melakukan suatu perbuatan di masa jahiliah di hisab sesuai dengan amalnya : *"Dan tiadalah kami menyiksa kecuali kami telah mengutus Rasul ....* " (al Isra' : 15).

1787. DOSA DAN KEBAIKAN

"Tiada bermanfaat baginya, karena sesungguhnya dia pada waktu itu tidak berdo'a : "Wahai Tuhanku, ampunilah kesalahanku pada hari kemudian".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim dari Aisyah r.a.

Sababul Wurud

Aisyah berkata : "Aku bertanya, wahai Rasulullah, Ibnu Jad'an pada masa jahiliah beramal menghubungkan silaturrahmi dan memberikan makanan pada orang miskin, apakah amal itu bermanfaat baginya ?. Beliau menjawab : "Tiada bermanfaat baginya ... dst". Hadits di atas.

Keterangan

Artinya amal tersebut tidak bermanfaat untuk melepaskannya dari neraka dan membawanya masuk surga, akan tetapi meringankan azabnya yang ditentukan terhadapnya, karena kejahatan yang dilakukannya, namun ada pula amal yang menutup kejahatan itu berupa perbuatan baik yang dilakukannya.

1788. BERDUSTA DALAM BICARA

"Tiada beriman kepada Allah dan hari akhirat barangsiapa yang mengabarkan (menyampaikan) berita dengan berdusta".

Perawi

Diriwayatkan oleh al Khathib dalam al Muttafaq dan al Muftaraq dari Abdullah ibnu Jawad r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Abdullah ibnu Jawad : "Abu Darda' bertanya, wahai Rasulullah apakah orang mukmin itu (boleh) berdusta ?". Beliau menjawab seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu memperingatkan tentang berdusta (berbohong) dalam ucapan, karena hal itu sebagian dari penampilan sifat orang munafik.

1789. MENCINTAI SAUDARA

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ .

"Tiada beriman salah seorang kaum kecuali dia mencintai saudaranya seperti dia mencintai dirinya sendiri".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan enam perawi hadits, kecuali Abu Daud, dari Anas ibnu Malik r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana diriwayatkan oleh Thabrani dari Abu Walid al Qursyi : "Aku berada di samping Bilal ibnu Burdah, maka seorang laki-laki dari Abdul Qais datang dan berkata : "Semoga Allah memberi kemaslahatan kepada Amirul Mukminin, sesungguhnya penduduk Thif tidak menunaikan zakat mereka dan sungguh aku mengetahui tentang hal itu. Maka aku sampaikan kepada Amir. Bilal bertanya : "Engkau berasal darimana ?". "Saya dari Abdul Qais", jawabnya. "Siapa namamu ?". "Fulan", jawabnya. Maka Bilal menulis kepada polisi (petugas keamanan - pent) menanyakan tentang Abdul Qais. Polisi menjelaskan : "Aku menjumpainya bekerja di bidang pengawasan *(hisbah)*. Bilal berkata : "Allahu Akbar, ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku Abu Musa (al-Asy'ary) dari Rasulullah SAW : "Tiada beriman salah seorang kaum ... dst". Hadits diatas.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa mencintai orang mukmin dan kehendak keinginan berbuat baik kepada mereka adalah tanda keimanan.

1790. ALLAH BERSAMA KITA

"Hai Abu Bakar, tiadalah sangkaanmu terhadap dua orang melainkan Allah yang ketiganya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, dan Tirmizi dari Anas dari Abu Bakar r.a.

Sababul Wurud

Abu Bakar berkata : "Aku bertanya kepada Nabi SAW, ketika saya berada di gua, seandainya salah seorang mereka (penyelidik Quraisy yang sedang mencari Rasulullah dan Abu Bakar - pent) menengok kebawah telapak kakinya pasti dia melihat kita". Rasulullah bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan kepercayaan kepada Allah dan tawakkal kepadanya serta tidak mencari perlindungan selain daripada-Nya.

1791. JABATAN ITU AMANAH

يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِى عَلَيْهِ فِيهَا.

"Hai Abu Dzar, sesungguhnya engkau orang lemah, sedangkan (pekerjaan) itu suatu kepercayaan (amanah), dan sesungguhnya pada hari kiamat karena menyia-nyiakan amanah itu suatu kehinaan dan penyesalan kecuali barangsiapa yang mengambilnya dengan menjalankan haknya dan menunaikan sesuatu (kewajiban) yang terdapat dalam amanah itu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Muslim, Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Saad, Ibnu Khuzaimah, Abu 'Awanah, dan Hakim dari Abu Dzar r.a.

Sababul Wurud

Abu Dzar berkata : "Aku meminta kepada Rasulullah SAW, wahai Rasulullah apakah tiada engkau dapat memberikan suatu pekerjaan (jabatan - pent) ?". Beliau menjawab : "Hai Abu Dzar .... dst", hadits di atas.

Keterangan

Hadits tersebut menunjukkan bahwa suatu jabatan/urusan yang diserahkan kepada seseorang *(imarah)* merupakan amanah, dan tiada sepatutnya seseorang menuntut atau mencarinya melainkan jika dia memiliki kecakapan (kesanggupan) melaksanakannya.

1792. BERSELISIH PENDAPAT

يَاأَبَاذَرٍّ أَتَدْرِى فِيْمَا يَنْتَطِحَانِ ؟ قَالَ : لَا ، قَالَ : لٰكِنَّ اللّٰهُ يَدْرِى وَسَيَقْضِى بَيْنَهُمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

"Hai Abu Dzar, tahukah engkau mengenai berselisihnya dua pendapat ? Dia menjawab : "tidak" Beliau menjawab : "Bahkan, Allah yang mengetahui dan akan menyelesaikan sengketa (perselisihan) keduanya di kiamat".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Dzar r.a.

Sababul Wurud

Abu Dzar berkata : "Sesungguhnya Rasulullah SAW melihat dua ekor kambing berlaga, maka beliau bersabda seperti bunyi hadits di atas".

1793. MELIHAT TUHAN

يَاأَبَارَزِيْنٍ أَلَيْسَ كُلُّكُمْ يَرَى الْقَمَرَ لَيْلَةَ الْبَدْرِ مُخْلِيًا بِهِ ، وَإِنَّمَا هُوَ خَلْقٌ مِنْ خَلْقِ اللّٰهِ تَعَالَى ، فَاللّٰهُ أَجَلُّ وَأَعْظَمُ .

"Hai Abu Razin, bukankah setiap kaum melihat bulan pada saat purnama dengan bebas (tanpa halangan) ? Dan sesungguhnya dia adalah suatu ciptaan dari ciptaan Allah Ta'ala, dan Allah itu Maha Mulia dan Maha Agung".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, Hakim dan Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dan Abu Razin al 'Udaily r.a.

Sababul Wurud

Abu Razim berkata : "Aku bertanya : "Wahai Rasulullah, apakah setiap kami melihat Tuhan dengan bebas (tanpa halangan) pada hari kiamat dan bagaimana bukti dapat melihat itu pada ciptaan-Nya ?". Beliau menjawab seperti hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu menjadi dalil bahwa melihat Allah SWT di hari kiamat

hukumnya boleh *(jaiz),* dan bahwa melihat Allah itu di kuatkan dengan Al Qur'an dan as Sunnah : "Pada hari itu wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat". (al Qiyamah : 22 - 23)

1794. PERTOLONGAN ALLAH UNTUK NABI SAW

يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ هٰذَا جِبْرِيْلُ يُقْرِئُكَ السَّلَامَ، وَيَقُوْلُ: أَنَا مَعَكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، حَتَّى أَذُبَّ عَنْ وَجْهِكَ شَرَرَ جَهَنَّمَ.

Hai Abu Abdullah, inilah Jibril membacakan (menyampaikan) salam kepada engkau. Dia berkata : "Saya bersama engkau pada hari kiamat sehingga aku melindungi wajahmu dari kejahatan neraka jahanam".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Bakar as Syafii dalam *al Ghailaniyat* dan Ibnu Asakir dari Ibnu Umar r.a.

Sababul Wurud

Ibnu Umar : "Aku melihat Nabi SAW dan sungguh beliau sedang tidur. Maka Zubair duduk mengusap wajahnya sehingga beliau terbangun. Beliau bersabda : "Hai Abu Abdullah (gelar Zubair - pent), inilah Jibril ....dst" hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu menjelaskan bahwa pertolongan dan perlindungan Allah SWT bagi Rasul-Nya Muhammad SAW bersifat umum, sempurna, pemeliharaan terhadap beliau, memperkuat dakwahnya. Dia senantiasa bersama beliau baik dalam keadaan bergerak atau diam, bangun atau tidur, hidup atau mati.

1795. FAEDAH BERBEKAM

يَا ابْنَ حَابِسٍ: إِنَّ فِيْهَا شِفَاءً مِنْ وَجَعِ الرَّأْسِ وَالْأَضْرَاسِ، وَالنُّعَاسِ وَالْبَرَصِ وَالْجُنُوْنِ.

"Hai Ibnu Habis, sesungguhnya berbekam (menghisap darah kotor

dengan alat tertentu - pent) itu merupakan pengobatan pada penyakit (keluhan) di kepala, sakit gigi, suka mengantuk, balak (kulit belang-belang -pent), dan penyakit gila".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dari Bakir al Asyaj r.a.

Sababul Wurud

Ibnu Saad berkata : Ada berita yang disampaikan kepadaku bahwa al Aqra' ibnu Habis mengunjungi Rasulullah. Ketika itu beliau sedang berbekam. Ibnu Habis bertanya : "Kenapa engkau berbekam ditengah kepalamu, wahai Rasulullah ?. Beliau menjawab seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu menjadi dalil tentang disyariatkannya berbekam, karena berbekam merupakan pengobatan menyembuhkan sakit kepala, sakit gigi, suka mengantuk, balak (kulit belang-belang putih), dan penyakit gila.

1796. TEGURAN NABI SAW

"Hai Ibnu Qasyab, engkau mengerjakan shalat shubuh empat rakaat ?".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Syaibah dari Ja'far dari ayahnya r.a.

Sababul Wurud

Ja'far dari ayahnya mengatakan bahwa ia datang menemui Nabi SAW. Bilal menyerukan iqamah. Lalu Ibnu Buhaimah mengerjakan shalat dua rakaat. Maka Rasulullah SAW menepuk bahunya dan bersabda : "Engkau mengerjakan shalat Subuh empat rakaat ?".

1797. JIWA YANG TENANG

يَا أَبَا بَكْرٍ أَمَا إِنَّ الْمَلَكَ سَيَقُولُهَا لَكَ عِنْدَ الْمَوْتِ .

"Hai Abu Bakar, ketahuilah sesungguhnya malaikat itu akan mengatakannya kepadamu ketika engkau berhadapan dengan kematian".

Perawi

Diriwayatkan oleh Hakim dan Tirmizy dari Abu Bakar as Shiddiq r.a.

Sababul Wurud

Abu Bakar membaca ketika duduk di samping Rasulullah ayat : "Hai jiwa yang tenang kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya". (Al Fajar : 27 - 28). Maka aku berkata : "Alangkah bagusnya hal ini wahai Rasulullah. Beliau bersabda : "Hai Abu Bakar, ketahuilah sesungguhnya malaikat itu akan mengatakannya kepadamu ketika engkau berhadapan dengan kematian".

Keterangan

Hadits tersebut merupakan kabar gembira serta ketenangan hati bagi orang mukmin serta keridhaan Allah SWT kepadanya di hari akhirat. Orang mukmin ketika dihampiri malaikat maut memberikan kabar gembira kepadanya dan menentramkannya karena apa yang telah di sediakan Allah SWT untuknya di hari kiamat".

1799. SYIRIK SANGAT HALUS

يَا أَبَا بَكْرٍ الشِّرْكُ فِيكُمْ أَخْفَى مِنْ دَبِيبِ النَّمْلِ .

"Hai Abu Bakar, syirik pada dirimu lebih halus daripada perjalanan semut".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Rahawaih dan Abu Ya'la dari Ma'qal ibnu Yassar dari Abu Bakar r.a. Sanad hadits ini dhaif.

Sababul Wurud

Ma'qul berkata : "Abu Bakar as Shiddiq berkata, sesungguhnya Rasulullah SAW menyebut tentang masalah syirik. Maka beliau bersabda : Syirik itu lebih halus dari perjalanan semut. Maka Abu Bakar bertanya : "Wahai Rasulullah, bukankah syirik itu bahwa seseorang menjadikan Tuhan selain Allah ?". Beliau bersabda : Ibumu kehilangan engkau (kasihan engkau) hai Abu Bakar, syirik pada dirimu lebih halus daripada perjalanan semut.

Pada ujung hadits Rasulullah SAW bersabda : "Dan akan aku tunjukkan padamu sesuatu yang apabila engkau melakukannya (mengamalkannya) hilanglah syirik kecil maupun besar. Ucapkanlah do'a :

"Wahai Allah aku berlindung kepadamu dari mempersekutukan-Mu padahal aku mengetahuinya, dan aku mohon ampun kepada-Mu mengenai sesuatu yang tidak aku ketahui".

Keterangan

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa syirik berjalan dalam aliran darah dan urat manusia. Riba, syahwat, sun'ah (beramal karena ingin didengar orang - pent) adalah hal-hal yang mendorong perbuatan syirik tersembunyi yang menghapuskan pahala amal. Si pelakunya memakai baju tipuan dan maksiat. Rasulullah SAW bersabda menurut riwayat Imam Ahmad dengan sanad yang bagus : "Sesungguhnya sesuatu yang paling aku takuti terjadi atas dirimu adalah syirik yang lebih kecil. Mereka bertanya : "Apakah syirik yang lebih kecil wahai Rasulullah ?". Beliau menjawab : "Riya" (beramal karena ingin dilihat orang lain). Allah 'Azza wa Jalla berfirman : "Apabila manusia telah diberi pahala sesuai dengan amal mereka, Dia bersabda : "Pergilah kalian kepada orang-orang yang kalian beramal karena ingin mereka lihat di dunia. Maka perhatikanlah, apakah disisi mereka tersedia balasan ?".

1800. IMAN DAN MASUK SYURGA

يَا ابْنَ الْخَطَّابِ اذْهَبْ فَنَادِ فِي النَّاسِ أَنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا الْمُؤْمِنُونَ.

"Hai Ibnu Khattab, pergilah dan serukanlah kepada manusia bahwa tidak ada yang akan masuk syurga kecuali orang mukmin.

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, Imam Ahmad, Muslim, Tirmizi, dan Ibnu Hibban dari Umar ibnu Khattab r.a.

Sababul Wurud

Umar berkata : "Ketika peristiwa Khaibar, sebagian sahabat Nabi SAW datang menghadap beliau dan berkata : Si anu mati syahid, si anu mati syahid, sampai mereka menceritakan seorang laki-laki dan mengatakan si anu mati syahid. Maka Rasulullah SAW bersabda : "Tidak, sesungguhnya aku melihatnya dalam neraka ".

Kemudian Rasulullah SAW bersabda : "Hai Ibnu Khattab, pergilah dan serukanlah .... dst" bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits ini menunjukkan bahwa syurga itu disediakan Allah bagi hamba-Nya yang beriman (mukmin) dan diharamkan bagi orang yang mengingkari (kafir) kepada Allah, atau sesat jalan hidupnya, tidak ridha kepada Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, dan penghulu kita Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul. Demikianlah kurnia Allah di anugerahkan-Nya kepada siapa yang telah ditetapkan-Nya beriman dan menghiasi keimanan itu dalam hati mereka.

1801. NIKAH FATHIMAH DENGAN ALI

"Hai Anas, tahukah engkau apa yang disampaikan Jibril dari sisi pemilik 'arasy (Allah SWT-pent) ketika datang menemuiku? Beliau bersabda : "Sesungguhnya Allah menyuruhku menikahkan Fathimah dengan Ali".

Perawi

Diriwayatkan oleh oleh al Qazwiny, al Khathib dan Ibnu Asakir dari Anas ibnu Malik r.a.

Sababul Wurud

Anas berkata : "Aku duduk di sebelah Nabi SAW, maka tiba-tiba beliau tidak sadarkan diri karena menerima wahyu. Setelah malam berjalan beberapa saat beliau bersabda : "Hai Anas, tahukah engkau .... dst", bunyi hadits.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan kemuliaan keluarga Bait (keluarga Nabi SAW) semoga Allah meridhai mereka. Perihal keadaan mereka berlangsung tidak semata-mata menurut fakta lahiriah, karena Allah memelihara dan menolong mereka, dan bahwa perintah Allah terlaksana atas diri mereka, mereka tidak bisa lari atau berpaling, mereka tidak gelisah dan tidak pula menolaknya. Perintah Allah yang Maha Mulia urusan-Nya di sisi mereka adalah kepastian yang diwajibkan pelaksanaannya, sehingga Allah SWT menerangkan tentang keadaan malaikat dalam firman-Nya : "(Mereka) tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (at Thalaq : 6)

1802. MENGHINDARI PENYAKIT KUSTA

"Hai Anas, gulunglah kain itu jangan kaki orang (berpenyakit kusta) itu menginjaknya".

Perawi

Diriwayatkan oleh al Khatib dari Anas Ibnu Malik r.a.

Sababul Wurud

Anas berkata : "Aku berada di sebelah Nabi SAW (duduk) di atas sehelai kain. Ketika itu datang seorang berpenyakit kusta. Maka beliau bersabda sebagaimana bunyi hadits di atas.

1803. NASEHAT BAGI YANG LALAI

يَا أَهْلَ الْإِسْلَامِ الْمَوْتَةُ أَتَتْكُمُ الْمَوْتَةُ بِالْوَجْبَةِ لَا رَدَّةَ
سَعْدَةً أَوْ شَقَاوَةً لَازِمَةً رَاكِبَةً جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا جَاءَ بِهِ
بِالرَّوْحِ وَالرَّاحَةِ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ لِأَوْلِيَاءِ اللهِ فِي دَارِ
الْخُلُوْدِ الَّذِيْنَ سَعْيُهُمْ وَرَغْبَتُهُمْ فِيْهَا جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا
جَاءَ بِهِ بِالْخِزْيِ وَالنَّدَامَةِ وَالْكَرَّةِ الْخَاسِرَةِ فِي نَارٍ
حَامِيَةٍ لِأَوْلِيَاءِ الشَّيْطَانِ مِنْ أَهْلِ دَارِ الْغُرُوْرِ الَّذِيْنَ
سَعْيُهُمْ وَرَغْبَتُهُمْ فِيْهَا. أَلَا إِنَّ لِكُلِّ سَاعٍ غَايَةً وَإِنَّ
غَايَةَ كُلِّ سَاعٍ الْمَوْتُ فَسَابِقٌ وَمَسْبُوْقٌ.

"Hai orang Islam, kematian datang kepadamu. Kematian itu disertai dengan ketakutan, tidak bisa ditolak, apakah ia akan memberikan kebahagian atau kesengsaraan, pasti tiba. Kematian itu datang dengan membawa kesenangan. Roh yang gembira berada dalam syurga yang tinggi, yang disediakan bagi para wali Allah dalam negeri abadi, yang hasil usaha dan keinginan mereka di dalamnya. Kematian itu datang pula dengan membawa kesedihan, penyesalan dan saat datang kembali dengan kerugian, yang berada dalam api neraka yang sangat panas, yang disediakan bagi para wali (pengikut) syetan, yaitu dari golongan orang yang hidup di negeri dengan kesenangan yang menipu, yang hasil usaha dan keinginan tersedia di dalamnya. Ketahuilah, sesungguhnya bagi setiap orang yang berusaha ada tujuan dan tujuan setiap orang yang berusaha adalah kematian. Maka di antara mereka ada yang menang dan ada yang dikalahkan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Syekh dalam kitab Amali dan Ibnu Asakir dari Radhim ibnu Atha' dari Tamim dari Yazid ibnu Athiyah r.a.

Sababul Wurud

Yazid ibnu Athiyah menceritakan bahwa Rasulullah SAW apabila beliau memperhatikan orang-orang yang sedang lalai (dari mengingat Allah-pent), beliau keluar rumah menuju mesjid. Kemudian beliau berdiri dan berteriak sekeras-kerasnya memanggil mereka. Kemudian beliau bersabda sebagaimana bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits diatas berisi himbauan Nabi yang mulia, dorongan dari Rasulullah SAW, suatu peringatan yang benar dari Nabi SAW yang benar dan terpercaya. Sesungguhnya kematian itu benar pasti datang dan bukan hal yang mustahil, seperti firman Allah SWT : "Dimanapun kamu berada, kematian pasti mendapatimu meskipun kamu berada dalam benteng yang kokoh kuat. Sungguh kematian itu menjerat seorang yang celaka maupun yang beruntung. Sesungguhnya para wali Allah yang bahagia akan datang kepada mereka kematian seperti ketentraman dan angin yang membawa rizki yang tidak menimbulkan ketakutan dan tidak pula datang kepada mereka dengan memutuskan harapan mereka. Adapun selain wali Allah maka keputusannya tergantung pada kehendak Allah. Dia siksa jika Dia ingin dengan kematian itu sehingga membuatnya sengsara. Dia maafkan dan Dia ampuni jika Dia ingin.

1804. IMAM MUSAFIR JAMAAH MUQIM

"Hai penduduk negeri, shalatlah empat rakaat, karena kami sedang dalam perjalanan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Imam ibnu Hushaim r.a.

Sababul Wurud

Imran ibnu Hushain berkata : "Aku menyaksikan bersama Rasulullah SAW hari penaklukan kota Mekkah. Beliau berada di Mekkah selama 12 malam. Beliau tidak mengerjakan shalat kecuali hanya dua rakaat. Beliau bersabda menurut bunyi hadits diatas.

Keterangan

Hadits di atas memberikan bimbingan agar musafir (orang yang sedang

dalam perjalanan) mengambil keringanan (rukhshah), karena agama itu mudah bukan sukar. Melaksanakan shalat Qashar (dua rakaat dua rakaat kecuali maghrib - pent) bagi musafir sebagaimana dimaksud oleh bimbingan hadits di atas, berarti bahwa imam harus mengingatkan kepada para jamaahnya, yaitu kalau mereka *muqim* (yang tidak sedang bepergian/safar) Sedangkan dia sendiri musafir

1805. NABI SAW MARAH

"Hai manusia, sungguh telah dianugerahkan kepadaku himpunan kalimat (wahyu yang disampaikan kepada para rasul sebelumku - pent) serta penutupnya, serta telah diringkaskan untukku dengan suatu ringkasan (ikhtisar). Sungguh telah aku sampaikan kepada kamu dengan wahyu tersebut seperti putihnya telur. Maka janganlah kamu bingung dan jangan pula kamu dibingungkan oleh orang-orang yang membingungkan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, Ibnu Munzir, Ibnu Abi Hatim, 'Uqaily dan Nashrul Muqaddasy dari Umar r.a.

Sababul Wurud

Umar berkata : "Aku pergi untuk menyalin suatu naskah (manuskrip) yang ditulis orang-orang ahli kitab. Kemudian aku memperoleh sebuah naskah yang ditulis diatas kulit yang disamak *(adiim).* Memperhatikan keadaan demikian Rasulullah SAW bersabda kepadaku : "Apa yang engkau pegang hai Umar ?". Aku menjawab : "Wahai Rasulullah, ini adalah naskah yang aku salin untuk menambah pengetahuanku". Rasulullah SAW marah sampai merah kedua pipinya. Kemudian azan berkumandang menyerukan shalat berjamaah. Maka orang-orang Anshar berbisik-bisik : "Nabi marah". Bersiaplah kalian dengan pedang !. Mereka hadir ke mesjid mengambil tempat duduk di sekitar mimbar Rasulullah SAW. Maka Nabi SAW bersabda : "Hai manusia, ...dst, bunyi hadits di atas".

1806. NIKAH MUT'AH HARAM

يَاأَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي كُنْتُ أَذِنْتُ بِالإِسْتِمْتَاعِ مِنْ هٰذِهِ النِّسَاءِ، أَلَا وَإِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَ ذٰلِكَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْ ذٰلِكَ شَيْءٌ فَلْيُخَلِّ سَبِيلَهَا وَلَا تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا.

"Hai manusia, sungguh aku mengizinkan mengambil kesenangan (istimta') dengan perempuan ini. Ketahuilah, sesungguhnya Allah mengharamkan yang demkian itu sampai hari kiamat. Maka barangsiapa yang berbuat sesuatu mengenai hal itu maka hendaklah dia melepaskannya, dan janganlah kamu mengambil sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Sabrah r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jamiul Kabir dari Sabrah : "Kami bersama Nabi SAW dalam haji wada'. Ketika kami tiba di Mekkah kami bertahallul. Carilah olehmu kesenangan karena tahallul ini dengan istri (mu). Maka kami mencari perempuan (untuk bersenang-senang) namun mereka menolak dinikahi kecuali sampai masa tertentu. Maka kami sebutkan hal itu kepada Rasulullah SAW. Beliau bersabda : "Hendaklah kalian tetapkan batas waktu *(ajal)* antara kamu dengan mereka. Maka aku keluar dengan seorang anak pamanku. Aku dan dia sama-sama memiliki baju *(burdah)* namun bajunya lebih baik dari bajuku, padahal aku lebih muda. Kami berjumpa dengan seorang perempuan yang merasa kagum dengan baju sahabatku, sedangkan perempuan itu mengagumi kegantenganku. Perempuan itu berkata : "Baju itu seperti bau". Maka aku langsung menikahinya dan aku tetapkan jangka waktu perkawinan itu selama sepuluh (hari). Maka aku bermalam bersamanya pada malam itu. Kemudian, besok pagi dan sorenya, tiba-tiba Rasulullah berdiri antara pintu dan tiang rumah dan berkhutbah di hadapan manusia dengan sabdanya : "Wahai manusia, ... dst", bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits di atas menjelaskan bahwa nikah mut'ah pernah dibolehkan,

kemudian Islam mengharamkannya sampai hari kiamat. Ketahuilah, sesungguhnya Allah mengharamkan yang demikian itu sampai hari kiamat.

Karena itu kita harus mengikuti hidayah Allah dan petunjuk Rasulullah SAW, dan mestilah kita berjalan menurut sunnah serta mengikutinya, baik perintah maupun larangannya. "Maka barangsiapa tidak menyukai sunnahku, tiadalah dia termasuk golonganku" (hadits Nabi SAW).

Nikah Mut'ah itu batal, batal ! orang yang menghalalkannya berarti meninggalkan apa yang diperintahkan Rasulullah SAW.

1807. SAKIT PANAS

"Hai manusia, sesungguhnya demam panas itu (dapat) membawa kematian, dan penjara Allah di muka bumi ini, serta merupakan sepotong siksa api neraka".

Perawi

Diriwayatkan oleh al 'Askary dalam al Amtsal dari Abdurrahman al Murfi ibnu Shaify r.a.

Sababul Wurud

Ketika Nabi SAW menaklukkan Khaibar yang rindang menghijau oleh pepohonan yang sedang berbuah, maka orang berbondong kesana. Namun mereka diserang penyakit demam panas. Mereka mengadu kepada Nabi SAW. Beliau bersabda sebagaimana bunyi hadits diatas.

1808. SETAN TAKUT BERTEMU DENGAN UMAR

يَا ابْنَ الْخَطَّابِ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا لَقِيَكَ الشَّيْطَانُ
سَالِكًا فَجًّا إِلَّا سَلَكَ فَجًّا غَيْرَ فَجِّكَ .

"Hai Ibnu Khattab, demi dzat yang di dalam genggaman kekuasaan-Nya terletak jiwaku, tiadalah setan bertemu dengan engkau yang sedang berjalan di sebuah jalan melainkan dia mencari jalan lain yang bukan jalanmu".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Saad ibnu Abi Waqqash r.a.

Sababul Wurud

Saad ibnu Abi Waqqash berkata : "Umar meminta izin (masuk kedalam rumah) kepada Nabi SAW, ketika beliau berhadapan dengan beberapa perempuan yang sedang bertanya kepada beliau. Suara mereka makin meninggi mengalahkan suara Nabi. Ketika Umar diizinkan masuk, para perempuan itu buru-buru mencari hijab (tabir). Maka Rasulullah SAW tertawa. Maka Umar berkata : "Demi ayah, engkau dan ibuku, wahai Rasulullah, Allah menertawai sunnahmu, apa yang menyebabkan engkau tertawa ?". Rasulullah bersabda : Aku heran kepada perempuan-perempuan yang berada di sisiku. Ketika mereka mendengar suara engkau mereka bersegera berlindung di balik hijab (tirai). Maka Umar berkata : "Maka engkau wahai Rasulullah, demi ayah engkau dari ibuku, akulah yang lebih berhak (mengatakan) bahwa mereka takut kepada engkau. Kemudian aku menemui mereka. Umar berkata : "Manakah sebenarnya musuh mereka, apakah kalian takut kepadaku namun tidak takut kepada Rasulullah ?". Mereka menjawab : "Benar ! Engkau lebih kasar dan lebih keras daripada Rasulullah". Maka Nabi SAW bersabda : "Hai Ibnu Khatab, ... dst", bunyi hadits di atas.

Keterangan

Umar ibnu Khattab memiliki keinginan luhur, keberanian disertai kekuatan, keimanan yang benar kepada Allah dan Rasul-Nya, keikhlasan seorang mukhlis dalam beramal, melimpah kebaikannya, mashur perihal kebaikannya.

1809. BERSIAPLAH MENGHADAPI KEMATIAN

"Hai Bani Adam, jika kalian berpikir maka persiapkanlah diri kalian menghadapi kematian. Demi Dzat yang dalam genggaman kekuasaan-Nya, sesungguhnya apa yang dijanjikan kepada kalian pasti akan datang dan kalian tidak akan dapat mengalahkannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Abu Said al Khudry r.a. Dalam sanadnya terdapat nama Ahmad ibnu Farji, padahal dia seorang yang dhaif (lemah riwayatnya).

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jamiul Kabir dari Abu Said : "Usamah ibnu Zaid membeli seorang budak perempuan dengan harga delapan dinar sampai waktu sebulan. Rasulullah bersabda : "Apakah tiada kamu heran kepada Usamah yang membeli budak sampai sebulan, bahwa Usamah itu seorang yang panjang angan-angan. Demi Dzat yang dalam genggaman kekuasaan-Nya terletak jiwaku, tiada berkedip kedua mataku melainkan aku menduga bahwa bulu mataku tak akan bertemu sampai Allah mencabut nyawaku, dan tiada terangkat kedua bulu mataku. Kemudian aku menyangka bahwa aku meletakkannya sampai dicabut nyawaku. Dan tiada aku menyuap satu suap makanan melainkan aku memakan untuk tidak menelannya sampai maut mencekikku .

Keterangan

Tiada diragukan lagi bahwa kematian itu suatu kebenaran, maut pasti datang tanpa kemustahilan. Ajal itu berada dalam genggaman kekuasaan Allah SWT, dan maut itu datang pada batas waktu yang ditentukan. Rezki itu berasal dari Allah SWT, dan rezki itu berada dalam tanggungan-Nya.

Allah SWT berfirman :

"Tiap-tiap umat mempunyai ajal (batas waktu), maka apabila telah datang waktu mereka tidaklah dapat mereka mengundurkannya dan tidak pula memajukannya". (Al A'raf : 34)

Dia yang mendapatkan (menguasai) semua bani Adam (manusia) dan selain mereka, baik hewan maupun tumbuh-tumbuhan serta apa yang diciptakan, dijadikan dan dibuat Allah.

Allah berfirman : "Dimanapun kamu berada, maut pasti mendapati (menangkap)mu, walaupun kamu berada dalam bangunan yang kokoh".

Maka persiapan menghadapi kematian suatu hal yang benar (pasti) dan seharusnya demikian. Hendaklah manusia membimbing dirinya (menyongsong kematian - pent) dan membekali akhiratnya dengan apa yang dimilikinya di dunia ini, sehingga dia berbahagia menjumpai Tuhannya. Barangsiapa menyukai bertemu dengan Tuhannya maka Allah menyukai bertemu dengannya.

1810. PELAYANAN ISTRI PADA SUAMI

يَا بُنَيَّةُ أَحْسِنِي إِلَى عَبْدِ اللهِ فَإِنَّهُ أَشْبَهُ أَصْحَابِي بِي خُلُقًا.

"Hai puteriku, berbuat baiklah kepada Abdullah (Usman ibnu Affan), karena di antara sahabatku dialah yang paling mirip akhlaknya dengan aku".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari Abdurrahman ibnu 'Utsman al Qursyi r.a.

Sababul Wurud

Abdurrahman ibnu Utsman mengatakan bahwa Rasululah SAW mengunjungi putrinya, ketika dia sedang membersihkan kepala Utsman (suaminya - pent). melihat hal itu Rasulullah SAW bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Inilah suatu cita-cita mulia, kedermawanan yang utama, dan akhlak mulia yang diarahkan Rasulullah SAW kepada putrinya (Ruqaiyah atau Ummu Kaltsum, istri Utsman ibnu Affan - pent), bahkan juga kepada semua orang muslim. Pelayanan istri kepada suami dimaksudkan agar dapat dirasakan (dinikmati) kehidupan perkawinan, berupa hak-hak dan pengaturan urusan rumah tangga, keikhlasan dan pemenuhan hak dan kewajiban untuk menata kebahagiaan manusia dalam kehidupan duniawi sepanjang dikehendaki Allah baginya. Hal itu digambarkan oleh Rasulullah SAW kepada Utsman ibnu Affan yang memiliki akhlak mulia sehingga berhak menerima pujian Rasulullah SAW. Semoga ridha Allah menyertainya.

1811. PENGETAHUAN DAN AMAL

يَا سَعْدُ أَفَلَا أُخْبِرُكَ بِأَعْجَبَ مِنْ ذٰلِكَ قَوْمٌ عَلِمُوا مَا جَهِلَ
هٰؤُلَاءِ ثُمَّ جَهِلُوا كَجَهْلِهِمْ.

"Hai Saad, apakah tiada aku ceritakan kepadamu yang lebih mengherankan dari yang demikian ? (yaitu) sekelompok orang yang mengetahui sesuatu yang tidak diketahui oleh mereka (orang lain) namun mereka yang tahu menjadi bodoh seperti bodohnya mereka (yang tidak tahu).

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Saad ibnu Abi Waqqash r.a.

Sababul Wurud

Saad ibnu Abi Waqqash menceritakan bahwa ia berkata : "Wahai Rasulullah, aku mendatangkan (menyampaikan) kepada engkau mengenai keadaan yang terjadi pada sekelompok orang. Mereka dan binatang ternak mereka sama saja. Rasulullah SAW bersabda : "Hai Saad, apakah tiada aku .... dst", bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits ini menyatakan keadaan seseorang yang disesatkan Allah dengan suatu pengetahuan yang dimilikinya seperti hewan ternak. Maksudnya, pengetahuan dan pengamalannya. Jika ilmu (yang baik dan benar - pent) tidak diamalkan maka pengetahuan itu menjadi siksaan dan bencana bagi yang memilikinya. Semoga Allah melindungi kita dari tempat kembali yang buruk dan membimbing kita kepada pengamalan sesuatu yang kita ketahui, sehingga kita tidak sesat dan menyesatkan. Amin .....

1812. PERMAINAN MENGASYIKKAN

"Hai Aisyah, ingatlah sesuatu yang ada pada kamu adalah permainan yang mengasyikkan. Sesungguhnya permainan yang mengasyikkan itu menimbulkan rasa kagum bagi orang-orang Anshar".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Aisyah r.a.

Sababul Wurud

Aisyah menceritakan bahwa seorang perempuan menyeruak (untuk ikut bermain bersama) dengan seorang laki-laki Anshar. Maka Rasulullah SAW bersabda : "Hai Aisyah .... dst", bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu berarti disyariatkannya bersantai, bergembira dan bersenang-bersenang. Kenikmatan dan keikutsertaan dalam suatu permainan tidaklah mengapa (tidaklah berdosa - pent) sepanjang tidak melalaikan perbuatan taat dan permainan itu tidak tergolong pada maksiat.

1813. PAHALA DITIMPA MUSIBAH

"Hai Aisyah, demikian itu balasan Allah bagi seorang hamba karena musibah yang menimpanya, berupa sakit panas, usia tua renta, barang dagangan yang diletakkan seseorang dalam tempatnya kemudian hilang, lalu timbul ketakutan dalam dirinya, kemudian ia mendapatkan barang dagangan itu dalam tempatnya. Maka sesungguhnya orang mukmin pasti akan keluar dari dosa-dosanya sebagaimana kerak-kerak merah keluar dari besi (karena dibakar - pent)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Aisyah r.a.

Sababul Wurud

Aisyah berkata : Aku bertanya kepada Nabi SAW mengenai ayat : "barangsiapa melakukan kejahatan dibalas dia dengan kejahatan itu". Maka beliau bersabda menurut hadits di atas.

Keterangan

Hadits di atas merupakan penjelasan mengenai pahala dari Allah untuk hamba-Nya karena musibah yang menimpanya berupa penderitaan karena sakit panas dan lain-lain, bahkan juga penyakit hanya ditusuk duri. Pahala tersebut adalah Allah menghapus (menutup) dosa-dosanya atau melipatgandakan pahalanya.

1814. MENGANTUK

يَا عَائِشَةُ هٰذَا الْمَنْزِلُ لَوْلَا كَثْرَةُ الْهَوَامِّ .

"Hai Aisyah, inilah tempat kediaman jika tidak banyak mengantuk".

Perawi

Diriwayatkan oleh Baghawi dari Sufyan ibnu Abi Namar dari Umar r.a.

Sababul Wurud

Umar berkata : "Rasulullah SAW berangkat menuju berbagai peperangan, dan bersama beliau ada Aisyah. Beliau berjumpa dengan tepi *'Aqa'aq*, lalu beliau bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan bahwa sifat mengantuk itu menyebabkan manusia menghindar, kebugaran goncang (terganggu), tidak tenang dalam kedudukan dan tenang (tidak terurusnya) urusan.

1815. NABI TIDAK DAPAT MENOLONG PAMANNYA

يَا عَبَّاسُ أَنْتَ عَمِّي وَإِنِّي لَا أُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا، وَلٰكِنْ سَلْ رَبَّكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ .

"Hai Abbas, engkau pamanku, dan aku tidak sedikitpun dapat menolongmu. Akan tetapi mintalah (bermohonlah) kepada Tuhanmu keselamatan dan kesehatan di dunia dan akhirat".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ibnu Saad, dan Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dan Ibnu Abbas r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Ali ibnu Abdillah ibnu Abbas dari ayahnya dari kakeknya, bahwa kakeknya bertanya : "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku sesuatu yang dengan mengamalkan pengajaran itu Allah memberikan manfaat kepadaku". Maka Rasulullah SAW bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu menjelaskan keagungan Islam, ketelitian keadilannya, dan bahwa manusia diberi balasan karena amal perbuatannya. Jika perbuatan itu baik, baik pula balasannya, dan jika buruk, buruk pula balasannya. Dan tiadalah orang yang memikul dosa akan memikul dosa orang lain, dan bahwa tiadalah pahala bagi manusia melainkan sesuai dengan usahanya. Amal diberi ganjaran terhadap yang melakukannya di hari akhirat nanti. Siapa yang bekerja seberat zarrah (atom) dari kebaikan pasti akan dia lihat ganjarannya. Hubungan dan tali kekerabatan (pertemanan) apapun tidak akan membantu mencari kebenaran. "Barangsiapa menunda amal tiadalah cepat meningkat nisbah (keturunan) nya. Sesungguhnya Allah mencintai apabila seseorang kamu bekerja dengan suatu pekerjaan yang akan melepaskan (membersihkan) nya dari kejahatan.

1816. DUA GOLONGAN MANUSIA

يَا عَلِيُّ النَّاسُ رَجُلاَنِ فَعَاقِلٌ يُصْلِحُ لِلْعَفْوِ وَجَاهِلٌ يُصْلِحُ لِلْعُقُوبَةِ.

"Hai Ali, manusia itu tergolong pada dua bagian. Ada golongan yang berakal (berpikir) yang berbuat baik dengan memaafkan, dan ada pula orang bodoh (jahil) berbuat kebaikan untuk menyiksa".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Ali r.a.

Sababul Wurud

Ali berkata : "Ketika Rasulullah SAW menugaskan saya ke Yaman, beliau bersabda : "Hai Ali, manusia itu ... dst".

1817. QADAR ALLAH

"Hai Ka'ab, bahkan ia termasuk Qadar (ketentuan) Allah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Ka'ab ibnu Malik r.a.

Sababul Wurud

Ka'ab berkata : "Wahai Rasulullah bagaimana pendapat engkau obat yang digunakan untuk pengobatan dan alat/bahan yang digunakan untuk *ruqyah* (menyembuhkan penyakit dengan membaca dzikir tertentu - pent) atau segala sesuatu yang kami lakukan, apakah hal itu berarti menolak sesuatu Qadar Allah ?". Beliau menjawab seperti bunyi hadits diatas.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan tentang beriman kepada Qadha dan Qadar Allah, yang menimbulkan mudarat atau yang memberikan manfaat hanya Allah SWT semata-mata. Hadits itu menunjukkan kebolehan melakukan *ruqya,* dan penyerahan diri kepada Allah adalah hakekat Iman.

1818. BERHADAPAN DENGAN MUSUH

"Wahai Raja yang menguasai hari kemudian, hanyalah kepada Engkau kami menyembah dan hanyalah kepada Engkau kami meminta pertolongan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Al Baghawi dari Abu Thalhah r.a, Ibnu Suny dalam kitab *'Amal yaumin wa lailah,* dan Dailamy dari Anas r.a.

Sababul Wurud

Abu Thalhah berkata : "Kami bersama Rasulullah SAW dalam berbagai peperangan. Maka beliau berjumpa dengan musuh, lalu aku mendengar beliau membaca seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu menunjukkan tentang disyariatkannya berdzikir (mengingat) Allah ketika bertemu dengan musuh, serta mendorong gerakan berjihad di jalan Allah. Pertolongan dan bantuan Allah menghadapi musuh tidak mungkin ada kecuali hanya dengan (izin) Allah SWT. *"Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan".*

1819. PASAR DAN PEDAGANG

يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ إِنَّ سُوقَكُمْ هٰذِهِ يُخَالِطُهَا اللَّغْوُ وَالْحَلِفُ فَشُوبُوهُ بِشَيْءٍ مِنَ الصَّدَقَةِ أَوْ مِنْ صَدَقَةٍ .

"Hai para pedagang, sesungguhnya pasarmu ini bercampur baur di dalamnya perbuatan sia-sia dan sumpah, maka campurlah (warnailah) pasar itu dengan sesuatu perbuatan sedekah (zakat-pent) dan sedekah (infaq-pent).

Perawi

Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dari Abu Azrah r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Abu 'Azrah : "Rasulullah SAW datang mengunjungi kami ketika kami sedang berjual beli di pasar. Kami menamakan jual beli yang sedang kami lakukan dengan *samsarah* (jual beli dengan perantara - makelar). Maka Rasulullah SAW bersabda : "Hai para pedagang ... dst".

Keterangan

Hadits di atas mendorong bersedekah dan menyerahkannya untuk kepentingan jalan Allah. Sesungguhnya sedekah itu penebus dosa akibat bersumpah. Sedangkan pasar itu selamanya diwarnai oleh sumpah dan perbuatan sia-sia.

1820. WANITA, BANYAKLAH BERSEDEKAH

يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ فَإِنِّي أُرِيتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ.

"Hai wanita, bersedekahlah, karena sesungguhnya aku melihat kalian banyak menjadi penghuni neraka".

Perawi

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Said al Khudry r.a.

Sababul Wurud

Abu Said al Khudry berkata : "Rasulullah SAW berangkat menuju ke lapangan tempat mengerjakan mushalla pada (shalat Idul Adha) atau Fitri. Maka beliau bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu mendorong wanita mengerahkan (mengalokasikan) harta mereka untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sesungguhnya sedekah itu melepaskan (mengeluarkan) pemiliknya dari neraka, sebagaimana diungkapkan dalam hadits : "Sesungguhnya kebanyakan penduduk neraka adalah wanita".

1821. SUSU DAN KHAMAR

"Mereka menyukai susu, maka mereka saling menjauh dari berjemaah dan menyia-nyiakannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Abu Na'im dalam kitab al Fitan dan Abdurrazaq dari 'Uqbah ibnu Amir al Juhamy r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Uqbah ibnu Amir, Rasulullah SAW bersabda : "Sungguh saya terhadap umatku lebih takut terhadap susu dibanding khamar (minuman keras). Mereka bertanya : "Bagaimana hal itu wahai Rasulullah ?. Beliau bersabda : "Mereka menyukai susu .... dst".

1822. LARANGAN PERKAWINAN

"(Perkawinan) itu di larang karena sepesusuan (radha'ah) sebagaimaa diharamkan karena keturunan (nasab)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan enam orang ahli hadits kecuali Tirmizi dari Aisyah r.a. Imam Ahmad, Muslim, Nasai dan Ibnu Majah dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul Wurud

Aisyah bertanya : "Wahai Rasulullah seandainya si anu masih hidup

tentu dia dilarang menikah dengan saya karena sepesusuan ?". Beliau menjawab : "Benar, perkawinan itu dilarang karena sepesusuan .... dst".

Keterangan

Hadits mulia ini menunjukkan bahwa faktor sepesusuan merupakan alasan larangan perkawinan sebagaimana larangan perkawinan sebagaimana larangan karena keturunan.

1823. MAJIKAN DAN BUDAK

يُحْسَبُ مَا خَانُوْكَ وَعَصَوْكَ وَكَذَّبُوْكَ وَعِقَابُكَ إِيَّاهُمْ فَإِنْ كَانَ عِقَابُكَ إِيَّاهُمْ فَوْقَ ذُنُوْبِهِمْ اُقْتُصَّ لَهُمْ مِنْكَ الْفَضْلُ أَمَا تَقْرَأُ كِتَابَ اللهِ : وَنَضَعُ الْمَوَازِيْنَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا . الآية

"Dihisab (diperiksa) tentang sesuatu yang mereka berkhianat kepada engkau, mendurhakai engkau, dan mendustai engkau dan hukuman yang engkau timpakan kepada mereka. Jika hukuman engkau atas mereka melebihi dosa-dosa mereka maka diberikan hak membalas (qishash) bagi mereka terhadap engkau berupa pemberian keutamaan (pahala engkau) untuk mereka. Ingatlah ketika engkau membaca Kitabullah : "Kami akan memasang timbangan yang tepat (adil) pada hari kiamat, maka tiadalah seseorang dirugikan seseorang barang sedikitpun". (Al Anbiya' : 47)

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Tirmizi, dari Baihaqi dalam as Syu'ab dari Aisyah.

Sababul Wurud

Aisyah berkata : "Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya : "Wahai Rasulullah, para hamba/budak *(mamalik)* membohongi, mengkhianati, dan mendurhakai saya, lalu aku mencerca dan memukul mereka. Bagaimana keadaan saya terhadap mereka (pada hari kiamat nanti - pent) ?". Beliau menjawab : "Di hisab (diperiksa) tentang sesuatu ... dst".

1824. MENUTUP AURAT

يَرْحَمُ اللهُ الْمُتَسَرْوِلَاتِ .

"Allah merahmati laki-laki yang memakai celana (untuk menutupi aurat - pent)".

Perawi

Diriwayatkan oleh al - 'Uqaily dari Mujahid dan Daruquthny dari Abu Hurairah r.a. Daruquthny meriwayatkan dengan lafaz : "Allah merahmati *perempuan* ... dst".

Sababul Wurud

Mujahid berkata : "Disampaikan berita kepadaku bahwa seorang perempuan terjatuh dari kendaraannya, maka tersingkap pakaiannya, sedangkan Nabi SAW berada di dekatnya. Maka beliau berpaling dari melihat perempuan itu. Maka dikatakan orang pada beliau bahwa perempuan itu (masih) memakai celana (dalam). Beliau bersabda : "Allah merahmati .... dst".

Keterangan

Hadits tersebut mensyariatkan menutup aurat, dan orang-orang yang menutup aurat selamanya berada dalam rahmat Allah, baik laki-laki maupun perempuan.

1825. RAIHAN

يُشْبِهُ رَيْحَانَ الْجَنَّةِ .

"(Bunga itu) menyerupai harumnya bau angin syurga (raihan)".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari Ibnu Abbas r.a.

Sababul Wurud

Ibnu Abbas berkata : "Dihadiahkan orang kepada Rasulullah bunga al Hana', maka Rasulullah SAW bersabda menurut hadits di atas".

1826. MEMPERMUDAH URUSAN

يَسِّرُوْا وَلَا تُعَسِّرُوْا وَبَشِّرُوْا وَلَا تُنَفِّرُوْا.

"Permudahlah dan janganlah mempersulit, gembirakanlah dan janganlah menggelisahkan".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, dan Nasai dari Anas ibnu Malik r.a. Bukhari meriwayatkan dari Abu Musa al 'Asy'ary r.a.

Sababul Wurud

Abu Musa berkata : "Ketika Nabi SAW mengutusnya bersama Mu'adz ke Yaman beliau bersabda kepada mereka : Permudahlah .... dst".

Keterangan

Hadits itu mendorong mempermudah urusan *(taisir)* dan melarang mempersulit *(ta'sir)*, karena sesungguhnya agama itu mudah bukan sulit. Tiadalah seseorang mempersulit dirinya dalam beragama melainkan kesulitan itu mengalahkannya. Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa di antara kita yang diangkat menjadi imam shalat, hendaklah dia meringankan (bacaannya - pent). sebab di antara kamu ada yang sudah lemah, orang tua, dan yang sedang mempunyai keperluan. Di antara toleransi Islam adalah kemudahan dalam menetapkan norma (hukum-hukum) beramal. Maka bangsa-bangsa perlu mengenal Tuhan mereka, penciptanya dengan cara melaksanakan agamanya dan mengamalkan Kitab-Nya (Al Qur'an) dan sunah Rasul-Nya Muhammad SAW.

1827. KAFARAT RAMADHAN

"Diberikan makanan kepada orang miskin setiap hari".

Perawi

Diriwayatkan oleh al Qazwiny dari Ibnu Umar r.a.

Sababul Wurud

Ibnu Umar berkata : "Ditanyakan orang kepada Rasulullah SAW mengenai seorang laki-laki yang meninggal dunia, padahal dia mempunyai kewajiban berpuasa di bulan Ramadhan. Maka beliau menjawab seperti bunyi hadits di atas.

1828. LARANGAN EMAS BAGI PRIA

يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ إِلَى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَيَجْعَلُهَا فِي يَدِهِ .

"Salah seorang kamu bersengaja menaruh bara api neraka, lalu dia meletakkannya di tangannya".

Perawi

Diriwayatkan oleh Thabrany dalam al Jami'ul Kabir dari Ibnu Abbas.

Sababul Wurud

Ibnu Abbas berkata : "Sesungguhnya Nabi SAW melihat sebuah cincin emas pada tangan seorang laki-laki, maka beliau melepaskannya sambil bersabda sesuai dengan hadits di atas.

Keterangan

Hadits itu melarang memakai emas bagi laki-laki. Orang yang menyalahi (membantah) sesuatu yang diwajibkan (ditegaskan) oleh syara' (hukum agama) mengenai hukum memakai emas bagi laki-laki adalah berdosa dan melakukan perbuatan haram.

1829. KENCING BAYI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

"Dipercikkan air ke atas kencing anak laki-laki dan dibasuh kencing anak perempuan".

Perawi

Diriwayatkan oleh al Baihaqi dalam as Syu'ab dari Zainab binti Jahsy.

Sababul Wurud

Zainab binti Jahsy berkata : "Rasulullah SAW tidur di rumahku.

Kemudian datang Husen ibnu Ali berlarian kian kemari. Maka aku khawatir hal itu membangunkan beliau. Maka aku sibukkan dia dengan sesuatu (permainan). Namun aku lalai, lalu dia duduk di atas perut Nabi SAW. Dia menempelkan Dzakar (kemaluan) nya di atas pusar Rasulullah SAW. Kemudian dia kencing. Maka aku takut akan kejadian itu. Maka Rasulullah SAW bersabda : "Bawalah air kesini". Lalu beliau percikkan di atas bekas kencing itu. Kemudian beliau bersabda : "Dipercikkan air ke atas .... dst".

1830. RAMALAN NABI SAW

يُوشِكُ الْبِنَاءُ أَنْ يَبْلُغَ هَاهُنَا وَيُوشِكُ الشَّامُ أَنْ تُفْتَحَ فَيَأْتِي رِجَالٌ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ فَيُعْجِبُهُمْ مَكَانُهُ فَيَسْتَنْفِرُونَ أَقْوَامَهُمْ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ دَعَا لِأَهْلِ مَكَّةَ وَإِنِّي أَسْأَلُ اللَّهَ أَنْ يُبَارِكَ لَنَا فِي مُدِّنَا وَصَاعِنَا مِثْلَ مَا بَارَكَ لِأَهْلِ مَكَّةَ.

"Diduga areal bangunan akan mencapai ke dalaah. Diduga negeri Syam (suriah) akan ditaklukkan. Maka orang-orang dari penduduk kota datang, lalu tempat tinggalnya mengherankan mereka. Lalu mereka mendorong meninggalkan keluarga (kaum) mereka, karena berdiam di kota lebih baik bagi mereka seandainya mereka bekerja. Wahai Allah, sesungguhnya Ibrahim mengajak penduduk Mekkah, dan sesungguhnya aku bermohon kepada Allah agar Dia memberkati kami dalam cupak dan liter kami (bejana pengukur banyaknya beras/gandum), seperti apa yang diberkati bagi penduduk Mekkah.

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad, Ahmad, dan Baghawi dari Sufyan ibnu Abi Faid r.a.

Sababul Wurud

Ibnu Abi Faid berkata : "Aku keluar bersama Rasulullah SAW hingga kami sampai daerah berbatu yang memercikkan bunga api. Kemudian beliau bersabda sebagaimana bunyi hadits di atas.

1831. TANGAN YANG SUKA MEMBERI

اَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى .

"Tangan di atas lebih baik dari tangan dibawah".

Perawi

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim dan Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari Ibnu Umar r.a.

Sababul Wurud

Diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari dan Muslim dari Hakim ibnu Hizam : "Aku meminta sesuatu kepada Rasulullah SAW maka beliau memberikannya. Lalu aku meminta lagi dan beliau memberikan apa yang aku minta, disertai dengan sabdanya : "Hai Hakim, sesungguhnya harta itu sesuatu yang manis dan menyenangkan. Maka barangsiapa yang mengambilnya dengan sikap kedermawanan diri tentu diberkati Allah apa yang diperolehnya. Barangsiapa yang mengambilnya dengan sikap diri yang menghambur-hamburkannya tiadalah harta itu diberkati, dan yang dimakan tiada mengeyangkan. Tangan di atas lebih baik dari tangan dibawah.

Hakim berkata : "Wahai Rasulullah demi Dzat yang membangkitkanmu dengan kebenaran, tidaklah aku akan membebani lagi seseorang dengan apapun sesudah engkau sehingga aku berpisah dengan dunia ini.

Ahmad meriwayatkan sabda beliau dari Hakim ibnu Hizam : "Aku meminta sesuatu kepada Rasulullah SAW, maka aku bersumpah. Beliau bersabda : "Tiadalah aku hendak menolak permintaanmu hai Hakim, sesungguhnya harta itu manis dan menyegarkan. Sesungguhnya hal demikian itu haruslah disertai dengan sikap dermawan (suka membantu) manusia. Tangan (bantuan Allah) di atas tangan orang yang suka memberi, dan tangan orang yang suka memberi diatas tangan orang yang diberi. Tangan yang paling di bawah adalah tangan orang yang diberi.

Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. secara marfu' : "Tangan diatas lebih baik dari tangan dibawah. Maka mulailah (pemberianmu) untuk orang yang menjadi bebanmu". Sedekah yang terbaik adalah sedekah yang dikeluarkan seseorang membutuhkannya. Barangsiapa memelihara kesucian dirinya (dari meminta-minta) Allah memeliharanya. Barangsiapa mencari kekayaan Allah mengayakannya.

Dalam riwayat Thabrany terdapat tambahan : *"Ibumu, bapakmu, saudara perempuanmu, dan yang lebih dekat dan dekat lagi kepadamu".*

Haitsami berkata : "Sanad hadits ini orang-orang yang shahih riwayatnya. Mundziri berkata : "Isnadnya hasan".

1832. HAKIM IBNU HIZAM

"Tangan diatas adalah tangan yang memberi dan tangan dibawah adalah tangan yang diberi".

Perawi

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dalam kitab Tarikh dari Urwah dari Muhammad ibnu Athiyah as Sa'dy dari ayahnya r.a.

Sababul Wurud

Sebagaimana tercantum dalam al Jami'ul Kabir dari Muhammad ibnu Athiyah as Sa'dy : "Ayahku menceritakan kepadaku : "Aku datang berkunjung kepada Rasulullah SAW bersama dengan rombongan Bani Sa'ad ibnu Bahar, sedangkan aku adalah yang terkecil di antara rombongan itu. Maka aku ditempatkan dicelah-celah kendaraan mereka. Mereka datang menemui Rasulullah SAW untuk memenuhi kebutuhan (hajat) mereka. Beliau bertanya : "Apakah masih ada yang tertinggal ?". Mereka menjawab : "Benar wahai Rasulullah, yaitu seorang anak kecil di atas kendaraan kami". Maka beliau menyuruh mereka memanggil saya. "Penuhilah permintaan Rasulullah", seru yang lain. Ketika aku telah berada dekat Rasulullah beliau bersabda : "Semoga Allah mengayakan engkau, janganlah engkau suka meminta sesuatu, karena sesungguhnya tangan di atas adalah tangan yang memberi, sedangkan tangan yang dibawah adalah yang diberi. Sesungguhnya harta Allah diminta dan yang memberi. Maka Rasulullah SAW berbincang-bincang dengan saya dengan bahasa kami.

PENUTUP

Segala puji bagi Allah sendiri saja. Selawat dan salam atas penghulu kita Muhammad dan keluarga dan sahabatnya. Aku telah menyelesaikan, menguraikan, mensistimatiskan dan merapikan (naskah ini) pada waktu sahur, malam Kamis yang diberkati Muharram yang keempat, pada permulaan tahun 1119 H Nabi SAW. Semoga Allah membaguskan penutupannya, yang demikian itu dengan mulutnya, dengan penomorannya yang dilakukan oleh pengarangnya yang sangat fakir dengan maaf-Nya, Sayid Ibrahim ibnu Sayid Muhammad ibnu Sayid Kamaluddin Naqib Mishri- Syam, yang masyhur dikenal dengan nama Ibnu Hamzah al Husainy al Hanafy al Dimasyqy. Semoga Allah mengampuni dosanya dengan karunia-Nya.

Penyusunan buku ini diselesaikan di Dar Sulthaniyah 'Aliyah Qusthanthiniyah al Muhammiyah. Rencana mengumpulkan dan memprioritaskan penyelesaiannya di kota Damaskus - Suriah, semoga Allah SWT memeliharanya dan demikian pula semua negeri-negeri Islam dari berbagai fitnah dan bencana, baik yang lahir maupun yang batin.

Wahai Allah, sesungguhnya aku memohon rahmat dari sisi-Mu yang akan menunjuki hatiku, menghimpun urusanku, memperbaiki yang tersembunyi dalam diriku, meningkatkan keadaan yang terlihat nyata dari diriku, membersihkan amalku, memberikan ilham bagi kecerdasanku, mengembalikan kebenaran pada diriku, serta melindungi dari semua perbuatan buruk.

Wahai Allah anugerahkanlah kepadaku iman yang disertai keyakinan, yang tidak ada lagi kufur (keingkaran) sesudahnya, dan iman yang bersamanya akan mencapai kemuliaan dari karamah-Mu di dunia dan di akhirat.

Wahai Allah, aku memohon kepada-Mu kemenangan dalam menghadapi ketetapan nasib *(qadha')*, ditempatkan bersama pada syuhada', hidup bersama orang-orang bahagia, dan kemenangan dalam menghadapi musuh.

Wahai Allah sesungguhnya aku menurunkan (menempatkan) hajat (keperluan) ku dengan Engkau. Jika kurang (lemah) pikiranku, lemah amalku, maka aku menjadikan diriku fakir dengan rahmat-Mu. Aku bermohon kepada-Mu wahai yang menyelesaikan urusan, yang menyembuhkan dada, sebagaimana memisahkan antara satu lautan dengan lautan lain, hendaklah pisahkan aku dari siksa neraka yang bergejolak, dari seruan yang membawa kebinasaan, dari siksaan kubur.

Wahai Allah sesuatu yang terjadi karena pendeknya pikiranku yang tidak terjangkau oleh niatku, tidak tercakup dalam permintaanku dari suatu kebaikan yang Engkau janjikan kepada seseorang dari makhluk-Mu, atau kebaikan yang Engkau memberikannya kepada seseorang hamba-Mu, maka sesungguhnya aku mengharapkannya kepada-Mu, meminta rahmat-Mu wahai Tuhan semesta alam.

Wahai Allah yang memiliki tali (agama) yang kokoh, urusan yang senantiasa terbimbing, aku memohon kepada-Mu keamanan pada hari (kiamat) yang telah dijanjikan, syurga pada hari yang dikekalkan bersama dengan orang-orang yang didekatkan kedudukannya dengan Engkau *(muqarrabin)*, yang bersaksi dengan ruku' dan sujud, yang menyempurnakan janji. Sesungguhnya Engkau Maha Pengasih, Maha Pemberi Cinta. Sungguh Engkau melakukan apa saja yang Engkau kehendaki.

Wahai Allah, jadikanlah kami orang-orang yang mendapat petunjuk dan menuntun jalan ke arah petunjuk, bukan orang yang sesat dan menyesatkan, selamat bersama para wali-Mu, menjadi musuh para musuh-Mu. Kami mencintai-Mu dengan kecintaan seseorang yang mencintai-Mu, kami memusuhi dengan permusuhan orang yang menentang-Mu.

Wahai Allah inilah do'a (permohonanku) dan Engkaulah yang mengabulkan, inilah upaya dan atas Engkaulah kami menyerah.

Wahai Allah jadikanlah cahaya dalam hatiku, dalam kuburku cahaya, di depanku cahaya, di belakangku cahaya, di kananku cahaya, di kiriku cahaya, diatasku cahaya, di bawahku cahaya, pendengaranku bercahaya, rambutku bercahaya, kulitku bercahaya, dagingku bercahaya, darahku bercahaya, dan tulangku bercahaya.

Wahai Allah agungkanlah cahaya bagiku, berilah aku cahaya, dan jadikanlah aku bercahaya. Maha suci yang cenderung dengan kegagahan, dan berfirman dengan hal itu yang Maha Suci, yang

memakai pakaian kemuliaan, dan memuliakan yang Maha Suci dengan sesuatu yang tidak patut kemahasucian itu kecuali dengan yang Maha Suci, yang memiliki keutamaan dan berbagai nikmat. Maha suci yang memiliki kemuliaan dan kesucian. Maha Suci yang memiliki kebesaran dan kemuliaan.

Wahai Allah, wahai Tuhan kami, berilah kepada kami kebaikan di dunia, dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka.

Maha Suci Tuhan Engkau, Tuhan yang memiliki kejayaan dari apa yang mereka sifatkan (sebutkan), dan keselamatan atas para Rasul yang di utus, dan puji-pujian bagi Allah Tuhan semesta Alam.

Selesai diterjemahkan
Jakarta, Kamis 10 Januari 2002
(26 Syawal 1422 H)

IBNU HAMZAH AL HUSAINY

SW - ZS